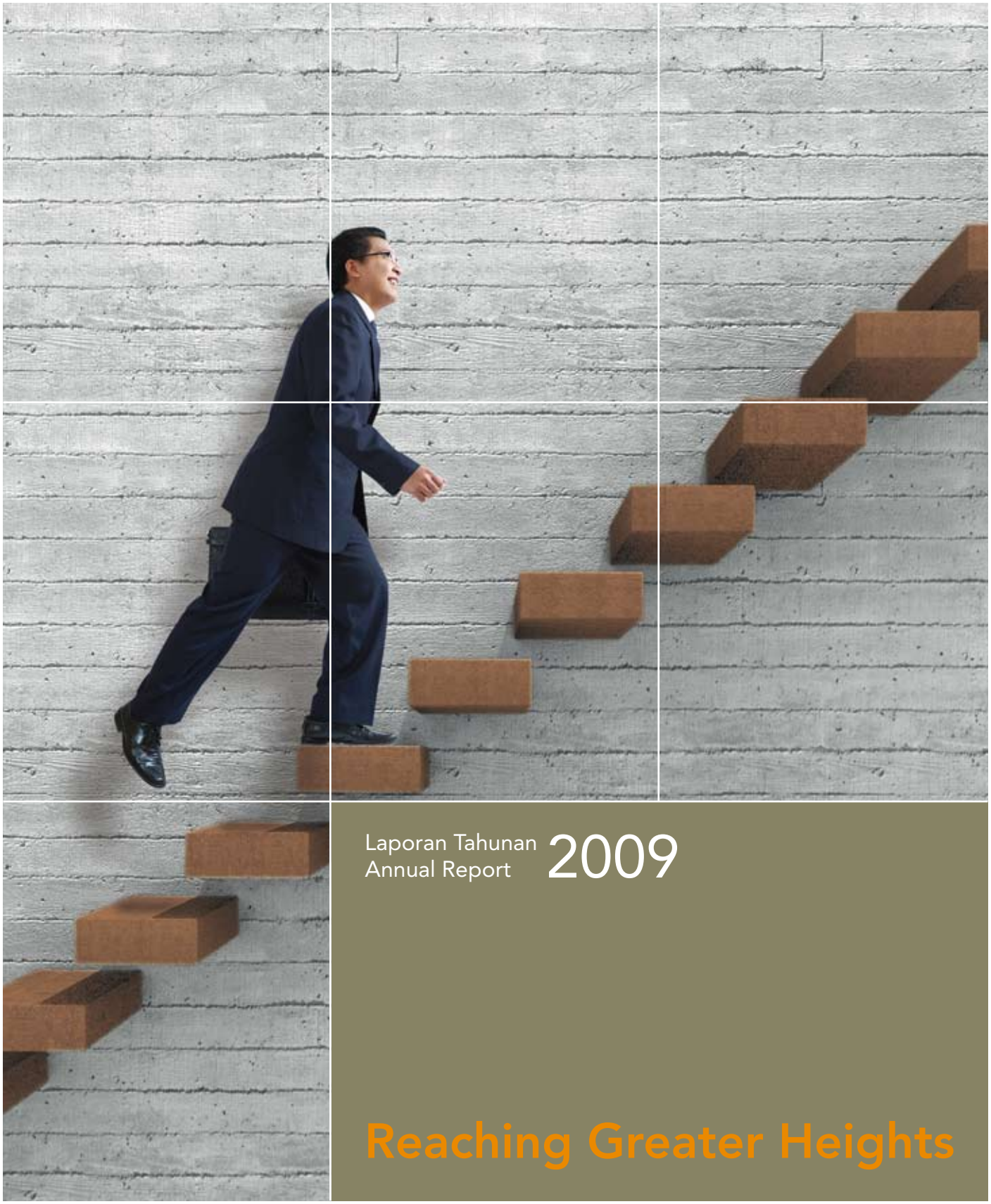

Laporan Tahunan
Annual Report 2009

Reaching Greater Heights

Bakrie & Brothers

Daftar Isi

Contents

Introduction and Key Messages

SEKILAS PERUSAHAAN
Company in Brief 2

PERJALANAN PERUSAHAAN
The Company Milestones 4

VISI & MISI
Vision & Mission 6

RENCANA JANGKA PANJANG
Long Term Plan 7

DAYA SAING KAMI
Our Competitive Strengths 10

STRATEGI INVESTASI
Investments Strategy 12

IKHTISAR PENCAPAIAN
Achievement Highlight 17

STRUKTUR PERUSAHAAN
Corporate Structure 18

SEKILAS PERISTIWA TAHUN 2009
2009 Event Highlights 20

PENGHARGAAN
Awards 20

IKHTISAR KEUANGAN
Financial Highlights 22

IKHTISAR SAHAM
Stocks Highlights 24

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
Report of the Board of Commissioners 26

LAPORAN DIREKSI
Report of the Board of Directors 30

EKSEKUTIF SENIOR
Senior Executive 37

Management Discussion and Analysis

TINJAUAN EKONOMI MAKRO DAN SEKTORAL
Macro Economic and Sectoral Review 40

KINERJA INVESTASI
Investments Performance 44

- PORTOFOLIO INTI
  Core Portfolio 44
- INVESTASI PENGHASIL KAS
  Cash Generating Investments 52
- INVESTASI TERKELOLA
  Managed Investments 54

HASIL OPERASI DAN KEUANGAN
Operations and Financial Results 55

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources Management 76

Governance Review

TATA KELOLA PERUSAHAAN
Corporate Governance 86

- LAPORAN KOMITE AUDIT
  Audit Committee Report 112
- LAPORAN KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI
  Remuneration and Nomination Committee Report 114
- LAPORAN KOMITE MANAJEMEN RISIKO
  Risk Management Committee Report 116

MANAJEMEN RISIKO
Risk Management 120

AUDIT INTERNAL PERUSAHAAN
Corporate Internal Audit 135

Corporate Social Responsibility

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility 138

Corporate Data

PROFIL DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners' Profile 158

PROFIL DIREKSI
Board of Directors' Profile 160

PROFIL EKSEKUTIF SENIOR
Senior Executive Profile 162

STRUKTUR ORGANISASI
Organizational Structure 164

PORTOFOLIO INTI
Core Portfolio 166

PROFESI PENUNJANG
Supporting Professionals 168

PENCATATAN SAHAM
Stock Listing 168

KONTAK PERSEROAN
Company Contact 168

TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN
Responsibility for Annual Reporting 169

Financial Report

Reaching Greater Heights

Sebuah tahun yang penuh tantangan baru saja dilewati.

Berbagai masalah telah berhasil diselesaikan, dan strategi pertumbuhan yang lebih solid telah dicanangkan untuk memperkokoh keberadaan Bakrie & Brothers sebagai suatu perusahaan investasi.

Setelah melalui tahap stabilisasi, saat ini kami melangkah untuk meraih pencapaian yang lebih tinggi.

A very challenging year has just passed.

Various outstanding issues have been resolved, and a more solid strategy for growth is under implementation to strengthen Bakrie & Brothers' position as an investment company.

From stabilization stage, we are now poised to reach greater heights.

SEKILAS PERUSAHAAN
Company in Brief

Sekilas Perusahaan

PT Bakrie & Brothers Tbk ("BNBR" atau "Perseroan") didirikan tahun 1942 oleh almarhum Achmad Bakrie dengan kantor berkedudukan di Jakarta. Perseroan adalah salah satu kelompok bisnis tertua dan paling berpengalaman di Indonesia dan merupakan perusahaan investasi terkemuka di Indonesia. Perseroan mencatatkan diri di Bursa Efek Jakarta (sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia) pada tahun 1989 dan pada 30 Desember 2009 memiliki kapitalisasi pasar sebesar Rp 8 triliun. Pendekatan investasi Bakrie & Brothers berfokus pada penguasaan bisnis-bisnis yang menarik dan menjalin kerja sama erat dengan manajemen dalam jangka panjang untuk merancang dan mengimplementasikan strategi penciptaan nilai. Saat ini Perseroan memiliki portofolio dalam bidang telekomunikasi, perkebunan, metal dan infrastruktur, bisnis dan investasi strategis yang signifikan dalam bidang pertambangan batu bara, minyak & gas hulu dan real estat. Semua perusahaan portofolio saling berkaitan dengan kerangka ekonomi Indonesia, serta mengambil manfaat dari dan memberikan sumbangsih bagi perkembangan ekonomi Indonesia.

Bakrie & Brothers at A Glance

PT Bakrie & Brothers Tbk ("BNBR" or "The Company") was founded in 1942 by the late of Achmad Bakrie with office in Jakarta. The Company is among the oldest and most experienced business group in Indonesia and a leading investment company in Indonesia. The Company was listed on the Jakarta Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange) in 1989 and had a market capitalisation of Rp 8 trillion as of 30 December 2009. Bakrie & Brothers' investment approach is focused on acquiring attractive business franchises and working closely with management over the long term to design and implement value creating strategies. The Company currently has portfolio companies in the telecommunications, plantation, metals and infrastructure businesses and significant strategic investments in coal mining, upstream oil & gas and real estate. All portfolio companies are interwoven into Indonesia's economic fabric, benefitting from and contributing to Indonesia's economic progress.

Perseroan telah tumbuh dan berkembang bersama Indonesia. Memulai usaha sebagai perusahaan perdagangan komoditas umum, Perseroan menjadi perintis industri pipa baja dengan membangun pabrik pipa baja pada tahun 1959.

Dalam 30 Tahun Berikutnya

Kami dengan mantap membangun bisnis kami hingga mencakup industri yang sedemikian terdiversifikasi seperti agribisnis, pertambangan, telekomunikasi, minyak& gas, infrastruktur, real estat dan konstruksi. Bakrie & Brothers menjadi berbeda karena pengalaman operasional dan riwayat investasi yang panjang di Indonesia dan kesuksesannya membangun salah satu kelompok bisnis terbesar di Indonesia melalui berbagai siklus ekonomi dan bisnis. Investasi langsung Perseroan sejauh ini dipusatkan pada (i) mentransformasikan industri dan ekonomi, (ii) melahirkan yang terbaik dan (iii) memperdalam keunggulan kompetitif.

Perlu juga dicatat tonggak bersejarah dalam perjalanan Bakrie & Brothers lainnya ketika melakukan reorganisasi besar perusahaan di tahun 2008 untuk bertransformasi menjadi perusahaan investasi. Transformasi tersebut dibentuk dengan komitmen Perseroan untuk mendapatkan nilai bagi pemegang saham yang jelas. Perusahaan portofolio membentuk basis investasi yang kuat dan oleh karena itu Bakrie & Brothers diharapkan dapat memanfaatkan kekuatan kompetitifnya untuk menciptakan nilai berkesinambungan dengan menjadi perusahaan investasi. Perseroan merupakan investor jangka panjang dengan sasaran investasi untuk melakukan investasi bersama secara langsung dalam perusahaan portofolio, melakukan investasi dalam dana *private equity*, dan mengejar peluang-peluang investasi menguntungkan, tidak hanya di dalam lingkup yang telah ada, baik lingkup sektoral maupun geografi untuk menghasilkan pengembalian yang menarik.

Sebagai perusahaan investasi, Perseroan yakin bahwa pemilihan portofolio dan penetapan saat keluar investasi ditentukan oleh indikator pengembalian dan kinerja, terutama bukan karena keterikatan secara emosional. Oleh karena itu proses penciptaan nilai di Bakrie & Brothers akan melibatkan proses yang ketat dalam hal pemilihan, evaluasi, pembuatan struktur, uji tuntas, negosiasi, eksekusi, pengawasan dan keluar dari suatu investasi. Selain itu, Bakrie & Brothers akan bertanggung jawab untuk mengelola modal yang tidak diinvestasikan sesuai dengan manajemen kas, manajemen risiko dan kebijakan investasi. Aktivitas investasi akan dilakukan oleh para profesional di bidang investasi dan komite investasi kami.

The Company have grown and transformed with Indonesia. Starting out as a general commodities trading firm, The Company pioneered the Indonesia steel pipe industry by setting up steel pipe manufacturing in 1959.

Over the Next 30 Years

We have steadily built our business to include such diversified industries as agribusiness, mining, telecommunication, oil & gas, infrastructure, real estate and construction. Bakrie & Brothers has differentiated itself by its long operating and investing history in Indonesia and has successfully built one of the largest business groups in Indonesia through various economic and business cycles. The Company's direct investments have been centred around (i) transforming industries and economies; (ii) emerging champions and (iii) deepening competitive advantages.

Marking yet another historic milestone Bakrie & Brothers undertook a major corporate reorganization in 2008 to transform into a investment company. The Company's commitment to achieving clear shareholder values shape the transformation. All portfolio companies form a strong investment base and, therefore, Bakrie & Brothers expectedly can better capitalize its competitive strengths to create sustainable value by becoming an investment company. The Company is a long-term investor and the investment objectives set out are to make direct co-investments in our portfolio companies, to invest in our private equity funds and to pursue opportunistic investments, which can extend beyond Bakrie Group portfolios and area, that offer Indonesia potential to generate attractive returns inside and outside Indonesia.

As an investment company, the Company believes that portfolio selection with and clear exit strategies are primarily driven by return and performance indicator, instead of emotional attachment. Therefore value creation process in Bakrie & Brothers will involve rigorous selection, evaluating, structuring, due diligence, negotiating, executing, monitoring and establish norms for exiting investments. In addition, Bakrie & Brothers will be responsible for managing un-invested capital in accordance with our cash management, risk management and investment policies. Investment activities will be carried out by our investment professionals and our high level investment committee.

PERJALANAN PERUSAHAAN

The Company Milestones

1942

PT Bakrie & Brothers didirikan sebagai perusahaan Perdagangan Umum dan Keagenan.

PT Bakrie & Brothers was estabilished as a General Merchant and Commission Agent.

1959

Mempelopori industri pipa baja di Indonesia.

Pioneered Indonesia's steel pipe manufacturing industry.

1973-1985

Diversifikasi pada bidang fabrikasi baja, rekayasa, konstruksi, pengerjaan metal, suku cadang mobil, produk bahan bangunan melalui merjer dan akuisisi serta *joint venture* dengan mitra kelas dunia.

Diversified into steel fabrication, engineering, construction, metal works, auto parts, building products through M&A's and JV's with world class partner.

2000

Awal produksi komersial PT South East Asia Pipe Industries (SEAPI) yang diikuti dengan pengiriman pertama untuk proyek West Natuna setahun kemudian.

Beginning of PT South East Asia Pipe Industries (SEAPI)'s commercial operations, followed by its first delivery for the West Natuna project a year later.

2001-2002

2001
- Restrukturisasi hutang senilai US$ 1,1 miliar melalui *debt to equity* dan *debt to assets swap*.

2002
- Partisipasi pertama SEAPI dalam proyek pipa transmigasi gas PT Perusahaan Gas Negara.

2001
- Successful debt restructuring of US$ 1.1 billion through debt to equity and debt to assets swap.

2002
- SEAPI's first participation in PT Perusahaan Gas Negara's transmission gas pipeline project.

2004-2005

- Akuisisi kembali BSP.
- Peluncuran layanan tetap nirkabel CDMA dengan nama Esia.

- Reacquisition of BSP.
- Launch of CDMA fixed wireless service called Esia.

2005

- Melakukan kegiatan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau *Rights Issue* Rp 1,9 triliun untuk merestrukrisasi hutang dalam perusahaan pipa, investasi di bisnis telekomunikasi, akuisisi kembali BSP dan penambahan modal kerja.
- Reorganisasi struktur internal anak perusahaan sektor infrastruktur.

- Rp 1.9 trillion Rights Issue to restructure historical debts in pipe companies, invest in telecommunications business, reacquire BSP, and increase working capital.
- Internal reorganization of subsidiaries structure in infrastructure sector.

2006

- Penawaran Saham Perdana PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) sebesar Rp 550 miliar.
- Memenangkan tender pipanisasi gas Kalimantan-Jawa senilai US$ 1,26 miliar.
- BTEL memperoleh ijin sebagai penyelenggara telekomunikasi nasional.
- Penerbitan obligasi BSP senilai US$ 110 juta untuk ekspansi dan akuisisi.

- Initial Public Offering of PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) for Rp 550 billion.
- Won Kalimantan-Java gas pipeline tender worth US$ 1.26 billion.
- BTEL obtained a nationwide license.
- BSP bonds issuance of US$ 110 million for expansion and acquisition.

2009

- Menyelesaikan restrukturisasi hutang dalam tempo enam bulan.
- Pendirian Bakrie Energy International, yang bergerak dalam bisnis bahan bakar, sebagai *cash generating investment*.
- Peluncuran cetak biru baru sebagai perusahaan investasi.

- Concluded Debt Restructuring in a record six months.
- Establishment of Bakrie Energy International, a fuel business, as a cash generating investment.
- Launched new blue print as an investment company.

1986-1989

- Pada tahun 1986, akuisisi Uniroyal Sumatera Plantations (yang selanjutnya dikenal sebagai Bakrie Sumatera Plantations (BSP) pada tahun 1992).
- Pada tahun 1989, Bakrie & Brothers melakukan Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia.

- In 1986, acquired Uniroyal Sumatera Plantations (which was renamed Bakrie Sumatera Plantations (BSP) in 1992).
- In 1989, Bakrie & Brothers listed itself on the Jakarta Stock Exchange by conducting an Initial Public Offering.

1990-1992

- Pada tahun 1990, PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (BSP) melakukan Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta.
- Pada tahun 1992, PT Bakrie Pipe Industries menjadi perusahaan Indonesia pertama yang memperoleh sertifikat ISO 9002.

- In 1990, PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (BSP) listed itself on the Jakarta Stock Exchange.
- In 1992, PT Bakrie Pipe Industries was awarded ISO 9002 certification, the 1st company in Indonesia to receive this distinction.

1993

Bakrie Constructions memperoleh lisensi swasta pertama untuk mengoperasikan layanan telekomunikasi tetap nirkabel.

Bakrie Communications obtained license to operate fixed wireless telecommunication services. The 1st company in the private sector in Indonesia.

1997

Awal produksi komersial PT Seamless Pipe Indonesia Jaya.

Beginning of PT Seamless Pipe Indonesia Jaya's commercial production.

2007

- BSP memperluas area perkebunan dalam pengelolaan menjadi 106.871 ha.
- *Rights Issue* BSP senilai Rp 1,6 triliun.
- Penandatanganan nota kesepahaman dengan Trans Peninsula Sdn. Bhd. untuk membangun jalur pipa transportasi minyak di Malaysia.
- Obligasi pertama BTEL senilai Rp 650 miliar, memperoleh lisensi SLI dan memperluas area cakupan ke kota-kota besar lain di Jawa, Sumatera, Bali dan Sulawesi.
- Konsorsium Plus-Bakrie-Global, memenangkan tender jalan tol Cimanggis-Cibitung senilai Rp 3,2 triliun.
- BTEL menerima pendanaan dari bank sindikasi Credit Suisse senilai US$ 145 juta.

- BSP expanded its plantation area under management to 106,871 ha.
- BSP's Rp 1.6 trillion rights issue.
- Signing of a Memorandum of Understanding with Trans Peninsula Sdn. Bhd. to build oil transportation pipeline in Malaysia.
- BTEL's first bonds valued at Rp 650 billion, obtained IDD license, and expanded coverage area to other big cities in Java, Sumatera, Bali and Sulawesi.
- Consortium Plus-Bakrie-Global, won Cimanggis-Cibitung toll road tender valued at Rp 3.2 trillion.
- BTEL obtained US$ 145 million loan from Credit Suisse syndication.

2008

- Transformasi Bakrie & Brothers menjadi perusahaan investasi.
- *Reverse Stock* 1:2 dari 26.970.278.400 saham menjadi 13.485.139.200 saham.
- *Rights Issue* Rp 40,1 triliun, penerbitan waran Rp 2,9 triliun.
- Akuisisi 35% Bumi Resources, 40% Energi Mega Persada, dan 40% Bakrieland Development.
- Pendirian PT Bakrie Indo Infrastructure (BIIN).
- Transformasi PT Bakrie Corrugated Metal Industries (BCMI) menjadi PT Bakrie Metal Industries (BMI).
- *Rights Issue* BTEL senilai Rp 3 triliun.

- Transformation of Bakrie & Brothers into an investment company
- Reverse Stock 1:2 from 26,970,278,400 to 13,485,139,200 shares.
- Rights Issue of Rp 40.1 trillion, issuance of warrants of Rp 2.9 trillion.
- Acquisition of 35% Bumi Resources, 40% each of Energi Mega Persada, and Bakrieland Development.
- Establishment of PT Bakrie Indo Infrastructure (BIIN).
- Transformation of PT Bakrie Corrugated Metal Industries (BCMI) into PT Bakrie Metal Industries (BMI), our metal holding company.
- BTEL's Rp 3 trillion Rights Issue.

2009

- Menyelesaikan restrukturisasi hutang dalam tempo enam bulan.
- Pendirian Bakrie Energy International, yang bergerak dalam bisnis bahan bakar, sebagai *cash generating investment*.
- Peluncuran cetak biru baru sebagai perusahaan investasi.

- Concluded Debt Restructuring in a record six months.
- Establishment of Bakrie Energy International, a fuel business, as a cash generating investment.
- Launched new blue print as an investment company.

VISI & MISI

Vision & Mission

Visi

Menjadi Perusahaan Investasi terkemuka yang merepresentasikan perekonomian Indonesia.

Vision

To become a leading Investment Company and a proxy of the Indonesian economy.

Misi

Memaksimalkan nilai bagi pemegang saham melalui kegiatan investasi yang menguntungkan dan peningkatan nilai portofolio inti.

Mission

To maximize shareholder value through profitable investment activities and enhancement of the core portfolio value.

RENCANA JANGKA PANJANG

Long Term Plan

Menjadi Perusahaan Investasi Terkemuka

A Leading Investment Company

Cetak biru Perseroan menjabarkan jangka panjang Perseroan serta tahapan-tahapan yang akan dilaluinya sebagai perusahaan investasi, dimana langkah awalnya telah dimulai sejak tahun 2008. Perseroan akan memantapkan posisinya sebagai perusahaan investasi melalui tahapan berikut:

- **Jangka pendek:** Perseroan melakukan stabilisasi usaha melalui pelaksanaan restrukturisasi hutang, peningkatan nilai melalui rasionalisasi aset dan berkolaborasi dengan mitra strategis, serta peningkatan kapabilitas dan kompetensi tim investasi Perseroan. Tahapan yang menjadi dasar untuk melangkah kepada tahapan berikutnya telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan.
- **Jangka menengah:** Perseroan menciptakan nilai melalui optimalisasi portofolio yang dimilikinya dengan menyeimbangkan investasi pada portofolio strategis, menerapkan strategi keuangan dengan menyetarakan kebutuhan dan ketersediaan pendanaan dan meningkatkan likuiditas melalui strategi usahanya. Perseroan telah memasuki tahapan ini dimana saat ini Perseroan sudah memperkuat posisinya sebagai Perusahaan Investasi di Indonesia.

The Company's blue print captures the long term plan of the Company and the stages that are being taken to become an investment company, which commenced in 2008. The Company seeks to strengthen its position as an investment company transitioning through the following stages:

- **Short term:** The Company achieves business stabilization through the implementation of the post sub prime related debt restructuring, asset rationalization, collaboration with strategic partners, and improvement of capability and competencies of the Company's investment team. This stage, lays the foundation for the next stage. This phase has been implemented successfully.
- **Medium term:** The Company creates value through portfolio optimization and by balancing its strategic investment portfolios, matching funding requirements, managing funding through strategic financial management, such as short and long term availability of funds and increased liquidity through its strategic business model. The Company has already entered this stage, and the Company is fortifying its position as an Investment Company in Indonesia.

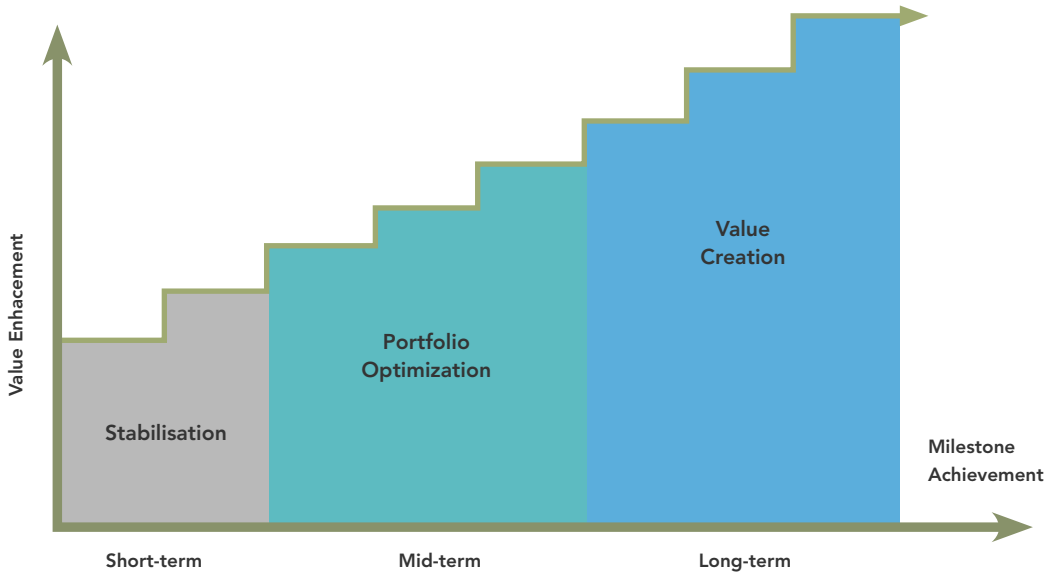

- **Jangka panjang**: Tahapan ini merupakan tujuan akhir Perseroan, dimana Perseroan menciptakan nilai secara berkelanjutan dengan menerapkan model bisnis yang terdepan dan pelaksanaan kegiatan investasi melalui kemampuan Perseroan menciptakan dan mendapatkan target investasi yang memberikan nilai tertinggi bagi pemangku kepentingan.

Proses transformasi yang dijalankan Perseroan di atas merupakan langkah untuk merealisasi rencana jangka panjangnya untuk mencapai visi menjadi perusahaan investasi terkemuka dan *proxy* ekonomi Indonesia. Sejalan dengan hal ini, Perseroan mengembangkan suatu model bisnis baru yang lebih mencerminkan dan sesuai dengan visi, misi serta rencana jangka panjang Perseroan sebagai perusahaan investasi mengikuti *best industry practices.*

- **Long term:** This is the final stage in which the Company creates sustainable value by applying the advanced professional business models and performs investment activities utilizing the Company's capacity to set and achieve investment targets that will provide optimal value for stakeholders.

The above transformation processes will help the Company realize its long term plan and its vision as Indonesia's preeminent investment company and a proxy of Indonesian economy. In line with this, the Company's new business model reflects and aligns the Company's vision, mission, and long term plan to become an admired investment company following the best industry practices.

New Business Model

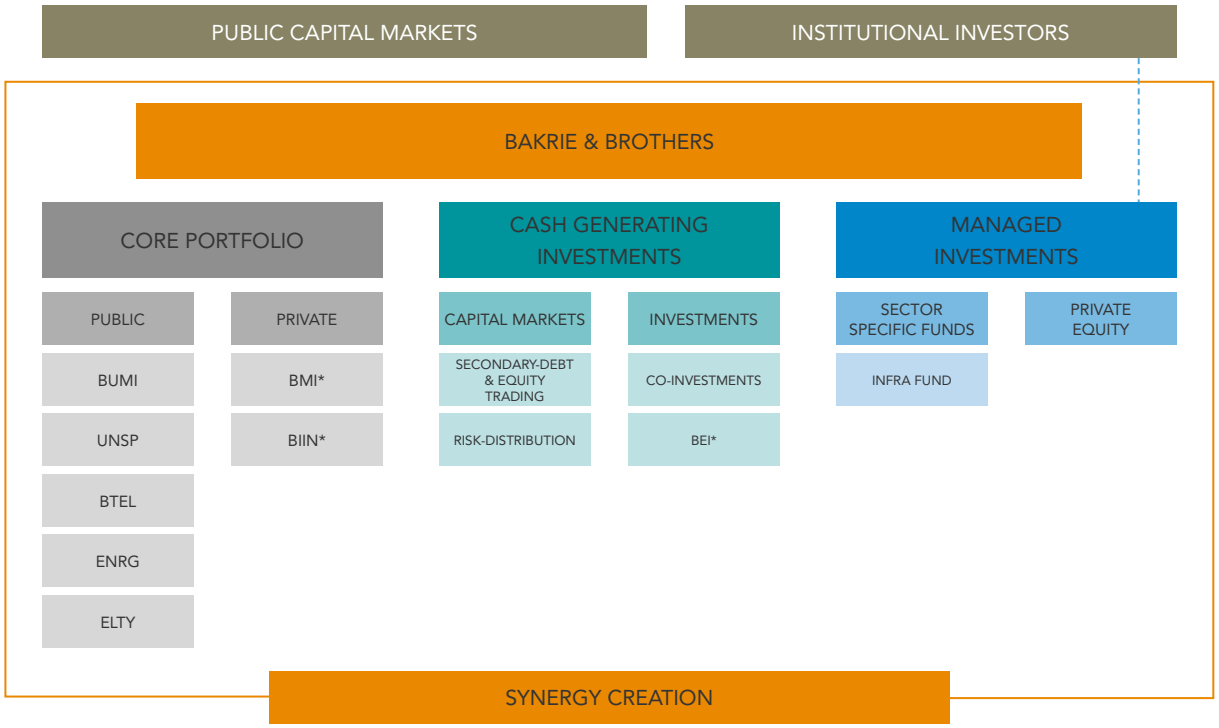

* Note
BEI : Bakrie Energy International
BMI : Bakrie Metal Industries
BIIN : Bakrie Indo Infrastructure

Perseroan dalam jangka panjang akan menerapkan secara penuh model bisnis di atas, dengan sasaran utama untuk meningkatkan nilai bagi pemegang saham melalui aktivitas investasi dan peningkatan nilai portofolio inti. Perseroan membagi bisnis yang digelutinya ke dalam tiga kelompok besar, yaitu Portofolio Inti, *Cash Generating Investments*, dan Investasi Terkelola.

Sebelum transformasi Perseroan menjadi perusahaan investasi, ruang lingkup bisnis Perseroan hanya terbatas pada investasi langsung pada beberapa perusahaan publik dan privat yang menjadi portofolio inti. Melalui Portofolio Inti, Perseroan memperoleh sumber penghasilan dari dividen dan hasil pengembalian investasi (*investment gain*).

Model bisnis yang baru pada dasarnya merupakan perluasan dari model bisnis Portofolio Inti yang diperkuat dengan dukungan *Cash Generating Investments* dan Investasi Terkelola. Model ini akan memungkinkan Perseroan memperoleh tambahan sumber penghasilan selain dari dividen dan pengembalian investasi, yaitu dari pendapatan melalui kegiatan investasi, marjin bunga, pendapatan manajemen (*management fee*) dan pendapatan dari kinerja investasi (*performance fee*).

Over the long term the Company will implement the above business model with its primary objective to enhance value for shareholders through investment activities and improvement of core portfolio value. To meet this objective, the Company divides its business operations into three large groups, namely Core Portfolios, Cash Generating Investments, and Managed Investments.

Prior to the Company's transformation into an investment company, the Company's scope of business was focused mainly as a holding company of selected public and private companies. Through its Core Portfolio, the Company obtains income from dividends and capital gains.

The new business model visualizes an expansion of the Core Portfolio model augmented by its Cash Generating Investments and Managed Investments. The model will enable the Company to create additional sources of income, other than dividends and capital gains, through investment income, interest margin, and management and performance fees.

DAYA SAING KAMI

Our Competitive Strengths

Kami yakin bahwa kami memiliki sejumlah kekuatan dan keunggulan unik dibandingkan perusahaan investasi lain di Indonesia, yang akan membantu kami menciptakan nilai yang berkesinambungan bagi para pemegang saham kami.

- **Akses Khusus untuk Peluang-Peluang Investasi yang Menarik.** Sejarah panjang kami di Indonesia, hubungan yang sangat erat dengan lembaga swasta dan pemerintah, dan skala serta kualitas perusahaan-perusahaan portofolio kami membuat kami memiliki akses tak tertandingi pada banyak investasi yang menarik di Indonesia.

- **Keterlibatan Aktif Para Ahli Investasi yang Berpengalaman.** Kegiatan investasi kami dilakukan oleh para ahli investasi dan komite investasi kami. Tim investasi kami saat ini terdiri dari 40 orang ahli investasi yang mencakup pengembangan bisnis, penilaian, eksekusi dan analisi pendukung. Para profesional ini berasal dari berbagai latar belakang, dengan pengalaman sebagai *managing director* di *investment bank* global papan atas hingga pengalaman sebagai *chief executive officers* dan *chief financial officers* pada perusahaan terkemuka serta pengalaman sebagai konsultan strategis dan spesialis keuangan. Masing-masing anggota tim telah

We believe we possess a number of unique strengths and advantages compared with other investment companies in Indonesia that will assist us in creating sustainable value for our shareholders.

- **Proprietary Access to Attractive Investment Opportunities.** Our long history in Indonesia, significant relationships with other market participants and the size and quality of our portfolio companies mean we have unparalleled access to a broad range of high quality investments with attractive returns in Indonesia.

- **Active Involvement of Our Experienced Investment Professionals.** Our investment activities are carried out by our investment professionals and investment committee. Our investment team currently relies on 40 investment professionals comprising our own team and professionals at our investee companies covering business development, valuation, execution and supporting analytics. These individuals come from diverse backgrounds, which range from serving as managing directors in top-tier global investment banks to chief executive officers and chief financial officers of major companies to

mengembangkan hubungan cukup lama dengan institusi finansial dan pelaku pasar di sektor pemerintah dan swasta.

- **Keahlian Investasi.** Kami telah mengembangkan keahlian industri di berbagai sektor industri dan mengatur ahli investasi kami agar berfokus pada industri yang paling kami kuasai. Para ahli investasi kami saat ini berfokus pada lima industri inti di Indonesia yang secara umum membutuhkan pengetahuan dan pengalaman spesifik industri agar dapat berinvestasi dengan berhasil: energi dan sumber daya alam, telekomunikasi, agribisnis, properti dan infrastruktur.

- **Investasi Inti Menempati Posisi Pemimpin di Indonesia.** Investasi inti kami menempati posisi pemimpin di Indonesia dan terkonsentrasi pada industri yang memainkan peran sentral dalam perekonomian Indonesia, dan dengan demikian memitigasi risiko portofolio kami. Bakrie Telecom adalah penyedia jasa telekomunikasi kelima di Indonesia berdasarkan pangsa pasar. Bakrie Sumatera Plantations adalah perkebunan ketiga terbesar di Indonesia berdasarkan kapitalisasi pasar. Bumi Resources adalah produsen batu bara terbesar di Indonesia berdasarkan tonase produksi batu bara. Energi Mega Persada adalah perusahaan tercatat kedua terbesar dalam bidang minyak dan gas di Indonesia berdasarkan kapitalisasi pasar. Terakhir, Bakrieland Development adalah pengembang real estat terbesar di kawasan pusat bisnis di Jakarta berdasarkan luas tanah yang dikembangkan, jumlah apartemen yang dibangun serta jumlah lahan yang tersedia. Posisi pemimpin pasar yang dipegang investasi inti kami di Indonesia menyelaraskan investasi kami dengan pertumbuhan menyeluruh perekonomian Indonesia.

holding positions as strategic consultants and finance specialists, and have developed longstanding relationships with financial institutions and other public and private sector market participants.

- **Investment Expertise.** We have developed industry expertise across multiple industry sectors and organised our investment professionals to focus on the industries in which we are most active. Our investment professionals currently focus on five core industries in Indonesia that generally require industry-specific knowledge and experience in order to invest successfully: energy and natural resources, telecommunications, agribusiness, property, and infrastructure.

- **Core Investments Having Leadership Positions in Indonesia.** Our core investments enjoy leadership positions in Indonesia and are concentrated in industries that play central roles in Indonesia's economy thereby partly mitigating our portfolio risk. Bakrie Telecom is the number five telecommunications provider in Indonesia on the basis of market share. Bakrie Sumatera Plantations is the number three plantation operation in Indonesia on the basis of market capitalisation. Bumi Resources is the largest thermal coal producer in Indonesia based on tonnes of coal produced. Energi Mega Persada is the second largest publicly listed oil and gas company in Indonesia based on market capitalisation. Finally, Bakrieland Development is the largest real estate developer in Jakarta's central business district based on area of land developed, number of apartments developed and existing land bank. The leading market position of our core investments in Indonesia aligns our investments with the overall growth of Indonesia's economy.

STRATEGI INVESTASI

Investments Strategy

Tuntutan untuk melakukan investasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai secara substansial merupakan sesuatu yang penting. Kemampuan Perseroan untuk membangun landasan investasi yang kuat dan menghasilkan tingkat pengembalian yang menarik atas investasi akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan untuk mengidentifikasi kualitas kesempatan investasi yang berpotensi untuk meningkatkan nilai serta menyelesaikan dan mengelola investasi pada harga yang menarik. Pendekatan investasi Perseroan dipusatkan pada usaha untuk mencapai tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang diinvestasikan dengan memilih investasi berkualitas pada tingkat harga menarik, menerapkan standar uji tuntas yang ketat pada saat membuat keputusan investasi, serta menerapkan perubahan strategis dan operasional yang meningkatkan nilai investasi, dan membuat keputusan dengan informasi yang mencukupi berkaitan dengan waktu dan cara untuk menarik diri dari investasi tersebut.

Bakrie & Brothers memiliki jangkauan investasi yang luwes dan berusaha untuk menciptakan pilihan-pilihan yang bernilai di masa mendatang. Perseroan memitigasi risiko melalui berbagai cara, termasuk dengan membawa mitra yang memberikan nilai tambah atau dengan menyusun struktur

The demands of making investments with the goal of substantially increasing their value are significant. The Company's ability to build a strong investment base and generate attractive rates of return on our investments will depend largely on our ability to identify quality investment opportunities that have the potential to increase in value and to consummate and dispose of investments at attractive prices. The Company's investment approach is centered on seeking to achieve high rates of return on invested capital by selecting quality investments that may be made at attractive prices, applying stringent standards of due diligence when making investment decisions, implementing strategic and operational changes that increase the value of investments and making informed decisions relating to the timing and manner in which investments are exited.

Bakrie & Brothers has a flexible investment horizon and looks to create options to maximize future values. The Company mitigates risks in various ways, including bringing in value-adding partners or structuring downside protection on our investments. While we are not involved

perlindungan terhadap investasi. Kami tidak terlibat dalam kegiatan operasional sehari-hari atau keputusan komersial dari perusahaan portofolio kami, tetapi sebagai pemegang saham melibatkan mereka untuk meningkatkan tata kelola dan mendukung budaya pencapaian yang tinggi dan integritas, maupun membangun keuntungan kompetitif yang berkesinambungan, serta memaksimalkan pengembalian pemegang saham dalam jangka panjang. Perseroan tetap membuka kemungkinan untuk meningkatkan, mengurangi atau mempertahankan kepemilikannya, berdasarkan pada uji nilai yang kami lakukan, kesempatan pasar yang tersedia, serta secara berkala menelaah portofolio untuk menyeimbangkan kembali posisi risiko-pengembalian kami.

Pemilihan Investasi

Bakrie & Brothers memiliki akses yang tidak tertandingi atas berbagai kesempatan investasi yang dihasilkan dari hubungan baik dan jaringan investor, bank investasi, bank komersial dan lembaga penasihat lainnya. Perseroan kerap dihubungi oleh para individu di dalam jaringan yang memberikan penawaran untuk berpartisipasi dalam proses lelang terbuka maupun terbatas. Jumlah proposal investasi yang diterima Perseroan dari mereka sangat banyak, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah investasi yang kami lakukan. Bakrie & Brothers juga melaksanakan strategi yang dirancang untuk menghasilkan arus transaksi secara internal berdasarkan referensi dari perusahaan portofolio, pengetahuan investasi yang dimiliki para ahli investasi dan reputasi sebagai perusahaan investasi terkemuka di Indonesia.

Para ahli investasi bekerja sama dengan bankir dan konsultan pada setiap industri khusus untuk mengidentifikasi peluang investasi potensial. Mereka bertanggung jawab untuk mempelajari dinamika industri untuk memahami evolusinya, mengkaji berbagai peluang investasi untuk menentukan apakah ada diantaranya yang memiliki potensi untuk menghasilkan pengembalian yang besar atas investasi, serta mengembangkan jaringan industri, termasuk manajer perusahaan yang mungkin kembali dalam transaksi pembelian saham pengendali dalam perusahaan (*buyout*).

Uji Tuntas dan Keputusan Investasi

Pada saat peluang investasi diidentifikasikan, tim ahli investasi yang bertanggung jawab atas investasi memperkenalkan peluang kepada seluruh perusahaan dalam salah satu rapat berkala (rapat kajian investasi mingguan). Rapat ini merupakan suatu forum bagi tim-tim investasi untuk memperkuat keahlian bersama, dengan pengalaman dan sumber daya dari seluruh ahli investasi dalam hubungannya dengan proses pembuatan

in the day-to-day operations or commercial decisions of our portfolio companies, the Company engages them as a shareholder to promote robust governance and foster a strong culture of excellence and integrity, as well as to build sustainable competitive advantages, and maximise long-term shareholder returns. The Company remains open to increase, reduce or maintain our holdings, based on our value tests and market opportunities, regularly reviewing our portfolio to rebalance our risk-return stance.

Investment Selection

Bakrie & Brothers has unrivalled access to significant investment opportunities as a result of our deep relationships with and network of business owners, investors, investment banks, commercial banks and other advisory institutions. The Company is often contacted by individuals within our network with offers to participate in broad and limited auction processes. The amount of investment proposals that the company receives from these contacts is substantial, particularly compared to the number of investments that we make. Bakrie and Brothers also pursues strategies that are designed to generate deal flow internally based on referrals from portfolio companies, industry knowledge of investment professionals and our reputation as a leading investment company in Indonesia.

Investment professionals work with bankers and consultants in each specific industry in order to identify potential investment opportunities. They are responsible for studying the industry dynamics in order to understand its evolution, reviewing a large number of investment opportunities to determine whether any have the potential to generate significant returns on investments and developing a network of industry experts, including company managers who may be backed in buyout transactions.

Due Diligence and the Investment Decision

Once an investment opportunity is identified, the team of investment professionals that is responsible for the investment introduces the opportunity to the firm as a whole during one of our regular investment meetings. The meeting provides a forum in which investment teams may leverage the collective skills, experience and resources of all of investment professionals in connection with the

keputusan investasi. Jika suatu tim investasi menetapkan bahwa sebuah proposal investasi layak dipertimbangkan, maka proposal diajukan kepada komite investasi dan proses uji tuntas dimulai.

Tujuan proses uji tuntas adalah untuk mengidentifikasikan peluang investasi menarik berdasarkan fakta dan situasi yang melingkupi suatu investasi dan mempersiapkan kerangka kerja yang dapat dipergunakan sejak tanggal akuisisi untuk menuju pencapaian operasional dan penciptaan nilai. Sewaktu menjalankan uji tuntas, tim investasi Bakrie & Brothers mengevaluasi sejumlah aspek terkait bisnis, keuangan, pajak, akuntansi, lingkungan dan hukum dalam rangka menetapkan untuk melanjutkan investasi atau tidak. Komite investasi memonitor pelaksanaan uji tuntas untuk memastikan bahwa standar-standar diterapkan secara konsisten pada seluruh investasi yang dilakukan.

Keluar dari Investasi

Bakrie & Brothers memiliki keahlian yang signifikan dalam mengelola investasi pada perusahaan-perusahaan portofolio yang ada sekarang. Perseroan mengantisipasi untuk keluar dari suatu investasi melalui penjualan investasi dalam penawaran umum, penawaran sekunder, rekapitalisasi, dan penjualan kepada pembeli strategis. Pada waktu keluar, tujuannya adalah mengoptimalkan pengembalian untuk pemegang saham dan, dalam hal portofolio perusahaan yang sahamnya diperdagangkan secara umum, meminimalkan dampak

investment decision process. When an investment team determines that an investment proposal is worth serious consideration, the proposal is presented to the investment committee and the due diligence process commences.

The objective of the due diligence process is to identify attractive investment opportunities based on facts and circumstances surrounding an investment and to prepare a framework that may be used from the date of an acquisition to drive operational achievement and value creation. When conducting due diligence, Bakrie and Brothers investment team evaluates a number of business, financial, tax, accounting, environmental and legal issues in determining whether or not to proceed with an investment. The investment committee monitors due diligence practice to ensure that standards are consistently applied to all investments.

Exiting Investments

We have significant expertise in exiting investments in portfolio companies. We anticipate that we would exit our investments through the sale of investments in initial public offerings, secondary offerings, recapitalisations, capital distributions and sales to strategic buyers. When exiting investments, our objective is to optimise returns for our shareholders and, in the case of publicly traded portfolio companies, minimise the impact of an exit on the company's stock price. We may change the manner

Strategi Investasi | Investment Strategies

- Mendorong sinergi dan mendukung pertumbuhan perusahaan portofolio.
- Menyalurkan modal dari aset-aset bukan utama.
- Meningkatkan investasi bersama dengan perusahaan portofolio.
- Mengembangkan perusahaan portofolio baru yang menghasilkan pendapatan berkesinambungan.
- Berpartisipasi dalam pasar sekunder untuk instrumen utang dan ekuitas.
- Mengembangkan investasi terkelola.

- Encourage synergies and support growth of Portfolio Companies
- Redeploy capital from non-core assets
- Increase co-investments with Portfolio Companies
- Develop new Portfolio Companies that generate recurring revenue
- Participate in the secondary market of debt and equity instruments
- Develop managed investments

Panduan Investasi
Investment Guidelines

- Fokus pada *co-investment* dengan portofolio inti.
- Memanfaatkan keahliannya pada sektor-sektor yang sudah ada.
- Sistem monitoring yang berkelanjutan pada portofolio inti.
- Mengevaluasi *Value at Risk*.
- Tidak terlibat pada kegiatan operasional harian serta kegiatan keuangan dari perusahaan dimana Perseroan berinvestasi.

- Focus on co-investments with core portfolio companies.
- Capitalize on existing sector expertise.
- On-going monitoring system for the core portfolio.
- Evaluate Value at Risk.
- No involvement in the day to day operational and financing activities of its investments.

penarikan investasi ini terhadap harga saham perusahaan. Bakrie & Brothers dapat mengubah cara dan kerangka waktu dalam memutuskan untuk menarik investasi setelah mempertimbangkan karakteristik unik dari investasi tertentu.

Investasi dengan Sponsor Lain

Bakrie & Brothers umumnya memiliki preferensi untuk melakukan investasi dimana ia dapat bergerak sebagai sponsor ekuitas satu-satunya. Namun demikian, Perseroan menyadari bahwa dalam situasi tertentu perlu melakukan transaksi-transaksi dimana disepakati untuk melakukannya dengan satu atau lebih sponsor secara bersama atau gabungan sebagai sponsor ekuitas. Investasi seperti ini telah menjadi semakin lazim dilakukan dengan semakin besarnya jumlah modal yang dibutuhkan untuk berhasil memperoleh peluang investasi. Ketika memutuskan untuk menstrukturkan atau berpartisipasi ke dalam investasi seperti ini, Perseroan biasanya mempertimbangkan aspek-aspek seperti: sejauh mana dapat mempertahankan peran aktif atau memimpin, hubungan dengan sponsor lain serta kualitas dan kekuatan sponsor lain tersebut, serta manfaat lain yang dapat diperoleh dari melakukan investasi bersama dengan sponsor-sponsor lain. Pada waktu melakukan investasi-investasi ini, Perseroan menerapkan standar seleksi investasi dan uji tuntas yang sama dengan yang diterapkan pada saat membentuk investasi non-kelompok, serta mengikuti proses persetujuan komite investasi yang berlaku.

and timeframe within which we decide to exit investments after considering the unique characteristics of a particular investment.

Investments with Other Sponsors

While we generally prefer to make investments where we act as the sole equity sponsor, we recognise that under certain circumstances we may make investments in transactions in which we and one or more other sponsors agree to serve, together or collectively, as equity sponsors. These investments have become more common due to increases in the the amount of capital required to successfully conclude an investment opportunity. When deciding whether to structure or participate in such an investment, we typically consider the extent to which we will be able to maintain an active or leading role, the relationship with and the quality and strengths of the other sponsors and other benefits that may be obtained from investing together with other sponsors. When making these investments, we apply the same investment selection and due diligence standards that we apply when making other investments and follow the standard investment committee approval process.

Kebijakan Investasi | Investment Policy

Untuk kegiatan investasi, kriteria investasi adalah:

- Memberikan target IRR minimum terhadap modal yang dialokasikan.
- Memiliki masa jatuh tempo maksimal 3-5 tahun untuk investasi diluar inti (*non-core*), dengan preferensi pada masa jatuh tempo yang lebih pendek.
- Mencakup *exit strategy* yang terencana dengan baik.
- Mencakup strategi grup secara keseluruhan dalam kerangka kerja Tanggung Jawab Sosial yang baik.

Untuk kegiatan pasar modal:

- Beroperasi dalam daftar surat berharga yang telah disepakati sebelumnya*.
- Mengikuti strategi yang jelas dan terencana untuk masuk dan keluar.
- Memiliki batasan risiko yang dapat diperhitungkan untuk setiap risiko dan diversifikasi posisi dengan fokus utama pada proteksi ke bawah.

Mempertahankan kepemilikan yang disepakati pada masing-masing perusahaan portofolio*.

** oleh/sesuai keputusan Dewan Manajemen dan/atau Komite Investasi*

For investment activities, the investment shall:

- Provide a minimum target IRR on allocated capital.
- Have a maximum maturity of 3-5 years for non-core investments, with a preference to shorter maturities.
- Encompass a well-defined exit strategy.
- Encompass overall group strategy within the framework of good Corporate Social Responsibility.

For capital markets activities, the investment shall:

- Operate within pre-approved* list of securities.
- Follow a clear and well-defined strategy for entry and exit.
- Have quantifiable risk limits for each position and diversification of positions with primary focus on downside protection.

Maintain pre-determined ownership in each of its portfolio companies*.

** as approved by Board of Management and/or Investment Committee*

Pendekatan Investasi Oportunistis

Perseroan bermaksud untuk secara bertahap melakukan lebih banyak investasi oportunis yang akan mencakup posisi-posisi berorientasi jangka panjang dalam surat utang, surat berharga dengan fitur ekuitas dan surat berharga ekuitas yang diperdagangkan secara luas, yang kami yakini berada di bawah kualitas aset atau kekuatan kredit dari emitennya. Perseroan mengharapkan bahwa investasi oportunisnya juga akan mencakup investasi dalam surat berharga berpendapatan tetap dengan fokus pada utang bermasalah maupun tidak bermasalah, serta peluang investasi yang muncul dari perubahan pasar. Perseroan yakin bahwa investasi oportunisnya akan mendapat manfaat dari pendekatan investasi yang telah dikembangkan untuk investasi dan akan memberikan peluang penting untuk menciptakan nilai, serta pada saat yang sama memungkinkannya untuk lebih mendiversifikasikan portofolio investasinya.

Perseroan memiliki keahlian memadai dalam melakukan investasi sekuritas dan akan mempergunakan pengalamannya yang luas dalam membuat investasi oportunitis ini. Perseroan juga memiliki ekspektasi untuk menerapkan strategi perdagangan aktif ketika melakukan investasi oportunistis untuk kepentingannya. Berkenaan dengan volatilitas pasar di Indonesia pada masa lalu, Perseroan meyakini bahwa investasi oportunistis memiliki potensi untuk menghasilkan imbal balik yang menarik.

Opportunistic Investment Approach

We intend to gradually invest more of our net assets in opportunistic investments that will include long-oriented positions in debt securities, securities with equity-like features and publicly traded equity securities that we believe underestimate the asset quality or credit strength of the issuer. We expect that our opportunistic investments also will include investments in fixed income securities with a focus on stressed and distressed debt and investment opportunities created by market dislocation events. We believe that our opportunistic investments will benefit from the investment approach that we have developed for our investments and will offer significant opportunities to create value while allowing us to further diversify our investment portfolio.

We have substantial expertise in investing in securities and expect to utilise our extensive experience in making such opportunistic investments. We also expect to apply an active trading strategy when making opportunistic investments for our account. Due to the past market volatility in Indonesia, we believe such opportunistic investments have the potential to generate attractive returns.

IKHTISAR PENCAPAIAN

Achievement Highlight

Laba kotor meningkat 2% dari Rp 3.645 miliar di tahun 2008 menjadi Rp 3.705 miliar di tahun 2009. Ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan di sektor telekomunikasi.
Gross profit improved by 2% from Rp 3,645 billion in 2008 to Rp 3,705 billion in 2009. It is mostly fuelled by growth in the telecommunications sector.

Marjin Laba Kotor mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2008 dari 43% menjadi 49% pada tahun 2009.
Gross Profit Margin is improved compare to 2008 from 43% to 49% in 2009.

49%
Marjin Laba Kotor
Gross Profit Margin

Rugi bersih tercatat sebesar Rp 1.627 miliar di tahun 2009, dibandingkan dengan rugi bersih tahun 2008 sebesar Rp 16.465 miliar, rugi bersih tahun 2009 disebabkan oleh kerugian atas penjualan investasi pada saham anak perusahaan, penurunan laba perusahaan asosiasi dan beban bunga.
Net loss was recorded at Rp 1,627 billion in 2009 which was Rp 16,465 billion in 2008's result due to loss on sale of investment in share of stock of subsidiaries, decrease net income of associated companies and interest expenses.

Total aset meningkat 11% dari Rp 24.674 miliar di tahun 2008 menjadi Rp 27.382 miliar di tahun 2009.
Total assets grew by 11% from Rp 24,674 billion in 2008 to Rp 27,382 billion in 2009.

11%
Peningkatan Total Aktiva
Total Assets Increase

BNBR meningkatkan kepemilikan BUMI (dari 16,46% menjadi 19,15%) dan ELTY (dari 14,85% menjadi 20,95%).
BNBR increased ownership in BUMI (from 16.46% to 19.15%) and ELTY (from 14.85% to 20.95%).

Penurunan risiko dengan melakukan restrukturisasi hutang jangka pendek sebesar Rp 5,21 triliun.
Reduced risk by restructuring Rp 5.21 trillion short term debt.

STRUKTUR PERUSAHAAN

Corporate Structure

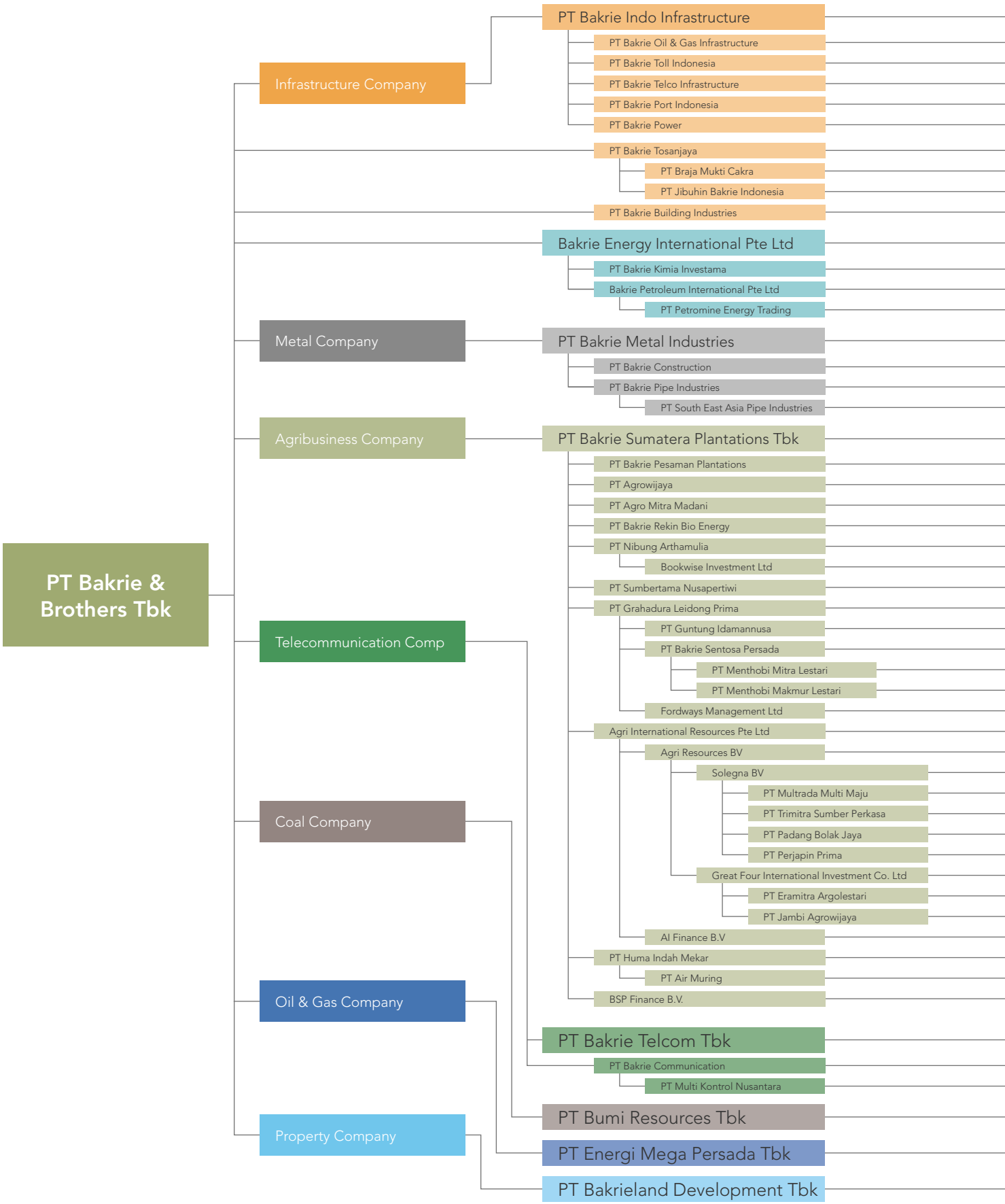

	Kepemilikan / Ownership
Infrastructure	BNBR 99.5%
Oil& Gas Infrastructure	BIIN 99.99%
Infrastructure	BIIN 99.99%
Infrastructure	BIIN 99.5%
Infrastructure	BIIN 99.5%
Infrastructure	BIIN 99.96%
Foundry	BNBR 99.99%
Machine Shop	BTJ 50%
Automotive Sparepart	BTJ 40%
Building Materials	BNBR 99.99%
Fuel Business	BNBR 100%
Management Consulting	BEI 99%
Investment	BEI 100%
Trading	BPEI 95%
Corrugated Metal Products and Multiplate	BNBR 99.99%
Steel Construction	BMI 51%
Steel Pipe Manufacture	BMI 99.99%
Steel Pipe Manufacture	BPI 99.82%
Rubber & Oil Palm Plantations	BNBR 41.78%
Oil Palm Plantations & Palm Oil Processing	BSP 99.76%
Oil Palm Plantations	BSP 99.93%
Palm Oil Processing	BSP 85%
Bio Diesel	BSP 70%
Processing & Trading of rubber plantations yield	BSP 90%
Investment	NA 100%
Oil Palm Plantations & Palm Oil Processing	BSP 99.99%
Oil Palm Plantations & Palm Oil Processing	BSP 99.99%
Oil Palm Plantations & Palm Oil Processing	GLP 99.97%
Oil Palm Plantations	GLP 21.4%
Oil Palm Plantations	BSEP 62.5%
Oil Palm Plantations	BSEP 62.5%
Investment	GLP 100%
Agribusiness Investment	BSP 36.54%
Agribusiness Investment	AIRPL 75%
Agribusiness Investment	ARBV 100%
Oil Palm Plantations & Palm Oil Processing	SBV 99.99%
Oil Palm Plantations	SBV 99.99%
Oil Palm Plantations & Palm Oil Processing	SBV 99.99%
Agribusiness	SBV 99.99%
Oil Palm Plantations	ARBV 100%
Oil Palm Plantations & Palm Oil Processing	GF 99.99%
Oil Palm Plantations & Palm Oil Processing	GF 99.99%
Investment Management	AIRPL 100%
Rubber Plantations & Processing	BSP 96.55%
Rubber Plantations & Processing	HIM 99.9%
Financial Services	BSP 100%
Telecom Operator	BNBR 49.04%
Services	BNBR 99.60%
Telecom & IT Services	BC 99.93%
Coal	BNBR 19.15%
Energy	BNBR 43.20%
Property	BNBR 20.95%

AIRPL : Agri International Resources Pte. Ld
ARBV : Agri Resources BV
BNBR : PT Bakrie Brothers Tbk
BC : PT Bakrie Communication
BEI : Bakrie Energy International Pte Ltd
BIIN : PT Bakrie Indo Infrastructure
BMI : PT Bakrie Metal Industries
BPEI : Bakrie Petroleum International Pte Ltd
BPI : PT Bakrie Pipe Industries
BSEP : PT Bakrie Sentosa Persada
BSP : PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk
BTJ : PT Bakrie Tosanjaya
GF : Great Four International Investment Co Ltd
GLP : PT Grahadura Leidongprima
HIM : PT Huma Indah Mekar
NA : PT Nibung Arthamulia
SBV : Solegna BV

SEKILAS PERISTIWA TAHUN 2009

2009 Event Highlights

January

14 January
New Year Gathering dengan Media.
New Year Gathering with Media.

Penandatanganan Surat Perjanjian Pemberian Beasiswa oleh Bakrie Metal Industries, Jakarta.
Signing of scholarship by Bakrie Metal Industries, Jakarta.

February

10 February
Ulang Tahun BNBR ke-67.
BNBR's 67th Anniversary.

May

1 May
BNBR menerima penghargaan GCG Awards.
BNBR Receives GCG Awards 2009.

June

27 June
Pencanangan Program Pemberdayaan Usaha Kecil melalui Gerakan Bakrie Untuk Negeri kepada korban musibah Situ Gintung.
Proclamation of Small Medium Enterprise Program Empowerment Program through *Gerakan Bakrie Untuk Negeri* for Situ Gintung victims.

BNBR berpartisipasi dalam acara 'Hari Kesetiakawanan Sosial Nasional Expo' di JHCC, Jakarta
BNBR participated at 'Social Solidarity Day National Expo' at JHCC, Jakarta.

30 June
RUPS Tahunan & Luar Biasa BNBR.
BNBR's Annual and Extraordinary General Meetings of Shareholders.

PENGHARGAAN

Awards

1 Mei 2009

Pemenang GCG Awards 2009 untuk kategori Indikator Individual Terbaik: Tanggung Jawab Direksi.

Dianugerahi oleh Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD), Center of International Private Enterprise-Washington DC, dan Majalah Business Review.

1 May 2009

Winner of GCG Awards 2009 Best Individual Indicators – Responsibility of the Board

Awarded by: Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD), Center of International Private Enterprise – Washington DC, Business Review.

Peluncuran Cetak Biru baru BNBR
Launching of BNBR's New Blue Print

October

2 October
Bantuan kepada korban gempa bumi Sumatera Barat.
Disaster support relieve program for earthquake victims at West Sumatra.

9 October
Halal bi Halal BNBR dan Portofolio di Jakarta.
BNBR and Portfolio Syawal Gathering in Jakarta.

November

16 November
Peluncuran Cetak Biru BNBR.
Launching of BNBR's New Blueprint.

17-18 November
Lokakarya Kontrak Kinerja BNBR.
BNBR Performance Contract Workshop.

23-26 November
CLSA ASEAN Access Day di Hong Kong dan Singapura serta *Non-Deal Roadshow* bersama CIMB di Kuala Lumpur.
CLSA ASEAN Access Day in Hong Kong and Singapore and Non-Deal Roadshow with CIMB in Kuala Lumpur.

December

4 Desember
BNBR menerima penghargaan Perusahaan Idaman 2009 dari Majalah Warta Ekonomi.
BNBR Receives 2009 Most Admired Company Award from Warta Ekonomi Magazine.

14 Desember
Paparan Publik Tahunan di Four Seasons Hotel, Jakarta.
Annual Public Expose at Four Seasons Hotel, Jakarta.

4 Desember 2009

Perusahaan Idaman 2009

Dianugerahkan oleh: Majalah Warta Ekonomi

4 December 2009

Most Admired Company 2009

Awarded by: Majalah Warta Ekonomi

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi bahasa Inggris
(Dalam miliar Rupiah, kecuali disebutkan lain)

Numerical notations in all tables and graphs are in English
(In billion Rupiah, except stated otherwise)

	2009	2008-R*	2007-R*	2006	2005	
Penghasilan Bersih	7,632	8,405	5,095	4,332	2,738	Net Revenue
Laba Kotor	3,705	3,645	2,198	1,402	799	Gross Profit
EBITDA	1,856	1,863	1,218	866	440	EBITDA
Laba (Rugi) Usaha	702	1,251	866	611	223	Operating Profit (Loss)
Laba (Rugi) Bersih	(1,627)	(16,465)	223	216	292	Net Profit (Loss)
Jumlah Saham Beredar (dalam jutaan)	93,722	93,722	26,970	26,970	26,970	Total Outstanding Share (in million)
Laba (Rugi) Bersih per Saham (angka penuh)	(17.36)	(234.54)**	8.28	7.99	15.46***	Net Profit (Loss) per Share (full amount)
Total Aktiva	27,382	24,674	14,137	8,667	7,013	Total Assets
Total Kewajiban	18,212	13,916	7,248	3,162	2,383	Total Liabilities
Total Ekuitas	5,008	6,739	4,907	4,478	4,159	Total Equity
Modal Kerja Bersih	(2,488)	(4,603)	837	1,146	528	Net Working Capital
Arus Kas Operasi	2,993	1,318	649	178	84	Operating Cash Flow
Margin Kotor	48.54%	43.37%	43.15%	32.36%	29.18%	Gross Margin
Marjin EBITDA	24.32%	22.17%	23.91%	20.00%	16.07%	EBITDA Margin
Marjin Usaha	9.20%	14.88%	17.00%	14.11%	8.14%	Operating Margin
Marjin Laba Bersih	(21.32%)	(195.90%)	4.38%	4.97%	10.65%	Net Profit Margin
Tingkat Pengembalian Aktiva	(5.94%)	(66.73%)	1.58%	2.49%	4.16%	Return on Asset
Tingkat Pengembalian Ekuitas	(32.49%)	(244.32%)	4.55%	4.81%	7.01%	Return on Equity
Rasio Lancar	63.43%	51.53%	125.89%	193.96%	146.84%	Current Ratio
Hutang Jangka Pendek/Ekuitas	64.83%	90.16%	41.85%	6.39%	3.39%	Short Term Debt/Equity
Hutang Jangka Panjang/Ekuitas	217.09%	59.06%	74.09%	39.31%	26.44%	Long Term Debt/Equity
Jumlah Hutang/Ekuitas	281.92%	149.22%	115.93%	45.70%	29.83%	Total Debt/Equity

* Disajikan kembali. Restated.
** Perhitungan berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham sebesar 70.200,3 juta. Calculation is based on weighted average number of shares of 70,200.3 million.
*** Perhitungan berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham sebesar 18.860,9 juta. Calculation is based on weighted average number of shares of 18,860.9 million.

Penghasilan Bersih
Net Revenues

(Miliar Rupiah | Billion Rupiah)

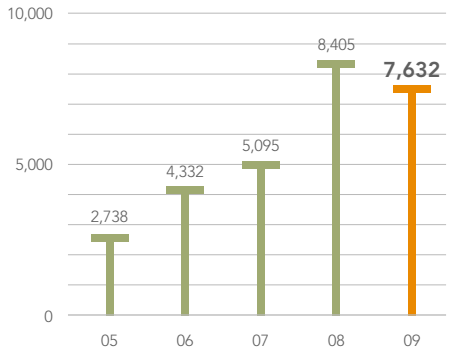

Laba Kotor
Gross Profit

(Miliar Rupiah | Billion Rupiah)

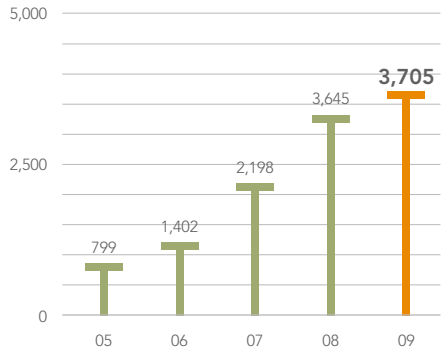

Total Aktiva
Total Assets

(Miliar Rupiah Billion Rupiah)

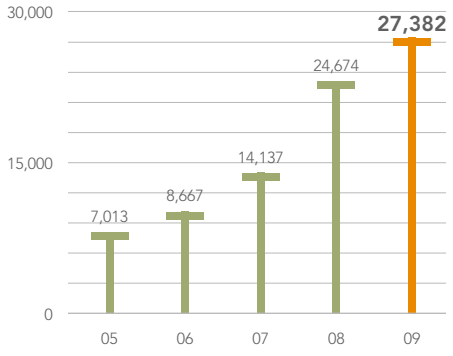

Total Ekuitas
Total Equity

(Miliar Rupiah Billion Rupiah)

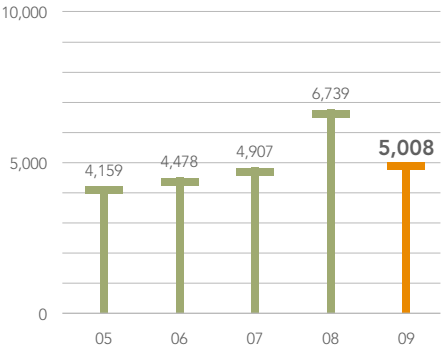

Hutang Jangka Pendek per Ekuitas
Short-term Debt per Equity

(Persentase Percentage)

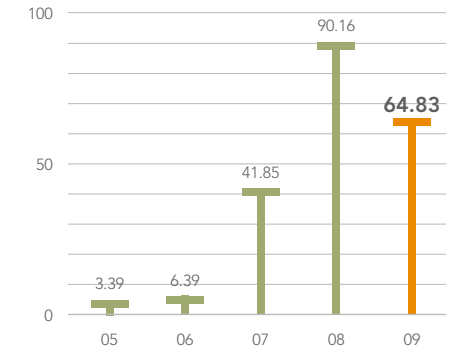

Hutang Jangka Panjang per Ekuitas
Long-term Debt per Equity

(Persentase Percentage)

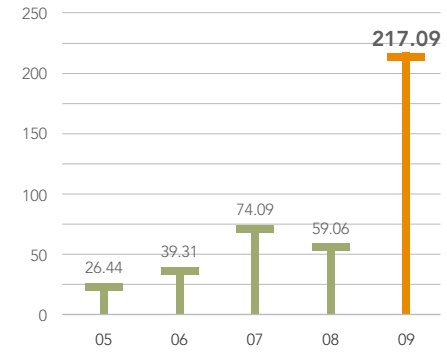

IKHTISAR SAHAM

Stocks Highlights

IDX	BNBR
Reuters	BNBR.JK
Bloomberg	BNBR.IJ

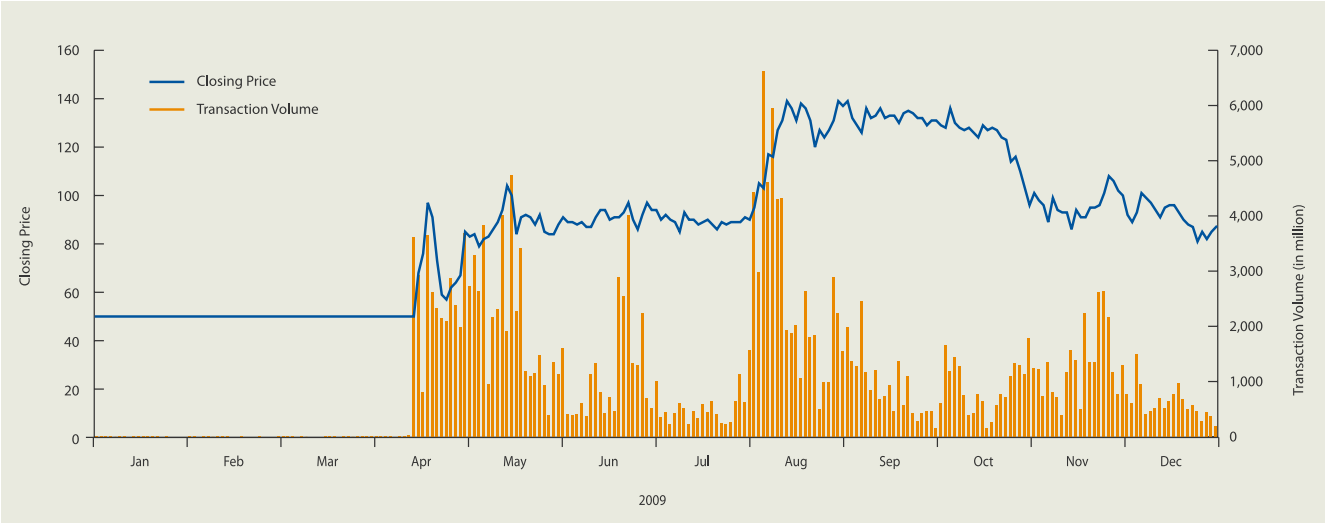

	2008				2009				
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
Harga Saham									Share Price
Tertinggi	650	560	530	230	50	109	144	138	Highest
Terendah	245*	455	200	50	50	50	84	78	Lowest
Penutupan	510	530	245	50	50	90	131	85	Closing
Volume Saham ('000 unit)									Share Volume ('000 unit)
Pasar Reguler	22.156.009.500	17.736.231.000	15.734.166.000	288.350.500	29.356.000	125.081.395.000	84.162.718.500	57.303.830.000	Regular Market
Pasar Negosiasi	2.825.268.197	1.636.728.708	6.971.189.683	4.778.075.089	4.609.709.296	6.048.648.214	3.702.743.284	4.020.427.470	Negotiable Market
Nilai (Rp juta)	7.589.167	9.137.429	5.374.307	45.728	270.575	11.239.734	10.675.038	6.389.861	Value (Rp million)
Frekuensi (x)	70.162	42.887	47.502	2.220	1.359	374.050	244.038	236.845	Frequency (x)

* Harga sebelum *Reverse Stock*
Price before Reverse Stock

Susunan Pemegang Saham Perseroan

Composition of the Company's Shareholders

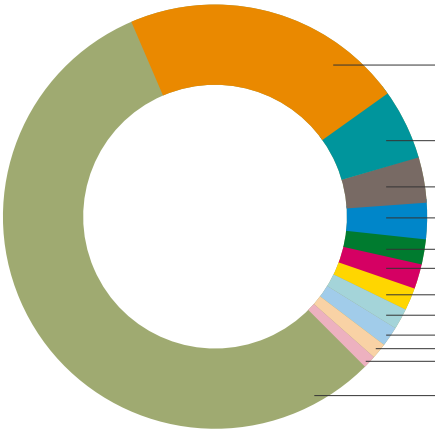

CA AG (Spore) S/A Lhhl-Bnbr	21.61%
Mellon S/A Cundill Recovery Fd	5.34%
Marque Assets Capital Inc.	3.41%
Credit Suisse Singapore	2.83%
MSN Tara Ltd	1.86%
Asian Energy Holdings Ltd	1.82%
JPMCB-New World Fund, Inc -2157804145	1.80%
Step-Forward Investments Ltd S/A Karisto International Pte Ltd	1.62%
Long Haul Indonesia	1.49%
Batavia Prosperindo Sekuritas, PT	1.17%
Jasa Investindo	1.03%
Masyarakat (Kepemilikan < 1%)	55.99%
Total	100.00%

Kronologis Pencatatan Saham
Chhronology of Shares Listing

Tipe Pencatatan	Tanggal Pencatatan Date of Listing	Penambahan Perubahan Jumlah Saham Changes/Additional in Number of Shares	Total Saham Total Share	Type of Listing
Penawaran Perdana	28 August 1989	2,850,000	2,850,000	Public Offering
Company Listing	9 March 1990	16,150,000	19,000,000	Company Listing
Private Placement I	27 November 1991	978,969	19,978,969	Private Placement I
Private Placement II	10 January 1992	1,031	19,980,000	Private Placement II
HMETD I	26 April 1993	1,080,000	21,060,000	Right Issues I
Saham Bonus I	22 June 1994	31,590,000	52,650,000	Bonus of Shares I
HMETD II	15 July 1994	189,540,000	242,190,000	Right Issues II
Stock Split	7 August 1995	242,190,000	484,380,000	Stock Split
Saham Bonus II	17 January 1997	1,453,140,000	1,937,520,000	Bonus of Shares II
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	31 October 2001	36,812,880,000	38,750,400,000	Additional Paid-in Capital without Pre-emptive Rights
Reverse Stock	14 March 2005		7,750,080,000	Reverse Stock
HMETD III	6 May 2005	19,220,198,400	26,970,278,400	Right Issue III
Reverse Stock	6 March 2008		13,485,139,200	Reverse Stock
HMETD IV & Waran	24 March 2008	84,956,376,960	98,441,516,160	Rights Issue IV & Warrants

Kebijakan Dividen
Dengan memperhatikan peraturan Pasar Modal dan ketentuan hukum yang berlaku, Perseroan merencanakan untuk membagi dividen tunai kepada seluruh pemegang saham setiap tahun tanpa mengurangi hak RUPS untuk menentukan lain. Usulan kebijakan pembayaran dividen kepada pemegang saham yang namanya tercantum pada DPS sebagai berikut:

Dividend Policy
By considering the pertaining Capital Market laws and regulations, the Company plans to distribute cash dividend to all shareholders every year, without lessening the right of the General Meeting of Shareholders to determine otherwise. The proposed dividend payment policy to shareholders whose names are registered in the List of Shareholders as follows:

Laba Bersih setelah Pajak Penghasilan	Dividen Dividend	Net Income after Tax
Rp 0 – Rp 250 miliar	5%-10%	Rp 0 – Rp 250 billion
Di atas Rp 250 miliar	11%-15%	Above Rp 250 billion

Masing-masing perusahaan tercatat, anak perusahaan dan perusahaan terasosiasi menjalankan kebiijakan dividen secara independen.

Each of the listed companies, subsidiaries and associated companies follow their independent dividend policies.

Pembagian Dividen
Sejak Penawaran Umum Perdana pada tahun 1989, Perseroan telah membayarkan dividen kepada pemegang sahamnya seperti terlihat dalam tabel berikut ini:

Dividend Payment
Since the Initial Public Offering in 1989, the Company has paid dividend to its shareholders as shown in the table below:

Tahun Buku Fiscal Year	Laba Bersih (Rp) Net Profit (Rp)	Dividen Tunai per Saham Cash Dividend per Share	Jumlah Saham Total Shares	Jumlah Pembayaran Total Paid	Laba yang Tidak Dibagi (Rp) Retained Earnings (Rp)
1989	5,335,810,296	211	19,000,000	4,009,000,000	1,326,810,296
1990	9,453,462,337	263	19,000,000	4,997,000,000	4,456,462,337
1991	7,250,000,000	250	19,980,000	4,950,000,000	2,300,000,000
1992	4,090,281,294	200	21,060,000	3,960,000,000	130,281,294
1993	26,400,000,000	180	21,060,000	9,240,000,000	17,160,000,000
1994	102,800,000,000	150	242,190,000	36,292,349,364	66,507,650,636
1995	120,193,548,387	100	484,380,000	48,438,000,000	71,060,108,593
1996	187,050,503,000	35	1,937,520,000	67,813,200,000	119,237,303,000

Selama periode tahun 1997 sampai dengan 2009, Perseroan tidak membayar dividen kepada para pemegang saham karena pada periode tersebut akumulasi saldo ditahan Perseroan mengalami defisit.

From 1997 to 2009, the Company did not pay any dividend to the shareholders due to the fact that the Company suffered a deficit on the retained earnings account during this period.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report of the Board of Commissioners

"Di antara pencapaian yang penting dicatat tahun ini adalah penyusunan cetak biru Perseroan dan pengambilan beberapa langkah strategis guna memperkuat keuangan Perseroan."

"Among its notable achievements this year is the formulation of the Company's blueprint and the initiation of several strategic measures to strengthen the Company's financial standing."

Irwan Sjarkawi
Komisaris Utama/Komisaris Independen President Commissioner/Independent Commissioner

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Tahun 2009 merupakan tahun dimana Perseroan melanjutkan langkah stabilisasi sebagai sebuah perusahaan investasi. Memasuki tahun 2009, kondisi perekonomian sebagian besar negara di dunia termasuk Indonesia masih mengalami pelemahan akibat krisis keuangan yang berlanjut sejak akhir 2008. Volatilitas rupiah dan pasar saham menuntut peningkatan suku bunga referensi. Hal ini telah menjadikan sebagian besar pelaku ekonomi bersikap lebih konservatif dan berhati-hati.

Namun demikian, perjalanan waktu telah membuktikan ketangguhan ekonomi domestik dalam mengarungi gejolak ekonomi dunia dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Hasil yang positif dari pemilihan wakil rakyat di lembaga legislatif dan pemilihan Presiden pada akhir triwulan pertama menjadi titik awal bergeraknya perekonomian Indonesia. Ditopang oleh kebijakan yang tepat dari Pemerintah dan Bank Indonesia, pada akhir tahun 2009 Indonesia berhasil menjadi satu dari sedikit negara di dunia setelah China dan India yang mencatat pertumbuhan positif dengan PDB sebesar 4,5%. Rupiah cenderung stabil dan dalam posisi menguat, sementara tingkat suku bunga acuan BI turun menjadi 6,5%. Inflasi menurun ke tingkat 2,78%, terendah dalam 10 tahun terakhir. Hal lain yang penting dicatat adalah komitmen Pemerintah untuk mempercepat pembangunan infrastruktur dan membentuk dana infrastruktur, sebagaimana disampaikan dalam *National Summit*. Perkembangan yang positif ini meningkatkan kepercayaan dunia usaha serta optimisme investor untuk melakukan investasi di Indonesia.

Armansyah Yamin
Commissioner

Mohamad Ikhsan
Independent Commissioner

Distinguished Shareholders,

In 2009, the Company's continued with its stabilization measures as an investment company. Entering 2009, the economic condition of the majority of countries worldwide including Indonesia remains weakened as a result of the protracted financial crisis since the end of 2008. The volatility of the rupiah currency and stock market necessitated for an increase to the reference interest rate. Under such circumstances, most economic actors were compelled to take a more conservative stance and exercise caution.

Nevertheless, as time progresses the country's economy has proven its resilience in navigating through the global economic turbulence and stimulating national economic growth. The promising outcome of the election of people's representatives in legislative bodies and the presidential elections held at the end of the first quarter became the turning point for Indonesia's economic upturn. Bolstered by appropriate policies from the Government and Bank Indonesia, by the end of 2009 Indonesia managed to become one among the handful of countries worldwide after China and India to register a positive GDP growth of 4.5%. The rupiah currency remained stable at a strong position while BI interest rate benchmark dropped to 6.5%. Inflation slid to the lowest level at 2.78% in the past 10 years. Equally noteworthy is the Government's commitment to accelerate infrastructure development and the establishment of infrastructure funds as pledged during the National Summit. These positive developments have managed to shore up business confidence and boost investor optimism in doing business in Indonesia.

Nugroho I. Purbowinoto
Commissioner

Dewan Komisaris berpandangan bahwa selama tahun 2009, Direksi dan manajemen telah mempersiapkan strategi dan mengambil langkah yang semestinya dilakukan guna membawa Perseroan meraih tujuan-tujuan perusahaan secara bertahap. Diantara pencapaian yang penting dicatat tahun ini adalah penyusunan cetak biru Perseroan dan pengambilan beberapa langkah strategis guna memperkuat keuangan Perseroan.

Cetak biru Perseroan yang disusun pada tahun 2009 merupakan pedoman yang menggambarkan rencana jangka panjang Perseroan dan tahapan yang akan dilaluinya. Penyusunan cetak biru ini merupakan lanjutan proses transformasi Perseroan menjadi perusahaan investasi yang dimulai pada tahun 2008.

Direksi juga telah mengambil langkah strategis demi memperkuat keuangan Perseroan, yaitu berupa pembentukan tim manajemen baru, restrukturisasi utang dan rasionalisasi aset. Manajemen baru telah berhasil mengambil langkah-langkah memperbaiki tingkat kesehatan Perseroan melalui restrukturisasi utang jangka pendek menjadi jangka panjang serta melakukan pembayaran kembali atas repo dan mengalihkannya menjadi fasilitas pinjaman bank. Hal lain yang merupakan prioritas Perseroan adalah usaha peningkatan dana dan pengembangan sumber pendapatan berkelanjutan (*recurring income*).

Kendati belum sepenuhnya pulih, pada akhir tahun 2009 Perseroan masih dapat membukukan Pendapatan Bersih sebesar Rp 7,63 triliun dan Laba Usaha sebesar Rp 701,98 miliar. Walaupun belum mencatat laba bersih, rugi bersih pada tahun 2009 telah berhasil ditekan menjadi Rp 1,63 triliun, menurun tajam dari rugi bersih tahun 2008 sebesar Rp 16,46 triliun

Dewan Komisaris bersama Direksi memiliki komitmen untuk senantiasa memastikan terselenggaranya Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada seluruh lapisan organisasi Perseroan. Oleh karena itu, sehubungan dengan peran barunya sebagai perusahaan investasi, telah dilakukan penyesuaian terhadap Pedoman Dewan (*Board Manual*) dan berbagai standar dan prosedur operasional dalam Perseroan. Kami juga menambah satu orang anggota dalam Komite Audit, yaitu Bapak Nugroho I. Purbowinoto, yang kami yakin akan memperkuat peran Komite Audit dalam menjalankan fungsi pengawasannya.

The Board of Commissioners views that during 2009, the Board of Directors and management have devised the appropriate strategy and taken the necessary steps to ensure that the Company gradually moves forward in achieving its goals. Among its notable achievements this year is the formulation of the Company's blueprint and the initiation of several strategic measures to strengthen the Company's financial standing.

Company blueprint which was developed in 2009 serves as guideline that illustrates Company long-term plan and stages that need to be followed through. The formulation of the blue print is the follow-up to the process of transforming the Company into an investment company which began in 2008.

The Board of Directors has also introduced strategic measures geared to fortify Company financial position through the establishment of a new management team, debt restructuring and asset rationalization. The new management has succeeded in undertaking the necessary steps to improve Company strength by restructuring short-term debt into long-term debt as well as repo repayment and transferring it into bank loan facilities. Another Company priority includes efforts to augment funds and develop recurring income sources.

Even through partial recovery, by the end of 2009 the Company still managed to generate Net Revenue worth Rp 7.63 trillion and Operating Income amounting to Rp 701.98 billion. Despite the inability to record net profit, its net loss in 2009 managed to be reduced to Rp 1.63 trillion, a sharp drop from the net loss in 2008 at Rp 16.46 trillion.

The Board of Commissioners together with the Board of Directors has the shared commitment to ensure the consistent implementation of Good Corporate Governance at all Company organizational ranks. In line with its new role as an investment company, it was necessary to make adjustments to the Board Manual and various Company standards operating procedure. We also found it imperative to add another member, Mr. Nugroho I. Purbowinoto to the Audit Committee whom we are confident will reinforce the role of the Audit Committee in performing its oversight function.

Berkenaan dengan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), transformasi Perseroan menjadi perusahaan investasi tidak mempengaruhi kontribusinya dalam berbagai kegiatan dalam lingkup CSR. Dengan mempertimbangkan kondisi keuangan Perseroan serta dibantu dengan dukungan yang kuat dari perusahaan portofolio, Di bawah payung Gerakan Bakrie Untuk Negeri, Perseroan telah mewujudkan kepedulian terhadap pembangunan negeri melalui delapan bidang kegiatan utama. Perseroan secara konsisten menjunjung tinggi harapan dan amanat pendirinya agar keberadaan Perseroan memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Kami merasa optimis bahwa pemulihan ekonomi global dan khususnya pertumbuhan ekonomi domestik yang terjadi hingga akhir tahun 2009 akan terus berlanjut dan mendukung perkembangan usaha Perseroan maupun bidang-bidang usaha terkait perusahaan portofolionya di masa depan.

Pada kesempatan ini, kami ingin menyampaikan bahwa sesuai hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 30 Juni 2009 telah dibentuk susunan Dewan Komisaris dan Direksi baru. Kami menyambut hangat bergabungnya Bapak Armansyah Yamin dan Bapak Nugroho I. Purbowinoto ke dalam jajaran Dewan Komisaris dan Bapak Bobby Gafur S. Umar yang diangkat sebagai salah satu Direktur Perseroan.

Kepada seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan, perkenankan kami menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya atas kepercayaan dan dukungan penuh yang diberikan, yang kami percaya masih akan terus berlanjut di dalam mengantarkan Perseroan melangkah maju memasuki masa depan yang lebih baik.

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris
PT Bakrie & Brothers Tbk

Concerning the implementation of Corporate Social Responsibility, the transformation of the Company into an investment company has not affected its contribution in various CSR-related activities. By taking into account the financial condition of the Company and with the strong support of portfolio companies, under the umbrella of *Gerakan Bakrie Untuk Negeri* the Company has demonstrated its concern over the nation's development issues through eight key areas. The Company consistently upholds the aspirations and mandate of its founding fathers to ensure that the presence of the Company delivers benefits to the public at large.

We are optimistic that global economic recovery and particularly domestic economic growth by the end of 2009 will persist and support the development of Company enterprise and business areas related to its portfolio companies in coming years.

With this opportunity, allow us to convey that according to the outcome of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 30 June 2009, a new formation to the Board of Commissioners and Board of Directors has been established. We warmly welcome Mr. Armansyah Yamin and Mr. Nugroho I. Purbowinoto into the ranks of the Board of Commissioners and Mr. Bobby Gafur S. Umar who has been appointed as one of the Company Directors.

To all shareholders and stakeholders, allow us also to extend our utmost gratitude and highest appreciation for the complete trust and support demonstrated which we believe will continue in order to thrust the Company forward as it embarks on a more promising future.

For and on behalf of the Board of Commissioners
PT Bakrie & Brothers Tbk

Irwan Sjarkawi

Komisaris Utama/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner

LAPORAN DIREKSI

Report of the Board of Directors

"Sebagai suatu perusahaan investasi, kelebihan unik Bakrie & Brothers' dibandingkan dengan perusahaan investasi lain adalah adanya kepastian untuk mengimplementasikan strategi *co-investment* dan peluang nyata pada hampir seluruh spektrum sektor bisnis kunci di Indonesia. Untuk mencapai sasaran korporasi yang baru, menjelang akhir 2009 Perusahaan meningkatkan aktivitas investasi, merevisi struktur keuangan, dan memperbaiki neraca untuk menciptakan likuiditas lebih tinggi."

"As an investment company, Bakrie & Brothers' unique advantage compared with other investment companies is its captive co-investment strategy and realized opportunities across almost the entire spectrum of Indonesia's key business sectors. To meet its new corporate objective, towards the end of 2009 the Company increased investment activities, revised the financing structure, and improved its balance sheet to create more liquidity."

Nalinkant A. Rathod
Direktur Utama President Director

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Tahun 2009 merupakan suatu tahun yang penuh makna bagi Bakrie & Brothers dan kami berhasil menyelesaikan berbagai masalah yang mengemuka setelah mengalami masa yang penuh tantangan di tahun 2008. Perekonomian nasional Indonesia menunjukkan ketahanannya dan dengan cepat mengembalikan diri dari kejatuhan jangka pendek selama perlambatan ekonomi yang menyusul krisis *sub-prime*. Pemilihan legislatif dan presiden yang relatif lancar pada triwulan pertama tahun 2009 juga mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini memberikan prediksi yang baik untuk masa depan. Terlepas dari tantangan-tantangan yang berlanjut, Indonesia dapat membukukan pertumbuhan positif sebesar 4,5% per tahun, yang terutama disebabkan permintaan ekspor dan produk-produk konsumen yang tinggi. Situasi yang baik ini mendukung kepercayaan investor untuk mencermati berbagai peluang investasi di Indonesia. Perusahaan Anda melihat situasi domestik dan global yang terjadi sebagai pencetus potensial untuk mereformasi dan meremajakan Bakrie & Brothers. Sekarang adalah waktu yang terbaik bagi Perusahaan Anda untuk memantapkan langkah sebagai Perusahaan Investasi.

Target dan Strategi

Krisis finansial global di akhir 2008 dan awal 2009 memberikan dampak cukup parah terhadap kondisi keuangan Perusahaan Anda. Sehubungan dengan itu, target terdekat dan jangka pendek Perusahaan pada tahun 2009 adalah fokus pada pembentukan stabilisasi keuangan dengan melakukan restrukturisasi pinjaman, rasionalisasi aset dan membentuk tim baru untuk menciptakan perusahaan investasi yang bernilai tinggi. Dalam upaya kami untuk menciptakan nilai sebagai perusahaan investasi, Perusahaan telah mengembangkan Cetak Biru baru yang menjabarkan kerangka kerja manajemen nilai, serta memberikan strategi pengembangan nilai untuk menciptakan tonggak sejarah Perusahaan, termasuk

Bobby Gafur S. Umar
Managing Director/CEO

Ari S. Hudaya
Director

Dileep Srivastava
Director/Chief Investor Relations Officer

R.A. Sri Dharmayanti
Director/Chief Legal Officer & Corporate Secretary

Dear Shareholders,

We are pleased to report to our esteemed stake holding community that 2009 was an eventful year for Bakrie & Brothers and successfully resolved various outstanding issues after experiencing a challenging year in 2008. The Indonesian domestic economy showed resilience and quickly rebounded from a short term drop during the economic downturn following the sub-prime crisis. The relatively smooth legislative and presidential elections held in the first quarter of 2009 have also bolstered the economic growth. This should augur well for the future. In spite of the continuing challenges, Indonesia was able to book positive growth by 4.5% year on year, which was largely due to high export demand and consumer products. This enabling environment upheld investors' confidence to look closely into various investment opportunities in Indonesia. Your Company views the present domestic and global environment as potential catalysts for reform and rejuvenate Bakrie & Brothers. Your Company's new approach as an Investment Company could not be initiated at a better period than today.

Target and Strategy

The global financial crisis in late 2008 and early 2009 severely impacted your Company financially. As a result, the Company's immediate and short-term targets for 2009 were focused on establishing financial stability by performing debt restructuring, asset rationalization, and reinforcing a new team to create a valuable investment company. In an effort to create a value driven investment company, the Company developed a new Blue Print that describes value management framework giving a value enhancement strategy to create the corporate

target jangka pendek, menengah dan jangka panjang untuk meningkatkan nilai bagi pemegang saham.

Strategi Perusahaan Anda saat ini dan masa depan mencakup antara lain penetapan skala investasi yang tepat dalam aset di luar bisnis inti; pengembangan portofolio baru yang menciptakan pendapatan terus menerus untuk mendukung investasi di masa depan; investasi dalam transaksi jangka pendek dengan imbal balik di atas pasar dengan strategi keluar yang terdefinisi dengan baik; partisipasi di pasar sekunder untuk instrumen obligasi dan saham, serta memfasilitasi distribusi risiko dengan penyebaran portofolio yang baik. Langkah selanjutnya, menjelang akhir 2009 Perusahaan meningkatkan kegiatan investasinya, merevisi struktur keuangan dan memperbaiki neraca dengan tujuan menciptakan peningkatan likuiditas demi memenuhi sasaran korporasi yang baru.

Sebagai perusahaan investasi, keunggulan unik Bakrie & Brothers dibandingkan dengan perusahaan investasi lainnya adalah adanya kepastian untuk mengimplementasikan strategi *co-investment* peluang pasti untuk melakukan strategi investasi bersama dan peluang nyata pada hampir seluruh spektrum di sektor-sektor bisnis kunci di Indonesia, yaitu pada sektor sumber daya alam, pertambangan, energi, minyak dan gas, telekomunikasi, perkebunan, properti dan infrastruktur. Perusahaan memposisikan diri sebagai perusahaan *private equity* dengan tingkat dasar aliran transaksi tetap. Aliran transaksi *proprietary* ini memungkinkan Perusahaan untuk menciptakan nilai bagi dirinya dan investasi portofolionya. Selain itu, Perusahaan juga menerapkan kerangka kerja *value management* yang dibuat khusus untuk perusahaan investasi, dengan menerapkan praktik-praktik terbaik di seluruh proses dan aktivitas investasi.

Kinerja dan Pencapaian 2009

Meski dihadapkan pada kondisi makroekonomi dan berbagai tantangan di awal tahun 2009, dengan portofolio Perusahaan yang terdiversifikasi di semua sektor bisnis utama Indonesia dan didukung dengan kondisi makroekonomi yang positif, Perusahaan berhasil menjalankan perannya sebagai perusahaan investasi dan merealisasikan peluang investasi baru baik di dalam maupun di luar portofolio industri inti saat ini.

Keputusan manajemen untuk mengimplementasikan sejumlah revitalisasi keuangan dan strategi investasi untuk meningkatkan profil keuangannya setelah krisis *sub-prime* tahun 2008 telah menunjukkan hasil yang menggembirakan. Tim manajemen yang baru telah berhasil menstabilkan fundamental bisnis dan menurunkan risiko dengan melakukan restrukturisasi atas pinjaman jangka pendek senilai Rp 5,21 triliun menjadi pinjaman

milestones, including short-term, mid-term and long term targets to enhance shareholders' value.

Your Company's current and future strategies include, among others, right sizing of investments in non-core assets; development of new portfolios that create recurring revenue to support future investments; investments in near term transactions with above market returns with well-defined exits; participation in secondary markets for debt and equity instruments, also as to facilitate the distribution of risk with well distributed portfolio. One step further, towards the end of 2009 the Company increased its investment activities, revised the financing structure, and improved its balance sheet to create more liquidity to meet its new corporate objective.

As an investment company, Bakrie & Brothers' unique advantage compared with other investment companies is its captive co-investment strategy and realized opportunities across almost the entire spectrum of Indonesia's key business sectors, e.g. natural resources, mining, energy, oil and gas telecommunications, plantations, property and infrastructure. The Company positions itself as a private equity firm with base level captive deal flows. This proprietary transaction flow enables the Company to create value for itself and its portfolio investments. In addition, the Company also implements a value management framework dedicated for an investment company, establishing best practices across all current processes and investment activities.

2009 Performance and Achievements

In spite of the macroeconomic condition and challenges in early 2009, with the Company's diversified portfolio covering Indonesia's principal economic sectors and supported by a positive macroeconomic environment, the Company managed its role as an investment company and realized new investment opportunities both within and beyond its current core portfolio of industries.

The management's decision to implement a number of financial revitalization and investment strategies to improve its financial stance after the sub-prime crisis has shown encouraging results. The new management team has successfully stabilized business fundamentals and reduced risk by restructuring the Rp 5.21trillion short-term

jangka panjang yang memberikan kelonggaran finansial dan memperbaiki kekuatan dan rasio keuangan saat ini.

Di bidang investasi, Perusahaan Anda percaya bahwa pertumbuhan dan pengembalian investasi yang menarik akan tercapai di sektor-sektor pertambangan, perkebunan, telekomunikasi dan properti, baik dalam jangka pendek dan jangka panjang. Untuk alasan tersebut, Perusahaan telah menggunakan opsi untuk melakukan pembelian kembali (*buy-back*) saham PT Bumi Resources Tbk (BUMI) dan PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) untuk meningkatkan kepemilikan di dua perusahaan tersebut. Per tanggal 31 Desember 2009, kepemilikan Perusahaan atas BUMI dan ELTY mencapai masing-masing 19,15% dan 20,95%.

Di tahun 2009 Perusahaan telah menunjukkan kompetensi sebagai perusahaan investasi melalui beberapa transaksi besar seperti divestasi *private equity* dan investasi dalam utang berpendapatan tinggi yang memberikan kami rata-rata USD IRR 25%. Perusahaan melihat bahwa bermitra dengan pemain baja global yang kuat, dalam hal Seamless Pipe Indonesia Jaya (SPIJ), akan menguntungkan posisi Perusahaan serta juga menjadikan SPIJ lebih kuat dan lebih kompetitif, tidak hanya di dalam negeri tetapi juga dalam skala global. Pada saat yang sama, keputusan strategis ini memungkinkan Perusahaan memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi di bidang yang sedang tumbuh dan menguntungkan. Dengan demikian, Perusahaan menurunkan kepemilikannya di SPIJ dan mempertahankan saham minoritas sebesar 10%. Perusahaan juga telah memulai pengoperasian suatu unit penghasil kas cepat yang baru dengan nama Bakrie Energy International, yang akan melakukan aktivitas pemasokan bahan bakar di seluruh Indonesia.

Perusahaan menutup tahun 2009 dengan membukukan Rp 7,63 triliun pendapatan bersih dan Rp 701,99 miliar laba usaha. Diantara perusahaan yang dikonsolidasikan, PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) dan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) memberikan kontribusi yang signifikan untuk memperkuat fundamental Perusahaan. Keberhasilan penetrasi pasar BTEL, dengan menjangkau 10,6 juta pelanggan pada tahun 2009, telah meningkatkan pendapatan BTEL sebesar 20% di tahun 2009, serta menyumbangkan 40,3% bagi pendapatan Perusahaan. Di sisi lain, UNSP menghasilkan kinerja keuangan yang istimewa dengan penghasilan bersih melonjak 45,78% meskipun terjadi fluktuasi harga CPO dengan kontribusi sebesar 30,5% bagi pendapatan Perusahaan. Pada akhirnya, Perusahaan berhasil menurunkan rugi konsolidasi sebesar 90,11% menjadi Rp 1,63 triliun dibandingkan dengan Rp 16,46 triliun di tahun 2008.

debt into long-term debt that creates financial flexibility and improves current financial strength and ratios.

In the area of investment, your Company believes that growth and attractive investment returns will be achieved in mining, plantation, telecom and property sectors, both in the short-term and long-term. For that reason, the Company has exercised the options to buy back PT Bumi Resources Tbk (BUMI) and PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) shares in order to increase ownership in these two companies. As of 31 December 2009, the Company's ownership in BUMI and ELTY reached 19.15% and 20.95%, respectively.

In 2009, the Company has demonstrated competence as an investment company through several major deals such as private equity divestment and investment in high-yielding debt which has provided it with an average USD IRR of 25%. The Company viewed that partnering with a strong global steel player, in the case of Seamless Pipe Indonesia Jaya (SPIJ), would be beneficial for the Company's position while also enabling SPIJ to be stronger and more competitive, not only domestically but also on a global scale. At the same time, this strategic decision allows the Company to have more resources to invest in other growing and profitable areas. As such, the Company has reduced its ownership in SPIJ and retained a 10% minority interest. The Company has also started the operations of a new quick cash-generating unit, named Bakrie Energy International, which will carry out fuel supply activities across Indonesia.

The Company concluded 2009 by recording Rp 7.63 trillion in net revenue and Rp 701.99 billion in operating income. Among the consolidated companies, PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) and PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) showed significant contributions to strengthen the Company's fundamentals. BTEL's successful market penetration, by reaching 10.6 million subscribers in 2009, has resulted in a 20% increase in its revenue in 2009, contributing 40.3% of the Company revenue. On the other hand, UNSP generated outstanding financial performance with net income soaring considerably by 45.78% despite the fluctuation in CPO prices contributing 30.5% to the Company revenue. In the end, the Company successfully reduced its consolidated losses by 90,11% to Rp 1.63 trillion compared with Rp 16.46 trillion in 2008.

Sumber Daya Manusia

Guna mengantisipasi transformasi penuh Perseroan menjadi perusahaan investasi, Perusahaan merekrut sejumlah ahli investasi selama tahun 2009. Tim kami didukung oleh staf investasi yang handal di bidang keuangan. Selain itu, eksekutif senior Perseroan memiliki pengalaman investasi yang berharga berkat posisi-posisi senior yang pernah dijabat pada salah satu perusahaan investasi paling ternama di dunia serta memiliki rekam jejak yang telah terbukti dalam mengelola tantangan resesi di masa lalu.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Perseroan sejak lama telah menunjukkan apresiasi terhadap kualitas kehidupan dan kemajuan ekonomi dan sosial masyarakat di sekitar tempat beroperasinya Perseroan. Semua perusahaan portofolio kami telah menerapkan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan sangat baik dan bekerja sama untuk merealisasikan aktivitasnya melalui program Gerakan Bakrie Untuk Negeri. Penjelasan lebih lanjut mengenai aktivitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan disajikan dalam bab khusus mengenai hal tersebut dalam Laporan Keuangan ini.

Tata Kelola Perusahaan

Seiring dengan transformasinya menjadi perusahaan investasi, Perseroan telah memperbarui Manual Dewan dan prosedur operasional standar agar sesuai dengan kedudukan Bakrie & Brothers sebagai perusahaan investasi. Pembaruan Manual Dewan terutama ditujukan untuk memperjelas tugas dan tanggung jawab pada tingkat direksi dan mencegah ketergantungan pada orang tertentu. Secara internal, Perusahaan terus menerus mendorong implementasi tata kelola perusahaan yang baik di dalam organisasi.

Manajemen Risiko

Dengan posisinya saat ini, Perseroan Anda memiliki alasan ekonomi dan komersial untuk menerapkan sistem manajemen risiko yang kuat. Perusahaan percaya bahwa sistem semacam itu akan menciptakan nilai bagi para pemegang saham dengan membantu meminimalkan kemungkinan Perseroan mengalami tekanan keuangan, mengoptimalkan kemampuan membayar Perseroan dan mengarahkannya menuju investasi dalam proyek-proyek dengan *net present value* positif yang menarik. Peseroan mendukung perlunya manajemen risiko yang efektif dan kontrol dalam rangka memberikan perlindungan terhadap kerugian yang serius dan tidak diantisipasi. Sebagai hasilnya, Perseroan telah memposisikan manajemen risiko dalam organisasi pada tingkat senior dengan tugas khusus untuk membantu manajemen dalam mengelola berbagai risiko yang dapat menunda pencapaian/pemenuhan sasaran Perseroan,

Human Resources

In anticipation of the Company's full transformation into an investment company, the Company recruited a number of investment specialists during 2009. The team is supported by investment staffs, providing a wealth of finance expertise. Additionally, the senior executives have significant investment experience in senior positions from one of the world's most well known investment companies and has a proven track record to manage challenging recessions in the past.

Corporate Social Responsibility

Over the years, the Company has demonstrated respect and consideration for the quality of life and economic and social progress of the communities within which it operates. All of the portfolio companies have adapted excellent CSR and work hand in hand to realize their activities under *Gerakan Bakrie Untuk Negeri* program. Further explanation on these CSR activities is presented in a special chapter dedicated for CSR in this Annual Report.

Corporate Governance

As the Company transforms into an investment company, it has updated the Board Manual and standard operating procedures to fit Bakrie & Brothers as an investment company. Update of the Board Manual primarily aims to clarify duties and responsibilities at the level of director and avoids dependency on any particular persons. Internally, the Company continues to reinforce the implementation of Good Corporate Governance within the organization.

Risk Management

With your Company's current positioning, it has economic and commercial incentives to employ strong risk management systems. The Company believes that such systems would create values to the shareholders by helping to minimize the likelihood for the Company to undergo a financial distress, optimize the Company's leverage, and direct the Company towards investing in attractive net present value projects. The Company supports the importance of effective risk management and controls in protecting against serious and unanticipated loss. As a result it has positioned risk management in the organization at a senior level with specific tasks to assist the management in managing various risks that may interrupt achievement/attainment of the Company's objectives,

yaitu visi dan misi, sasaran strategis Perusahaan, termasuk sasaran khusus dalam semua transaksi, aktivitas, proyek dan proses bisnis.

Penghargaan

Perseroan terus menerima penghargaan dari pihak luar untuk kinerja istimewa yang diraihnya di area tertentu. Pada bulan Mei 2009, Perseroan menerima penghargaan sebagai Pemenang 2009 *GCG Awards Best Individual Indicators – Responsibility of the Board* yang diberikan oleh *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD), *Center of International Private Enterprise* – Washington DC dan *Business Review*. Di bulan Desember 2009 Majalah Warta Ekonomi menganugerahi Perseroan sebagai salah satu Perusahaan Idaman di Indonesia.

Perubahan Direksi

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 30 Juni 2009 mengangkat Bapak Bobby Gafur S. Umar sebagai anggota Direksi. Beliau juga ditunjuk oleh Direksi sebagai *Managing Director*/CEO Perseroan. Perseroan menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada Ibu Yuanita Rohali yang telah menjabat sebagai Direktur Keuangan Bakrie & Brothers selama lima tahun terakhir dan berharap kesuksesan menyertai beliau dalam posisinya sebagai direktur di anak perusahaan yang baru dibentuk.

Prospek Masa Depan

Salah satu strategi investasi Perusahaan dalam jangka pendek adalah meningkatkan kepemilikan di perusahaan-perusahaan yang sudah ada dalam portofolio investasi saat ini, dan menyesuaikan kepemilikan pada kompetensi inti lainnya sesuai dengan tingkat daya tarik masing-masing industri. Dengan mempertimbangkan keistimewaan prospek dalam industri seperti batu bara dan perkebunan, dan peningkatan kinerja masing-masing perusahaan portofolio, maka nilai saham di industri-industri tersebut sudah jelas berada di tingkat yang lebih rendah dari sebenarnya. Selain itu, terkait dengan komitmen pemerintah untuk mempercepat sejumlah proyek infrastruktur kunci di tahun 2010 dan setelahnya, Perusahaan telah menguasai beberapa proyek infrastruktur di Indonesia seperti jalan tol, pembangkit listrik dan jaringan pipa gas dengan perencanaan yang jelas untuk mendapatkan likuiditas dari investasinya dan penciptaan nilai bagi para pemegang saham. Perusahaan membuka diri terhadap peluang investasi di luar Bakrie Group pada saat peluang yang terbaik muncul.

Di tahun 2010 Perseroan akan menyelesaikan sejumlah prioritas utama, baik di sisi aktivitas keuangan maupun investasi, yang mencakup penguatan posisi keuangan

i.e.: the vision and mission, strategic objectives, including specific objectives in all transactions, activities, projects and business processes.

Awards

The Company continues to receive recognition from external parties for its outstanding performance in specific areas. In May 2009, the Company was awarded as the Winner of 2009 GCG Awards Best Individual Indicators – Responsibility of the Board, by Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD), Center of International Private Enterprise – Washington DC and Business Review. In December 2009, Majalah Warta Ekonomi awarded the Company as one of Indonesia's Most Admired Companies.

Change in the Board of Directors

The Extraordinary General Meeting of Shareholders held on 30 June 2009 appointed Mr. Bobby Gafur S. Umar as a member of the Board of Directors. He was also appointed by the Board of Directors as Managing Director/CEO of the Company. The Company extends its high appreciation to Mrs. Yuanita Rohali who has served as the Director of Finance at Bakrie & Brothers for the past five years and wishes her luck with her directorship position at a newly established subsidiary of the Company.

Future Prospects

One of the Company's investment strategies in the short term is to increase ownership in existing portfolio companies and adjust shareholding in other core holdings depending upon the level of attractiveness of each industry. Considering excellent prospects in industries such as coal and plantations and an improving performance of each portfolio companies, shares of these industries are clearly undervalued. In addition, in regard with the government commitment to accelerate a number of key Infrastructure projects in 2010 onwards, the Company has secured several infrastructure projects in Indonesia such as in toll roads, power plants and gas pipelines businesses with a clear roadmap to get liquidity of its investments and value creation to shareholders. The Company is open for investment opportunities outside the Bakrie Group when the best opportunities present themselves.

In 2010 the Company will complete a number of major priorities both in its financial and investment activities, which include strengthening its financial position by

dengan mengoptimalkan dan merevitalisasi neraca; serta merencanakan penerbitan surat utang internasional untuk mendukung pertumbuhan aktivitas investasi.

Sesuai tema utama Perseroan di tahun 2010 yakni "Optimalkan Efisiensi dan Penciptaan Nilai, serta Pertumbuhan Berkelanjutan", pada akhir tahun ini Perseroan diharapkan dapat menunjukkan fundamental yang kuat, kinerja keuangan yang baik dan solid, dan menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya. Manajemen merasa optimis bahwa fundamental keuangan dan operasional yang kuat, disertai pertumbuhan ekonomi domestik yang menjanjikan, akan menjadikan tahun 2010 sebagai tahun penuh peluang untuk menciptakan pertumbuhan bagi Bakrie & Brothers.

Penutup

Kami menyampaikan penghargaan yang setulusnya bagi seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan yang telah memberikan dukungan terus-menerus kepada Perseroan yang sedang bertransformasi menuju bentuk barunya sebagai perusahaan investasi. Kami juga mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada seluruh karyawan yang telah membaktikan waktu yang berharga dan memberikan segala upaya demi mendukung pencapaian sasaran Perseroan.

Perseroan telah membuktikan ketangguhannya dalam menghadapi berbagai tantangan di masa lalu dan yakin bahwa tantangan hari ini adalah peluang hari esok, melalui penerapan jaringan modal, keahlian manajemen dan pendekatan investasi Bakrie & Brothers. Perseroan memiliki kemampuan untuk mendapatkan keuntungan dari investasi baru yang sangat menarik, yang akan muncul bersama kondisi pasar yang ada. Dengan melakukan hal ini, Perseroan sangat yakin untuk tidak saja memberikan nilai untuk pemegang saham, tetapi juga memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Untuk dan atas nama Direksi
April 2009

optimizing and revitalizing the balance sheet and an international debt issuance to support the growing investment activities.

As the Company's main theme in 2010 is "Optimizing Efficiency and Creating Value and Sustainable Growth", by end of this year, the Company is expected to demonstrate strong fundamentals, sound and solid financial performance, and create value for its shareholders. The management is optimistic that strong financial and operational fundamentals, coupled with a promising domestic economic growth, will make 2010 a year of opportunities to create new growth for Bakrie & Brothers.

Closing

Our sincere gratitude goes to our shareholders and stakeholders who have provided continuous support for the Company as it embarked into a new venture as an investment company. We also thank our employees who have dedicated their valuable time and constructive efforts to accomplish Company objectives.

The Company has proven its resilience in coping with several challenges in the past and is confident that today's challenges will become tomorrow's opportunities through the application of Bakrie & Brothers' capital network, management expertise and investment approach. The Company has the capacity to take advantage of the compelling new investments that will arise out of the market situation and by doing so, the Company firmly believes it will not only deliver value for the shareholders, but also contribute to Indonesia's economic growth.

For and behalf of the Board of Directors
April 2009

Nalinkant A. Rathod

Direktur Utama
President Director

EKSEKUTIF SENIOR

Senior Executives

Dengan investasi di sektor pertambangan, agribisnis, telekomunikasi, minyak dan gas, pengembangan properti, metal, dan infrastruktur, BNBR mewakili semua sektor dengan pertumbuhan tinggi di Indonesia, yang menunjukkan performa yang baik di tengah krisis keuangan dunia.

With investments in mining, agribusiness, telecommunications, oil & gas, property development, metal, and infrastructure, BNBR provides diversified exposure to the Indonesian economy, which has performed well despite the recent financial crisis.

Michael E. Lucente
Chief Investment Officer

Eddy Soeparno
Chief Financial Officer

Dody Taufiq Wijaya
Chief Risk Officer

Siddharta Moersjid
Chief Communication & Administration Officer

Diskusi dan Analisis Manajemen

Management Discussion and Analysis

TINJAUAN EKONOMI MAKRO DAN SEKTORAL

Macro Economic and Sectoral Review

Di saat seluruh dunia masih memulihkan diri dari krisis, Indonesia telah menunjukkan respons yang positif. Pemerintah juga telah memfasilitasi investasi langsung baru dan meningkatkan investasi langsung dalam infrastruktur dan swadaya energi.

While the rest of the world was still recovering from the crisis, Indonesian has shown positive response. The government has also facilitated new direct investments and increased direct investments in infrastructure and energy independent.

Indonesia telah membangun pertumbuhan ekonomi yang kokoh selama paruh pertama tahun 2009, dibandingkan dengan akhir tahun lalu. Meskipun pertumbuhan dari tahun ke tahun lambat, pertumbuhan per triwulan telah menjadi lebih cepat sejak awal 2009. Perbaikan di Indonesia berjalan bersamaan dengan perbaikan pada kondisi eksternal. Angka pertumbuhan ke berbagai tujuan ekspor utama lebih baik daripada perkiraan dan sebagian besar mitra dagang telah lepas dari resesi pada pertengahan tahun. Salah satu alasan di balik peningkatan ekspor adalah porsi ekspor Indonesia ke AS, Eropa, dan Jepang yang menurun dan lebih mengarah ke negara-negara ASEAN dan negara berkembang. Harga-harga dunia untuk produk ekspor Indonesia juga menjadi lebih baik dibandingkan dengan kejatuhan di akhir tahun 2008 yang berakibat pada peningkatan ekspor lebih cepat dibanding impor.

Ekspor komoditas selain migas turun 13,1%. Penurunan terbesar tercatat pada ekspor bahan bakar mineral, tertinggi pada ekspor coklat. Ekspor produk industri selama 11 bulan pertama tahun 2009 turun 20,97% dan ekspor produk pertanian turun 6,12%, tetapi ekspor produk pertambangan naik 28,11% dari periode sama tahun 2008. Sedangkan, ekspor di bulan November 2009 dibandingkan bulan yang sama pada tahun 2008 naik 2,51%. Serupa dengan akhir triwulan 2009, ekspor tumbuh dibandingkan periode yang sama di tahun 2008. Di bulan Oktober, ekspor tumbuh 13,5%, mengakhiri periode kontraksi yang telah berlangsung selama sembilan bulan. Tren pertumbuhan diharapkan berlanjut hingga 2010.

Indonesia has established a solid upturn economy during the first half of 2009, compared to late last year. Although the year-on-year growth rate has been slow, quarterly growth has accelerated since the start of 2009. Indonesia's improvement coincides with an improved external environment. The numbers across its major export destinations were better than expected and most trading partners' exited recession by mid-year. One of the reasoning behind the improvement in export is that Indonesia's export portion to the U.S., Europe, and Japan have declined and swayed more towards the ASEAN and emerging market nations. International prices of many of Indonesia's exports have also turned much better from their late 2008 fall resulting in exports improving faster than imports.

Exports of commodities other than oil and gas were down 13.1%. The sharpest fall was recorded in the exports of mineral fuel while the highest was recorded in the exports of cacao. Exports of industrial products in the first 11 months of 2009 shrank 20.97% and exports of agricultural products fell 6.12% but exports of mining products rose 28.11% from the same period in 2008. However, exports in November in 2009 compared with the same month in 2008 rose 2.51%. Similarly in the last quarter of 2009, exports grew compared with the same period in 2008. In October exports grew 13.5% ending a period of contraction in nine months. The growing trend is expected to continue until 2010.

Konsumsi domestik juga banyak memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan selama 2009. Pengeluaran dalam jumlah besar oleh partai-partai yang berkampanye untuk pemilihan legislatif, konsumsi perorangan juga meningkat meskipun pengeluaran untuk kampanye pemilihan presiden pada triwulan kedua tampak lebih kecil. Pendorong utama lain untuk pertumbuhan ekonomi adalah percepatan pengeluaran anggaran 2009. Ketahanan yang berlanjut dan kepercayan yang menguat dalam sektor ritel, otomotif, industri dan jasa, juga mendukung perekonomian dari perlambatan di akhir tahun 2008 meskipun pertumbuhan investasi dalam bangunan baru tetap baik.

Dalam kondisi dunia masih memulihkan diri dari krisis tahun 2008, pandangan yang pesimistis tertuju pada Indonesia. Di sisi lain, Indonesia justru menunjukkan respon yang positif. Sektor perbankan Indonesia secara keseluruhan tetap dalam kondisi sehat. Rasio pinjaman macet tetap stabil, meski ekspektasi tidak mendukung. Pada bulan September, Bank Indonesia tidak mengubah kebijakan tingkat bunga, setelah penurunan 300 *basis point* selama 9 bulan terakhir. BI berharap bahwa hal ini akan menurunkan biaya pendanaan bagi bank, serta memungkinkan untuk memberi lebih banyak pinjaman pada tingkat bunga lebih rendah.

Pada tahun 2009, perekonomian Indonesia relatif stabil sebagaimana diindikasikan oleh tingkat bunga serendah 2,78% atau terendah selama lebih dari 10 tahun. Perlambatan ekonomi berakibat pada pelemahan permintaan sehingga menahan harga untuk naik. Stabilitas harga menguntungkan bagi perekonomian Indonesia dengan mempertahankan daya beli rakyat, sehingga menghasilkan pertumbuhan pasar domestik. Pada bulan Desember 2009, inflasi naik mengikuti kenaikan harga-harga komoditas di pasar dunia seperti beras dan gula. Kebangkitan ekonomi global juga memperkuat permintaan dan menaikkan harga-harga. Hingga akhir tahun 2009, Indonesia berhasil mencatat pertumbuhan GDP sebesar 4,5%.

Pasar keuangan Indonesia terus menguat lebih dari pasar manapun di kawasan. Rupiah terus terapresiasi dengan melemahnya dollar AS, meskipun pada tingkat yang lebih lambat, dan stabil di sekitar Rp 10.000 per dollar AS pada awal September. Bursa saham juga menunjukkan penguatan sejak akhir Mei hingga awal September. Sejak Juni hingga September, *yield* obligasi dalam mata uang lokal secara menyeluruh tetap stabil, sementara *spreads* atas obligasi dalam dollar AS telah jatuh beberapa persen. Kondisi pasar yang membaik telah memungkinkan pemerintah melanjutkan

Domestic consumption also contributed strongly to growth during 2009. With large amounts of spending by campaigning parties for the parliamentary election, private consumption also improved even though spending for the presidential election campaign in the second quarter appeared to be smaller. Another key driver for the economic growth was government acceleration in disbursement of its 2009 budget. Ongoing resilience and strengthened confidence in retail, automotive, industrial, and service sectors, have also supported the economy from its downturn in late 2008 even though investment growth in new buildings has remained buoyant.

With the rest of the world still recovering from the 2008 crisis, strong pessimistic views were shown towards Indonesia. Indonesia on the other hand has shown positive responds. Indonesia's banking sector has remained in good health overall. Non-performing loan ratios are stable, despite the expectations. In September, Bank Indonesia left its policy interest rate unchanged, following an easing of 300 basis points over the previous 9 months. BI hopes that this will reduce the cost of funds for banks, allowing them to lend more and at lower interest rates.

In 2009, Indonesia's economy was relatively stable as indicated by the low inflation rate of only 2.78% or the lowest in more than 10 years. The economic slowdown resulted in weak demand keeping the prices from increasing. The price stability was favorable for Indonesia's economy as it maintained the purchasing power of the people resulting in growing domestic market. In December 2009, the inflation rose to follow the rising prices of commodities in the world market such as rice and sugar. The revival of the global economy also strengthened demand and pushed up the prices. By end of 2009, Indonesia successfully recorded a GDP growth of 4.5%.

Indonesia's financial markets have continued to strengthen more than markets elsewhere in the region. The rupiah has continued to appreciate against the weakening USD, although at a slowing rate, and stabilized around Rp 10,000 per US$ by early September. The stock market also performed strongly in from late May to early September. From late June to September, local currency bond yields have remained broadly stable, while spreads on USD bonds have fallen another percentage point.

pendanaan anggaran melalui pasar obligasi, menggali dana untuk jangka panjang dan pada *yield* lebih rendah.

These improved market conditions have allowed the government to continue financing its budget through the bond market, accessing funds for longer terms and at lower yields.

Peluang pekerjaan tumbuh lebih cepat dibandingkan populasi umur bekerja selama setahun, menjadikan tingkat pengangguran menurun 1,2% pada tingkat kemiskinan tahun tersebut hingga Maret 2009 menjadi 14,2%.

Employment grew faster than the working age population within the year, allowing the unemployment rate a 1.2% point fall in the poverty rate in the year to March 2009, to 14.2%.

Memasuki tahun 2010, pemulihan ekonomi global dan kinerja ekonomi Indonesia yang menguat telah memberikan harapan yang besar. Tidak seperti di awal tahun 2009, optimisme tetap tinggi hingga akhir 2009. Dengan China memimpin dunia menuju pemulihan dan menunjukkan peningkatan pada ekonomi negara-negara besar termasuk Amerika Serikat, Jepang dan Eropa, pasar dunia menjadi lebih ringan dan kokoh, membuka peluang bagi Indonesia untuk meningkat secara ekonomi. Peningkatan harga-harga komoditas khususnya pada komoditas makanan diperkirakan akan mendorong inflasi lebih tinggi dibandingkan tahun 2009 tetapi tidak akan terlalu tinggi. Dengan pertumbuhan ekonomi yang moderat, inflasi diperkirakan berada pada kisaran 5%-6% di tahun 2010.

Looking towards 2010, global economic recovery and stronger performance of Indonesian economy has shown great promise. Unlike in early 2009, optimism was high toward the end of 2009. With China leading the world towards the world recovery and showed improvement in major economies including the United States, Japan and Europe, the world market is brisker and firmer, opening an opportunity for Indonesia to boost economically. The increase in the prices of commodities especially food commodities is expected to push up inflation higher than in 2009 but the increase would not be too high. With moderate economic growth, the inflation is forecast to be around 5%-6% in 2010.

Pada umumnya masyarakat percaya bahwa perekonomian akan tumbuh di tahun 2010. Namun demikian, perjalanan di tahun 2010 tidak akan sepenuhnya mudah. Masih banyak sejumlah tantangan yang harus diatasi. Perjanjian Perdagangan Bebas ASEAN-China, efektif mulai 1 Januari, telah memunculkan kontroversi besar bagi yang memandangnya sebagai tekanan terhadap industri manufaktur dalam negeri. Berbagai sektor pada industri manufaktur dalam negeri menjadi lemah dengan impor produk manufaktur dalam jumlah besar oleh mitra raksasa. Kondisi infrastruktur yang tidak memadai dan buruk tetap menjadi hambatan besar yang menghambat investasi, yang diperkirakan akan menjadi motor penggerak pertumbuhan bagi ekonomi negara di tahun 2010 karena agenda anggaran utama pemerintah adalah infrastruktur. Pembangunan keterhubungan domestik merupakan kunci penggerak bagi pertumbuhan ekonomi karena banyak kawasan di dalam negeri masih terpencar. Proses pengelompokkan industri juga dapat mendorong ekonomi mikro. Isu politis terkait skandal Bank Century juga dapat menjadi batu penghalang yang menyebabkan terseoknya pembangunan ekonomi. Sektor manufaktur tidak dapat diharapkan untuk banyak memainkan peran menuju pemulihan karena banyak sektor membutuhkan revitalisasi dan restrukturisasi. Banyak pabrik masih bergantung pada mesin tua dan usang.

Most believe that the world economy would improve in 2010. However, it is not going to be all smooth in 2010. There are still a host of challenges to be met. The ASEAN-China Free Trade Agreement (AC-FTA), which came into effect on 1 January, has created a big controversy with cons seeing it as a threat to the country's manufacturing industry. Various sector of the country's manufacturing industry were already weakened by large imports of manufactured products from the giant partner. Inadequate and poor condition of infrastructure remains big hurdles hampering investment, which is expected to be a driving motor for growth of the country's economy in 2010 as the Indonesian government main budget agenda is also infrastructure. Building domestic connectivity is key driver for economic growth since many areas domestically is still un-concentrated within the nation. Industrial agglomeration process could also boost micro economics. Political issue over the scandal of Bank Century is also a potential stumbling block causing a drag in economic development. The manufacturing sector could not be expected to make much headway toward recovery as many of the sectors need revitalization and restructuring. Many factories still rely on old and outdated machines.

Namun demikian, situasi ini memberikan peluang baru untuk ekonomi bertumbuh. Sebagaimana kita cermati bersama, pemerintah baru memberikan berbagai manfaat bagi situasi bisnis Indonesia dan terutama bagi Perusahaan melalui gabungan antara instrumen kebijakan moneter dan fiskal yang diambil untuk meminimalkan dampak krisis global. Pemerintah juga telah memfasilitasi investasi langsung yang baru dan meningkatkan investasi langsung dalam infrastruktur dan kemandirian energi. Lebih jauh, pada *National Summit* pemerintah Indonesia telah berkomitmen untuk melakukan percepatan proyek infrastruktur dan membentuk dana infrastruktur.

Dengan portofolio terdiversifikasi yang mencakup sektor-sektor ekonomi utama dan didukung oleh kondisi ekonomi makro, Perusahaan memiliki prospek yang baik untuk memperbesar perannya sebagai perusahaan investasi dan mewujudkan peluang-peluang investasi baru baik di dalam maupun di luar industri dari portofolio yang ada sekarang.

However, these circumstances give new opportunity for the economy to grow. As we indicate, the new government brings several benefits to Indonesia's business environment and particularly to the Company through a combination of both monetary and fiscal policy instruments carried out to minimize the effects of the global crisis. The government has also facilitated new direct investments and increased direct investment in infrastructure and energy independence. Moreover, during the National Summit the new Indonesian government has committed to accelerate infrastructure projects and set up an infrastructure funds.

With a diversified portfolio covering Indonesia's principal economic sectors and supported by macroeconomic environment, the Company has a good prospect to expand its role further as an investment company and realize new investment opportunities both within and beyond its current core portfolio of industries.

KINERJA INVESTASI
Investments Performance

Perseroan membagi bisnis yang digelutinya ke dalam tiga kelompok besar: Portofolio Inti, *Cash Generating Investments*, dan Investasi Terkelola.

The Company divides its business operations into three large groups: Core Portfolio, Cash Generating Investments, and Managed Investments.

PORTOFOLIO INTI
Core Portfolio

Portofolio Inti menghasilkan sumber pendapatan dalam bentuk dividen dan peningkatan nilai modal. Melalui perannya sebagai perusahaan investasi (*investment company*) sejak tahun 2008, secara bertahap Perseroan mulai mendayagunakan seluruh sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai imbal balik yang optimal bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Kegiatan ini merupakan transformasi dari model bisnis Perseroan yang dijalankan sebelumnya ketika masih menjadi perusahaan induk (*holding company*).

Our Core Portfolio generates income in the form of dividends and capital appreciation. Through its role as an investment company since 2008, the Company has gradually begun to maximize the utilization of all of its resources to achieve optimal return for all shareholders and stakeholders. This is a transformation of the Company business model previously conducted under its operation as a holding company.

Hingga akhir tahun 2009, portofolio inti Perseroan terdiri dari kepemilikan pada 5 (lima) perusahaan publik yaitu PT Bumi Resources Tbk, PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk, PT Bakrie Telecom Tbk, PT Bakrieland Development Tbk, dan PT Energi Mega Persada Tbk, serta pada 2 (dua) perusahaan privat yaitu PT Bakrie Metal Industries dan PT Bakrie Indo Infrastructure.

At the end of 2009, the Company's core portfolio is comprised of shareholding in 5 (five) public companies, i.e. PT Bumi Resources Tbk, PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk, PT Bakrie Telecom Tbk, PT Bakrieland Development Tbk, and PT Energi Mega Persada Tbk, and 2 (two) private companies, i.e. PT Bakrie Metal Industries and PT Bakrie Indo Infrastructure.

Kami mendukung berlangsungnya sinergi dan pertumbuhan perusahaan dalam portofolio inti. Kami memantau perusahaan dalam portofolio inti kami melalui sistem pemantauan yang terus menerus dan melakukan evaluasi *value at risk*. Namun demikian, kami tidak melibatkan diri dalam kegiatan operasional sehari-hari dan pendanaan dari perusahaan portofolio kami.

We encourage synergies and support the growth of our core portfolio companies. We monitor core portfolio companies through a continuous monitoring system and evaluate value at risk. However, we do not involve ourselves in day-to-day operations and financing activities of our portfolio companies.

Sektor Bisnis | Business Sector

BATU BARA
COAL

Pergerakan Harga Saham 2009 Share Price Movement 2009

PT Bumi Resources Tbk (BUMI)

Kami memiliki 19,15% saham BUMI, perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia, per tanggal 31 Desember 2009. BUMI Group adalah grup sumber daya alam terkemuka di Indonesia, yang berfokus terutama pada bisnis pertambangan batu bara. Anak perusahaannya, PT Kaltim Prima Coal dan PT Arutmin Indonesia yang merupakan perusahaan batu bara utamanya, bergerak dalam bidang pertambangan terbuka batu bara kualitas tinggi dari tambang-tambang di Indonesia. BUMI adalah produsen batu bara termal terbesar di Indonesia, memproduksi sekitar 26,6% produksi batu bara Indonesia di tahun 2009 dan merupakan eksportir batu bara terbesar di Indonesia. Pada 31 Desember 2009, penjualan bersih total BUMI adalah US$ 3.219 juta dan pendapatan bersihnya adalah US$ 190 juta.

We owned 19.15% of the outstanding ordinary shares of BUMI, an Indonesian company listed on the Indonesia Stock Exchange, as of 31 December 2009. The BUMI Group is a leading natural resources group based in Indonesia, focusing primarily on the coal mining business. Its subsidiaries, PT Kaltim Prima Coal and PT Arutmin Indonesia, which are its primary coal companies, engage in the surface open cut mining of high quality coal from mines in Indonesia. BUMI believes it is the largest thermal coal producer in Indonesia, producing approximately 26.6% of Indonesia's total coal production in 2009, and the largest coal exporter in Indonesia. For the year ended 31 December 2009, BUMI' total net sales were US$ 3,219 million and its net income was US$ 190 million.

Profil Saham Shares Profile	2008	2009
Kapitalisasi pasar (juta IDR) Market capitalization (million IDR)	17,227,210	45,907,166
Saham beredar (juta) Outstanding shares (million)	18,931	18,931
Kepemilikan BNBR BNBR's ownership	16.5%	19.15%
Harga saham per 31 Desember (Rp) Share price as of 31 December (IDR)	910	2,425

Profil Keuangan Financial Profile	2008	2009
Pendapatan bersih (juta US$) Net revenue (million US$)	3,378	3,219
EBIT (juta US$) EBIT (million US$)	1,033	517
EBITDA (juta US$) EBITDA (million US$)	1,199	1,056
Laba bersih (juta US$) Net income (million US$)	372	190
Pendapatan per saham (US$) Earning per share (US$)	0.02	0.01
Imbal balik ekuitas Return on Equity (ROE)	31.89	12.95

Sektor Bisnis | Business Sector

AGRIBISNIS AGRIBUSINESS

Pergerakan Harga Saham 2009 Share Price Movement 2009

PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk (UNSP)

UNSP adalah salah satu produsen karet alam, lateks dan CPO terbesar di Indonesia. UNSP mengelola 17.736 hektar perkebunan karet dan 46.997 hektar perkebunan kelapa sawit (tidak termasuk plasma dan ARBV) pertanggal 31 Desember 2009. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1990. Bisnis perkebunan Perseroan menyumbangkan 30,5% dari pendapatan bersih total tahun 2009.

UNSP is one of Indonesia's largest producers of natural rubber, latex and CPO. UNSP owns 17,736 hectares plantations of rubber and 46,997 hectares of palm oil plantations (excluding plasma and ARBV) as of 31 December 2009. It has been listed on the Indonesia Stock Exchange since 1990. Our plantation business accounted for 30.5% of our total net revenues in 2009.

Profil Saham Shares Profile	2008	2009
Kapitalisasi pasar (juta IDR) Market capitalization (million IDR)	984,880	2,197,040
Saham beredar (juta) Outstanding shares (million)	3,788	3,788
Kepemilikan BNBR BNBR's ownership	42.64%	41.78%
Harga saham per 31 Desember (IDR) Share price as of 31 December (IDR)	260	580

Profil Keuangan Financial Profile	2008	2009
Pendapatan Bersih (juta IDR) Net revenue (million IDR)	2,931,419	2,325,282
EBIT (juta IDR) EBIT (million IDR)	759,697	470,323
EBITDA (juta IDR) EBITDA (million IDR)	853,814	597,274
Laba bersih (juta IDR) Net income (million IDR)	173,569	252,783
Pendapatan per saham (juta IDR) Earning per share (million IDR)	45.82	66.73
Imbal balik ekuitas Return on Equity	7.03	9.47

Sektor Bisnis | Business Sector

TELEKOMUNIKASI TELECOMMUNICATIONS

Bakrie Telecom

Pergerakan Harga Saham 2009 Share Price Movement 2009

PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)

Bisnis telekomunikasi kami, yang dilakukan oleh anak perusahaan kami BTEL, terdiri dari operasional layanan telekomunikasi akses nirkabel tetap bergerak terbatas menggunakan teknologi CDMA, termasuk suara, SMS dan layanan data yang dilengkapi dengan layanan penambah nilai lainnya serta akses internet kecepatan tinggi. BTEL tercatat di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) sejak Februari 2006. Bisnis telekomunikasi kami memiliki 10,6 juta pelanggan per tanggal 31 Desember 2009 yang berarti meningkat 45,2% dibandingkan jumlah pelanggan per tanggal 31 Desember 2008. Bisnis telekomunikasi kami menyumbang 40,3% dari pendapatan bersih total Perseroan di tahun 2009.

Our telecommunications business, which we conduct through our subsidiaries BTEL, comprises the operation of fixed wireless access limited mobility telecommunications services using CDMA technology, including voice, SMS and data services that are complemented by other value-added services and high speed internet access. BTEL has been listed on the Indonesia Stock Exchange (before Jakarta Stock Exchange) since February 2006. Our telecommunications business had 10.6 million subscribers as of 31 December 2009, which represents a 45.2% increase in the number of subscribers as compared to 31 December 2008. Our telecommunications business accounted for 40.3% of our total net revenues in 2009.

Profil Saham Shares Profile	2008	2009
Kapitalisasi pasar (juta IDR) Market capitalization (million IDR)	1,452,603	4,186,915
Saham beredar (juta) Outstanding shares (million)	28,482	28,482
Kepemilikan BNBR BNBR's ownership	50%	49.04%
Harga saham per 31 Desember (IDR) Share price as of 31 December (IDR)	51	147

Profil Keuangan Financial Profile	2008	2009
Pendapatan bersih (miliar IDR) Net revenue (billion IDR)	2,202.3	3,435.6
EBIT (miliar IDR) EBIT (billion IDR)	378.6	288.4
EBITDA (miliar IDR) EBITDA (billion IDR)	822.8	1,269.1
Laba bersih (miliar IDR) Net income (billion IDR)	136.8	98.4
Pendapatan per saham (IDR) Earning per share (IDR)	5.2	3.5
Imbal balik ekuitas Return on Equity (ROE)	2.7	1.9

Sektor Bisnis | Business Sector

MINYAK & GAS
OIL & GAS

Pergerakan Harga Saham 2009 Share Price Movement 2009

PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)

Kami memiliki 43,20% saham ENRG per tanggal 31 Desember 2009. ENRG adalah perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia serta merupakan perusahaan terkemuka yang bergerak dalam bidang eksplorasi dan produksi minyak hulu dan gas independen. ENRG memiliki hak untuk mengeksplorasi, mengembangakan dan memproduksi minyak dan gas dalam area sekitar 21.000 kilometer persegi di Indonesia di bawah delapan kontrak produksi bagi hasil, dua kontrak bantuan teknis. Per tanggal 31 Desember 2009, penjualan bersih total ENRG adalah Rp 1.444,4 miliar dan rugi bersihnya adalah Rp 1.729,5 miliar.

We owned 43.20% of the outstanding ordinary shares of ENRG as of 31 December 2009. ENRG is a leading Indonesian publicly-listed independent upstream oil and gas exploration and production company listed on the Indonesia Stock Exchange. ENRG has the right to explore for, develop and produce oil and gas in an area of approximately 21,000 square kilometres in Indonesia under eight production sharing contracts, two technical assistance contracts. For the year ended 31 December 2009, ENRG's total net sales were Rp 1,444.4 billion and its net loss was Rp 1,729.5 billion.

Profil Saham Shares Profile	2008	2009
Kapitalisasi pasar (juta IDR) Market capitalization (million IDR)	1,209,684	2,779,393
Saham beredar (juta) Outstanding shares (million)	14,401	14,401
Kepemilikan BNBR BNBR's ownership	43.20%	43.20%
Harga saham per 31 Desember (IDR) Share price as of 31 December (IDR)	84	193

Profil Keuangan Financial Profile	2008	2009
Pendapatan bersih (juta IDR) Net revenue (million IDR)	1,859,071	1,444,369
EBIT (juta IDR) EBIT (million IDR)	582,556	27,102
EBITDA (juta IDR) EBITDA (million IDR)	796,784	280,506
Laba bersih (juta IDR) Net income (million IDR)	(39,943)	(1,729,450)
Pendapatan per saham (IDR) Earning per share (IDR)	(2.43)	(120.09)
Imbal balik ekuitas Return on Equity (ROE)	(0.99)	(63.44)

Sektor Bisnis | Business Sector

PROPERTI
PROPERTY

PT Bakrieland Development Tbk (ELTY)

Kami memiliki 20,95% saham ELTY per tanggal 31 Desember 2009. ELTY adalah perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia yang melalui anak perusahaannya terlibat dalam pengembangan properti komersial dan pemukiman. Grup ELTY adalah salah satu pengembang terkemuka di Indonesia, yang telah mengembangkan sekitar sepertiga apartemen yang tersedia di Kawasan Pusat Bisnis Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2009 pendapatan bersih total ELTY adalah Rp 1.059 miliar dan laba bersihnya adalah Rp 132,3 miliar.

Pergerakan Harga Saham 2009 Share Price Movement 2009

We owned 20.95% of the outstanding ordinary shares of ELTY as of 31 December 2009. ELTY is an Indonesian company listed on the Indonesia Stock Exchange which, through its subsidiaries, is involved in commercial and residential property development. The ELTY Group is one of Indonesia's leading property developers, having developed an estimated one-third of the total apartment supply in Jakarta's Central Business District. For the year ended 31 December 2009, ELTY's total net revenues were Rp 1,059 billion and its net income was Rp 132.3 billion.

Profil Saham Shares Profile	2008	2009
Kapitalisasi pasar (juta IDR) Market capitalization (million IDR)	1,433,957	3,843,954
Saham beredar (juta) Outstanding shares (million)	19,916	19,917
Kepemilikan BNBR BNBR's ownership	14.9%	20.95%
Harga saham per 31 Desember (IDR) Share price as of 31 December (IDR)	72	193

Profil Keuangan Financial Profile	2008	2009
Pendapatan bersih (juta IDR) Net revenue (million IDR)	1,053,801	1,059,004
EBIT (juta IDR) EBIT (million IDR)	226,031	166,751
EBITDA (juta IDR) EBITDA (million IDR)	266,789	230,301
Laba bersih (juta IDR) Net income (million IDR)	272,100	132,256
Pendapatan per saham (IDR) Earning per share (IDR)	13.66	6.64
Imbal balik ekuitas Return on Equity (ROE) (%)	6.30	2.89

Sektor Bisnis | Business Sector

LOGAM & LAIN-LAIN
METAL & OTHERS

Bakrie Metal Industries

PT Bakrie Metal Industries (BMI)

Bisnis metal kami memproduksi produk metal seperti pipa yang digunakan dalam industri minyak dan gas, logam bergelombang dan suku cadang otomotif, serta bahan bangunan seperti lantai serat-semen. Bisnis metal kami juga melakukan fabrikasi komponen metal suaian dan membangun jembatan dan struktur metal kompleks lainnya. BMI memegang kepentingan minoritas yang signifikan di PT Seamless Pipe Indonesia Jaya, sebuah pabrik pipa tanpa sambungan. Bisnis metal kami menyumbangkan 18,6% dari pendapatan bersih total kami tahun 2009.

Our metals business produces metal products such as pipes used in the oil and gas industry, corrugated metals and automotive parts, as well as building materials such as fibre-cement tiles. Our metals business also fabricates custom metal components and constructs bridges and other complex metal structures. It also holds a significant minority stake in PT Seamless Pipe Indonesia Jaya, a seamless pipe manufacturer. Our metals business accounted for 18.6% of our total net revenues in 2009.

Profil Saham Shares Profile	2008	2009
Nilai Buku (juta IDR) Book Value (million IDR)	997,362	1,007,375
Kepemilikan BNBR BNBR's ownwership	99.99%	99.99%

Profil Keuangan Financial Profile	2008	2009
Pendapatan bersih (IDR) Net Revenue (IDR)	2,217,930,044,234	1,419,230,426,350
EBIT (juta IDR) EBIT (million IDR)	104,980	3,463
Laba Bersih (IDR) Net Income (IDR)	40,668,710,401	4,306,032,717

Sektor Bisnis | Business Sector

INFRASTRUKTUR INFRASTRUCTURE

Bakrie Indo Infrastructure

PT Bakrie Indo Infrastructure (BIIN)

Bisnis infrastruktur kami mengikuti tender, berpartisipasi dan melakukan investasi strategis minoritas dalam proyek-proyek infrastruktur yang ditenderkan oleh pemerintah. Bisnis infrastruktur kami telah mendapatkan saham minoritas dalam tiga proyek jalan tol, dua proyek pembangkit listrik dan satu perpipaan minyak dan gas. Bisnis infrastruktur kami sedang dalam proses tender untuk dan mengakuisisi saham dalam sejumlah proyek tambahan, yang mencakup proyek jalan tol, pembangkit listrik dan perpipaan.

Our infrastructure business currently owns and operates diversified infrastructure assets including toll roads, oil and gas pipelines, and power plants obtained through a combination of government tender processes, private initiatives, and project and asset acquisitions. Our infrastructure business is in the process of bidding for and acquiring additional toll road, oil and gas pipeline and power generation projects.

INVESTASI PENGHASIL KAS

Cash Generating Investments

Investasi Penghasil Kas menghasilkan likuiditas dan modal yang dapat diinvestasikan sebagai kompensasi atas rendahnya pendapatan dividen yang diperoleh dari Portofolio Inti. Sasaran kami adalah untuk menghasilkan pendapatan berkesinambungan dan pendapatan investasi melalui investasi-investasi baru. Untuk mencapai sasaran ini, kami menargetkan peluang investasi bersama dalam Portofolio Inti dan melaksanakan kegiatan pasar modal. Investasi bersama memiliki ketentuan IRR minimal dan strategi keluar yang ditetapkan dengan baik, serta berjangka waktu hingga lima tahun.

Cash Generating Investments generate liquidity and investable capital to compensate for the modest dividend yield of the Core Portfolio. Our objective is to generate recurring income and investment income through new investments. To meet this objective, we target co-investment opportunities within our Core Portfolio and conduct capital markets activities. Co-investments have minimum required IRRs and well-defined exit strategies and are up to five years in tenor.

Fokus dari Portofolio Inti memberikan kesempatan pada kami untuk meraih manfaat dari keahlian kami pada sektor yang sudah ada. Rencana investasi inti kami mencakup pengembangan perusahaan-perusahaan portofolio baru yang menghasilkan pendapatan berkesinambungan dan mendukung investasi masa depan. Sektor-sektor yang kami pilih ditetapkan sebelumnya oleh manajemen senior, termasuk di dalamnya penelaahan atas sinergi dengan kegiatan perusahaan portofolio yang ada, dalam rangka menetapkan batasan risiko dan melakukan diversifikasi untuk memitigasi risiko. Setiap investasi baru memiliki strategi keluar atau realisasi nilai masing-masing.

The focus on our Core Portfolio allows us to capitalize on our existing sector expertise. Our co-investment plan incorporates the development of new portfolio companies that create recurring revenue and support future investment. Our choice of sectors is determined in advance by senior management inclusive of a review of synergies with the activities of our existing portfolio companies, pursuant to defined risk limits and diversification to mitigate risk. Each new investment has a clearly defined exit or value realization strategy.

Perusahaan baru kami yang menjalankan hal ini adalah PT Bakrie Energy International (BEI) yang memperoleh keuntungan dari kegiatan memasok komoditas kepada induk perusahaan. Dalam menjalankan perannya sebagai Pemasok, BEI bertujuan untuk menjadi penyedia rantai pemasok bahan bakar terintegrasi yang terkemuka di Indonesia. BEI mengembangkan jaringan sumber daya bahan bakar yang dapat diandalkan, moda pengangkut bahan bakar, serta membangun fasilitas dan infrastruktur pendukung yang diperlukan. Selain itu, BEI juga akan membantu pelanggannya untuk meningkatkan efisiensi biaya dan memberikan fokus lebih besar pada bisnis utama pelanggan.

One such new company is PT Bakrie Energy International (BEI) which gains profit from supplying commodities to the core holdings. In performing its role as Supplier, BEI aims to be one of the major integrated fuel supply chain providers in Indonesia. BEI is establishing a reliable network of fuel sources, fuel transporters and constructing supporting fuel facilities and infrastructures. In addition, BEI also will assist its clients to improve cost efficiencies and facilitate greater focus on the client's core business.

Guna mencapai tujuan bisnisnya, strategi utama yang akan diterapkan BEI adalah sebagai berikut:

- melakukan transaksi bahan bakar skala besar yang akan mampu memberikan harga bahan bakar yang kompetitif kepada pelanggan;
- menciptakan sinergi dan meningkatkan efisiensi biaya di seluruh jajaran sektor operasional dengan menggabungkan sumber daya, keahlian dan jaringan yang dimiliki secara optimal;
- memastikan terjaminnya pasokan bahan bakar dari setidaknya satu tempat penyulingan berdasarkan jumlah tertentu;

To accomplish its business objectives, the main strategy that will be applied by BEI is as follows:

- To conduct large scale fuel transactions – more competitive fuel price to clients;
- To create synergies and improvement of cost efficiencies across all operational sectors by optimally combining resources, expertise, and network;
- To provide assurance of fuel supply guarantee from at least one refinery with the basis of certain quantity;

- menghindarkan ketergantungan pada sumber tunggal; dan
- menetapkan titik penjualan (*point of sale*) di dermaga pelanggan.

Kegiatan pasar modal kami memberikan manfaat dari asal kami sebagai pedagang komoditas yang memiliki batasan risiko yang jelas. Kami akan berpartisipasi dalam pasar sekunder instrumen utang dan ekuitas, terutama pada perusahaan-perusahaan portofolio yang kami anggap menguntungkan. Kegiatan pasar kami juga dirancang untuk memfasilitasi sindikasi atas pilihan risiko tertentu kepada pihak ketiga. Perseroan berencana untuk memperluas Investasi Penghasil Kas dengan semakin mengurangi investasi pada aset-aset diluar kategori inti dimana modal dapat dipergunakan secara lebih menguntungkan.

- To avoid dependency on single source; and
- Point of sale shall be at client's jetty.

Our capital markets activity capitalizes on our origin as commodities trader within well-defined risk limits. We will participate in the secondary market for debt and equity instruments, in particular those of core portfolio companies where we see value. Our market activities are also designed to facilitate the syndication of selected risk positions to third parties. The Company plans to expand its Cash Generating Investments by further reducing investment in non-core assets where capital can be redeployed more profitably.

INVESTASI TERKELOLA

Managed Investments

Investasi Terkelola mencakup penciptaan sektor dana spesifik untuk menghasilkan investasi dengan pihak ketiga yang memerlukan investasi dalam jumlah sangat besar dan umumnya memiliki jangka waktu lebih panjang. Investasi Terkelola bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dengan menghasilkan *fee* manajemen serta berpartisipasi dalam peningkatan modal yang berasal dari investasi langsung kami pada dana tersebut. Kegiatan akan dilakukan melalui pembentukan dana investasi untuk berbagai sektor seperti infrastruktur, properti, telekomunikasi, perkebunan, *private equity* atau aset bermasalah.

Sebagai tahap awal, Perseroan bermaksud memanfaatkan semaksimal mungkin peluang transaksi yang menarik melalui suatu struktur manajemen investasi dengan investasi minoritas, yang menempatkan investor institusional untuk porsi selebihnya. Lebih jauh, Perseroan melalui perjanjian manajemen investasi akan menciptakan, melaksanakan dan menyelesaikan transaksi untuk kumpulan dana ini.

Kami yakin bahwa peluang untuk menciptakan dan melakukan investasi pada Investasi Terkelola pada tahap awal dari proses investasi akan memberikan kepada kami suatu peluang penting untuk membagikan nilai yang tercipta selama tahap awal investasi. Struktur ini memungkinkan Perseroan untuk lebih terpapar pada sektor-sektor yang menawarkan imbal balik yang menarik.

Managed Investments involves the creation of sector specific funds in order to generate third party investment in sectors which have very large and generally longer term investment requirements. Managed Investments intend to derive revenue by earning management fees as well as participating in the capital appreciation of our direct investments in the funds. The activities will be performed through establishment of investment funds for various sectors such as infrastructure, property, telecommunications, plantations, private equity or distressed assets.

As an initial step, the Company intends to exploit attractive transaction opportunities through an investment management structure with a minority investment, arranging institutional investors for the remainder. Further, the Company, via investment management agreements, will originate, execute and consummate transactions for the funds.

We believe the opportunity to create and invest in Managed Investments at an early stage of the investment process will provide us with an important opportunity to share in the value created during the initial phases of the investments. This structure allows the Company to take more exposure in sectors which it deems offer attractive returns.

HASIL OPERASI DAN KEUANGAN

Operations and Financial Results

Perseroan menutup tahun 2009 dengan membukukan Rp 7,63 triliun pendapatan bersih dan Rp 701,99 miliar laba usaha, dengan didukung kontribusi yang signifikan dari BTEL dan UNSP.

The Company concluded 2009 by recording Rp 7.63 trillion in net revenue and Rp 701.99 billion in operating income, which supported by significant contribution of BTEL and UNSP.

Analisis berikut mencakup semua entitas yang dikendalikan oleh Perseroan yang telah dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perseroan. Kami mengasumsikan bahwa kendali ada apabila kami memiliki, secara langsung mau pun tidak langsung, lebih dari 50% hak suara pada suatu entitas. Apabila kami memiliki 50% atau kurang hak suara pada suatu entitas, kendali tetap ada apabila kondisi berikut terpenuhi: (i) kami mengendalikan lebih dari 50% hak suara dalam suatu entitas melalui perjanjian dengan investor lain, (ii) kami memiliki hak untuk mengelola kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan dokumen yang bersifat konstitusional atau suatu perjanjian, (iii) kami memiliki kemampuan untuk menunjuk atau memindahkan mayoritas anggota manajemen suatu entitas atau (iv) kami memiliki kemampuan untuk mengendalikan mayoritas suara pada rapat manajemen. Transaksi dan neraca antar perusahaan yang signifikan tidak direfleksikan dalam analisis berikut.

The following analysis includes all entities that are controlled by BNBR, which entities have been consolidated in our financial statements. We assume that control exists when we own, directly or indirectly, more than 50% of the voting rights in an entity. Even if we own 50% or less of the voting rights in an entity, control exists if any of the following conditions are met: (i) we control more than 50% of the voting rights in an entity by virtue of an agreement with other investors; (ii) we have the right to govern the financial and operating policies of an entity under its constitutional documents or an agreement; (iii) we have the ability to appoint or remove the majority of the members of the entity's management or (iv) we have the ability to control the majority of the votes at meetings of the management. Significant intercompany transactions and balances are not reflected in the following analysis.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bisnis dan Hasil Operasional

Saat ini kami beroperasi di tiga segmen: telekomunikasi, perkebunan dan metal dan lainnya. Sektor metal dan lainnya mencakup data keuangan dari bisnis metal, bisnis infrastruktur dan BNBR.

Bisnis dan riwayat kondisi keuangan dan hasil operasional dipengaruhi oleh kinerja sektor telekomunikasi, perkebunan dan metal dan lainnya. Sejumlah faktor penting yang telah mempengaruhi bisnis dijelaskan berikut ini. Kami yakin beberapa faktor ini akan terus mempengaruhi bisnis dan hasil operasional telekomunikasi, perkebunan dan metal dan lainnya di masa depan.

Factors Affecting Our Business and Results of Operations

We currently operate in three business segments: telecommunications, plantations, and metals and others. The metals and others segment includes financial data from our metals business, our infrastructure business and BNBR.

Our business and historical financial condition and results of operations have been affected by the performance of our telecommunications, plantations, and metals and others businesses. A number of important factors that have affected these businesses are explained below. We believe some of these factors will continue to affect the business and the results of operations of our telecommunications, plantations, and metals and others business in the future.

Bisnis Telekomunikasi

Jumlah Pelanggan. Pendapatan bersih bisnis telekomunikasi terkait dengan jumlah total pelanggan BTEL. Jumlah pelanggan Bakrie Telekom meningkat 45,2% pada tahun 2009 dibandingkan dengan tahun sebelumnya; sementara pendapatan bersih bisnis telekomunikasi meningkat 24,5% untuk tahun 2009 yang berakhir tanggal 31 Desember, dibandingkan tahun sebelumnya.

Pendapatan Rata-rata per Pengguna. Pendapatan bersih bisnis telekomunikasi dipengaruhi juga oleh pendapatan rata-rata per pengguna yang menurun sebanyak 21% untuk tanggal 31 Desember 2008 dan 2009 jika dibandingkan tahun sebelumnya. Beberapa faktor telah menyebabkan penurunan ARPU BTEL ini. Pertama, hal ini sebagian disebabkan oleh meningkatnya kompetisi tarif, industri telekomunikasi Indonesia secara keseluruhan mengalami penurunan ARPU. Kedua, meningkatnya persentase menit penggunaan total BTEL terjadi di dalam jaringan sendiri (*on-net*). Peningkatan dalam panggilan dalam jaringan sendiri berkaitan dengan tumbuhnya basis pelanggan dan tindakan untuk menurunkan pendapatan karena tarif dalam jaringan lebih rendah daripada tarif keluar jaringan (*off-net*). Terakhir, ekspansi terbaru BTEL ke area geografis baru telah memberikan tambahan pelanggan baru yang mencatatkan tingkat penggunaan yang rendah dibandingkan pelanggan yang sudah lama menggunakan jasa BTEL.

Telecommunications Business

Number of Subscribers. Our telecommunications business' net revenues are correlated to BTEL's total number of subscribers. BTEL's total number of subscribers increased 45,2% for the years 2009, as compared to the previous year while our telecommunications business' net revenues increased 24,5% for 2009 which ended on December as compared to the previous year.

Average Revenue per User. Our telecommunications business' net revenues are also affected by BTEL's average revenue per user, which decreased 21% for of the year ended 31 December 2009 as compared to the previous year. Several factors have contributed to BTEL's declining ARPU. First, partially due to increasing tariff competition, the Indonesian telecommunications industry as a whole has experienced declining ARPU. Second, an increasing percentage of BTEL's total minutes of usage have been on-net. This increase in on-net calling is related to the growing subscriber base and acts to decrease revenues because on-net tariffs are lower than off-net tariffs. Finally, BTEL's recent expansion into new geographical areas has resulted in the addition of new subscribers who have recorded lower usage levels than subscribers who have been with BTEL for a longer period of time.

Ikhtisar Operasional BTEL BTEL Operations Summary

Indikator Utama Key Indicators	FY09	FY08	YoY Change
Pelanggan (juta) Subscribers (million)	10.6	7.3	45.2%
Blended ARPU (ribu IDR) Blended ARPU (thousand IDR)	33	42	(21.8%)
Menit penggunaan Minutes of usage	18,448	12,636	46.0%
BTS	3,677	2,772	32.6%

Pendapatan dan Biaya Interkoneksi. Pendapatan dan biaya interkoneksi mempengaruhi harga pokok penjualan BTEL dan oleh karenanya mempengaruhi juga hasil operasional bisnis telekomunikasi. Sebelum tahun 2008, BTEL membayar biaya yang berhubungan dengan interkoneksi antara BTEL dengan operator lain karena lebih banyak pelanggan BTEL yang melakukan panggilan terhadap pelanggan di jaringan lain, dibandingkan sebaliknya. Mulai tahun 2008, dua faktor dikombinasikan untuk mengubah biaya interkoneksi menjadi pendapatan interkoneksi. Pertama, perubahan dalam skema tarif interkoneksi yang diterapkan ke semua jaringan telekomunikasi dan operator di Indonesia menyebabkan tarif menjadi lebih murah. Kedua, pertumbuhan basis pelanggan

Interconnection Revenues and Expenses. Interconnection revenues and expenses affect BTEL's cost of revenues and therefore the results of operations of our telecommunications business. Prior to 2008, BTEL paid expenses related to interconnection between BTEL and other operators because more BTEL subscribers called subscribers on other networks than vice versa. Starting in 2008, two factors combined to change BTEL's interconnection expense into interconnection revenues. First, changes in the interconnection tariff scheme applicable to all telecommunications networks and operators in Indonesia resulted in lower tariffs. Second, BTEL's growing subscriber base resulted in

BTEL menyebabkan kombinasi panggilan keluar dan ke dalam jaringan lebih seimbang.

Beban Penyusutan. Beban penyusutan BTEL merupakan faktor penting lainnya yang mempengaruhi bisnis telekomunikasi. Beban penyusutan BTEL melonjak tajam karena ekspansi jaringan BTEL, mencapai Rp 979,2 miliar pada 31 Desember 2009 dibandingkan dengan Rp 432,4 miliar pada 31 Desember 2008, yang berarti mengalami peningkatan 126,5% dalam jangka waktu satu tahun, Peningkatan dalam beban penyusutan juga dipengaruhi oleh reklasifikasi biaya sewa sebagai depresiasi sesuai dengan pernyataan akuntansi Indonesia PSAK 30.

a more balanced mix of income and outgoing calls on the network.

Depreciation Expenses. BTEL's depreciation expenses are another important factor affecting telecommunications business. Depreciation expenses at BTEL have risen significantly due to BTEL's network expansion, reaching Rp 979.2 billion for the year ended 31 December 2009 as compared to Rp 432.4 billion for the year ended 31 December 2008, which represented a year-over-year increase of 126.5%. The increase in depreciation expense was also affected by BTEL's reclassification of rental expenses as depreciation due to its adoption of Indonesian accounting standard prounouncement PSAK 30.

Bisnis Perkebunan

Bisnis UNSP dan riwayat kondisi keuangan dan hasil operasionalnya dipengaruhi oleh sejumlah faktor penting, seperti yang dijelaskan di bawah ini, dan diyakini bahwa beberapa faktor ini akan terus mempengaruhi bisnis dan hasil operasional di masa depan.

Volume Produksi. Penjualan bersih UNSP berhubungan dengan volume produk yang dihasilkan. Volume produksi produk karet hanya mengalami sedikit peningkatan untuk tahun 2009 yang berakhir pada tanggal 31 Desember; jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan volume produksi minyak kelapa sawit meningkat 3,9% pada 31 Desember 2009 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dalam periode yang sama, penjualan bersih total UNSP menurun 20,7% pada 31 Desember 2009 jika dibandingkan tahun sebelumnya.

Plantation Business

UNSP's business and historical financial condition and results of operations have been affected by a number of important factors, including those explained below, and it is believed that some of these factors will continue to affect its business and results of operations in the future.

Production Volumes. UNSP's net sales are related to the volume of products it produces. Production volumes of its rubber products only slightly increased for the years ended 31 December 2009, as compared to the previous year while production volumes of its palm oil products increased 3.9% for the year ended 31 December 2009, as compared to the previous year. During the same periods, UNSP total net sales decreased 20.7% for the years ended 31 December 2009 as compared to the previous year.

Ikhtisar Operasional UNSP UNSP Operations Summary

Indikator Utama Key Indicators	FY09	FY08	YoY Change
Volume Penjualan (ribu ton) Sales Volume (thousands ton):			
Karet Rubber	29.2	29.1	0.3%
Crude Palm Oil (CPO)	344.7	331.9	3.9%
Harga Jual Rata-rata (juta IDR/ton) Average Selling Price (million IDR/ton):			
Karet Rubber	16.4	24.9	(34.1%)
Crude Palm Oil (CPO)	6.0	7.3	(17.8%)

Harga Jual Rata-rata. Penjualan bersih UNSP juga dipengaruhi oleh harga jual rata-rata karet dan minyak sawit. Harga jual rata-rata produk UNSP didasarkan pada kontrak harga dan volume tetap dengan harga dipengaruhi tapi tidak ditentukan oleh harga karet dan CPO internasional.

Average Selling Prices. UNSP's net sales are further affected by the average selling prices of its rubber and palm oil products. The average selling price of UNSP's products are based on fixed volume and price contracts the pricing of which are affected but not determined by international rubber and CPO prices.

Harga jual rata-rata UNSP untuk produk karet menurun 34,1% pada 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tahun lalu; sementara harga karet internasional menurun 25,5% pada tanggal 31 Desember 2009 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perbedaan antara harga jual rata-rata dan harga internasional lebih disebabkan karena perbedaan antara harga tetap yang disetujui dalam kontrak penjualan UNSP dan harga internasional.

Harga penjualan rata-rata UNSP untuk CPO menurun 17,8% pada 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tahun sebelumnya; sementara harga CPO internasional menurun 28,1% pada 31 Desember 2009 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Harga jual rata-rata CPO UNSP yang relatif stabil di tahun 2008 dan 2009 dibandingkan dengan harga CPO internasional selama tahun yang sama lebih disebabkan karena perbedaan antara harga tetap yang disetujui dalam kontrak penjualan UNSP dan harga internasional.

Metal dan Bisnis Lainnya

Permintaan. Permintaan terhadap pipa, bahan bangunan, produk besi cetak, produk logam bergelombang, dan layanan fabrikasi dan konstruksi sangat menentukan pendapatan bersih bisnis metal dan lainnya. Permintaan yang rendah, terutama untuk pipa baja, karena dampak berkelanjutan dari krisis ekonomi global menyebabkan penurunan 23,3% pendapatan bersih bisnis metal dan lainnya menjadi Rp 2.228,7 miliar pada tanggal 31 Desember 2009 dari Rp 2.904,2 miliar pada 31 Desember 2008. Tonasi pipa las yang terjual menurun 44,5% pada 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Biaya Bahan Mentah. Bahan mentah mengambil porsi terbesar dalam harga pokok penjualan bisnis metal dan lainnya. Porsi terbesar bahan mentah yang dibeli oleh bisnis metal dan lainnya untuk produksi terdiri dari baja dan lembaran baja.

HASIL OPERASIONAL KAMI

Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih kami terdiri dari pendapatan bersih segmen telekomunikasi, perkebunan, serta metal dan lainnya.

UNSP's average selling price for its rubber products decreased 34.1% for the year ended 31 December 2009 as compared to the previous year while international rubber prices decreased 25.5% for the year ended 31 December 2009 as compared to the previous year. The differences between the average selling prices and international prices were predominately the result of differences between the fixed prices agreed to in UNSP's sales contracts and international prices.

UNSP's average selling price for its CPO decreased 17.8% for the year ended 31 December 2009 as compared to the previous year while international CPO prices decreased 28.1% for the years ended 31 December 2008 and 2009, respectively, as compared to the previous year. The relative stability of UNSP's average selling prices for its CPO in 2008 and 2009 compared to international CPO prices during the same years were predominately the result of differences between the fixed prices agreed to in UNSP's sales contracts and international prices.

Metals and Others Business

Demand. Demand for pipes, building materials, iron casting products, corrugated metal products, and fabrication and construction services dictates to a large degree the net revenues of our metals and others business. Lower demand, particularly for steel pipes, due to the continued effects of the global economic crisis contributed to a 23.3% decrease in net revenues to Rp 2,228.7 billion in the year ended 31 December 2009 from Rp 2,904.2 billion in the year ended 31 December 2008 at our metals and others business. Tonnes of welded pipes sold decreased 44.5% for the year ended 31 December 2009 as compared to the previous year.

Raw Materials Costs. Raw materials comprise a large portion of our metals and others business' cost of revenues and a substantial portion of the raw materials that our metals and others business purchases for production consists of steel and steel sheets.

OUR RESULTS OF OPERATIONS

Net Revenues

Our net revenues comprise the net revenues of our telecommunications, plantations, and metals and others segments.

Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan terdiri dari harga pokok penjualan segmen telekomunikasi, perkebunan, dan metal dan lainnya. Harga pokok penjualan termasuk biaya interkoneksi untuk bisnis telekomunikasi, biaya bahan mentah dan biaya pembelian barang jadi dari pihak ketiga untuk bisnis perkebunan, serta biaya bahan mentah, termasuk baja dan lembaran baja untuk bisnis metal dan lainnya.

Biaya Operasional

Biaya operasional kami terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum dan administrasi. Biaya penjualan termasuk iklan, pameran dan biaya promosi dan biaya penjualan lainnya seperti transportasi, gaji, honorarium dan tunjangan karyawan untuk armada penjualan bisnis metal dan lainnya, sewa terkait dengan armada penjualan bisnis metal dan lainnya, denda penjualan, representasi dan hiburan, serta komisi.

Biaya umum dan administratif termasuk penyusutan dan amortisasi, gaji, honorarium dan tunjangan karyawan, lisensi, listrik, air dan telepon, sewa, biaya profesional, dan biaya umum dan administratif lainnya seperti asuransi, pemeliharaan, hubungan masyarakat, pelatihan dan rekrutmen dan representasi dan hiburan.

Hak Minoritas

Hak minoritas biasanya memiliki dampak yang signifikan terhadap laba bersih konsolidasian. Hak minoritas menggambarkan porsi laba anak perusahaan konsolidasian yang merupakan hak saham minoritas dan tidak dimasukkan dalam laba bersih konsolidasian. Hak minoritas sebagai persentase laba sebelum hak minoritas dalam laba (rugi) bersih anak perusahaan, dan laba bersih konsolidasian kami akan berbeda-beda dari tahun ke tahun berdasarkan laba (atau rugi) bersih masing-masing anak perusahaan yang dikonsolidasikan. Misalnya, berdasarkan kepemilikan saat ini, UNSP, BTEL, Bakrie Tosanjaya, Bakrie Construction atau Bakrie Building Industries menyumbang persentase yang lebih besar dari laba konsolidasian sebelum hak minoritas di laba (rugi) bersih anak perusahaan, karenanya, hak minoritas akan meningkat sebagai persentase laba konsolidasian sebelum hak minoritas dalam laba (rugi) bersih dari anak-anak perusahaan. Selain itu kami dari waktu ke waktu memperhitungkan penawaran *rights*, penawaran umum perdana, penerbitan ekuitas atau pencatatan, atau penjualan kepentingan strategis di satu atau lebih anak perusahaan yang dapat meningkatkan efek hak minoritas terhadap laba bersih kami.

Cost of Revenues

Our cost of revenues comprise the cost of revenues of our telecommunications, plantations, and metals and others segments. Cost of revenues includes interconnection charges for our telecommunications business, raw materials costs and cost of finished goods purchased from third parties for our plantations business, and raw materials costs, including steel and steel sheets, for our metals and others business.

Operating Expenses

Our operating expenses comprise selling expenses and general and administrative expenses. Our selling expenses include advertising, exhibition and promotion expenses and other selling expenses such as transportation, salaries, wages and employee benefits for the sales force of our metals and others business, rent related to the sales force of our metals and others business, sales penalties, representation and entertainment, and commissions.

Our general and administrative expenses include depreciation and amortization, salaries, wages and employee benefits, licenses, electricity, water and telephone, rent, professional fees, and other general and administrative expenses such as insurance, maintenance, public relations, training and recruitment and representation and entertainment.

Minority Interests

Minority interests typically have a significant effect on our consolidated net income. Minority interest income represents the portion of income of our consolidated subsidiaries which is attributable to their minority shareholders and not included in our consolidated net income. Minority interest, as a percentage of income before minority interest in net income (loss) of subsidiaries, and our consolidated net income will vary from year to year based upon the net income (or loss) of each of our consolidated subsidiaries. For example, based on current ownership, to the extent that UNSP, BTEL, Bakrie Tosanjaya, Bakrie Construction or Bakrie Building Industries accounts for a larger percentage of our consolidated income before minority interest in net income (loss) of subsidiaries, minority interest will increase as a percentage of our consolidated income before minority interest in net income (loss) of subsidiaries. In addition, we may from time to time consider rights offerings, initial public offerings, equity issues or listings of, or the sale of a strategic stake in, one or more of our subsidiaries, which may increase the effect of minority interests on our net income.

Hasil Operasional

Pendapatan Bersih. Pendapatan bersih kami menurun 9,2% menjadi Rp 7.631,6 miliar di tahun 2009, dari Rp 8.404,7 miliar di tahun 2008. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pendapatan yang rendah dari bisnis perkebunan dan metal dan lainnya.

Pendapatan dari Bisnis Telekomunikasi. Di tahun 2009, pendapatan dari sektor telekomunikasi meningkat 19,8% dari Rp 2.569 miliar di tahun 2008 menjadi Rp 3.077,7 miliar di tahun 2009, terutama disebabkan oleh peningkatan pelanggan sebanyak 45,2%. Total pelanggan BTEL mencapai 10,6 juta pelanggan pada tanggal 31 Desember 2009 dari 7,3 juta setahun sebelumnya. ARPU menurun 21,8% pada periode yang sama.

Pendapatan dari Bisnis Perkebunan. Pendapatan dari bisnis perkebunan menurun 20,7% menjadi Rp 2.325,3 miliar di tahun 2009 dari 2.931,4 miliar di tahun 2008.

Pendapatan dari Bisnis Metal dan Lainnya. Pendapatan dari bisnis metal dan lainnya menurun 23,3% menjadi Rp 2.228,7 miliar di tahun 2009 dari Rp 2.904,2 miliar di tahun 2008. Ini disebabkan oleh permintaan yang rendah terutama terhadap pipa baja, sebagai efek berkelanjutan dari krisis ekonomi global.

Results of Operations

Net Revenues. Our net revenues decreased 9.2% to Rp 7,631.8 billion in 2009 from Rp 8,404.7 billion in 2008. This decrease was primarily attributable to lower revenues from our plantation business and metals and others business.

Revenues from Telecommunications Business. Revenues from our telecommunications business increased 19.8% to Rp 3,077.7 billion in 2009 from Rp 2,569.0 billion in 2008, principally as a result of a 45.2% increase in BTEL's number of subscribers. Total BTEL subscribers reached 10.6 million as of 31 December 2009 from 7.3 million previous year. ARPU decreased 21.8% over the same period.

Revenues from Plantation Business. Revenues from our plantation business decreased 20.7% to Rp 2,325.3 billion in 2009 from Rp 2,931.4 billion in 2008.

Revenues from Metals and Others Business. Revenues from our metals and others business decreased 23.3% to Rp 2,228.7 billion in 2009 from Rp 2,904.2 billion in 2008, principally as a result of lower demand, particularly for steel pipes, due to the continued effects of the global economic crisis.

Pendapatan per Sektor Revenue per Sector

Industri Industry	FY09	FY08	YoY Change
Telekomunikasi Telecommunications	3,078	2,569	20%
Perkebunan Plantations	2,325	2,931	(21%)
Metal dan Lainnya Metal & Others	2,229	2,904	(23%)
Jumlah (miliar IDR) Total (billion IDR)	**7,632**	**8,405**	**(9%)**

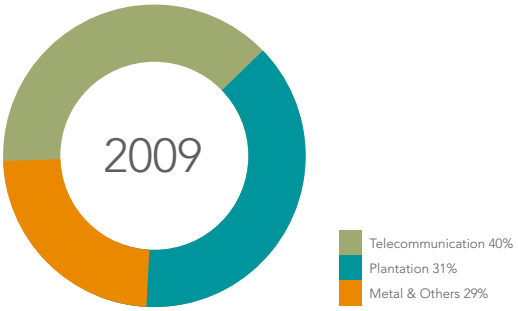

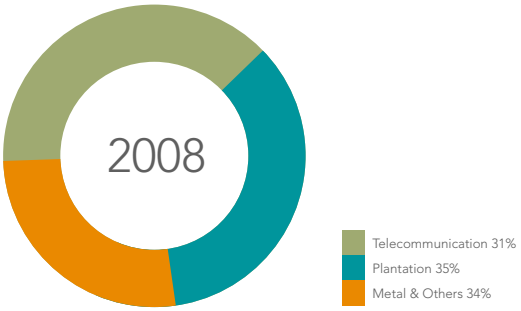

Harga Pokok Penjualan Cost of Revenues

Industri Industry	FY09	FY08	YoY Change
Telekomunikasi Telecommunications	303	340	(11%)
Perkebunan Plantations	1,653	1,909	(13%)
Metal dan Lainnya Metal & Others	1,971	2,510	(21%)
Jumlah (miliar IDR) Total (billion IDR)	**3,927**	**4,760**	**(17%)**

Harga Pokok Penjualan. Harga pokok penjualan menurun 17,5% menjadi Rp 3.926,9 miliar di tahun 2009 dari Rp 4.759,9 miliar di tahun 2008 karena rendahnya harga pokok penjualan di seluruh segmen bisnis kami.

Harga Pokok Penjualan dari Bisnis Telekomunikasi. Harga pokok penjualan bisnis telekomunikasi menurun 11,0% menjadi Rp 302,8 miliar di tahun 2009 dari Rp 340,2 miliar di tahun 2008, terutama di sebabkan oleh rendahnya biaya interkoneksi. Dua faktor yang menyebabkan penurunan biaya interkoneksi BTEL. Pertama, perubahan dalam skema tarif interkoneksi yang diterapkan ke semua jaringan dan operator telekomunikasi di Indonesia menyebabkan penurunan tarif. Kedua, pertumbuhan basis pelanggan BTEL menyebabkan kombinasi panggilan masuk dan keluar yang lebih berimbang dalam jaringan sendiri.

Harga Pokok Penjualan Bisnis Perkebunan. Harga pokok penjualan untuk bisnis perkebunan menurun 13,4% menjadi Rp 1.652,8 miliar di tahun 2009 dari Rp 1.909,4 miliar di tahun 2008.

Harga Pokok Penjualan dari Metal dan Bisnis Lainnya. Harga pokok penjualan metal dan bisnis lainnya menurun 21,8% menjadi Rp 1.972,8 miliar di tahun 2009 dari Rp2.521,6 miliar di tahun 2008, terutama karena turunnya volume penjualan.

Laba Kotor. Laba kotor kami meningkat 1,6% menjadi Rp 3.704,8 miliar di tahun 2009 dari Rp 3.644,8 miliar di tahun 2008 sebagai akibat menguatnya pertumbuhan laba kotor di bisnis telekomunikasi diseimbangkan dengan rendahnya laba kotor di bisnis perkebunan dan logam dan lainnya. Sebagai persentase dari pendapatan bersih, laba kotor meningkat 48,5% di tahun 2009 dibandingkan 43,3% di tahun 2008, terutama disebabkan oleh meningkatnya marjin laba kotor di bisnis telekomunikasi.

Beban Usaha Total. Beban usaha total meningkat 25,4% menjadi Rp 3.002,8 miliar di tahun 2009, termasuk Rp 522,8 miliar biaya penjualan dan Rp 2.480,0 miliar adalah biaya umum dan administratif; dari Rp 2.393,8 miliar di tahun 2008, termasuk Rp 588,7 miliar biaya penjualan dan Rp 1,805,1 miliar biaya umum dan administratif. Peningkatan beban usaha

Cost of Revenues. Cost of revenues decreased 17.5% to Rp 3,926.9 billion in 2009 from Rp 4,759.9 billion in 2008, due to lower cost of revenues across all of our business segments.

Cost of Revenues from Telecommunications Business. Cost of revenues for our telecommunications business decreased 11.0% to Rp 302.8 billion in 2009 from Rp 340.2 billion in 2008, principally due to lower interconnection charges. Two factors acted to reduce BTEL's interconnection charges. First, changes in the interconnection tariff scheme applicable to all telecommunications networks and operators in Indonesia resulted in lower tariffs. Second, BTEL's growing subscriber base resulted in a more balanced mix of income and outgoing calls on the network.

Cost of Revenues from Plantation Business. Cost of revenues of our plantation business decreased 13.4% to Rp 1,652.8 billion in 2009 from Rp 1,909.4 billion in 2008.

Cost of Revenues from Metals and Others Business. Cost of revenues for our metals and others business decreased 21.8% to Rp 1,972 billion in 2009 from Rp 2,521.6 billion in 2008, principally as a result of reduced sales volumes.

Gross Profit. Our gross profit increased 1.6% to Rp 3,704.8 billion in 2009 from Rp 3,644.8 billion in 2008 as a result of strong growth in gross profits in our telecommunications business offset by lower gross profit in our plantation and metals and others businesses. As a percentage of net revenues, gross profit increased to 48.5% in 2009 compared to 43.4% in 2008, principally as a result of the higher gross profit margin in our telecommunications business.

Total Operating Expenses. Our total operating expenses increased 25.4% to Rp 3,002.8 billion in 2009, of which Rp 522.8 billion was selling expenses and Rp 2,480.0 billion was general and administrative expenses, from Rp 2,393.8 billion in 2008, of which Rp 588.7 billion was selling expenses and Rp 1,805.1 billion was general

terutama disebabkan oleh meningkatnya beban penyusutan yang ditimbulkan bisnis telekomunikasi. Beban penyusutan BTEL meningkat secara signifikan karena ekspansi jaringan BTEL, mencapai Rp 979,2 miliar pada 31 Desember 2009 dibandingkan dengan Rp 432,4 miliar pada 31 Desember 2008, yang mencerminkan kenaikan dari tahun ke tahun sebesar 126,5%. Peningkatan beban penyusutan juga dipengaruhi oleh reklasifikasi biaya sewa BTEL sebagai penyusutan sesuai dengan pernyataan akuntansi Indonesia PSAK 30.

Laba Operasi. Laba operasi menurun 43,9% menjadi Rp 702,0 miliar di tahun 2009 dari Rp 1.251,0 miliar di tahun 2008 sementara, sebagai persentase dari pendapatan bersih, laba operasi menurun menjadi 9,2% di tahun 2009 dari 14,9% di tahun 2008. Penurunan laba operasi terutama disebabkan oleh peningkatan yang signifikan pada beban penyusutan di bisnis telekomunikasi karena ekspansi jaringan BTEL di beberapa kota tambahan; rendahnya harga jual dan peningkatan beban penyusutan di bisnis perkebunan; dan rendahnya penjualan pipa baja sebagai akibat krisis ekonomi global di bisnis metal dan lainnya.

Pendapatan (Biaya) Lain-lain – Bersih. Kami mencatatkan biaya lain-lain bersih sebesar Rp 2.038,4 miliar di tahun 2009 dibandingkan dengan biaya lain-lain bersih tahun 2008 sebesar Rp 17.459,5 miliar karena faktor-faktor berikut:

Laba (Rugi) dari Nilai Tukar – Bersih. Kami membukukan laba dari nilai tukar bersih sebesar Rp 291,9 miliar pada tahun 2009 dibandingkan dengan rugi dari nilai tukar bersih sebesar Rp 526,5 miliar di tahun 2008, terutama karena menguatnya rupiah terhadap mata uang lainnya.

Beban Bunga – Bersih. Beban bunga bersih meningkat menjadi Rp 1.091 miliar pada tahun 2009 dari Rp 308,9 miliar di tahun 2008. Meningkatnya utang kami di tahun 2009 memberikan kontribusi pada peningkatan beban bunga di tahun 2009. Selain itu, kami menerima lebih sedikit *offset* pendapatan bunga di tahun 2009 karena suku bunga yang lebih rendah dan penggunaan induk penghasil bunga dalam porsi signifikan.

Ekuitas Laba (Rugi) – Bersih dari Perusahaan Asosiasi. Laba (rugi) bersih saham di perusahaan asosiasi menurun menjadi rugi Rp 493,8 miliar di tahun 2009 dari laba Rp 791,2 miliar

and administrative expenses. The increase in operating expenses was primarily due to higher depreciation expenses incurred by our telecommunications business. Depreciation expenses at BTEL rose significantly due to BTEL's network expansion, reaching Rp 979.2 billion for the year ended 31 December 2009 as compared to Rp 432.4 billion for the year ended 31 December 2008, which represented a year-over-year increase of 126.5%. The increase in depreciation expense was also affected by BTEL's reclassification of rental expenses as depreciation due to its adoption of Indonesian accounting pronouncement PSAK 30.

Income from Operations. Our income from operations decreased 43.9% to Rp 702.0 billion in 2009 from Rp 1,251.0 billion in 2008 while, as a percentage of our net revenues, our income from operations decreased to 9.2% in 2009 from 14.9% in 2008. Our income from operations decreased principally due to a significant increase in depreciation expenses resulting from the expansion of BTEL's network to additional cities at our telecommunications business, lower selling prices and higher depreciation expenses at our plantation business, and low sales of steel pipes due to the global economic crisis at our metals and others business.

Other Income (Expenses) – Net. We recorded net other expenses of Rp 2,038.4 billion in 2009 compared to net other expenses of Rp 17,459.5 billion in 2008 due to the following factors:

Gain (Loss) on Foreign Exchange – Net. We recorded a net gain on foreign exchange of Rp 291.9 billion in 2009 compared to a net loss on foreign exchange of Rp 526.5 billion in 2008, principally due to strengthening of the Indonesian rupiah against other currencies.

Interest Expense – Net. Our interest expense-net increased to Rp 1,091.0 billion in 2009 from Rp 308.9 billion in 2008. Increases in our debt in 2009 contributed to the increase in interest expense in 2009. In addition, we received less offsetting interest income in 2009 due to lower interest rates and our usage of a significant portion of our interest generating holdings.

Equity in Net Income (Loss) of Associated Companies – Net. Our share in the net income (loss) of our associated companies decreased to a loss of Rp 493.8 billion in 2009 from an income of Rp 791.2 billion in 2008, principally as

di tahun 2008, terutama disebabkan oleh kerugian ENRG dan turunnya keuntungan BUMI di tahun 2009.

Rugi Penjualan Investasi di Saham Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi-Bersih. Kami membukukan rugi Rp 377,3 miliar di tahun 2009 dibandingkan dengan rugi Rp 17.111,6 miliar di tahun 2008. Kerugian Rp 377,3 miliar di tahun 2009 terutama disebabkan oleh kerugian akunting pada penjualan PT Seamless Pipe Industries Jaya, yang sebelumnya merupakan anak perusahaan kami di bisnis metal dan lainnya. Kerugian Rp 17.111,6 tahun 2008 terutama disebabkan oleh kerugian divestasi anak perusahaan dan perusahaan asosiasi terkait dengan rasionalisasi aset dan restrukturisasi utang.

Penyisihan Penurunan Nilai Aset. Penyisihan penurunan nilai aset meningkat menjadi Rp 237,9 miliar di tahun 2009 dibandingkan dengan nol di tahun 2008 dikarenakan keputusan manajemen yang didasari oleh rekomendasi penilai independen untuk membuat penyisihan atas proyek pipa dan baja yang dimulai pada tahun 1997, namun untuk sementara dihentikan karena perkembangan ekonomi yang kurang menguntungkan. Manajemen memutuskan untuk membuat penyisihan untuk seluruh nilai proyek di tahun 2009 sehubungan dengan ketidakpastian mengenai kelayakan proyek.

Amortisasi Goodwill *dan Biaya Tangguhan*. Amortisasi *goodwill* dan biaya tangguhan menurun menjadi Rp 42,7 miliar di tahun 2009 dari Rp 52,0 miliar di tahun 2008.

Biaya Bank. Biaya bank turun menjadi Rp 22,5 miliar di tahun 2009 dari Rp 143,4 miliar di tahun 2008.

Biaya Penghapusan dan Penyisihan untuk Piutang Ragu-ragu. Biaya Penghapusan dan penyisihan untuk piutang ragu-ragu turun menjadi Rp 12,5 miliar di tahun 2009 dari Rp 70,2 miliar di tahun 2008.

Beban Pajak. Beban pajak turun menjadi Rp 6,7 miliar di tahun 2009 dari Rp 63,5 miliar di tahun 2008.

Rugi atas Penjualan Aset Tetap. Rugi penjualan aset tetap naik menjadi Rp 2,6 miliar di tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2008 yang rugi sebesar Rp 0,5 miliar.

Lain-lain – Bersih. Beban lain-lain sebesar Rp 43,1 miliar di tahun 2009 dibandingkan dengan penghasilan sebesar Rp 25,9 miliar di tahun 2008.

a result of losses at ENRG and decreasing BUMI profit in 2009.

Loss on Sale of Investments in Shares of Subsidiaries and Associated Companies-Net. We recorded a loss of Rp 377.3 billion in 2009 as compared to a loss of Rp 17,111.6 billion in 2008. The loss of Rp 377.3 billion in 2009 was primarily due to accounting losses on the sale of PT Seamless Pipe Industries Jaya, which had been a subsidiary of our metals and others business. The loss of Rp 17,111.6 in 2008 mainly was due to losses on divestments of subsidiaries and associated companies relating to asset rationalisation and debt restructuring.

Provision for Impairment in Asset Value. Our provision for impairment in asset value increased to Rp 237.9 billion in 2009 compared to nil in 2008 due to managements' decision based on an independent appraisal recommendation to make a provision on a pipe and steel project that was started in 1997 but, due to adverse economic conditions, had been temporarily halted. Management decided to make a provision for the full value of the project in 2009 due to continuing uncertainty regarding the viability of the project.

Amortisation of Goodwill and Deferred Charges. Our amortisation of goodwill and deferred charges decreased to Rp 42.7 billion in 2009 from Rp 52.0 billion in 2008.

Bank Charges. Our bank charges decreased to Rp 22.5 billion in 2009 from Rp 143.4 billion in 2008.

Write-off and Provision for Doubtful Accounts. Our write-offs on and provision for doubtful accounts decreased to Rp 12.5 billion in 2009 from Rp 70.2 billion in 2008.

Tax Expenses. Our tax expenses decreased to Rp 6.7 billion in 2009 from Rp 63.5 billion in 2008.

Loss on Sale of Fixed Assets. Our loss on sale of fixed assets increased to Rp 2.6 billion in 2009 compared to a loss of Rp 0.5 billion in 2008.

Others – Net. Our others expense was Rp 43.1 billion in 2009 compared to income of Rp 25.9 billion in 2008.

Laba (Rugi) sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan. Kami mencatat kerugian sebesar Rp 1.336,4 miliar di tahun 2009 dibandingkan kerugian sebesar Rp 16.208,5 miliar di tahun 2008. Kerugian yang tercatat di tahun 2009 terutama diakibatkan oleh kerugian dalam penjualan investasi dan beban bunga di tahun 2009.

Income (Loss) before Income Tax Benefit (Expense). We recorded a loss of Rp 1,336.4 billion in 2009 compared to a loss of Rp 16,208.5 billion in 2008. The loss recorded in 2009 was due to primarily to losses on the sale of investment and interest expenses incurred in 2009.

Penyisihan untuk Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan. Penyisihan untuk beban pajak penghasilan turun menjadi Rp 41,7 miliar di tahun 2009 menjadi Rp 87,6 miliar di tahun 2008. Penurunan di tahun 2009 terutama disebabkan oleh tingkat pajak yang lebih rendah yang digunakan untuk menghitung pajak tangguhan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan penurunan yang signifikan atas penghasilan kena pajak pada bisnis metal dan lainnya.

Provision for Income Tax Benefit (Expense). Our provision for income tax expense decreased to Rp 41.7 billion in 2009 from Rp 87.6 billion in 2008. The decrease in 2009 was primarily attributable to lower tax rates used to calculate deferred tax as compared to the previous year and a significant decrease in taxable income in our metals and others business.

Laba (Rugi) sebelum Hak Minoritas. Kerugian sebelum hak minoritas sebesar Rp 1.378,1 miliar di tahun 2009 dibandingkan dengan kerugian sebelum hak minoritas sebesar Rp 16.296,0 miliar di tahun 2008.

Income (Loss) before Minority Interests. Our loss before minority interests was Rp 1,378.1 billion in 2009 compared to a loss before minority interests of Rp 16,296.0 billion in 2008.

Hak Minoritas. Hak minoritas dalam laba bersih dari anak perusahaan konsolidasian setara dengan kerugian sejumlah Rp 249,0 miliar di tahun 2009 dibandingkan dengan kerugian sejumlah Rp 169,0 miliar di tahun 2008.

Minority Interests. Minority interest in net income of consolidated subsidiaries equalled a loss of Rp 249.0 billion in 2009 compared to a loss of Rp 169.0 billion in 2008.

Laba (Rugi) Bersih. Rugi bersih sebesar Rp 1.627,1 miliar di tahun 2009 dibandingkan rugi bersih sebesar Rp 16.465,0 miliar di tahun 2008.

Net Income (Loss). Our net loss was Rp 1,627.1 billion in 2009 compared to a net loss of Rp 16,465.0 billion in 2008.

Likuiditas dan Sumber Permodalan

Selama tiga tahun terakhir, sumber utama likuiditas kami adalah kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi, pinjaman komersial, penawaran rights pada tingkat BNBR dan anak perusahaan serta penerbitan surat utang dalam denominasi dollar AS maupun Rupiah. Kami sewaktu-waktu dapat mengusahakan tambahan dana melalui penawaran utang atau ekuitas, tambahan kewajiban atau penjualan aset, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal, kondisi pasar dan faktor-faktor lain.

Liquidity and Capital Resources

In the last three years, our principal sources of liquidity have been cash generated from operating activities, commercial borrowings, rights offerings at the BNBR and subsidiary levels and issuance of U.S. dollar-denominated and Indonesian rupiah-denominated debt securities. We may, from time to time depending on our capital requirements, market conditions and other factors, raise additional funds through debt or equity offerings, incurrence of additional indebtedness or the sale of assets.

Penggunaan kas yang utama selama tiga tahun terakhir adalah untuk mendanai investasi dan kebutuhan belanja modal, melunasi posisi kewajiban dan melakukan rekapitalisasi dan reorganisasi. Kami berencana untuk terus memperoleh tambahan dana untuk meningkatkan investasi kami pada sektor-sektor batu bara, perkebunan, telekomunikasi dan metal dan bisnis lainnya.

Our principal uses of cash in the last three years have been to fund our investment and capital expenditure requirements, repay outstanding indebtedness and conduct our recapitalisation and reorganisation. We plan to continue to raise additional funds to increase our investments in the coal, plantation, telecommunications and metals and other business sectors.

ARUS KAS

Kas Bersih dari Aktivitas Operasi

Kas bersih dari kegiatan operasi kami terutama terdiri dari penerimaan dari pelanggan, dikurangi oleh pembayaran kepada pemasok dan karyawan, serta berbagai pembayaran untuk kegiatan operasional lain seperti pajak dan pembayaran bunga.

Pada tahun 2009, kas bersih dari kegiatan operasi adalah Rp 2.993,0 miliar, yang utamanya terdiri dari penerimaan dari pelanggan sebesar Rp 8.430,7 miliar dan penerimaan bunga sebesar Rp 292,0 miliar, yang sebagian digunakan untuk pembayaran kepada pemasok dan karyawan sebesar Rp 4.620,3 miliar, pembayaran bunga sebesar Rp 864,9 miliar dan pembayaran pajak sebesar Rp 220,2 miliar. Pembayaran kepada pemasok dan karyawan turun menjadi Rp 4.620,3 miliar di tahun 2009, dari Rp 6.998,2 miliar di tahun 2008 terutama dikarenakan penjadwalan ulang pembayaran yang didapatkan oleh bisnis metal dan lainnya dari pemasok, serta pembelian bahan mentah pada harga lebih rendah oleh bisnis metal dan lainnya karena volume penjualan lebih rendah.

Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi

Kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi mencakup penambahan aset tetap, investasi jangka pendek dan panjang, setoran dan penarikan dari dana dalam pembatasan, hasil dari penjualan dan transfer aset tetap, hasil dari penjualan investasi, investasi penyertaan saham, dan tambahan pada piutang lain.

Pada tahun 2009, kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi adalah Rp 3.130,4 miliar, terutama terdiri dari penambahan aset tetap sebesar Rp 2.407,8 miliar dan investasi pada perusahaan asosiasi sebesar Rp 1.301,9 miliar, yang sebagian ditutup dari investasi jangka pendek sebesar Rp 550,4 miliar dan hasil dari penjualan dan transfer aset tetap senilai Rp 384,1 miliar.

Pada tahun 2008, kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi adalah Rp 43.798,2 miliar, terutama terdiri dari investasi penyertaan saham senilai Rp 37.263,0 miliar sehubungan dengan akuisisi saham kami di BUMI, ENRG dan ELTY, dana dalam pembatasan, penambahan aset tetap, tambahan untuk piutang lain dan investasi jangka pendek.

Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan

Kas bersih dari kegiatan pendanaan mencakup penerimaan dari emisi saham dan dari hutang jangka panjang dan jangka pendek yang dikurangi dengan pembayaran hutang bank

CASH FLOWS

Net Cash Provided from Operating Activities

Net cash provided from our operating activities consists mainly of receipts from customers, less payments to suppliers and employees and payments for other operating activities such as tax and interest payments.

In 2009, our net cash provided from operating activities was Rp 2,993.0 billion, consisting principally of receipts from customers of Rp 8,430.7 billion and receipts from interest of Rp 292.0 billion, which were partially offset by payments to suppliers and employees of Rp 4,620.3 billion, interest payments of Rp 864.9 billion and tax payments of Rp 220.2 billion. Payments to suppliers and employees decreased to Rp 4,620.3 billion in 2009 from Rp 6,998.2 billion in 2008 primarily due to a payment rescheduling obtained by our metals and others business from its suppliers and lower raw materials purchases by our metals and others business due to lower sales volume.

Net Cash Used for Investing Activities

Net cash used for our investing activities includes acquisition of fixed assets, long-term and short-term investments, deposits and withdrawals from restricted funds, proceeds from the sale and transfer of fixed assets, proceeds from the sale of investments, investment in marketable securities and addition to other receivables.

In 2009, our net cash used for investing activities was Rp 3,130.4 billion, consisting principally of acquisition of fixed assets of Rp 2,407.8 billion and investment in associated companies of Rp 1,301.9 billion, which were partially offset by proceeds from short-term investments of Rp 550.4 billion and proceeds from the sale and transfer of fixed assets of Rp 384.1 billion.

In 2008, our net cash used for investing activities was Rp 43,798.2 billion, consisting principally of investment in marketable securities of Rp 37,263.0 billion related to our acquisitions of our shares in BUMI, ENRG and ELTY, restricted funds, acquisition of fixed assets, addition for other receivable and short-term investments.

Net Cash Provided from Financing Activities

Net cash provided from our financing activities includes receipts from share issuance and receipts from long-term and short-term loans less repayments of long-term and

jangka panjang dan pendek, hutang sewa dan pembayaran saham beredar yang diperoleh kembali.

Pada tahun 2009, kas bersih dari kegiatan pendanaan adalah Rp 438,1 miliar, terutama terdiri dari penerimaan pinjaman jangka pendek sebesar Rp 2.145,1 miliar. Jumlah ini sebagian ditutup terutama oleh pembayaran hutang bank jangka panjang sebesar Rp 452,0 miliar, hutang jangka pendek sebesar Rp 643,3 miliar dan hutang sewa sebesar Rp 662,7 miliar.

Pada tahun 2008, kas bersih dari kegiatan pendanaan sebesar Rp 42.637,0 miliar, terutama terdiri dari penerimaan dari emisi saham sebesar Rp 41.468,6 miliar, maupun penerimaan dari hutang jangka panjang sebesar Rp 3.270,6 miliar dan jangka pendek sebesar Rp 2.567,1 miliar. Jumlah ini sebagian ditutup terutama oleh pembayaran hutang jangka pendek sebesar Rp 4.048,1 miliar dan hutang bank jangka panjang sebesar Rp 793,2 miliar.

Kas dan Setara Kas

Kami memiliki kas dan setara kas senilai Rp 1.350,2 miliar dan Rp 1.049,5 miliar per 31 Desember 2009 dan 2008. Kas dan setara kas kami terdiri dari saldo kas dan bank, dan investasi dengan jatuh tempo tiga bulan atau kurang yang dapat digunakan secara bebas untuk mendanai kegiatan operasi.

Pengeluaran Modal, Ekspansi dan Tambahan Investasi

Pengeluaran modal untuk tahun yang yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp 2.600,4 miliar sebagian besar digunakan untuk ekspansi jaringan BTEL sehingga dapat menjangkau kota-kota tambahan.

Pinjaman dan Kewajiban Kontijensi

Per 31 Desember 2009, kami memiliki posisi hutang jangka panjang (dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun) sebesar Rp 6.426,8 miliar, hutang sewa modal (dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun) sebesar Rp 2.342,5 miliar dan posisi hutang jangka pendek sebesar Rp 3.246,9 miliar (termasuk jatuh tempo dalam satu tahun dari hutang jangka panjang sebesar Rp 314,9 miliar dan hutang sewa sebesar Rp 294,6 miliar).

Jatuh tempo kurang dari satu tahun dari hutang jangka panjang dan obligasi serta jadwal jatuh tempo hutang jangka panjang (dikurangi jatuh tempo kurang dari satu tahun) dan posisi obligasi per 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

short-term bank loans, lease payables and payment for treasury stocks.

In 2009, our net cash provided from our financing activities was Rp 438.1 billion, consisting mainly of receipts from short-term loans of Rp 2,145.1 billion. This amount was partially offset primarily by payments for long-term loans of Rp 452.0 billion, short-term loans of Rp 643.3 billion and obligations under capital leases of Rp 662.7 billion.

In 2008, our net cash provided from our financing activities was Rp 42,637.0 billion, consisting mainly of receipts from share issuance of Rp 41,468.6 billion, as well as receipts from long-term loans of Rp 3,270.6 billion and short-term loans of Rp 2,567.1 billion. These amounts were partially offset primarily by payments for short-term loans of Rp 4,048.1 billion and long-term bank loans of Rp 793.2 billion.

Cash and Cash Equivalents

We had cash and cash equivalents of Rp 1.350,2 billion and Rp 1,049.5 billion as of 31 December 2009 and 2008, respectively. Our cash and cash equivalents consists of cash on hand and in banks and investments with maturities of three months or less that can be used freely to finance operating activities.

Capital Expenditures, Expansion and Additional Investments

Our capital expenditures during the year ended 31 December 2009 is Rp 2,600.4 billion which primarily used for expanding BTEL's network to cover additional cities.

Indebtedness and Contingent Liabilities

As of 31 December 2009, we had outstanding long-term loans (excluding current maturities) of Rp 6,426.8 billion, obligations under capital lease (excluding current maturities) of Rp 2,342.5 billion and outstanding short-term loans of Rp 3,246.9 billion (including current maturities of long-term loans of Rp 314.9 billion and obligations under capital lease of Rp 294.6 billion).

The current maturities of our long-term loans and bonds and the scheduled maturities of our long-term loans (net of current maturities) and bonds outstanding as of 31 December 2009 are as follows:

Hutang Jatuh Tempo (Konsolidasi) Debt Maturities (Consolidated)	billions IDR
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo kurang dari satu tahun Current maturities of long-term debt	314.9
Hutang jangka panjang, diluar hutang jatuh tempo Long-term debt, excluding current maturities	
Jatuh tempo tahun 2011 Due in 2011	1,607.6
Jatuh tempo tahun 2012 Due in 2012	5,857.3
Jatuh tempo tahun 2013 dan tahun setelahnya Due in 2013 and later	3,406.9
Total hutang jangka panjang, diluar hutang jatuh tempo Total long-term debt, excluding current maturities	10,871.8
Total	11,186.6

Dari hutang jangka pendek dan jangka panjang serta posisi obligasi sebesar Rp 11.186,5 miliar per 31 Desember 2009, Rp 1.607,6 miliar dijadwalkan untuk pelunasan dalam periode dua belas bulan berakhir pada 31 Desember 2011, Rp 5.857,3 miliar dijadwalkan untuk pelunasan dalam periode dua belas bulan berakhir 31 Desember 2012 dan sisanya dijadwalkan untuk pelunasan setelah tanggal 31 Desember 2012. Kami berencana untuk mendanai pembayaran pinjaman yang telah dijadwalkan terutama dari pinjaman jangka panjang, arus kas bersih dari operasi dan setara kas.

Of our total short-term and long-term loans and outstanding bonds of Rp 11,186.6 billion as of 31 December 2009, Rp 1,607.6 billion was scheduled for repayment in the twelve month period ended 31 December 2011, Rp 5,857.3 billion was scheduled for repayment in the twelve month period ended 31 December 2012 and the remainder was scheduled for repayment after 31 December 2012. We plan to finance the scheduled repayments of indebtedness primarily from long-term loan, net cash flows from operations and cash equivalents.

Pengaturan *Off-Balance Sheet*

Per tanggal 31 Desember 2009, kami belum melakukan pengaturan *off balance sheet*.

Off-Balance Sheet Arrangements

As of 31 December 2009, we had not entered into any off-balance sheet arrangements.

RASIO-RASIO UTAMA

KEY FINANCIAL RATIOS

Current Ratio

Rasio ini mengukur perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar, yang digunakan untuk menjelaskan posisi likuiditas Perseroan untuk memenuhi kewajibannya. *Current ratio* Perseroan di tahun 2009 meningkat menjadi 63% dari sebelumnya 52% disebabkan oleh penurunan hutang jangka pendek yang telah dikonversikan menjadi hutang jangka panjang.

Current Ratio

This measures the ratio between current assets and current liabilities, which is used to describe the Company's liquidity to fulfill its obligations. The Company's current ratio in 2009 increase to 63% from previous year 52% due to decrease in short term debts whereby such short term debt has been converted into long term debt.

***Return on Equity* (ROE)**

Rasio ini mengukur perbandingan antara laba bersih dan rata-rata total ekuitas, untuk mencerminkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham. Dari rasio ini, dapat dilihat bahwa tingkat pengembalian kepada pemegang saham di tahun 2009 meningkat ke -32% dibandingkan tahun lalu sebesar -244% dikarenakan penurunan rugi bersih.

Return on Equity (ROE)

This measures the ratio between net profit and average total equity, to reflect the rate of return for shareholders. From this ratios, it can be seen that the rate of return to shareholders in 2009 increased to -32% compared to the previous year -244% due to the decrease in net loss.

***Return on Assets* (ROA)**

Rasio ini pada dasarnya mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset. ROA Perseroan di tahun 2009 meningkat menjadi -6% dibandingkan tahun 2008 sebesar -67% sebagai hasil dari penurunan rugi bersih.

Return on Assets (ROA)

The ratio basically measures company's ability to produce profit from the assets. The Company's ROA in 2009 increase to -6% compared to 2008 -67% resulted from the decrease in net loss.

Debt to Equity Ratio

Rasio ini mengukur perbandingan antara total hutang dengan bunga dan total ekuitas untuk mengukur tingkat pinjaman Perseroan. *Debt to Equity ratio* di tahun 2009 meningkat menjadi 282% dibandingkan tahun lalu sebesar 149% disebabkan tambahan utang Perseroan.

Pengungkapan Risiko Pasar

Paparan risiko pasar utama kami adalah terhadap perubahan nilai tukar uang, tingkat bunga dan harga komoditas.

Risiko Nilai Tukar Uang

Risiko nilai tukar uang meningkatkan risiko pasar sehubungan dengan pergerakan nilai tukar terhadap Rupiah, merupakan mata uang utama dan mata uang pelaporan. Hutang dalam denominasi mata uang asing per 31 Desember 2009 mencakup Rp 5.570,2 miliar dalam denominasi dollar AS, Rp 350,6 juta dalam denominasi dollar Singapura, Rp 366,4 juta dalam denominasi yen Jepang, dan Rp 783,6 juta dalam denominasi Euros. Kami juga memiliki aset dalam denominasi mata uang asing, yang meliputi Rp1.822,3 miliar dalam denominasi dollar AS, Rp 43,8 juta dalam denominasi dollar Singapura, Rp 7,0 juta dalam denominasi Euros, dan Rp 1,3 juta dalam denominasi dollar Australia.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, sekitar 27,3% dari pendapatan kami adalah dalam denominasi mata uang selain Rupiah, terutama dollar AS. Dari sudut pandang rupiah peningkatan nilai Rupiah cenderung berdampak buruk terhadap pendapatan kami dan menguntungkan terhadap biaya. Jika pendapatan dari suatu proyek dalam denominasi selain Rupiah, kami biasanya berusaha mendanai proyek dalam mata uang tersebut untuk membatasi risiko kami terhadap fluktuasi nilai tukar.

Risiko Tingkat Bunga

Risiko pasar atas perubahan tingkat bunga timbul terutama dari pinjaman jangka panjang dan *overdraft* dari bank. Secara khusus, risiko tingkat bunga kami terutama terhadap perubahan tingkat bunga pasar Rupiah dan tingkat bunga pasar dollar AS. Kami memiliki Rp 11,1 miliar dan US$ 128,3 juta dalam utang dengan tingkat bunga mengambang per 31 Desember 2009, yang terdiri dari 18,9% total posisi utang jangka panjang kami.

Debt to Equity Ratio

This ratio measures the ratio between total interesting bearing liabilities and total equity to measure the Company's level of indebtedness. Debt to Equity ratio in 2009 increased to 282% compare to last year 149% due to the addition of Company's debts.

Market Risk Disclosures

Our major market risk exposures are to changes in foreign currency exchange rates, interest rates and commodity prices.

Foreign Currency Risk

Our foreign currency exposures give rise to market risk associated with exchange rate movements against the Indonesian rupiah, our primary and reporting currency. Our foreign currency denominated liabilities as of 31 December 2009 included Rp 5,570.2 billion denominated in U.S. dollars, Rp 350.6 million denominated in Singapore dollars, Rp 366.4 million denominated in Japanese yen, and Rp 783.6 million denominated in Euros. We also have foreign currency denominated assets, including Rp 1,822.3 billion denominated in U.S. dollar, Rp 43.8 million denominated in Singapore dollars, Rp 7.0 million denominated in Euros, and Rp 1.3 million denominated in Australian dollars.

For the year ended 31 December 2009, approximately 27.3% of our revenues were denominated in a currency other than the Indonesian rupiah, primarily U.S. dollars. An appreciation of the value of the Indonesian rupiah tends to have a detrimental effect on our revenues and a beneficial effect on our costs, in Indonesian rupiah terms. If revenues from a project are denominated in a currency other than the Indonesian rupiah, we typically seek to finance the project in that currency and incur our project costs in that currency to limit our exposure to exchange rate fluctuations.

Interest Rate Risk

Our exposure to market risk for changes in interest rates arises primarily from our long-term loans and bank overdrafts. In particular, our interest rate exposures are mainly to changes in the Indonesian rupiah market interest rates and U.S. dollar market interest rates. We had Rp 11.1 billion and US$ 128.3 million in loans that are subject to floating rates of interest as of 31 December 2009, which comprised 18.9% of our total outstanding long-term debt.

Risiko Harga Komoditas

Kami dihadapkan pada fluktuasi dalam harga CPO, karet, batu bara, minyak mentah dan gas. Fluktuasi ini secara langsung berdampak terhadap bisnis perkebunan dan bisnis dari BUMI dan ENRG dengan pengaruhnya terhadap pendapatan bersih, biaya pokok pendapatan dan laba bersih mereka. Harga jual produk-produk karet kami dipengaruhi oleh harga internasional, khususnya harga RSS-1, sedangkan harga jual dari CPO untuk bisnis perkebunan kami dipengaruhi oleh harga CPO internasional, terutama yang berlaku di Rotterdam, Belanda.

Commodity Price Risk

We are exposed to fluctuations in prices of CPO, rubber, coal, crude oil and gas. These fluctuations directly impact our plantation business and the businesses of BUMI and ENRG by affecting their net revenues, cost of revenues and net profit. Sales prices of our plantation business' rubber products are influenced by international prices, particularly the prices of RSS-1, while sales prices of our plantation businesses' CPO are influenced by international CPO prices, particularly the prevailing market prices in Rotterdam, the Netherlands.

Transaksi Derivatif

Pada tahun 2007, BTEL melakukan *amortization swap, call option swaps* dan *collar swap* dalam rangka melakukan lindung nilai terhadap kewajiban dalam denominasi dollar AS dengan fasilitas kredit senilai AS$ 145,0 juta dari Credit Suisse dan PT Danatama Makmur. Tabel berikut mengetengahkan nilai wajar dari aset-aset derivatif per tanggal 31 Desember 2009.

Derivative Transactions

In 2007, BTEL entered into an amortization swap, call option swaps and a collar swap in order to hedge its U.S. dollar denominated obligations under a US$ 145.0 million credit facility with Credit Suisse and PT Danatama Makmur. The following table sets forth the fair values of these derivative assets as of 31 December 2009.

Transaksi Derivatif Derivative Transactions

	Fair Value as of 31 December 2009 (billion IDR)
Amortization Swap	25.8
Call Option Swaps	32.4
Collar Swap	11.8
Total Derivative Assets	70.0

Pajak

Jumlah utang pajak penghasilan yang harus dibayarkan bergantung pada pendapatan kena pajak kami dan tingkat pajak yang berlaku untuk kami. Sesuai sistem perpajakan perusahaan Indonesia, setiap perusahaan Indonesia dalam Grup Bakrie dikenakan pajak secara individual dan kami tidak dibolehkan mengonsolidasikan keuntungan kena pajak dan kerugian pajak dari perusahaan dalam tingkat grup dengan tujuan menetapkan pajak perusahaan Indonesia kepada seluruh grup kami. Pada bulan September 2008, UU No. 7 (1983) tentang Pajak Penghasilan diubah dengan UU No. 36 (2008), yang mengubah tingkat pajak perusahaan dari tingkat pajak marjinal menjadi tingkat pajak yang sama sebesar 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan selanjutnya. Pada tahun 2009, BNBR dan anak-anak perusahaan tertentu menerima 5% pengurangan tingkat pajak dalam perhitungan pajak penghasilan perusahaan dengan mematuhi ketentuan Peraturan Pemerintah No. 81 (2007) dan UU No. 36 (2008). Pada tingkat induk perusahaan, di tahun 2007, 2008, dan 2009, BNBR tidak menggunakan kerugian pajak *carrryforward* untuk mengurangi pendapatan tingkat pajaknya. Sampai dengan 31 Desember 2009, BNBR memiliki

Taxation

The amount of income tax payable will depend upon our taxable income and the tax rate applicable to us. Under the Indonesian corporate tax system, each Indonesian company within the Bakrie Group is taxed individually and we are not permitted to consolidate the taxable profits and tax loss carry forwards of the companies on a group level for purposes of determining the Indonesian corporate taxes applicable to our group of companies as whole. In September 2008, Law No. 7 (1983) regarding "Income Tax" was amended by Law No. 36 (2008), which changed the corporate tax rate from a marginal tax rate to a flat tax rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards. In 2009, BNBR and certain of its subsidiaries received a 5% tax rate reduction in its corporate income tax computation due to compliance with the requirements of the Government Decree No. 81 (2007) and Law No. 36 (2008). At the holding company level, in 2007, 2008 and 2009, BNBR did not utilise tax loss carryforwards from prior years to reduce its taxable income. As of the 31 December 2009, BNBR held tax loss carry forwards of Rp 17.7 billion which can be applied

kerugian pajak *carryforward* sebesar Rp 17,7 miliar yang dapat digunakan atas penghasilan kena pajak di masa akan datang sesuai peraturan pajak berlaku di Indonesia.

to taxable income in future periods in accordance with Indonesian tax regulations.

Dampak Inflasi

Kami tidak melihat bahwa inflasi berpengaruh terhadap hasil operasional kami untuk periode yang disajikan. Menurut Biro Pusat Statistik, inflasi di Indonesia adalah sebesar 2,8% tahun 2009 dan 11,1% tahun 2008.

Effects of Inflation

We do not believe that inflation has had a material effect on our operating results for the periods presented. According to the Indonesian Central Bureau of Statistics, inflation in Indonesia was 2.8% in 2009 and 11.1% in 2008.

Kebijakan Akuntansi yang Penting

Kami telah menyusun laporan keuangan kami sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi yang berlaku di Indonesia. Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian kami mencakup ringkasan kebijakan dan metode akuntansi yang penting yang kami gunakan dalam menyusun laporan keuangan ini. Penyusunan laporan keuangan menuntut manajemen kami untuk membuat estimasi dan penilaian yang berpengaruh terhadap jumlah pelaporan aset, kewajiban, pendapatan dan beban maupun keterbukaan atas aset dan kewajiban bersyarat. Hasil aktual kami mungkin sangat berbeda karena menggunakan asumsi atau kondisi yang berbeda.

Critical Accounting Policies

We have prepared our financial statements in accordance with Indonesian GAAP. Note 2 to our consolidated financial statements includes a summary of the significant accounting policies and methods we used in preparing these financial statements. Preparation of our financial statements requires our management to make estimates and judgments that affect the reported amount of our assets, liabilities, revenue and expenses as well as the disclosure of our contingent assets and liabilities. Our actual results may differ significantly under different assumptions or conditions.

Pernyataan Standar Akuntansi Terbaru

Standar-standar akuntansi baru telah dipublikasikan dan merupakan keharusan untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010. Penilaian kami terhadap standar dan interpretasi yang relevan untuk laporan keuangan ditampilkan di bawah ini:

PSAK 26 (Revisi 2006) perubahan "Biaya Pinjaman" tidak mengubah konsep kapitalisasi biaya pinjaman yang secara langsung berkaitan dengan akuisisi, pembangunan atau pembuatan aset. Namun demikian, standar baru merumuskan perlakuan akuntansi untuk biaya pinjaman selama penundaan pengembangan aset dimana suatu perusahaan harus menunda kapitalisasi biaya pinjaman selama periode perpanjangan dimana dilakukan penundaan pengembangan aktif atas aset. Perubahan ini tidak mensyaratkan adanya tambahan penjelasan baru.

PSAK 50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" menetapkan prinsip-prinsip untuk menyajikan instrumen keuangan sebagai kewajiban atau ekuitas dan untuk meng-*offset* aset dan kewajiban keuangan. Hal ini berlaku untuk klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif pembuat laporan keuangan hingga aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen

Recent Accounting Standards Pronouncements

New accounting standards have been published that are mandatory for accounting periods beginning on or after 1 January 2010. Our assessment of those standards and interpretations that are relevant to our consolidated financial statements is set out below:

PSAK 26 (Revised 2006) "Borrowing Cost" amendment does not change the concept of capitalizing borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset. However, the new standard prescribes the accounting treatment for borrowing costs during the suspension of the developments of the qualifying assets whereby a company should suspend capitalisation of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset. This amendment does not add new disclosure requirements.

PSAK 50 (Revised 2006) "Financial Instruments: Presentation and Disclosure" establishes principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities. It applies to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the

ekuitas; pengklasifikasian bunga yang terkait dividen, rugi dan laba; dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan seharusnya di-*offset*. Perubahan ini mensyaratkan pengungkapan baru sehubungan dengan instrumen keuangan.

PSAK 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" menetapkan prinsip-prinsip untuk mengakui dan mengukur aset keuangan, kewajiban keuangan dan beberapa kontrak untuk membeli atau menjual barang-barang non keuangan. Persyaratan untuk menyajikan informasi mengenai instrumen keuangan terdapat pada PSAK 50 (Revisi 2006) – "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan." Standar baru ini merupakan adopsi dari IAS 30: "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" (Revisi 2005) dimana standar sebelumnya merupakan adopsi setempat dari FAS 133 – "Akuntansi untuk Instrumen Derivatif dan Kegiatan Lindung Nilai." Standar baru menyatakan pengakuan dan pengukuran kontrak jaminan keuangan, suatu kontrak yang menuntut penerbit untuk melakukan sejumlah pembayaran kepada pemegangnya untuk menutupi kerugian yang terjadi karena debtor tertentu gagal membayar saat jatuh tempo sesuai dengan ketentuan instrumen hutang, baik yang asli atau yang telah dimodifikasi. Karenanya, standar baru mensyaratkan keterbukaan yang berbeda dari sebelumnya.

Selanjutnya, standar-standar akuntansi baru telah dipublikasikan yang harus diaplikasikan untuk periode akuntansi pada atau setelah 1 Januari 2011. Penilaian kami terhadap standar dan interpretasi tersebut yang relevan dengan laporan keuangan konsolidasian kami adalah sebagai berikut:

PSAK 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan" menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum untuk dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.

PSAK 2 (Revisi 2009) "Laporan Arus Kas" mensyaratkan pemberian informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas selama periode ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

PSAK 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Terpisah" harus diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk kelompok

classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This amendment also includes new disclosure requirements with respect to the financial instruments.

PSAK 55 (Revised 2006) "Financial Instruments: Recognition and Measurements" establishes principles for recognising and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. Requirements for presenting information about financial instruments are in PSAK 50 (Revised 2006) – "Financial Instruments: Presentation and Disclosures." This new standard is an adoption of IAS 30: "Financial Instruments: Recognition and Measurement" (Revised 2005) whereby the previous standard is the local adoption of FAS 133 – "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities." The new standard prescribes the recognition and measurement of financial guarantee contracts, a contract that requires the issuer to make specified payments to reimburse the holder for a loss it incurs because a specified debtor fails to make payment when due in accordance with the original or modified terms of a debt instrument. Further, the new standard may require different disclosures than the previous disclosures.

Further new accounting standards have been published that are mandatory for accounting periods beginning on or after 1 January 2011. Our assessment of those standards and interpretations that are relevant to our consolidated financial statements is set out below:

PSAK 1 (Revised 2009) "Presentation of Financial Statements," prescribes the basis for presentation of general purpose financial statements to ensure comparability both with the entity's financial statements of previous periods and with the financial statements of other entities.

PSAK 2 (Revised 2009) "Statement of Cash Flows," requires the provision of information about the historical changes in cash and cash equivalents by means of a statement of cash flows which classifies cash flows during the period from operating, investing and financing activities.

PSAK 4 (Revised 2009) "Consolidated and Separate Financial Statements," shall be applied in the preparation and presentation of consolidated financial

entitas dibawah kontrol induk dan dalam akuntansi untuk investasi dalam anak perusahaan, entitas sepengendali dan asosiasi dimana laporan keuangan terpisah disajikan sebagai informasi tambahan.

PSAK 5 (Revisi 2009) "Pelaporan Segmen". Informasi segmen dipaparkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan mengevaluasi sifat dan pengaruh keuangan dari kegiatan usaha dimana entitas tersebut bergerak dan lingkungan ekonomi dimana ia beroperasi.

PSAK 15 (Revisi 2009) "Investasi pada Perusahaan Asosiasi" harus diterapkan pada akuntansi untuk penempatan pada perusahaan asosiasi. Menggantikan PSAK 15 (1994) "Akuntansi untuk Investasi dalam Perusahaan Asosiasi" dan PSAK 40 (1997) "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi".

PSAK 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan dalam Estimasi dan Kesalahan Akuntansi" menetapkan kriteria pemilihan dan penggantian kebijakan akuntansi, sekaligus dengan perlakuan akuntansi dan pemaparan mengenai perubahan dalam kebijakan akuntansi, perubahan dalam estimasi akuntansi dan koreksi kesalahan.

PSAK 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset" menetapkan prosedur yang berlaku untuk memastikan bahwa aset dicatat tidak lebih dari jumlah yang dapat diperoleh kembali dan jika aset mengalami, penurunan nilai kerugian karena penurunan nilai harus diakui.

PSAK 57 (Revisi 2009) "Kewajiban diestimasi, Kewajiban Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" bertujuan untuk memberikan kriteria pengakuan dan dasar pengukuran yang pantas diterapkan terhadap kewajiban diestimasi, kewajiban kontijensi dan aset kontinjensi, serta untuk menjamin bahwa informasi yang cukup telah disampaikan dalam catatan yang memungkinkan pembaca memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi.

PSAK 58 (Revisi 2009) "Aset Tidak Lancar, Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan" bertujuan untuk menjelaskan akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan atas operasi yang dihentikan.

statements for a group of entities under the control of a parent and in accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information.

PSAK 5 (Revised 2009) "Operating Segments", Segment information is disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

PSAK 15 (Revised 2009) "Investments in Associates," shall be applied in accounting for investments in associates. Supersedes PSAK 15 (1994) "Accounting for Investments in Associates" and PSAK 40 (1997) "Accounting for Changes in Equity of Subsidiaries Associates."

PSAK 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors, prescribes the criteria for selecting and changing accounting policies, together with the accounting treatment and disclosure of changes in accounting policies, changes in accounting estimates and corrections of errors.

PSAK 48 (Revised 2009) "Impairment of Assets," prescribes the procedures applied to ensure that assets are carried at no more than their recoverable amount and if the assets are impaired, an impairment loss should be recognized.

PSAK 57 (Revised 2009) "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets," aims to provide that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.

PSAK 58 (Revised 2009) "Non-Current Assets, Held for Sale and Discontinued Operations," aims to specify the accounting for assets held for sale, and the presentation and disclosure of discontinued operations.

ISAK 7 (Revisi 2009) "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus" disediakan untuk konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus jika substansi dari hubungan antara suatu entitas dengan Entitas Bertujuan Khusus menunjukkan bahwa Entitas Bertujuan Khusus tersebut dikendalikan oleh entitas tersebut.

ISAK 9 "Perubahan atas Kewajiban Purna Operasi, Kewajiban Restorasi dan Kewajiban Serupa" berlaku pada perubahan-perubahan dalam pengukuran setiap kewajiban purna operasi, restorasi atau kewajiban serupa, diakui sebagai bagian biaya suatu barang seperti properti, pabrik dan perlengkapan sesuai dengan PSAK 16 dan sebagai kewajiban sesuai dengan PSAK 57.

ISAK 10 "Program Loyalitas Pelanggan" mengatur akuntansi oleh entitas yang memberikan penghargaan loyalitas (seperti poin atau mil perjalanan) kepada pelanggan yang membeli barang atau jasa lain. Secara khusus, ini menunjukkan bagaimana entitas tersebut harus menghitung kewajiban mereka pada saat menyediakan barang atau jasa gratis atau berikut potongan (penghargaan) kepada pelanggan yang menukar poin.

ISAK 11 "Distribusi Aset Non-Kas kepada Pemilik" berlaku untuk jenis distribusi aset *non-reciprocal* oleh suatu entitas kepada pemiliknya yang bertindak dalam kapasitas sebagai pemilik, misalnya distribusi aset non-kas dan distribusi yang memberikan pilihan kepada pemilik untuk menerima aset non-kas atau alternatif kas.

Transaksi Penting setelah Tanggal Neraca

Transaksi penting setelah tanggal neraca hingga 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

a. Pada tanggal 21 Januari 2010, Perseroan menerima fasilitas pinjaman dari PT Trust Indonesia, sejumlah AS$ 3,5 juta. Pinjaman ini dikenai bunga 12% yang harus dibayarkan di muka. Perjanjian ini berlaku hingga 21 Desember 2010. Mulai 21 Januari 2010 hingga 23 Maret 2010, pinjaman ini dijamin dengan 253.235.294 lembar saham Bakrieland dan 12.418.269 lembar saham Bakrie Sumatra Plantations (UNSP), dan mulai 24 Maret 2010 hingga 21 Desember 2010 dijamin dengan saham BUMI dengan nilai setara Rp 64,575 miliar. Karena Perseroan harus menjaga rasio jaminan sebesar 200% dari nilai pinjaman, jumlah saham yang dijaminkan dapat berubah-ubah tergantung pada harga saham.

b. Pada tanggal 22 Januari 2010, Perseroan menerima fasilitas pinjaman dari Advance-Lead Strategy, Ltd. sejumlah

ISAK 7 (Revised 2009) "Consolidation Special Purpose Entities (SPE)," provides for the consolidation of SPEs when the substance of the relationship between an entity and the SPE indicates that the SPE is controlled by that entity.

ISAK 9 "Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities," applies to changes in the measurement of any existing decommissioning, restoration or similar liability recognized as part of the cost of an item of property, plant and equipment in accordance with PSAK 16 and as a liability in accordance with PSAK 57.

ISAK 10 "Customer Loyalty Programmes," addresses accounting by entities that grant loyalty award credits (such as 'points' or travel miles) to customers who buy other goods or services. Specifically, it explains how such entities should account for their obligations to provide free or discounted goods or services ('awards') to customers who redeem award credits.

ISAK 11 "Distributions of Non-Cash Assets to Owners," applies to types of non-reciprocal distributions of assets by an entity to its owners acting in their capacity as owners, i.e., distributions of non-cash assets and distributions that give owners a choice of receiving either non-cash assets or a cash alternative.

Important Transactions after the Balance Sheet Date

Important transactions after the balance sheet date up until 31 December 2009 are as follows:

a. On 21 January 2010 the Company received a loan facility from PT Trust Indonesia, amounting to US$ 3.5 million. This loan is charged with interest of 12% to be paid in advance. This agreement is valid until 21 December 2010. From 21 January 2010 to 23 March 2010, this loan is secured by 253,235,294 ELTY shares and 12,418,269 UNSP shares, and from 24 March 2010 to 21 December 2010 this loan is secured by BUMI shares equivalent to Rp 64.575 billion. As the Company has to maintain a pledge ratio of 200% of the loan amount, the amount of shares being secured is subject to change due to changes in share prices.

b. On 22 January 2010 the Company received a loan facility from Advance-Lead Strategy, Ltd. amounting to

AS$ 18 juta. Pinjaman ini berjangka 3 bulan dan telah dibayar penuh oleh Perseroan dengan mentransfer saham EMP sebanyak 924.692.131 lembar saham.

c. Pada bulan Januari 2010, Perseroan melakukan pemesanan dan pembelian saham ENRG melalui mekanisme HMETD sejumlah 4.931.691.366 lembar saham atau 18,84% dari saham yang ditawarkan dalam HMETD EMP.

d. Pada 2 Februari 2010, UNSP mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang hasilnya dituangkan dalam Akta Notaris No. 21 dari Aulia Taufani, SH pada tanggal 3 Februari 2010, yang memutuskan bahwa pemegang saham menyetujui rencana UNSP untuk meningkatkan modal sahamnya melalui penerbitan HMETD III yang disertai dan waran III, dengan jumlah saham yang ditawarkan sebanyak 9.454.742.337 lembar dengan harga Rp 525 per lembar saham. Rasio saham dengan HMETD adalah 2:5. Jumlah total waran III yang akan diterbitkan adalah 630.316.155 lembar dengan harga pelaksanaan Rp 530 per waran.

e. Pada tanggal 3 Februari 2010 Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman dari Ascention Ltd., Seychelles, berjumlah Rp 400 miliar atau setara dengan AS$ 42.105.263. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 15% per tahun. Waktu pembayaran kembali adalah bulan Mei 2010 sebanyak Rp 200 miliar atau setara dengan AS$ 21.052.632 dan bulan Agustus 2010 sebanyak Rp 200 miliar atau setara dengan AS$ 21.052.632.

f. Pada tanggal 3 Februari 2010, Perseroan menerima fasilitas pinjaman dari Ace Business Ltd., Seychelles, berjumlah Rp 1 triliun atau setara dengan US$ 105.263.158. Pinjaman ini dijamin dengan saham UNSP sebanyak 1.904.761.904 lembar dan waran UNSP sebanyak 126.984.126. Waktu pembayaran kembali adalah bulan Mei 2010 sebanyak Rp 400 miliar atau setara dengan AS$ 42.105.263; bulan Juni 2010 sebanyak Rp 290 miliar atau setara dengan AS$ 30.526.316 dan bulan Agustus 2010 sebanyak Rp 310 miliar atau setara dengan AS$ 32.631.579.

g. Pada tanggal 5 Februari 2010 Perseroan menerbitkan obligasi tanpa kupon sejumlah AS$ 128 juta yang dapat ditukarkan menjadi saham Perseroan, kepada Ascention Ltd., Seychelles. Dana yang diperoleh akan digunakan untuk melakukan kegiatan investasi Perseroan. Perseroan harus membayar bunga sebesar AS$ 6,4 juta pada awal masa pinjaman dan pembayaran obligasi harus dilakukan

US$ 18 million. This loan had 3 months term and was fully repaid by the Company by transferring 924,692,131 EMP shares.

c. In January 2010, the company exercised ordering and purchase of EMP shares through Right Issue amounting to 4,931,691,366 shares or 18.84% of shares offered in EMP Right Issue.

d. On 2 February 2010, UNSP held an Extraordinary Shareholders' General Meeting, which was notarized in Notarial Deed No. 21 of Aulia Taufani, SH on 3 February 2010, wherein the shareholders approved the UNSP's plan to increase its capital stock through issuance of Preemptive Rights Issue which includes issuing warrant III, the total number of shares offered is 9,454,742,337 with price of Rp 525 per share. The ratio of shares with Right Issues is 2:5. Total number warrant III that will be issues is 630,316,155 with exercise price of Rp 530 per warrant.

e. On 3 February 2010 the Company received a loan facility from Ascention Ltd., Seychelles, amounting to Rp 400 billion or equivalent to US$ 42,105,263. This loan is charged with annual interest of 15%. Repayment dates will be May 2010 for Rp 200 billion or equivalent to US$ 21,052,632 and August 2010 for Rp 200 billion or equivalent to US$ 21,052,632.

f. On 3 February 2010 the Company received a loan facility from Ace Business Ltd., Seychelles, amounting to Rp 1 trillion or equivalent to US$ 105,263,158. This loan is secured by 1,904,761,904 UNSP shares and 126,984,126 UNSP warrants. Repayment dates will be May 2010 for Rp 400 billion or equivalent to US$ 42,105,263, June 2010 for Rp 290 billion or equivalent to US$ 30,526,316 and August 2010 for Rp 310 billion or equivalent to US$ 32,631,579.

g. On 5 February 2010 the Company issued zero coupon bonds amounting to US$ 128 million, which are convertible into fully paid ordinary shares of the Company, to Ascension Ltd., Seychelles. The proceeds will be used for investment activities of the Company. The Company should pay interest of US$ 6.4 million at the beginning of the facility period and the bonds at the

selambatnya 30 Maret 2012 dalam bentuk tunai atau saham Perseroan.

h. Pada tanggal 19 Februari 2010 UNSP menerbitkan *Equity Link Notes* sejumlah AS$ 77,34 juta dengan jumlah maksimal AS$ 100 juta. *Notes* ini akan jatuh tempo pada tahun 2013 dengan suku bunga dalam 8% per tahun. Dana yang terhimpun dari penerbitan *Notes* ini akan digunakan oleh UNSP untuk hal-hal berikut:
   1. Untuk meningkatkan penyertaan saham pada Agri International Pte. Ptd. (AIRPL) sejumlah 334 saham atau sebesar 36,54% dari jumlah seluruh saham AIRPL. Transaksi ini akan meningkatkan kepemilikan UNSP menjadi 538 saham atau 58,86%.
   2. Penyertaan saham pada Indogreen International Ltd (IGI) sejumlah 150 saham atau 18,45% dari seluruh saham IGI.

i. Berdasarkan Perjanjian Penjualan Saham tanggal 24 Maret 2010 Indiana Ltd, Seychelles menjual 29.725.095 saham BUMI kepada Perseroan dengan harga Rp 2.850 per saham.

INFORMASI LAIN

Komitmen dan Perjanjian yang Signifikan
Informasi tentang komitmen dan perjanjian yang signifikan dapat ditemukan pada catatan 38 Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan yang tersedia di bagian belakang Laporan Keuangan ini.

Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa
Informasi tentang transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dapat ditemukan di catatan 35 dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan yang tersedia di bagian belakang Laporan Keuangan ini.

Perubahan Kepemilikan Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi
Informasi tentang perubahan kepemilikan anak perusahaan dan perusahaan terafiliasi dapat ditemukan di catatan 3 dan 9 dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan yang tersedia di bagian belakang Laporan Keuangan ini.

Kebijakan Dividen
Informasi tentang kebijakan dividen dapat dilihat pada ikhtisar saham di halaman 25 dalam laporan ini.

latest by 30 March 2012, in the form of cash or shares of the Company.

h. On 19 February 2010 UNSP issued Equity Link Notes (Notes) amounting to US$ 77.34 million with a maximum amount of US$ 100 million. These Notes will mature on 2013 with an interest rate 8% per annum. The proceeds from the issuance of this Notes will be used by UNSP for the following:
   1. To increase its shares in Agri International Pte. Ptd. (AIRPL) amounting 334 shares or 36.54% from all of shares in AIRPL. This transaction will increase UNSP shareholdings to 538 shares or 58.86%.
   2. Share ownership of Indogreen International Ltd (IGI) amounting to 150 shares or 18.45% of IGI's total shares.

i. Based on Share Sale Agreement dated 24 March 2010 Indiana Ltd, Seychelles, sold 29,725,095 shares of BUMI to the Company with the price of Rp 2,850 per share.

OTHER INFORMATION

Significant Commitments and Agreements
Information on significant commitments and agreements can be found in note 38 of the Consolidated Financial Statements which is available in the end of this Annual Report.

Transactions with related parties
Information on transactions with related parties can be found in note 35 of the Company's Consolidated Financial Statements which is available in the end of this Annual Report.

Changes of Ownership and Subsidiaries and Associated Companies
Information on changes of ownership in subsidiaries and associated companies can be found in notes 3 and 9 of the Company's Consolidated Financial Statements which is available in the end of this Annual Report.

Dividend Policy
Information on dividend policy can be found in stock highlight in page 25 on this report.

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources Management

Sejalan dengan cetak biru Perseroan khususnya upaya pemantapan peran Perseroan sebagai Perusahaan Investasi, maka Divisi Sumber Daya Manusia ("SDM") Perseroan terus berupaya menyusun langkah strategis untuk memperkuat peran dan fungsinya dalam pengelolaan SDM sehingga dapat terus menciptakan nilai tambah sesuai dengan sasaran bisnis Perseroan.

Sesuai strategi investasi dan sasaran bisnis Perseroan tahun 2009, Divisi SDM Perseroan telah melaksanakan program pengelolaan SDM yang difokuskan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Tinjauan Organisasi
2. Perencanaan SDM dan Rekrutmen
3. Tinjauan Manajemen Kinerja
4. Tinjauan Kebijakan dan Prosedur SDM Perseroan
5. Program *Reward Management*
6. Program *Talent Management*
7. *Leadership Development Program*
8. Pengembangan Budaya Perusahaan

In consistency with the Company blueprint specifically with regard to its endeavor to stabilize its role as an Investment Company, the Human Resources ("HR") Division continues to establish strategic steps to strengthen its role and function in managing Human Resources in order to continue creating added value that fits with the Company's business targets.

In line with the Company's investment strategy and business objectives in 2009, HR Division has implemented HR management program focusing on the following aspects:

1. Organizational Review
2. HR Planning and Recruitment
3. Performance Management Review
4. Review on the Company's HR Policies and Procedures
5. Reward Management Program
6. Talent Management Program
7. Leadership Development Program
8. Corporate Culture Development

1. **Tinjauan Organisasi**

   Perseroan memahami bahwa penataan organisasi yang efisien dan efektif merupakan salah satu kunci kesuksesan pengembangan bisnis Perseroan. Oleh karena itu, sejalan dengan peran baru Perseroan sebagai perusahaan investasi, pada tahun ini Perseroan terus merancang dan menetapkan struktur organisasi yang yang efektif dan efisien sehingga dapat memudahkan proses penerjemahan visi, misi dan sasaran bisnis perusahaan kepada seluruh pihak didalam organisasi perusahaan.

   Selain itu, Perseroan juga sudah menetapkan standar kompetensi dan SDM untuk setiap departemen dan fungsi utama dalam organisasi Perseroan sebagai perusahaan investasi. Standar kompetensi tersebut merupakan penjabaran atas kebutuhan dan sasaran bisnis perusahaan baik dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.

   Untuk mengoptimalkan SDM Perseroan, maka Perseroan juga telah memetakan potensi SDM dan mengalokasikannya pada fungsi organisasi atau perusahaan yang tepat.

2. **Perencanaan SDM dan Rekrutmen**

   Untuk mengantisipasi perkembangan bisnis Perseroan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang khususnya dalam mendukung pencapaian sasaran investasi, maka Perseroan telah menyusun perencanaan kebutuhan SDM, baik dari sisi jumlah tenaga kerja maupun kualitas yang diperlukan untuk sampai dengan 5 (lima) tahun kedepan.

   Dengan peran baru sebagai perusahaan investasi, maka Perseroan sangat membutuhkan SDM yang handal di bidang investasi dan keuangan. Untuk jangka pendek, Perseroan telah melakukan rekrutmen SDM yang sudah berpengalaman (*pro hire*) dari eksternal Perseroan. Sedangkan untuk pemenuhan SDM jangka panjang, Perseroan sedang menyusun strategi rekrutmen SDM lulusan terbaik dari universitas-universitas terkemuka baik lokal maupun internasional untuk dididik dan dikembangkan lebih lanjut melalui *Investment Officer Development Program*.

1. **Organizational Review**

   The Company comprehends that efficient and effective organizational alignment is one of the keys to successful business development. Thus, along with the Company's new role as an investment company, this year it continues to design and produce an effective and efficient organizational structure to facilitate the translation of the Company's vision, mission and targets to all areas within the organization.

   Furthermore, the Company has also set competency standards and HR requirement for every department and key functions in the Company organization as an investment company. The competency standards elaborate the business requirements and targets for short, medium and long term.

   To optimize the Company's workforce, we have identified their talents and channeled them into the right organizational or corporate functions.

2. **Manpower Planning and Recruitment**

   To anticipate its business development both for short term and long term, and particularly to support the accomplishment of its investment target, the Company has set a manpower plan, in terms of number of workforce as well as quality requirements for the next 5 (five) years.

   With its new role as an investment company, the Company will require HR with high competency in the area of investment and finance. For short-term, the Company has recruited experienced human resources (pro hire) from external sources. While for long-term, the Company is still preparing a strategy to recruit fresh graduate talents from prominent universities both local and international to be trained and further developed through the Investment Officer Development Program.

3. **Tinjauan Manajemen Kinerja**

Perseroan menata kembali sistem penilaian kinerja Perseroan melalui pengembangan sistem dan penetapan *Key Performance Indicator* (KPI) yang akan menjadi dasar dalam proses penilaian kinerja perusahaan dan juga kinerja individu karyawan. Khusus untuk penilaian kinerja karyawan, Perseroan masih terus menerapkan *Bakrie Performance Contract* (BPC) yaitu suatu sistem penilaian kinerja yang objektif dan terukur yang disusun sedemikian rupa untuk mendorong karyawan mencapai objektif yang sudah ditetapkan sebelumnya. Melalui sitem BPC ini, proses kerja dan kinerja karyawan akan dipantau melalui dokumen *Position Description, Objective Setting* dan *Performance Review*.

Sedangkan untuk proses penilaian kinerja Perseroan sebagai perusahaan investasi, saat ini Perseroan sedang menyusun sistem yang sesuai dengan memperhatikan strategi dan karakteristik bisnis inti Perseroan.

4. **Tinjauan Kebijakan dan Prosedur SDM**

Sejalan dengan strategi usaha serta proses transformasi Perseroan, maka Perseroan terus berupaya untuk menyempurnakan Kebijakan dan Prosedur SDM (KSDM) Perseroan sehingga dapat sesuai dengan upaya pencapaian sasaran bisnis Perseroan. Perseroan berusaha menata kembali KSDM Perseroan yang mengatur tentang kebijakan Perilaku Bisnis, Organisasi, Rekrutmen dan Seleksi, Mutasi Antar Departemen dan Antar Perusahaan dalam Group, Sistem Penilaian Kinerja, Pelatihan dan Pengembangan, Kompensasi dan Tunjangan, serta Hubungan Industrial.

Selain itu, Perseroan juga terus berupaya mengembangkan sistem pengelolaan dan pelayanan sistem kepegawaian dengan menggunakan aplikasi sistem teknologi informasi sehingga dapat mendukung percepatan dan kenyamanan layanan bagi karyawan. Upaya aplikasi sistem teknologi informasi ini akan terus ditingkatkan sehingga didapatkan sebuah sistem yang terintegrasi dalam seluruh fungsi pengelolaan SDM Perseroan.

5. **Program *Reward Management***

Sejalan dengan tantangan tranformasi bisnis Perseroan sebagai perusahaan investasi, dimana pencapaian kinerja Perseroan akan sangat ditentukan oleh etos dan budaya kerja yang *performance oriented*, maka

3. **Performance Management Review**

We rearranged the Company's performance review through system development and the establishment of Key Performance Indicators (KPI) that serves as a basis for assessing corporate and individual performance. To assess employee performance, we have continued to apply the Bakrie Performance Contract (BPC). BPC is an objective and measurable review system designed to motivate our employees to meet objectives that has been predetermined. Through the BPC system, employee working processes and performance will be monitored based on Position Description, Objective Setting and Performance Review.

In order to assess its performance as an investment company, the Company is currently establishing an appropriate system by considering the business strategy and characteristics of the Company's main business.

4. **Review on HR Policy and Procedure**

In line with the Company's business strategy and part of the transformation process, the Company continues to refine its HR policies and procedures to align them with the Company's steps toward achieving its targets. We have redefined the policies and procedures in the Code of Conduct, Organization, Recruitment and Selection, Inter-departmental and inter-group company Mutations, Performance Review Systems, Training and Development, Compensation and Allowance and Industrial Relations.

Furthermore, the Company also seeks to enhance its human resource management and services by applying information technology systems to expedite our service and convenience for employees. The technology information application will be further strengthened to create an integrated system in the overall HR management at the Company.

5. **Reward Management Program**

In line with the challenges arising from its business transformation as an investment company, where the Company's performance achievements will be determined by a performance oriented work ethos

Perseroan terus mengembangkan sistem remunerasinya dengan menjalankan prinsip *internally fair* dan *externally competitive* serta diarahkan untuk mendorong karyawan meningkatkan produktivitasnya. Perseroan juga menerapkan kebijakan *reward & punishment* yang akan menjadi komitmen bersama seluruh komponen Perseroan dalam mencapai objektif yang telah disepakati bersama. Karyawan yang berprestasi akan diberikan penghargaan (*reward*) sedangkan karyawan yang tidak dapat mencapai target akan dikenakan sanksi yang proporsional.

Untuk mendorong peningkatan kinerja Perseroan, maka saat ini Perseroan sedang dalam proses menyusun sistem insentif tim *investment* dan juga program *Employee/ Management Stock Option Program* (ESOP/MSOP) yaitu suatu program kepemilikan saham Perseroan kepada karyawan atau manajemen dengan mempertimbangkan kontribusi dan kinerjanya dalam organisasi.

6. **Program *Talent Management***
Seperti sudah disampaikan pada tahun sebelumnya, bahwa dalam rangka menjamin kesinambungan kepemimpinan jangka panjang Perseroan sesuai perkembangan bisnis Perseroan, maka Perseroan telah

and culture, the Company remains to develop its remuneration system by implementing internally fair and externally competitive principles and directs to drive the employees to increase their productivity. The Company also applied reward and punishment policy that would become a mutual commitment of all Company components in achieving objectives that have been agreed upfront. Employees with good performance will be rewarded, while those who are not able to accomplish target will be sanctioned proportionally.

To boost the Company's performance, the Company is currently in process of formulating an incentive system for investment team and also preparing the Employee/Management Stock Option Program (ESOP/MSOP) program, i.e. shares ownership option program given to employees or management by considering their contribution and performance in the organization.

6. **Talent Management Program**
As has been stated in previous year's report, in order to ensure the continuity of Company leadership in the long run according to its business development, the Company has set a talent management

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jabatan
Employment Profile Based on Position

- Komisaris Commissioner **4%**
- Direktur Director **9%**
- VP & Manager Senior **10%**
- Manager **11%**
- Asisten Manager Assistant Manager **13%**
- Staff **48%**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia
Employment Profile Based on Age

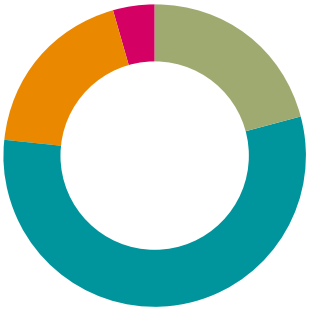

- 18-30 tahun years **20%**
- 30-45 tahun years **53%**
- 45-55 tahun years **18%**
- >55 tahun years **4%**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan
Employment Profile Based on Education

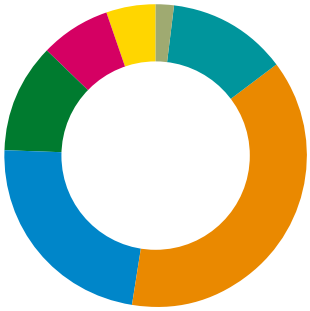

- S3 **2%**
- S2 **12%**
- S1 **36%**
- DIII **22%**
- SMU **11%**
- SMP **7%**
- SD **5%**

Komposisi Sumber Daya Manusia pada Perseroan dan Anak Perusahaan
Composition of Human Resources of the Company and Its Subsidiaries

	Perseroan Company	Anak Perusahaan Subsidiaries	Jumlah Total
Berdasarkan Jabatan Based on Position			
Komisaris Commissioner	4	26	30
Direktur Director	9	39	48
VP & Manager Senior	10	145	155
Manager	11	379	390
Asisten Manager Assistant Manager	13	950	963
Staff	48	1,537	1,585
Total	**95**	**25,962**	**26,067**
Berdasarkan Usia Based on Age			
18-30 tahun years	20	9,807	9,827
30-45 tahun years	53	11,338	11,391
45-55 tahun years	18	4,754	4,772
>55 tahun years	4	73	77
Total	**95**	**25,972**	**26,067**
Berdasarkan Pendidikan Based on Education			
S3	2	4	6
S2	12	159	171
S1	36	2,817	2,853
DIII	22	1,558	1,580
SMU	11	8,266	8,277
SMP	7	5,753	5,760
SD	5	7,415	7,420
Total	**95**	**25,972**	**26,067**

Portofolio Lainnya Other Portfolio

PT Bumi Resources Tbk	5,760
PT Bakrieland Development Tbk	2,535
PT Energi Mega Persada Tbk	640
Total	**8,935**

Total BNBR & Portfolio	**35,002**

menyusun program *talent management* yang meliputi proses penyusunan buku manual *talent management*, penetapan *criteria talent*, profil sukses kepemimpinan Perseroan dan pemetaan karyawan potensial yang diidentifikasi sebagai calon pimpinan Perseroan di masa yang akan datang.

Perseroan berkomitmen memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada karyawan yang memiliki integritas, profesional, memiliki jiwa kewirausahaan dan motivasi untuk mengembangkan karir diseluruh unit usaha perseroan. Program tersebut dilaksanakan Perseroan melalui penugasan dalam mengembangkan usaha baru, rotasi, promosi maupun partisipasi dalam pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan secara internal atau eksternal. Filosofi pengembangan karir Perseroan adalah melaksanakan pengembangan dengan prioritas 'promosi dari dalam' sehingga kaderisasi pimpinan di seluruh unit usaha Perseroan dapat berjalan dengan baik.

Untuk selanjutnya, melalui kerja sama dengan Bakrie Learning Center Perseroan sedang menyusun sistem pengelolaan *Talent Management* yang lebih komprehensif sehingga dapat mengelola *talent pool* dalam organisasi untuk kebutuhan bisnis Perseroan di masa yang akan datang.

7. ***Leadership Development Program***
   Melalui kerja sama dengan Bakrie Learning Center (BLC) dan komitmen untuk menjadikan BLC sebagai semacam "LEMHANAS"nya Bakrie Group, pada saat ini Perseroan masih terus berupaya menyusun konsep pengembangan kepemimpinan Perseroan *Leadership Development Program* (LDP) yang diprioritaskan pada pengembangan *critical position person*. Pengembangan modul LDP dimulai dengan mengidentifikasi *leadership competency*, sampai dengan *leader requirements by job level*. Pelaksanaan LDP untuk *critical position* dimulai dari *people mapping*, sehingga LDP akan efektif untuk mengembangkan Bakrie's *star people*.

8. **Pengembangan Budaya Perusahaan**
   Perseroan menyadari bahwa pencapaian kinerja Perseroan sangat ditentukan oleh pencapaian kinerja individu di dalam organisasi Perseroan. Pencapaian kinerja individu karyawan akan sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai dan sikap kerja karyawan yang dapat menjadi cerminan budaya perusahaan. Secara umum nilai dan

program which includes the creation of talent management book, determination of talent criteria, Company leadership success profile, and mapping talented employees who are identified as future Company leader.

The Company has a commitment to provide unlimited opportunities for employees who have integrity, professional, and have entrepreneurship spirit and motivation to develop their career in all Company business units. The program is realized through assignment in developing new business, rotation, promotion and participation in conducting internal and external trainings. The Company's career development philosophy is to perform development by prioritizing on internal promotion so the caderization of leaders within the Company business units can progress well.

Further, through the collaboration with Bakrie Learning Center the Company is preparing a more comprehensive Talent Management system that is capable of administering the talent pool in the organization for the Company's future requirements.

7. **Leadership Development Program**
   Through the collaboration with Bakrie Learning Center (BLC) and as part of our commitment to establish BLC as a center of research and training for Bakrie Group's human resources, we are configuring the Leadership Development Program (LDP), which is focused on the development of employees in critical position. The conception of LDP modules covers identification of leadership competencies as well as the leader requirements by job. Meanwhile, the implementation of LDP for critical position starts with mapping the people so that the program will be more effective to develop potential individuals in Bakrie & Brothers.

8. **Corporate Culture Development**
   We realize that the Company's performance is very much determined by individual performance within the Company organization. Employees' individual performance are shaped by the values and attitudes reflected in the corporate culture. In general, corporate value and culture is defined

budaya perusahaan digambarkan sebagai upaya yang konsisten dalam memberikan nilai tambah kepada pemegang saham maupun pemangku kepentingan melalui aktivitas bisnis yang menjunjung tinggi nilai *integrity, service oriented, leadership, adaptability, market driven* dan *international* serta didasari oleh tanggung jawab sosial terhadap masyarakat, lingkungan dan negeri.

Perseroan akan terus menggali dan memformulasikan budaya perusahaan yang tepat sehingga dapat sejalan dengan upaya mendorong pencapaian sasaran bisnis Perseroan. Upaya sosialisasi budaya dan nilai perusahaan juga akan terus dilakukan sehingga didapatkan komunitas sumberdaya manusia yang memiliki karakter dan budaya kerja yang homogen.

Aktivitas Rutin

Selain pelaksanan fokus program pengelolaan SDM seperti tersebut di atas, pada tahun 2009, Perseroan terus meningkatkan pelaksanaan program dan kegiatan rutin departemen SDM yaitu:

1. **Hubungan Antar Karyawan (*Employee Relation*)**
   Perseroan meyakini bahwa penerapan pola hubungan dan komunikasi yang harmonis dan terbuka didalam hubungan kerja, merupakan salah satu faktor yang mendukung Perseroan dalam peningkatan efisiensi menuju produktivitas dan prestasi kerja yang optimal. Peningkatan hubungan dan komunikasi dilaksanakan melalui program pembinaan yang terpadu mulai dari sosialisasi budaya kerja, perilaku bisnis, visi dan misi Perseroan, peningkatan hubungan antar karyawan, konsisten menerapkan Peraturan Perusahaan dan membina hubungan baik dengan pihak-pihak lain melalui kegiatan sosial dan olahraga. Selain itu, Perseroan juga terus membina hubungan baik dengan instansi pemerintah dibidang ketenagakerjaan dan asosiasi pengusaha serta lembaga pengembangan sumberdaya manusia lainnya.

2. **Program Kesejahteraan Karyawan**
   Sebagai bagian dari komitmen jangka panjang, Perseroan terus menerus berupaya meningkatkan kesejahteraan karyawan dengan menyediakan beragam fasilitas kesejahteraan berupa koperasi karyawan, Program Dana Pensiun Bakrie, klinik kesehatan, kantin, bantuan pendidikan untuk anak karyawan berprestasi, reksreasi dan olahraga bagi seluruh karyawannya.

as a consistent effort to create added value for shareholders and stakeholders by conducting our business in adherence to the principles of integrity, service oriented, leadership, adaptability, market driven and international, which are based on our social responsibility to the community, environment and the nation.

The Company will always seek and formulate the right corporate culture to support the achievement of its business targets. The socialization of corporate culture and values will be continuously executed to create a human resources community with a homogenous working culture and character.

Routine Activity

Other than implementing the above mentioned HR management focus program, in 2009 the Company will improve implementation of the HR program and regular activities as follows:

1. **Employee Relations**
   The Company believes that implementation of a harmonious and open industrial relation is one of the factors supporting the Company in the improvement of efficiency towards optimum productivity and achievements. These improvements were attained through an integrated enhancement program, which include the socialization of the desired corporate culture, code of conduct, vision and mission, improvement of employee relations, enforcement of Corporate Regulations consistently and maintenance of ties with external parties through social and sports activities. We also maintain good relationship with the relevant government institutions in the labor sector, business associations and other human resource development organizations.

2. **Employee's Welfare Program**
   As part of our long-term commitment, the Company is committed to continuously improving its employees' welfare by providing employee cooperatives, Bakrie Pension Fund Program, health clinics, a canteen, educational support for talented children of employees, and recreational and sports facilities for all employees.

Program Manajemen Kepemimpinan BNBR
BNBR Management Leadership Program

Corporate Level	Competencies		Program Title
	Behaviour Competencies	Technical Competencies/General	
VP ad above	• Building Business Partnership • Strategic Decision Making • Global Acumen	• Strategic Performance Management • Strategic Investment Management	• Bakrie Directorship Program • Executive Program on GCG • Strategic Performance Management • Strategic Decision Making • Global Business Perspective • Enterprise Management • Bakrie Executive Development
Senior Manager	• Change Leadership • Business Orientation • Building Partnership	• Capital Market • Investment Management • Performance Management • Financial Accounting • Budget Management	• Executive Program on GCG • Network & Partnership • Driving Change • Advance Budget & Financial Management • Competitive Analysis • Bakrie General Management Program • Financial Modeling Course • Investment & Portfolio Management
Manager	• Decision Making • Facilitating Change • Building Trust	• Capital Market • Investment Management • Budget Management • Financial Accounting	• Bakrie Middle Management program • Implementing Change • Budget & Financial Management • Presentation Skill • Decision Making • People Management and Consensus Building • Risk Management • Financial Modeling Course • Investment & Portfolio Management
Officer/SPV	• Gaining Commitment • Continuous Improvement	• Product Knowledge • Business Process	• Bakrie Basic Management Program • Effective Communication Skill • Interaction Management

Melalui Koperasi Karyawan (Kopkar) BNBR, Perseroan selalu berupaya memberikan pembinaan untuk pengembangan organisasi koperasi sehingga dapat secara optimal membantu kebutuhan karyawan Perseroan. Saat ini usaha kopkar BNBR meliputi usaha di bidang pertokoan, simpan pinjam dan penyediaan alat tulis kantor. Sedangkan untuk menjamin kesejahteraan karyawan pada masa-masa pensiun, Perseroan mengikutsertakan seluruh pekerja dalam program Pensiun Manfaat pasti melalui Dana Pensiun Bakrie, yaitu suatu pola pemberian pensiun tanpa suatu kewajiban kontribusi dari karyawan.

Through Bakrie & Brothers Employee Cooperative (Kopkar), the Company strives to develop an effective organizational cooperative to meet the needs of our employees. Presently, the cooperative's activities have included grocery, savings and loan and office supply businesses. To ensure employee's welfare after they retire, the Company also provides all employees with fixed Retirement Benefits through Dana Pensiun Bakrie, a retirement fund that does not require contributions from the employees.

TINJAUAN TATA KELOLA

Governance Review

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Tinjauan Umum

Keyakinan akan nilai penting tata kelola perusahaan yang baik dalam membantu suatu perusahaan agar tumbuh secara berkelanjutan telah mendorong Perseroan untuk senantiasa memelihara komitmennya untuk menerapkan standar tertinggi dalam tata kelola perusahaan.

Perseroan memandang tata kelola perusahaan sebagai salah satu pilar dalam perusahaan yang membantunya untuk dapat terus menerus menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, manajemen Perseroan mengupayakan agar seluruh proses pengarahan, pengelolaan dan pengendalian di dalam organisasi Perseroan selalu berlandaskan pada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Prinsip-prinsip tersebut adalah transparansi, independensi, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran dan kesetaraan.

Perseroan menerjemahkan prinsip-prinsip tersebut dengan menjadikannya sebagai landasan dalam menjalankan roda Perseroan antara lain dengan cara:

- Melakukan pemisahan yang jelas antara pembuat kebijakan, pelaksana dan pengawas.
- Menyampaikan informasi terkait perusahaan kepada publik secara akurat dan tepat waktu.
- Menerapkan suatu panduan perilaku bagi seluruh jajaran karyawan Perseroan.
- Menerapkan manajemen risiko untuk mengantisipasi dan mengendalikan risiko yang dihadapi Perseroan.
- Menerapkan berbagai standar prosedur operasional dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Perseroan telah memiliki prosedur kelola perseroan yang baik, yang memuat Kebijakan Etika Perilaku atau *Code of Conduct*, Perumusan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan, Pedoman Transparansi dan Pengungkapan Informasi, *Board Manual* dan prosedur etika perilaku untuk organ-organ penunjang (Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Manajemen Risiko).

Perbaikan terus menerus yang dilakukan Perseroan dalam hal tata kelola perusahaan yang baik telah mendapat pengakuan dari berbagai pihak selama bertahun-tahun. Pada tahun 2009 Perseroan memperoleh penghargaan sebagai Pemenang GCG Awards 2009: *Best Individual Indicators – Responsibility of the Board*, yang diberikan oleh *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD), *Center of International Private Enterprise* – Washington DC dan majalah Business Review.

General Overview

Assurance of the significance of good corporate governance in supporting a company to have a sustainable growth has encouraged the Company to keep maintaining its commitment in applying the highest standard of corporate governance.

The Company views good corporate governance as one of the company pillars that supports the Company to continuously create value for the stakeholders. Therefore, the management put all efforts to ensure all direction, management, and control processes within the Company organization to be consistently implemented according to good corporate governance principles. The principles include transparency, independency, accountability, responsibility, and fairness.

The Company interpretes these principles by placing the principles as a foundation in running the Company operations, among others through the followings:

- Making a clear segregation between policy maker, executor, and supervisor.
- Conveying all information related to the company for the public accurately and in timely fashion.
- Implementing a Code of Conduct that applies for employees at all level of the Company.
- Implementing risk management to anticipate and manage the risks faced by the Company.
- Implementing various standard operating procedures in performing its daily operations.

The Company has created a corporate governance procedure which details a Code of Conduct, a GCG Policy Statement, Transparency and Disclosure Guidelines, Board Manual and Code of Conduct for the various supporting bodies (Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee, and Risk Management Committee).

Continuous improvement efforts performed by the Company in the area of good corporate governance have gained acknowledgment from several parties for years. In 2009 the Company was awarded as Best Individual Indicators – Responsibility of the Board at the 2009 GCG Awards. The award was presented by the Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD), Center for International Private Enterprise – Washington DC and Business Review magazine.

Pengakuan ini mendorong Perseroan untuk terus menerus meningkatkan standar tata kelola perusahaan yang diterapkan di Perseroan serta menerapkan praktik-praktik terbaik dalam hal tata kelola perusahaan. Ke depan, Perseroan berencana untuk membentuk Komite *Good Corporate Governance*.

Struktur Tata Kelola

Tata kelola perusahaan dijalankan melalui struktur yang dibentuk oleh berbagai organ Perseroan guna memastikan bahwa semua prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dijalankan sebagaimana mestinya.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ Perseroan tertinggi yang memegang segala kewenangan yang tidak didelegasikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Melalui RUPS, para pemegang saham dapat menentukan jalannya roda Perseroan.

RUPS mempunyai kewenangan antara lain:

- Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta mengevaluasi kinerjanya.
- Menyetujui perubahan Anggaran Dasar.
- Menyetujui laporan tahunan.
- Menentukan bentuk dan jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, dan dapat mendelegasikan kewenangan terkait remunerasi Direksi kepada Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2009 telah dilaksanakan RUPS Tahunan dan Luar Biasa pada tanggal 30 Juni 2009. Keputusan penting yang diambil dalam RUPS Tahunan tersebut, yaitu:

1. Menerima laporan Direksi mengenai jalannya Perseroan serta Tata Usaha Keuangan pada tahun buku 2008.
2. Menyetujui dan mengesahkan neraca serta perhitungan laba-rugi untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan memberikan pelunasan serta pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi dan para anggota Dewan Komisaris Perseroan atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, sejauh tindakan pengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Neraca dan Perhitungan Laba-Rugi serta laporan Akuntan Publik mengenai tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008.

This acknowledgment has motivated the Company to further improve the standard of corporate governance implemented within the Company and also applies the best practices in the area of corporate governance. Going forward, the Company plans to form a Good Corporate Governance Committee.

Corporate Governance Structure

The corporate governance is carried out through a structure formed by several Company organs to ensure that all corporate governance principles are applied accordingly.

General Meeting of Shareholders (GMS)

The General Meeting of Shareholders (GMS) is a company organ which holds the highest authority that cannot be delegated to both the Board of Commissioners and Directors. Through the GMS, the shareholders can determine how the Company shall operate.

The GMS is authorized, among other:

- To appoint and terminate members of the Board of Commissioners and Directors, and evaluate their performance.
- To approve amendments to the Articles of Association.
- To approve the annual report.
- To determine the remuneration form and value from members of the Board of Commissioners and Directors, and may delegate its authority to the Board of Commissioners in regard with Directors' remuneration.

Throughout 2009, an Annual GMS and Extraordinary GMS have been held on 30 June 2009. Key decisions drawn from the Annual GMS include:

1. To accept the Board of Directors' report concerning the Company operations and finance for the 2008 fiscal year.
2. To approve and certify the balance sheets and income statements for the financial year ended 31 December 2008 and absolves both members of the Board of Directors and Board of Commissioners from all responsibility in the administration and supervision of the Company for the financial year ended 31 December 2008, so far as the administration and supervision actions are reflected in the Balance Sheets and Income Statements and Public Accountant reports for the fiscal year ended 31 December 2008.

3. Menyetujui untuk tidak melaksanakan pembagian dividen tahun buku 2008.
4. Memberikan kewenangan penuh kepada Direksi Perseroan dalam menunjuk dan menetapkan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit buku Perseroan tahun buku 2009 sepanjang memenuhi kriteria, serta menetapkan honorariumnya.

Sedangkan dalam RUPS Luar Biasa yang diadakan pada hari yang sama, telah diputuskan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyetujui pembebanan dan/atau pengalihan aset yang dimiliki/akan dimiliki langsung/tidak langsung Perseroan, dalam rangka penjaminan terhadap pinjaman yang akan diterima oleh Perseroan dari para kreditur Perseroan atau kreditur Anak Perusahaan Perseroan; atau dalam rangka tindakan korporasi Perseroan lainnya, dimana tindakan penjaminan atau pengalihan aset tersebut nilainya lebih dari 50% jumlah kekayaan bersih Perseroan, sebagaimana diatur dalam Pasal 102 ayat (1) UU RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dimana persetujuan tersebut diberikan sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berikutnya.
2. Menyetujui usulan Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, menjadi sebagai berikut:

3. To approve not to distribute dividend for fiscal year 2008.
4. To grant full authority to the Board of Directors to appoint and determine an Independent Public Accountant firm that will audit the Company for the financial year 2009 provided that it has met the criteria, and to determine its honorarium.

As for the Extraordinary GMS held on the same day, the following has been decided:

1. To approve the provisioning and/or transfer of assets that is/will be owned directly/indirectly by the Company, in regard with collateralization for loans that will be received by the Company from the creditors of the Company or subsidiary companies; or in regard with other forms of corporate actions, wherein the collateralization or transfer of assets does not exceed 50% of the Company's net worth, as stipulated at Article 102 clause (1) RI Law No. 40 of 2007 concerning the Limited Liability Companies, approval being given until the next Annual General Meeting of Shareholders.
2. To approve the suggestion on the Change of Composition of Board of Commissioners and Directors, to be as follow:

Susunan Dewan Komisaris Board of Commissioners

Jabatan	Nama Name	Position
Komisaris Utama & Komisaris Independen	Irwan Sjarkawi	President Commissioner & Independent Commissioner
Komisaris Independen	Mohamad Ikhsan	Independent Commissioner
Komisaris	Nugroho I. Purbowinoto	Commissioner
Komisaris	Armansyah Yamin	Commissioner

Susunan Direksi Board of Directors

Jabatan	Nama Name	Position
Direktur Utama	Nalinkant A. Rathod	President Director
Direktur	Ari S. Hudaya	Director
Direktur	Bobby Gafur S. Umar	Director
Direktur	Dileep Srivastava	Director
Direktur & Sekretaris Perusahaan	R. A. Sri Dharmayanti	Director & Corporate Secretary

Dewan Komisaris

- **Tugas dan Tanggung Jawab**
  Dewan Komisaris adalah organ Perseroan yang menurut Anggaran Dasar Perseroan bertanggung jawab kepada RUPS dan menjalankan fungsi untuk mewakili kepentingan para pemegang saham, mengawasi kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan Perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi.

Board of Commissioners

- **Duties and Responsibilities**
  The Board of Commissioners is Company organ that according to the Articles of Association is responsible to the GMS and performs a function to represent the shareholders interest, to supervise the Directors policy in managing the Company and give advices to the Directors.

Tanggung jawab dan fungsi Dewan Komisaris dalam Anggaran Dasar Perseroan tersebut diperjelas melalui Kebijakan Perseroan mengenai Praktik Tata Kelola Perusahaan yang lebih merinci tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Menurut kebijakan tersebut Dewan Komisaris harus menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagaimana yang diamanatkan oleh RUPS; melakukan fungsi pengawasan terhadap direksi; memonitor dan memberikan nasihat kepada Direksi, termasuk dalam hal pengembangan strategi Perseroan, rencana dan anggaran tahunan, kinerja dan kepatuhan kepada Anggaran Dasar Perseroan, Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Dewan Komisaris juga harus menelaah dan menandatangani laporan tahunan yang telah disiapkan oleh Direksi sebelum disampaikan kepada pemegang saham, serta dapat memberikan saran kepada pemegang saham mengenai kinerja Direksi dan dalam hal nominasi calon anggota Direksi.

- **Persyaratan, Keanggotaan, dan Masa Jabatan**
  Seluruh anggota Dewan Komisaris dipilih berdasarkan kompetensi, pengetahuan dan pengalaman yang luas dan berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Per 31 Desember 2009, Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari 2 (dua) orang anggota Komisaris Independen. Menurut ketentuan yang diatur dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004, tanggal 24 September 2004 Peraturan Nomor IX.I.5: Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Perseroan, tidak mempunyai saham Perseroan baik langsung maupun tidak langsung, tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, Komisaris, Direksi atau pemegang saham utama, dan tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris bertugas selama tiga tahun dan dapat dipilih kembali setelah masa jabatannya berakhir.

The Board of Commissioners' responsibilities and functions in its Articles of Association is clarified through the Company Policy on Corporate Governance Practices that presents the duties and responsibilities in more details. The policy states that the Board of Commissioners shall perform its duties and responsibilities as mandated by the GMS; to perform supervisory functions to the Directors; to monitor and give advises to Directors including improvement of Company strategies, annual plan and budget, performance and compliance towards the Articles Association and the stipulated Law and regulations.

The Board of Commissioners shall also review and sign the annual report that has been prepared by the Board of Directors prior to its delivery to the shareholders, and may provide suggestions to the shareholders on the performance of Directors and in regard with nomination of member of the Board of Directors.

- **Requirements, Membership, and Terms of Office**
  All members of the Board of Commissioners is appointed based on competence, knowledge and extensive experience related with the Company operations.

As of 31 December 2009, the Board of Commissioners is comprised of 2 (two) Independent Commissioner members. According to the rule stated in Attachment of the Chairman of Bapepam Decision No. Kep-29/PM/2004 dated 24 September 2004 Regulation No. IX.I.5 concerning Formation and Working Implementation Guidelines of Audit Committee, an Independent Commissioner is a member of Board of Commissioner who comes from outside the Company, does not possess any Company shares both directly and indirectly, not affiliated with the Company, Commissioners, Directors or major shareholders of the Company, and does not have both direct and indirect business relationship with the Company.

As stated in the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners is appointed for three years and can be reelected after the terms end.

Pada awal tahun 2009 hingga 30 Juni 2009, Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari 4 (empat) orang dengan 2 (dua) di antaranya adalah Komisaris Independen.

From early 2009 to 30 June 2009, the Board of Commissioners consists of 4 (four) members, of which 2 (two) are Independent Commissioners.

Periode sebelum 30 Juni 2009 Period before 30 June 2009

Jabatan	Nama Name	Position
Komisaris Utama & Komisaris Independen	Irwan Sjarkawi	President Commissioner & Independent Commissioner
Wakil Komisaris Utama	Bobby Gafur S. Umar	Vice President Commissioner
Komisaris	Mohammad Amrin Yamin	Commissioner
Komisaris Independen	Mohamad Ikhsan	Independent Commissioner

RUPS Luar Biasa pada tanggal 30 Juni 2009 telah menyetujui susunan Dewan Komisaris yang baru sebagai berikut:

The Extra Ordinary GMS on 30 June 2009 has approved the new composition of Board of Commissioners as follow:

Periode setelah 30 Juni 2009 Period after 30 June 2009

Jabatan	Nama Name	Position
Komisaris Utama & Komisaris Independen	Irwan Sjarkawi	President Commissioner & Independent Commissioner
Komisaris Independen	Mohamad Ikhsan	Independent Commissioner
Komisaris	Nugroho I. Purbowinoto	Commissioner
Komisaris	Armansyah Yamin	Commissioner

- **Rapat Dewan Komisaris**
  Rapat Dewan Komisaris dilaksanakan sekurang-kurangnya 10 kali dalam setahun. Sepanjang tahun 2009 telah dilakukan 10 kali Rapat Dewan Komisaris.

- **Meetings of the Board of Commissioners**
  Meetings of the Board of Commissioners are held at a minimum of 10 times annually. Throughout 2009, 10 meetings of the Board of Commissioners has been held.

Agenda Rapat dan Kehadiran Rapat Dewan Komisaris
The Board of Commissioners Meeting Agenda and Attendance

Tanggal Date	Agenda	IS	BGU	MAY	MI	NIP	AY
20 January 2009	Pembahasan hasil pemeriksaan internal dan kajian manajemen risiko. Discussion on internal audit results and risk management review.	√	√	√	√	n/a	n/a
1 May 2009	Pembahasan Laporan Tahunan Komite Audit, Komite Manajemen Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Discussion on the Annual Reports of Audit Committee, Risk Management Committee, and Remuneration and Nomination Committee.	√	–	–	√	n/a	n/a
17 July 2009	Penelaahan terhadap Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan perubahan terhadap susunan Komite-komite. Review on the Good Corporate Governance Manual and changes on the composition of the Committees.	√	–	–	√	√	√
18 August 2009	Pembagian tugas dan pengaturan jadwal rapat Dewan Komisaris Semester II tahun 2009. Division of work and arrangement of the Board of Commissioners meeting schedule for Semester II of 2009.	√	–	–	√	√	√
14 September 2009	Penjadwalan ulang rapat Dewan Komisaris, serta peningkatan komunikasi dan koordinasi antara Dewan Komisaris Perseroan dengan Dewan Komisaris perusahaan Portofolio Inti. Rescheduling of the Board of Commissioners meeting schedule, and improvement of communication and coordination between the Board of Commissioners of the Company and those of Core Portfolio companies.	√	–	–	√	√	√

Tanggal Date	Agenda	IS	BGU	MAY	MI	NIP	AY
17 September 2009	Rapat dengan manajemen Bakrie Metal Industries membahas laporan perkembangan usaha BMI serta Rencana Perusahaan BMI 2009-2010. Meeting with Bakrie Metal Industries management to discuss the progress report of BMI business and its Corporate Plan for 2009-2010.	√	–	–	√	√	√
1 October 2009	Pembentukan Komite GCG dan Penetapan Komite Remunerasi dan Nominasi, dan lain-lain. Establishment of GCG and determination of Remuneration and Nomination Committee, and so on.	√	–	–	√	√	√
15 October 2009	Rapat dan kunjungan lokasi ke Unit Fabrikasi BTJ, BPI dan BMI. Meeting and site visit to BTJ, BPI and BMI Fabrication Unit.	√	–	–	–	–	√
29 October 2009	*Good Corporate Governance, Blue Print* dan *update*. Good Corporate Governance, Blue Print and update.	√	–	–	√	√	√
26 November 2009	Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi, Piagam *Good Corporate Governance* dan budget Komisaris 2010. Remuneration and Nomination Committee Charter, Good Corporate Governance Charter, and the 2010 Commissioners Budget.	√	–	–	√	√	√

MAY : Mohammad Amrin Yamin menjabat sebagai Komisaris sejak 30 Juni 2000, wafat pada 28 April 2009
Mohammad Amrin Yamin had served as Commissioner since 30 June 2000, passed away on 28 April 2009
NIP : Nugroho I. Purbowinoto menjabat sebagai Komisaris 30 Juni 2009 - sekarang
Nugroho I. Purbowinoto had served as Commissioner since 30 June 2009 - present
AY : Armansyah Yamin menjabat sebagai Komisaris 30 Juni 2009 - sekarang
Armansyah Yamin had served as Commissioner since 30 June 2009 - present
BGU : Bobby Gafur S. Umar menjabat sebagai Komisaris 17 Maret 2008 - 30 Juni 2009
Bobby Gafur S. Umar had served as Commissioner since 17 March 2008 - 30 June 2009
IS : Irwan Sjarkawi
MI : Mohamad Ikhsan

- **Komite**
  Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris didukung oleh beberapa Komite yaitu Komite Audit, Komite Manajemen Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Seorang Sekretaris Dewan Komisaris diangkat untuk memperlancar komunikasi antara Dewan Komisaris dan komite pendukungnya.

- **Komite Audit**
  Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan. Komite ini bertugas meninjau laporan keuangan Perseroan; menunjuk dan memantau kinerja auditor eksternal dan memastikan kemandiriannya dalam bekerja; mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal Perseroan, serta menilai kepatuhan Perseroan terhadap standar keuangan, akuntansi dan hukum.

- **Committee**
  In performing its duties, the Board of Commissioners is supported by some Committees, namely Audit Committee, Risk Management Committee, and Remuneration and Nomination Committee. A Secretary to the Board of Commissioners is appointed for effective communication between the Board of Commissioners and its supporting committees.

- **Audit Committee**
  The Audit Committee assists the Board of Commissioners in its oversight function. The Committee is responsible to review the financial report of the Company; to appoint and monitor the external auditor performance and ensure its independence in conducting tasks; to evaluate the effectiveness of the internal audit of the Company; and to assess the compliance of the Company towards financial, accounting, and legal standards.

Keanggotaan dan Masa Jabatan Membership and Term of Office

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Efektif Effective Date
Irwan Sjarkawi	Ketua/Komisaris Independen Chairman/Independent Commissioner	Sejak 2008 Since 2008
Mohamad Ikhsan	Anggota/Komisaris Independen Member/Independent Commissioner	Sejak 2007 Since 2007
Nugroho I. Purbowinoto	Anggota/Komisaris Member/Commissioner	Sejak 2009 Since 2009
Arief A. Dhani	Anggota Member	Sejak 2008 Since 2008

Riwayat hidup singkat anggota Komite Audit

1. Irwan Sjarkawi (lihat profil Dewan Komisaris)
2. Mohamad Ikhsan (lihat profil Dewan Komisaris)
3. Nugroho I. Purbowinoto (lihat profil Dewan Komisaris)

Arief A. Dhani

Menjadi anggota komite audit sejak Mei 2008. Memulai karir sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik Drs. Hadi Sutanto & Rekan/Pricewaterhouse Coopers. Melanjutkan karier di Kantor Akuntan Publik RSM AAJ Associates, posisi terakhir sebagai salah satu *Partner*. Saat ini sebagai Partner pada Kantor Akuntan Publik Arman Dhani & Rekan, menjadi anggota komite audit di sebuah BUMN dan pengajar di Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan gelar Magister Manajemen di bidang keuangan dari Universitas Pelita Harapan.

Sepanjang tahun 2009, Komite Audit menyelenggarakan sembilan kali rapat. Laporan Komite Audit selengkapnya disajikan pada halaman 112 Laporan Tahunan ini.

Curriculum vitae of members of the Audit Committee

1. Irwan Sjarkawi (see BOC profile)
2. Mohamad Ikhsan (see BOC profile)
3. Nugroho I. Purbowinoto (see BOC profile)

Arief A. Dhani

Posted as a member of Audit Committee since May 2008. Started his career as an auditor with Drs. Hadi Sutanto & Rekan/PricewaterhouseCoopers Public Accountant Firm (1994-2000). Since 2000 he has worked at Aryanto Amir Jusuf & Mawar/RSM AAJ Associates Public Accountant Firm, and was recently positioned as one of the partners. He is a member of the Audit Committee of one of the State Owned Enterprises. Arief obtained his Bachelor's Degree in Economics majoring in Accounting from the University of Indonesia and Magister Management in Finance from Pelita Harapan University.

Throughout 2009, the Audit Committee has conducted nine meetings. A thorough Committee Audit Report is presented at page 112 of this Annual Report.

Agenda Rapat dan Kehadiran Meeting Agenda and Attendance

Tanggal Date	Agenda	IS	MI	NIP	AD
9 January 2009	Membahas hasil pemeriksaan internal audit. To discuss the internal audit examination result.	√	√	n/a	√
3 March 2009	Membahas progress atas audit dengan KAP. To discuss the audit progress with public accounting firm.	√	√	n/a	√
1 April 2009	Membahas hasil audit dengan KAP. To discuss the audit result with public accounting firm.	√	√	n/a	√
26 May2009	Membahas hasil pemeriksaan internal audit. To discuss the internal audit examination result.	√	√	n/a	√
9 June 2009	Penelaahan pedoman *Good Corporate Governance*. To review the Good Corporate Governance guidelines.	√	√	n/a	√
20 August 2009	Membahas rencana audit semester I dengan KAP. To discuss the semester I audit plan with public accounting firm.	√	√	n/a	√
20 August 2009	Membahas hasil pemeriksaan internal audit dan rencana internal audit. To discuss the internal audit examination result and internal audit plan.	√	√	n/a	√
29 September 2009	Membahas hasil audit semester I dengan KAP. To discuss the semester I audit result with the public accounting firm.	√	√	√	√
4 December 2009	Membahas rencana audit final tahun 2009 dengan KAP. To discuss the 2009 final audit plan with public accounting firm.	√	–	√	√

AD: Arief Dhani

- **Komite Manajemen Risiko**
  Komite Manajemen Risiko bertugas membantu Dewan Komisaris menjalankan fungsi penilaian kebijakan manajemen risiko yang diterapkan pada Perseroan dan memastikan bahwa semua risiko telah diantisipasi dan aset-aset berisiko telah diproteksi dengan semestinya.

- **Risk Management Committee**
  The Risk Management Committee is assigned to assist the Board of Commissioners in performing the assessment on the risk management policies implemented in the Company and ensure that all risks have been anticipated and risky assets have been protected properly.

Keanggotaan dan Masa Jabatan Membership and Term of Office

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Efektif Effective Date
Mohamad Ikhsan	Ketua/Komisaris Independen Chairman/Independent Commissioner	Sejak 2007 Since 2007
Irwan Sjarkawi	Anggota/Komisaris Independen Member/Independent Commissioner	Sejak 2008 Since 2008
Armansyah Yamin	Anggota/Komisaris Member/Commissioner	Sejak 2009 Since 2009
Lifransyah Gumay	Anggota dari Pihak Independen Member from Independent Party	Sejak 2008 Since 2008

Riwayat hidup singkat anggota Komite Manajemen Risiko

1. Mohamad Ikhsan (lihat profil Dewan Komisaris)
2. Irwan Sjarkawi (lihat profil Dewan Komisaris)
3. Armansyah Yamin (lihat profil Dewan Komisaris)

Curriculum vitae of members of the Risk Management Committee

1. Mohamad Ikhsan (see BOC profile)
2. Irwan Sjarkawi (see BOC profile)
3. Armansyah Yamin (see BOC profile)

Lifransyah Gumay
Menjadi anggota Komite Manajemen Risiko sejak Mei 2008. Pernah menjadi auditor di Kantor Akuntan Publik Drs. Santoso Harsokusumo (member of Arthur Young International). Selain itu pernah menduduki level manajer dan direksi di beberapa perusahaan serta sebagai konsultan di Komisi Pemilihan Umum, Komisi Pengawas Persaingan Usaha, Peneliti Senior di LSM Transparency International Indonesia serta staf ahli DPR RI 2008-2009. Saat ini masih menjabat sebagai anggota Komite Audit di salah satu Bank BUMN dan Komisaris di salah satu perusahaan swasta. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia dan gelar Magister dari Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen LPMI.

Lifransyah Gumay
Posted as member of Risk Management Committee since May 2008. He has experience as auditor at Drs. Santoso Harsokumo (member of Arthur Young International). In addition, he has assumed some manager and director positions at same companies and as consultant at the General Election Commission, Business Competition Supervisory Commission, and Senior Researcher at Indonesia International Transparency, and economic expert in the House of Representatives of the Republic of Indonesia. He is concurrently a member of Audit Committee at one of State Owned banks and Commissioner at a private company. He obtained his Bachelor Degree in Economics majoring in Accounting from University of Indonesia and Master Degree from Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen LPMI.

Agenda Rapat dan Kehadiran Meeting Agenda and Attendance

Tanggal Date	Agenda	IS	MI	AY	LG
9 January 2009	Membahas *Corporate Risk Management Planning* semester 1. To discuss the Corporate Risk Management Plan for semester 1.	√	√	n/a	√
13 April 2009	Membahas Laporan *Risk Management* tahun 2008. To discuss Risk Management report for 2008.	√	√	n/a	√
9 June 2009	Penelaahan implementasi GCG dalam kaitannya dengan tugas Komite-komite di lingkungan Dewan Komisaris. Review on the implementation of GCG in regard with the duties of Committees under Board of Commissioners.	√	√	n/a	√
13 July 2009	*Review* laporan bulanan *Corporate Risk Management* Review on the monthly Corporate Risk Management	√	√	n/a	√
21 July 2009	Pembahasan Struktur Organisasi CRM dan rencana kerja semester 2 tahun 2009. Discussion on the CRM's Structure of Organization and the work plan for semester 2 of 2009.	√	√	n/a	√
1 October 2009	Mekanisme kerja Komite Manajemen Risiko dan pembahasan laporan kajian risiko. The work mechanism of Risk Management Committee and discussion on risk review.	√	√	√	√

Catatan Note : Armansyah Yamin diangkat sebagai anggota Komite Manajemen Risiko per 1 September 2009.
Armansyah Yamin was appointed as a member of Risk Management Committee effective of 1 September 2009.
LG: Lifransyah Gumay

Sepanjang tahun 2009, Komite Manajemen Risiko menyelenggarakan 6 (enam) kali rapat. Laporan Komite Risiko selengkapnya disajikan pada halaman 116 Laporan Tahunan ini.

Throughout 2009, the Risk Management Committee conducted 6 (six) meetings. A thorough Committee Risk Management Report is presented at page 116 of this Annual Report.

- **Komite Nominasi dan Remunerasi**
  Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk pada tahun 2007 dan saat ini terdiri dari empat orang anggota, termasuk Ketua yang independen.

- **Remuneration and Nomination Committee**
  The Remuneration and Nomination Committee was formed in 2007 and is currently composed of four members, including the Chairman, who is independent.

Keanggotaan dan Masa Jabatan Membership and Term of Office

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Efektif Effective Date
Irwan Sjarkawi	Ketua Chairman	Sejak 2007 Since 2007
Nalinkant A. Rathod	Anggota Member	Sejak 2008 Since 2008
Bobby Gafur S.Umar	Anggota Member	Sejak 2007 Since 2007
Ari S. Hudaya	Anggota Member	Sejak 2009 Since 2009

Komite ini menelaah, mengajukan dan/atau memberikan arahan kepada Direksi tentang remunerasi eksekutif dan Kebijakan Insentif yang mencakup fungsi-fungsi Ketua Dewan dan *Chief Executive Officer* (CEO), nominasi direktur baru, rencana suksesi CEO dan Direktur, kepatuhan Perusahaan terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan serta komposisi dan fungsi Dewan dan Komite. Selain itu, Komite Nominasi dan Remunerasi menetapkan *fee* Direksi dan ketentuan penghargaannya.

The Committee reviews, proposes and/or gives direction to the Board of Directors on executive remuneration and Incentive Policy including: functions of Chairman of the Board and Chief Executive Officer (CEO), the nomination of new directors, succession planning of CEO and Directors, the compliance by the Company with corporate governance principles and composition and function of the Board and Committee. In addition the Remuneration and Nomination Committee determines the Directors' fees and conditions of their award.

Komite memutuskan kompensasi dan tunjangan untuk anggota Komite Eksekutif, termasuk prinsip dan kriteria yang digunakan untuk evaluasi kinerja tahunan, terutama yang digunakan untuk menentukan bagian variabel dari remunerasinya.

The Committee decides the compensation and benefits of members of the Executive Committee, including the principles and criteria used for their annual performance evaluation, in particular those for determining the variable part of their remuneration.

Komite juga mengembangkan dan memberikan rekomendasi kepada Dewan untuk memperoleh persetujuan, suatu proses formal untuk mengevaluasi berfungsinya Dewan dan Komite-komite.

The Committee also develops and recommends of the Board for its approval, a formal process for evaluating the functioning on the Board and its Committees.

Agenda Rapat dan Kehadiran Meeting Agenda and Attendance

Tanggal Date	Agenda	IS	NR	BGU	ASH
12 May 2009	Pembahasan Laporan Tahunan Komite Remunerasi & Nominasi. Discussion on the Remuneration and Nomination Committee's Annual Report.	√	√	√	√
6 July 2009	Rencana Perubahan susunan Remunerasi dan Nominasi. Plan to change the composition of Remuneration and Nomination Committee.	√	√	√	–
17 July 2009	Perubahan dan Penetapan susunan komite Remunerasi dan Nominasi. Change and Determination of the Remuneration and Nomination Committee composition. Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Assessment on the Board of Commissioners and Directors' Performance.	√	√	√	√

ASH: Ari S. Hudaya

Riwayat hidup singkat anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

1. Irwan Sjarkawi (lihat profil Dewan Komisaris)
2. Nalinkant A. Rathod (lihat profil Direksi)
3. Bobby Gafur S. Umar (lihat profil Direksi)
4. Ari S. Hudaya (lihat profil Direksi)

Curriculum vitae of members of the Remuneration and Nomination Committee

1. Irwan Sjarkawi (see BOC Profile)
2. Nalinkant A. Rathod (see BOD Profile)
3. Bobby Gafur S. Umar (see BOD Profile)
4. Ari S. Hudaya (see BOD Profile)

Sepanjang tahun 2009, Komite Remunerasi dan Nominasi menyelenggarakan 3 (tiga) rapat. Laporan Komite Remunerasi disajikan selengkapnya pada halaman 114 Laporan Keuangan ini.

Throughout 2009, the Remuneration and Nomination Committee conducted 3 (three) meetings. A thorough Remuneration and Nomination Committee Report is presented at page 114 of this Annual Report.

DIREKSI

- **Tugas dan Tanggung Jawab**
  Direksi adalah organ Perseroan yang memegang kekuasaan eksekutif tertinggi. Direksi, di bawah pengawasan Dewan Komisaris, bertanggung jawab untuk menjalankan dan mengendalikan operasi Perseroan sehari-hari sesuai dengan yang diamanatkan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan ditetapkan dalam RUPS.

  Secara umum tugas dan tanggung jawab Direksi menurut Anggaran Dasar Perseroan adalah mengurus dan memelihara kekayaan Perseroan secara seksama untuk kepentingan Perseroan mencapai maksud dan tujuannya.

- **Persyaratan, Keanggotaan, dan Masa Jabatan**
  Seluruh anggota Direksi dipilih berdasarkan kompetensi, pengetahuan dan pengalaman yang luas dan berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan. Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, Direksi bertugas selama tiga tahun dan dapat/tidak dapat dipilih kembali setelah masa tugas berakhir.

  Pada awal tahun 2009 hingga 30 Juni 2009, Direksi Perseroan terdiri dari:

BOARD OF DIRECTORS

- **Duties and Responsibilities**
  The Board of Directors is a Company organ that holds the highest executive power. The Board of Directors, under supervision of the Board of Commissioners, is responsible to carry out and manage the Company's daily operations as mandated by the Company's Articles of Associations and determined at the GMS.

  In general, the duties and responsibilities of the Board of Directors according to the Company's Articles of Association is to maintain the wealth of the Company carefully in order to accomplish its goals and objectives.

- **Requirements, Membership, and Terms of Office**
  All members of the Board of Directors is elected based on competence, broad knowledge and experience which is related with the Company's business operations. According to Company's Articles of Association, the Board of Directors assumes the position for three years and may/may not be reelected after the terms end.

  From early 2009 to 30 June 2009, the Board of Directors consists of:

Periode sebelum 30 Juni 2009 Period before 30 June 2009

Jabatan	Nama Name	Position
Direktur Utama	Nalinkant A. Rathod	President Director
Direktur	Ari S. Hudaya	Director
Direktur	Yuanita Rohali	Director
Direktur	Dileep Srivastava	Director
Direktur & Sekretaris Perusahaan	R. A. Sri Dharmayanti	Director & Corporate Secretary

Pada RUPS Luar Biasa 2009 tanggal 30 Juni 2009, disetujui penggantian Direksi, sehingga komposisi Direksi menjadi sebagai berikut:

At the Extra Ordinary GMS held on 30 June 2009, a change in the composition of the Board of Directors was approved, as follows:

Periode setelah 30 Juni 2009 Period after 30 June 2009

Jabatan	Nama Name	Position
Direktur Utama	Nalinkant A. Rathod	President Director
Direktur	Ari S. Hudaya	Director
Direktur	Bobby Gafur S. Umar	Director
Direktur	Dileep Srivastava	Director
Direktur & Sekretaris Perusahaan	R. A. Sri Dharmayanti	Director & Corporate Secretary

- **Bidang Tugas**

  Kebijakan internal Perseroan mengenai praktik tata kelola perusahaan mengatur lebih lanjut mengenai tugas dan tanggung jawab Direksi sebagai berikut:

- **Scope of Duties**

  The Company's internal policy regarding corporate governance practices further regulates the duties and responsibilities of the Board of Directors as follows:

Tugas Direksi

Tugas strategis:

- Mengelola Perusahaan untuk mencapai tujuan.
- Menetapkan anggaran tahunan, rencana usaha dan menyusun strategi bisnis.
- Menyiapkan rencana jangka panjang.
- Menyusun formulasi strategi dan melaporkan kepada Dewan Komisaris.
- Menyetujui kebijakan yang terkait dengan pelaksanaan strategi.
- Menyusun rencana bisnis dan mengusulkannya kepada Dewan Komisaris.
- Menetapkan dan memberlakukan nilai-nilai perusahaan.
- Menyusun struktur organisasi.
- Menetapkan sistem pengendalian internal yang efektif.
- Memastikan Perseroan telah mentaati seluruh peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip GCG.

Tugas operasional:

- Mengkaji ulang dan menyetujui Rencana Kerja Tahunan dan Anggaran Tahunan.
- Memberikan arahan kepada CEO tentang perkembangan lingkungan eskternal dan tindakan perbaikan.
- Menetapkan nominasi dan terminasi anggota manajemen.

Duties of the Board of Directors

Strategic duties:

- To manage the Company in achieving its objectives.
- To determine the annual budget, business plan, and prepare business strategy of the Company.
- To prepare the long term plan of the Company.
- To prepare the business strategy and report it to the Board of Commissioners.
- To approve the policies in relation with strategy implementation.
- To prepare the business plan and propose it to the Board of Commissioners.
- To determine the corporate values and put it into effect.
- To prepare the organization structure.
- To determine an effective internal control system.
- To ensure the Company has complied with all stipulated law and regulations and GCG principles.

Operational duties:

- To review and approve the Annual Work Plan and Budget.
- To give guidance to the CEO regarding external developments and improvement actions.
- To give suggestions and inputs for the nomination and termination of member of the management.

- Membuat dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban dan laporan tahunan kepada RUPS.
- Memberikan laporan berkala serta laporan lainnya kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham.
- Menjalankan pengurusan kekayaan Perseroan.
- Menyetujui tindakan dan transaksi yang tidak didelegasikan kepada CEO.
- Memberikan informasi yang benar dan garansi kepada masyarakat pengguna barang dan jasa Perseroan.

Tugas legal dan administratif:
- Mengkaji ulang dan memberlakukan sistem akuntansi yang sesuai.
- Menyusun pembukuan dan administrasi perusahaan.
- Menyelenggarakan RUPS.
- Membuat dan memelihara daftar pemegang saham, risalah rapat, dan risalah Rapat Direksi.
- Menjamin tidak adanya penyimpangan dalam aktivitas Perseroan.

Wewenang Direksi

Wewenang penuh:
Menjalankan pengurusan Perseroan, menandatangani saham, mengatur ketentuan kepegawaian, mengangkat dan memberhentikan pegawai Perseroan, dan mengatur mekanisme penyerahan kekuasaan Direksi.

Wewenang yang memerlukan persetujuan tertulis Dewan Komisaris:

Menerima pendanaan atau memberikan komitmen pendanaan kepada pihak lain, memberi pinjaman, mengikat Perseroan sebagai Penjamin, menggadaikan harta kekayaan Perseroan, menjual/mendapatkan atau melepaskan barang tidak bergerak milik Perseroan, melakukan penyertaan atau melepaskan penyertaan dalam perusahaan lain, usulan untuk mengeluarkan saham, menetapkan anggaran tahunan, rencana usaha, dan strategi bisnis Perseroan, menetapkan perubahan struktur manajemen, dan mengangkat Pejabat Senior.

- To create and submit the responsibility report and annual report to the GMS.
- To provide regular report and other reports for the Board of Commissioners and Shareholders.
- To manage of Company wealth.
- To give approval on actions and transactions not delegated to the CEO.
- To provide the right information and guarantee to the public that uses the Company's products and services.

Legal and administrative duties:
- To review and apply an appropriate accounting system.
- To manage the book-keeping and administration.
- To conduct the GMS.
- To administers shareholders list and minutes of meeting of the Board of Directors.
- To ensure there is no discrepancy in the activity of Company.

Authorities of the Board of Directors

Full authority:
To carry out the management of the Company, sign shares, determine the employment regulations, hire and terminate employees, and arrange the mechanism for handing over the Board of Directors' power.

Authorities that need written consent from the Board of Commissioners:

To accept funding or give funding commitments to other parties, to give loans, to bind the Company as a Guarantor, to place the Company's assets as collateral, to sell/obtain or release non-fixed assets owned by the Company, to sell/acquire or release investment in other company, to give recommendation to issue shares, to determine the annual budget, business plan, and business strategy of the Company, to determine the change in management structure, and to appoint Senior Executives.

- **Rapat Direksi**
  Sepanjang tahun 2009 telah diselenggarakan 19 kali Rapat Direksi.

- **Rapat Gabungan**
  Sepanjang tahun 2009 telah diselenggarakan 8 (delapan) kali Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.

- **Komite dan Satuan Kerja Direksi**
  Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari Direksi dibantu oleh Komite Investasi. Komite Investasi bertugas membantu Direksi dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan investasi.

- **Meetings of the Board of Directors**
  Throughout 2009, 19 meetings have been held.

- **Joint Meetings**
  Throughout 2009, 8 (eight) joint meetings of the Board of Commissioners and Directors has been held.

- **The Board of Directors' Committee & Work Units**
  In performing its daily duties, the Board of Directors is assisted by the Investment Committee. The Investment Committee is assigned to support the Board of Directors in evaluating and approving investment activities.

Agenda dan Kehadiran Rapat Gabungan Joint Meeting Agenda and Attendance

Tanggal Date	Agenda Rapat Subject	Kehadiran Dewan Komisaris BOC Attendance						Kehadiran Direksi BOD Attendance					
		IS	BGU	AY	IKS	NIP	ARY	NR	ASH	DSR	YR	YS	BGU
20 February 2009	Laporan Manajemen Management Report	–	√	–	√	–	–	√	–	√	√	√	–
10 March 2009	Perjanjian Restrukturisasi Northstar Northstar Restructuring Agreement	√	√	√	–	–	–	√	√	√	√	√	–
2 April 2009	Penyampaian Laporan Keuangan BNBR Submission of BNBR Financial Report	–	√	√	–	–	–	√	√	√	√	√	–
20 May 09	• Laporan & Penjelasan Direksi Directors Report and Explanation • Perubahan Pengurus Changes of organizer • Persiapan RUPST 2009 Preparation of the 2009 AGMS • Lain-lain Others	√	√	–	√	–	–	–	√	√	√	√	–
26 June 2009	Pembahasan Agenda RUPS BNBR tanggal 30 Juni 2009 Discussion of BNBR's GMS Agenda to be held on 30 June 2009	√	√	–	√	–	–	√	√	√	–	√	–
29 June 2009	Persiapan RUPS BNBR tanggal 30 Juni 2009 BNBR's GMS preparation to be held on 30 June 2009	√	√	–	–	–	–	–	√	√	√	√	–
27 August 2009	• Laporan Keuangan dan Operasi BNBR BNBR' Financial Report and Operations • Persiapan *Blue Print* BNBR Preparation of BNBR's Blue Print • Pedoman GCG dan Pedoman Dewan GCG Manual and Board Manual • Lain-lain Others	√	–	–	–	√	√	–	√	√	–	√	√
12 October 2009	Laporan Keuangan BNBR BNBR's Financial Report	√	√	–	–	–	√	–	–	–	–	√	√
TOTAL		6	7	2	3	1	2	4	6	7	5	8	2

AY : Menjabat sebagai Komisaris sejak 30 Juni 2000, wafat 28 April 2009
Had served as Commissioner since 30 June 2009, passed away on 28 April 2009
NIP : Menjabat sebagai Komisaris sejak 30 Juni 2009 - sekarang
Have served as Commissioner since 30 June 2009 - present
ARY : Menjabat sebagai Komisaris sejak 30 Juni 2009 - sekarang
Have served as Commissioner since 30 June 2009 - present
BGU : Menjabat sebagai Komisaris sejak 17 Maret 2008 - 30 Juni 2009, dan menjabat sebagai Direksi sejak 30 Juni 2009 - sekarang
Have served as Commissioner since 17 March 2009 - 30 June 2009, and have served as Director since 30 June 2009 - present
YR : Menjabat sebagai Direktur sejak 24 Juni 2004 - 30 Juni 2009
Have served as Director since 24 June 2009 - 30 June 2009

Agenda dan Kehadiran Rapat Direksi dan Manajemen
The Board of Directors and Management Meeting Agenda and Attendance

Tanggal Date	Agenda Rapat Subject	Kehadiran Direksi BOD Attendance						Kehadiran Manajemen BOM Attendance						
		NR	ASH	DS	YR	BGU	YS	ES	BGU	YS	DS	DTW	SM	MEL
12 January 2009	Hasil RUPSLB 11 Desember 2008. Results of the AGMS on 11 December 2008.	√	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	–	–
30 January 2009	• Finalisasi Restrukturisasi Utang & JV dengan Northstar dan isu potensial yang tertunda. Finalization of Northstar Debt Restructuring & JV and pending potential issue. • Penjualan SPIJ. Sale of SPIJ. • Isu sekitar kontroversi media berkenaan dengan CB, Brentwood, akuisisi BUMI dan isu potensial terkait BNBR. Issue surrounding Media Controversy on CB, Brentwood, BUMI acquisition and potential issue related BNBR. • Struktur organisasi pasca rasionalisasi. Organization structure post rationalization.	√	–	√	√	–	√	–	–	–	–	–	–	–
16February 2009	Persiapan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi. The Board of Commissioners and Directors meeting preparation.	√	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	–	–
4 March 2009	Persiapan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi. The Board of Commissioners and Directors meeting preparation.	√	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	–	–
25 March 2009	Persiapan Rapat Tutup Buku. End of Year Meeting preparation.	√	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	–	–
15 April 2009	Unit-unit usaha BNBR. BNBR's business units.	√	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	–	–
27 April 2009	Laporan Tahunan 2008. 2008 Annual Report.	√	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	–	–
18 May 2009	• *Update* mengenai Restrukturisasi Utang. Update on Debt Restructuring. • *Update* mengenai Divestasi Aset (divestasi SPIJ dan divestasi di masa depan). Update on Asset Divestment (conclusion on SPIJ divestment and future divestment). • Perlakuan akuntansi untuk investasi BNBR pada anak perusahaan dan perusahaan asosiasi serta pembahasan tentang auditor eksternal. Accounting treatment for BNBR investment in subsidiaries and associates and discussion on external auditor. • Status BNBR dan perannya pada anak perusahaan dan perusahaan asosiasi (anggaran, penilaian kinerja, dan lain-lain). Status on BNBR role on subsidiaries and associates (budget, performance appraisal, etc). • Berbagai isu terkait BNBR (PA 2008, penyesuaian gaji, audit internal, biaya *overhead* dan alokasi *overhead*). Various issues on BNBR Holding (PA 2008, salary adjustment, internal audit, overhead expenses and overhead allocation). • Strategi investasi. Investment strategy. • Berbagai isu tentang BMI dan BIIN. Various issues on BMI and BIIN. • Transaksi tertunda. Pending deals (PMA, Ancora). • Rencana RUPS. Proposed GMS. • Lain-lain. Others.	–	√	√	√	–	√	–	–	–	–	–	–	–
20 May 2009	• Laporan dan Penjelasan Direksi. Directors Report and Explanation. • Perubahan Pengurus. Change of Management. • Persiapan RUPST 2009. 2009 AGMS preparation. • Lain-lain. Others.	–	√	√	√	–	√	–	–	–	–	–	–	–
2 June 2009	Unit-unit usaha BNBR & persiapan RUPS. BNBR business units and the GMS preparation.	√	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	–	–

Tanggal Date	Agenda Rapat Subject	Kehadiran Direksi BOD Attendance						Kehadiran Manajemen BOM Attendance						
		NR	ASH	DS	YR	BGU	YS	ES	BGU	YS	DS	DTW	SM	MEL
23 June 2009	Persiapan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi. Preparation for meeting with Board of Commissioners and Directors.	√	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	–	–
8 July 2009	Pembahasan realisasi hasil RUPST/LB. Discussion on the realization of AGMS/Extraordinary GMS results.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
26 August 2009	Persiapan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi. Preparation for meeting with Board of Commissioners and Directors.	√	√	√	√	√	√	–	–	–	–	–	–	–
9 September 2009	Perkembangan Hukum dan Keuangan BNBR. Progress Legal and Finance BNBR.	–	–	√	–	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9 October 2009	Pembahasan materi presentasi (Laporan Keuangan BNBR per 30 September 2009) untuk disampaikan dalam Rapat Dewan Komisaris dan Direksi, yang akan dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2009. Discussion on presentation materials (BNBR Financial Report as of 30 September 2009) to be presented at the Board of Commissioners and Directors meeting that will be held on 12 October 2009.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12 November 2009	• Rencanan Keuangan BNBR. BNBR's Financial Plan. • Pendanaan yang dibutuhkan sehubungan dengan Aksi Korporasi Anak Perusahaan/Perusahaan Afiliasi. Funding required for subsidiaries/affiliated companies Corporate Action. • Laporan Penyusunan *Blue Print* Perseroan. Report on the preparation of Company blue print. • Pedoman Dewan. Board Manual. • Materi Presentasi *Road Show*. Road Show presentation materials.	–	√	√	–	√	√	√	√	√	√	√	√	–
30 November 2009	Unit-unit usaha BNBR. BNBR's business units.	–	–	√	–	√	√	√	√	√	√	√	√	–
9 December 2009	• Persiapan Paparan Publik Tahunan. The Annual Public Expose preparation. • Lain-lain. Others.	–	√	√	–	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10 December 2009	Unit-unit usaha BNBR. BNBR's business units.	–	–	√	–	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Total		9	12	16	11	14	17	6	6	6	5	6	6	3

* BGU : Menjabat sebagai Direktur sejak 30 Juni 2009 - sekarang
Have served as Director since 30 June 2009 - present
YR : Menjabat sebagai Direktur 24 Juni 2004 - 30 Juni 2009
Have served as Director since 24 June 2004 - 30 June 2009

- **Kebijakan Remunerasi**
  Remunerasi untuk Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 19,02 miliar dan Rp 19,81 miliar.

- **Remuneration Policy**
  Remuneration for the Commissioner, the Board of Directors and Audit Committee of the Company for the year ended 31 December 2009 and 2008 respectively amounted to Rp 19.02 billion and Rp 19.81 billion.

Remunerasi (ribu IDR) Remuneration (thousand IDR)	2009	2008
Direksi Board of Directors	11,572,487	15,215,330
Dewan Komisaris Board of Commissioners	2,539,637	1,272,026
Komisaris Independen dan Komite Audit Independent Commissioner and Audit Committee	4,912,258	3,321,785
Total	19,024,382	19,809,141

Akuntan Publik

RUPS Tahunan Perseroan pada tanggal 30 Juni 2009 melimpahkan wewenang untuk memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam rangka Audit Laporan Keuangan Tahunan tahun 2009 kepada Direksi. Direksi kemudian menunjuk KAP Handoko Tomo, *a member firm of* Mazars (saat ini menjadi Tjiendradjaja & Handoko Tomo) untuk melakukan audit tahunan 2009.

Komunikasi

Salah satu prinsip dalam tata kelola perusahaan yang baik adalah transparansi. Transparansi mengandung unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyediaan informasi yang memadai dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan. Perseroan terus menerus meningkatkan kualitas komunikasi dengan semua pemangku kepentingan, regulator, investor dan publik dengan cara selalu menginformasikan cara pengelolaan Perseroan, kinerja Perseroan, serta kondisi dan kejadian penting yang berkaitan dengan Perseroan.

- **Sekretaris Perusahaan**

  Sekretaris Perusahaan bertugas sebagai penghubung antara Perseroan dengan Bapepam-LK dan publik, serta antara Direksi dengan pemangku kepentingan Perseroan lainnya.

  Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan Perseroan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan persyaratan Pasar Modal serta membuat notulensi rapat dan mengelola dokumen Direksi. Selain itu, juga bertanggung jawab agar penyampaian informasi Perseroan dan laporan berkala disampaikan dengan benar dan tepat waktu.

  Perseroan menyampaikan informasi dan data kinerjanya secara transparan kepada publik melalui berbagai forum seperti *analysts briefing*, berbagai presentasi, pemaparan publik dan media massa. Perseroan juga menerbitkan profil Perseroan dan brosur. Sebagai perwujudan komitmennya untuk menyediakan informasi terkini dan mempermudah publik dalam mendapatkan data mengenai Perseroan, Perseroan memiliki situs web www.bakrie-brothers.com yang diperbarui secara berkala.

Public Accountant

The Company's Annual GMS held on 30 June 2009 delegated an authority to the Board of Directors to select a public accountant firm for performing audit of the 2009 Annual Financial Report. The Board of Directors appointed KAP Handoko Tomo, a member firm of Mazars (currently becomes Tjiendradjaja & Handoko Tomo) to perform the 2009 annual audit.

Communications

One of the principles in good corporate governance is transparency. Transparency includes information disclosure as well as providing adequate and easily accessible information to the stakeholders. The Company constantly enhances the quality of communications with all stakeholders, regulator, investor, and public by always providing information on how the Company is managed, its performance, and important conditions and cases involving the Company.

- **Corporate Secretary**

  Corporate Secretary functions as a liaison or contact person between the Company and Bapepam-LK and public, and between the Board of Directors with other stakeholders of the Company.

  The Corporate Secretary is responsible to ensure the Company's compliance towards all the Capital Market rules, regulations and requirements, and prepare minutes of meetings and organize the Board of Directors' documents. In addition, it also has a responsibility to ensure the submission of Company information and regular report accurately and in a timely manner.

  The Company conveys information and performance data transparently to the public through various forums such as analysts briefing, several presentations, public releases, and mass media. The Company also issues Company Profile and brochures. As a manifestation of its commitment to provide the most current information and to facilitate the public in accessing data regarding the Company, the Company has developed a website www.bakrie-brothers.com, which is updated regularly.

Perseroan setiap tahunnya menerbitkan Laporan Tahunan dalam dua bahasa, untuk menampilkan informasi kinerja operasional dan keuangan Perseroan selama tahun yang bersangkutan. Laporan ini juga menyampaikan upaya-upaya berkesinambungan yang terus dilakukan oleh Perseroan dalam hal pengembangan sumber daya manusia, tata kelola perusahaaan yang baik dan tanggung jawab sosial Perseroan.

Sebagai suatu perusahaan terbuka, Perseroan memiliki sejumlah kewajiban pelaporan dan transparansi informasi yang harus dipenuhi, diantaranya dipenuhi melalui korespondensi Sekretaris Perusahaan dengan otoritas Pasar Modal.

Sekretaris Perusahaan pada tahun 2009 dijabat oleh R. A. Sri Dharmayanti yang juga menjabat sebagai Direktur Perseroan.

Korespondensi dengan Otoritas Pasar Modal
Daftar tersedia di halaman 110-111

- **Hubungan Investor**
  Hubungan investor merupakan salah satu fungsi manajemen strategis yang mengintegrasikan berbagai disiplin termasuk keuangan, komunikasi, dan pemasaran untuk mencapai komunikasi dua arah antara perusahaan publik dan komunitas investasi, untuk mencapai pasar modal yang wajar dan efisien. Dengan adanya komunikasi dua arah, masukan investor dapat dipelajari dan diteliti. Hasil riset dapat dianalisa pada tingkat manajemen tertinggi dalam Perseroan dan digunakan dalam proses pengambilan keputusan serta *strategic planning*.

  Fokus komunikasi Hubungan Investor mencakup, antara lain, keterbukaan atas tujuan investasi serta tolok ukur (*benchmark*) yang relevan, keterbukaan atas strategi investasi dan kerangka bisnis, penjelasan mengenai rencana pendanaan investasi dan operasi perusahaan, serta keterbukaan atas masalah bisnis yang dihadapi serta cara mengatasinya.

  Informasi dan perkembangan terkini mengenai Perseroan kepada investor perorangan dan investor institusional, para analis serta *stakeholders* lainnya, secara akurat dan tepat waktu. Informasi tersebut mencakup antara lain kinerja keuangan, kinerja investasi termasuk portofolio yang dimiliki Perseroan, pergerakan harga saham, kerangka kerja, kegiatan lainnya serta rencana Perseroan ke depan. Sebagai Group Investor Relations, selain

The Company issued a bilingual Annual Report every year to reveal the Company's operations and financial performance for the corresponding year. This report also describes continuous efforts performed by the Company in the area of human resources development, good corporate governance, and social responsibility.

As a public company, the Company has to fulfil some obligations in reporting and information transparency, among which are completed through the correspondence between Corporate Secretary and Capital Market authorities.

The position of Corporate Secretary in 2009 is assumed by R. A. Sri Dharmayanti, who is also one of the Director of the Company.

Correspondence with the Capital Market Authority
Please see page 110-111

- **Investor Relations**
  Investor Relations is a strategic management responsibility that integrates the disciplines of finance, communications and marketing to achieve an effective two-way flow of information between a public company and the investment community, in order to enable fair and efficient capital markets. With the two-way communication, feedback from investors is actively sought and shareholder research is conducted. The feedback is analyzed at the highest level of the organisational hierarchy and is used in the decision-making and strategic planning.

  The Investor Relations communication focus covers among others, disclosure of investment objectives and relevant benchmarks, disclosure of investment strategy and business model, discussion of the funding of planned investments and company operations, disclosure of key business issues and path to resolve them.

  Information and recent developments about the Company is conveyed to individual as well as institutional investors, analysts and other stakeholders in an accurate and timely manner. BNBR's investor relations provides updates on the financial performance, investment performance, share price fluctuation, business model, other activities and Company future plan. As the Group

memberikan informasi mengenai Bakrie & Brothers, Perseroan juga memberikan informasi perkembangan dan kilasan tentang kinerja portofolionya.

Penyampaian informasi tersebut disampaikan melalui berbagai sarana, diantaranya melalui forum diskusi dan tanya jawab langsung dengan investor melalui *one-on-one meetings, non-deal roadshows* serta *investor forums*, yang diselenggarakan di dalam dan luar negeri. Selain itu Perseroan juga menjelaskan perkembangan perusahaan melalui forum lainnya seperti *analyst briefing* dan paparan publik.

Selain tatap muka langsung dengan para investor dan analis, Perseroan secara berkala menyampaikan perkembangan terkini melalui *mailing list investor relations* yang saat ini beranggotakan kurang-lebih 1.000 orang dari dalam dan luar negeri. Pada tahun 2009, melalui *mailing list* ini, Investor Relations menerbitkan sekitar 13 *update* Perseroan, mencakup kinerja keuangan, kinerja investasi, rencana Perseroan, serta kegiatan perseroan lainnya.

Mengingat bahwa komunikasi melalui internet merupakan salah satu komponen kunci dari fungsi Investor Relations untuk menjangkau para pemangku kepentingan secara cepat, tepat waktu dan efisien, pada tahun 2009 Perseroan telah meluncurkan website baru, yang mencerminkan Perseroan sebagai perusahaan investasi. Termasuk di sini adalah penyempurnaan dan peremajaan dalam halaman-halaman terkait dengan Hubungan Investor.

Sepanjang tahun 2009, Perseroan telah melakukan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan investor dan analis. Beberapa investor forum dan *non-deal roadshows* sepanjang tahun 2009 serta paparan publik dapat dilihat pada tabel Kegiatan Hubungan Investor dan Paparan Publik 2009.

Investor Relations, besides providing information regarding Bakrie & Brothers, Investor Relations also provides updates and highlights on the performance of the portfolio companies.

Information is conveyed through various media such as discussion forum and direct meetings with investors through one-on-one meetings, non-deal roadshows and investor forums, which are conducted both in the country and abroad. In addition, the Company also explains its development through other forums such as analyst briefing and public expose.

Besides direct meetings with investors and analysts, the Company regularly conveys updated developments through the Investor Relation's mailing list which currently has approximately 1,000 members from local and abroad. Through this mailing list, in 2009 the Investor Relations has issued around 13 Company updates, covering financial performance, investment performance, Company plans, and other activities.

As communication via the internet has become one of the key components of Investor Relations function to reach stakeholders in a timely and efficient manner, in 2009 the Company launched a new website which provided a more clear picture of the Company as an investment company. Included in this new website is improvement and rejuvenation of pages related with Investor Relations.

Throughout 2009, the Company has performed a series of activities related with investors and analysts. Some investor forum, non-deal roadshows, and public expose are presented in the Table: 2009.

Kegiatan Hubungan Investor dan Paparan Publik Investor Relations Activities and Public Expose

Tanggal Date	Security House	Acara Event	Lokasi Location
3 March 2009	Mandiri Sekuritas	One-on-one Meeting	Jakarta
10 March 2009	McKenzie Cundill Investment Management in United Kingdom	One-on-one Meeting	Jakarta
11 March 2009	Mandiri Sekuritas	One-on-one Meeting	Jakarta
20 April 2009	IFR Asia	One-on-one Meeting	Jakarta
1 May 2009	SAC Capital New York	One-on-one Meeting	Jakarta
26 May 2009	CIMB Niaga	One-on-one Meeting	Jakarta
18 May 2009	UOB Kay Hian Securities	One-on-one Meeting	Jakarta
25 Juni 2009	Asian Global Capital	One-on-one Meeting	Jakarta
11 August 2009	Kingsmead Capital Advisors	One-on-one Meeting	Jakarta
28 August 2009	CIMB - Niaga	One-on-one Meeting	Jakarta
10 September 2009	Danatama	One-on-one Meeting	Jakarta
16 September 2009	DBS Asset Management - Singapore	One-on-one Meeting	Jakarta
28 September 2009	CLSA	One-on-one Meeting	Jakarta
5 October 2009	Belvedere Investment Partners, UK	One-on-one Meeting	Jakarta
7 October 2009	OSK International Asset Management in Singapore	One-on-one Meeting	Jakarta
21 October 2009	CIM Investment Management	One-on-one Meeting	Jakarta
27 October 2009	PT Asian Global Capital	One-on-one Meeting	Jakarta
2 November 2009	Asdew Acquisitions Pte Ltd	One-on-one Meeting	Jakarta
3 November 2009	CIM Investment Management	One-on-one Meeting	Jakarta
11 November 2009	IFR Asia	One-on-one Meeting	Jakarta
20 November 2009	UBS Securities India	One-on-one Meeting	Jakarta
23 November 2009	CLSA	ASEAN Access Day	Hong Kong
24 November 2009	CLSA	ASEAN Access Day	Singapore
26 November 2009	CIMB	Non-Deal Roadshow	Kuala Lumpur
2 December 2009	Deutsche Bank	Access Indonesia Corporate Day	Jakarta
14 December 2009	Deutsche Bank	Annual Public Expose	Jakarta

Informasi lebih lanjut mengenai Perseroan dapat diperoleh dengan menghubungi:

Dileep Srivastava (Direktur)
Te. : (62-21) 9363 3333, 9369 9999
Fax. : (62-21) 520 0361
Email : dileep@bakrie.co.id

To obtain further information concerning the Company, please contact:

Dileep Srivastava (Director)
Tel. : (62-21) 9363 3333, 9369 9999
Fax. : (62-21) 520 0361
Email : dileep@bakrie.co.id

Perangkat Pendukung

Untuk menjadikan prinsip-prinsip dasar tata kelola perusahaan yang baik sebagai landasan dalam cara Perseroan berbisnis, tidak ada cara lain selain menjadikannya bagian dari budaya perusahaan. Hal ini berarti bahwa prinsip-prinsip dasar tata kelola perusahaan yang baik harus diterapkan secara langsung baik dalam kegiatan operasional maupun pengambilan keputusan yang dilakukan Perseroan dan seluruh staf di dalam kegiatan sehari-hari.

Dalam rangka membantu seluruh karyawan dan unsur Perseroan dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut, Perseroan mempersiapkan beberapa perangkat pendukung yang terdiri dari Pedoman Perilaku, Pedoman Dewan, dan Standar Prosedur Operasional.

Pedoman Perilaku

Pedoman Perilaku adalah kebijakan yang menjabarkan secara rinci tuntutan Perseroan terhadap perilaku dan sikap Direksi dan seluruh karyawan saat berinteraksi dengan pihak ketiga dan masyarakat di lingkungan lokasi Perseroan.

Beberapa hal pokok yang diatur dalam Pedoman Perilaku antara lain:

1. **Catatan Keuangan**
   Seluruh pembukuan dan catatan harus mencerminkan setiap penerimaan dan pengeluaran secara penuh dan wajar. Upaya menciptakan catatan palsu atau menyesatkan, serta pemasukan data palsu atau menyesatkan kedalam pembukuan dilarang dengan alasan apapun.

2. **Pembayaran**
   Pembayaran atau pengalihan dana atau aset Perseroan harus disetujui pihak berwenang Perseroan. Pembayaran atau pengalihan dana atau aset Perseroan yang telah mendapat persetujuan resmi harus digunakan sebagaimana tercantum dalam dokumen penunjang.

3. **Penerimaan Pembayaran**
   Direksi dan Karyawan tidak diperbolehkan meminta pembayaran, uang jasa atau ungkapan terima kasih lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, terlepas dari ukuran dan bentuknya. Hadiah dalam bentuk uang dalam jumlah berapapun, juga dilarang untuk diterima. Penerimaan tanda terima kasih, barang

Supporting Instruments

The best way to transform the basic principles of good corporate governance as a basis for the Company in performing business is by making the principles as part of corporate culture. This means that the basic principles of good corporate governance must be applied directly into the operational activities as well as the decision making process taken by the Company and all staffs in its daily routine operations.

To assist the employees and all parts of the Company in implementing the principles, the Company prepares some supports consisting of Code of Conduct, Board Manual, and Standard Operating Procedures.

Code of Conduct

The Code of Conduct is a policy that gives a detail description of the Company's expectation on the Directors and employees' conduct in their business interactions with third parties or the communities within the areas where the Company operates.

Some of the main aspects that are included in the Code of Conduct are:

1. **Financial Records**
   All books and records have to reflect complete and justifiable receipts and expenses. Any attempt to create false or misleading data in the records, for whatever reason, is strictly prohibited and absolutely not permissible.

2. **Payments**
   Payments or transfers of Company's funds or assets of the Company have to be approved by the proper authorities of the Company and must be used as stated in the accompanying documents.

3. **Receiving Payments**
   The Directors and employees are not allowed to accept payments, money or in kind either directly or indirectly, regardless of the amount or form. Gifts in the form or money or valuables, in whatever nomination, are also strictly prohibited. Signs of appreciation, small value promotional items, dinners

promosi penjualan yang bernilai nominal kecil, makan bersama di waktu tertentu, serta hiburan yang wajar dan pantas dalam suatu hubungan bisnis dan yang tidak bertentangan dengan praktik bisnis yang benar, diperbolehkan.

or lunches, as well as reasonable entertainment in the course of maintaining business practices, are allowed.

4. **Hiburan Bisnis**
   Segala pendekatan atau penanganan hubungan dengan pemasok, pelanggan atau pihak lain yang sedang atau bermaksud mengadakan hubungan bisnis dengan Perseroan, harus dilakukan atas dasar yang mencerminkan kepentingan bisnis Perseroan dan standar etika yang tinggi. Pemberian tanda terima kasih, hiburan, dan makan bersama di waktu tertentu kepada pihak yang telah menjadi pemasok, pelanggan ataupun pihak yang terlibat dalam aspek bisnis Perseroan, diperbolehkan dengan catatan biayanya wajar, disetujui dan konsisten dengan hukum yang berlaku.

4. **Business Entertainments**
   Any approaches or deals with suppliers, customers or the parties that are or intend to be in a business relation with the Company, have to be conducted with the Company's proper business interests in mind and a high standard of ethics. Provision of signs of appreciation, entertainment, dinners or lunches, to parties that are suppliers, customers or other parties involved in the business aspects of the Company, are allowed, provided that the related costs are reasonable, approved by management, and consistent with prevailing laws.

5. **Benturan Kepentingan**
   Direksi dan seluruh karyawan Perseroan harus menghindari investasi, asosiasi, atau hubungan apapun yang akan atau dapat mempengaruhi obyektivitas yang bersangkutan ketika membuat keputusan untuk kepentingan Perseroan. Benturan kepentingan ini mencakup berbagai hubungan non finansial yang timbul dari hubungan keluarga, maupun hubungan finansial yang berkaitan dengan calon atau pihak yang telah menjadi pemasok, kontraktor, pelanggan atau relasi bisnis Perseroan lainnya.

5. **Conflict of Interests**
   The Directors and all employees of the Company have to avoid investments, associations or any kind of relationships, which will or could influence the objectivity of the person making a decision on behalf of the Company. Conflicts of interest of such this include various non-financial relations that are caused by family relations, and also financial relations that are related to parties that intend to be or already are suppliers, contractors, and customer or business contracts of the Company.

6. **Sanksi**
   Pelanggaran terhadap kebijakan ini dapat mengakibatkan individu dan perusahaan yang terlibat berhadapan dengan suatu tuntutan hukum ganti rugi dan restitusi, serta mungkin pula tuntutan pidana. Direksi dan karyawan yang melanggar kebijakan tersebut dapat dikenai tindakan disiplin, termasuk pemecatan.

6. **Sanctions**
   Violating this policy may result in legal action of the involved individuals or companies, the requirement of financial compensation or restitution, or even legal consequences. Any Directors or employees who violate this policy will face disciplinary measures, including dismissal from services of the Company

Pedoman Dewan

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengelolaan Perseroan, mengantisipasi perubahan serta mencapai sasaran-sasaran strategis Perseroan, maka Rapat Direksi Perseroan pada tanggal 30 Juni 2009, menghasilkan suatu ketetapan dan keputusan, yang salah satunya adalah menetapkan struktur organisasi dan Pedoman Dewan (*Board Manual*). Pedoman Dewan memuat secara rinci fungsi dan tugas seluruh organ-organ Perseroan yang terdiri dari: Dewan Komisaris, Komite Audit, Komite Remunerasi dan

Board Manual

In an effort to increase effectiveness in the Company management, anticipate changes and accomplish its strategic objectives, the meeting of Board of Directors held on 30 June 2009 has produced some decisions, among others to determine a structure of organization and Board Manual. The Board Manual covers a detail explanation on the functions and duties of each Company organs which comprise of Board of Commissioners, Audit

Nominasi, Komite *Risk Management*, Komite *Corporate Governance*, Direksi, Manajemen, *Corporate Internal Audit*, Komite Direksi, dan Komite Investasi.

Committee, Remuneration and Nomination Committee, Risk Management Committee, Corporate Governance Committee, Board of Directors, Management, Corporate Internal Audit, Directors' Committee, and Investment Committee.

Dengan diberlakukannya Pedoman Dewan, maka diharapkan akan terwujud organisasi perusahaan yang efektif dan solid sejalan dengan proses transformasi bisnis perusahaan menjadi perusahaan investasi, dalam menghadapi situasi dan perkembangan bisnis yang begitu dinamis serta persaingan yang semakin tajam.

With the implementation of Board Manual, an effective and solid organization is expected to materialize in line with the Company's business transformation process to become an investment company, and in facing dynamic business developments and tougher competition.

Standar Prosedur Operasional

Bahwa sejalan dengan visi dan misi Perseroan sebagai perusahaan investasi, Perseroan telah memiliki Standar Prosedur Operasional baru yang menjabarkan strategi serta langkah-langkah Perseroan dalam pencapaian tujuan perusahaan tersebut. Standar Prosedur Operasional adalah penjabaran secara detail mengenai tata cara, tanggung jawab, fungsi, dan wewenang terkait suatu jenis pekerjaan/ proses di dalam Perseroan yang terintegrasi. Standar ini disepakati, dipatuhi, dan diaplikasikan secara individual ataupun bersama-sama oleh pejabat dan karyawan sehingga tercapai harmonisasi serta akselerasi pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara rutin, Standar Prosedur Operasional dapat diperbarui atau ditambah untuk memastikan bahwa setiap kegiatan di dalam Perseroan dapat diukur tingkat kepatuhan dan pencapaiannya sesuai dengan dinamika bisnis yang terjadi, dan pelaksanaannya sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Standard Operating Procedures

In line with the Company's vision and mission as an investment company, the Company has a new standard operating procedure that provides a detail explanation on the Company's strategies and steps in an effort to accomplish its objectives. The standard operating procedure elaborates the procedure, responsibility, function, and authority in regard with a type of work/ process. The standard is agreed, complied, and applied individually and mutually by the executives and employees to achieve a harmony and acceleration of work in order to accomplish Company objectives. The standard operating procedure can be updated or amended regularly to ensure that each activity within the Company can be measured in terms of compliance and accomplishment with regard to the business dynamic, and that the implementation is aligned with the principles of good corporate governance.

Sejauh ini Perseroan memiliki Standar Prosedur Operasional sebanyak 252 prosedur. Sepanjang tahun 2009 telah dikaji ulang dan diperbarui sebanyak 86 prosedur dan telah dibuat 163 prosedur baru berkaitan dengan Investasi, Manajemen Risiko, Audit Internal, Komunikasi Perusahaan, dan Sumber Daya Manusia.

So far the Company has 252 standard operating procedures. During 2009, 86 procedures have been updated and 163 new procedures are created. The new procedures are related with Investment, Risk Management, Internal Audit, Corporate Communications, and Human Resources.

Pengungkapan kepada Publik

Salah satu bentuk pelaksanaan prinsip transparansi yang dijalankan oleh Perseroan adalah pengungkapan informasi yang perlu diketahui publik. Hal ini juga sejalan dengan kewajiban Perseroan sebagai perusahaan publik. Berikut dipaparkan beberapa informasi penting yang perlu diketahui publik.

Disclosures to the Public

One form of activities that demonstrates the implementation of transparency principle by the Company is information disclosure to public. This is also related with the Company's obligation as a public company. Following are some significant information that shall be disclosed to public.

Transaksi Material
Selama tahun 2009 Perseroan tidak melakukan transaksi material.

Transaksi Benturan Kepentingan
Kebijakan Perilaku Bisnis mengatur kebijakan jika terjadi transaksi benturan kepentingan, dengan mengacu kepada Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1 dan Anggaran Dasar Perseroan.

Selama tahun 2009 Perseroan tidak melakukan transaksi benturan kepentingan.

Perkara Penting yang Dihadapi
Tidak ada perkara penting yang sedang dihadapi oleh Perseroan, anggota Dewan Komisaris maupun Direksi yang sedang menjabat selama periode tahun 2009.

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi
Kepemilikan saham Komisaris dan Direksi per 31 Desember 2009.

Material Transactions
During 2009 the Company did not perform any material transaction.

Conflict of Interest Transactions
The Code of Conduct regulates the policy when a conflict of interest transaction occurred, by referring to Bapepam-LK Regulation No. IX.E.1 and the Company's Articles of Association.

Throughout 2009 the Company did not perform any conflict of interest transaction.

Significant Issues
There is no significant issue faced by the Company, or those involving active member of Board of Commissioners and Directors during 2009 period.

Commissioners' and Directors' Share Ownership
Share ownership for Commissioners and Directors as of 31 December 2009.

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Saham Number of Share
Irwan Sjarkawi	Komisaris Utama & Komisaris Independen President Commissioner & Independent Commissioner	–
Mohamad Ikhsan	Komisaris Independen Independent Commissioner	–
Nugroho I. Purbowinoto	Komisaris Commissioner	–
Armansyah Yamin	Komisaris Commissioner	167,989
Nalinkant A. Rathod	Direktur Utama President Director	–
Ari S. Hudaya	Direktur Director	–
Bobby Gafur S. Umar	Direktur Director	–
Dileep Srivastava	Direktur Director	980,000
R. A. Sri Dharmayanti	Direktur & Sekretaris Perusahaan Director & Corporate Secretary	–

Korespondensi Bakrie & Brothers dengan Otoritas Pasar Modal
Bakrie & Brothers' Correspondence with the Capital Market Authorities

Tanggal Date	Perihal Subject	Peraturan Regulation
14 January 2009	Penyampaian Materi *Media Gathering* Submission of Media Gathering Material	Peraturan Bapepam No. X.K.1 tentang Keterbukaan Informasi yang Harus Segera Disampaikan kepada Publik Bapepam Regulation No. X.K.1 on Disclosure of Information for Immediate Publication to the General Public
16 March 2009	Keterbukaan Informasi *Debt Restructuring Agreement* (ICPL, Skybird, Tara) Disclosure of Information on Debt Restructuring Agreement (ICPL, Skybird, Tara)	Peraturan Bapepam No. X.K.1 tentang Keterbukaan Informasi yang Harus Segera Disampaikan kepada Publik Bapepam Regulation No. X.K.1 on Disclosure of Information for Immediate Publication to the General Public
6 April 2009	Penyampaian Laporan Keuangan Konsolidasi (*Audited*) BNBR dan Anak Perusahaan Per 31 Desember 2008 Submission of BNBR and Subsidiaries' Consolidated Financial Report (Audited) as of 31 December 2008	Peraturan Bapepam No. X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Bapepam Regulation No. X.K.2 on Requirement for Periodic Financial Statement Reporting
21 April 2009	Keterbukaan Informasi Pengambilalihan sisa utang BNBR oleh Piper, Price & Company Disclosure of Information for Taking Over the remaining debt of BNBR by Piper, Price & Company	Peraturan Bapepam No. X.K.1 tentang Keterbukaan Informasi yang Harus Segera Disampaikan kepada Publik Bapepam Regulation No. X.K.1 on Disclosure of Information for Immediate Publication to the General Public
30 April 2009	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan Penjualan sebagian kepemilikan saham BNBR di PT Seamless Pipe Indonesia Jaya (SPIJ) Disclosure of Information in relation with the Sale of some of BNBR's shares at PT Seamless Pipe Indonesia Jaya (SPIJ)	Peraturan Bapepam No. X.K.1 tentang Keterbukaan Informasi yang Harus Segera Disampaikan kepada Publik Bapepam Regulation No. X.K.1 on Disclosure of Information for Immediate Publication to the General Public
30 April 2009	Penyampaian Laporan Tahunan 2008 Submission of the 2008 Annual Report	Peraturan Bapepam No. X.K.6 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik Bapepam Regulation No. X.K.6 on Requirement for Submitting Annual Report for Issuer or Public Company
12 May 2009	Keterbukaan Informasi BRI-perwaliamanatan Disclosure of Information on BRI-Trustee	Peraturan Bapepam No. X.K.1 tentang Keterbukaan Informasi yang Harus Segera Disampaikan kepada Publik Bapepam Regulation No. X.K.1 on Disclosure of Information for Immediate Publication to the General Public
20 May 2009	Pemberitahuan Rencana RUPS Announcement of the GMS Plan	Peraturan Bapepam No. IX.I.1 tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Bapepam Regulation No. IX.I.1 on Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders
29 May 2009	Penyampaian Iklan Pemberitahuan RUPS Submission of the GMS Announcement Advertisement	Pasal 11 Anggaran Dasar BNBR Article 11 of BNBR's Articles of Association
29 May 2009	Penyampaian Laporan Keuangan Konsolidasi BNBR dan Anak Perusahan per 31 Maret 2009 Submission of BNBR and Subsidiaries' Consolidated Financial Report as of 31 March 2009	Peraturan BEI No. I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi BEI Regulation No. I-E on Requirement for Information Reporting
12 June 2009	Penambahan Agenda RUPS Addition of GMS Agenda	Peraturan Bapepam IX.I.1 tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Bapepam Regulation No. IX.I.1 on Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders
15 June 2009	Penyampaian Iklan Panggilan RUPS Submission of Advertisement of GMS Summon	Pasal 11 Anggaran Dasar BNBR Article 11 of BNBR's Articles of Association
1 July 2009	Penyampaian Laporan Hasil RUPS Submission of the GMS Result Report	Peraturan Bapepam No. IX.I.1 tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Bapepam Regulation No. IX.I.1 on Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders

Tanggal Date	Perihal Subject	Peraturan Regulation
2 July 2009	Penyampaian Iklan Hasil RUPS Submission of Advertisement of the GMS Result	Peraturan Bapepam No. IX.I.1 tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Bapepam Regulation No. IX.I.1 on Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders
2 July 2009	Pemberitahuan Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) Notification of the Change of Public Accountant firm	Peraturan Bapepam No. X.K.1 tentang Keterbukaan Informasi yang Harus Segera Disampaikan kepada Publik Bapepam Regulation No. X.K.1 on Disclosure of Information for Immediate Publication to the General Public
31 July 2009	Pemberitahuan untuk melaksanakan *Limited Review* pada Laporan Keuangan Konsolidasi BNBR dan Anak Perusahaan per 30 Juni 2009 Notification to conduct Limited Review on BNBR and Subsidiaries' Consolidated Financial Report as of 30 June 2009	Peraturan Bapepam No. X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Bapepam Regulation No. X.K.2 on Requirement for Periodic Financial Statement Reporting
28 August 2009	Pemberitahuan untuk melaksanakan *Audited* pada Laporan Keuangan Konsolidasi BNBR dan Anak Perusahaan per 30 Juni 2009 Notification to perform audit on BNBR and Subsidiaries' Consolidated Financial Report as of 30 June 2009	Peraturan Bapepam No. X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Bapepam Regulation No. X.K.2 on Requirement for Periodic Financial Statement Reporting
12 October 2009	Penyampaian Laporan Keuangan Konsolidasi BNBR dan Anak Perusahaan Periode 30 Juni 2009 (*Audited*) & Iklan Submission of BNBR and Subsidiaries Consolidated Financial Report for 30 June 2009 period (Audited) & Advertisement	Peraturan Bapepam No. X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Bapepam Regulation No. X.K.2 on Requirement for Periodic Financial Statement Reporting
12 October 2009 & 16 October 2009	Keterbukaan Informasi tentang Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham BUMI dari Ancora Disclosure of Information on the Buy Back of BUMI shares from Ancora	Peraturan Bapepam No. X.K.1 tentang Keterbukaan Informasi yang Harus Segera Disampaikan kepada Publik & Peraturan Bapepam X.M.1 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu Bapepam Regulation No. X.K.1 on Disclosure of Information for Immediate Publication to the General Public & Bapepam Regulation No X.M.1 on Disclosure of Information for Certain Shareholders.
16 October 2009	Keterbukaan Informasi tentang Pelaksanaan Pembelian kembali saham ELTY Disclosure of Information on the Buy Back of ELTY Shares	Peraturan Bapepam X.K.1 tentang Keterbukaan Informasi yang Harus Segera Disampaikan kepada Publik & Peraturan Bapepam X.M.1 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu Bapepam Regulation No. X.K.1 on Disclosure of Information for Immediate Publication to the General Public & Bapepam Regulation No X.M.1 on Disclosure of Information for Certain Shareholders.
16 November 2009	Pemberitahuan untuk melaksanakan *Limited Review* pada Laporan Keuangan Konsolidasi BNBR dan Anak Perusahan per 30 September 2009 Notification to conduct Limited Review on BNBR and Subsidiaries Consolidated Financial Report as of 30 September 2009	Peraturan BEI No. I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi IDX Regulation No. I-E on Requirement for Information Reporting
30 November 2009	Pemberitahuan Penyelenggaraan *Public Expose* Tahunan 2009 Notification on the 2009 Annual Public Expose	Peraturan BEI No. I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi IDX Regulation No. I-E on Requirement for Information Reporting
09 December 2009	Penyampaian Materi *Public Expose* Tahunan 2009 Submission of the 2009 Annual Public Expose material	Peraturan BEI No. I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi IDX Regulation No. I-E on Requirement for Information Reporting
15 December 2009	Penyampaian Hasil *Public Expose* Tahunan 2009 Submission of the 2009 Annual Public Expose	Peraturan BEI No. I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi IDX Regulation No. I-E on Requirement for Information Reporting

LAPORAN KOMITE AUDIT

Audit Committee Report

Kepada Yth:
Dewan Komisaris
PT Bakrie & Brothers Tbk
Wisma Bakrie 2, Lantai 17
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-1
Jakarta 12920

Fungsi Utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Hal tersebut terutama berkaitan dengan review sistem pengendalian intern perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit, baik internal maupun dari eksternal.

Komite Audit dalam melakukan tugasnya berpedoman pada peraturan perundangan, diantaranya Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor 29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Selain itu, pelaksanaan tugas Komite Audit juga diatur dalam *Charter* Komite Audit yang disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Komite Audit yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, beranggotakan pihak-pihak independen dengan Ketua Komite yang merupakan Komisaris Independen.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut di atas, Komite Audit, secara independen memeriksa kualitas dan memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan telah memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku termasuk diterapkannya Standar Akuntansi yang berlaku secara umum. Komite juga memeriksa lingkup audit dan rencana kerja auditor internal dan eksternal, dan mengawasi fungsi audit yang dilaksanakan apakah telah dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditahun 2009, susunan keanggotaan Komite Audit mengalami perubahan, dengan masuknya bapak Nugroho I. Purbowinoto, salah satu komisaris, sebagai anggota Komite Audit sejak 1 September 2009.

Selama tahun 2009, Komite Audit melakukan rapat formal sebanyak 9 (sembilan) kali dan melakukan beberapa rapat informal lainnya yang fokus pada pembahasan masalah-masalah tertentu. Adapun pokok-pokok penting yang dibahas dalam pertemuan Komite Audit antara lain adalah melakukan monitoring proses audit umum laporan keuangan

To
The Board of Commissioners
PT Bakrie & Brothers Tbk
Wisma Bakrie 2, Lantai 17
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-1
Jakarta 12920

The primary function of the Audit Committee is to assist the Board of Commissioners in ensuring the oversight of company performance. This is essentially related to the review of the company's internal control system, guaranteeing the quality of financial reports and improving the effectiveness of the audit function, both internally and externally.

In the discharging of its duties, the Audit Committee adheres to existing legislation including the Directive of the Head of BAPEPAM No. 29/PM/2004 on the Establishment and Work Implementation Guidelines of the Audit Committee. Furthermore, the execution of the Audit Committee's duties is also governed in the Audit Committee Charter approved by the Board of Commissioners and Board of Directors.

The Audit Committee is established by and accountable to the Board of Commissioners, and consists of independent members whereby its Committee Chair is an Independent Commissioner.

In accordance with this, the Audit Committee independently examines the quality of and ensures that published company financial reports are consistent with existing terms and conditions including the application of generally acceptable Accounting Standards. The Committee also reviews the audit scope and work plan of the internal and external auditor, and oversees the audit function to ensure that it is appropriately carried out as expected.

In 2009, changes were made to the membership composition of the Audit Committee with the inclusion of Mr. Nugroho I. Purbowinoto, one of the commissioners, as an Audit Committee member since 1 September 2009.

Throughout 2009, the Audit Committee has conducted 9 (nine) formal meetings and convened several other informal meetings focused on the discussion of specific issues. Key areas of discussion during Audit Committee meetings include the monitoring of the general audit process on financial reports performed by an Independent Auditor,

yang dilakukan Auditor Independen, pembahasan evaluasi hasil pemeriksaan Internal Audit, evaluasi pelaksanaan tata kelola perusahaan, dan kesesuaian unit internal audit dengan peraturan Bapepam.

Pada tahun 2009, Perusahaan telah menunjuk KAP Tjiendradjaja & Handoko Tomo/Mazars guna melakukan audit umum atas laporan keuangan tahun 2009. Komite audit telah menelaah proses penunjukkan KAP dan mengevaluasi kualitas pelaksanaan audit yang dilakukan Kantor Akuntan Publik, termasuk mengenai independensi dan obyektivitas akuntan publik.

Dalam melakukan pengawasan proses audit eksternal, Komite Audit telah berkoordinasi dan mengadakan pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik dan membahas rencana audit, hambatan dan temuan audit yang penting. Selanjutnya untuk memastikan hambatan dan temuan tersebut dapat diatasi dan ditindaklanjuti oleh manajemen.

Komite Audit berupaya agar peran internal audit dapat terus senantiasa diberdayakan dengan melakukan evaluasi atas struktur organisasi, pelaporan pelaksanaan audit internal dan tindak lanjut atas temuannya.

Di tahun 2009, Direksi atas persetujuan Komisaris telah melakukan penggantian kepala unit audit internal dan melakukan tinjauan kembali atas piagam internal audit disesuaikan dengan Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor 496/BL/2008 tentang pembentukan dan pedoman penyusunan piagam unit audit internal.

Jakarta, 31 Desember 2009

evaluation of the results of the Internal Audit, evaluation of the implementation of corporate governance, and the compatibility of the internal audit unit with Bapepam regulations.

In 2009, the Company has appointed public accounting firm KAP Tjiendradjaja & Handoko Tomo/Mazars to perform a general audit of its financial report for 2009. The Audit Committee has reviewed the selection process of the public accounting firm and evaluated the quality of the audit carried out by the appointed public accounting firm, including on the public accountant's independence and objectivity.

In carrying out the oversight of the external audit process, the Audit Committee coordinates and conducts meetings with the Public Accounting Firm to discuss on audit plans as well as significant constraints to and findings of the audit process. Decisions are also made to ensure that these obstacles and outcomes can either be surmounted or followed-up by management.

The Audit Committee continues to work towards ensuring that internal audit enables the effective evaluation of the organizational structure, the reporting on the implementation of the internal audit and follow-up to audit results.

In 2009, the Board of Directors upon the approval of the Board of Commissioners replaced the head of the internal audit unit and reviewed the internal audit charter to remain in conformity with the Directive of the Head of Bapepam-LK No. 496/BL/200 on the Establishment and Guideline for the Formulation of the Internal Audit Charter.

Jakarta, 31 December 2009

Irwan Sjarkawi
Ketua Chairman

Mohamad Ikhsan
Anggota Member

Nugroho I. Purbowinoto
Anggota Member

Arief A. Dhani
Anggota Member

LAPORAN KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Remuneration and Nomination Committee Report

Kepada Yth:
Dewan Komisaris
PT Bakrie & Brothers Tbk
Wisma Bakrie 2, Lantai 17
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-1
Jakarta 12920

Laporan Komite Remunerasi dan Nominasi untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2009

Anggaran Dasar Perseroan menyebutkan bahwa remunerasi para Komisaris dan Direksi ditetapkan oleh RUPS. Pelaksanaannya didelegasikan kepada Dewan Komisaris. Kemudian untuk meningkatkan prinsip-prinsip GCG pada sistem remunerasi Perseroan, maka pada tanggal 14 April tahun 2005 Dewan Komisaris telah memutuskan dan membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN).

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi, antara lain menetapkan kebijakan dalam penyusunan sistem penggajian dan pemberian tunjangan serta mempelajari dan memutuskan rekomendasi atas penilaian kinerja, pemberian saham, sistem pensiun dan kompensasi dalam kasus pengurangan pegawai.

Sementara itu, tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi, antara lain adalah menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan eksektutif lainnya, merancang sistem penilaian, dan memberikan rekomendasi tentang jumlah direksi dan komisaris.

Selama tahun 2009 KNR telah menyelenggarakan rapat sebanyak tiga kali. Materi rapat yang dibahas antara lain tentang laporan tahunan Komite Nominasi dan Remunerasi, rencana perubahan susunan Nominasi dan Remunerasi, perubahan dan penetapan susunan komite Nominasi dan Remunerasi, dan penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi.

To
The Board of Commissioners
PT Bakrie & Brothers Tbk
Wisma Bakrie 2, Lantai 17
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-1
Jakarta 12920

Remuneration and Nomination Committee Report for the Year Ended 31 December 2009

The Company's Articles of Association states that remuneration of the Commissioners and Directors are determined by the GMS, with the implementation delegated to the Board of Commissioners. Further, to improve the GCG principles in the Company's remuneration system, on 14 April 2005 the Board of Commissioners has determined and established the Remuneration and Nomination Committee.

Duties and responsibilities of Remuneration Committee are among others, to determine the policy in setting the remuneration system and allowances, and to review and decide a recommendation on the performance assessment, giving shares, pension system, and compensation in employee reduction case.

Meanwhile, the duties and responsibilities of the Nomination Committee are, among others, to formulate selection criteria and the Board of Commissioners and Directors, and other executives nomination procedure, to design an appraisal system, and to provide recommendation on the number of directors and commissioners.

Throughout 2009, the Committee has conducted three meetings. The meeting agenda includes the Remuneration and Nomination Committee's annual report, plan to change the composition of Nomination and Remuneration committee composition, and assesment on the Board of Commissioners and Director's performance.

Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perseroan pada tahun 2009 telah menerima kompensasi remunerasi sebesar Rp 19.024.382.000. Terjadi penurunan sebesar 3,96% dibandingkan dengan tahun 2008. Pemeriksaan terhadap kompensasi tersebut telah dilakukan oleh Komite Audit.

Laporan ini dibuat dan ditandatangani oleh:

Jakarta, 31 Desember 2009

The Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee of the Company during 2009 has received a remuneration compensation amounting Rp 19,024,382,000. There is a slight decline of 3.96% as compared with 2008. An examination on the compensation has been performed by the Audit Committee.

The report is prepared and signed by:

Jakarta, 31 December 2009

Irwan Sjarkawi
Ketua Chairman

Bobby Gafur S. Umar
Anggota Member

Nalinkant A. Rathod
Anggota Member

Ari S. Hudaya
Anggota Member

LAPORAN KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Risk Management Committee Report

Kepada Yth:
Dewan Komisaris
PT Bakrie & Brothers Tbk
Wisma Bakrie 2, Lantai 17
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-1
Jakarta 12920

Komite Manajemen Risiko dalam melakukan tugasnya berpedoman pada Piagam Komite Manajemen Risiko (KMR). Susunan Komite Manajemen Risiko untuk periode 2009 sampai dengan 2011 ditetapkan berdasarkan Surat Ketetapan Dewan Komisaris No. 002/SK-DEKOM/BB/IX/2009 tanggal 01 September 2009 dengan susunan sebagai berikut:

To:
The Board of Commissioners
PT Bakrie & Brothers Tbk
Wisma Bakrie 2, Lantai 17
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-1
Jakarta 12920

The Risk Management Committee performs its responsibilities in accordance with the Charter of the Risk Management Committee. The composition of the Risk Management Committee for the 2009-2011 tenure is determined based on the Directive of the Board of Commissioners No. 002/SK-DEKOM/BB/IX/2009 on 01 September 2009 with the following structure:

Nama Name	Keanggotaan Membership
Mohamad Ikhsan	Ketua (Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)
Irwan Sjarkawi	Anggota (Komisaris Independen) Member (Independent Commissioner)
Armansyah Yamin	Anggota (Komisaris) Member (Commissioner)
Lifransyah Gumay	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party)

Komite Manajemen Risiko

Tugas utama Komite Manajemen Risiko adalah meyakinkan adanya kebijakan dan proses manajemen risiko, mengevaluasi kebijakan, *risk appetite* dan *risk limits*, mengevaluasi kecukupan sumberdaya, infrastruktur dan kompetensi serta mengevaluasi laporan hasil kajian risiko yang dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko.

Sejak tahun 2009 Perseroan membentuk Divisi khusus yang menangani pengelolaan Risiko yang diketuai oleh *Chief Risk Officer*. Pembentukan struktur organisasi ini dalam rangka menyesuaikan dengan perubahan perseroan menjadi perusahaan investasi.

Dalam melakukan pengelolaan dan mitigasi risiko, Divisi Manajemen Risiko menerapkan *Enterprises Risk Management* (ERM). Pendekatan ERM untuk mengelola risiko perseroan secara menyeluruh dan berkesinambungan yang melekat di setiap proses bisnis telah dilakukan, terutama dalam mengelola risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional. Selain mengelola risiko-risiko utama tersebut Divisi Manajemen Risiko juga memastikan *compliance* terhadap peraturan yang ada seperti implementasi *good corporate governance*, dipatuhinya sistem dan prosedur yang telah ditetapkan serta kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku.

Risk Management Committee

The principal task of the Risk Management Committee is to ensure that policies and a risk management process are in place; evaluate policies, risk appetite and risk limits; evaluate the adequacy of resources, infrastructure and competencies; as well as evaluate the report on the findings of risk assessment performed by the Risk Management Division.

Since 2009, the Company has established a Division that specifically deals with Risk management led by the Chief Risk Officer. Its inclusion in the organizational structure is in line with the company's transformation into an investment company.

In implementing risk management and mitigation, the Risk Management Division applies the Enterprise Risk Management (ERM) concept. Through the ERM approach, the comprehensive and sustainable management of company risks inherent in every business process is assured, primarily concerning credit risk, market risk, liquidity risk and operational risk. Apart from the management of these major risks, the Risk Management Division also ensures compliance toward existing regulations such as the implementation of good corporate governance, as well as toward specified systems and procedures and prevailing legislation.

Seperti halnya entitas bisnis pada umumnya, Perseroan tidak terlepas dari ancaman dan risiko yang harus dikelola dengan baik agar tujuan Perseroan dapat tercapai. Sebagai Perusahaan Investasi, pendapatan dan rugi Perseroan merupakan kontribusi dari kinerja keuangan perusahaan portofolio. Faktor-faktor yang dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan portofolio adalah ketidakmampuan memenuhi target yang ditetapkan, kondisi makro ekonomi yang tidak stabil, khususnya akibat krisis ekonomi global, terjadinya inefisiensi, persepsi pasar dan faktor lainnya. Oleh karena itu, apabila kegiatan usaha dan penghasilan perusahaan portofolio mengalami penurunan, maka akan secara langsung menurunkan tingkat pendapatan Perseroan.

Like any other business entity in general, the Company is not spared from adversities and risks which need to be effectively managed to ensure that Company goals are met. As an Investment Company, its revenues and losses are contributions from the financial performance of portfolio companies. Factors that may adversely affect the financial performance of portfolio companies include the inability to meet specified targets, volatile macroeconomic conditions particularly due to the global economic crisis, inefficiencies and market perception. In the event of a downturn in business activities and the earnings of portfolio companies, such conditions will therefore directly result in the decline of Company income levels.

Sebagai Perseroan yang melakukan penyertaan saham pada perusahaan lain, pemilihan portofolio investasi harus dilakukan melalui suatu kajian yang mendalam. Pemilihan portofolio investasi selain didasarkan pada faktor internal Perseroan juga didasarkan pada faktor eksternal dari target perusahaan yang akan dimasuki atau diakuisisi. Untuk investasi pada perusahaan terbuka terdapat ancaman risiko seperti turunnya harga saham individu, kecilnya pembagian dividen dan ancaman delisted dari lantai bursa.

As a Company with investment in the shares of other companies, its investment portfolio must be determined through a meticulous assessment. Selecting an investment portfolio is based on Company internal factors as well as external factors related to other prospective companies targeted for investment or acquisition. Investing in a public company entails risks such as a drop in individual share price, negligible share of dividends and the risk of being delisted from the stock exchange.

Selain risiko tersebut. Perseroan memiliki risiko yang diakibatkan oleh perubahan nilai tukar Rupiah. Risiko tersebut menjadi signifikan dikarenakan Perseroan melakukan pinjaman dalam mata uang asing. Dengan terjadinya depresiasi mata uang rupiah terhadap mata uang asing secara signifikan, akan memberikan dampak yang negatif bagi kinerja keuangan Perseroan. Sebaliknya dengan menguatnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, khususnya terhadap dollar AS, maka akan memberikan keuntungan terhadap Perseroan.

Aside from these risks, the Company is also exposed to risks arising from fluctuations in the Rupiah exchange rate. Such risks become significant as Company loans are denominated in foreign currencies. The substantial depreciation of the rupiah exchange rate against foreign currencies is detrimental to the Company's financial performance. Conversely, the appreciation of the Rupiah exchange rate against foreign currencies particularly the US Dollar will put the Company at an advantageous position.

Selama tahun 2009 KMR telah mengadakan 6 (enam) kali rapat formal dan sejumlah pertemuan rapat informal dengan tingkat kehadiran seluruh anggota 100% untuk membahas laporan pelaksanaan tugas Divisi Manajemen Risiko dalam menerapkan ERM yang terkait dengan risiko-risiko di atas serta memastikan bahwa Manajemen telah melakukan mitigasi terhadap risiko-risiko tersebut.

Throughout 2009, the Risk Management Committee has held 6 (six) formal meetings and a number of informal meetings with a 100% member attendance rate to discuss on the implementation of duties of the Risk Management Division in applying ERM associated with the foregoing risks and to ensure that Management has undertaken the necessary risk mitigation measures.

Hasil penelahan secara keseluruhan terhadap pengelolaan manajemen risiko diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Selama tahun 2009, Divisi Manajemen Risiko telah melakukan *risk assessment* secara *transaction-based* seperti; divestasi anak perusahaan, *buy back* saham dan *Bridging Loan Analysis*. Sepanjang tahun 2009, Perseroan masih membukukan kerugian. Kerugian ini menurun secara signifikan (90%) dibandingkan kerugian yang dialami Perseroan pada tahun lalu. Dalam hal ini Komite Manajemen Risiko melihat bahwa upaya meminimalisasi risiko telah dilakukan oleh Direksi dan Manajemen, namun perlu dilakukan perbaikan yang lebih berarti pada tahun mendatang.

2. Belajar pengalaman pada tahun 2008, Komite bersama Dewan Komisaris akan melakukan analisis risiko, Dewan Komisaris hanya akan memberikan persetujuan investasi atau kegiatan perusahaan jika dan hanya jika telah dilakukannya analisis risiko oleh Divisi CRM.

3. Penanganan manajemen risiko terhadap proyek dan anak perusahaan sampai saat ini masih dapat dikelola dengan baik oleh Perseroan sehingga risiko yang timbul dapat diidentifikasi, serta dimitigasi secara baik. Namun demikian Komite Manajemen Risiko menyarankan kepada manajemen untuk meningkatkan pengawasan kepada unit-unit usaha yang belum mencapai efisiensi agar unit usaha dapat bekerja secara lebih efisien. Untuk itu disarankan agar Direksi Perseroan mengambil langkah-langkah perbaikan terhadap manajemen anak perusahaan yang belum dikelola secara efisien, agar dapat mengurangi risiko finansial.

4. Sistem pengendalian risiko Perseroan berada pada tingkat *acceptable*. Manajemen terus melakukan perbaikan-perbaikan atas kebijakan dan prosedur, organisasi, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, akuntansi, sistem informasi manajemen dan sistem pengendalian internal. Dibentuknya Divisi Manajemen Risiko yang bertanggung jawab mengelola risiko menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari

The overall results of the review on risk management are as follows:

1. In 2009, the Risk Management Division has performed a transaction-based risk assessment on several projects such as the analysis of subsidiaries, buy back and Bridging Loan. Throughout 2009, the Company still posted losses. It was however, a sharp drop (90%) from the loss experienced by the Company in the previous year. In light of this, the Risk Management Committee views that the Board of Directors and Management have made all efforts to minimize risks, but more meaningful improvements are expected to be realized in the forthcoming year.

2. Drawing from the experience in 2008, the Committee along with the Board of Commissioners will analyze risks, and the Board of Commissioners will only grant approval to an investment or company activity if and only if a proper risk analysis has been done by the CRM Division.

3. The risk management of projects and subsidiaries has thus far been effectively implemented by the Company as emerging risks are duly identified and mitigated. Nevertheless, the Risk Management Committee has recommended that management heightens its oversight of inefficient business units in order to help them work more efficiently. In line with this, the Company's Board of Directors is expected to initiate remedial actions on the management of subsidiaries that are inefficiently managed in order to lower financial risks.

4. The Company's risk control system is currently at an acceptable level. Management continues to improve on relevant organizational policies and procedures, enhance the competencies of its human resources, accounting system, management information system and its internal control system. The establishment of the Risk Management Division responsible for the effective management of risks clearly demonstrates

manajemen tentang pentingnya melakukan mitigasi risiko dalam setiap proses bisnis dan keputusan investasi yang akan diambil yang pada akhirnya memberikan dukungan dalam rangka memperkuat posisi Perseroan sebagai perusahaan investasi.

Jakarta, 31 Desember 2009

management's firm commitment in placing emphasis on the importance of risk mitigation in every business process and investment decision which will ultimately support the strengthening of the Company's standing as an investment firm.

Jakarta, 31 December 2009

Mohamad Ikhsan
Ketua Chairman

Irwan Sjarkawi
Ketua Chairman

Armansyah Yamin
Anggota Member

Lifransyah Gumay
Anggota Member

MANAJEMEN RISIKO

Risk Management

Pendahuluan

Kegiatan-kegiatan divisi *Corporate Risk Management* (CRM) tidak terlepas dari arah dan kebijakan internal Perseroan serta sesuai dengan dinamika bisnis yang terjadi. Di tahun 2009, strategi CRM terfokus kepada:

- Mendefinisikan kembali peran dari fungsi Manajemen Risiko di BNBR sebagai sebuah perusahaan investasi, yaitu membantu Direksi dalam melakukan pengelolaan risiko Perseroan yang berpotensi dapat mengganggu pencapaian tujuan Perseroan, mulai dari pencapaian visi dan misi Perseroan, tujuan dan sasaran strategis Perseroan (jangka panjang dan menengah), serta tujuan dari masing-masing transaksi, kegiatan, proyek, atau proses bisnis yang dilakukan oleh Perseroan maupun oleh komponen-komponen lain yang merupakan bagian dari Perseroan.
- Mengintegrasikan fungsi pengelolaan risiko dan kepatuhan (*compliance*) ke dalam fungsi Manajemen Risiko.
- Mengimplementasikan pengelolaan risiko berbasis *Enterprise Risk Management* (ERM) yang dijabarkan dalam suatu kerangka kerja (*framework*) yang diadaptasi dari *COSO ERM Framework 2004 dan AS/NZS 4360:2004 Standards**.
- Melakukan proses pengelolaan risiko sesuai dengan karakteristik risiko Perseroan sebagai perusahaan investasi, yaitu antara lain menitikberatkan kepada risiko pasar (*market risk*), risiko likuiditas (*liquidity risk*), risiko kebangkrutan (*insolvency risk*), risiko kredit (*credit risk*), risiko *mismatch*, dan risiko operasional (*operational risk*).
- Menyelesaikan dan mengintegrasikan rancangan Kebijakan (*policy*) dan Prosedur kerja (*standard operating procedures*) yang baru dan telah disesuaikan dengan proses bisnis sebuah perusahaan investasi, untuk diimplementasikan di lingkungan Perseroan, sebagai suatu langkah awal mitigasi risiko dan mendorong terciptanya tata kelola perusahaan yang baik.

Kerja Sama Antar Divisi dalam Pengelolaan Risiko

Visi dan misi Perseroan untuk menjadi perusahaan investasi terdepan dan sebagai *proxy* dari perekonomian Indonesia, serta memaksimalkan nilai pemegang saham, akan diusahakan untuk dicapai melalui berbagai kegiatan dan proses investasi yang menguntungkan dan untuk meningkatkan nilai investasi inti (*core investment value*). Manajemen Risiko memiliki fungsi dan peran yang sentral dalam proses pengambilan keputusan investasi dan

* Pada bulan Desember 2009 AS/NZS 4360:2004 telah dicabut dan diubah menjadi standar manajemen risiko AS/NZS/ISO 31000:2009

Introduction

The activities of the Corporate Risk Management (CRM) division are inextricably linked to the direction and internal policies of the Company and are in need of constant alignment with business dynamics. In 2009, the CRM strategy is focused on:

- Redefining the role of Risk Management function in the Company as an investment company. The role is to assist the Board of Directors in managing the Company's risks that potentially may disrupt the attainment of its corporate objectives, ranging from the fulfilment of the vision and mission, goals and strategic objectives (both medium and long terms), along with the objectives of each transaction, activity, project, or business process carried out by either the Company or other components that are part of it.
- Integrating the management of risks and compliance into the corporate Risk Management function.
- Implementing Enterprise Risk Management (ERM) elaborated in a framework adapted from the COSO ERM Framework 2004 and the AS/NZS 4360:2004 Standards*.
- Implementing the risk management process according to the characteristics of Company risks typical of an investment company which among others, places emphasis on market risk, liquidity risk, insolvency risk, credit risk, mismatch risk, and operational risk.
- Finalizing and integrating the drafts of new corporate policies and standard operating procedures adapted to the business process of an investment company for actual implementation within Company settings as an initial step towards risk mitigation and stimulating good corporate governance.

Inter-Division Cooperation in Managing Risks

Company's stated vision and mission in striving towards becoming a leading investment firm and serving as proxy to Indonesia's economy, and the maximizing of shareholder value shall be attained through a range of rewarding activities and investment processes aimed at boosting core investment value. Risk Management plays a central role in the investment and financial decision-making process, thus rendering it as an inseparable

* In December 2009, AS/NZS 4360:2004 transform to risk management standard to AS/NZS/ISO 31000:2009

pendanaan/keuangan, sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan fungsi Keuangan dan Investasi yang merupakan fungsi-fungsi utama penggerak perseroan. Hal inilah yang mendasari CRM untuk menginisiasi pembentukan suatu sistem kerja sama antar fungsi yang dinamis dan diberi nama "Kelompok Kerja IFR (*Investment Finance Risk Working Group*/IFR-WG)." Fungsi dan peran Manajemen Risiko dalam IFR-WG adalah memberikan pertimbangan faktor-faktor risiko, potensi nilai eksposur risiko, dan strategi mitigasinya dari setiap aktivitas/transaksi investasi dan keuangan yang akan dan atau telah dilakukan oleh Perseroan.

CRM bertanggung jawab secara langsung kepada CEO/ *Managing Director*. Di samping itu, CRM juga melakukan fungsi koordinasi mengenai implementasi program kerja dan pengelolaan risiko dengan Komite Investasi dan Komite Manajemen Risiko. Adapun koordinasi dengan Komite Investasi dilakukan dalam hal pengambilan keputusan

element in the Financial and Investment functions which then form the key functions that drive the company. This has impelled the CRM to initiate the establishment of a dynamic cooperation system among existing functions known as the "Investment Finance Risk Working Group" or IFR-WG. The role of Risk Management in IFR-WG is to offer constructive inputs for consideration with regard to risk factors, potential risk exposure value and its mitigation strategy for every investment and financial activity/transaction which the Company will undertake and or has undertaken.

The CRM is directly answerable to the CEO/Managing Director. Furthermore, CRM also coordinates the implementation of work plans and the management of risks with the Investment Committee and the Risk Management Committee. Coordination with the Investment Committee involves the implementation of

Prudent Investments Going Forward

- **Risk Management**
  Risk Identification, assessment, mitigation recommendation and monitoring
- **Finance & Accounting**
  Fund Rising, Asset & Liability management, treasury activities, and accounting administration process
- **Investment**
  Searching investment opportunity, analysis, research, and monitoring

Prudent Investments Going Forward

CRO & Risk Management Committee

- RM Committee will ensure the RM organization and ERM policy & process are in place and operate well
- Evaluate the adequacy of facility resources, infrastructures, and competencies of RM function
- Request and collect report on periodic basis from management/Board concerning business risk faced
- Conduct Discussion, evaluation, verification and recommendation or RM reports/deliverables

Board's Investment Committee

- Review investment proposals and provide "go or no-go decision"
- Formulate policy & guidelines in allocating and managing the company's resources

mengenai transaksi investasi, divestasi, dan dalam hal penetapan kebijakan investasi (*investment policy*) termasuk batasan-batasan untuk kegiatan perdagangan (*trading*) di pasar uang, pasar modal, dan pasar komoditas. Sedangkan, koordinasi dengan Komite Manajemen Risiko dilakukan melalui diskusi dan penyampaian laporan kegiatan CRM untuk periode tertentu secara berkala dan/atau yang diminta sewaktu-waktu.

Kerangka Kerja ERM

Kerangka kerja *Enterprise Risk Management* (ERM) Perseroan yang diberi nama "The Pyramid" dijadikan acuan utama oleh fungsi Manajemen Risiko dalam implementasi proses manajemen risiko di lingkungan Perseroan. Proses manajemen risiko dilakukan melalui pendekatan yang berbasis transaksi investasi maupun keuangan dan transaksi lainnya (*transaction based*) serta proses manajemen risiko yang dilakukan secara berkesinambungan dan terus-menerus oleh seluruh fungsi dan struktur yang ada di lingkungan Perseroan (*Continuous* ERM). Pada proses ERM yang berkesinambungan, setiap pemilik risiko (*risk owner*) diharapkan melakukan sendiri proses pengelolaan risiko mulai dari identifikasi dan penilaian atas risiko hingga mengusulkan dan menerapkan pengendalian (*control*) serta melakukan mitigasi terhadap risiko tersebut, atau yang biasa kami sebut *Risk and Control Self Assessment* (RCSA).

the decision-making process related to investments, divestments and in formulating investment policies, including on trading restrictions in the financial market, capital market and commodity market. Coordination with the Risk Management Committee on the other hand, is assured through discussions and the delivery of activity reports on CRM for a given period on a periodic basis and/or upon request.

ERM Framework

The Company's Enterprise Risk Management (ERM) framework termed as "The Pyramid" serves as key reference for the Risk Management function in the implementation of the risk management process within the Company. The risk management process applies the investment and financial or other transaction-based approach, and ensures a sustainable risk management process implemented in all existing functions and structures within the Company (Continuous ERM). In a continuous ERM process every risk owners are expected to implement their own risk management process beginning from risk identification and assessment to the proposing and application of risk control and risk mitigation, or what is normally termed as Risk and Control Self Assessment (RCSA). Its primary purpose is to ensure that potential losses and risk are increasingly

"Piramida"
Kerangka Kerja ERM BNBR

"The Pyramid"
BNBR'ERM FRAMEWORK

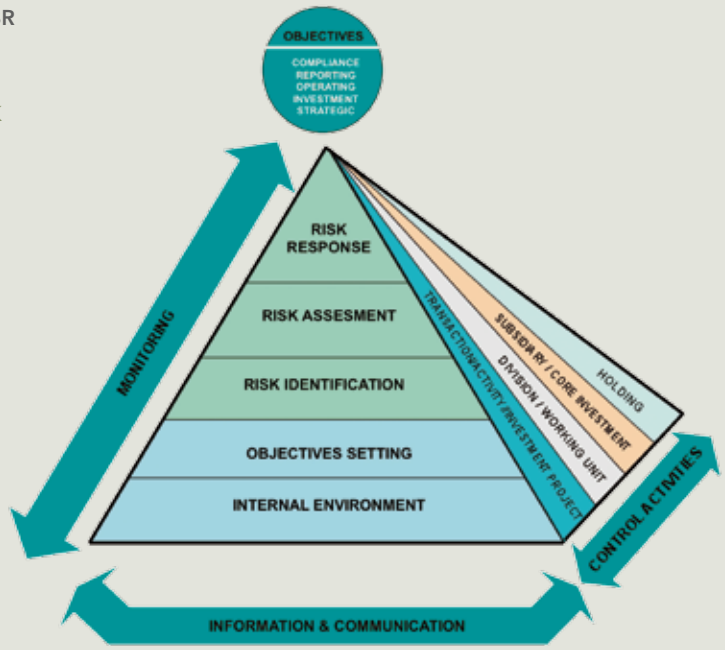

Tujuan utamanya adalah untuk lebih meminimalkan potensi kerugian dan risiko, serta yang terpenting adalah untuk lebih memaksimalkan pencapaian tujuan di masing-masing fungsi dan struktur Perseroan.

Proses pengelolaan risiko sesuai kerangka kerja ERM Perseroan terbagi menjadi tiga proses yaitu:

a. Proses Awal

- "Membangun lingkungan internal", yang bertujuan mengkondisikan lingkungan internal Perseroan sehingga memungkinkan penerapan proses pengelolaan risiko yang efektif dan efisien. Proses ini antara lain terdiri dari menyiapkan kerangka kerja (*framework*), usulan kebijakan, manual/ prosedur, serta strategi implementasi pengelolaan risiko. Demikian pula proses menyiapkan organisasi dan rekrutmen SDM yang terkait dengan fungsi pengelolaan risiko serta pelaksanaan program sadar risiko (*risk awareness program*) di lingkungan Perseroan,
- "Menetapkan Tujuan", yang merupakan acuan dasar arah pencapaian Perseroan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang. Manajemen idealnya dapat mengelola berbagai risiko yang dapat mengganggu pencapaian tujuan Perseroan. Dengan demikian menetapkan tujuan Perseroan mulai dari visi-misi, tujuan jangka panjang, jangka menengah, dan tujuan jangka pendek, serta tujuan untuk masing-masing transaksi/proses bisnis/ kegiatan sangatlah penting untuk proses manajemen risiko selanjutnya khususnya dalam proses identifikasi dan penilaian bobot suatu risiko.

b. Proses Inti

- "Identifikasi risiko" terhadap seluruh proses bisnis Perseroan di berbagai fungsi dan struktur Perseroan, termasuk terhadap setiap transaksi/kegiatan/ proyek/investasi yang akan dan sedang dilakukan Perseroan.
- "Melakukan penilaian risiko" dengan melakukan penilaian bobot risiko dari aspek kemungkinan terjadinya risiko (*probability/likelihood*) dan dari aspek dampak/akibat dari risiko tersebut (*impact*). Penilaian risiko ini dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif ataupun kombinasi dari keduanya.
- "Memberi tanggapan dan penanganan atas risiko" sebagai langkah tindak lanjut untuk memitigasi risiko.

minimized, and more importantly to further maximize the achievement of goals in each Company's function and structure.

The risk management function according to the Company's ERM framework is divided into three processes:

a. Initial Process

- "To develop the internal environment", aimed at shaping the Company's internal environment to the extent that it allows for the application of an effective and efficient risk management process. The process includes the establishment of a framework, policy recommendations, manual/ procedure and risk management implementation strategy. This also applies to the process of preparing the organization and human resource recruitment associated with the risk management function and the implementation of the risk awareness program in the Company.
- "To set objectives", which serves as the fundamental reference for Company direction in achieving short, medium, and long-term objectives. Management should ideally be able to manage various risks which may interfere with the attainment of Company objectives. Determining Company objectives including its vision-mission, long, medium, and short-term objectives as well as the objectives of each business process / activity / transaction is crucial for the subsequent risk management process particularly in the identification and assessment of a given risk.

b. Core Process

- "Risk identification" on the entire Company business process for the various functions and structures within the Company, including for every future and current transaction/activity/project/ investment undertaken by the Company.
- "Risk assessment" by appraising the severity of risks examined from the probability of occurrence and the potential impact of a given risk. Risk assessment can be carried out by adopting a quantitative or qualitative approach, or a combination of both.
- "Risk response and mitigation" as a follow-up measure in risk mitigation.

c. **Proses Penunjang**

- "Kegiatan pengendalian" (*control activities*), adalah kebijakan dan prosedur yang memastikan bahwa seluruh proses telah dilakukan sejalan dengan arah pencapaian tujuan dan seluruh langkah mitigasi risiko telah dilakukan dan dikendalikan dengan baik.

- "Kegiatan pemberian informasi dan komunikasi" pada setiap tahapan proses manajemen risiko sehingga seluruh proses dan hasil pengelolaan risiko telah diinformasikan dan dikomunikasikan kepada permangku kepentingan (*stakeholders)* yang terkait.

- "Kegiatan pemantauan" dilakukan di setiap tahapan proses pengelolaan risiko untuk menilai dan memastikan bahwa seluruh sistem manajemen risiko telah berjalan dengan efisien dan efektif.

Sesuai karakteristik sebuah perusahaan investasi, CRM mengklasifikasikan beberapa kategori risiko yang dinilai memiliki potensi yang cukup besar untuk dihadapi oleh Perseroan. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan eksposur dari jenis risiko lainnya yang juga dapat dihadapi oleh Perseroan. Kategori risiko yang dimaksud adalah risiko pasar, risiko likuiditas, risiko kebangkrutan (*insolvency risk*), risiko kredit, risiko ketidak-sesuaian jangka waktu (*mismatch risk*) dan risiko operasional.

A. **Risiko Pasar**

Risiko pasar adalah risiko yang terjadi atau diderita oleh Perseroan akibat fluktuasi dari harga saham aset yang dimiliki, tingkat bunga, kurs nilai tukar, dan harga komoditas yang terkait dengan portofolio investasi sehingga berdampak pada kondisi keuangan dan nilai investasi Perseroan di pasar.

Identifikasi, penilaian, dan pemantauan risiko pasar dilakukan terhadap kinerja harga saham Perseroan dan portofolio investasinya di pasar, volatilitas nilai tukar dan tingkat bunga, serta harga komoditas yang terkait dengan portofolio investasi, seperti minyak mentah, batu bara, minyak kelapa sawit, karet, dan baja. Faktor-faktor lain yang dinilai memiliki dampak atau kontribusi terhadap kinerja dan atau volatilitas dari indikator risiko pasar tersebut yang dapat digunakan sebagai data pembanding guna memperoleh akurasi penilaian risiko pasar, antara lain: kinerja fundamental keuangan Perseroan dan portofolio investasinya, kondisi makroekonomi, serta informasi-informasi perkembangan industri terkait lainnya.

c. **Supporting Process**

- "Control activities" refer to policies and procedures which ensure that the entire process is implemented in conformity with the direction of achieving Company goals and that all risk mitigation measures are effectively implemented and controlled.
- "Providing information and establishing communication" at every phase of the risk management process to ensure that all pertinent processes and risk management outcomes are informed and communicated to relevant stakeholders.
- "Monitoring" is carried out at every phase of the risk management process in order to assess and guarantee that the entire risk management system is efficiently and effectively implemented.

Proper to the characteristics of an investment company, CRM has identified several risk categories considered to be of significant threats to the Company. This however, does not preclude the possibility of other types of risks that the Company may be exposed to. Risk categories include market risk, liquidity risk, insolvency risk, credit risk, mismatch risk and operational risk.

A. **Market Risk**

Market risk refers to the risk that arises when the Company is confronted with share price fluctuations of assets owned, interest rate, exchange rate and commodity price related to investment portfolio which impact on the Company's financial condition and investment value in the market.

Market risk identification, assessment and monitoring are carried out on the performance of Company's share prices and investment portfolio, exchange rate and interest rate volatility, as well as commodity prices related to investment portfolio such as crude oil, coal, palm oil, rubber and steel. Other factors judged to have some impacts or contributions to the performance and or volatilities of these market risk indicators that can be used as benchmarking data to obtain the market risk assessment accuracy include the Company's fundamental value of the financial performance and its portfolio investment, macroeconomic conditions along with news highlights on related industries.

Sebagai langkah mitigasi terhadap risiko pasar, maka CRM melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Menetapkan limit risiko yang terdiri dari peringkat risiko (*risk rating*) berdasarkan volatilitas harga, rentang nilai *beta*, rentang nilai eksposur risiko yang masih dapat diterima, dan rentang nilai harga produk/aset/obyek pasar.
- Menyampaikan laporan penilaian risiko pasar secara berkala yang disampaikan kepada Komite Manajemen Risiko, CEO dan atau pihak-pihak terkait lainnya untuk ditindaklanjuti dan dijadikan acuan dalam proses pengambilan keputusan. Adapun indikator hasil penilaian risiko pasar yang dilaporkan adalah risiko volatilitas, *Value at Risk* (VaR) dan eksposur risiko.

As part of its mitigation policy on market risks, CRM undertakes the following measures:

- Determines risk limits consisting of risk rating based on price volatility, range of beta values, range of acceptable risk exposure value, and range of product/asset/object market prices.
- Delivers a periodic market risk assessment report to the Risk Management Committee, CEO and or other relevant parties for follow-up and as reference in the decision-making process. The indicators reported for market risk assessment are volatility risk, Value at Risk (VaR) and risk exposure.

B. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko atau kerugian yang mungkin diderita ketika ada pelunasan kewajiban mendadak yang menyebabkan Perseroan berada dalam posisi harus melikuidasi aset dalam waktu sangat singkat dan dengan harga rendah. Termasuk dalam kategori risiko likuiditas yang harus dikelola adalah "risiko likuiditas aset" dan "risiko ketersediaan arus kas". Risiko likuiditas aset dihasilkan dari posisi pelaku pasar dengan jumlah besar telah mempengaruhi harga sekuritas aset Perseroan di pasar. Karena itu, risiko likuiditas aset Perseroan banyak tergantung kepada fluktuasi harga saham di pasar, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu besarnya volume transaksi aset saham Perseroan, selisih antara harga penawaran dan permintaan di pasar, dan total nilai pasar dari saham yang beredar. Dampak risiko ini terhadap Perseroan adalah munculnya kewajiban untuk menambah nilai jaminan pinjaman Perseroan kepada pihak terkait sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Demikian pula apabila aset perseroan berbentuk surat hutang (*bonds*) atau tagihan (*receivables*) maka selain faktor tersebut di atas, faktor fluktuasi tingkat suku bunga dan kurs nilai tukar dapat pula mempengaruhi risiko likuiditas aset perseroan. Risiko arus kas muncul akibat ketidak-tersediaan dana tunai Perseroan untuk membayar pokok dan atau bunga yang telah jatuh tempo, memenuhi jaminan, memenuhi kebutuhan investasi, serta kewajiban-kewajiban lainnya.

Sebagai langkah mitigasi terhadap risiko likuiditas, maka CRM melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Pemantauan eksposur risiko likuiditas aset Perseroan dan risiko ketersediaan arus kas yang diikuti oleh pengujian model kondisi keuangan Perseroan di dalam situasi yang sulit (*stress testing*);

B. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk incurred when a sudden surge in liability withdrawals may put the Company in a position of having to liquidate assets in a very short period of time and at low prices. Included in this risk category are "asset liquidity risk" and "cash flow risk". The asset liquidity risk is the risk resulted from a large position size forcing transactions to influence the price of asset securities of the Company in the market. Thus, the asset liquidity risk depends strongly on the fluctuations of the share price in the market, that in turn, are influenced by the share's transaction volume, the ask-buy spread, and the total market value of the traded shares. The impact of these risks toward the Company is the attendant obligation to increase the value of Company's loan collateral to the relevant party according to the agreement acceptable to all parties. In the case of the Company's assets are in the form of Bonds or Receivables, then besides the above mentioned factors, fluctuations of interest and foreign exchange rates may influence the Company's asset liquidity risk. Cash flow risk is the risk incurred when the Company is unable to raise the cash necessary to roll over its debt, to fulfill the cash, margin, or collateral requirements of counter parties, or to meet capital withdrawals for investment's cash requirement.

A range of mitigation measures on liquidity risks implemented by CRM include the following:

- Monitoring of the asset liquidity risk and cash flow risk exposures that are accompanied with stress testing model on the Company's financial condition;

- Hasil uji di atas dipakai selanjutnya untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko berdasarkan skala sensitivitasnya pada kinerja keuangan Perseroan yang akan menuntun Perseroan untuk pengambilan langkah-langkah pencegahan lebih spesifik

- The result of the above mentioned test is later used to identify risk factors according to its scale of sensitivity toward the Company's financial performance which will steer the Company to undertake more specific preventive measures.

C. Risiko Kebangkrutan

Risiko kebangkrutan adalah risiko atau kerugian yang mungkin diderita oleh Perseroan akibat dari Perseroan tidak mempunyai aset yang cukup untuk menutup kewajiban klaim yang diterima Perseroan termasuk juga klaim yang bersifat jangka panjang. Dampak risiko ini terhadap Perseroan adalah kemungkinan Perseroan dianggap tidak sanggup untuk membayar klaim yang ada dan dinyatakan bangkrut/pailit oleh peraturan dan perundangan yang berlaku.

Sebagai langkah mitigasi terhadap risiko kebangkrutan, maka CRM melakukan pemantauan terhadap rasio-rasio keuangan Perseroan yang terkait dengan risiko kebangkrutan sehingga Perseroan dapat mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya risiko tersebut dan dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang lebih awal.

C. Insolvency Risk

Insolvency risk concerns the risk or loss that the Company may have to deal with as the result of inadequate assets to cover liabilities/claims that the Company is accountable for, including the long-term claims. The impact of such risks on the Company is the likelihood of not being able to settle claims, thus declared insolvent by prevailing laws and regulations.

As part of its mitigation policy on insolvency risk, CRM conducts the monitoring of Company's financial ratios related to insolvency risks in order to enable the Company's early detection of potential risks and allowing it to take the necessary preventive steps far in advance.

D. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana arus kas yang telah dijanjikan dari pinjaman dan sekuritas yang dipegang Perseroan tidak dibayar penuh atau gagal bayar. Transaksi ini dapat bersumber dari berbagai aktivitas transaksi investasi dan non investasi yang dilakukan dalam bentuk penggunaan fasilitas pinjaman Perseroan di suatu bank/institusi keuangan lainnya dan atau penyediaan dana untuk kebutuhan likuiditas, modal kerja, restrukturisasi utang, dan atau proyek investasi dengan tingkat imbal hasil tertentu sesuai dengan kesepakatan bisnis/investasi antar pihak-pihak terkait.

Proses identifikasi risiko kredit dilakukan terhadap berbagai faktor, yaitu antara lain: tujuan kredit dan sumber pembayaran; profil risiko terkini dari calon debitur; kecukupan dan kualitas agunan/jaminan; analisis kemampuan untuk membayar kembali; analisis kemampuan bisnis internal dan perbandingan (*benchmarking*) dengan industri sejenis; serta rencana mitigasi risiko debitur apabila mengalami gagal bayar (*default*). Dalam proses pengelolaan risiko kredit tersebut, CRM menetapkan suatu limit risiko yang harus dipatuhi dan dijadikan acuan dalam pengelolaan transaksi investasi dan non investasi yang termasuk kategori risiko kredit.

D. Credit Risk

Credit risk is the risk that promised cash flows from loans and securities held may not be paid in full or default. The transactions may come from various investing or non-investing transactions in the form of loans for liquidity, working capital, debt restructuring and/or other investment projects with specified gains in accordance with the business/investment agreement between relevant parties.

Credit risk identification covers an array of factors including purpose of credit and source of payment; most recent risk profile from the prospective debtor; adequacy and quality of collateral; analysis on the ability to repay loans; analysis on internal business capabilities and benchmarking with industries of similar type; and debtor's risk mitigation plan in the event of a default. In implementing the credit risk management process, CRM sets risk limits that must be complied with and become the benchmark for investment and non-investment transaction management including credit risks.

Secara berkala, laporan penilaian risiko disusun dan dilaporkan kepada CEO dan atau pihak-pihak terkait lainnya untuk ditindaklanjuti. Adapun laporan penilaian risiko kredit mencakup ukuran kinerja, tingkat pencapaian, dan eksposur risiko yang mungkin diderita oleh Perseroan, serta rekomendasi mitigasi risiko.

On a periodic basis, a risk assessment report is compiled and handed over to the CEO and other relevant parties for follow-up action. The credit risk assessment report contains performance measurement, achievement level and risk exposure that may pose as a threat to the Company as well as recommendations on risk mitigation.

E. Risiko Ketidak-Sesuaian Jangka Waktu

Risiko ketidak-sesuaian (*mismatch)* adalah risiko atau kerugian yang mungkin diderita oleh Perseroan akibat dari ketidak-sesuaian antara *maturity* atau waktu jatuh tempo kewajiban dibandingkan dengan aset Perseroan yang dibiayai oleh kewajiban tersebut. Dampak risiko ini terhadap Perseroan dapat berlanjut kepada risiko Perseroan yang lainnya seperti risiko likuiditas. Risiko *mismatch* dapat terjadi dari "Risiko Pendanaan Ulang" (*Refinancing Risk*) di mana biaya untuk pendanaan ulang di masa yang akan datang meningkat dan menjadi lebih besar dari imbal hasil yang didapat dari kegiatan investasi Perseroan, dan "Risiko Investasi Ulang" (*Reinvestment Risk*) dimana imbal hasil dana yang diperoleh untuk diinvestasikan kembali menurun dan menjadi lebih kecil dari biaya pendanaan.

E. Mismatch Risk

Mismatch risk is the risk incurred when the maturities of its assets and liabilities are mismatched. The impact may further translate into other risk exposures to the corporate such as in terms of liquidity risk. Mismatch risk may be in the form of "Refinancing Risk" which is the risk that cost of rolling over or re-borrowing funds will rise above the returns being earned on asset investments, or "Reinvestment Risk" which is the risk that the returns on funds to be reinvested will fall below the cost of funds.

Sebagai langkah mitigasi terhadap risiko ketidak-sesuaian, maka CRM melakukan identifikasi kemungkinan terjadinya ketidak-sesuaian antara waktu jatuh tempo kewajiban dibandingkan dengan aset yang dibiayainya serta melakukan koordinasi dengan fungsi-fungsi terkait Perseroan, yaitu Investasi dan Keuangan.

In order to mitigate mismatch risks, the Company Risk Management finds it necessary to identify the likelihood of any divergence between the maturity of obligations and assets financed by the said obligations as well as to coordinate with Company's relevant functions notably in relation to Investment and Finance.

F. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang diderita oleh Perseroan akibat kelalaian, kesalahan, dan atau manipulasi/kecurangan (*fraud*), dalam pengelolaan bisnis internal terkait dengan sistem kebijakan dan *Standard Operating Procedure* (SOP), sumber daya manusia, dan perangkat pendukung lainnya (aset dan alat kerja) maupun juga yang terkait dengan peraturan perundang-undangan dan aspek legal yang lain. Termasuk faktor pemicu timbulnya risiko ini adalah proses pengambilan keputusan yang tidak tepat dan koordinasi yang kurang baik antar fungsi dan struktur di lingkungan Perseroan.

F. Operational Risk

Operational risk refers to the risk experienced by the Company as a consequence of negligence, errors and or fraud in the management of internal business pertaining to the policy system and standard operating procedure, human resource and other supporting instruments (assets and work tools) as well as in relation to legislation and other legal aspects. Another factor considered as a contributing factor in the materializing of a risk is an ineffective decision-making process and lack of coordination between functions and structures within the Company.

Pelatihan dan sosialisasi SOP serta penerapan sanksi atas ketidakpatuhan terhadap sistem dan implementasi kerangka kerja ERM di Perseroan merupakan langkah tepat yang dilakukan Manajemen Risiko Perseroan untuk

Training and dissemination of SOP as well as the imposition of sanctions for non-compliance toward the system and implementation of the ERM framework in the Company is an appropriate

meminimalkan peluang munculnya risiko operasional di Perseroan. Di samping itu, Manajemen Risiko Perseroan juga berpartisipasi aktif bersama-sama dengan sekretaris perusahaan dan fungsi Legal di dalam pemantauan atas kepatuhan Perseroan dengan berbagai macam peraturan perundang-undangan dan aspek legal terkait dengan aktivitas Perseroan secara keseluruhan.

Risiko pada Portofolio Investasi Inti

Risiko khususnya pada investasi Perseroan di bisnis telekomunikasi melalui Bakrie Telecom (BTEL).

- BTEL seperti pelaku lain di bisnis telekomunikasi, menghadapi kompetisi ketat dan beroperasi di dalam lingkungan legal dan perundangan yang mengalami reformasi signifikan, yang dapat berdampak pada persaingan yang meningkat.
- BTEL bergantung pada ijin penyediaan pelayanan komunikasi nirkabel, di mana ijin tersebut dapat dicabut jika perusahaan gagal memenuhi persyaratan dan ketentuan tertentu.
- Pemerintah dapat mengubah atau gagal menyesuaikan tarif.
- BTEL bergantung pada perjanjian interkoneksi dengan jaringan pesaing dan akses ke gerbang dan jaringan telepon domestik.
- Kegagalan kelangsungan operasi jaringan BTEL, sistem kunci tertentu, gerbang jaringan atau jaringan dari jaringan operator lain dapat berdampak buruk pada bisnis, kondisi keuangan, kinerja operasional dan prospeknya.
- Kegagalan BTEL bereaksi terhadap perubahan teknologi yang cepat dapat berdampak buruk pada bisnisnya.
- Kepadatan jaringan dan keterbatasan ketersediaan spektrum dapat membatasi pertumbuhan pelanggan FWA-LM (*Fixed Wireless Access-Limited Mobility*) dan mengurangi mutu pelayanan.
- BTEL bergantung pada infrastruktur menara telekomunikasi untuk memelihara kapasitas jaringan dan mutu pelayanan.
- Meskipun dengan pembelanjaan keuangan yang signifikan untuk pertambahan basis pelanggan, pertambahan tersebut belum tentu berdampak pada peningkatan penghasilan operasional karena ARPU (*average revenue per user*) yang lebih rendah.
- BTEL dapat kurang mampu bersaing untuk mendapatkan pekerja telekomunikasi yang terampil.
- Kemampuan BTEL untuk memelihara dan memperluas jaringan FWA-LM atau melakukan usahanya dapat dipengaruhi oleh terganggunya pasokan barang dan jasa dari pemasok prinsipal.

measure determined by CRM in order to minimize the possibility of operational risks occurring within the Company. In addition, CRM also works closely together with the Corporate Secretary and Legal function in monitoring the Company's compliance with various laws and regulations as well as relevant legal aspects related to overall Company activities.

Risks on Core Portfolio Investment

Risks specific to The Company's investment in telecommunications business through Bakrie Telecom (BTEL).

- BTEL like any other players in the telecommunications business faces intense competition and operates in a legal and regulatory environment that is undergoing significant reforms, which may result in increased competition.
- BTEL depends on licenses to provide wireless communication services, which licences could be cancelled if it fails to comply with certain terms and conditions.
- The Government may adjust or fail to adjust tariffs.
- BTEL depends on interconnection agreements with competitors' networks and access to gateways and domestic telephone networks.
- A failure in the continuing operations of BTEL's network, certain key systems, gateways to the network or the networks of other network operators could adversely affect its business, financial condition, results of operations and prospects.
- BTEL's failure to react to rapid technological changes could adversely affect its business.
- Network congestion and limited spectrum availability could limit FWA-LM (Fixed Wireless Access-Limited Mobility) subscriber growth and reduce service quality.
- BTEL depends on telecommunication tower infrastructure to maintain network capacity and servive quality.
- Despite expending significant financial resources to grow its subscriber base, BTEL's subscriber base may not grow or may grow but without a corresponding increase in operating revenues due to lower ARPU (average revenue per user).
- BTEL may be unable to compete for skilled telecommunications workers.
- BTEL's ability to maintain and expand its FWA-LM network or conduct its business may be affected by disruption of supplies and services from its principal suppliers.

- Penambahan operator telekomunikasi Indonesia yang baru sebagai penyedia sambungan langsung jarak jauh (SLJJ) dan internasional dapat berdampak buruk pada marjin operasional, pangsa pasar dan kinerja operasional.

- Penurunan tarif akuntansi dapat berdampak buruk pada penghasilan operasional yang didapat dari pendapatan interkoneksi yang dibebankan pada operator telekomunikasi asing.

Risiko khususnya pada investasi BNBR di bisnis perkebunan melalui Bakrie Sumatera Plantations (UNSP)

- UNSP dapat mengalami dampak buruk karena pembatasan hak atas tanah yang diberikan pemerintah.
- UNSP menghadapi risiko spesifik terkait dengan pengembangan perkebunannya dan pemrosesannya seperti ketidakmampuan mengkonversi hak tanah yang dikuasai sehingga tidak dapat menggunakan seluruh tanahnya untuk pengembangan yang direncanakan, ketidakmampuan untuk mengembangkan perkebunan dan pabriknya pada waktu dan anggaran yang ditentukan, pengembangan perkebunan baru tidak dapat memproduksi sesuai dengan jumlah ditentukan atau berbiaya lebih besar dari yang ditentukan, kesulitan mengintegrasikan perkebunan baru ke dalam pabrik yang lama, fasilitas baru belum tentu dapat mengolah Tandan Buah Segar (TBS) sebanyak level produksi atau membutuhkan biaya lebih besar dari yang diharapkan, dan ketidakmampuan menjual produk tambahan pada harga yang menguntungkan.

- UNSP terekspos pada risiko pemilik lahan kecil gagal membayar pinjaman yang diberikan atau dijamin UNSP dan dapat berujung pada sengketa kepemilikan lahan dengan petani lokal atau plasma.

- Kinerja operasional UNSP dipengaruhi oleh pajak ekspor pemerintah untuk komoditas.
- Siklus industri karet dan minyak sawit di masa lalu dapat berdampak pada berkurangnya marjin atau kerugian operasional.
- UNSP menjual produk komoditas di pasar kompetitif di mana pembeli sensitif terhadap harga dan harga itu sendiri sulit untuk diprediksi.
- UNSP terekspos pada kompetisi signifikan dari perusahaan lain, produk substitusi dan preferensi pelanggan.
- UNSP tergantung pada penyedia bahan mentah kunci.

- The entry of additional Indonesian telecommunications operators as providers of international long-distance services could adversely affect BTEL's fixed telecommunications services operating margins, market share and results of operations.
- A decrease in applicable accounting rates may adversely affect BTEL's operating revenues derived from interconnection fees charged to foreign telecommunications operators.

Risks Specific to BNBR's investment in Plantation Business through Bakrie Sumatera Plantations (UNSP)

- UNSP would be adversely affected by the revocation or restriction of land rights granted by the Government.
- UNSP faces specific risks relating to the expansion of its plantations and processing operations such as inability to convert all of the intermediate land rights that it holds to final land rights and therefore may not be able to use all of this land for its planned expansion, inability to expand its plantations and processing mills on time or within budget, its new or expanded plantations may not be able to produce crops at expected production levels or may cost more to cultivate and harvest than it expects, difficulties in integrating its new or expanded plantations with its current plantations and processing facilities, its new or expanded processing facilities may not be able to process Fresh Fruit Bunch (FFB) at expected production levels or may cost more to operate than it expects, and inability to sell any additional production volumes at profitable prices.
- UNSP is exposed to the risk of small landholders defaulting on repayment of the loans extended or guaranteed by it and may be subject to land ownership disputes with plasma estate growers or local farmers.
- UNSP's results of operations are affected by Government export taxes for commodities.
- Cyclicality in the rubber and palm oil industries have in the past resulted, and may in the future result, in reduced operating margins or operating losses.
- UNSP sells commodity products in competitive markets where customers are price-sensitive and pricing may be unpredictable.
- UNSP is exposed to significant competition from other companies, substitute products and consumer preference.
- UNSP is dependent on its supply of key raw materials.

- Strategi akuisisi UNSP dapat menyebabkan UNSP terekspos pada risiko terkait dengan kewajiban yang tidak terduga atau tersembunyi, sumber daya teralihkan dari usaha yang ada pada saat ini, potensi kerugian, atau buruknya hubungan dengan pegawai atau pelanggan sebagai akibat dari integrasi bisnis baru dan biaya, termasuk yang terkait pada *intangible assets* atau *goodwill*, lebih besar dari biaya yang diproyeksikan di dalam transaksi.
- UNSP dapat terpengaruh negatif oleh kondisi cuaca, bencana alam dan faktor lain yang berdampak buruk pada karet dan imbal hasil tandan buah segar.
- Kelebihan pasokan minyak sawit di Indonesia dapat mempengaruhi kinerja operasional UNSP.
- UNSP dapat terpengaruh negatif oleh ekspansi program kemitraan atau plasma.
- UNSP dengan kepemilikan minoritas di beberapa perkebunan sawit dan pabrik belum tentu secara efektif memegang kendali seperti pemilik mayoritas.

- Kepatuhan terhadap proteksi lingkungan dan persyaratan pemerintah dapat berdampak buruk pada operasi UNSP.
- Sebagai usaha manufaktur, sukses UNSP tergantung pada lancarnya pasokan dan transportasi bahan mentah pada pabrik dan produk dari pabrik kepada pelanggan, di mana keduanya tergantung pada bermacam-macam risiko dan ketidakpastian.

- Direktur, Komisaris dan pegawai kunci UNSP sangat penting bagi bisnis perusahaan, dan mereka belum tentu tetap bekerja di UNSP di masa yang akan datang, dan hal ini yang dapat memengaruhi usaha UNSP.
- UNSP mungkin terlibat pada proses litigasi yang keputusan akhirnya dapat berdampak buruk pada usaha, kinerja operasional dan finansial.

- Operasi UNSP dapat terpengaruh buruk jika hubungan kepegawaian memburuk.
- Cakupan asuransi UNSP mungkin tidak mencukupi untuk perlindungan penuh terhadap setiap kerugian.
- UNSP memiliki utang cukup besar dan mungkin akan menambah utang tersebut pada masa yang akan datang yang dapat berdampak buruk pada kesehatan finansial dan kemampuannya menghasilkan kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban yang ada sekarang dan di masa yang akan datang.

- UNSP' acquisition strategy may subject it to risks such the ones associated with unforeseen or hidden liabilities, the diversion of resources from its existing businesses, potential loss, or harm to, relationships with employees or customers as a result of the integration of new businesses, and costs, including those related to intangible assets or goodwill, in excess of the projected costs for these transactions.

- UNSP may be adversely affected by weather conditions, natural disasters and other factors that may adversely affect rubber and FFB yields.
- An over-supply of palm oil in Indonesia may affect UNSP's results of operations.
- UNSP may be adversely affected by an expansion of plasma or partnership programmes.
- UNSP holds a minority interest in a number of oil palm plantations and processing plants, which may not be as effective as majority ownership in providing operational control.
- Compliance with environmental protection and other governmental requirements may adversely affect UNSP's operations.
- As a manufacturing business, UNSP's success depends on the smooth supply and transportation of the various raw materials required for its mills and factories and of its products from its factories to its customers, both of which are subject to various uncertainties and risks.
- UNSP's Directors, Commissioners and other key personnel are critical to its business, and they may not remain with UNSP in the future, which could hurt its business.
- UNSP may be involved in litigation and any final judgment awarding material damages against it could have a material adverse impact on its business, results of operations and financial performance.
- UNSP's operations may be adversely affected if relations with employees deteriorate.
- UNSP's insurance coverage may be inadequate to fully protect it from all losses.
- UNSP has substantial indebtedness and may incur substantial additional indebtedness in the future which could adversely affect its financial health and its ability to generate sufficient cash to satisfy its outstanding and future debt obligations.

Risiko khususnya pada investasi Perseroan di bisnis Metal dan Lainnya melalui Bakrie Metal Industries (BMI) dan Bakrie Building Industries (BBI).

- Bisnis, penghasilan dan keuntungan BMI tergantung kepada penjualan kepada pelanggan besar dan proyek infrastruktur yang jumlahnya terbatas dan akibatnya mungkin berfluktuasi signifikan dari waktu ke waktu.
- Fluktuasi harga bahan mentah, terutama baja, dapat memengaruhi secara signifikan biaya produksi BMI, dan BMI belum tentu dapat membebankan pertambahan biaya tersebut kepada pelanggan.
- Siklus dan fluktuasi harga produk metal dapat berdampak buruk pada bisnis, arus kas, kondisi finansial, hasil operasi dan prospek usaha di bisnis ini.
- BMI menghadapi kompetisi yang ketat.
- Kelebihan kapasitas dari produsen metal dapat berujung pada rendahnya harga produk, rendahnya utilisasi kapasitas produksi dan timbulnya biaya terkait dengan pemeliharaan kapasitas berlebih tersebut.
- Pembatalan proyek dapat berdampak buruk pada hasil operasi BMI.
- Larangan pada asbes di beberapa negara dapat berdampak buruk pada BBI.

Risiko khususnya pada investasi Perseroan di bisnis infrastruktur melalui Bakrie Indo Infrastructure (BIIN).

- BIIN belum tentu berhasil mengembangkan usahanya karena kemungkinan ketidakmampuan mendapatkan ijin, lisensi, dan persetujuan pemerintah yang diperlukan untuk melanjutkan proyek infrastruktur, kesalahan asumsi yang menjadi basis harga tender yang berujung pada menurunnya tingkat keuntungan dibandingkan dengan yang diharapkan, kegagalan mendapatkan mesin, alat, suku cadang atau barang lainnya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek infrastruktur tepat waktu, kesulitan mengintegrasikan proyek dan investasi baru dengan proyek dan investasi yang telah ada, ketidakmampuan dari perusahaan yang dikontrak untuk menyelesaikan proyek tepat waktu dan sesuai dengan anggaran, kondisi tidak terprediksi lainnya, perkembangan dan masalah yang terkait pada proyek infrastruktur.
- BIIN mempunyai ketergantungan pada kontrak yang diberikan oleh pemerintah dan badan-badan pemerintah lainnya.

Risks Specific to the Company's Investments in Metals & Other Business through Bakrie Metal Industries (BMI) and Bakrie Building Industries (BBI).

- The business, revenues and profitability of BMI are dependent on sales to a limited number of large customers and infrastructure projects and, consequently, may fluctuate significantly from period to period.
- Fluctuations in prices of raw materials, particularly steel, can significantly affect the production costs of BMI, and it may be unable to pass on to customers the increases in the costs of raw materials.
- Cyclicality and fluctuations in pricing for metal products may have an adverse effect on the business, cash flows, financial condition, results of operations and prospects of the companies in our metals business.
- BMI faces intense competition.
- Overcapacity among metal products producers could lead to lower metal products prices and, within BMI, result in low production capacity utilisation and expenses related to maintaining excess capacity.
- Project cancellations would adversely affect the results of operations of BMI.
- The prohibition on asbestos in some countries could adversely affect BBI.

Risks Specific to the Company's Investments in Infrastructure Business through Bakrie Indo Infrastructure (BIIN).

- BIIN may be unable to successfully develop its business as planned due to possible inability to obtain the government permits, licenses and approvals necessary to proceed with their infrastructure projects, incorrect assumptions underlying a tender price for a project that result in a lower internal rate of return than expected, inability to obtain the machinery, equipment, spare parts or other materials required to complete infrastructure projects in a timely manner or at all, difficulties in integrating new projects and investments with existing projects and investments, inability of contracted companies to complete infrastructure projects within the time frame or budget, other unforeseen conditions, developments or problems relating to the infrastructure projects.
- BIIN has some dependencies on contracts awarded by the Government and its agencies.

- Jika BIIN atau penerima modalnya gagal memperkirakan secara akurat kontrak tender infrastruktur, maka dapat berpengaruh buruk terhadap tingkat keuntungannya.
- BIIN atau pengembang proyek yang dimodalinya mungkin tidak dapat memperoleh pendanaan untuk proyeknya.
- BIIN menghadapi persaingan ketat.

Risiko khususnya pada investasi Perseroan di bisnis pertambangan melalui Bumi Resources dan Grup BUMI

- Harga batu bara mengikuti siklus dan berfluktuasi secara signifikan, dan penurunan signifikan terhadap harga yang diterima Grup BUMI dapat berdampak buruk pada usaha, kondisi keuangan, kinerja operasional dan prospeknya.
- Pasar batu bara sangat kompetitif dan dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar kontrol Grup BUMI.
- Jika industri batu bara internasional mengalami kelebihan pasokan di masa yang akan datang, maka Grup BUMI akan terpengaruh buruk dari segi hasil operasionalnya.
- UU Mineral dan Pertambangan Batu bara yang baru dan regulasi berikutnya dapat berdampak buruk pada konsesi tambang batu bara Grup BUMI, lisensi dan otorisasi, kondisi operasi, usaha, kondisi keuangan, serta hasil operasi dan prospeknya.
- Grup BUMI belum tentu dapat mengintegrasikan akusisi yang saat ini dilakukan ke dalam usaha yang sudah ada.
- Operasi tambang batu bara Grup BUMI tergantung kepada kemampuan memperoleh, memelihara dan memperbaharui lisensi dan persetujuan dan memelihara konsesi dari pemerintah dan otoritas pemerintah terkait.
- Grup BUMI mempunyai ketergantungan pada sejumlah pelanggan tertentu.
- Porsi signifikan dari produksi batu bara Grup BUMI dilakukan oleh dan akan tetap dilakukan oleh kontraktor.
- Grup BUMI tergantung kepada agen pemasaran internasional untuk penjualan ekspor batu baranya.
- Grup BUMI mungkin akan berhutang atau melalui pendanaan ekuitas untuk membiayai program ekspansinya. Kemampuan Grup BUMI untuk memperoleh pendanaan tambahan mungkin terbatas, yang dapat memperlambat atau menggagalkan implementasi program ekspansinya.
- Operasi tambang batu bara Grup BUMI berdampak pada permasalahan lingkungan yang kompleks dan

- If BIIN or its investees fail to make accurate estimates in bidding for infrastructure development contracts, its profitability could be adversely affected.
- BIIN or the project developers it invests in may not be able to raise financing for its infrastructure projects.
- BIIN faces intense competition.

Risks Specific to the Company's Investment in Mining Business through Bumi Resources and the BUMI Group

- Coal prices are cyclical and subject to significant fluctuations, and any significant decline in the prices the BUMI Group receives for its coal could materially adversely affect its business, financial condition, results of operations and prospects.
- Coal markets are highly competitive and are affected by factors beyond the BUMI Group's control.
- If the international coal industry experiences oversupply in the future, the BUMI Group's results of operations could be adversely affected.
- The recently enacted Indonesian Law on Mineral and Coal Mining and the regulations expected to be promulgated therefore could adversely affect the BUMI Group's coal mining concessions, licenses and authorizations and its operations, business, financial condition, results of operations and prospects.
- The BUMI Group may not be able to integrate its recent acquisitions into its existing businesses.
- The BUMI Group's coal mining operations are dependent on its ability to obtain, maintain and renew licences and approvals and maintain its concessions from the Government and other relevant government authorities.
- The BUMI Group has some dependencies on a small number of customers.
- A significant portion of the BUMI Group's coal production is, and will continue to be, conducted through contractors.
- The BUMI Group is dependent on international marketing agents for its export coal sales.
- The BUMI Group may require more debt or equity financing to fund its expansion programs, which could require it to incur substantial additional indebtedness or issue equity or other equity-linked securities. The BUMI Group's ability to obtain additional financing may be limited, which could delay or prevent the implementation of one or more expansion programs.
- The BUMI Group's coal mining operations create difficult and costly environmental challenges, and

perubahan peraturan perundangan mengenai lingkungan dan interpretasi atau implementasi serta dampak lingkungan yang tidak diantisipasi dari operasinya dapat menimbulkan biaya baru atau biaya tambahan.

- Pertambangan dipengaruhi oleh gangguan yang tidak diharapkan, di mana hal ini berdampak pada kinerja operasional seperti dari cuaca buruk dan bencana alam, kerusakan alat dan masalah pemeliharaan, kegagalan memperoleh bahan baku kunci dan pasokan, variasi ketebalan lapisan batu bara, kandungan dan tipe batu dan tanah, penundaan atau gangguan rantai alur batu bara, perubahan kondisi geologis, dan risiko yang terkait dengan operasi tambang bawah tanah.
- Grup BUMI menghadapi ketidakpastian dalam memperkirakan cadangan ekonomis yang dapat ditambang.
- Grup BUMI telah melakukan kompensasi terhadap pajak pertambahan nilai (PPN) tertentu dengan pembayaran royalti kepada pemerintah, serta jumlah dan tindakan ini mungkin saja dapat ditolak oleh pemerintah.
- Fluktuasi harga bahan bakar, suku cadang (terutama ban), eksplosif, dan fluktuasi biaya kontraktor dapat mempengaruhi secara signifikan biaya produksi batu baranya.
- Fluktuasi biaya transportasi dan gangguan transportasi dan berdampak buruk pada permintaan batu bara Grup BUMI dan akan meningkatkan persaingan dari produsen batu bara lainnya di kawasan Asia dan dunia.
- Kewajiban pajak Grup BUMI kemungkinan dapat berubah oleh penyesuaian yang dilakukan pemerintah.

Risiko khususnya pada investasi Perseroan di bisnis minyak dan gas bumi melalui Energi Mega Persada (ENRG) dan Grup ENRG.

- Harga minyak dan gas bumi berfluktuasi signifikan, dan penurunan signifikan dari harga yang diterima Grup ENRG dapat bedampak buruk pada bisnis, kondisi finansial, kinerja operasional dan prospeknya.
- Grup ENRG beroperasi di dalam industri yang diregulasi secara ketat dan dapat terpengaruh oleh perubahan hukum dan regulasi Indonesia.
- Operasi minyak dan gas bumi Grup ENRG memiliki tantangan terhadap lingkungan yang cukup sulit dan kompleks, serta perubahan peraturan dan regulasi mengenai lingkungan atau interpretasi dan implementasi atau efek lingkungan yang tidak diantisipasi dari

changes in environmental laws and regulations or their interpretation or implementation, or unanticipated environmental effects from its operations, could require it to incur new or increased costs.

- Mining is subject to unexpected disruptions, which could cause the BUMI Group's results of operations to fluctuate across fiscal periods such as from adverse weather and natural disasters, unexpected equipment failures and maintenance problems, failure to obtain key materials and supplies, variations in coal seam thickness, the amount and type of rock and soil, delays or disruptions in its coal chains, changes in geological conditions, risks associated with underground mining operations.
- The BUMI Group faces numerous uncertainties in estimating its economically recoverable coal reserves.
- The BUMI Group has set off certain value-added tax amounts against its coal royalty payments to the Government, and its treatment of these amounts may be rejected by the Government.
- Fluctuations in prices of fuel, spares parts (particularly tires), and explosives and fluctuations in contractor costs can significantly impact its coal production costs.
- Fluctuations in transportation costs and disruptions in transportation could adversely affect the demand for the BUMI Group's coal and increase competition from coal producers in other parts of Asia and the world.
- The BUMI Group's tax liability could be subject to governmental adjustment.

Risk specific to the Company's Investment in Oil & Gas Business through Energi Mega Persada (ENRG) and the ENRG Group.

- Oil and gas prices are cyclical and subject to significant fluctuations, and any significant decline in the prices the ENRG Group receives for its oil and gas could materially adversely affect its business, financial condition, results of operations and prospects.
- The ENRG Group operates in a heavily regulated industry and may be vulnerable to changes in Indonesian laws and regulations.
- The ENRG Group's oil and gas operations create difficult and costly environmental challenges, and changes in environmental laws and regulations or their interpretation or implementation, or unanticipated environmental effects from its

operasinya, dapat menimbulkan biaya baru atau kenaikan biaya.

- Aktivitas eksplorasi Grup ENRG belum tentu menghasilkan temuan cadangan ekonomis minyak dan gas bumi yang dapat diproduksi.
- Grup ENRG menghadapi beragam ketidakpastian di dalam memperkirakan cadangan ekonomis minyak dan gas bumi yang dapat diproduksi.
- Operasi minyak dan gas bumi Grup ENRG tergantung pada kemampuannya untuk memperoleh, memelihara serta memperbaharui lisensi dan persetujuan, serta memelihara konsesi dari pemerintah dan dari otoritas pemerintah terkait.
- Fluktuasi biaya transportasi dan gangguan pada transportasi dapat berdampak buruk pada permintaan minyak dan gas bumi Grup ENRG dan meningkatkan persaingan produsen minyak dan gas bumi di kawasan Asia dan belahan bumi lainnya.

Risiko khususnya pada investasi Perseroan di bisnis properti melalui Bakrieland Development (ELTY) dan Grup ELTY.

- Ekonomi Indonesia atau pasar properti yang buruk dapat berdampak buruk pada Grup ELTY.
- Kelangkaan atau fluktuasi harga bahan bangunan dapat berdampak buruk pada Grup ELTY.
- Grup ELTY kemungkinan gagal untuk memperoleh pendanaan bagi pengembangan proyeknya.
- Grup ELTY dapat mengalami kesulitan memperoleh lahan bagi pengembangan proyeknya.
- Grup ELTY menghadapi kompetisi yang ketat.
- Fluktuasi suku bunga dapat mempengaruhi kemampuan pembeli untuk memperoleh properti dan juga kemampuan Grup ELTY memperoleh pendanaan.

operations, could require it to incur new or increased costs.

- The ENRG Group's exploration activities may not result in the discovery of economically recoverable oil and gas reserves.
- The ENRG Group faces numerous uncertainties in estimating its economically recoverable oil and gas reserves.
- The ENRG Group's oil and gas operations are dependent on its ability to obtain, maintain and renew licenses and approvals and maintain its concessions from the Government and other relevant government authorities.
- Fluctuations in transportation costs and disruptions in transportation could adversely affect the demand for the ENRG Group's oil and gas and increase competition from oil and gas producers in other parts of Asia and the world.

Risks Specific to the Company's Investment in Property Business through Bakrieland Development (ELTY) and the ELTY Group.

- Weakness in the Indonesian economy or property markets could materially adversely affect the ELTY Group.
- Any unavailability of, or fluctuations in prices for, building materials could have a material adverse effect on the ELTY Group.
- The ELTY Group may not be able to raise financing for its development projects.
- The ELTY Group may encounter difficulties obtaining land for its development projects.
- The ELTY Group faces intense competition.
- Fluctuations in interest rates could affect the ability of buyers to purchase property as well as the ELTY Group's ability to obtain financing.

AUDIT INTERNAL PERUSAHAAN

Corporate Internal Audit

Audit Internal Perusahaan memegang peranan penting dalam bisnis PT Bakrie & Brothers Tbk dan terus ditingkatkan peranannya dari tahun ke tahun. Dalam pelaksanaannya, Audit Internal Perusahaan adalah kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen serta obyektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi perusahaan.

Adapun tugas dan kegiatan dari audit internal perusahaan sepanjang 2009 dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Melakukan penilaian secara sistematis dan obyektif terhadap efektivitas dan efisiensi operasi serta kontrol yang ada dalam Perseroan untuk menjamin keakuratan dan kebenaran informasi keuangan dan operasi di lapangan.
2. Menguji, menginvestigasi, mengevaluasi dan menyelidiki pelaksanaan pengendalian internal dan analisa risiko operasional dan keuangan sesuai dengan kebijakan perusahaan dalam Standar Operasi Perusahaan (SOP).
3. Memastikan pemeriksaan secara rinci dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas susunan struktur organisasi manajemen, khususnya dalam bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
4. Membuat laporan hasil temuan audit dan rekomendasi perbaikan kedepan serta menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Presiden Komisaris sekaligus bertindak sebagai Ketua Komite audit.
5. Memantau, menganalisa dan melaporkan kepada Direktur Utama tentang pelaksanaan tindaklanjut perbaikan yang telah disarankan kepada pihak-pihak teraudit (*auditee*). Hal ini demi tercapainya peningkatan tujuan perusahaan.
6. Bekerja sama dengan Komite Audit dengan melakukan koordinasi tentang langkah-langkah perbaikan kedepan untuk dilaporkan kepada Direktur Utama dan Presiden Komisaris atau Ketua Komite Audit.
7. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya dengan melakukan analisa keuangan dan operasional. Laporan analisa keuangan dan operasional ini dilakukan dan dikeluarkan setiap tiga bulan (*per quarter*). Analisa ini diharapkan dapat mencerminkan hasil pencapaian target secara bersih transparan profesional (BTP).
8. Untuk mencapai pencapaian target secara bersih transparan dan profesional, maka Internal audit menggunakan metode Audit Keuangan Operasional Terpadu (AKOT) dan *Finance Operasional Integrated System* (FOIS).
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan atau sesuai dengan permintaan Direktur Utama atau Presiden Komisaris dan atau Ketua Komite Audit.

The Corporate Internal Audit has an important role in the business of Bakrie & Brothers and its role has been continuously improved from year to year. In its implementation, the Corporate Internal Audit is an assurance independent and objective consultation activity that is designed to give an added value and improve operational activities of the Company.

The tasks and activities of internal audit for 2009 can be described as follows:

1. Conducting a systematic and objective assessment on the effectiveness and efficiency of the operation and control in the Company to insure the accuracy and truthfulness of the financial information and operations.
2. Examining, investigating and evaluating the implementation of an internal control and the risk management system in accordance with the policy of the company as stated in the Company's Standard Operating Procedures.
3. Ensuring a detail examination and assessment of efficiency and effectiveness of the organization structure, particularly in financial, accounting, operational, human resources, marketing, information technology and other activities.
4. Making a report of an audit finding and a recommendation for future improvement and conveying the report to the President Director and the President Commissioner acting concurrently as the Chairman of Audit Committee.
5. Monitoring, analyzing and reporting to the President Director on the implementation of the followed-up improvement that has been suggested to the auditee. This is performed to accomplish the Company's objective.
6. Cooperating with the Audit Committee by conducting coordination on the future improvement steps to be reported to the President Director and the President Commissioner or Chairman of the Audit Committee.
7. To prepare a program to evaluate the quality of internal audit activities performed through financial and operational analysis. The financial and operational analysis are prepared and issued every quarter. The analysis is expected to reflect the target achieved in a clear, transparent, and professional manner.
8. To achieve a target in a clear, transparent and professional manner, the Internal Audit utilizes an Integrated Operational Finance Audit (IOFA) and Finance Operational Integrated System (FOIS).
9. Conducting a special examination when necessary or as requested by the President Director or the President Commissioner and or Chairman of Audit Committee.

Agar kegiatan audit internal korporasi dapat seoptimal mungkin membantu Perseroan dalam mencapai tujuannya, maka digunakan suatu pendekatan yang sistematis dan teratur dalam mengevaluasi, mengivestigasi, menyelidiki dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko.

To optimize the Internal Audit activities in supporting the Company in accomplishing its objectives, a systematic and orderly approach is utilized to evaluate, investigate, observe and increase the effectiveness of risk management.

Sedangkan untuk menguji dan memastikan kualitas sistem pengendalian internal perusahaan, audit internal korporasi melaksanakan serangkaian kegiatan audit dan pengujian. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan Rencana Audit Tahunan yang telah didiskusikan dan disepakati oleh Direktur Utama dan Ketua Komite Audit Perseroan. Acuan dalam pelaksanaan audit internal tersebut adalah *Internal Audit Charter*, Kode Etik Internal Audit, dan Standar Praktik Profesional Internal Audit yang sejalan dengan *International for the Profesional Practice of Internal Auditing*.

To examine and ensure the quality of the internal control system of the Company, the corporate internal audit implements a series of audit activities and examinations. This activity is carried out based on the Annual Audit Plan that has been discussed and approved by the President Director and the Audit Committee of the Company. A reference in the implementation of the internal audit is the Internal Audit Charter, the Internal Audit Code of Ethics, and the Professional Practice Standard of the Internal Audit that are in line with the International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing.

Pada kasus-kasus tertentu yang bersifat mendesak dan penting serta tersedia sumber daya manusia untuk melakukan penugasan tersebut, Direktur Utama dapat memberikan penugasan audit khusus, diluar yang telah ditetapkan dalam Rencana Audit Tahunan.

In certain urgent and important cases in which particular human resources availabe to carry out such task, the President Director can give a special audit assignment, other than what has been stipulated in the Annual Audit Plan.

Audit Internal Perusahaan juga berperan sebagai konsultan internal yang berperan sebagai mitra manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan demikian, Audit Internal Perusahaan dapat memberikan kontribusi terhadap nilai tambah Perseroan.

The Corporate Internal Audit also has a role as an internal consultant acting as a management partner in improving the performance of the Company. Thus, the Corporate Internal Audit can give contribution on an added value of the Company.

Laporan hasil kegiatan Audit Internal Perusahaan disampaikan langsung kepada Direktur Utama dan Presiden Komisaris, yang selanjutnya akan dikomunikasikan kepada Dewan Komisaris dan tim Komite Audit serta pihak-pihak teraudit (*auditee*) untuk ditindaklanjuti sebagaimana mestinya. Ketua Komite Audit akan melakukan peninjauan secara berkala terhadap laporan dan kegiatan Audit Internal Perusahaan untuk memastikan terpenuhinya standar mutu audit dan memonitor efektivitas atas tindak lanjut terhadap temuan dan rekomendasi *Corporate Internal Audit* (CIA).

An outcome report of the Corporate Internal Audit activities is directly conveyed to the President Director and the President Commissioner, which will then be communicated to the Board of Commissioners and Audit Committee team and auditees to be followed up as expected. The Audit Committee will make a periodic review on reports and activities of the Corporate Internal Audit to ensure that the audit quality standard is fulfilled and to monitor the effectiveness of the follow-up on the finding and recommendation of the Corporate Internal Audit (CIA).

Sebagai penyempurnaan kegiatan audit internal, sejak tahun 2008 telah dimulai sistim pengendalian Audit Keuangan Operasional Terpadu (AKOT) yang merupakan alat (*tool*) dan proses untuk menerapkan audit menyeluruh dilakukan terhadap seluruh sektor baik finansial dan seluruh sektor operasional. Dengan demikian fungsi kontrol dan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada Perseroan dapat diterapkan sebagaimana mestinya.

As an improvement of the internal audit activities, since 2008 a control system of the Integrated Operational Finance Audit (IOFA), as a tool and a process to implement a comprehensive audit, was ccarried out on all sectors, both financial and operational sectors. Thus, the control function and good corporate governance of the Company unit can be implemented as expected.

Pada tahun 2009, Department Corporate Internal Audit menyelesaikan 5 (lima) laporan audit keuangan operasional terpadu dan memonitor tindak lanjut *auditee* atas audit yang telah dilakukan pada tahun 2008.

Throughout 2009 the Department of Corporate Internal Audit has completed 5 (five) integrated operational finance audit reports and monitored follow-up of auditees on 2008 audit results.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Di Indonesia, sejak 16 Agustus 2007, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau CSR (*Corporate Social Responsibility*) diatur dalam UU No. 40/2007, khususnya dalam Pasal 74. Pasal ini pada intinya mengatur Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, terutama ditekankan pada perusahaan yang bersifat ekstraktif, yakni yang terkait dengan eksploitasi sumber daya alam, baik langsung maupun tidak langsung. Undang-undang tersebut, hingga saat laporan ini disusun, belum memiliki perangkat yang mengatur pelaksanaannya. Rancangan Peraturan Pemerintah masih terus dibahas secara intensif.

Dalam konteks CSR, Perseroan berkeyakinan bahwa pemenuhan CSR adalah merupakan salah satu strategi bisnis dalam rangka kesinambungan usaha (*business sustainability*). Seperti halnya di berbagai perusahaan kelas dunia (MNC), CSR telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kebijakan perusahaan. CSR bukan lagi dipandang sebagai komponen biaya melainkan komponen investasi, yakni social investment. Sebagai sebuah komitmen bisnis, CSR pada gilirannya harus bermuara pada peningkatan nilai tambah (*value*) bagi kepuasan seluruh pemangku kepentingan, baik dari kalangan eksternal maupun internal, termasuk di dalamnya pemegang saham sebagai pemangku kepentingan utama Perseroan.

Mengingat dimensi CSR yang demikian luas, maka tulisan mengenai CSR dalam Laporan Tahunan Perseroan ini dimaksudkan sebagai laporan Kontribusi Sosial Perseroan kepada pemangku kepentingan di luar perusahaan, baik yang bersifat karitatif atau kedermawanan, maupun yang lebih struktural berdimensi Pembangunan Masyarakat (CD – *Community Development*) yakni dalam rangka mendukung Tujuan Pembangunan Millennium (MDGs – *Millenium Development Goals*) dan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*). Laporan CSR berdimensi SDM dan GCG disampaikan pada bagian lain Laporan Tahunan ini.

In Indonesia, since 16 August 2007, CSR (Corporate Social Responsibility) is regulated under Article No. 74 of Law No.40/2007. This Article mainly regulates the Corporate Social and Environment Responsibility in a limited liability company particularly operating in extractive companies that are related with both direct and indirect exploitation of natural resources. Up to the time this report is prepared, the Law still has not had an instrument to regulate its implementation. The draft of Government Regulation is still intensively being discussed.

In CSR context, the Company believes in implementation of CSR as one of business strategies in maintaining business sustainability. Similar to a number of world class companies, CSR has become an integrated part of the Company policy. CSR is no longer considered as a cost component but as an investment component, i.e. social investment. As a business commitment, CSR in turn must aim to the improvement of added value for the satisfaction of all stakeholders, both external and internal, including shareholders as the major stakeholders of the Company.

Considering the breadth of CSR dimension, CSR chapter in this Annual Report is intended only as a report on the Company's Social Contribution to stakeholders outside the company, in form of charity or philanthropy, as well as those which structurally has Community Development dimension, which is performed in effort to support the Millennium Development Goals and Sustainable Development. The CSR report which has HR and GCG dimension are presented at other chapters of this Annual Report.

Latar Belakang

Sebagai pendiri Perseroan yang memiliki visi jauh ke depan, jauh sebelum UU No. 40/2007 terbit dan konsep CSR dikenal, Alm. H. Achmad Bakrie (1916-1988) telah menunjukkan tanggung jawabnya sebagai anak bangsa dengan senantiasa mengembangkan visi untuk memberikan kontribusi terbaik bagi bangsa dalam setiap perusahaan yang didirikannya. Hal ini tercermin dalam falsafah beliau:

"Setiap rupiah yang dihasilkan Bakrie, harus dapat bermanfaat untuk orang banyak"

Menilik itu, tidaklah mengherankan apabila aktivitas sosial dengan sendirinya telah melekat pada operasional Perseroan, meski pada saat itu, belum diwujudkan secara formal dalam suatu kebijakan Perseroan. Prinsip "tangan kanan memberi tangan kiri tidak perlu tahu" menjadi pegangannya.

Falsafah dari Alm. H. Achmad Bakrie di atas, di kemudian hari tetap mengilhami manajemen dan menjadikannya sebagai dasar dalam mengembangkan kepedulian sosial Perseroan, yang – dalam pengertian sempit – dalam laporan ini disebut sebagai Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Secara visual falsafah dasar ini telah terkristalisasi dalam identitas perusahaan, yaitu logo Perseroan berupa hamparan bumi dan bintang yang berjumlah tujuh. Logo ini berarti upaya menggapai cita setinggi mungkin yang merupakan semangat universal yang memberinya inspirasi serta nafas kehidupan. Namun cita-cita yang tinggi tersebut harus tetap berpijak pada dasar yang kokoh. Betapapun hebat, besar dan tinggi cita-citanya, Bakrie tidak akan pernah melupakan di mana ia berpijak dan harus berpijak selamanya. Sebab pijakan itulah yang mewariskan tradisi, kultur dan semangat usaha. Pijakan itulah yang memberi bentuk Bakrie kini dan Bakrie masa depan.

Dengan latar belakang ini, Perseroan memandang CSR sebagai komitmen dalam berbisnis, bukan sekedar pelengkap atau pemenuhan kepatuhan atas peraturan pemerintah. CSR telah menjadi bagian dalam strategi bisnis Perseroan dan merupakan komitmen usaha bagi Perseroan dalam tujuannya menciptakan suatu iklim usaha yang aman dan sehat, serta saling menguntungkan antar pihak terkait di dalam aktivitas pembangunan. CSR sebagai suatu nilai (*value*) menjadi suatu hal yang dikembangkan manajemen untuk kemudian disebarluaskan kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan, dan di masa depan menjadi salah satu strategi Perseroan untuk menembus persaingan pasar masa depan.

Background

As the Company founding father who was a visionary, long before the Law No. 40/2007 was issued and the CSR was widely known, the late H. Achmad Bakrie (1916-1988) had shown his responsibility as a good citizen by developing a vision to contribute the most to the nation in every company he established. This is reflected in his philosophy:

"For every rupiah Bakrie has earned, benefits must be brought to many people"

With this in mind, it is not surprising if social activities have been inherently bound to the operations of the Company, although the concept was not formally applied to the Company's policy in the beginning. The humble principal that "while the right hand is giving, the left hand need not know" becomes his way of life.

The philosophy of the late H. Achmad Bakrie, to this day still inspire the management and become the fundamental value in developing the company's policy on social care, which in narrow context in this report is regarded as CSR program. Visually, this basic philosophy has been crystallized within its corporate identity, and depicted in the Company's logo of a spreading earth and seven stars. This symbolizes an attempt to pursue a dream as far as we could; a universal spirit that gives us inspiration and courage in this life. However, a dream must be based on a solid foundation. No matter how great or high the dream is, Bakrie will never forget where it came from and shall stay forever. It is this country that has inherited Bakrie with the tradition, culture and business spirit that shape the Company now and in the future.

With this background, the Company views CSR as a commitment in conducting business, not simply as a accessory or compliance to government regulation. CSR has been attached to the Company's business strategy and a business commitment for the Company in its aim to create a safe and healthy business environment, whilst providing mutual benefits for the parties involved in development activities. CSR as a value has been developed by the management and shared to all of our stakeholders. This value is now used as one of our main strategies to succeed in the future market competition.

Bakrie untuk Negeri

Berawal dari sebuah kesederhanaan yang sarat dengan cita-cita luhur, Perseroan ini sekarang menjadi kekuatan bisnis sekaligus entitas sosial yang disegani. Adanya cita-cita luhur untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menjadi bangsa yang bermartabat, telah menjadikan Alm. H. Achmad Bakrie, Pendiri Perseroan ini, tidak saja fokus pada bisnis yang digelutinya, namun juga memiliki semangat yang tinggi dan cita-cita luhur dalam memajukan bangsanya.

Falsafah "Setiap rupiah yang dihasilkan Bakrie, harus dapat bermanfaat untuk orang banyak", menunjukkan adanya suatu nilai (*value*) yang dianut, dijaga dan diwariskan Alm. H. Achmad Bakrie kepada generasi penerusnya di Kelompok Bakrie. Benang merah yang menghubungkan paradigma "untuk orang banyak" dan "memajukan bangsanya" dapat dirangkum dalam suatu kata "untuk negeri", dan ini pada akhirnya menjadi suatu nilai utama (*core value*) bahwa segala yang kita pikirkan, rencanakan dan kita lakukan pada hakekatnya adalah "Untuk Negeri". Hal ini kemudian menjelma menjadi suatu falsafah dasar yang disebut Bakrie Untuk Negeri.

Dalam hubungannya dengan CSR, kontribusi sosial perusahaan bagi perusahaan investasi seperti Bakrie & Brothers harus dilandasi oleh suatu kebijakan tertentu dan diwujudkan melalui strategi yang mapan agar biaya (baca: investasi) yang dialokasikan tidak terjebak pada program-program yang bersifat *charity* belaka.

Mengingat Perseroan tidak mengimplementasikan pemenuhan CSR secara langsung, melainkan melalui fungsi inisiasi, fasilitasi, kordinasi dan – bila diperlukan – fungsi evaluasi terhadap perusahaan-perusahaan portofolio Perseroan yang melaksanakan pemenuhan CSR ini, maka adanya kebijakan yang tepat dari Perseroan dirasakan sangat penting.

Bakrie for the Nation

Initiated from a simplicity filled with high aspiration, the Company has now become a respected business and social entity. The high aspiration to improve the public quality of life and become a respected nation has made H. Achmad Bakrie, the founding father, to not only focusing on its business, but also to have a high spirit and aspiration to develop the nation.

Philosophy "For every rupiah Bakrie has earned, benefits must be brought to many people" demonstrates a value that is believed, maintained, and inherited by H. Achmad Bakrie to the following generation in Bakrie Group. The red line that connects the paradigms of "to many people" and "develop the nation" can be combined in one word "for the nation", which in the end becomes a core value that whatever we think, plan and do are essentially "For the Nation". This further has emerged into a basic philosophy called *Bakrie Untuk Negeri* (Bakrie for the Nation).

In relation with CSR, corporate social contribution for an investment company such as Bakrie & Brothers must be based on a certain policy and realized through a strong strategy so that the allocated cost (investment) is not wasted just for charitable programs.

Considering that the Company does not directly implement the CSR, but through initiation, facilitation, coordination and evaluation function (when necessary) to the Company's portfolio performing the CSR, a proper policy is deemed necessary.

Dasar yang dijadikan landasan utama kebijakan CSR sudah barang tentu adalah Falsafah Bakrie Untuk Negeri. Untuk mewujudkan falsafah tersebut, Perseroan mengadakan suatu gerakan yang disebut Gerakan Bakrie Untuk Negeri yang dikelola oleh suatu kepengurusan, yang pada tahun 2009 Pengurus Gerakan Bakrie Untuk Negeri ini diambil dari personil Pengurus Yayasan Bakrie Untuk Negeri dan Pengurus Yayasan Bina Mitra Bakrie (YBMB).

Melalui Gerakan Bakrie Untuk Negeri (GBUN), diharapkan bahwa pelaksanaan kegiatan-kegiatan CSR oleh Perseroan dan perusahaan-perusahaan dalam portofolionya dapat terintegrasi secara sinergis dalam semua aktivitas bisnis.

Guna mensukseskan Program GBUN, Perseroan menggunakan strategi berikut:

1. ***Positioning***
   GBUN mencakup seluruh kegiatan CSR pada tingkat Perseroan maupun perusahaan portofolionya, yang terintegrasi dengan strategi bisnis perusahaan dan fokus pada pemberdayaan masyarakat sekitar.

2. **Idealisme dan Profesionalisme**
   - Membina kekuatan internal melalui pengembangan SDM yang memiliki kompetensi dan etos kerja yang berwawasan kemanusiaan.
   - Melibatkan secara aktif seluruh manajemen dan karyawan Kelompok Usaha Bakrie dalam program-program CSR.
   - Membentuk Forum CSR untuk merumuskan kebijakan strategis, koordinasi, pengawasan dan evaluasi terhadap program-program CSR. Kegiatan ini diselenggarakan secara rutin setiap 3 bulan sekali.

3. **Jaringan**
   Bekerja sama dengan masyarakat, pemerintah dan LSM nasional dan internasional.

4. **Media dan Hubungan Masyarakat**
   Mendayagunakan media dan Hubungan Masyarakat sebagai alat sosialisasi dan komunikasi kegiatan CSR kepada masyarakat luas.

Bakrie Untuk Negeri becomes the main foundation of CSR policy. To materialize this philosophy, the Company established *Gerakan Bakrie Untuk Negeri*, which is managed by a working group. Member of the 2009 working group consists of Yayasan Bakrie Untuk Negeri and Yayasan Bina Mitra Bakrie (YBMB) personnel.

Through *Gerakan Bakrie Untuk Negeri* (GBUN), the implementation of CSR activities performed by the Company and its portfolio companies are expected to be sinergically integrated within all business activities.

To succeed the GBUN program, the Company applies the following strategies:

1. **Positioning**
   GBUN includes all CSR activities at the Company level as well as its portfolio companies, which is integrated with the company business strategy and focused on local community empowerment.

2. **Idealism and Professionalism**
   - To build internal strength through development of human resources who possess competency and humanist work ethos.
   - To involve all management and employees of the Bakrie Group in CSR programs.
   - To establish CSR Forum to formulate strategic policies, coordination, supervision and evaluation of CSR programs. The activity is held regularly once every 3 months.

3. **Network**
   To cooperate with the community, government as well as national and international NGO.

4. **Media and Public Relations**
   To utilize media and Public Relations as an instrument to socialize and communicate the CSR activities to general public.

Pendekatan Program CSR

Program-program CSR di Perseroan dan perusahaan dalam portfolionya dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pengembangan berbasis masyarakat sekitar (*community based development*), yang memenuhi beberapa prinsip berikut:

- **Partisipatif** – Prinsip ini melibatkan masyarakat, mulai dari tahap awal berupa pemetaan sosial dan identifikasi potensi masyarakat dan sumber daya alam setempat.
- **Sinergis** – Program dilaksanakan bekerja sama dengan pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Konsep tripartit dengan melibatkan unsur pemerintahan dan masyarakat di luar perusahaan merupakan prinsip yang dikembangkan dalam implementasi CSR.
- **Integratif** – Penyelenggaraan CSR dilaksanakan dengan mengintegrasikan berbagai sektor yang menyangkut aspek kualitas hidup masyarakat, seperti: pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan, sosial dan budaya.
- **Sustainable** – Mempersiapkan *exit* program untuk kelangsungan dan kemandirian penerima program.
- **Replikatif** – Program CSR yang dikembangkan dapat diduplikasi di tempat lain.

Selain prinsip di atas, pada umumnya program CSR diawali dengan kegiatan PARCA (*Participatory Rapid Community Appraisal*). Melalui PARCA ini dilakukan penilaian secara partisipatif atas aspirasi komunitas terhadap pengembangan masyarakat lokal, kegiatan tersebut juga digunakan menyamakan persepsi tentang Pengembangan Masyarakat stakeholder kunci, sehingga masing-masing pihak dapat memahami bahwa Pengembangan Masyarakat adalah tanggung jawab bersama.

Pendekatan pengembangan berbasis masyarakat sekitar ini diharapkan dapat mengoptimalkan potensi sumber daya masyarakat dan berdampak pada peningkatan kemandirian dan kepercayaan masyarakat akan potensinya untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan.

Gambaran Umum Implementasi CSR di Perseroan

Pada dasarnya kelompok program implementasi CSR terbagi dalam dua kelompok besar yaitu *soft program* berupa program-program di beberapa bidang di luar pembangunan infrastruktur dan *hard program* yaitu program yang menyangkut pembangunan infrastruktur publik baik di bidang kesehatan, pendidikan, dan lingkungan hidup.

Approach to CSR Program

The CSR programs within the Company and its portfolio Companies is implemented utilizing community based development approach, which fulfill the principles below:

- **Participative** – This principle involves the community from the first phase with the mapping of the social situation, local community potential and natural resources identification.
- **Synergistic** – Programs are executed in cooperation with the government and partner institutions. Tripatite concept, which involves the governmental elements and external communities, is a concept developed in CSR implementation.
- **Integrative** – CSR programs are conducted by integrating various sectors that involve the quality of life of the community, such as education, health, economy, environment, social and culture.
- **Sustainable** – To prepare an exit strategy to ensure the sustainability and independence of the program receivers.
- **Replicative** – All CSR programs are developed based on strategies that can be transferred to other areas.

Other than those principles, CSR programs are generally begun with PARCA (Participatory Rapid Community Appraisal). Through PARCA, a participative assessment is held to grasp the community aspirations towards the local community development. This activity is also held to establish a common perception on the Community Development of primary stakeholders, so as each party understands that Community Development is a mutual responsibility.

The community based development approach is expected to optimize the community potentials and result in improvement on the community independence and confidence of its potency to succeed and achieve prosperity.

Overview of the Company's CSR Implementation

The CSR implementation program is basically divided into two large categories, namely soft program representing programs in some areas other than infrastructure development, and hard program that relates with public infrastructure development in areas such as health, education, and environment.

Secara umum semua perusahaan portofolio Perseroan telah menjalankan kegiatan CSR dengan baik, sesuai panduan filosofi Perseroan. Perusahaan yang mempunyai bisnis utama dalam eksplorasi dan ekstraksi sumber daya alam rata-rata sudah lebih maju dibandingkan dengan perusahaan dengan bisnis utama di bidang manufaktur, properti, infrastruktur dan jasa telekomunikasi. Kondisi ini dapat terjadi karena adanya kewajiban yang ditetapkan pemerintah, perolehan lisensi lokal dan desakan dari masyarakat sekitar.

Implementasi CSR tidak hanya ditujukan untuk masyarakat sekitar, melainkan juga untuk internal perusahaan yaitu para karyawan sebagai salah satu pemangku kepentingan. Sehubungan dengan ini, Bakrie Sumatera Plantations (UNSP) hingga tahun 2009 telah membangun sekitar 4.100 unit perumahan karyawan baik bagi karyawan tetap maupun karyawan kontrak, serta 1.562 disewakan secara gratis. Di sektor ekonomi, Perseroan dan perusahaan dalam portofolionya telah mengoptimalkan peran Koperasi Karyawan untuk kesejahteraan karyawan, berkoordinasi dengan Induk Koperasi Karyawan Bakrie (INKOPBA).

Dalam konteks Gerakan CSR Nasional di tahun 2009, Perseroan melalui Gerakan Bakrie Untuk Negeri aktif dalam mendorong gerakan CSR Nasional sebagai berikut:

- Pekan Lingkungan Indonesia, Juni 2009.
- Temu Nasional PNPM Mandiri, September 2009.
- Temu Forum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat di JHCC Senayan Jakarta, 2009.

Sepanjang tahun 2009, Perseroan dan perusahaan dalam portfolionya menggunakan dana sekitar US$ 8 juta untuk kegiatan CSR. Dana ini berasal dari perusahaan portofolio, karyawan, dan keluarga Bakrie.

Gambaran Implementasi CSR per Sektor

Gerakan Bakrie Untuk Negeri, yang sepenuhnya didukung secara formal oleh Perseroan dan juga oleh perusahaan portofolionya, adalah wujud nyata implementasi Kontribusi Sosial Perseroan kepada masyarakat.

Kontribusi ini dijalankan baik secara langsung oleh Perseroan melalui Gerakan Bakrie Untuk Negeri, maupun secara tidak langsung melalui kebijakan dan tindakan kordinatif untuk turut mendorong perusahaan portofolionya melaksanakan upaya pemenuhan CSR dengan baik dan konsisten.

By and large, the CSR programs implemented by Company and its portfolio companies have been running well as governed by its philosophy. The companies with major business in the exploration and extraction of natural resources are generally far ahead of those that are focused on manufacturing, property, infrastructure and telecommunications. This condition occurred due to government regulations, local license requirements and demand from local communities.

CSR is not only implemented for local communities, but also internally within the company, namely for employees as one of the stakeholders. In regard with this, by 2009 Bakrie Sumatera Plantations (UNSP) has built approximately 4,100 houses for employees both permanent and contract employees, and 1,562 for rent-free usage. In the economic sector, the Company ant its portfolio companies have been optimizing the Employee Cooperation program to improve employee welfare coordinated by the Induk Koperasi Karyawan Bakrie (INKOPBA).

In the context of National CSR Movement in 2009, the Company through its *Gerakan Bakrie Untuk Negeri* actively supported the as following:

- Indonesia Environment Week, June 2009.
- National Meeting of PNPM Mandiri, September 2009.
- The National Forum for Community Empowerment Meeting at JHCC Senayan Jakarta, 2009.

Throughout 2009, the Company and its portfolio companies utilized as much as US$ 8 million for CSR activities. This fund was collected from the portfolio companies, employees and the Bakrie family.

Illustration of CSR Implementation in Each Sector

Gerakan Bakrie Untuk Negeri, which is fully supported by the Company and its portfolio companies, is an actual realization of the Company's Social Contribution to the community.

This contribution is carried out directly by the Company through *Gerakan Bakrie Untuk Negeri* as well as indirectly through coordinative policy and action to encourage its portfolio companies to implement CSR in a good and consistent manner.

Kegiatan Gerakan Bakrie Untuk Negeri mencakup 8 (delapan) bidang atau sektor, yang meliputi pendidikan, kesehatan, ekonomi, olah raga, sosial keagamaan, seni dan budaya, lingkungan, dan tanggap darurat. Pada kenyataannya, program-program yang dijalankan merupakan program yang berkesinambungan dari tahun ke tahun, sehingga dalam Laporan Tahunan ini hanya ditampilkan program-program unggulan per bidang yang sebagian merupakan lanjutan tahun-tahun sebelumnya. Berikut ini adalah gambaran implementasi CSR pada delapan bidang kegiatan CSR Perseroan:

I. Bakrie Cerdas

"…pendidikan sebagai alat pemberdaya, yang memampukan manusia berproduksi secara berkualitas. Untuk bisa bekerja keras, untuk bisa mandiri, orang harus memiliki ilmu pengetahuan."

Demikian filosofi yang dikembangkan pendiri Bakrie & Brothers, Alm. H. Achmad Bakrie, yang menggambarkan perhatian beliau untuk dunia pendidikan. Filosofi ini pula yang dipegang dan dikembangkan Perseroan dalam menjalankan CSR di bidang pendidikan.

Bakrie Cerdas bertujuan membantu penyelenggaraan dan pengembangan program pendidikan masyarakat yang tepat dan bermutu guna meningkatkan kualitas SDM di Indonesia, baik formal maupun informal. Dua program di bidang pendidikan yang secara merata telah dilaksanakan adalah pemberian beasiswa dan pembangunan infrastruktur pendidikan. Pemberian beasiswa kepada mahasiswa saat ini disalurkan antara lain melalui Universitas Bakrie, Institut Teknologi Bandung (ITB), Institut Pertanian Bogor (IPB) maupun anak-anak karyawan yang berprestasi dan kurang mampu secara finansial.

Berikut ini adalah beberapa program unggulan CSR di bidang pendidikan yang dijalankan oleh perusahaan dalam portofolio Perseroan:

Kaltim Prima Coal (KPC) mengembangkan komunitas pendidikan yaitu Komunitas Lingkar, yang membina rasa kebersamaan dan kerja sama antar pemangku kepentingan dunia pendidikan. Komunitas ini memiliki prinsip bahwa sesuatu yang sederhana, apabila dikerjakan bersama dengan semangat sukarela, akan menghasilkan sesuatu yang besar. Program unggulannya antara lain berupa taman bacaan; perpustakaan; *workshop* dongeng; informasi pendidikan melalui radio; dialog tematis & interaktif mengenai dunia pendidikan;

Gerakan Bakrie Untuk Negeri activities comprise of 8 (eight) areas or sectors including education, health, economy, sports, social religious, art and culture, environment response, and emergency. In reality, the implemented programs are held continuously from year to year. Therefore, this Annual Report only represents highlighted programs in each area which are partly a continuation of the previous years. Following is the overview of CSR implementation on the eight areas of the Company's CSR activities:

I. Bakrie Cerdas (Education)

"...education is the tool that enables people to produce quality. To be able to work hard, to be independent, one must have knowledge."

That is the philosophy developed by the founding father, the late H. Achmad Bakrie, in his concern upon education. This philosophy has been upheld and developed by the Company in performing CSR in education sector.

Bakrie Cerdas supports both formal and informal educational programs to provide excellent basic education to Indonesians and improve the quality of human resources in Indonesia for the future. There are two main educational programs that have been conducted: scholarships and the construction of educational facilities. Scholarships are extended through Bakrie University, Bandung Institute of Technology (ITB), Bogor Agriculture Institute, as well as outstanding children of employees in financial difficulties.

Following are some CSR programs in education area which has been carried out by the portfolio companies:

Kaltim Prima Coal (KPC) initiated *Komunitas Lingkar* (Circle Community), which develops togetherness and cooperative programs involving education stakeholders. This community is committed to run simple projects together and voluntarily to produce great results. The top programs include libraries, storytelling workshops, educational radio programming, thematic and interactive dialogues on education, and capacity building and active learning trainings for teachers and communities. These

capacity building dan *active learning* untuk masyarakat dan guru-guru. Program ini bersifat terbuka dan sukarela dengan melibatkan Karang Taruna dan masyarakat setempat. Program ini masih terus berjalan konsisten hingga tahun 2009.

programs are open and voluntary, involving the youth organizations (*Karang Taruna*) and local communities. This program is still ongoing consistently up to 2009.

Arutmin mengembangkan Rumah Pintar Indonesia, sebuah ide orisinil dari salah seorang anggota masyarakat di Batulicin yang didukung oleh PT Arutmin Indonesia. Pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat sendiri dan diperuntukkan bagi umum. Adapun programnya meliputi: Rumah Baca; Rumah Pendidikan, seperti Pendidikan Anak Pra Sekolah, kursus bahasa Inggris, kursus komputer, kursus matematika, madrasah ulin; Rumah Pelatihan, seperti pelatihan pengembangan kepribadian, kewirausahaan, organisasi, *public speaking*, dan Rumah Konsultasi.

Arutmin developed *Rumah Pintar* (Smart House) Indonesia, an original idea from a Batulicin resident supported by PT Arutmin Indonesia. It is managed by and for the community it serves. It features programs such as a Reading House; an Educational House that provides various educational programs, including a pre-school, and English, computer, and mathematics courses, and madrasah ulin; a Training House, which offers trainings in personality development, entrepreneurship, organisational skills, and public speaking; and a Consultation House.

Energi Mega Persada (ENRG) melaksanakan program unggulan pendidikan yang meliputi pelatihan kewirausahaan bagi pemuda, pusat pembelajaran komunitas, pelatihan magang, dan pelatihan dasar fotografi.

Energi Mega Persada (ENRG) offers educational programs, including youth entrepreneurship training, community learning center, apprenticeship training, and a basic photography training.

Bakrie Sumatera Plantations (UNSP) menjadikan eksibisi ilmu pengetahuan dan teknologi (*Science & Technology Exhibition*) sebagai program unggulan dalam bidang pendidikan.

Bakrie Sumatera Plantations (UNSP) presents the annual Science & Technology Exhibition as its priority program in education.

Bakrie Metal Industries (BMI) telah menjadikan pabriknya sebagai tempat pelatihan magang bagi sekolah-sekolah di sekitar perusahaan. Program lainnya adalah peningkatan kompetensi guru, asistensi dunia pendidikan melalui program "guru tamu" dan pelaksanaan Uji Kompetensi.

Bakrie Metal Industries (BMI) invites students from surrounding schools to become apprentices in the Company. BMI also holds teacher competence trainings and educational assistance through a "guest teacher" program and Competence Assessment.

Bakrie Telecom (BTEL) selain memberikan beasiswa, juga menjadikan teknologi komunikasi dan informasi sebagai tema dalam CSR di bidang pendidikan. Melalui Gerakan Bakrie Untuk Negeri, Bakrie Telecom juga telah melaksanakan Gerakan Membaca Setiap Hari bekerja sama dengan Koran Berita Anak Indonesia (BERANI), yang melibatkan sekitar 18 Sekolah Dasar di wilayah Jabodetabek. Selain mendapatkan koran harian BERANI, sekolah-sekolah ini juga mendapatkan layanan pelatihan bagi siswa dan pengajarnya.

Bakrie Telecom (BTEL), providings scholarships and also makes communication and information technology as its CSR theme in education. Through the *Gerakan Bakrie Untuk Negeri*, it has organized *Gerakan Membaca Setiap Hari* (The Read Every Day Movement) in cooperation with Koran Berita Anak Indonesia (BERANI) newspaper, which involved 18 Elementary Schools in Jabodetabek area. Aside of receiving BERANI daily news, the schools also got training services for both teachers and students.

Selama tahun 2009, kegiatan menonjol GBUN yang dilakukan antara lain:

- Dukungan sarana dan prasarana laboratorium untuk ITB senilai total Rp 20 miliar.
- BTEL: Belajar Telekomunikasi bareng Esia, Bikin Sains Makin Asik, *Mobile Broadband Technology Center Programs*, dan *Telecommunication Week*. Selain itu menjadi sponsor untuk Tim Robot Pens Institut Teknologi Surabaya di Hanoi Robotic International Competition dan Tim Robot Universitas Indonesia di Jakarta Robotic National Competition.
- Bekerja sama dengan Indonesia Global Compact Network (IGCN), Perseroan melalui Gerakan Bakrie Untuk Negeri juga aktif dalam program kolaboratif bantuan sarana dan prasarana pendidikan yang juga didukung oleh UNDP, dan berbagai perusahaan dan lembaga lainnya.
- Aktif menjadi sponsor, kontributor (pembicara dan juri) dan partisipan pada acara *Community Development Competition* antar PTN dan menerbitkan Bakrie Untuk Negeri Award bekerja sama dengan Institut Teknologi Bandung.

II. Bakrie Sehat

Bakrie Sehat merupakan program di bidang kesehatan dalam upaya membantu terlaksananya peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia. Seperti halnya di bidang pendidikan, selain penyelenggaraan soft program di bidang kesehatan dalam bentuk penyelenggaraan pengobatan bersama bagi masyarakat sekitar perusahaan, semua perusahaan dalam portofolio Perseroan telah melakukan *hard program* dalam bentuk pembangunan infrastruktur kesehatan seperti posyandu dan puskesmas, termasuk bantuan sarana pendukung berupa alat-alat medis.

Energi Mega Persada (EMP) menjadikan studi dasar bagi sanitasi masyarakat dan program pemberian nutrisi kepada anak-anak balita sebagai program unggulannya. Sementara Bakrie Metal Industry (BMI) memiliki program unggulan revitalisasi fungsi POSYANDU dan poliklinik di sekitar lokasi perusahaan dan menjadikannya sebagai program unggulan di bidang kesehatan.

Throughout 2009, some priority activities performed by GBUN include the following:

- Support in lab facilities and equipments for ITB amounting Rp 20 billion.
- BTEL: *Belajar Telekomunikasi Bareng Esia* (Let's Learn about Telecommunication Together with Esia), *Bikin Sains Makin Asik* (Making Science Cool), Mobile Broadband Technology Center programs, and Telecommunications Week. BTEL also sponsored the Team Robot Pens' of Institut Teknologi Surabaya to participate in the Hanoi Robotic International Competition and Team Robot of Universitas Indonesia in the Jakarta Robotic National Competition.
- In cooperation with the Indonesia Global Compact Network (IGCN), the Company through Gerakan Bakrie Untuk Negeri is also actively involved in the collaborative program to assist in education equipments and facilities. This program is also supported by UNDP and other companies and institutions.
- Active participation as sponsor, contributor (speaker and jury) and participant during the Community Development Competition events among the State Universities and issued the Bakrie Untuk Negeri Award in cooperation with Bandung Institute of Technology.

II. Bakrie Sehat (Health)

Bakrie Sehat is a program focused on health, to help improving the quality of life in Indonesia. Similar as in the education sector, beside the soft program in health sector in form of providing communal medical services for the local communities, all companies in the Company's portfolio has performed hard programs in form of development of health facilities such as posyandu and puskesmas, including medical devices support.

Energi Mega Persada (EMP) has conducted a basic study into communal sanitation and initiated a nutrition program for children under five years old. Bakrie Metal Industry (BMI) works to revitalize posyandu and health clinics in its areas of operation and put this project as a priority project.

Perhatian terhadap penyakit infeksi seperti HIV/AIDS dan Tuberkolosis juga dilakukan oleh beberapa perusahaan seperti Bakrie Sumatera Plantations (BSP) dan Bumi Resources (BUMI) dengan menyelenggarakan pelatihan-pelatihan. Bekerja sama dengan Perkumpulan Pemberantasan Tuberkulosis (PPTI), Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Kutim, dan Palang Merah Indonesia (PMI), Bumi Resources mengadakan program Pengendalian Tuberkolosis. Kegiatan yang dilakukan dalam program ini adalah penyuluhan, penguatan kader TB, serta Simposium Kencing Manis dan kaitannya dengan TB.

Selama tahun 2009, kegiatan menonjol GBUN yang dilakukan antara lain:

- Donor darah berhasil mengumpulkan sekitar 1.500 kantong darah.
- Pengobatan umum TNI Manunggal.
- Pemeriksaan kesehatan gratis bekerja sama dengan Rumah Zakat Indonesia dan Yayasan Jantung Indonesia.
- Operasi bibir sumbing dan bekas luka bakar, diselenggarakan oleh KPC bekerja sama dengan Arutmin Indonesia (keduanya dari BUMI) dan Unair, IDI dan Interplast Australia.

III. Bakrie Mitra

Bidang ekonomi merupakan bidang utama dalam penyelenggaraan CSR, khususnya dalam hal pengembangan masyarakat sekitar perusahaan (*community development*). Dalam area ekonomi, peningkatan kapasitas individu/masyarakat dan institusional merupakan dua prioritas program yang dikembangkan dan menunjukkan perkembangan yang baik.

Hampir semua perusahaan portofolio Perseroan telah mengembangkan pemberdayaan masyarakat dengan pembangunan ekonomi kerakyatan menjadi soko gurunya. Dalam konsep pengembangan masyarakat ini, hampir semua perusahan telah melakukan intervensi penguatan lembaga keuangan mikro, seperti: KUD, BPR dan BMT sebagai penunjang bergulirnya sektor ril.

BUMI melalui KPC telah memfokuskan kegiatan CSR di bidang ekonomi dalam program Gerdabangagri (Gerakan Pengembangan Agribisnis Regional) pemerintah daerah Kutai Timur. Melalui program *community development*-nya KPC berinisiatif untuk

Infectious diseases such as HIV/AIDS and tuberculosis have become a serious concern for Bakrie Sumatera Plantations (BSP) and Bumi Resources (BUMI), and both companies have held trainings on these topics. BUMI held a Tuberculosis Control Program in cooperation with Perkumpulan Pemberantasan Tuberkulosis (PPTI), Ikatan Dokter Indonesia (IDI) East Kutai and Palang Merah Indonesia (PMI). This program included socialization of information on the disease and its treatment, tuberculosis support, and a Diabetic Symposium on its relation to tuberculosis.

Throughout 2009, some priority activities performed by GBUN include the following:

- Blood donation which successfully collected approximately 1,500 blood bags.
- TNI Manunggal medical assistance.
- Free medical examination in cooperation with Rumah Zakat Indonesia and Yayasan Jantung Indonesia.
- Harelip and burn injury operations, conducted by KPC in cooperation with Arutmin Indonesia (both from BUMI) and Unair, IDI and Interplast Australia.

III. Bakrie Mitra (Partnership)

Economy is the primary sector in the operation of CSR, especially in the subject of local community development. In this sector, improvement of individual/community and institutional become two priority programs that have been developed and shown good progress.

Almost all of the Company's portfolio companies have developed community empowerment with public economy development as its foundation. In the community development concept, most companies have involved in strengthening micro finance institutions such as KUD, BPR and BMT to support the real sector.

BUMI through KPC has focused its economic CSR programs through the Gerdabangagri (*Gerakan Pengembangan Agribisnis Regional*/Regional Agribusiness Development Movement) program in cooperation with the East Kutai government. Through

membantu tumbuh kembangnya agribisnis di Kutai Timur melalui serangkaian program, seperti: Pendampingan dan pemberian bantuan untuk pengembangan budidaya jeruk di Rantau Pulung; pengembangan budidaya nilam melalui Koperasi Bukit Subur Mandiri; pendampingan untuk petani kakao di Sengata, Bengalon, dan Rantau Pulung; peningkatan kapasitas petani lokal melalui pelatihan, penyediaan benih, dan bantuan yang berkaitan dengan kegiatan agribisnis lainnya; peningkatan kapasitas nelayan dan peternak ikan dalam bentuk pelatihan, benih, pakan, alat tangkap ikan, dan infrastruktur terkait serta program lainnya.

ENRG mempunyai program unggulan dalam penguatan lembaga keuangan mikro (LKM Mandiri Sejahtera1 dan LKM Mandiri Sejahtera2) untuk usaha kecil yang berada di sekitar perusahaan serta pengembangan klaster industri, yaitu klaster industri karet dan sagu serta program pemberdayaan perempuan. Sistem klaster juga dikembangkan oleh BUMI melalui Arutmin Indonesia, yaitu Klaster Gula Aren di salah satu lokasi pabriknya. Selain itu dikembangkan lembaga keuangan mikro di Satui dan Senakin.

Program kemitraan inti plasma menjadi program unggulan UNSP untuk CSR di bidang ekonomi ini. Kemitraan Plasma adalah sebuah program kemitraan terpadu yang memadukan pemberdayaan dan program transmigrasi. Dikenal dengan skema plasma, program ini dirancang untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit untuk pemilik tanah dengan pengembang dari pihak perusahaan. Setiap pengembangan perkebunan plasma akan ditransfer kepada pemilik tanah yang mengoperasionalkan perkebunan plasma di bawah supervisi dari pengembang. Dalam pengembangan kemitraan ini UNSP juga mengoptimalkan peran koperasi karyawan dan Koperasi Unit Desa (KUD) setempat.

Sejauh ini, program kemitraan BSP yang melibatkan 6 KUD dan 4.583 KK ini telah memberikan dampak positif, antara lain:

- Membebaskan para petani dari beban hutang, khususnya hutang kepada bank.
- Menolong petani plasma terbebas dari broker ilegal kelapa sawit karena UNSP memberikan harga tandan buah segar (TBS) yang lebih baik, sesuai rekomendasi pemerintah.
- Memberikan 44,66% pendapatan lebih tinggi bagi anggota.

this initiative, KPC is supporting the development of agribusiness in East Kutai with a series of community development activities, such as donations and assistance for the Rantau Pulung orange growers; nilam development in cooperation with Koperasi Bukit Subur Mandiri; assistance to cacao farmers in Sengata, Bengalon and Rantau Pulung; increasing the capacity of local farmers through trainings, seed supply and other means of agribusiness support; and increasing fisherman and fish breeder capacity by providing some trainings, fishing equipments, and other related infrastructure and program.

ENRG focused on strengthening microfinance institutions (LKM Mandiri Sejahtera1 and LKM Mandiri Sejahtera2) that support small enterprises in the areas where they operate. They are also involved in developing sago and rubber cluster industries, and women empowerment program. The cluster system is also developed by BUMI through Arutmin Indonesia, namely palm sugar in one of its factory location. Other than that, it also developed a micro finance institution in Satui and Senakin.

UNSP's main economic program is the Plasma Nucleus Partnership. This partnership is an integrated partnership program that incorporates an empowerment and transmigration program known as the plasma scheme, and will be used to plan and develop a palm oil plantation for proprietors and developers from the company. Each plasma plantation development will be transferred to the proprietors who operate the plantation under the supervision of the developer. In this partnership program, UNSP also optimized the role of employee cooperatives and village cooperatives (KUD).

Until recently this program has involved 6 KUD and 4,583 families and has had a positive impact. Some specific achievements include the following:

- Releasing the farmers from debt, especially to the bank.
- Helping the plasma farmers from illegal palm oil brokers because UNSP can provide better Fresh Fruit Bunches (FFB) price as recommended by government.
- Providing 44.66% higher income for its members.

- 100% mengurangi kemiskinan.
- Meningkatkan efisiensi produksi sebesar 242,8% (2,4 kali).
- Setiap desa memiliki 10 Ha Tanah Kas Desa.
- Setiap anggota mempunyai 1,5-2 Ha perkebunan.

Sementara itu BMI telah menjalankan kemitraan usaha dengan UMKM yang ada di sekitar tempat kegiatan operasi perusahaan dan mendorong pengembangan koperasi karyawan di setiap unit usaha.

BTEL juga telah melaksanakan program UBER Esia yaitu Usaha Bersama Esia. UBER Esia merupakan suatu program Pemberdayaan Wanita dan penggunaan alat komunikasi sebagai suatu yang produktif bukan semata konsumtif. Dampak positif dari program ini adalah adanya penghasilan tambahan bagi masyarakat biasa bukan sebagai retailer ataupun distributor Esia.

Melalui Gerakan Bakrie Untuk Negeri, kepedulian terhadap korban bencana Situ Gintung, khususnya kepada para pemilik usaha kecil dan menengah telah disalurkan bantuan dana bergulir kepada 50 pengusaha korban bencana Situ Gintung. Implementasi dan pemantauan dan bergulir ini ditangani oleh pihak Rumah Zakat Indonesia dengan menggunakan program *Integrated Community Development* dengan target kemandirian para UKM penerima bantuan.

Model pengembangan masyarakat di berbagai perusahaan ke depan akan distandardisasi dengan suatu pemodelan pengembangan masyarakat yang dinamakan konsep Kampung Makmur dengan indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang meliputi peningkatan daya beli masyarakat, bebas buta huruf dan menurunnya angka kematian ibu melahirkan dan balita sebagai ukuran keberhasilan.

IV. Bakrie Sosial

Kegiatan di bidang ini ditujukan untuk menguatkan dan memberdayakan lembaga-lembaga sosial dan keagamaan seperti Majelis Taklim, organisasi kepemudaan, dan Lembaga Swadaya Masyarakat di sekitar tempat kegiatan usaha. Demikian juga pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana ibadah serta infrastruktur publik lainnya seperti jalan dan pengadaan air bersih.

- 100% reduction in poverty.
- Increasing production efficiency by 242.8% (2.4 times).
- Each village has 10 Ha of communal land.
- Each member is entitled to 1.5-2 Ha of plantation land.

BMI has managed business partnerships with SME in the areas where it operates and encouraged the development of employee cooperatives in each business unit.

BTEL has instituted the UBER Esia (*Usaha Bersama Esia*/Business with Esia) program. Uber Esia empowers women to improve the function of communication devices from consumptive to productive tools. The program has given positive impact in additional income for all participants, who are not required to become retailers or Esia distributors.

Gerakan Bakrie Untuk Negeri demonstrated its care to Situ Gintung disaster victims, particularly those having small and medium enterprises, by giving financial aids for 50 business owners. Implementation and monitoring is held by Rumah Zakat Indonesia through Integrated Community Development Program which has a target of improving the independence of the SME aids receiver.

In the future, the community development model applied in several companies will be standardized with a model called *Kampung Makmur* (Prosperous Village). This model has Indeks Pembangunan Manusia (Human Development Index) which measure success through the increase of purchasing power, freedom from illiteracy, and decrease of birthing mothers and children under five years old age death rate.

IV. Bakrie Sosial (Social)

Activities in this sector is focused on strengthening social and religious institutions, such as Majelis Taklim, youth organizations and NGOs in the urban and rural neighborhoods, and equipping religious and public facilities with roads and clean water.

Melalui KPC dan Arutmin, BUMI telah melakukan berbagai macam dukungan dan bantuan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan, pemerintah dan masyarakat sebagai sarana peningkatan kualitas daerah, sebagai berikut:

- Bantuan operasional TV Kutim, sebuah stasiun televisi lokal, dengan tujuan meningkatkan sarana dan prasarana dalam penyebaran berita dan informasi seputar kabupaten Kutai Timur.
- KPC bekerja sama dengan STPMD APMD Yogyakarta mengadakan Pelatihan Pengembangan Tata Pemerintahan Desa yang Baik yang diikuti oleh aparat pemerintahan desa dari 8 desa di Rantau Pulung.
- Pembangunan jembatan dan jalan.
- Pembangunan halte bis.
- Pengadaan prasarana sumber air bersih

Demikian juga dilakukan oleh EMP dalam memperbaiki kualitas SDM melalui peningkatan kapasitas, meningkatkan infrastruktur dan layanan publik dan memberdayakan organisasi lokal.

Melalui Bakrie Peduli, Perseroan dan semua perusahaan dalam portofolionya menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan di Masjid Al-Bakrie. Perayaan hari besar keagamaan merupakan salah satu program yang dilaksanakan rutin, dimana pada kesempatan tersebut diberikan santunan kepada anak yatim piatu dan kaum dhu'afa. Di luar perayaan hari besar keagamaan, di lingkungan Perseroan juga terdapat kajian STEAK (Studi Telaah Kitab Aktual) dan kajian Lepas Kerja.

Setiap tahun, dalam rangka memperingati ulang tahun Perseroan, Perseroan beserta semua perusahaan dalam portofolionya melakukan aksi kepedulian sosial berupa serangkaian kegiatan (bakti sosial) kepada masyarakat sekitar.

Beberapa kegiatan dalam lingkup sosial dan keagamaan yang dilaksanakan tahun 2009 adalah:

- Perayaan hari besar keagamaan: Festival Tahun Baru Islam, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, Tarhib Ramadhan, dan lain-lain.
- Khitanan massal gratis untuk 90 orang anak.
- Seminar Pemantapan Manajemen Kecerdasan Spiritual (PMKS) 2009.
- Damai Indonesiaku dan Tabligh Akbar.

Through KPC and Arutmin, BUMI has provided the following donations and support to enhance the capacity of government and community institutions to improve the quality of living in regions, as follows:

- Operational support for TV Kutim, a local television station, to improve its facilities for delivering the news and information around East Kutai.
- KPC, in cooperation with STPMD APMD Jogjakarta, held the Good Village Governance Structure Development Training, which was participated by officials from 8 villages in Rantau Pulung.
- Development of roads and bridges.
- Development of bus shelters.
- Building clean water facilities.

EMP has also improved the quality of human resources through capacity enhancement, public facility improvement and local organization empowerment.

Through Bakrie Peduli, the Company and its portfolio companies held various religious activities in Masjid Al-Bakrie. Religious holiday celebrations remain to be one of the regular programs, during which the Company makes donations to orphans and less-fortunate families. In addition, the Company also held STEAK (Review Study on Al Quran) and after office hour religious study.

Every year, in conjunction with the Company's anniversary celebration, the Company and its portfolio companies perform social activities to the local communities.

Some activities within social and religious area held in 2009 are:

- Religious holiday celebrations: Islamic New Year Festival, *Maulid* Nabi Muhammad SAW, *Isra' Mir'aj, Tarhib Ramadhan*, etc.
- Mass and free circumcision for 90 children.
- 2009 Seminar on Strengthening Spiritual Quotient Management.
- Peaceful Indonesia and *Tabligh Akbar*.

V. Bakrie Hijau

Bakrie Hijau merupakan Program di bidang lingkungan yang ditujukan untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan. Perseroan melalui portofolio usahanya mempunyai komitmen dalam mempertanggung-jawabkan dampak operasinya dalam dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan. Perusahaan portofolio yang bergerak dalam bidang usaha yang bersifat eksploratif dan ekstraktif telah memiliki rencana kegiatan produksi yang terpadu dengan rencana reklamasi dan rehabilitasi, sehingga kegiatan operasinya tidak mengakibatkan kerusakan lingkungan secara permanen.

Bakrieland (ELTY) melalui program CSR Terintegrasi Bakrieland Goes Green, secara konsisten mengintegrasikan kepentingan ekonomi (*profit*), kepedulian sosial (*people*), dan partisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) dalam operasi bisnis untuk mewujudkan pengembangan *stakeholders* yang berkelanjutan dan lingkungan yang lestari. Komitmen ini diwujudkan dengan menerapkan prinsip *green attitude*, *green architecture*, dan *green operation*.

Green attitude merujuk kepada budaya perusahaan yang dituntun ke arah nilai yang peduli terhadap lingkungan dan semua pemangku kepentingannya, termasuk terhadap sosial ekonomi masyarakat atau pengembangan program pembangunan masyarakat (*community development*). *Green architecture* berarti bahwa semua produk ELTY, baik perumahan, hotel maupun perkantoran, dirancang secara ramah lingkungan baik dalam hal area maupun bangunan. Sedangkan *green operation* mengandung implikasi bahwa setiap manajemen kawasan dan gedung ELTY akan mengoperasikan unit-unitnya dengan ramah lingkungan, dengan menerapkan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*).

BMI menekankan kepada program penghijauan dalam bentuk pembuatan hutan kota dan penanaman lahan kritis, serta melaksanakan penataan lingkungan pabrik agar menjadi tempat kerja yang bersih, indah, estetis dan sehat. Sementara UNSP telah menjadikan Hutan Konservasi H. Achmad Bakrie sebagai program unggulan di bidang lingkungan.

V. Bakrie Hijau (Environment)

Bakrie Hijau is an environmental program that aims to protect the sustainability of environment. The Company, through its portfolio companies, is committed to taking responsibility for the impact of its operation on society, economy and environment. Portfolio companies that operate in exploration and extraction business have prepared an integrated production activity plan which includes reclamation and rehabilitation plan, ensuring the operational activities do not result in any permanent damage to the environment.

Bakrieland (ELTY) through its Integrated CSR program "Bakrieland Goes Green" consistently integrates economic interest (profit), social care (people) and active participation to conserve nature (planet) in its business operations to produce sustainable stakeholder development and good environment. This commitment was demonstrated by implementing green attitude, green architecture, and green operations principles.

Green attitude denotes a corporate culture steered towards cultivating values that pay heed to the environment and all stakeholders, including the socio-economic wellbeing of the community or the undertaking of community development programs. Green architecture implies all ELTY products including residential complexes, hotels and office premises designed with an eco-friendly concept. While green operation concept implies that every ELTY area and building management will operate its unit in an eco-friendly manner by implementing the 3R approach (reduce, reuse, recycle).

BMI supports the reforestation program in form of development of city parks and rehabilitation of critical areas, and creation of clean, aesthetic and healthy working environments in its factories. While UNSP's champion environmental CSR program is the Hutan Konservasi H. Achmad Bakrie forest.

Kepedulian BUMI terhadap pelestarian alam diwujudkan dalam program-program yang dilaksanakan KPC berikut:

- Menjadi Mitra TNK (Taman Nasional Kutai). Sebagai Mitra TNK, KPC terlibat aktif dalam kegiatan TNK.
- Memiliki perjanjian kesepakatan dengan Taman Nasional Wehea untuk berkomitmen terhadap upaya-upaya pelestarian taman nasional.
- Bantuan kepada Forum Komunitas Peduli Lingkungan untuk pengelolaan sampah berbasis komunitas.

Program lain dari Bakrie Hijau adalah program "Tanam Rawat Sejuta Pohon" yang mulai dicanangkan pada tahun 2008 dan dilanjutkan pada tahun 2009 sebagai bagian dari kegiatan Perseroan dalam rangka peringatan ulang tahun ke-67. Program ini dilakukan oleh semua perusahaan portofolio yang tersebar di beberapa tempat di Indonesia.

Kepedulian terhadap lingkungan ini pula yang menjadi dasar bagi ELTY dalam program pembangunan infrastruktur senantiasa menyertakan *green program* di dalamnya. Hal ini dapat dilihat dalam pembangunan jalan tol ruas Jawa, di Kanci-Pejagan yang memasukkan *green program* sebagai karakteristik jalan tol yang dibangunnya.

Pada tahun 2009, BTEL bersama Gerakan Bakrie Untuk Negeri ambil bagian dalam Gerakan Bandung Hijau (GBH) yang dicanangkan Pemerintah Kota Bandung mulai 1 Juni sampai 30 Juli 2009. Dukungan BTEL dan Gerakan Bakrie Untuk Negeri diwujudkan dalam perbaikan Taman Istiqomah dan penanaman pohon sukun di 30 kecamatan di Kota Bandung.

VI. Bakrie Budaya

Bakrie Budaya merupakan serangkaian program di bidang seni dan budaya, baik tradisional maupun kontemporer. BUMI menunjukkan kepedulian terhadap pelestarian budaya dengan bentuk:

- Bantuan kepada dunia seni di Sengata seperti Sanggar Seni Rupa, Paguyuban Ngundi Laras, dan Kelompok Seni Ukir Lekan Maren.
- Pembuatan Lamin Adat sebagai bentuk pemberdayaan komunitas adat tertinggal.
- Bantuan untuk obyek pariwisata Gua Kongbeng di Miau Baru.

BUMI's concern on environmental conservation is shown through the programs conducted by KPC below:

- Establishing a partnership agreement with TNK (*Taman Nasional Kutai*/Kutai National Park) to participate in TNK activities.
- Signing a Memorandum of Understanding with Wehea National Park confirming its commitment toward the national park's conservation efforts.
- Supporting Forum Komunitas Peduli Lingkungan's community-based waste management programs.

Other program of Bakrie Hijau is "Plant and Care for A Million Trees" launched in 2008 and continued in 2009 as part of Company activities in its 67th year anniversary celebration. This program is held by all portfolio companies located in various locations in Indonesia.

The concern towards environment also serves as a foundation for ELTY in its infrastructure development programs which always incorporate green program. This can be seen in the development of Kanci-Pejagan toll road as part of Trans Jawa toll network, which incorporates green program as a special characteristic of the toll road.

In 2009, BTEL and *Gerakan Bakrie Untuk Negeri* took part in Green Bandung Movement (*Gerakan Bandung Hijau*) launched by the Government of Bandung starting 1 June to 30 July 2009. Support is shown by renovating Taman Istiqomah and planting sukun trees at 30 subdistrict in Bandung.

VI. Bakrie Budaya (Culture)

Bakrie Budaya is a series of traditional and contemporary art and culture programs. BUMI has expressed its concern for cultural preservation by:

- Providing donations to the art communities in Sengata such as Sanggar Seni Rupa, Paguyuban Ngundi Laras, and Kelompok Seni Ukir Lekan Maren.
- Building Lamin Adat, a traditional communal house, to empower the isolated community.
- Providing a donation to the Kongbeng Cave tourism area in Miau Baru.

Kepedulian terhadap budaya juga dilakukan dengan program sponsorship melalui Gerakan Bakrie Untuk Negeri.

VII. Bakrie Olahraga

Bakrie Olahraga merupakan program bantuan di bidang olahraga yang ditujukan untuk mendorong kemajuan prestasi olahraga nasional di pentas dunia.

Melalui Gerakan Bakrie Untuk Negeri, Perseroan aktif memajukan olahraga nasional seperti sepak bola dengan mensponsori klub-klub yang bertanding di Liga Super Indonesia. Sementara itu, UNSP secara rutin menyelenggarakan kompetisi olahraga seperti bulu tangkis. BUMI menyelenggarakan secara rutin Program Olahraga Karyawan beserta keluarganya melalui BAPOR (Asosiasi Liga Olahraga Karyawan) dan lomba lari Maraton 10 K di Arutmin Indonesia.

Secara konkrit, Perseroan juga turut mendorong dalam pembinaan Klub Pelita Jaya, baik sepak bola maupun bola basket.

VIII. Bakrie Tanggap

Program tanggap yang dilakukan untuk merespon isu-isu sosial, bencana alam dan penanganan rehabilitasi pasca bencana. Dalam kaitan dengan hal ini, Gerakan Bakrie Untuk Negeri telah membentuk Tim Tanggap untuk menjamin respon terhadap isu sosial dan bencana alam dapat dilakukan secara cepat dan terkoordinasi. Tim Tanggap bekerja sama dengan Badan SAR Nasional dalam hal penanganan bencana maupun pelatihan rutin penanganan bencana.

Secara khusus, BTEL telah membentuk Natural Disaster Response Program di delapan kota. Sedangkan KPC membantu alat-alat pencegahan bencana banjir kepada Badan Kesbanglinmas (Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat).

Selama tahun 2009, kegiatan menonjol GBUN yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Bantuan tanggap darurat untuk bencana Situ Gintung dan gempa bumi di Sumatera Barat dan Jawa Barat. Pada tahap ini, bantuan diberikan dalam bentuk kebutuhan hajat hidup seperti makanan, minuman, selimut, dan pakaian.

The love of culture has also been demonstrated through Gerakan Bakrie Untuk Negeri sponsorship programs.

VII. Bakrie Olahraga (Sports)

Bakrie Olahraga is a program dedicated to sport to encourage and promote the reputation of national sports around the world.

Through *Gerakan Bakrie Untuk Negeri*, the Company is actively involved in promoting national sports such as football by sponsoring clubs competing at Liga Super Indonesia. UNSP regularly holds badminton competitions; while BUMI holds BAPOR (*Asosiasi Liga Olahraga Karyawan*/Employees' Sports League Association), a regular sports program for its employees and their families; and Arutmin Indonesia holds a 10 K Marathon Run.

The Company has been active in the promotion of Pelita Jaya Club, both in football and basket ball.

VIII. Bakrie Tanggap (Responsive)

Responsive programs are created to respond to social issues, natural disasters and post-disaster rehabilitation. In regard with this, *Gerakan Bakrie Untuk Negeri* has established a Response Team to ensure that responses to social issues and natural disasters can be performed fast and coordinated. The Response Team works hand in hand with The National SAR to handle natural disasters as well as to conduct routine trainings for handling disasters.

BTEL in particular has formed the Natural Disaster Response Program in eight cities. While KPC donated preventive utilities for flood disasters to Badan Kesbanglinmas (*Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat*).

Throughout 2009, some GBUN activities in handling natural disasters are:

1. Disaster response aids for Situ Gintung and earthquake in West Sumatera and West Java. In this stage, aids are provided in form of living necessities such as foods, beverages, blanket, and clothing.

2. Bantuan pemulihan ke wilayah bencana:
   a. Di Situ Gintung, program pemulihan dilakukan melalui pendekatan bidang pendidikan dan ekonomi masyarakat. Di bidang pendidikan Gerakan Bakrie Untuk Negeri telah memberikan beasiswa terhadap 196 anak yang tersebar di 24 sekolah mulai tingkat dasar sampai dengan SMU dengan total dana sebesar Rp 300 juta. Di bidang ekonomi, Gerakan Bakrie Untuk Negeri telah menyalurkan bantuan dana bergulir sebesar Rp 300 juta kepada 50 pengusaha kecil korban musibah Situ Gintung.
   b. Di Sumatera Barat dilakukan pembangunan kembali beberapa bangunan untuk umum seperti Masjid Asra di Padang, SDN 03 Batang Anai Padang Pariaman di Padang Pariaman, SDN Swadaya Masyarakat di Pasaman Barat, SDN 014 Marunggi di Pariaman Selatan, dan Madrasah Tsanawiyah Sikilang di Pasaman Barat.
   c. Di Jawa Barat diberikan bantuan renovasi atas 5 mesjid di Garut dan pembangunan SDN Sukalaksana I di Pengalengan.
   d. Program Plus One BUN: renovasi 33 SD di 33 provinsi.

Kegiatan-kegiatan di atas masih akan berlangsung hingga tahun 2010, kecuali Plus One hingga tahun 2011. Secara keseluruhan, total dana yang terkumpul pada tahun 2009 untuk kegiatan tanggap darurat dan pemulihan melalui GBUN mencapai hampir Rp 50 miliar.

Yayasan Bina Mitra Bakrie

Selain komitmennya pada kedelapan sektor yang telah dijelaskan di atas, Perseroan secara khusus juga memiliki komitmen untuk berperan aktif dalam mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia. Pada tahun 1996, Perseroan membentuk Yayasan Bina Mitra Bakrie (YBMB) untuk memfasilitasi program kemitraan antara perusahaan dalam portofolio Perseroan dengan mitra usahanya, baik dari kelompok pemasok (barang dan jasa, Inti Plasma), kontraktor, ataupun distributor. YBMB juga melakukan pembinaan pada kelompok UKM yang tidak terkait bisnis Perseroan, seperti kelompok pengrajin kerajinan tangan, obat tradisional, hadiah dan cenderamata, serta UKM lainnya.

2. Recovery aids to disaster areas:
   a. In Situ Gintung, a recovery program was conducted by utilizing public education and economic approach. In education sector, *Gerakan Bakrie Untuk Negeri* gave scholarship to 196 children covering 24 schools starting elementary to high school amounting to a total of Rp 300 million. In economic sector, *Gerakan Bakrie Untuk Negeri* has distributed funds amounting Rp 300 million to 50 small business owners, victims of Situ Gintung disaster.
   b. In West Sumatera, some public buildings were rebuilt, i.e. Masjid Asra in Padang, SDN 03 Batang Anai Padang Pariaman in Padang Pariaman, SDN Swadaya Masyarakat in West Pasaman, SDN 014 Marunggi in South Pariaman, and Madrasah Tsanawiyah Sikilang in West Pasaman.
   c. In West Java, renovation of 5 mosques in Garut and building of SDN Sukalaksana I in Pengalengan.
   d. Plus One BUN Program: renovation of 33 Elementary Schools at 33 provinces.

All of the above activities will still be carried out until 2010, except for Plus One until 2011. Overall, the total funds collected in 2009 for disaster response and recovery through GBUN amounting almost Rp 50 billion.

Yayasan Bina Mitra Bakrie

Apart from the eight sectors that have been described previously, the Company also owns a foundation that represents the Company's commitment to actively support the development of SMEs in Indonesia. In 1996, Yayasan Bina Mitra Bakrie (YBMB) was established to facilitate partnership programs between the Company's portfolio companies and their business partners, including suppliers (goods and services, Inti Plasma), contractors and distributors. YBMB also helped developing SMEs groups with no business connections to the Company such as those working in handicraft, traditional remedies, gifts and souvenirs, and many more.

Peran aktif YBMB selama ini telah direalisasikan melalui kegiatan berikut:

- Selama tahun 2009 fungsionaris YBMB bersama dengan fungsionaris Yayasan Bakrie Untuk Negeri bertindak sebagai Badan Pelaksana Gerakan Bakrie Untuk Negeri yang mengimplementasikan program sosial Bakrie, termasuk program CSR Perseroan dan perusahaan portofolionya.
- Melakukan pendampingan UKM melalui pelatihan dan konsultasi di bidang manajemen, teknologi, pemasaran, finansial dan informasi. Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan YBMB terhadap mitra binaannya adalah menyelenggarakan forum UKM sebagai media komunikasi dan berbagi informasi antar UKM.
- Merintis pembentukan Induk Koperasi Bakrie (INKOPBA) yang berfungsi mengoptimalkan peran dan fungsi koperasi-koperasi karyawan (KOPKAR) di lingkungan Perseroan, antara lain dengan menyelenggarakan beberapa program pelatihan untuk pengelolaan koperasi karyawan.
- Seiring dengan perkembangan bisnis yang terjadi, YBMB kini aktif mengkoordinasikan kegiatan CSR di lingkungan Perseroan. Salah satunya adalah inisiatif untuk mewujudkan Gerakan Bakrie Untuk Negeri dan Forum CSR Bakrie. YBMB juga aktif dalam gerakan CSR Nasional seperti PNPM Expo CSR 2009 bertindak sebagai penyelenggara bekerja sama dengan Kantor Kementrian Kesejahteraan Rakyat dan *Corporate Forum For Community Development* (CFCD).
- Turut aktif dalam gerakan CSR Nasional dan gerakan CSR yang diinisiasi oleh Kementrian Koperasi dan UKM serta Kementrian Lingkungan Hidup, dengan berperan sebagai mitra kegiatan gerakan CSR tersebut.

YBMB's active involvements are realized through the following activities:

- In 2009, YBMB and Yayasan Bakrie Untuk Negeri officials acted as the Implementation Board for *Gerakan Bakrie Untuk Negeri*, which implement all social programs of Bakrie, including the CSR program of the Company and its portfolio companies.
- Performing SME counselling through training and consultation in management, technology, marketing, financial and information. One of YBMB's regular activities is to conduct SME forum for its partners as a media for communication and information sharing among the SME.
- Pioneering the formation of Induk Koperasi Bakrie (INKOPBA) to optimize the role of employee cooperatives (*Koperasi Karyawan*/KOPKAR) within the Company. Several training programs in the topic of managing the KOPKARs have been held.
- Along with the current development of business, YBMB now plays an active role in coordinating CSR activities within the Company. *Gerakan Bakrie Untuk Negeri* and Bakrie CSR Forum were made possible through the initiative of YBMB. YBMB was also active in the National CSR movement such as the 2009 PNPM Expo CSR acting as organizer in cooperation with the Ministry for People's Welfare Bureau and Corporate Forum for Community Development (CFCD).
- Actively involved in the National CSR movement initiated by the Ministry of Cooperatives and SME and the Ministry of Environment, acting as a partner in conducting their activities.

Penghargaan

Selain berbagai penghargaan atas pencapaian kegiatan CSR yang diperoleh melalui perusahaan portofolionya, Perseroan juga memperoleh penghargaan dari publik berupa kepercayaan untuk mendudukkan fungsionaris Perseroan dalam kepengurusan berbagai organisasi profesi, sosial dan kemasyarakatan. Khusus untuk organisasi terkait langsung dengan CSR adalah:

- ***Corporate Forum for Community Development* (CFCD)**
  CFCD adalah sebuah forum antar perusahaan di Indonesia yang memiliki visi sama untuk pengembangan masyarakat. Dalam organisasi ini beberapa fungsionaris Perseroan dan perusahaan portofolionya dipercaya memegang jabatan sebagai Wakil Ketua Umum, Bendahara, Wakil Bendahara, Ketua Bidang Hubungan Kelembagaan dan Advokasi.
- **Konsorsium CSR**
  Organisasi nirlaba yang dibidani oleh Departemen Sosial ini memfokuskan perhatian pada masalah kebijakan dan advokasi pelaksanaan CSR di Indonesia. Dalam organisasi ini salah satu fungsionaris Perseroan dipercaya menjadi Wakil Sekjen.

Awards

Apart of the awards received through its portfolio companies for its achievement in CSR activities, the Company also obtained public appreciation in form of assignment for its officials to involve in some professional, social, and community organizations. Organizations directly related to CSR are:

- **Corporate Forum for Community Development (CFCD)**
  CFCD is a forum which members are companies in Indonesia having same vision in community development. In this organization, some of the Company and portfolio companies' officials assumed the positions as Vice Chairman, Treasury, Vice Treasury, and Chairman of Institutional Relations and Advocacy.
- **CSR Consortium**
  This non-profit organization is founded by the Social Ministry and focused on CSR policies and reinforcement in Indonesia. One of the Company official is assigned as the Vice Secretary General.

DATA PERUSAHAAN

Corporate Data

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Profile

Irwan Sjarkawi
Komisaris Utama/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner

Warga negara Indonesia. Lahir di Bukittinggi, Sumatera Barat pada tahun 1946. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak bulan Juni 2004. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Komisaris Perseroan (2002-2004), dan Direktur Utama dan CEO Perseroan (1998-2002). Sebelum bergabung dengan Perseroan, karir profesionalnya dimulai sebagai Manajer di PT Elektronika Nusantara tahun 1974, kemudian beliau menjabat Direktur Utama PT Pantja Niaga (1991-1998). Sebagai Presiden Komisaris di lebih dari 10 perusahaan milik PT Pantja Niaga termasuk Pantja Motor (Agen Tunggal Isuzu di Indonesia). Sebagai Direktur UNIPRO BV, Amsterdam, Holland (1993-2001). Sebagai Direktur PT Daeng Brothers (Distributor Tunggal Philips) (1980-1990). Memperoleh gelar Teknologi Telekomunikasi dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1973, kemudian melanjutkan pendidikan pada International Institute of Philips, Eindhoven jurusan Electronics khususnya Digital Electronics, Belanda pada tahun 1974. Beliau mendapat kehormatan sebagai *Senior Fellow* di John F. Kennedy School of Government, Harvard University, Cambridge, USA pada tahun 2002.

Indonesian nationality. Born in Bukittinggi, West Sumatra in 1946. President Commissioner of the Company since June 2004. Previously he had assumed the position as Commissioner (2002-2004) and President Director & CEO (1998-2002). Before joining the Company, he started his professional career as Manager at PT Elektronika Nusantara in 1974. He then served as the President Director of PT Pantja Niaga (1991-1998). He served as President Commissioner to more than 10 companies owned by PT Pantja Niaga including Pantja Motor (Sole Agent Isuzu in Indonesia). He also served as Director of UNIPRO BV, Amsterdam, Holland (1993-2001), and Director of PT Daeng Brothers (Sole Distributor of Philips) (1980-1990). He obtained a Degree in Telecommunication Engineering from Bandung Institute of Technology in 1973, and continued his education in the International Institute of Philips, Eindhoven, Netherlands, majoring in Digital Electronics in 1974. He receives an honorary degree as a Senior Fellow of the John F. Kennedy School of Government, Harvard University Cambridge, USA in 2002.

Mohamad Ikhsan
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Sigli, Nanggroe Aceh Darussalam pada tahun 1964. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak Juni 2006. Selain itu juga pernah menjabat sebagai Komisaris Independen PT PLN (Persero) (2002-2004), dan Komisaris Independen PT Indosat Tbk (2004-2005). Memulai karir sebagai staf pengajar di Universitas Indonesia pada tahun 1987 sampai sekarang, kemudian Wakil Kepala LPEM-FEUI (1991-2001), dan kemudian dipromosikan menjadi Kepala LPEM UI (2001-2006). Sampai sekarang masih menjabat sebagai Staf Peneliti LPEM-FEUI (sejak tahun 1987), Staf Khusus Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (sejak tahun 2005), Komisaris PT Danareksa Tbk (sejak 2007) dan anggota Komisi Statistik Indonesia (sejak 2007). Sejak tahun 2009 terpilih menjadi Board of Trustee International Food Policy Research Institute, Washington DC untuk periode 2009-2011. Meraih gelar Master of Arts in Economics dari Vanderbilt University, USA pada tahun 1991 dan Ph.D in Economics dari University of Illinois, USA pada tahun 1998.

Indonesia nationality. Born in Sigli, Nanggroe Aceh Darussalam in1964. He has served as an Independent Commissioner of the Company since June 2006. Previously he had served as an Independent Commissioner of PT PLN (Persero) (2002-2004) and as an Independent Commissioner of PT Indosat Tbk (2004-2005). He started his career at the Faculty of Economies, University of Indonesia in 1987 until now. He served as Deputy Director of the Institute for Economic University of Indonesia as a lecture in 1987 and Social Research University of Indonesia LPEM UI (1991-2001), and then promoted as Director of the LPEM FEUI (2001-2006). Until now, he is still a senior researcher at LPEM FEUI (since 1987) and concurently serves as the Special Advisor for Coordinating Minister for Economic Affairs, Republic of Indonesia (since 2005), Commissioner of PT Danareksa Tbk (since 2007) and member of Indonesian Statistics Commission (Since 2007). Since 2009 he was appointed as the Board of Trustee International Food Policy Research Institute, Washington DC for 2009-2011 periods. He obtained his Master's Degree in Economics from the Vanderbilt University USA in 1991, and earned his PhD in Economics from the University of Illinois, USA in 1998.

Armansyah Yamin
Komisaris
Commissioner

Warga negara Indonesia. Lahir di Teluk Betung tahun 1953. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Juni 2009. Sejak tahun 2007 hingga saat ini beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Arm & Ken Investment. Dalam kelompok usaha Perseroan, beliau pernah menempati posisi sebagai Wakil Presiden Direktur Utama Bakrie Trading (1993-1998) dan Special Product Manager di PT Bakrie & Brothers (1985-1986). Selain itu, pernah menjabat sebagai Presiden Direktur Perusda Bersujud, Kalimantan Selatan (2003-2007) dan Komisaris Utama PT Asuransi Ikrar Lloyd (1998-2002). Lulus sebagai penerbang dari Akademi Penerbangan Indonesia, Jakarta tahun 1972, kemudian menjalani berbagai pendidikan terkait penerbangan di Manchester, Inggris dan Filipina, serta mengikuti pendidikan di Institute Commodity di London, Inggris tahun 1987.

Indonesia nationality. Born in Teluk Betung in 1953. He has served as Commissioner of the Company since June 2009. He is concurrently President Director of PT Arm & Ken Investment, a position that he has held since 2007. Within the Company group, he had positions as Vice President of Director Bakrie Trading (1993-1998) and Special Product Manager at PT Bakrie & Brothers (1985-1986). Additionally, he served as President Director Perusda Bersujud, South Kalimantan (2003-2007) and President Commissioner of PT Asuransi Ikrar Lloyd (1998-2002). Graduated as a pilot from Indonesian Aviation Academy, Jakarta in 1972, he then attended several aviation courses in Manchester, UK (1976) and Philippines (1978), and attended courses at Institute Commodity, London, UK in 1987.

Nugroho I. Purbowinoto
Komisaris
Commissioner

Warga negara Indonesia. Lahir di Kediri, tahun 1943. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Juni 2009. Sejak merintis karir di Perseroan pada tahun 1975, beliau pernah menduduki berbagai posisi kunci dalam kelompok usaha Bakrie seperti Direktur PT Bakrie Pipe Industries (1979-1988), General Manager Perencanaan dan Pengembangan PT Bakrie & Brothers (1985-1987) dan Direktur Pengembangan Bisnis PT Bakrie & Brothers (1988-1990), serta Komisaris di PT Bakrie Hyosung Apparel (1990-1993) dan PT Bakrie Kasei Corporation (1991-1992). Selain itu, sejak tahun 1990 menduduki berbagai jabatan seperti Direktur Corporate Administration PT Bakrie & Brothers (1990-1993), Direktur Utama PT Bakrie Pipe Industries (1993-1996), Direktur Utama PT Seamless Pipe Indonesia Jaya (1996 2009). Beliau lulus dari Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1970.

Indonesian nationality. Born in Kediri in 1943. He has served as Commissioner of the Company since June 2009. Starting his career in the Company since1975, he has assumed several key positions within Bakrie Group, such as Director of PT Bakrie Pipe Industries (1979-1988), General Manager of Planning and Development PT Bakrie & Brothers (1985-1987) and Business Development Director of PT Bakrie & Brothers (1988-1990), Commissioner of PT Bakrie Hyosung Apparel (1990-1993) and PT Bakrie Kasei Corporation (1991-1992). Other than that, since 1990 he held positions such as Director of Corporate Administration at PT Bakrie & Brothers (1990-1993), President Director of PT Bakrie Pipe Industries (1993-1996), President Director of PT Seamless Pipe Indonesia Jaya (1996-2009. He was graduated from Bandung Institute of Technology in 1970.

PROFIL DIREKSI

Board of Directors' Profile

Nalinkant A. Rathod
Direktur Utama
President Director

Warga negara India. Lahir di Rajahmundry tahun 1950. Direktur Utama Perseroan sejak 17 Maret 2008. Setelah berkarir di India selama 11 tahun, pada tahun 1981 beliau pindah ke Indonesia dan bergabung pada berbagai perusahan terkemuka seperti PT Texmaco Indonesia Jaya dan PT Tripatra Engineering, sebelum memulai karirnya di kelompok usaha Bakrie pada tahun 1987. Pada periode 1993-2001 pernah menjabat sebagai Managing Director serta COO di Bakrie & Brothers. Beliau juga masih aktif di berbagai anak perusahaan kelompok Bakrie sebagai Komisaris dan Direksi. Beliau meraih gelar Bachelor of Commerce dari Andhra University, India di tahun 1970 dan Chartered Public Accountant (CPA) dari Institute of Chartered Accountants of India pada tahun 1976.

Indian nationality. Born in Rajahmundry in 1950. President Director of the Company since 17 March 2008. Having 11 years of career in India, in 1981 he relocated to Indonesia and joined various well-known companies such as PT Texmaco Indonesia Jaya and PT Tripatra Engineering, before starting his career at Bakrie group of companies in 1987. In the 1993-2001 period he was posted as Managing Director and COO at Bakrie & Brothers. He is also active in several companies within the group as Commissioner and Director. He earned his Bachelor of Commerce degree from Andhra University, India in 1970 and his Chartered Public Accountant (CPA) from Institute of Chartered Accountants of India in 1976.

Bobby Gafur S. Umar
Direktur/CEO
Managing Director/CEO

Warga negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1968. Menjabat sebagai Managing Director/CEO Perseroan sejak Juni 2009. Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan (2008-2009) dan Direktur Utama/CEO Perseroan sejak Agustus 2002-Maret 2008. Karirnya berawal sebagai Asisten Komisaris Utama Kelompok Usaha Bakrie (Oktober 1995-Februari 1998) dan Asisten Ketua Kamar Dagang Industri (KADIN) (Oktober 1995-Februari 1998). Pada tahun 1997, diangkat menjadi Project Manager untuk proses restrukturisasi dan akuisisi di Bakrie Sumatera Plantations (UNSP). Pernah menjabat sebagai Direktur di UNSP Group (1998-2002), Wakil Pimpinan GAPKI Cabang Sumatera Barat (Mei 2001-September 2004), serta Ketua Sektor Agroindustri KADIN Jambi (Februari 2001-2004). Pada akhir tahun 2009 terpilih sebagai Wakil Ketua Persatuan Insinyur Indonesia (PII) untuk masa jabatan 2009-2012, dan sebelumnya menjadi Ketua Komite Manufaktur dan Produksi sejak November 2006. Pada tahun 2008, menjabat sebagai anggota di bidang pengkajian sektor Agribisnis pada Asosiasi Emiten Indonesia sampai dengan sekarang, serta Pengurus KADIN Komite Ekonomi Indonesia-Jepang dengan masa bakti 2008-2013. Memperoleh gelar Master of Business Administration (MBA) dari Universitas Arkansas, Little Rock Arkansas, Amerika Serikat 1995.

Indonesian nationality. Born in Jakarta in 1968. Managing Director/CEO of the Company since June 2009. Previously, he served as Vice President Commissioner of the Company (2008-2009) and President Director/CEO from August 2002-March 2008. He started his career as Assistant to President Commissioner of Bakrie & Brothers Group (October 1995-February 1998) and Assistant to Chairman of the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN) (October 1995-February 1998). In 1997, he was appointed as Project Manager for Bakrie Sumatera Plantations' (UNSP) restructuring and acquisition. He served as Director in UNSP Group (1998-2002), Vice Chairman of the Indonesian Palm Oil Business Association (GAPKI) of West Sumatera Province (May 2001-September 2004), and KADIN's Chief of Agroindustry Plantation Division for Jambi (February 2001-2004). In the end of 2009, he was elected as Vice Chairman of the Indonesian Engineering Association for the period of 2009-2012, and beforehand was appointed as Head of the Manufacturing and Production Committee since November 2006. Since 2008 he has served as a Member in the Agricultural sector of the Indonesia Public Listed Companies Association until present and member of the Indonesian-Japan Economic Committee of KADIN for 2008-2013 period. He obtained his Master of Business Administration (MBA) degree from Arkansas University, Little Rock, Arkansas, USA in 1995.

Ari S. Hudaya
Direktur
Director

Warga negara Indonesia. Lahir di Jakarta tahun 1959. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Maret 2008. Memulai karirnya di industri perbankan dengan bergabung pada berbagai bank ternama seperti Citibank, Bank Bumiputera dan Bank Universal. Hingga saat ini posisi yang dijabatnya adalah sebagai Presiden Komisaris PT Kaltim Prima Coal, PT Arutmin Indonesia, dan PT Energi Mega Persada Tbk, serta Direktur Utama PT Bumi Resources Tbk. Mulai bergabung dengan kelompok usaha Bakrie di tahun 1997 dengan menjabat sebagai Presiden Direktur dan Komisaris di berbagai perusahaan. Menamatkan pendidikannya di Institut Teknologi Bandung jurusan Teknik Mesin di tahun 1983.

Indonesian nationality. Born in Jakarta in 1959. He has served as Director of the Company since March 2008. He started his career in the banking industry by joining prominent banks such as Citibank, Bank Bumiputera and Bank Universal. Until now he serves as President Commissioner of PT Kaltim Prima Coal, PT Arutmin Indonesia, and PT Energi Mega Persada Tbk, as well as President Director of PT Bumi Resources Tbk. He joined Bakrie Group in 1997 as President Director and Commissioner in several companies. Graduated from Bandung Institute of Technology majoring in Technical Engineering in 1983.

Dileep Srivastava
Direktur
Director

Warga negara India. Lahir di Kanpur India pada tahun 1952. Beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 17 Maret 2008. Bergabung dengan Perseroan di bulan November 1997 sebagai Technical Advisor, Petrochemicals, dan telah menjabat pada berbagai posisi Senior Corporate Responsibilities di perusahaan induk dan anak perusahaan, termasuk sebagai Direktur di PT Trans-Bakrie. Sebelumnya, beliau adalah CEO PT Kalindo Deka Griya (pemilik dari Menara Kadin Indonesia), memimpin pendirian Bennett & Coleman Co. Ltd. (pemilik Times of India Group) di Delhi, serta menjabat berbagai posisi dan area usaha di ICI Limited selama beberapa tahun. Beliau juga merangkap sebagai Senior Vice President – Corporate Secretary PT Bumi Resources Tbk sejak Desember 2006 yang bertanggung jawab pada bidang Investor Relations, Komunikasi, Tata Kelola dan Sekretariat Perusahaan. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Commerce dari Kanpur University, India, dan gelar MBA dari The Indian Institute of Management Ahmedabad, India (IIMA) dengan konsentrasi di bidang Pemasaran dan Keuangan.

Indian nationality. Born in Kanpur India in 1952. Director of the Company since 17 March 2008. He joined the Company in November 1997 as Technical Advisor, Petrochemicals, and has served in various senior corporate responsibilities in the holding company and subsidiaries including Director PT Trans-Bakrie. Earlier, Mr. Srivastava was CEO of PT Kalindo Deka Griya (owner of Menara Kadin Indonesia), headed the Delhi establishment of Bennett & Coleman Co. Ltd. (owners of the Times of India Group) and ICI Limited for several years in various capacities, business areas and functions. He is also Senior Vice President – Corporate Secretary at PT Bumi Resources Tbk since December 2006 responsible for Investor Relations, Communications, Governance and Corporate Secretarial. He obtained his Bachelor of Commerce from Kanpur University, India, and is an MBA from The Indian Institute of Management Ahmedabad, India (IIMA) with concentration in Marketing and Finance.

R.A. Sri Dharmayanti
Direktur & Sekretaris Perusahaan
Director & Corporate Secretary

Warga negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1962. Menjabat sebagai Direktur dan Sekretaris Perusahaan Perseroan sejak tanggal 26 Juni 2008. Beliau juga menjabat sebagai Vice President-Legal, Human Resources and General Afairs di PT Bumi Resources Tbk, juga menjabat sebagai Komisaris PT Arutmin Indonesia dan PT Kaltim Prima Coal. Sebelumnya menjabat sebagai General Manager-Legal di PT Arutmin Indonesia, setelah menduduki posisi sebagai Legal & General Afairs di BHP Minerals Group, Indonesia. Saat ini tercatat sebagai Dewan Penasihat Asosiasi Pengusaha Indonesia, Badan Pengurus Asosiasi Pertambangan Indonesia, Anggota Komite Hukum Asosiasi Pertambangan Batu Bara Indonesia. Memperoleh gelar Magister Hukum dari Universitas Indonesia.

Indonesian nationality. Born in Jakarta in 1962. She has served as the Director & Corporate Secretary of the Company since 26 June 2008. Currently, she also serves as Vice President-Legal, Human Resources and General Afairs of PT Bumi Resources Tbk, as well as the Commissioner of PT Arutmin Indonesia and PT Kaltim Prima Coal. Previously, she was General Manager-Legal of PT Arutmin Indonesia, after serving as Legal & General Afairs BHP Minerals Group in Indonesia. Curently, she also serves as a member of the Advisory Board in Association of Indonesian Entrepreneurs, Board of the Indonesian Mining Association, Legal Committee of the Indonesian Coal Mining Association. She holds a Master of Law degree from University of Indonesia.

PROFIL EKSEKUTIF SENIOR

Senior Executives Profile

Michael E. Lucente
Chief Investment Officer

Warga negara Amerika Serikat. Lahir di Dayton, Ohio pada tahun 1960. Memulai karir dengan Bakrie Group sebagai Chief Executive Officer pada 21 Mei 2008. Pada Juni 2009, Beliau menjabat sebagai Chief Investment Officer Perseroan. Beliau memiliki pengalaman keuangan internasional selama 28 tahun dalam posisinya sebagai Managing Director Merryll Lynch di New York. Meraih gelar BSc bidang keuangan dengan Magna Cum Laude dari Universitas Boston.

US citizen. Born in Dayton, Ohio in 1960. He is well acquainted with the Bakrie Group as Chief Executive Officer on 21 May 2008. In June 2009, he became Chief Investment Officer of the Company. He has 28 years of international financial experience most recently in his earlier role as Managing Director of Merryll Lynch, based in New York. He holds a Bachelor of Science in Business Administration – Magna Cum Laude – with a concentration in Finance from Boston University.

Eddy Soeparno
Chief Financial Officer

Warga negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1965. Bergabung dengan Bakrie Group sebagai Chief Financial Officer (CFO) PT Bakrie Indo Infrastucture pada Juli 2008 dan menjabat sebagai CFO Perseroan sejak Juni 2009. Memiliki pengalaman bekerja di sektor perbankan selama 20 tahun dengan posisi terakhir sebagai Direktur Investment Banking untuk Merrill Lynch. Meraih gelar S1 dan S2 Hukum (*cum laude*) dari Universitas Indonesia, beliau juga menjabat sebagai Pengurus KADIN (Kamar Dagang dan Industri) di Komite Infrastruktur untuk wilayah Inggris dan Eropa Barat.

Indonesian nationality. Born in Jakarta in 1965. Joined Bakrie Group as Chief Financial Officer (CFO) of PT Bakrie Indo Infrastructure in July 2008, since June 2009 he holds the position of CFO of the Company. A former banker with 20 years of banking experience in Asia, he held various senior positions in a number of Investment Banks, including as Director of Investment Banking in Merrill Lynch. He is a trained lawyer and holds a Master's Degree in Law (cum laude) from the University of Indonesia. He also sits on the UK and West European Infrastructure Committee at KADIN (Indonesian Chamber of Commerce).

Dody Taufiq Wijaya
Chief Risk Officer

Warga negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1966. Menjabat sebagai Chief Risk Officer (CRO) Perseroan sejak Juni 2009. Memulai karirnya di Perseroan sebagai Internal Audit Manager (2002-2005) kemudian sebagai Head of Corporate Risk Management & Internal Audit (2005-2008) dan Vice President Project Support & Control di PT Bakrie Indo Infrastructure (2008-Juni 2009), serta pernah berkarir sebagai auditor pemerintah selama 15 tahun di beberapa badan dan instansi pemerintah. Saat ini Beliau terdaftar sebagai anggota dari PRMIA, GARP, Indonesia PRiMA, The Institute of Internal Auditors (IIA), dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Memperoleh gelar Akuntan pada tahun 1993 dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) Jakarta. Gelar Master of Commerce dengan Advanced Specialisation in Accounting diperoleh dari the University of New South Wales (UNSW), Sydney Australia tahun 1998.

Indonesian nationality. Born in Jakarta in 1966. Has served as Chief Risk Officer of the Company since June 2009. He started his career with the Company as an Internal Audit Manager (2002-2005) and promoted to the position of Head of Corporate Risk Management & Internal Audit (2005-2008) and Vice President Project Support & Control with PT Bakrie Indo Infrastructure (2008-June 2009) and also had a 15 years career as a government auditor in several government bodies and institutions. Currently, He also serves as members of PRMIA, GARP, Indonesia PRiMA, the IIA (The Institute of Internal Auditors), and also a member of the Indonesian Institute of Accountant (IAI). Obtained an Accountant degree in 1993 from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) Jakarta. His Master of Commerce degree with Advanced Specialisation in Accounting was earned from the University of New South Wales (UNSW), Sydney Australia in 1998.

Siddharta Moersjid
Chief Communications & Administration Officer

Warga negara Indonesia. Lahir di Bandung pada tahun 1956. Sejak Juni 2009 menjabat sebagai Chief Communications & Administration Officer Perseroan. Mulai berkarya di Bakrie Group pada 1985-1998 dengan posisi terakhir sebagai Head of Group Public Relations Department. Kembali bergabung pada Januari 2009 sebagai Senior Vice President. Beliau meraih gelar MBA dari Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI) Jakarta pada 1997.

Indonesian nationality. Born in Bandung in 1956. Since June 2009 holds the position as Chief Communications and Administration Officer the Company. Starting his career in Bakrie Group in 1985-1998 with the latest position as Head of Group Public Relations Department. Then joined again in January 2009 as Senior Vice President. He holds his MBA from Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI) Jakarta on 1997.

STRUKTUR ORGANISASI

Organizational Structure

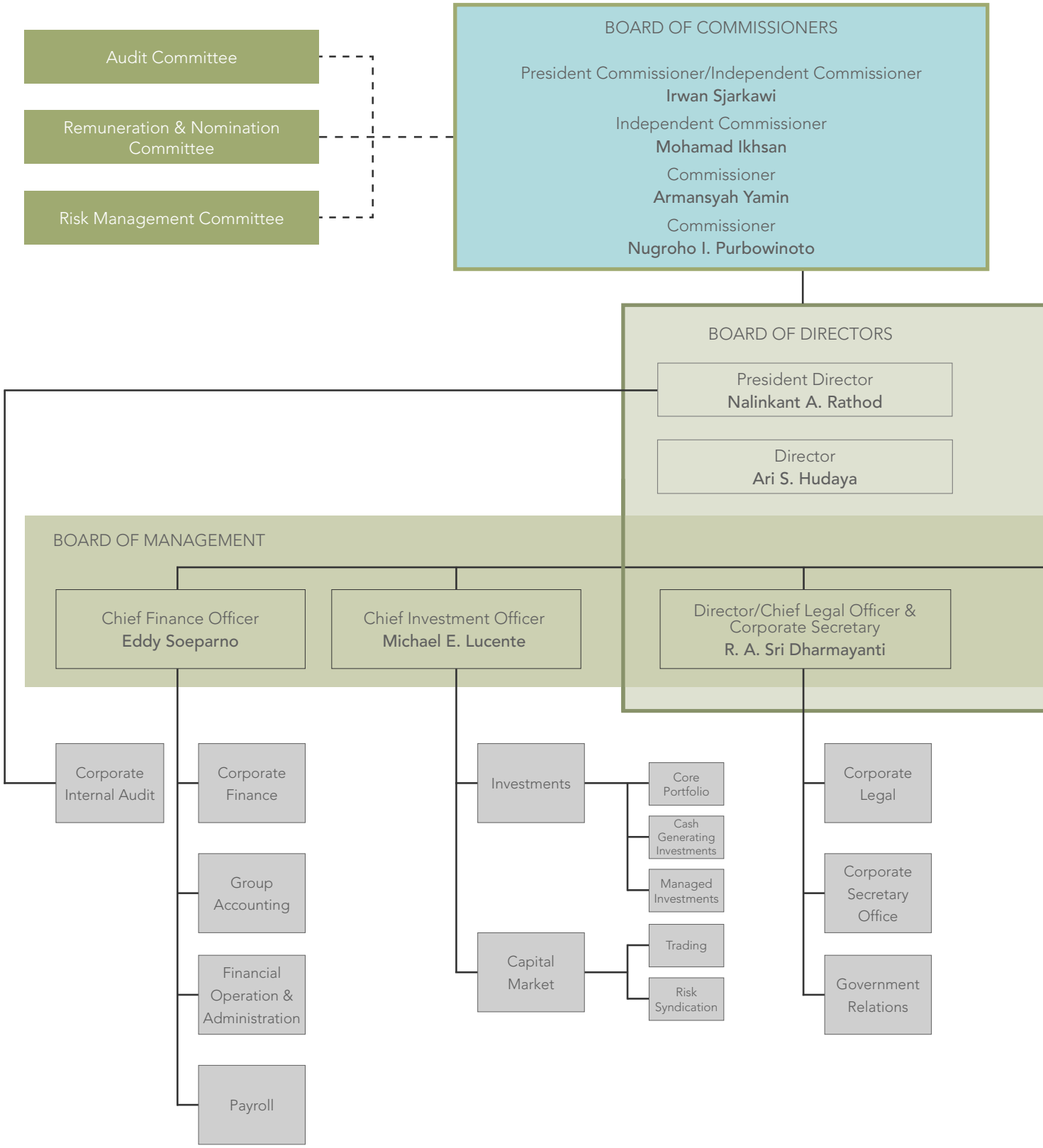

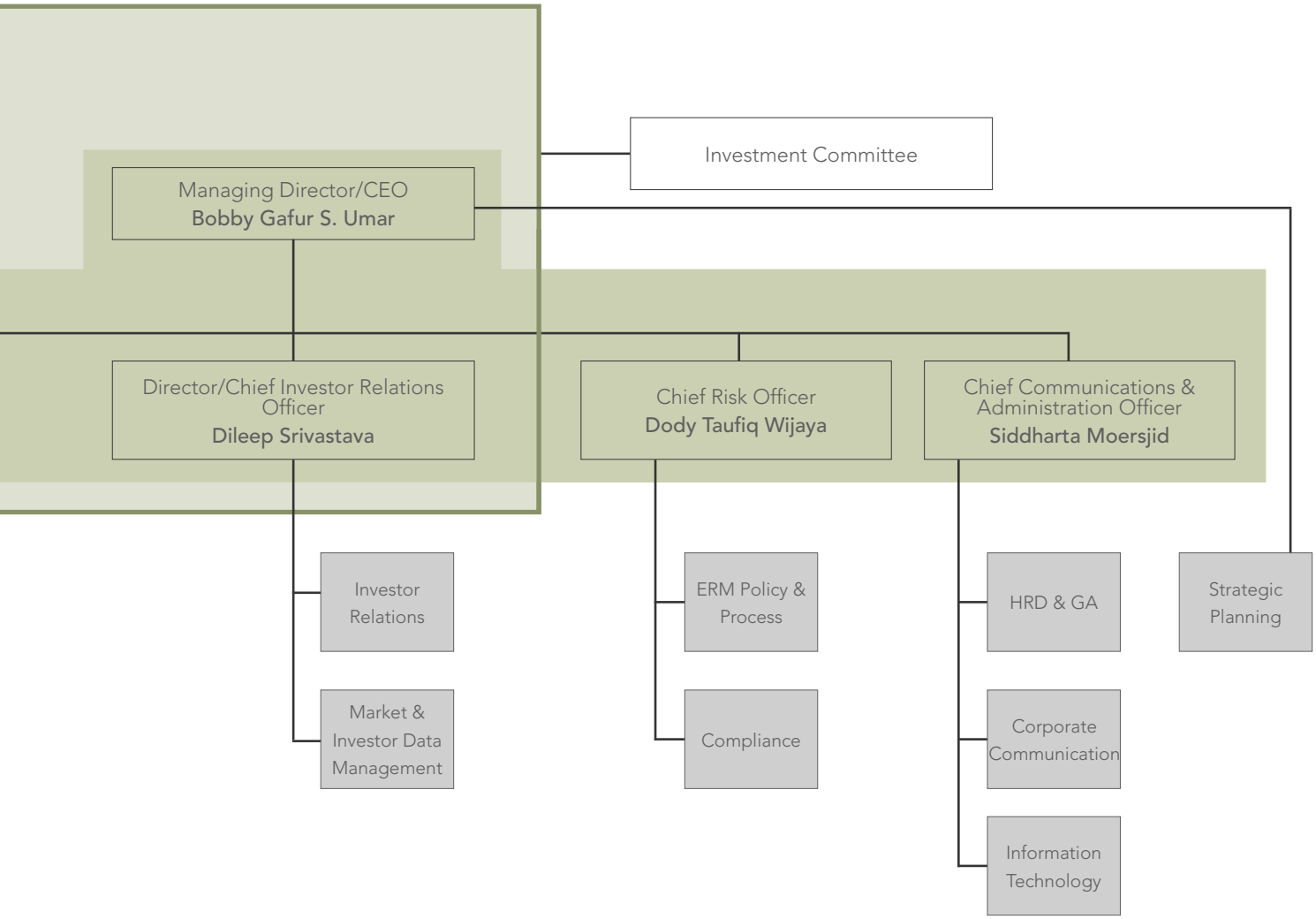
Investment Committee
Managing Director/CEO
Bobby Gafur S. Umar
Director/Chief Investor Relations Officer
Dileep Srivastava
Chief Risk Officer
Dody Taufiq Wijaya
Chief Communications & Administration Officer
Siddharta Moersjid
Investor Relations
Market & Investor Data Management
ERM Policy & Process
Compliance
HRD & GA
Corporate Communication
Information Technology
Strategic Planning

PORTOFOLIO INTI

Core Portfolio

Area Kerja Working Area

- Batu Bara Coal
- Agribisnis Agribusiness
- **Telekomunikasi Telecommunications**
  - * Pada akhir Desember 2009, Bakrie Telecom telah beroperasi di 79 kota dan 19 provinsi.
  - * As end of December 2009, Bakrie Telecom has operated in 79 cities and 19 provinces.
- Minyak & Gas Oil & Gas
- Properti Property
- Metal Metal
- Infrastruktur Infrastructure

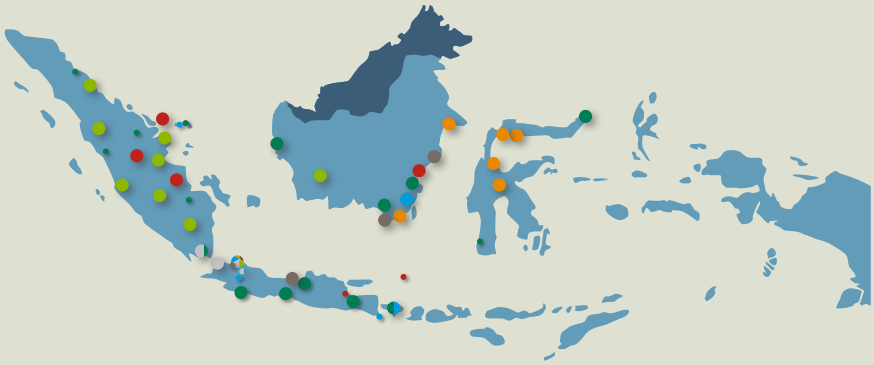

PT BUMI ResourceS Tbk.

PT Bumi Resources Tbk

Head Office
Wisma Bakrie 2, 7th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-2
Jakarta 12920, Indonesia
Telp: +62 21 5794 2080
Fax: +62 21 5794 2070
Website: http://www.bumiresources.com

Bakrie Sumatera Plantations

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Plantation/Head Office
Jl. Ir. H. Juanda
Kisaran 2102, Kabupaten Asahan
Sumatera Utara, Indonesia
Telp: +62 623 41434
Fax: +62 623 41066

Representative Office – Jakarta
Wisma Bakrie 2, 15th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-2
Jakarta 12920, Indonesia
Telp: +62 21 252 1287
Fax: +62 21 252 1252
Website: http://www.bakriesumatera.com

Bakrie Telecom

PT Bakrie Telecom Tbk

Head Office
Wisma Bakrie 1, 3rd Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-1
Jakarta 12920, Indonesia
Telp: +62 21 9110 1112
Fax: +62 21 9111 8888
Website: http://www.bakrietelecom.com

PT Energi Mega Persada Tbk

Head Office
Wisma Mulia, 33rd Floor
Jl. Jend. Gatot Subroto No. 42
Jakarta 12710, Indonesia
Telp: +62 21 5290 6250
Fax: +62 21 5290 6255
Website: http://www.energi-mp.com

PT Bakrieland Development Tbk

Head Office
Wisma Bakrie 1, 6th & 7th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-1
Jakarta 12920, Indonesia
Telp: +62 21 525 7835
Fax: +62 21 522 5063
Website: http://www.bakrieland.com

PT Bakrie Metal Industries

Head Office
Jl. Raya Kaliabang Bungur No. 86
RT 004 RW. 002, Kelurahan Harapan Jaya
Kecamatan Bekasi Utara, Bekasi 17124
Telp: +62 21 8895 8673
Fax: +62 21 8896 0685 / 8895 8586
Website: http://www.bakriebrothers.com/businessunit/metal

PT Bakrie Indo Infrastructure

Head Office
Wisma Bakrie 1, 1st Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-1
Jakarta 12920, Indonesia
Telp: +62 21 5292 0266
Fax: +62 21 5292 0837
Website:http://www.bakrie-brothers.com/businessunit/infrastructure

Informasi lebih lengkap mengenai Portofolio Inti BNBR dapat dilihat pada bagian Kinerja Investasi pada halaman 45 hingga halaman 51.
Detailed information on BNBR's Core Portfolio is available in the section on Investments Performance on page 45 to page 51.

PROFESI PENUNJANG

Supporting Profesionals

Akuntan Publik Public Accountant

KAP TJIENDRADJAJA & HANDOKO TOMO
Jl. Sisingamangaraja No. 26
Jakarta 12120
Telp. +62 21 720 2605
Fax. +62 21 720 2606

Biro Administrasi Efek Share Registrar

PT EDI INDONESIA
Divisi Biro Administrasi Efek
Wisma SMR, 10th Floor
Jl. Yos Sudarso Kav. 89
Jakarta 14350
Telp. +62 21 651 5130, 650 5829
Fax. +62 21 651 5131, 650 5987

PENCATATAN SAHAM

Stock Listing

Bursa Efek Indonesia (Indonesia Stock Exchange)
Indonesia Stock Exchange Building Tower 1
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Telp. +62 21 515 0515
Fax. +62 21 515 0330

KONTAK PERSEROAN

Company Contact

PT Bakrie & Brothers Tbk
Wisma Bakrie 2, 16th - 17th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-2
Jakarta 12920
Telp. +62 21 9363 3333, 9363 9999
Fax. +62 21 5200864

Email: ir@bakrie.co.id
www.bakrie-brothers.com

TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN

Responsibility for Annual Reporting

Laporan Tahunan ini merupakan tanggung jawab Manajemen Bakrie & Brothers dan diakui kebenarannya oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tanda tangan masing-masing di bawah ini.

This Annual Report is the responsibility of the Management of Bakrie & Brothers and have been acknowledged by members of the Board of Commissioners and the Board of Directors whose signatures appear below.

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Irwan Sjarkawi
Komisaris Utama/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner

Mohamad Ikhsan
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Armansyah Yamin
Komisaris
Commissioner

Nugroho I. Purbowinoto
Komisaris
Commissioner

Direksi
Board of Directors

Nalinkant A. Rathod
Direktur Utama
President Director

Ari S. Hudaya
Direktur
Director

Bobby Gafur S. Umar
Direktur
Director

Dileep Srivastava
Direktur
Director

R. A. Sri Dharmayanti
Direktur
Director

LAPORAN KEUANGAN

Financial Report

MAZARS

Laporan Keuangan Konsolidasian
Beserta Laporan Auditor Independen
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2008)

Consolidated Financial Statements
With Independent Auditors' Report
For the Year Ended December 31, 2009
(With Comparative Figures for
the Year Ended December 31, 2008)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES

TJIENDRADJAJA & HANDOKO TOMO

Daftar Isi	Halaman/ *Page*	***Table of Contents***
Surat pernyataan direksi		*Statement letter of directors*
Laporan auditor independen		*Independent auditor's report*
Neraca konsolidasian	1	*Consolidated balance sheet*
Laporan laba rugi konsolidasian	5	*Consolidated statement of income*
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	7	*Consolidated statement of changes in equity*
Laporan arus kas konsolidasian	9	*Consolidated statement of cash flows*
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	11	*Notes to the consolidated financial statements*

Bakrie & Brothers

SURAT PERNYATAAN DIREKSI / *STATEMENT LETTER OF DIRECTORS*
TENTANG / *CONCERNING*
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
RESPONSIBILITY UPON CONSOLIDATED FINANCIAL REPORT
PERIODE 31 Desember 2009
PERIOD 31 December 2009
PT BAKRIE & BROTHERS Tbk & ANAK PERUSAHAAN
PT BAKRIE & BROTHERS Tbk & SUBSIDIARIES

Guna memenuhi ketentuan Bapepam yang diatur dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-40/PM/2003 tanggal 22 Desember 2003 tentang Peraturan Nomor VIII.G.11: Tanggung Jawab Direksi Atas Laporan Keuangan, maka Kami yang bertanda tangan di bawah ini / *In order to fulfill the Bapepam Regulation stipulated in The Enclosure of Bapepam Decision under Number Kep-40/PM/2003 dated December 22, 2003, concerning: Responsibility of Directors Upon Consolidated Financial Report, We the undersigned:*

1.	Nama/*Name*	:	Nalinkant Amratlal Rathod
	Alamat Kantor/ *Office Address*	:	Wisma Bakrie 2, Lt. 16, Jl. HR. Rasuna Said Kav.B-2, Jakarta 12920
	Alamat Domisili *Address of Domicile*	:	Jl. Terogong Kecil A/1 RT/RW : 007/015, Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
	Nomor Telepon/*Telephone Number*	:	936 33333, 936 99999
	Jabatan/*Position*	:	Direktur Utama/*President Director*
2.	Nama/*Name*	:	Ir. Gafur Sulistyo Umar, MBA
	Alamat Kantor/ *Office Address*	:	Wisma Bakrie 2, Lt. 16, Jl. HR. Rasuna Said Kav.B-2, Jakarta 12920
	Alamat Domisili *Address of Domicile*	:	Jl. Brawijaya XII No. 3 RT/RW : 002/003, Pulo, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
	Nomor Telepon/*Telephone Number*	:	936 33333, 936 99999
	Jabatan/*Position*	:	Direktur / *Director*

PT Bakrie & Brothers Tbk

Wisma Bakrie 2,
Jl. H. R. Rasuna Said Kav. B-2,
Jakarta 12920, Indonesia,
P.O. Box 660 JKTM
Telephone 936 33333, 936 99999
Facsimile 520 0361.

menyatakan bahwa/ *states that* :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan / *to take responsibility upon the composing and presenting of the financial report of the Company*;

2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum / *the financial report of the company has been composed and presented in accordance with general accepted accounting principle* ;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar / *any information in the financial report of the company has been composed completely and rightfully*;
   b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material / *the financial report of the company does not contain of any mistatement and does not eliminate any material information*;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan / *to take responsibility upon internal control system in the company.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya / *This statement has been made in good faith.*

Jakarta, 31 Maret 2010/ *31 March 2010*
PT Bakrie & Brothers Tbk

METERAI TEMPEL
9EDA3AAF067785954
6000 DJP

Nalinkant A. Rathod
Direktur Utama/
President Director

Gafur Sulistyo Umar
Direktur/ *Director*

MAZARS

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 053/H/I/2010

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bakrie & Brothers Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Bakrie & Brothers Tbk ("Perusahaan") dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2009, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, sebelum penyajian kembali seperti dijelaskan dalam Catatan 44, diaudit oleh auditor independen lain yang dalam laporannya tertanggal 31 Maret 2009 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian. Kami tidak mengaudit laporan keuangan Anak perusahaan tertentu yang laporan keuangannya mencerminkan jumlah aset sebesar 2,5% dari jumlah aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2009, dan jumlah pendapatan sebesar 6,2% dari jumlah pendapatan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009. Kami juga tidak mengaudit laporan keuangan perusahaan asosiasi tertentu dimana saldo investasi Perusahaan merupakan 6,6% dari jumlah aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2009, dan bagian Perusahaan atas laba bersih perusahaan asosiasi merupakan 5,9% dari jumlah rugi bersih konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian. Kami juga tidak mengaudit laporan keuangan Anak perusahaan tertentu yang laporan keuangannya mencerminkan jumlah aset 0,2% dari jumlah aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2009 dan jumlah pendapatan sebesar nihil dari jumlah pendapatan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang telah diaudit oleh auditor independen lain dengan tidak memberikan pendapat karena masalah *going concern*. Pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk anak perusahaan dan perusahaan asosiasi tersebut, semata-mata hanya berdasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Independent Auditors' Report

Report No. 053/H/I/2010

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors
PT Bakrie & Brothers Tbk

We have audited the consolidated balance sheet of PT Bakrie & Brothers Tbk ("the Company") and Subsidiaries as of December 31, 2009, and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows for year then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. The consolidated financial statements for the year ended December 31, 2008, prior to the restatements described in Note 44, were audited by other independent auditors whose reports dated March 31, 2009, expressed an unqualified opinion. We did not audit the financial statements of certain Subsidiaries, which statements reflect total assets constituting 2.5% of the consolidated total assets as of December 31, 2009, and total revenues constituting 6.2% of the total consolidated revenues for year ended December 31, 2009. We also did not audit the financial statements of certain associates in which the Company's balance of investments represents 6.6% of the total consolidated assets as of December 31, 2009, and the Company's share in net income of those associates represents 5.9% of the consolidated net loss for the year then ended. Those financial statements were audited by other independent auditors with unqualified opinions. We also did not audit the financial statements of certain subsidiaries which statements reflect total assets constituting 0.2% of the consolidated total assets as of December 31, 2009, and total revenues constituting nil of the total consolidated revenues for the year then ended, were audited by other independent auditors with no opinions because the matter of going concern. Our opinion, insofar as it relates to the amounts included for those subsidiaries and associates, is based solely on the reports of the other independent auditors.

TJIENDRADJAJA & HANDOKO TOMO
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS - NO. KEP-1295/KM.1/2009
JL. SISINGAMANGARAJA NO. 26, 2ND FLOOR - JAKARTA 12120 - INDONESIA
TEL: +62 21 720 2605 - FAX: +62 21 727 88954 - WWW.MAZARS.CO.ID

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bakrie & Brothers Tbk dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2009, dan hasil usaha serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In our opinion, based on our audit and the reports of the other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above presents fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bakrie & Brothers Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2009 and the consolidated results of their operations and their cash flows for the year then ended, in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

Kami telah pula melaksanakan audit atas penyesuaian sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 44 atas laporan keuangan konsolidasian, yang diterapkan untuk menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian tahun 2008. Menurut pendapat kami, penyesuaian tersebut telah cukup dan diterapkan dengan semestinya. Namun, kami tidak membuat perikatan untuk melakukan audit, *review*, atau prosedur apapun terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan tahun 2008 selain yang berhubungan dengan penyesuaian tersebut, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan pendapat atau bentuk keyakinan lain terhadap laporan keuangan konsolidasian tahun 2008 secara keseluruhan.

We also audited the adjustments described in Note 44 to the consolidated financial statements, that were applied to restate the 2008 consolidated financial statements. In our opinion, such adjustments are appropriate and have been properly applied. However, we were not engaged to audit, review, or apply any procedures to the 2008 consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries other than with respect to such adjustments, and accordingly, we do not express an opinion or any other form of assurance on the 2008 consolidated financial statements taken as a whole.

31 Maret 2010 / *March 31, 2010*

Handoko Tomo
Izin Akuntan Publik / *Public Accountant License*
No. 07.1.1009

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operation and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated financial statements and the auditors" report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009
(Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2008)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEET
DECEMBER 31, 2009
(With Comparative Figures as of December 31, 2008)
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	2009	2008 (Disajikan Kembali - Catatan 44 / *As restated Note 44*	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	2d,4	1.350.221.462	1.049.516.854	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	2e,5	588.544.017	1.140.545.414	*Short-term investments*
Piutang usaha				*Trade receivables*
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp45.683.143 pada tahun 2009 dan Rp52.573.514 tahun 2008	2g,6	610.080.021	1.064.645.886	*Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp45,683,143 in 2009 and Rp52,573,514 in 2008*
Pihak hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp2.712.490 pada tahun 2009 dan Rp2.383.320 tahun 2008	2f,2g,6,35e	315.409.550	46.078.764	*Related parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp2,712,490 in 2009 and Rp2,383,320 in 2008*
Piutang lain-lain				*Others receivables*
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp10.723.152 pada tahun 2009 dan Rp4.831.946 tahun 2008	2g	146.780.410	88.988.144	*Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp10,723,152 in 2009 and Rp4,831,946 in 2008*
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp12.591.219 pada tahun 2009 dan Rp11.636.736 pada tahun 2008	2h,7	515.554.730	600.956.160	*Inventories - net of allowance for obsolescene of Rp12,591,219 in 2009 and Rp11,636,736 in 2008*
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2i,8	430.101.190	595.453.683	*Advances and prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	32a	359.063.832	307.000.220	*Prepaid taxes*
Jumlah Aset Lancar		4.315.755.212	4.893.185.125	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Piutang pihak hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp130.692.023 pada tahun 2009 dan Rp233.085.100 pada tahun 2008	2f,35d	445.440.040	284.134.096	*Due from related parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp130,692,023 in 2009 and Rp233,085,100 in 2008*
Investasi pada perusahaan asosiasi	2j,9	6.111.117.186	6.080.857.309	*Investment in associated companies*
Investasi jangka panjang lain - setelah dikurangi penyisihan untuk penyertaan investasi yang tidak dapat dipulihkan sebesar Rp551.353 pada tahun 2009 dan 2008	2j,10	255.301.711	25.309.054	*Other long-term investments - net of allowance for unrecoverable value of investments of Rp551,353 in 2009 and 2008*
Piutang jangka panjang - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp190.060.000 pada tahun 2009 dan 2008	2g,11	1.106.226.921	1.713.804.599	*Long-term receivables - net of allowance for doubtful accounts of Rp190,060,000 in 2009 and 2008*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan / *Notes*	2009	2008 (Disajikan Kembali - Catatan 44 / *As restated Note 44*	
Aset tetap - setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp3.622.375.798 pada tahun 2009 dan Rp2.560.810.434 pada tahun 2008	2k,2l,2m,12	12.865.937.019	8.705.939.825	*Fixed Assets - net of accumulated depreciation of Rp3,622,375,798 in 2009 and Rp2,560,810,434 in 2008*
Aset pajak tangguhan - bersih	2x,32d	429.164.152	313.527.317	*Deferred tax assets - net*
Biaya pengembangan proyek	2o,13	707.525.083	752.822.659	*Project development costs*
Biaya ditangguhkan - setelah dikurangi amortisasi sebesar Rp15.861.771 pada tahun 2009 dan Rp13.501.494 pada tahun 2008	2p,14	18.924.970	13.671.568	*Deferred charges - net of accumulated amortization of Rp15,861,771 in 2009 and Rp13,501,494 in 2008*
Goodwill - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp72.713.972 pada tahun 2009 dan Rp46.020.894 pada tahun 2008	2q,15	485.800.123	512.585.252	*Goodwill - net of accumulated amortization of Rp72,713,972 in 2009 and Rp46,020,894 in 2008*
Aset derivatif	2r,39	69.978.503	523.739.072	*Derivative assets*
Aset tidak lancar lainnya	16	570.586.147	854.265.801	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		23.066.001.855	19.780.656.552	*Total Non-Current Assets*
JUMLAH ASET		**27.381.757.067**	**24.673.841.677**	***TOTAL ASSETS***

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009
(Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2008)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEET
DECEMBER 31, 2009
(With Comparative Figures as of December 31, 2008)
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	2009	2008 (Disajikan Kembali - Catatan 44 / *As restated Note 44*	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman jangka pendek	17	2.637.390.349	5.885.378.686	*Short-term loans*
Hutang usaha				*Trade payable*
Pihak ketiga	18	1.837.391.802	1.067.766.795	*Third parties*
Pihak hubungan istimewa	2f,18	2.105.678	3.325.544	*Related parties*
Hutang lain-lain				*Others payables*
Pihak ketiga		72.357.146	103.358.595	*Third parties*
Pihak hubungan istimewa	2f,35g	33.930.007	1.444.188.799	*Related parties*
Beban masih harus dibayar	19	1.103.196.601	320.269.073	*Accrued expenses*
Uang muka pelanggan dan pendapatan ditangguhkan		375.133.459	356.435.550	*Customer deposits and unearned revenues*
Hutang pajak	32b	130.904.107	123.451.468	*Taxes payable*
Hutang dividen		1.528.313	1.474.484	*Dividend payable*
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				*Current maturities of long-term liabilities*
Pinjaman jangka panjang	20	314.879.887	189.689.026	*Long-term loans*
Hutang sewa	2m,22	294.641.655	1.056.650	*Lease payable*
Jumlah Kewajiban Lancar		6.803.459.004	9.496.394.670	*Total Current Liabilities*
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2x,32d	329.972.769	296.025.092	*Deferred tax liabilities - net*
Kewajiban imbalan kerja	2v,33	99.197.544	118.029.213	*Employee benefits obligation*
Hutang pihak hubungan istimewa	2f,35h	107.673.113	24.856.565	*Due to related parties*
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				*Long-term liabilities - net of current maturities*
Pinjaman jangka panjang	20	6.426.812.231	1.650.019.679	*Long-term loans*
Hutang sewa	2m,22	2.342.524.050	6.309.287	*Lease payable*
Hutang obligasi	2s,21	2.102.414.715	2.323.977.805	*Bonds payable*
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		11.408.594.422	4.419.217.641	*Total Non-Current Liabilities*
Jumlah Kewajiban		18.212.053.426	13.915.612.311	*Total Liabilities*
HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	2b,23	4.161.723.000	4.019.109.228	***MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan / *Notes*	2009	2008 (Disajikan Kembali - Catatan 44 / *As restated Note 44*	
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp5.000, Rp700 dan Rp200 untuk masing-masing saham Seri A, Seri B dan Seri C				*Capital stock - Rp5,000, Rp700 and Rp200 par value for each A Series, B Series and C Series*
Modal dasar 372.196.588.000 saham				*Authorized 372,196,588,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 93.721.717.440 saham	1b,24	21.514.997.088	21.514.997.088	*Issued and fully paid 93,721,717,440 shares*
Tambahan modal disetor	25	24.533.082.182	24.533.082.182	*Additional paid-in capital*
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2j,2w,27	796.833.218	1.265.556.011	*Translation adjustments*
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi dan anak perusahaan	2j,42	738.864.897	389.512.452	*Difference in equity transactions of associated companies and subsidiaries*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2t,41	(22.579.631.680)	(22.596.554.861)	*Difference in value from restructuring transactions of entities under common control*
Laba investasi efek yang belum terealisasi	2c,5	1.092.030	2.657.673	*Unrealized gain on investment in securities*
Defisit		(19.997.257.094)	(18.370.130.407)	*Deficit*
Ekuitas - Bersih		5.007.980.641	6.739.120.138	*Equity - Net*
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		**27.381.757.067**	**24.673.841.677**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2009
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2008)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2009
(With Comparative Figures for the Year Ended December 31, 2008)
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	2009	2008 (Disajikan Kembali - Catatan 44 / *As restated Note 44*	
PENDAPATAN BERSIH	2u,28	7.631.762.309	8.404.679.927	***NET REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2u,29	3.926.939.104	4.759.853.494	***COST OF REVENUES***
LABA KOTOR		3.704.823.205	3.644.826.433	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA	2u,30			***OPERATING EXPENSES***
Penjualan		522.815.542	588.678.045	*Selling*
Umum dan Administrasi		2.480.022.550	1.805.135.931	*General and administrative*
Jumlah Beban Usaha		3.002.838.092	2.393.813.976	*Total Operating Expenses*
LABA USAHA		701.985.113	1.251.012.457	***INCOME FROM OPERATIONS***
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				***OTHER INCOME (EXPENSES)***
Laba (rugi) kurs - bersih	2w,31a	291.887.630	(526.473.453)	*Gain (loss) on foreign exchange - net*
Beban bunga - bersih	31b	(1.091.005.659)	(308.929.271)	*Interest expenses - net*
Bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi - bersih	2j,9	(493.827.235)	791.208.707	*Equity in net income (loss) of associated companies - net*
Rugi atas penjualan saham - bersih	3d,9	(377.302.969)	(17.111.578.191)	*Loss on sale of investment in shares of stock - net*
Penyisihan penurunan nilai aset	13	(237.855.951)	-	*Provision for impairment in asset value*
Amortisasi biaya ditangguhkan dan *goodwill*	2p,2q	(42.721.123)	(52.024.824)	*Amortization of deferred charges and goodwill*
Beban bank		(22.543.521)	(143.422.482)	*Bank charges*
Beban penghapusan dan penyisihan piutang ragu-ragu - bersih	2g	(12.545.926)	(70.183.205)	*Write-off and provision for doubtful accounts*
Beban pajak		(6.746.062)	(63.512.641)	*Tax expenses*
Rugi atas penjualan aset tetap		(2.597.925)	(492.224)	*Loss on sales of fixed assets*
Lain-lain - bersih		(43.109.606)	25.937.924	*Others - net*
Beban Lain-lain - bersih		(2.038.368.347)	(17.459.469.660)	*Other Expenses - net*
RUGI SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		(1.336.383.234)	(16.208.457.203)	***LOSS BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)***
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2x,32c			***INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)***
Kini		(112.154.608)	(169.980.614)	*Current*
Tangguhan		70.410.341	82.427.729	*Deferred*
Beban pajak penghasilan - bersih		(41.744.267)	(87.552.885)	*Income tax expense - net*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan / *Notes*	2009	2008 (Disajikan Kembali - Catatan 44 / *As restated Note 44*	
RUGI SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI		(1.378.127.501)	(16.296.010.088)	***LOSS BEFORE MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES***
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	2b,23	(248.999.186)	(168.957.768)	***MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES***
RUGI BERSIH		**(1.627.126.687)**	**(16.464.967.856)**	***NET LOSS***
RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR (Angka penuh)	2z,34	**(17,36)**	**(234,54)**	***BASIC LOSS PER SHARE (Full amount)***

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2009
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2008)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2009
(With Comparative Figures for the Year Ended December 31, 2008)
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Capital Stock*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-In Capital*	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Perusahaan Asosiasi/ *Difference in the Equity Transactions of Associated Companies and Subsidiaries*	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ *Translation Adjustments*	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control*	Laba Investasi Efek yang Belum Terealisasi/ *Unrealized Gain on Investment in Securities*	Selisih Revaluasi Aset Tetap/ *Revaluation Increment of Fixed Assets*	Defisit/ *Deficit*	Ekuitas - Bersih/ *Equity - Net*	
Saldo 1 Januari 2008		5.467.681.440	631.400.143	390.181.032	399.035.246	(75.984.907)	307.973	3.902.119	(1.909.064.670)	4.907.458.376	*Balance as of January 1, 2008*
Rugi bersih		-	-	-	-	-	-	-	(15.855.334.681)	(15.855.334.681)	*Net loss*
Penerbitan saham dengan hak memesan efek terlebih dahulu	25	16.047.315.648	23.901.682.039	-	-	-	-	-	-	39.948.997.687	*Issuance of stock with pre-emptive rights*
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	2j	-	-	(246.516.642)	-	-	-	-	-	(246.516.642)	*Difference in equity transaction of subsidiaries*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2w	-	-	-	1.019.969.857	-	-	-	-	1.019.969.857	*Translation adjustments*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2t	-	-	-	-	(22.293.680.052)	-	-	-	(22.293.680.052)	*Difference in value from restucturing transactions of entities under common control*
Laba (rugi) investasi efek yang belum terealisasi	2e	-	-	-	-	-	2.349.700	-	-	2.349.700	*Unrealized gain (loss) on investment in securities*
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2007)	2k	-	-	-	-	-	-	(3.902.119)	3.902.119	-	*Adjusment arising from adoption of PSAK No. 16 (Revised 2007)*
Saldo 31 Desember 2008 - dilaporkan sebelumnya		21.514.997.088	24.533.082.182	143.664.390	1.419.005.103	(22.369.664.959)	2.657.673	-	(17.760.497.232)	7.483.244.245	*Balance as of December 31, 2008 - as previously reported*
Penyesuaian sehubungan dengan penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian perusahaan asosiasi	44	-	-	245.848.062	(153.449.092)	(226.889.902)	-	-	(609.633.175)	(744.124.107)	*Adjusment arising from restatement of an associate's consolidated financial statements*
Saldo 31 Desember 2008 - disajikan kembali		**21.514.997.088**	**24.533.082.182**	**389.512.452**	**1.265.556.011**	**(22.596.554.861)**	**2.657.673**	**-**	**(18.370.130.407)**	**6.739.120.138**	***Balance as of December 31, 2008 - as restated***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2009
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2008)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2009
(With Comparative Figures for the Year Ended December 31, 2008)
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Capital Stock*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-In Capital*	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Perusahaan Asosiasi/ *Difference in the Equity Transactions of Associated Companies and Subsidiaries*	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ *Translation Adjustments*	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control*	Laba Investasi Efek yang Belum Terealisasi/ *Unrealized Gain on Investment in Securities*	Selisih Revaluasi Aset Tetap/ *Revaluation Increment of Fixed Assets*	Defisit/ *Deficit*	Ekuitas - Bersih/ *Equity - Net*	
Saldo 1 January 2009		21.514.997.088	24.533.082.182	389.512.452	1.265.556.011	(22.596.554.861)	2.657.673	-	(18.370.130.407)	6.739.120.138	*Balance as of January 1, 2009*
Rugi bersih		-	-	-	-	-	-	-	(1.627.126.687)	(1.627.126.687)	*Net loss*
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	2j	-	-	349.352.445	-	-	-	-	-	349.352.445	*Difference in equity transaction of subsidiaries*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2w	-	-	-	(468.722.793)	-	-	-	-	(468.722.793)	*Translation adjustments*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2t	-	-	-	-	16.923.181	-	-	-	16.923.181	*Difference in value from restucturing transactions of entities under common control*
Laba (rugi) investasi efek yang belum terealisasi	2e	-	-	-	-	-	(1.565.643)	-	-	(1.565.643)	*Unrealized gain (loss) on investment in securities*
Saldo 31 Desember 2009		**21.514.997.088**	**24.533.082.182**	**738.864.897**	**796.833.218**	**(22.579.631.680)**	**1.092.030**	**-**	**(19.997.257.094)**	**5.007.980.641**	***Balance as of December 31, 2009***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2009
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2008)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2009
(With Comparative Figures for the Year Ended December 31, 2008)
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	2009	2008	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	8.430.727.049	9.112.063.069	*Cash receipt from customers*
Pembayaran kas untuk pemasok dan karyawan	(4.620.326.989)	(6.998.226.791)	*Payment to suppliers and employees*
Kas yang dihasilkan operasi	3.810.400.060	2.113.836.278	*Cash from operating activities*
Penerimaan dari:			*Cash received from:*
Bunga	291.954.404	220.990.850	*Interest income*
Restitusi pajak	4.114.935	7.060.918	*Tax refund*
Pembayaran untuk:			*Cash paid for:*
Bunga	(864.942.857)	(607.648.941)	*Interest expense*
Pajak	(220.231.212)	(237.458.386)	*Taxes*
Pembayaran untuk aktivitas operasi lainnya	(28.289.213)	(179.011.792)	*Payment for other operating activities*
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	2.993.006.117	1.317.768.927	*Net Cash Flows Provided by Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dari:			*Receipt from:*
Penerimaan dari penempatan jangka pendek	550.435.754	523.301.872	*Proceeds from short-term investments*
Penjualan aset tetap	384.129.142	567.645	*Sale of fixed assets*
Dana dalam pembatasan	203.684.145	-	*Restricted funds*
Hasil penjualan saham	114.328.802	-	*Proceeds from sale of investments in shares*
Pembayaran untuk :			*Payment for:*
Penambahan aset tetap	(2.407.843.757)	(2.716.834.370)	*Acquisition of fixed assets*
Investasi pada perusahaan asosiasi	(1.301.864.360)	(367.781.944)	*Investment in associated companies*
Investasi jangka panjang	(229.992.657)	-	*Other long-term investments*
Pembayaran biaya pengembangan proyek	(192.558.375)	(333.598.694)	*Payment for project development costs*
Aset tidak lancar lainnya	(68.100.674)	(6.169.894)	*Other non-current assets*
Penambahan piutang lain-lain	(57.792.266)	(2.350.819.997)	*Addition to other receivables*
Penyertaan saham	-	(37.262.995.864)	*Investment in marketable securities*
Penempatan jangka pendek	-	(1.048.138.237)	*Short-term investments*
Dana dalam pembatasan	-	(4.838.554)	*Restricted funds*
Kenaikan uang muka pembelian aset tetap	(124.820.019)	(221.910.697)	*Increase in advance for acquisition of fixed asets*
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(3.130.394.265)	(43.789.218.734)	*Net Cash Flows Used in Investing Activities*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2009
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2008)
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIE & BROTHERS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2009
(With Comparative Figures for the Year Ended December 31, 2008)
(Expressed in Thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	2009	2008	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari :			*Proceeds from:*
Hutang jangka pendek	2.145.105.345	2.567.132.830	*Short-term loan*
Hutang bank jangka panjang	141.318.996	6.463.875	*Long-term bank loans*
Emisi saham	-	41.468.591.628	*Share issuance*
Hutang jangka panjang	-	3.270.573.243	*Long-term loan*
Penerbitan waran	-	121.948.792	*Warant issuance*
Dividen	-	113.188.381	*Dividends*
Piutang lain-lain	-	5.845.327	*Others receivables*
Pembayaran untuk:			*Payment for:*
Hutang sewa	(662.773.459)	(391.285)	*Lease payable*
Hutang jangka pendek	(643.302.718)	(4.048.078.428)	*Short-term loan*
Hutang bank jangka panjang	(452.002.169)	(793.222.861)	*Long-term bank loan*
Dividen	(11.763.843)	(30.146.591)	*Dividends*
Biaya penerbitan saham	-	(174.773.351)	*Issuance cost of stock*
Saham beredar yang diperoleh kembali	-	(47.999.152)	*Treasury stock*
Piutang plasma	-	(20.451.118)	*Due from plasma*
Penerimaan (pembayaran) dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa - bersih	(78.489.396)	198.310.041	*Proceeds (payment) from related parties - net*
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	438.092.756	42.636.991.331	*Net Cash Flows Provided by Financing Activities*
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	300.704.608	165.541.524	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.049.516.854	883.975.330	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**1.350.221.462**	**1.049.516.854**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Bakrie & Brothers Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta No. 55 tanggal 13 Maret 1951 dari Notaris Sie Khwan Djioe dengan nama "N.V. Bakrie & Brothers". Akta pendirian tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. J.A.8/81/6 tanggal 25 Agustus 1951. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain berdasarkan Akta Notaris No. 15 tanggal 9 Juli 2008 oleh Agus Madjid, S.H., mengenai perubahan seluruh isi Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas". Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-49901.AH.01.02 tanggal 11 Agustus 2008.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perdagangan umum, industri, terutama produksi pipa baja, bahan bangunan dan bahan konstruksi lainnya, sistem telekomunikasi, barang elektronik dan elektrik serta penyertaan modal pada perusahaan lain.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusat berlokasi di Wisma Bakrie 2, Lantai 16, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. B-2, Jakarta Selatan. Perusahaan beroperasi secara komersial mulai tahun 1951.

b. Penawaran Umum dan Pencatatan Saham dan Obligasi Perusahaan di Bursa Efek

Pada tanggal 28 Agustus 1989, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat atas sejumlah saham Perusahaan sebanyak 2.850.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham. Seluruh saham Perusahaan tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) sekarang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Bakrie & Brothers Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia on March 13, 1951 based on Notarial Deed No. 55 made by Sie Khwan Djioe under the name of "N.V. Bakrie & Brothers". The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia per its Decision Letter No. J.A.8/81/6 dated August 25, 1951. The Articles of Association have been amended several times, the most recent being based on Notarial Deed No. 15 dated July 9, 2008 made by Agus Madjid, S.H. to be in accordance with Republic of Indonesia Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia per its Decision Letter No. AHU-49901.AH.01.02 dated August 11, 2008.

According to Article 3 of the Articles of Association, the scope of the Company's activities comprises of general trading, industry, especially steel pipe manufacturing, building materials and construction products, telecommunication systems, electronic and electrical goods and equity investment in other companies.

The Company is domiciled in Jakarta and the head office is located at Wisma Bakrie 2, 16th Floor, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. B-2, South Jakarta. The Company started its commercial operations in 1951.

b. Public Offering and Company's Listing of Shares and Bonds at the Stock Exchange

On August 28, 1989, the Company conducted an Initial Public Offering of its 2,850,000 shares at a par value of Rp1,000 per share. All shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (JSX) now known as the Indonesia Stock Exchange.

1. UMUM *(Lanjutan)*

Pada tanggal 9 Maret 1990, Perusahaan kembali melakukan pencatatan atas saham-saham para pendiri Perusahaan dalam bentuk *company listing* di BEJ dan Bursa Efek Surabaya (BES). Saham-saham yang dicatatkan dalam *company listing* ini merupakan saham-saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh para pendiri Perusahaan sejumlah 16.150.000 saham biasa atas nama yang terdiri dari 7.600.000 saham yang belum dicatatkan di bursa dan 8.550.000 saham yang dicatatkan kembali pada bursa dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham. Dengan dicatatnya saham-saham ini, maka jumlah saham Perusahaan yang telah tercatat di bursa seluruhnya menjadi 19.000.000 saham.

Sesuai dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 22 November 1991 Perusahaan melakukan pencatatan atas sejumlah saham Perusahaan melalui sistem *private placement*. Perusahaan menawarkan 978.969 saham biasa atas nama yang memiliki nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham. Seluruh saham dicatatkan di BEJ pada tanggal 27 November 1991, sehingga jumlah saham Perusahaan yang dicatatkan di bursa pada saat itu seluruhnya menjadi 19.978.969 saham.

Dalam tahun yang sama, sesuai dengan persetujuan RUPSLB, sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris Amrul Partomoan Pohan, S.H., LLM., No. 39 tanggal 12 Desember 1991, pada tanggal 10 Januari 1992, Perusahaan mencatatkan lagi sejumlah saham Perusahaan di BEJ melalui mekanisme *private placement*. Perusahaan mencatatkan sebanyak 1.031 saham biasa atas nama dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham, sehingga jumlah saham Perusahaan yang dicatatkan di bursa menjadi 19.980.000 saham.

1. GENERAL *(Continued)*

On March 9, 1990, the Company listed the Company founders' shares in the form of company listing on the JSX and Surabaya Stock Exchange (SSX). The shares listed in this company listing represent issued and fully paid shares of the Company's founders of 16,150,000 registered common shares, consisting of 7,600,000 unlisted shares and 8,550,000 relisted shares with par value of Rp1,000 per share. With respect to the share listing, the Company's shares listed on the Stock Exchange became 19,000,000 shares.

In accordance with the resolution of the Extraordinary General Meeting (EGM) on November 22, 1991, the Company listed its shares through a private placement system. The Company offered 978,969 registered common shares with par value of Rp1,000 per share. All shares were listed on the JSX on November 27, 1991, which raised the total listing shares of the Company on the Stock Exchange to 19,978,969 shares.

In line with the approval of the EGM, as recorded in Notarial Deed No. 39 dated December 12, 1991 of Amrul Partomoan Pohan, S.H., LLM., on January 10, 1992, the Company listed its shares on the JSX through a private placement mechanism. The Company listed 1,031 registered common shares with par value of Rp1,000 per share, which raised the Company's total listing on the Stock Exchange to 19,980,000 shares.

1. UMUM *(Lanjutan)*

Selanjutnya, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tanggal 27 April 1993 dalam rangka akuisisi 52,5% saham PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Dalam PUT I ini, Perusahaan menerbitkan 1.080.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham, yang memiliki hak yang sama dengan saham-saham yang telah diterbitkan sebelumnya. Saham biasa atas nama dalam PUT I ini ditawarkan dengan harga penawaran sebesar Rp6.000 per saham dan seluruhnya dicatatkan di BEJ pada tanggal 4 Juni 1993. Jumlah seluruh saham Perusahaan yang tercatat di bursa sesudah PUT I ini menjadi 21.060.000 saham.

Berdasarkan persetujuan RUPSLB tanggal 19 April 1993, sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris Amrul Partomoan Pohan, S.H., LLM., No. 32 tanggal 19 April 1993, Perusahaan melakukan Penawaran Umum "Obligasi Bakrie & Brothers I Tahun 1993 dengan Tingkat Bunga Tetap dan Mengambang". Obligasi tersebut ditawarkan dengan nilai nominal Rp50.000.000.000 dan seluruhnya dicatatkan pada BEJ pada tanggal 27 September 1993.

Sesuai dengan persetujuan RUPSLB tanggal 28 April 1994, Perusahaan melakukan pencatatan 31.590.000 saham dalam bentuk saham bonus di BEJ dan BES masing-masing pada tanggal 22 Juni 1994 dan 24 Juni 1994. Berkenaan dengan pencatatan ini Perusahaan memberikan hak kepada setiap pemilik 2 saham Perusahaan untuk memperoleh 3 saham bonus. Saham-saham yang dicatatkan merupakan saham biasa atas nama dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham. Dengan dicatatkannya saham-saham ini, maka jumlah saham Perusahaan yang telah tercatat di bursa seluruhnya menjadi 52.650.000 saham.

1. GENERAL *(Continued)*

Subsequently, the Company conducted a Limited Public Offering I (LPO I) on April 27, 1993 in relation to the acquisition of 52.5% ownership of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. In this LPO I, the Company issued 1,080,000 registered common shares with a par value of Rp1,000 per share, with the same rights as the previously issued shares. Registered common shares in this LPO I were offered at Rp6,000 per share and listed on the JSX on June 4, 1993. The Company's total listing on the Stock Exchange after this LPO I increased to 21,060,000 shares.

Based on the resolution of EGM dated April 19, 1993 as notarized by Notarial Deed No. 32 dated April 19, 1993 of Amrul Partomoan Pohan, S.H., LLM., the Company conducted a Public Offering of "Bakrie & Brothers I year 1993 Bonds with Fixed and Floating Interest". The bonds were offered at a nominal value of Rp50,000,000,000 and listed on the JSX on September 27, 1993.

In accordance with the resolution of EGM on April 28, 1994, the Company listed 31,590,000 shares in the form of bonus shares on the JSX and SSX on June 22, 1994 and June 24, 1994, respectively. With respect to this listing, the Company gave owners of 2 Company shares the right to receive 3 bonus shares. The listed shares were registered common shares with par value of Rp1,000 per share. After this listing, the total number of Company's shares that had been registered on the the Stock Exchange had increased to 52,650,000 shares.

1. UMUM *(Lanjutan)*

Sesuai dengan persetujuan RUPSLB tanggal 31 Mei 1994, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT II) dengan menerbitkan 189.540.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham, yang memiliki hak yang sama dengan saham-saham Perusahaan yang telah diterbitkan sebelumnya. Saham-saham tersebut dicatatkan di BEJ dan BES masing-masing pada tanggal 14 Juli 1994 dan 11 Juli 1994. Dengan diterbitkannya saham-saham tersebut, maka jumlah saham Perusahaan yang telah tercatat di bursa menjadi sebanyak 242.190.000 saham.

Berdasarkan persetujuan RUPSLB per tanggal 23 Mei 1995, Perusahaan melakukan pemecahan atas nilai nominal saham dengan rasio pemecahan sebesar 1:2, sehingga setiap satu saham lama Perusahaan yang memiliki nilai nominal Rp1.000 per saham dipecah menjadi 2 saham baru dengan nilai nominal sebesar Rp500 per saham. Dengan dilakukannya pemecahan atas saham-saham tersebut, maka jumlah saham Perusahaan yang tercatat di bursa menjadi sebanyak 484.380.000 saham.

Sesuai dengan persetujuan RUPSLB tanggal 8 November 1996, Perusahaan melakukan pencatatan atas sejumlah 1.453.140.000 saham biasa atas nama, berupa saham bonus yang dibagikan kepada para pemegang saham Perusahaan. Saham-saham bonus tersebut berasal dari kapitalisasi agio saham hasil PUT II, yang memberikan hak kepada setiap pemilik 1 saham Perusahaan untuk memperoleh 3 saham bonus dengan nilai nominal sebesar Rp500 per saham. Dengan dicatatnya saham-saham tersebut, maka jumlah saham Perusahaan yang telah tercatat di bursa pada saat itu seluruhnya menjadi 1.937.520.000 lembar saham.

1. GENERAL *(Continued)*

In accordance with the resolution of the EGM dated May 31, 1994, the Company issued 189,540,000 registered common shares with a par value of Rp1,000 per share through the Limited Public Offering II (LPO II) mechanism, with the same rights as the previously issued shares. These shares were listed on the JSX and SSX on July 14, 1994 and July 11, 1994, respectively. With respect to these issued shares, the total number of Company's shares that had been listed on the Stock Exchange now rose to 242,190,000 shares.

In accordance with the resolution of the EGM dated May 23, 1995, the Company conducted a stock split in the ratio of 1:2, whereby each of the Company's old shares of Rp1,000 per share was split into 2 new shares with par value of Rp500 per share. With respect to this split, the total number of the Company's shares that had been registered on the Stock Exchange became 484,380,000 shares.

In accordance with the resolution of the EGM dated November 8, 1996, the Company listed 1,453,140,000 registered common shares, by giving bonus shares to the Company's shareholders. These bonus shares came from capitalizing the additional paid-in capital of LPO II, which gave the owner of 1 Company share the right to receive 3 bonus shares at the par value of Rp500 per share. Due to this listing, the total number of Company's shares that had been listed on the Stock Exchange became 1,937,520,000 shares.

1. UMUM *(Lanjutan)*

Pada tanggal 24 Januari 2001, Perusahaan telah mengadakan RUPSLB yang menyetujui adanya peningkatan modal dasar serta perubahan modal yang ditempatkan dan disetor Perusahaan. Perubahan tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan Peraturan No. IX D.4, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal) (Bapepam-LK) No. Kep 44/PM/1998 tanggal 14 Agustus 1998, tentang Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Sehubungan dengan perubahan tersebut, Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah berdasarkan Akta No. 154 tanggal 31 Agustus 2001 dari Notaris Agus Madjid, S.H., mengenai perubahan modal yang ditempatkan dan disetor Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia (sebelumnya Menteri Kehakiman) Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C 09904 HT.01.04. TH.2001 tanggal 4 Oktober 2001.

Pada tanggal 25 Oktober 2001, Perusahaan melakukan Penambahan Modal Tanpa HMETD sehubungan dengan pelaksanaan restrukturisasi hutang dengan menerbitkan 36.812.880.000 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp70 per saham, yang memiliki hak yang sama dengan saham Seri A yang telah diterbitkan sebelumnya. Saham Seri B tersebut dicatatkan di BEJ pada tanggal 25 Oktober 2001 dan di BES pada tanggal 31 Oktober 2001. Dengan demikian, maka pada tanggal 31 Desember 2001 seluruh saham Perusahaan yang tercatat di bursa menjadi sebanyak 38.750.400.000 saham.

Berdasarkan persetujuan RUPSLB yang diadakan pada tanggal 28 Februari 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Agus Madjid, S.H., No. 1 tanggal 1 Maret 2005, dan telah dilaporkan dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan surat Keputusan No. C-05619HT.01.04.TH.2005 pada tanggal 3 Maret 2005, Perusahaan melakukan perubahan atas nilai nominal saham yang diakibatkan oleh adanya penggabungan saham yang dilaksanakan dengan rasio 5:1. Setiap 5 saham Perusahaan digabung menjadi 1 saham baru, sehingga sejak tanggal 17 Maret 2005, seluruh saham Perusahaan yang tercatat di Bursa adalah 7.750.080.000 saham.

1. GENERAL *(Continued)*

On January 24, 2001, the Company conducted an EGM that approved the increase in shares of capital stock and shares of issued and paid-in capital stock. This change was implemented in accordance with Regulation No. IX D.4, Attachment of Decision of Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency's (formerly Capital Market Supervisory Agency) (Bapepam-LK) No. Kep 44/PM/1998 dated August 14, 1998, regarding the Additional Shares of Capital Stock Without Pre-emptive Rights. In relation to this decision, the Company's Articles of Association were amended based on Notarial Deed No. 154 of Agus Madjid, S.H., dated August 31, 2001 regarding the issued and fully paid capital stock. The amendment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights (formerly the Ministry of Law and Legislation) of the Republic of Indonesia per its Decision Letter No. C 09904.HT.01.04.TH.2001 dated October 4, 2001.

On October 25, 2001, the Company conducted Addition of Shares of Capital Stock Without Pre-emptive Rights in accordance with accounts payable restructuring by issuing 36,812,880,000 Series B shares with par value of Rp70 per share, which have the same right as the Series A shares that had been previously issued. The series B shares were listed on the JSX on October 25, 2001 and on the SSX on October 31, 2001. Therefore, on December 31, 2001, the total number of all Company's shares listed on the Stock Exchange was 38,750,400,000 shares.

Based on the resolution of the EGM on February 28, 2005, as notarized by Notarial Deed No. 1 dated March 1, 2005 of Agus Madjid, S.H., and approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia per its Decision Letter No. C-05619HT.01.04.TH.2005 dated March 3, 2005, the Company amended the par value per share by reversing stocks in the ratio of 5:1. Each 5 Company's shares would be combined into 1 new share, therefore as of March 17, 2005, the total of Company shares listed on the Stock Exchange became 7,750,080,000 shares.

1. UMUM *(Lanjutan)*

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 29 April 2005, sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris Abdul Madjid, S.H., No. 1 tanggal 2 Mei 2005, pemegang saham memberikan persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan berkenaan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh. Pemegang Saham juga memberikan persetujuan atas penerbitan 19.220.198.400 saham baru (Seri C) melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Saham Seri C tersebut merupakan saham biasa dengan nilai nominal Rp100 per saham yang memiliki hak yang sama dengan saham-saham Perusahaan yang telah diterbitkan sebelumnya. Dengan dicatatkannya saham baru ini, jumlah saham Perusahaan yang tercatat di bursa menjadi sebanyak 26.970.278.400 saham.

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 6 Juni 2007, sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris Abdul Madjid, S.H., No. 26 tanggal 15 Juni 2007, pemegang saham memberikan persetujuan atas peningkatan modal disetor penuh melalui *Employee Stock Option Program (ESOP)* dan *Management Stock Option Program (MSOP)*.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Robert Purba, S.H., No. 45 tanggal 21 Februari 2008, para pemegang saham Perusahaan memberikan persetujuan peningkatan nilai nominal saham Perusahaan melalui pengurangan jumlah saham (*reverse stock*) dan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan peningkatan nilai nominal saham tersebut. Selanjutnya, berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Robert Purba, S.H., No. 52 tanggal 26 Februari 2008, para pemegang saham Perusahaan memberikan persetujuan peningkatan modal dasar Perusahaan dari semula Rp10 triliun terdiri dari 44.393.176.000 lembar saham sebelum *reverse stock* menjadi 22.196.588.000 lembar saham menjadi Rp80 triliun terdiri dari 372.196.588.000 lembar saham yang merupakan prasyarat untuk rencana Penawaran Umum Terbatas IV. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-09414.AH. 01.01.Tahun 2008 tanggal 26 Februari 2008.

1. GENERAL *(Continued)*

In accordance with the resolution of the EGM on April 29, 2005, as notarized by Notarial Deed No. 1 dated May 2, 2005 of Abdul Madjid, S.H., the shareholders ratified the amendment of the Company's Articles of Association regarding the changes in capital stock issued. Additionally, the shareholders approved the Limited Public Offering III (LPO III) through Pre-emptive rights to issue 19,220,198,400 of a new series of share (Series C), which have the same rights as the previously issued shares with par value of Rp100 per share. Thence, the total shares listed on the Stock Exchange became 26,970,278,400 shares.

In accordance with the resolution of the EGM on June 6, 2007, as notarized by Notarial Deed No.26 dated June 15, 2007 of Abdul Madjid S.H., the shareholders approved the additional fully paid capital stock through Employee Stock Option Program (ESOP) and Management Stock Option Program (MSOP).

Based on the Extraordinary Shareholders' Meeting as notarized by Notarial Deed No. 45 dated February 21, 2008 of Robert Purba, S.H., the shareholders approved the increase in the nominal value per share through reverse stock and amending the Articles of Association in relation to the increase of nominal value per share. Subsequently, based on the minutes of meeting of the Company, which were notarized in Notarial Deed No. 52 dated February 26, 2008, by Robert Purba, S.H., the shareholders approved the increase of the Company's authorized capital from Rp10 trillion consisting of 44,393,176,000 shares before reverse stock to 22,196,588,000 shares, to Rp80 trillion consisting of 372,196,588,000 shares as a condition of the Company's plan to conduct Limited Public Offering IV through Pre-emptive rights. Such changes of the Company's Articles of Association were approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of the Indonesia in its Decision Letter No. AHU-09414.AH.01.01 Year 2008 dated February 26, 2008.

1. UMUM *(Lanjutan)*

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2008, para pemegang saham Perusahaan menyetujui PUT IV dengan menerbitan saham baru (Seri C) sejumlah 80.236.578.240 lembar melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan harga pelaksanaan Rp500 per lembar saham dan menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka Peningkatan Modal yang Ditempatkan dan Disetor Perusahaan sehubungan dengan pelaksanaan HMETD.

Berkenaan dengan PUT IV, Perusahaan juga menerbitkan Waran Seri I, dimana setiap 17 saham hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 1 waran yang diberikan sebagai insentif bagi pemegang saham Perusahaan dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan haknya dengan jumlah waran sebanyak 4.719.798.720 dengan Harga Pelaksanaan Rp620.

1. GENERAL *(Continued)*

Based on the Extraordinary Shareholders' Meeting dated March 17, 2008, the shareholders approved LPO IV by issuing 80,236,578,240 new share (Series C) with pre-emptive right at the exercise price of Rp500 per share and approved the changes on the authorized capital stock of the Company for increasing the issued and fully paid Company stock in relation to the pre-emptive right.

In regards to LPO IV, the Company also issued Warrant Series I wherein for 17 shares from pre-emptive rights included 1 Warrant issued as an incentive for the Company's shareholders and/or pre-emptive rights holders to exercise their rights with total warrant of 4,719,798,720 at an exercise price of Rp620.

c. Struktur Perusahaan dan Anak perusahaan

Susunan Anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

c. Structure of the Company and its Subsidiaries

The composition of the Subsidiaries as of December 31, 2009 and 2008 were as follows:

Nama Anak Perusahaan / *Name of Subsidiaries*	Domisili / *Domicile*	Kegiatan Usaha Utama / *Principal Activity*	Tahun Operasi Komersial / *Year of Commercial Operation*	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (Dalam Jutaan)/ *Total Assets Before Elimination (In Million)*	
				2009 (%)	2008 (%)	2009 (Rp)	2008 (Rp)
Kepemilikan secara langsung / *Direct Ownership*							
PT Bakrie Building Industries (BBI)	Jakarta	Industri produk dari fiber semen serta pipa AC/ *Fiber cement building products and AC pipes*	1974	99,99	99,99	297.242	288.820
PT Bakrie Metal Industries (BMI)	Jakarta	Pabrikasi baja bergelombang dan *"multiplate"/ Corrugated metal products and multiplate*	1982	99,99	99,99	2.062.951	2.529.760
PT Bakrie Tosanjaya (BTJ)	Jakarta	Pabrikasi besi cor/ *Foundry*	1976	99,99	99,99	223.957	244.215
PT Bakrie Telecom Tbk (BTel) (Catatan 3) / *(Note 3)*	Jakarta	Jasa telekomunikasi/ *Telecommunication services*	1995	45,58	49,13	11.436.275	8.545.973
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (BSP) (Catatan 3) / *(Note 3)*	Kisaran	Perkebunan/*Plantations*	1911	26,98	37,28	5.071.797	4.700.319
PT Bakrie Communications (BC)	Jakarta	Pembangunan dan pengoperasian sarana telekomunikasi/ *Construction and operation of telecommunication infrastructure*	1997	99,60	99,60	582.886	526.587

1. UMUM *(Lanjutan)*

1. GENERAL (Continued)

Nama Anak Perusahaan / *Name of Subsidiaries*	Domisili / *Domicile*	Kegiatan Usaha Utama / *Principal Activity*	Tahun Operasi Komersial / *Year of Commercial Operation*	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership* 2009 (%)	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership* 2008 (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (Dalam Jutaan)/ *Total Assets Before Elimination (In Million)* 2009 (Rp)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (Dalam Jutaan)/ *Total Assets Before Elimination (In Million)* 2008 (Rp)
Bakrie International Finance Company BV (BIFC) [c)]	Belanda/ *Netherlands*	Jasa pendanaan/ *Financial services*	1996	100,00	100,00	57	57
PT Multipangan Selina (MPS) [c)]	Jakarta	Industri makanan/ *Consumer food products*	1997	99,50	99,50	13.660	13.660
PT Agrokom Rekanusa (AR) [c)]	Jakarta	Perdagangan/*Trading*	1997	98,00	98,00	1.307	1.307
PT Bakrie Harper Corporation (BHC) [c)]	Jakarta	Konstruksi baja/*Steel Construction*	1996	70,00	70,00	664	238.589
Bestday Assets Limited (BAL) [c)]	Mauritius	Investasi/*Investment*	2001	100,00	100,00	940	
Bakrie (BSP) Limited (BSP Ltd) [c)]	Mauritius	Investasi/*Investment*	2001	97,70	97,70	441.230	401.430
Blue Cape BV (BlueCape)	Belanda/ Netherlands	Jasa pendanaan/ Financial services	2006	100,00	100,00	930	1.062
Infrastructure Capital International Limited (ICIL)	British Virgin Islands	Jasa pendanaan/ *Financial services*	2007	100,00	100,00	522.785	605.885
PT Bakrie Steel Industries	Jakarta	Industri dan perdagangan/ *Industries and trading*	2007	99,99	99,99	1.250	1.250
PT Bakrie Indo Infrastructure (Catatan 3) / *(Note 3)*	Jakarta	Pembangunan dan jasa/ *Development and services*	2008	99,50	99,50	93.244	64.288
Bakrie Fund Pte. Ltd. (Catatan 3) / *(Note 3)*	Singapura / *Singapore*	Investasi / *Investment*	2008	100,00	100,00	215	542.317
Bakrie Investment Pte. Ltd. (Catatan 3) / *(Note 3)*	Singapura / *Singapore*	Investasi / *Investment*	2008	100,00	100,00	-	-
Sebastopol Inc. (Catatan 3) / *(Note 3)*	Cayman Islands	Investasi / *Investment*	2008	100,00	100,00	479.103	1.089.793
Bakrie Energy International Pte. Ltd. (formerly Orange Assets Pte. Ltd). (Catatan 3) / *(Note 3)*	Singapura / *Singapore*	Perdagangan / *Trading*	2009	100,00	100,00	431.862	-
Helix Investment Holding Ltd. (Helix) b) (Catatan 3) / (Note 3)	British Virgin Island	Investasi / Investment	2009	100,00	-	-	-
Kepemilikan secara tidak langsung / *Indirect ownership*							
Melalui BBI/*Through BBI* PT Bakrie Brycon Indonesia (BBRI) [a)]	Jakarta	Industri semen/*Cement Industry*	-	90,00	90,00	55.823	55.822
PT Bakrie Mitra Satmakura (BMS) [a)]	Lampung	Industri bahan Bangunan/ *Construction products*	1995	60,00	60,00	659	658
Melalui BMI/*Through BMI* PT Bakrie Pipe Industries (BPI)	Jakarta	Pabrikasi pipa baja / *Steel pipe manufacturer*	1979	99,99	99,99	1.756.250	2.092.981
PT Bakrie Construction (Bcons)	Jakarta	Konstruksi baja/*Steel Construction*	1986	51,00	51,00	196.955	351.340
Melalui BIIN*Through BIIN* PT Bakrie Gas [a),b)] (Catatan 3) / *(Note 3)*	Jakarta	Perdagangan minyak dan gas bumi/*Oil and Gas Trading*	2006	99,99	99,99	500	500
PT Bakrie Gasindo Utama [a),b)] (Catatan 3) / *(Note 3)*	Jakarta	Perdagangan minyak dan gas bumi/*Oil and Gas Trading*	2006	99,99	99,99	501	500

1. UMUM *(Lanjutan)*

1. GENERAL (Continued)

Nama Anak Perusahaan / *Name of Subsidiaries*	Domisili / *Domicile*	Kegiatan Usaha Utama / *Principal Activity*	Tahun Operasi Komersial / *Year of Commercial Operation*	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership* 2009 (%)	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership* 2008 (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (Dalam Jutaan)/ *Total Assets Before Elimination (In Million)* 2009 (Rp)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (Dalam Jutaan)/ *Total Assets Before Elimination (In Million)* 2008 (Rp)
PT Bakrie Java Energi [a),b)] (Catatan 3) / *(Note 3)*	Jakarta	Perdagangan minyak dan gas bumi/*Oil and Gas Trading*	2006	99,99	99,99	500	500
PT Energas Daya Pratama [a),b)] (Catatan 3) / *(Note 3)*	Jakarta	Perdagangan minyak dan gas bumi/*Oil and Gas Trading*	2006	99,99	99,99	500	500
PT Bakrie Power (BP) [a),b)] (Catatan 3) / *(Note 3)*	Jakarta	Pembangkit tenaga Listrik/ *Energy and electrical power*	1994	99,96	99,96	29.134	-
PT Bangun Infrastruktur Nusantara (BIN) [(a)] (Catatan 3) / *(Note 3)*	Jakarta	Pembangunan dan jasa / *Development and Services*	-	99,99	99,96	10.440	10
PT Bakrie Oil & Gas Infrastructure (OG) [(a)] (Catatan 3) / *(Note 3)*	Jakarta	Pembangunan dan jasa / *Development and Services*	-	99,99	99,99	10.095	10
PT Bakrie Telco Infrastructure (BTelco) [(a)] (Catatan 3) / *(Note 3)*	Jakarta	Pembangunan dan jasa / *Development and Services*	-	99,50	99,50	10.020	10
PT Bakrie Toll Indonesia (BTI) [(a)] (Catatan 3) / *(Note 3)*	Jakarta	Pembangunan dan jasa / *Development and Services*	-	99,99	99,99	14.450	61
PT Bakrie Port Indonesia (BPort) [(a)] (Catatan 3) / *(Note 3)*	Jakarta	Pembangunan dan jasa / *Development and Services*	-	99,50	99,50	10.020	61
Melalui BPI/*Through BPI* PT South East Asia Pipe Industries (SEAPI)	Lampung	Pabrikasi pipa baja/*Steel pipe manufacturer*	2001	99,82	99,82	583.207	594.729
Melalui BC/*Through BC* Richweb Holdings Limited (RWHL) [c)]	Mauritius	Investasi/*Investment*	2001	100,00	100,00	95.184	97.995
PT Multi Kontrol Nusantara (MKN)	Jakarta	Industri barang elektronik dan Jasa telekomunikasi/ *Electronic equipment industries and telecommunication services*	1984	99,93	99,93	159.199	101.130
PT Bakrie Telecom Tbk (BTel) (Catatan 3)/(Note 3)	Jakarta	Jasa telekomunikasi/ *Telecommunication services*	1995	2,09	3,17	11.436.275	8.545.973
Melalui BTJ/*Through BTJ* PT Braja Mukti Cakra (BMC) [b)]	Jakarta	Industri suku cadang kendaraan bermotor/ *Automotive components manufacturer*	1986	50,00	50,00	83.627	4.664.163
Melalui BEI*Through BEI* Bakrie Petroleum International Pte. Ltd. (BPIPL) [a),c)] (Catatan 3) / *(Note 3)*	Singapura / *Singapore*	Investasi/*Investment*	-	100,00	-	45	-
PT Bakrie Kimia Investama [a),c)] (Catatan 3) / *(Note 3)*	Jakarta	Konsultasi manajemen/Management consultation	-	99,00		744	-
Melalui Helix/*Through Helix* Jupiter Asia No. 1 Pte. Ltd. (Jupiter) [b)] (Catatan 3) / *(Note 3)*	Singapura/ *Singapore*	Investasi / *Investment*	2009	100,00	-	-	
Melalui MPS/*Through MPS* PT Tri Kuncimas Industri (TKI) [c)]	Palembang	Industri makanan dan minuman/*Food and beverage industry*	-	70,00	70,00	-	-
Melalui BSP Ltd/*Through BSP Ltd* PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (BSP)	Kisaran	Perkebunan/*Plantations*	1911	14,80	28,00	5.071.797	4.700.319

1. UMUM *(Lanjutan)*

1. GENERAL (Continued)

Nama Anak Perusahaan / *Name of Subsidiaries*	Domisili / *Domicile*	Kegiatan Usaha Utama / *Principal Activity*	Tahun Operasi Komersial / *Year of Commercial Operation*	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership* 2009 (%)	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership* 2008 (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (Dalam Jutaan)/ *Total Assets Before Elimination (In Million)* 2009 (Rp)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (Dalam Jutaan)/ *Total Assets Before Elimination (In Million)* 2008 (Rp)
Melalui BSP/*Through BSP*							
PT Bakrie Pasaman Plantation (BPP)	Sumatera Barat/*West Sumatera*	Perkebunan/*Plantations*	1998	99,76	99,76	680.842	636.522
PT Agrowiyana (AW)	Jambi	Perkebunan/*Plantations*	1998	99,93	99,93	502.581	477.259
PT Agro Mitra Madani (AMM)	Jambi	Perkebunan/*Plantations*	2004	85,00	85,00	244.847	209.021
PT Huma Indah Mekar (HIM)	Lampung	Perkebunan/*Plantations*	1992	96,55	96,55	437.247	272.754
BSP Finance BV (BSP BV) [b]	Belanda/ *Netherlands*	Jasa pendanaan/*Financial services*	2006	100,00	100,00	1.783.878	1.817.253
PT Bakrie Rekin Bio Energy (BioRekin) [a]	Batam	Pengolahan minyak inti sawit menjadi biodiesel/ *Processing of crude palm oil into biodiesel*	-	70,00	70,00	33.813	35.788
PT Nibung Arthamulia (NA)	Palembang	Pengolahan karet/*Rubber Processing*	2002	90,00	99,66	256.392	80.063
PT Sumbertama Nusapertiwi (SNP)	Jambi	Perkebunan dan pengolahan kelapa sawit/*Plantations and oil palm mills*	2005	99,99	99,99	315.884	315.445
PT Bakrie Sentosa Persada (BSEP) (Catatan 3) / *(Note 3)*	Jakarta	Perkebunan/*Plantations*	-	-	99,00	-	-
PT Grahadura Leidong Prima (GDLP) (Catatan 3) / *(Note 3)*	Sumatera Utara/*North Sumatera*	Perkebunan/*Plantations*	2000	99,99	99,99	1.622.132	914.149
Melalui MKN/*Through MKN*							
Farina Investments (L) Inc (FI) [c]	Malaysia	Konsultan investasi dan manajemen proyek/ *Investment consulting and project management*	1996	100,00	100,00	-	-
Melalui RWHL/*Through RWHL*							
PT Bakrie Telecom Tbk (BTel)	Jakarta	Penyedia jaringan dan penyelenggara jasa telekomunikasi / *Provider fixed digital radio cellular telecommunication network and services*	1995	1.37	2,08	11.436.275	8.545.973
Melalui HIM / *Through HIM*							
PT Air Muring	Bengkulu	Perkebunan/*Plantations*	1998	96,55	96,55	226.752	165.187
Melalui GDLP dan SNP / *Through GDLP and SNP*	Riau	Perkebunan/*Plantations*	2003	100,00	100,00	912.420	678.189
PT Guntung Idamannusa (GIN)							
Melalui BSEP dan GIN / *Through BSEP and GIN*							
PT Menthobi Mitra Lestari [a] (Catatan 3) / *(Note 3)*	Kalimantan Tengah/ *Central Kalimantan*	Perkebunan/*Plantations*	-	-	100,00	-	-
PT Menthobi Makmur Lestari [a] (Catatan 3) / *(Note 3)*	Kalimantan Tengah/ *Central Kalimantan*	Perkebunan/*Plantations*	-	-	100,00	-	-
Melalui BPIPL/*Through BPIPL*							
PT Petromine Energy Trading [a),b)] (Catatan 3) / *(Note 3)*	Jakarta	Perdagangan/*Trading*	-	95,00	-	415.923	
Melalui GLP/*Through GLP*							
Fordways Management Ltd. (Catatan 3) / *(Note 3)*	British Virgin Islands	Investasi/*Investment*	2009	100	-	94	-
Melalui NA/*Through NA*							
Bookwise Investments Ltd. (Catatan 3) / *(Note 3)*	British Virgin Islands	Investasi/*Investment*	2009	100	-	145.992	-

a) Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Anak perusahaan ini masih dalam tahap pengembangan
b) Tidak di-audit
c) Tidak aktif

a) As of December 31, 2009 and 2008, these Subsidiaries are still under the development stage
b) Not audited
c) Inactive

1. UMUM *(Lanjutan)*

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL *(Continued)*

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

As of December 31, 2009 and 2008, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors were as follows:

	2009	2008	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Komisaris Utama/ Independen	Irwan Sjarkawi	Irwan Sjarkawi	*President/Independent Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	-	Gafur Sulistyo Umar	*Vice President Commissioner*
Komisaris Independen	Mohamad Ikhsan	Mohamad Ikhsan	*Independent Commissioner*
Komisaris	Armansyah Yamin	Moh. Amrin Yamin	*Commissioner*
Komisaris	Nugroho I. Purbowinoto	-	*Commissioner*
Dewan Direksi			***Board of Directors***
Direktur Utama	Nalinkant A. Rathod	Nalinkant A. Rathod	*President Director*
Direktur	Saptari Hoedaja	Saptari Hoedaja	*Director*
Direktur	Gafur Sulistyo Umar	Yuanita Rohali	*Director*
Direktur	Dileep Srivastava	Dileep Srivastava	*Director*
Direktur dan Sekretaris Perusahaan	R.A. Sri Dharmayanti	R.A. Sri Dharmayanti	*Director and Corporate Secretary*

Pembentukan Komite Audit Perusahaan mengacu pada Peraturan Bapepam No. IX.I.5, dimana susunan anggota Komite Audit pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

The Company's Audit Committee is set to conform with Bapepam Regulation No. IX.I.5, whereas the members of the Audit Committee as of December 31, 2009 and 2008 were as follows:

	2009	2008	
Ketua	Irwan Sjarkawi	Irwan Sjarkawi	*Chairman*
Anggota	Mohamad Ikhsan	Mohamad Ikhsan	*Member*
Anggota	Nugroho I. Purbowinoto	-	*Member*
Anggota	Arief A. Dhani	Arief A. Dhani	*Member*

Remunerasi untuk Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp42,43 milyar dan Rp35,91 milyar.

Remuneration for the Board of Commissioners, Directors and Audit Committee of the Company for the years ended December 31, 2009 and 2008 amounted to Rp42.43 billion and Rp35.91 billion, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 Perusahaan dan Anak perusahan memiliki masing masing lebih kurang 26.067 dan 17.239 orang pegawai tetap (tidak diaudit).

As of December 31, 2009 and 2008, the Company and its Subsidiaries had approximately 26,067 and 17,239 permanent employees, respectively (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan serta Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK). Kebijakan akuntansi signifikan yang telah diterapkan secara konsisten adalah:

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (“Rp”) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Anak perusahaan yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung (melalui Anak perusahaan), lebih dari 50% hak suara pada suatu Anak perusahaan. Walaupun Perusahaan memiliki hak suara 50% atau kurang, pengendalian tetap dianggap ada apabila adanya salah satu kondisi berikut:

a) mempunyai hak suara yang lebih dari 50% berdasarkan suatu perjanjian dengan investor lainnya;
b) mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional Anak perusahaan berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
c) mampu menunjuk atau memberhentikan mayoritas pengurus Anak perusahaan;
d) mampu menguasai suara mayoritas dalam rapat pengurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with the generally accepted accounting principles and practices in Indonesia (“Indonesian GAAP”), which are covered by the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) issued by the Indonesian Institute of Accountants (IAI) and Regulations Guidelines for Financial Report Presentation set out by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (“Bapepam LK”). The significant accounting policies applied consistently are as follows:

a. Basis of Consolidated Financial Statements

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method, being classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of consolidated financial statements is Indonesian Rupiah (“Rp”), which is the functional currency of the Company.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include all Subsidiaries that are controlled by the Company. Control is presumed to exist when the Company owns, directly or indirectly (through Subsidiaries), more than 50% of the voting rights of the Subsidiaries. Even when the Company owns 50% or less of the voting rights, control exists when one of the following conditions is met:

a) having more than 50% of the voting rights by virtue of agreement with other investors;
b) having the right to govern the financial and operating policies of the Subsidiaries under the articles of association or an agreement;
c) ability to appoint or remove the majority of the members of the Subsidiaries’ management;
d) ability to control the majority of votes at meetings of management.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Proporsi bagian pemilikan pemegang saham minoritas atas ekuitas Anak perusahaan yang dikonsolidasi disajikan dalam akun "Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak perusahaan yang Dikonsolidasi" pada neraca konsolidasian, sedangkan proporsi bagian pemilikan pemegang saham minoritas atas laba atau rugi bersih Anak perusahaan yang dikonsolidasi disajikan dalam akun "Hak Minoritas atas Laba atau Rugi Bersih Anak perusahaan yang Dikonsolidasi" pada laporan laba rugi konsolidasian.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

c. Penggabungan Usaha

Akuisisi dicatat dengan metode pembelian sesuai dengan PSAK No. 22, "Penggabungan Usaha." Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban Anak perusahaan dinilai dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi, nilai wajar aset non-moneter dikurangi secara proporsional sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Selanjutnya sisa lebih setelah penurunan nilai wajar aset non-moneter tersebut diakui sebagai *goodwill* negatif, yang diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan berdasarkan metode garis lurus selama dua puluh (20) tahun.

Jika harga pembelian yang telah ditetapkan ditangguhkan, maka biaya perolehannya bukan nilai nominal kewajiban akan tetapi nilai sekarang (*present value*) dari harga pembelian tersebut, dengan memperhitungkan premi atau diskonto yang mungkin timbul pada saat penyelesaian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

The minority shareholders' proportionate share in the equity of the consolidated subsidiaries is presented under "Minority Interests in Net Assets of Consolidated Subsidiaries" in the consolidated balance sheets, while the minority shareholders' proportionate share in the net income or loss of consolidated subsidiaries is presented under "Minority Interests in Net Income or Loss of Consolidated Subsidiaries" in the consolidated statements of income.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

c. Business Combination

Acquisitions are accounted for using the purchase method in accordance with PSAK No. 22, "Business Combination." On acquisition, the assets and liabilities of a Subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition.

When the cost of acquisition is less than the fair values of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of acquisition (i.e. discount on acquisition), fair values of the acquired non-monetary assets are reduced proportionately until all the excess is eliminated. The remaining excess after reducing the fair values of non-monetary assets acquired is recognized as negative goodwill, treated as deferred revenue and recognized as revenue on a straight-line basis over twenty (20) years.

When settlement of the purchase consideration is deferred, the cost of the acquisition is the present value of the consideration, taking into account any premium or discount likely to be incurred in settlement, and not the face value of the payable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

d. *Kas dan Setara Kas*

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

Kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan pinjaman dan ditempatkan dalam *escrow account* diklasifikasikan sebagai "Dana dalam Pembatasan" merupakan bagian dari "Aset tidak lancar lainnya" dalam neraca konsolidasian.

e. Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek disajikan berdasarkan tujuan dan maksud investasi Perusahaan dan Anak perusahaan sebagai berikut:

1. Dimiliki hingga Jatuh Tempo

   Investasi dalam kategori ini dinyatakan berdasarkan biaya perolehan yang disesuaikan dengan jumlah amortisasi premi atau diskonto sampai tanggal jatuh tempo.

2. Tersedia untuk Dijual

   Investasi yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan nilai pasar. Laba atau rugi yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai pasar disajikan dalam komponen ekuitas.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa, sebagaimana yang didefinisikan oleh PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa."

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and time deposits with maturities within three months or less and not pledged as collateral or restricted in use.

Cash and cash equivalents that are pledged as collateral for loans and placed in an escrow account is classified as "Restricted Fund" and presented as part of "Other non-current assets" in the consolidated balance sheets.

e. Short-term Investments

Short-term investments are classified based on the Company and its Subsidiaries purpose or intention of maintaining such investments as follows:

1. *Held to Maturity*

   Investments under this category are stated at cost, adjusted for the amortization of premium or discount to maturity.

2. *Available for Sale*

   Investments classified as available for sale are stated at market value. Any unrealized gain or loss arising from increase or decrease in market value is presented under equity.

f. Transactions with Related Parties

The Company and its Subsidiaries have transactions with certain parties, which have a related party relationship, as defined in PSAK No. 7, "Related Party Disclosures."

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

g. Piutang

Piutang dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih. Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan hasil penelaahan terhadap kolektibilitas piutang tersebut pada tanggal laporan keuangan. Penghapusan piutang dan pemulihan penyisihan piutang dilakukan berdasarkan pertimbangan manajemen atas tertagihnya piutang tersebut. Laba atas pemulihan penyisihan piutang diakui pada periode berjalan.

h. Persediaan

Efektif tanggal 1 Januari 2009, Perusahaan dan Anak perusahaan menerapkan PSAK No. 14 (Revisi 2008), "Persediaan" ("PSAK 14 Revisi"), yang menggantikan PSAK No. 14 (1994), "Persediaan". Penerapan PSAK 14 Revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan pada umumnya ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan persediaan pada akhir periode.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian tidak lancar dari biaya dibayar dimuka disajikan sebagai "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam neraca konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

All significant transactions with related parties whether or not conducted under the same terms and conditions as those with third parties, are disclosed in the notes to consolidated financial statements.

g. Receivables

Receivables are stated at their net realizable value. The Company and its Subsidiaries provide allowance for doubtful account based on reviews of the collectibility of accounts receivables at the balance sheet date. The write-off of receivables and recovery of allowances for doubtful accounts are made based on management's judgment of the collectibility of receivables. Gain on recovery of allowances for doubtful accounts are recognized in the current period.

h. Inventories

Effective January 1, 2009, the Company and its Subsidiaries applied PSAK No. 14 (Revised 2008), "Inventories" ("Revised PSAK 14", which supersedes PSAK No. 14 (1994). The adoption of Revised PSAK 14 had no significant impact on the consolidated financial statements.

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. The cost is generally determined by the weighted-average method. Allowance for inventories obsolescence is provided based on the review of the condition of inventories at the end of the period.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the period benefit using the straight-line method. The non-current portion of prepaid expenses is classified under "Other Non-Current Assets" in the consolidated balance sheets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

j. Investasi pada Perusahaan Asosiasi

Investasi pada perusahaan Asosiasi dengan persentase pemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dan tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan, atau jika Perusahaan atau Anak perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap perusahaan Asosiasi, dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dengan metode ini, investasi pada perusahaan asosiasi dinyatakan sebesar biaya perolehannya dan ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atau Anak perusahaan atas laba atau rugi bersih perusahaan Asosiasi sejak tanggal perolehan serta dikurangi dengan dividen kas yang diterima. Investasi dengan presentase kepemilikan kurang dari 20% dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya).

Sesuai dengan PSAK No. 40, "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak perusahaan/ perusahaan Asosiasi," selisih antara nilai tercatat penyertaan Perusahaan dan bagian perusahaan atas nilai tercatat aset bersih Anak perusahaan karena perubahan ekuitas pada Anak perusahaan tersebut yang bukan berasal dari transaksi antara Perusahaan dan Anak perusahaan yang terkait, dicatat dan disajikan sebagai "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Perusahaan Asosiasi" dalam komponen ekuitas pada neraca konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

j. Investment in Associated Companies

Investments in Associated Companies with an ownership interest of at least 20% but not exceeding 50% and with no ability to control, or when the Company or Subsidiaries have significant influence over the Associated Companies, are accounted for under the equity method whereby the costs of the investments are increased or decreased by the Company or Subsidiaries equity in the net income or loss of the Associated Companies since the date of acquisition and decreased by cash dividend received. Investment with ownership interest of less than 20% is carried at cost (cost method).

According to PSAK No. 40, "Accounting of Change of Equity of Subsidiaries and Associated Companies," the differences between the recorded investment in shares by the Company and the Company's portion of a Subsidiary's net asset value resulting from the changes in the equity of the Subsidiary that do not arise from transaction between the Company and this Subsidiary, are recorded and presented as "Difference in the Equity Transactions of Associated Companies" under the equity section of the consolidated balance sheets.

k. Aset Tetap

Perusahaan dan Anak perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap" ("PSAK 16 Revisi"). Perusahaan dan Anak perusahaan telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya; oleh karenanya, saldo selisih penilaian kembali aset tetap yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada tahun 2007 telah direklasifikasi ke saldo laba pada tahun 2008. Nilai revaluasi aset tetap dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*) dan biaya perolehan tersebut adalah nilai pada saat PSAK 16 Revisi diterapkan.

k. Fixed Assets

The Company and its Subsidiaries applied PSAK No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets" ("Revised PSAK 16"). The Company and its Subsidiaries have chosen the cost model as the accounting policy for their fixed assets measurement; therefore, the balance of revaluation increment in fixed assets that was presented as part of equity in 2007 was reclassified to retained earnings in 2008. The revalued amount of fixed assets is considered as deemed cost and the cost is the value at the time Revised PSAK 16 is applied.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Penyusutan dan amortisasi pada Perusahaan, BPI dan SEAPI dihitung berdasarkan metode penyusutan, taksiran masa manfaat ekonomis dan tarif sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

The depreciation and amortization of the Company, BPI and SEAPI are computed based on depreciation methods, the estimated useful life and rate as follows:

	Metode Penyusutan	Masa Manfaat Ekonomis/ *Useful life* (Tahun/*Years*)	Tarif/ *Rate* (%)	*Method of Depreciation*	
Bangunan dan prasarana	Garis lurus	20	5	*Straight-line*	*Buildings and improvements*
Perabotan, peralatan kantor dan alat-alat pengangkutan					*Furniture and fixtures, office and transportation equipment*
- Perusahaan dan BPI	Saldo menurun ganda	4 - 8	25 - 50	*Double-declining balance*	*Company and BPI -*
- SEAPI	Garis lurus	5	25 - 50	*Straight-line*	*SEAPI -*
Mesin dan peralatan	Saldo menurun ganda	5 - 8	25 - 40	*Double-declining balance*	*Machinery and equipment*

Tanah dan hak atas tanah Perusahaan dan Anak perusahaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak diamortisasi, kecuali yang dimiliki BBI dan BMI yang disusutkan selama 20 - 35 tahun.

Land and land rights owned by the Company and its Subsidiaries are stated at acquisition cost and no amortization is applied, except for those owned by BBI and BMI, which are amortized over 20 - 35 years.

Penyusutan aset tetap pada Anak perusahaan lainnya dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation on fixed assets owned by other Subsidiaries is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun / *Years*	
Prasarana tanah	5 - 30	*Land improvements*
Bangunan dan prasarana	4 - 20	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	5 - 20	*Machinery and equipment*
Peralatan dan sarana telekomunikasi	10 - 15	*Telecommunication equipment and facilities*
Tanaman menghasilkan	20 - 30	*Mature plantations*
Alat-alat pengangkutan	3 - 20	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	3 - 10	*Office equipment*
Jalan, jembatan dan saluran air	10 - 30	*Road, bridge and diases*

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dalam jumlah yang signifikan dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutan dan amortisasinya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun yang bersangkutan.

The costs of repairs and maintenance are charged to the consolidated statements of income as incurred while costs of significant renewals and additions are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and amortization are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated statements of income for the year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan mencakup biaya pinjaman untuk membiayai pembangunan serta laba atau rugi kurs yang dapat diatribusikan ke aset dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset selesai dan siap digunakan.

Biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan peningkatan kemampuan sistem komputer Perusahaan dan aplikasi perangkat lunak diamortisasi selama empat (4) tahun sejak tanggal penerapannya.

Tanaman Perkebunan

Tanaman produksi dibedakan menjadi tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar harga perolehan yang terdiri dari biaya pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan dan alokasi biaya tidak langsung.

Tanaman belum menghasilkan akan direklasifikasi ke dalam tanaman menghasilkan dan mulai disusutkan apabila sudah memenuhi kriteria sebagai berikut:

1) Tanaman karet dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan apabila 70% dari jumlah seluruh pohon per blok sudah dapat dideres dan mempunyai ukuran lilit batang 45 cm atau lebih pada ketinggian 160 cm dari permukaan tanah.

2) Tanaman kelapa sawit dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan apabila 60% dari jumlah seluruh pohon per blok telah menghasilkan tandan buah dan dua lingkaran tandan telah matang atau berat rata-rata buah per tandan telah mencapai 3 kg atau lebih.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Construction-in-progress is stated at acquisition cost, which includes borrowing costs from loans incurred to finance the construction of the assets during the period of development and foreign exchange gain or loss that is attributable to the asset. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed asset accounts and capitalization of these borrowing costs ceases when projects are completed and assets are ready for their intended use.

Costs incurred in relation to the upgrading of the Company's computer systems and application software are amortized over four (4) years from the implementation date.

Plantations

Plantations consist of mature and immature plantations. Immature plantations are stated at cost consisting of seedlings cost, land preparation, planting, fertilizing maintenance and allocated indirect cost.

Immature plantations will be reclassified to mature plantations and depreciated when they fulfill criteria as follows:

1) Rubber plantation is considered mature when 70% of the trees per block are tapable, at which the circumference of the tree trunk is 45 cm or more at the height of 160 cm from the ground.

2) Oil palm plantations are considered mature when 60% of the trees per block produce fresh fruit bunches, where two rows of these bunches are ripe or if the average weight per bunch is 3 kg or more.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

l. Penurunan Nilai

Nilai aset ditelaah terhadap kemungkinan adanya penurunan nilai pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan mengindikasikan nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan kembali. Apabila nilai tercatat aset melebihi jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka selisihnya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto dengan nilai pakai suatu aset.

m. Sewa

Perusahaan dan Anak perusahaan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa" ("PSAK 30 Revisi"). Menurut PSAK 30 Revisi, sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada *lessee* diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian. Aset sewaan yang dimiliki oleh *lessee* dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

l. Impairment of Asset Value

Asset values are reviewed for any impairment and possible write-down to fair value whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be recoverable. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, an impairment loss is recognized in the current year consolidated statements of income. Recoverable amount is the higher of an asset's net selling price and its value in use.

m. Leases

The Company and its Subsidiaries applied PSAK No. 30 (Revised 2007), "Leases" ("Revised PSAK 30"). Under Revised PSAK 30, leases that transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or at the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recorded in the consolidated statements of income. Leased assets held by the lessee under finance leases are included in fixed assets and depreciated over the estimated useful life of the assets or the lease term, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Dalam hal dilakukan penjualan dan penyewaan kembali (*sales and leaseback*) maka transaksi tersebut harus diperlakukan sebagai dua transaksi yang terpisah yaitu transaksi penjualan dan transaksi sewa. Selisih antara harga jual dan nilai buku aset yang dijual harus diakui dan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian yang ditangguhkan. Amortisasi atas keuntungan atau kerugian yang ditangguhkan harus dilakukan secara proporsional dengan biaya amortisasi aset sewaan apabila *leaseback* merupakan *capital lease* atau secara proporsional dengan biaya sewa apabila *leaseback* merupakan sewa operasi.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

n. Perkebunan Inti Plasma (Plasma)

Anak perusahaan tertentu mengambil bagian dalam proyek Plasma. Plasma merupakan kebijakan pemerintah Indonesia berkaitan dengan kerja sama pengembangan perkebunan. Sebagai pihak inti, Anak perusahaan tersebut berkewajiban untuk melatih dan mengawasi proyek plasma dan membeli hasil perkebunan milik Plasma.

o. Biaya Pengembangan Proyek

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengembangan proyek ditangguhkan sampai proyek tersebut beroperasi. Biaya pengembangan proyek yang gagal akan dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian pada saat proyek tersebut dinyatakan gagal.

p. Biaya Ditangguhkan

Biaya yang timbul sehubungan dengan pengembangan proyek jaringan telekomunikasi, pengembangan produk dan pengembangan pabrik ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama perkiraan masa manfaat masing-masing biaya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

In the case of sale and leaseback, this is to be treated as two separate transactions, that is, sale and lease. The difference between the selling price and the book value of the asset sold should be recognized and recorded as deferred gain or loss. Amortization of deferred gain or loss should be treated in proportion to the amortization expense of the leased assets if the leaseback is a capital lease, or in proportion to the rent expense if the leaseback is an operating lease.

Leases that do not transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

n. Nucleus Plasma Plantations (Plasma)

Certain Subsidiaries participate in Plasma projects. Plasma is a government policy in connection with the development of plantations. As a major party of the project, the Subsidiaries are required to train project personnel and control the Plasma project, as well as purchase Plasma plantation's crops.

o. Project Development Costs

Costs incurred in connection with the development of certain projects are deferred until these projects operate. Costs related to unsuccessful projects will be charged to consolidated statements of income at the time the projects failed.

p. Deferred Charges

Costs incurred in connection with the development of certain telecommunication systems, product development and plant development are deferred and amortized using the straight-line method based on the estimated beneficial periods.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

q. *Goodwill*

Selisih lebih antara biaya perolehan dan nilai wajar aset bersih Anak perusahaan yang diakuisisi dibukukan sebagai "*goodwill*" dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama lima (5) sampai dengan dua puluh (20) tahun.

r. Instrumen Derivatif

Instrumen derivatif dicatat sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". Sesuai dengan PSAK No. 55, selisih nilai wajar instrumen derivatif (termasuk derivatif yang melekat) dicatat pada neraca konsolidasian baik sebagai aset atau kewajiban. PSAK No. 55 mengharuskan setiap perubahan pada nilai wajar tersebut diakui pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan kecuali lindung nilai tertentu mengijinkan laba atau rugi derivative saling hapus dengan hasil yang terkait dengan kontrak yang dilindung nilai pada laporan laba rugi, dan entitas harus mendokumentasikan secara formal, mengindentifikasi dan menilai keefektifan dari transaksi yang memenuhi syarat sebagai akuntansi lindung nilai.

Anak perusahaan tertentu menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti *swap* mata uang untuk melindungi arus kas dari risiko perubahan kurs mata uang asing. Instrumen keuangan derivatif diakui pada nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif diadakan dan kemudian diukur kembali pada nilai wajar.

Untuk tujuan akuntansi, transaksi lindung nilai Anak perusahaan diklasifikasikan sebagai lindung nilai atas arus kas. Instrumen lindung nilai disajikan pada nilai wajar. Bagian efektif dari laba atau rugi yang belum terealisasi dari instrumen lindung nilai disajikan pada ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

q. Goodwill

The excess of the purchase price over the underlying fair value of the net assets of the acquired subsidiaries is recorded as "goodwill" and is amortized using the straight-line method over five (5) to twenty (20) years.

r. Derivative Instruments

Derivative instruments are accounted for in accordance with PSAK No. 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities." In accordance with PSAK No. 55, difference in fair value of every derivative instrument (including embedded derivatives) recorded on the consolidated balance sheets as either an asset or liability. PSAK No. 55 also requires that the changes in derivative fair value be recognized currently in earnings unless a specific hedge allows a derivative gain or loss to offset related results on the hedged item in the consolidated statements of income, and that an entity must formally document, designate and assess the effectiveness of transactions that meet hedge accounting.

Certain Subsidiary uses derivative financial instruments such as currency swaps to hedge its cash flows from foreign currency risks. Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value.

For the purpose of hedge accounting, the Subsidiary's hedge transaction are classified as cash flow hedges. Hedging instrument is stated at fair value. Effective portion of unrealized gain or loss of hedging instrument is presented in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

s. Hutang Obligasi

Obligasi dicatat sebesar nilai nominalnya, dikurangi dengan biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi.

Selisih antara jumlah penerimaan dengan nilai nominal obligasi diakui sebagai premi atau diskonto yang diamortisasi selama jangka waktu obligasi.

t. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan pada bagian ekuitas dalam neraca konsolidasian. Saldo "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" direalisasi sebagai laba atau rugi sejak hilangnya sifat sepengendali antara entitas yang bertransaksi.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan barang dan jasa

Penghasilan dari penjualan barang dan jasa lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan atau pada saat jasa-jasa dilaksanakan. Penghasilan dari transaksi penjualan ekspor diakui berdasarkan kontrak penjual dan tersedianya produk yang siap dikapalkan. Sedangkan penghasilan proyek konstruksi jangka panjang diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian. Penghasilan atas penjualan barang dan jasa baik lokal maupun ekspor disajikan bersih setelah dikurangi diskon dan retur.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

s. Bonds payable

Bonds are presented at nominal value, net of unamortized bond issuance cost.

The difference between the net proceeds and the nominal value of the bonds is recognized as premium or discount that is amortized over the term of the bonds.

t. Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control

Restructuring transactions of entities under common control are accounted for using the pooling of interest method. The difference between the transfer price and the book value is recorded under the account "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities under Common Control" and presented under the equity section of the consolidated balance sheets. The balance of "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" can be realized to gain or loss from the time the common control no longer exists between the entities that entered into the transaction.

u. Revenue and Expense Recognition

Sale of goods and services

Revenues from local sales of goods and services are recognized when title of goods passes to the customers or services are rendered. Revenue from export sales is recognized based on the sales contract and availability of the products that are ready for shipment, while revenue from long-term construction projects are recognized based on the percentage-of-completion method. Revenue from sales of goods and services either local or export is presented in net amount after deduction of sales discount and return.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Pendapatan jasa telepon

Pendapatan dari jasa penyambungan diakui pada saat jasa atau instalasi selesai dilaksanakan, sedangkan pendapatan dari pemakaian pulsa diakui pada saat digunakan.

Untuk pelanggan telepon bergerak terbatas pasca bayar, pendapatan dari jasa penyambungan diakui pada saat asetsi sedangkan pendapatan pulsa serta pendapatan bulanan diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dari pelanggan telepon bergerak terbatas kartu pra-bayar, yang terdiri dari penjualan kartu perdana dan *voucher* pulsa isi ulang diakui sebagai berikut:

1) Penjualan kartu perdana diakui sebagai pendapatan saat penyerahan kepada agen penjual atau penjualan langsung kepada pelanggan akhir.

2) Penjualan *voucher* pulsa isi ulang (pra-bayar) diakui sebagai pendapatan diterima di muka dan diakui secara proporsional sebagai pendapatan pada saat pemakaian pulsa atau pada saat *voucher* telah habis masa berlakunya.

Pendapatan dari interkoneksi yang didasarkan pada perjanjian interkoneksi dengan penyelenggaraan telekomunikasi dalam negeri dan internasional, diakui berdasarkan tarif sebenarnya yang tercatat dan disajikan sebesar pendapatan kotor (*gross*).

Pendapatan diterima dimuka

Pendapatan sewa dan jasa Anak perusahaan tertentu ditagihkan di muka berdasarkan kontrak. Tagihan yang belum diakui sebagai pendapatan pada tanggal neraca dicatat sebagai "Pendapatan Diterima Di Muka" dalam komponen kewajiban lancar pada neraca konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Revenues from telephone services

Revenue from connection services is recognized as income at the time the service or the installation is completed. Revenue from usage charges is recognized when earned.

For post-paid fixed wireless customers, revenue from connection services is recognized upon activation, while airtime and monthly revenues are recognized as incurred.

Revenues from prepaid mobile customers, which consist of sale of starter packs and reload vouchers are recognized as follows:

1) Revenues from starter pack sale are recognized upon transfer to sales agents or direct sale to end-customers.

2) Sales of reload vouchers are recognized as unearned revenue and proportionally recognized as revenue upon use or when the voucher expires.

Revenues from interconnection, which are based on interconnection agreements with domestic and international telecommunication carriers, are recognized based on the actual recorded traffic and are presented on a gross basis.

Unearned revenue

Revenues from rent and services of certain Subsidiaries are invoiced in advance based on agreement. Unrecognized revenue on the balance sheet date is recorded as "Unearned Revenue" in the current liabilities section in the consolidated balance sheets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

v. Imbalan Kerja

Perusahaan dan Anak perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja" ("PSAK 24 Revisi") untuk menentukan kewajiban imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang") tanggal 25 Maret 2003. Sesuai PSAK 24 Revisi, beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal neraca. Keuntungan atau kerugian diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan. Beban jasa lalu yang terjadi ketika memperkenalkan program imbalan pasti atau mengubah imbalan terhutang pada program imbalan pasti yang ada, diamortisasi selama periode sampai imbalan tersebut menjadi hak.

Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu yang berdomisili di Indonesia menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Kewajiban menurut Undang-undang dihitung dengan membandingkan imbalan yang akan diterima oleh karyawan pada usia pensiun normal melalui program pensiun dengan imbalan yang dihitung berdasarkan Undang-undang setelah dikurangi akumulasi iuran karyawan dan hasil pengembangannya. Jika bagian iuran yang didanai Perusahaan dan Anak perusahaan melalui program pensiun kurang dari imbalan yang diwajibkan menurut Undang-undang, Perusahaan dan Anak perusahaan akan melakukan penyisihan atas kekurangannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Expense recognition

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

v. Employee Benefits

The Company and its Subsidiaries adopted PSAK No. 24 (Revised 2004) on "Employee Benefits" ("Revised PSAK 24") to determine their employee benefits obligation under the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law"). Under Revised PSAK 24, the cost of employee benefits based on the Law is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting year exceeded the higher of 10% of the defined benefit obligation and 10% of the fair value of plan assets at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis method over the expected average remaining working lives of the employees. Past-service cost arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits obligation of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

The Company and certain domestic Subsidiaries domiciled in Indonesia have defined retirement benefit plans, covering substantially all of their eligible permanent employees. The obligation for the Law has been calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the pension plan with the benefit as stipulated under the Law after deduction of accumulation of employee contribution and the related investment results. If the employer funded portion of the pension plan benefit is less than the benefit as required by the Law, the Company and Subsidiaries will provide for such shortage.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

w. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang selain Rupiah dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal neraca, seluruh aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul diakui pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Kurs yang digunakan (angka penuh) pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

w. Foreign Currency Transactions and Translation

Transactions in currencies other than Rupiah are recorded at the prevailing rates of exchange in effect on the date of the transactions.

As of balance sheet date, all foreign currency monetary assets and liabilities are translated at the middle exchange rates quoted by Bank Indonesia on that date. The resulting net foreign exchange gains or losses are recognized in current year's consolidated statements of income.

The exchange rates (full amount) used as of December 31, 2009 and 2008 were as follows:

	2009	**2008**	
Euro	13.509,69	15.432,51	*Euro*
Dolar Amerika Serikat	9.400,00	10.950,00	*US Dollar*
Dolar Australia	8.431,81	7.555,60	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	6.698,52	7.607,51	*Singaporean Dollar*
Yen Jepang	101,70	121,23	*Japanese Yen*

Laporan keuangan Anak perusahaan dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca untuk akun-akun aset dan kewajiban, kurs historis untuk akun-akun ekuitas dan kurs rata-rata selama periode bersangkutan untuk akun-akun laporan laba rugi konsolidasian. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan secara terpisah sebagai bagian dari ekuitas dalam akun "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan" dalam komponen ekuitas pada neraca konsolidasian.

The accounts of foreign Subsidiaries are translated into Rupiah amounts using the Bank Indonesia's middle rate as of balance sheets date for asset and liability accounts, historical rate for equity accounts and the average rate during the period for consolidated statements of income accounts. The difference resulting from translation of those accounts is shown separately as "Translation Adjustments" under the equity section of the consolidated balance sheets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

x. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan kewajiban untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang. Kewajiban pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer kena pajak. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika kewajiban dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal neraca.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima dan/atau, jika Perusahaan dan Anak perusahaan mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut telah ditetapkan.

y. Informasi Segmen

Berdasarkan PSAK No. 5, "Pelaporan Informasi Keuangan Menurut Segmen" dinyatakan bahwa bagi perusahaan yang menerbitkan surat-surat berharga yang diperdagangkan kepada publik perlu menyajikan pelaporan informasi menurut segmen usaha dalam jenis industri dan wilayah geografis yang berbeda.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

x. Income Tax

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Company and Subsidiaries, when the result of the objection and/or appeal is determined.

y. Segment Information

Based on PSAK No. 5, "Financial Information Report Based on Segments," publicly listed companies are required to disclose information based on segmentation in different industry and geographic areas.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Bentuk primer pelaporan segmen Perusahaan dan Anak perusahaan adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut dan otonomi relatif dari segmen-segmen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The Company and its Subsidiaries' primary reporting segment information is based on business segment, while its secondary reporting segment information is based on geographical segment.

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services or a group of products or services and which is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and which is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments (area).

Assets and liabilities that relate jointly to two or more segments are allocated to their respective segments, if and only if, their related revenues and expenses are also allocated to those segments and the relative autonomy of those segments.

z. Laba per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

z. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing net income by the weighted average number of issued and outstanding shares of stock during the year.

aa. Kewajiban Bersyarat

Kewajiban kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali jika kemungkinan akan terjadinya arus keluar sumber daya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi, diungkapkan apabila terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh Perusahaan.

aa. Contingencies

Contingent liabilities are recognized in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources is very small. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

bb. Dividen

Pembagian dividen final diakui sebagai kewajiban ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan. Pembagian dividen diakui sebagai kewajiban ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

cc. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam penetapan estimasi, maka jumlah sesungguhnya yang akan dilaporkan di masa mendatang mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

bb. Dividends

Final dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved in the Company's General Meeting of the Shareholders. Dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved based on a Board of Directors' resolution in accordance with the Company's Articles of Association.

cc. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts that differ from those estimates.

3. PENDIRIAN ANAK PERUSAHAAN, AKUISISI, PELEPASAN DAN PERUBAHAN KEPEMILIKAN SAHAM PADA ANAK PERUSAHAAN

Pendirian Anak perusahaan, akuisisi, pelepasan dan perubahan kepemilikan saham pada Anak perusahaan yang terjadi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

a. Pendirian Anak Perusahaan

PT Bakrie Indo Infrastructure

Pada bulan Juni 2008, Perusahaan mendirikan PT Bakrie Indo Infrastructure (BIIN). BIIN didirikan berdasarkan Akta Notaris Firdhonal,S.H., No. 16 tanggal 25 Juni 2008 dimana 9.950 lembar saham atau 99,50% dimiliki oleh Perusahaan dan 50 lembar saham atau 0,5% dimiliki oleh Koperasi Karyawan Bakrie Indo Infrastructure. Akta pendirian tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10.18804 Tahun 2008 pada tanggal 29 Juli 2008.

3. SUBSIDIARIES ESTABLISHMENT, ACQUISITION, DIVESTMENT AND CHANGES OF SHARE OWNERSHIP IN SUBSIDIARIES

Subsidiaries establishment, acquisition, disposal and changes in shares ownership in Subsidiaries for the years ended December 31, 2009 and 2008 were as follows:

a. Subsidiary Establishment

PT Bakrie Indo Infrastructure

In June 2008, the Company established PT Bakrie Indo Infrastructure (BIIN). BIIN was established based on Notarial Deed No. 16 dated June 25, 2008 of Firdhonal, S.H., in which 9,950 shares or 99.50% were owned by the Company and 50 shares or 0.5% were owned by Employee Cooperative of Bakrie Indo Infrastructure. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights based on its Decision Letter No. AHU-AH.01.10.18804 Year 2008 dated July 29, 2008.

3. PENDIRIAN ANAK PERUSAHAAN, AKUISISI, PELEPASAN DAN PERUBAHAN KEPEMILIKAN SAHAM PADA ANAK PERUSAHAAN *(Lanjutan)*

Sebastopol Inc.

Pada tanggal 15 Juli 2008, Perusahaan mendirikan Sebastopol Inc. (SI) untuk memperoleh pinjaman luar negeri. SI berkedudukan di Cayman Island, dengan modal dasar sebesar US$50.000 yang terdiri dari 50.000 lembar saham dengan nilai nominal US$1. Perusahaan memiliki 100% kepemilikan saham SI dengan jumlah modal saham disetor dan ditempatkan penuh adalah sebesar US$1.

Bakrie Fund Pte. Ltd.

Pada tanggal 16 Juli 2008, Perusahaan mendirikan Bakrie Fund Pte. Ltd. (BFPL) untuk memperoleh pinjaman luar negeri. BFPL berkedudukan di Singapura. Perusahaan memiliki 100% kepemilikan saham BFPL dengan jumlah modal saham disetor dan ditempatkan penuh adalah sebesar US$1.

Bakrie Energy International Pte. Ltd. (dahulu Orange Assets Pte. Ltd.)

Pada tanggal 16 Juli 2008, Perusahaan mendirikan Orange Assets Pte. Ltd. (OAPL) yang berkedudukan di Singapura. Perusahaan memiliki 100% kepemilikan saham OAPL dengan jumlah modal saham disetor dan ditempatkan penuh adalah sebesar US$1.

Pada tanggal 13 Agustus 2009, OAPL mengganti namanya menjadi Bakrie Energy International Pte. Ltd. (BEI) dan meningkatkan modal disetor sebesar US$1.000.000. Pada masa mendatang, BEI, yang 100% sahamnya dimiliki oleh Perusahaan, akan melakukan usaha dalam industri minyak dan gas dan komoditas lainnya.

Bakrie Investment Pte. Ltd.

Pada tanggal 16 Juli 2008, Perusahaan mendirikan Bakrie Investment Pte. Ltd. (BIPL) untuk memperoleh pinjaman luar negeri. BIPL berkedudukan di Singapura. Perusahaan memiliki 100% kepemilikan saham BIPL dengan jumlah modal saham disetor dan ditempatkan penuh adalah sebesar US$1.

3. SUBSIDIARIES ESTABLISHMENT, ACQUISITION, DIVESTMENT AND CHANGES OF SHARE OWNERSHIP IN SUBSIDIARIES *(Continued)*

Sebastopol Inc.

On July 15, 2008, the Company established Sebastopol Inc. (SI) to obtain overseas loans. SI is domiciled in the Cayman Islands with authorized share capital amounting to US$50,000 divided into 50,000 shares with par value of US$1. The Company has 100% shares ownership in SI with total paid-up capital of US$1.

Bakrie Fund Pte. Ltd.

On July 16, 2008, the Company established Bakrie Fund Pte. Ltd. (BFPL) to obtain overseas loans. BFPL is domiciled in Singapore. The Company has 100% shares ownership in BFPL with a total paid-up capital of US$1.

Bakrie Energy International Pte. Ltd. (formerly Orange Assets Pte. Ltd.)

On July 16, 2008, the Company established Orange Assets Pte. Ltd. (OAPL). OAPL is domiciled in Singapore. The Company has 100% shares ownership in OAPL with total paid-up capital of US$1.

On August 13, 2009, OAPL changed its name to Bakrie Energy International Pte. Ltd. (BEI) and increased its paid-up capital by US$1,000,000. In the future, BEI, which is 100% owned by the Company will perform business in the oil and gas industry and other commodities.

Bakrie Investment Pte. Ltd.

On July 16, 2008, the Company established Bakrie Investment Pte. Ltd. (BIPL) to obtain overseas loans. BIPL is domiciled in Singapore. The Company has 100% shares ownership in BIPL with total paid-up capital of US$1.

3. PENDIRIAN ANAK PERUSAHAAN, AKUISISI, PELEPASAN DAN PERUBAHAN KEPEMILIKAN SAHAM PADA ANAK PERUSAHAAN *(Lanjutan)*

Bakrie Petroleum International Pte. Ltd. (formerly Spyrogyra Assets Pte. Ltd.)

Pada tanggal 16 Juli 2008, Bakrie Energy International Pte. Ltd. (BEI) mendirikan Bakrie Petroleum International Pte. Ltd. (BPIPL) yang berkedudukan di Singapura. BEI memiliki 51% kepemilikan saham BPIPL.

PT Bangun Infrastruktur Nusantara

Pada bulan Juni 2008, BIIN mendirikan PT Bangun Infrastruktur Nusantara (BIN) yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Firdhonal, S.H., No. 02 tanggal 12 Juni 2008 dimana 9.999 lembar saham atau 99,99% dimiliki oleh BIIN dan 1 lembar saham atau 0,01% dimiliki oleh Koperasi Karyawan BIIN. Akta pendirian tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-32820.AH.01.01 Tahun 2008 tanggal 13 Juni 2008.

PT Bakrie Oil & Gas Infrastructure

Pada bulan Juni 2008, BIIN mendirikan PT Bakrie Oil & Gas Infrastructure (BOGI) yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Firdhonal,S.H., No. 02 tanggal 1 Juli Juni 2008 dimana 9.999 lembar saham atau 99,99% dimiliki oleh BIIN dan 1 lembar saham atau 0,01% dimiliki oleh Koperasi Karyawan BIIN. Akta pendirian tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-42060.A.H.01.01 Tahun 2008 tanggal 17 Juli 2008.

PT Bakrie Toll Indonesia

Pada bulan Juni 2008, BIIN mendirikan PT Bakrie Toll Indonesia (BTI) yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Firdhonal, S.H., No. 01 tanggal 1 Juli 2008 dimana 9.999 lembar saham atau 99,99% dimiliki oleh BIIN dan 1 lembar saham atau 0,01% dimiliki oleh Koperasi Karyawan BIIN. Akta pendirian tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-42341.AH.01.01 Tahun 2008 pada tanggal 17 Juli 2008.

3. SUBSIDIARIES ESTABLISHMENT, ACQUISITION, DIVESTMENT AND CHANGES OF SHARE OWNERSHIP IN SUBSIDIARIES *(Continued)*

Bakrie Petroleum International Pte. Ltd. (formerly Spyrogyra Assets Pte. Ltd.)

On July 16, 2008, Bakrie Energy International Pte. Ltd. (BEI) established Bakrie Petroleum International Pte. Ltd. (BPIPL). BPIPL is domiciled in Singapore. BEI has 51% shares ownership in BPIPL.

PT Bangun Infrastruktur Nusantara

In June 2008, BIIN established PT Bangun Infrastruktur Nusantara (BIN) based on Notarial Deed No. 02 dated June 12, 2008 of Firdhonal, S.H., of which 9,999 shares or 99.99% were owned by BIIN and 1 share or 0.01% were owned by Employee Cooperative of BIIN. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights per its Decision Letter No. AHU-32820.AH.01.01 dated June 13, 2008.

PT Bakrie Oil & Gas Infrastructure

In June 2008, BIIN established PT Bakrie Oil & Gas (BOGI) based on Notarial Deed of Firdhonal, S.H., No. 02 dated July 1, 2008, of which 9,999 shares or 99.99% was owned by the BIIN and 1 share or 0.01% was owned by Employee Cooperative of BIIN. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights per its Decision Letter No. AHU- 42060.A.H.01.01 dated July 17, 2008.

PT Bakrie Toll Indonesia

In June 2008, BIIN established PT Bakrie Toll Indonesia (BTI) based on Notarial Deed No. 01 dated July 1, 2008 of Firdhonal, S.H., of which 9,999 shares or 99.99% were owned by the BIIN and 1 share or 0.01% were owned by Employee Cooperative of BIIN. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights per its Decision Letter No. AHU-42341.AH.01.01 dated July 17, 2008.

3. PENDIRIAN ANAK PERUSAHAAN, AKUISISI, PELEPASAN DAN PERUBAHAN KEPEMILIKAN SAHAM PADA ANAK PERUSAHAAN *(Lanjutan)*

Bookwise Investments Limited

Pada tanggal 18 Maret 2009, PT Nibung Arthamulia, Anak perusahaan, mendirikan Bookwise Investments Limited yang merupakan Entitas Bertujuan Khusus dibentuk dengan tujuan berkaitan dengan penerbitan obligasi BSP Finance B.V. berdasarkan hukum Kepulauan Virgin Britania Raya.

PT Bakrie Kimia Investama

Pada bulan Agustus 2009, Bakrie Energy International Pte. Ltd. (BEI) mendirikan PT Bakrie Kimia Investama berdasarkan Akta Notaris Humberg Lie, S.H., No. 36 tanggal 11 Agustus 2008, dimana 396 lembar saham atau 99% dari jumlah saham dimiliki oleh BEI.

b. Akuisisi

PT Menthobi Makmur Lestari dan
PT Menthobi Mitra Lestari

Pada tanggal 20 Februari 2008, BSP mengadakan Perjanjian Jual Beli Saham dengan PT Menthobi Makmur Lestari (MmiL) dan PT Menthobi Mitra Lestari (MmaL) yang masing-masing dimiliki secara bersama-sama oleh Tn. Fuad Hasan Masyhur dan PT Tanjung Menthobi. Pada kedua perusahaan tersebut, Tn. Fuad Hasan Masyhur dan PT Tanjung Menthobi masing-masing memiliki 75 lembar saham (nilai nominal Rp37,50 juta) dan 300 lembar saham (nilai nominal Rp150 juta) yang keseluruhannya berjumlah 37,50% kepemilikan. Harga beli saham kedua perusahaan tersebut adalah sebesar Rp11,202 milyar. Perjanjian tersebut telah diaktakan berdasarkan Akta Notaris Yurisa Martanti, S.H., notaris di Jakarta, No. 23 dan 22 pada tanggal yang sama.

Fordways Management Limited

Pada 19 Oktober 2009, PT Grahadura Leidong Prima, Anak Perusahaan, mengakuisisi 100% saham untuk Fordways Management Limited, suatu perseroan terbatas swasta yang didirikan berdasarkan hukum Kepulauan Virgin Britania Raya.

3. SUBSIDIARIES ESTABLISHMENT, ACQUISITION, DIVESTMENT AND CHANGES OF SHARE OWNERSHIP IN SUBSIDIARIES *(Continued)*

Bookwise Investments Limited

On March 18, 2009, PT Nibung Arthamulia, a Subsidiary, established Bookwise Investments Limited which is a Special Purpose Entity (SPE) established for the purpose related to Bond Issuance of BSP Finance B.V. under the law of the British Virgin Islands.

PT Bakrie Kimia Investama

In August 2009, Bakrie Energy International Pte. Ltd. (BEI) established PT Bakrie Kimia Investama based on Notarial Deed No. 36 dated August 11, 2008 of Humberg Lie, S.H., of which 396 shares or 99% of the total shares were owned by BEI.

b. Acquisition

PT Menthobi Makmur Lestari and
PT Menthobi Mitra Lestari

On February 20, 2008, BSP entered into a Shares Sale and Purchase Agreement of PT Menthobi Makmur Lestari (MMiL) and PT Menthobi Mitra Lestari (MmaL) owned by both Mr. Fuad Hasan Masyhur and PT Tanjung Menthobi of 75 shares (nominal value of Rp37.50 million) and 300 shares (nominal value of Rp150 million), respectively, representing 37.50% ownership. The acquisition price of these companies amounted to Rp11.202 billion. The agreements above were based on the Notarial Deeds No. 23 and 22 of Yurisa Martanti, S.H., notary in Jakarta on the same date.

Fordways Management Limited

On October 19, 2009, PT Grahadura Leidong Prima, a Subsidiary, acquired 100% shares in Fordways Management Limited, a Private Limited Entity that is established under the law of the British Virgin Islands.

3. PENDIRIAN ANAK PERUSAHAAN, AKUISISI, PELEPASAN DAN PERUBAHAN KEPEMILIKAN SAHAM PADA ANAK PERUSAHAAN *(Lanjutan)*

PT Petromine Energy Trading

Pada bulan September 2009, Bakrie Petroleum International Pte. Ltd. mangakuisisi 100% saham, PT Petromine Energy Trading.

Helix Investment Holding Ltd. dan Jupiter Asia No. 1, Pte Ltd.

Pada tanggal 8 Oktober 2009, Perusahaan telah mengakuisisi 100% saham Helix Investment Holding Ltd., yang memiliki 100% saham Jupiter Asia No. 1, Pte Ltd., Singapore.

c. Perubahan Kepemilikan Saham

PT Grahadura Leidong Prima

Pada tanggal 29 Mei 2008, BSP telah menyetujui peningkatan penyertaan saham pada PT Grahadura Leidong Prima (GLP) sebesar Rp219,53 milyar.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada tanggal 19 Mei 2008, BSP telah mengalihkan kepemilikan saham di MMiL dan MMaL masing masing sebesar 37,50% kepada GLP sebagai tambahan penyertaan saham BSP di GLP sesuai dengan Akta No. 14 dan 15 oleh Notaris Yurisa Martanti, S.H., pada tanggal yang sama. Nilai pengalihan saham MmiL dan MMaL masing-masing sebesar Rp6,99 milyar dan Rp43,65 milyar.

Berdasarkan laporan penilaian yang dikeluarkan oleh PT Pronilai Konsulis Indonesia, penilai independen dalam laporannya tertanggal 23 April 2008, nilai pasar wajar 37,50% kepemilikan saham MMaL berkisar antara Rp26,38 milyar dan Rp44,06 milyar.

3. SUBSIDIARIES ESTABLISHMENT, ACQUISITION, DIVESTMENT AND CHANGES OF SHARE OWNERSHIP IN SUBSIDIARIES *(Continued)*

PT Petromine Energy Trading

In September 2009, Bakrie Petroleum International Pte. Ltd. acquired 100% shares of PT Petromine Energy Trading.

Helix Investment Holding Ltd. And Jupiter Asia No. 1, Pte Ltd.

On October 8, 2009, the Company acquired 100% shares of Helix Investment Holding Ltd., which owns 100% shares Jupiter Asia No. 1, Pte Ltd., Singapore.

c. Changes of Share Ownership

PT Grahadura Leidong Prima

On May 29, 2008, BSP approved increasing its share ownership in PT Grahadura Leidong Prima (GLP), amounting to Rp219.53 billion.

In relation to this transaction, on May 19, 2008, BSP transferred its ownership of 37.50% in MMiL and MMaL to GLP as BSP's additional investment in shares in GLP, which were notarized in Notarial Deeds No. 14 and 15 of Yurisa Martanti, S.H., on the same date, amounting to Rp6.99 billion and Rp43.65 billion, respectively.

According to the valuation report issued by PT Pronilai Konsulis Indonesia, an independent appraiser, dated April 23, 2008, the fair market value of 37.50% shares ownership of MMaL was between Rp26.38 billion and Rp44.06 billion.

3. PENDIRIAN ANAK PERUSAHAAN, AKUISISI, PELEPASAN DAN PERUBAHAN KEPEMILIKAN SAHAM PADA ANAK PERUSAHAAN *(Lanjutan)*

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Pada tanggal 29 Agustus 2007, PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (BSP) melakukan penambahan modal disetor melalui Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 1.456.875.000 lembar saham, yang seluruh sahamnya telah ditempatkan dan disetor penuh serta telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya, dengan nilai nominal Rp100 per lembar dengan harga penawaran Rp1.100 per lembar yang disertai dengan waran untuk setiap lembarnya dengan harga pelaksanaan sebesar Rp1.375. Masa berlaku pelaksanaan waran mulai tanggal 12 Maret 2008 sampai dengan 10 September 2010. Pada tanggal 20 September 2007, Perusahaan telah menyelesaikan *exercise* seluruh *rights* Perusahaan dan *rights* Bakrie Limited (BSP Ltd) melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan menggunakan dana pinjaman dari Odickson Finance SA sebesar Rp873,57 milyar (Catatan 17). Atas transaksi tersebut, kepemilikan Perusahaan atas saham BSP baik secara langsung maupun tidak langsung menjadi 54,12%. Sehubungan dengan penambahan kepemilikan saham tersebut, Perusahaan mencatat selisih lebih sebesar Rp25,54 milyar sebagai *goodwill*.

Pada tahun 2008, Perusahaan telah melakukan penjualan sejumlah 451,3 juta lembar saham BSP untuk pelunasan pinjaman yang dijamin dengan saham. Atas transaksi tersebut Perusahaan menderita kerugian sejumlah Rp216,9 milyar.

Pada tanggal 21 April 2009, saham BSP milik Perusahaan telah berkurang sebesar 38,45 juta lembar sehubungan dengan fasilitas pinjaman dari PT Gemilang Investama (Catatan 17).

Atas transaksi tersebut, kepemilikan pada tanggal 31 Desember 2009, Perusahaan atas saham BSP baik secara langsung maupun tidak langsung menjadi 41,78%.

3. SUBSIDIARIES ESTABLISHMENT, ACQUISITION, DIVESTMENT AND CHANGES OF SHARE OWNERSHIP IN SUBSIDIARIES *(Continued)*

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

On August 29, 2007, PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (BSP) increased its paid-in capital through Limited Public Offering II with pre-emptive rights of 1,456,875,000 shares, of which all of its shares issued and fully paid have been listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges, with par value of Rp100 per share, with offering price of Rp1,100. Warrants are attached to the share issuance above at an exercise price of Rp1,375. The exercise period of warrant is from March 12, 2008 to September 10, 2010. On September 20, 2007, the Company has fully exercised all the Company's rights and Bakrie Limited's (BSP Ltd) rights through pre-emptive rights (HMETD) funded by Odickson Finance SA amounting to Rp873.57 billion (Note 17). In respect of this transaction, the Company's shares ownership directly and indirectly in BSP became 54.12%. Due to additional shares ownership above, the Company recorded cost over book value of Rp25.54 billion as goodwill.

In 2008, the Company sold 451.3 million shares of BSP for loan settlement that was secured by shares. The loss resulting from the transaction amounted to Rp216.9 billion.

On April 21, 2009, BSP shares owned by the Company were reduced by 38.45 million shares in connection with the loan facility with PT Gemilang Investama (Note 17).

Based on the above transactions, as of December 31, 2009 the Company's share ownership directly and indirectly in BSP became 41.78%.

3. PENDIRIAN ANAK PERUSAHAAN, AKUISISI, PELEPASAN DAN PERUBAHAN KEPEMILIKAN SAHAM PADA ANAK PERUSAHAAN *(Lanjutan)*

PT Bakrie Telecom Tbk

Pada tanggal 23 Februari 2006, PT Bakrie Telecom Tbk (BTel) melakukan penambahan modal disetor melalui Penawaran Umum Saham Perdana (Penawaran Umum) sejumlah 5.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per lembar dengan harga penawaran sebesar Rp110. Selanjutnya, BTel secara bersamaan juga menerbitkan sejumlah 1.100.000.000 lembar waran yang menyertai seluruh saham yang bernilai nominal Rp100 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp135. Masa berlaku pelaksanaan waran mulai tanggal 3 Agustus 2006 sampai dengan 2 Februari 2009.

Pada bulan Maret 2009, semua waran telah selesai dilaksanakan.

Selanjutnya pada tanggal 15 Februari 2008, BTel melakukan penambahan modal disetor melalui Penawaran Umum Terbatas I sejumlah 8.638.079.352 lembar saham yang disertai dengan waran untuk setiap lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per lembar dengan harga pelaksanaan Rp350.

BTel memperoleh surat pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui surat No. S-944/BL/2008 tanggal 14 Februari 2008 atas Penawaran Umum Terbatas I (PUT I). Pada tanggal 29 Februari 2008, PUT I tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tahun 2008, Perusahaan telah melakukan penjualan sejumlah 793,1 juta lembar saham BTel untuk pelunasan pinjaman yang dijamin dengan saham. Atas transaksi tersebut Perusahaan menderita kerugian sejumlah Rp83,96 milyar.

Pada tanggal 21 April 2009, Perusahaan telah melakukan pelepasan sejumlah 218,86 juta lembar saham BTel untuk pembayaran fasilitas pinjaman dengan PT Gemilang Investama (Catatan 17).

Atas transaksi tersebut, pada tanggal 31 Desember 2009, kepemilikan Perusahaan pada saham BTel baik langsung maupun tidak langsung menjadi 49,04%.

3. SUBSIDIARIES ESTABLISHMENT, ACQUISITION, DIVESTMENT AND CHANGES OF SHARE OWNERSHIP IN SUBSIDIARIES *(Continued)*

PT Bakrie Telecom Tbk

On February 23, 2006, PT Bakrie Telecom Tbk (BTel) increased its paid-in capital through the Initial Public Offering (IPO) of 5,500,000,000 shares with par value of Rp100 per share at the offering price of Rp110. Furthermore, BTel also issued a total of 1,100,000,000 warrants, 1 warrant for every share, with par value of Rp100 and the exercise price of Rp135. The warrant exercise period was from August 3, 2006 to February 2, 2009.

In March 2009, all warrants had already been exercised.

On February 15, 2008, BTel increased its paid-in capital through the Limited Public Offering I of 8,638,079,352 shares with nominal value of Rp100 per share with warrants for every share at an exercise price Rp350.

BTel obtained the Effectivity Notice of its Rights Issue I from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agent (Bapepam) in his letter No. S-944/BL/2008 dated February 14, 2008. The Rights issue I were listed on the Indonesian Stock Exchange on February 29, 2008.

In 2008, the Company sold 793.1 million shares of BTel for loan settlement secured by shares. The loss resulting from the transaction amounted to Rp83.96 billion.

On April 21, 2009, the Company sold 218.86 million shares of BTel to settle the loan facility with PT Gemilang Investama (Note 17).

Based on the above transactions, as of December 31, 2009, the Company's ownership in BTel directly and indirectly became 49.04%.

3. PENDIRIAN ANAK PERUSAHAAN, AKUISISI, PELEPASAN DAN PERUBAHAN KEPEMILIKAN SAHAM PADA ANAK PERUSAHAAN *(Lanjutan)*

PT Bakrie Gas

Pada 27 Oktober 2008, seluruh saham PT Bakrie Gas yang dimiliki Perusahaan sejumlah 9.999 lembar saham setara dengan 99,99% kepemilikan saham telah dialihkan kepada BIIN, Anak Perusahaan.

PT Bakrie Java Energi

Pada 27 Oktober 2008, seluruh saham PT Bakrie Java Energi yang dimiliki Perusahaan sejumlah 9.999 lembar saham setara dengan 99,99% kepemilikan saham telah dialihkan kepada BIIN.

PT Bakrie Gasindo Utama

Pada 27 Oktober 2008, seluruh saham PT Bakrie Gasindo Utama yang dimiliki Perusahaan sejumlah 9.999 lembar saham setara dengan 99,99% kepemilikan saham telah dialihkan kepada BIIN.

PT Energas Daya Pratama

Pada 27 Oktober 2008, seluruh saham PT Energas Daya Pratama yang dimiliki Perusahaan sejumlah 9.999 lembar saham setara dengan 99,99% kepemilikan saham telah dialihkan kepada BIIN.

Helena Holdings

Pada tanggal 15 Juli 2008, Sebastopol Inc. (SI) mendirikan Helena Holdings (HH), perusahaan yang berkedudukan di Cayman Island, dengan modal dasar sebesar US$50.000 yang terdiri dari 50.000 lembar saham dengan nilai nominal US$1. SI memiliki 99,99% kepemilikan saham HH. HH didirikan dalam rangka penjaminan saham atas pinjaman luar negeri. SI telah mengalihkan kepemilikan saham atas HH kepada JP Morgan, seiring dengan penguasaan saham-saham yang dijadikan jaminan hutang.

3. SUBSIDIARIES ESTABLISHMENT, ACQUISITION, DIVESTMENT AND CHANGES OF SHARE OWNERSHIP IN SUBSIDIARIES *(Continued)*

PT Bakrie Gas

On October 27, 2008, all shares of PT Bakrie Gas owned by the Company amounting to 9,999 shares, equivalent to 99.99% ownership were transferred to BIIN, a Subsidiary.

PT Bakrie Java Energi

On October 27, 2008, all shares of PT Bakrie Java Energi owned by the Company amounting to 9,999 shares, equivalent to 99.99% ownership were transferred to BIIN.

PT Bakrie Gasindo Utama

On October 27, 2008, all shares of PT Bakrie Gasindo Utama owned by the Company amounting to 9,999 shares, equivalent to 99.99% ownership were transferred to BIIN.

PT Energas Daya Pratama

On October 27, 2008, all shares of PT Energas Daya Pratama owned by the Company amounting to 9,999 shares, equivalent to 99.99% ownership were transferred to BIIN.

Helena Holdings

On July 15, 2008, Sebastopol Inc. (SI) established Helena Holdings (HH), a financial services company domiciled in the Cayman Islands, with authorized share capital amounting to US$50,000, consisting of 50,000 shares with par value of US$1. SI has 99.99% shares ownership in HH, which was established in order to pledge shares to secure overseas loans. SI transferred the ownership of HH to JP Morgan, in line with the takeover of the shares used for loan collateral.

3. PENDIRIAN ANAK PERUSAHAAN, AKUISISI, PELEPASAN DAN PERUBAHAN KEPEMILIKAN SAHAM PADA ANAK PERUSAHAAN *(Lanjutan)*

PT Bakrie Power

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham tanggal 4 Februari 2009, Perusahaan mengalihkan seluruh investasi di PT Bakrie Power senilai Rp58,6 milyar yang setara dengan 58.613 lembar saham kepada BIIN.

d. Divestasi

PT Bakrie Sentosa Persada

Pada tanggal 30 Juli 2008, BSP menandatangani Perjanjian Pemegang Saham yang isinya pada dasarnya menyetujui adanya penambahan modal secara bertahap terhadap PT Bakrie Sentosa Persada (BSEP) oleh Indogreen International BV. Penambahan modal pertama dilakukan pada tanggal 31 Juli 2008. Dengan penambahan modal pertama tersebut kepemilikan BSP terhadap BSEP terdilusi yang sebelumnya 100% menjadi 63,4%.

Dengan penambahan modal kedua, kepemilikan BSP terhadap BSEP terdilusi yang sebelumnya 63,4% menjadi 21,5%. Hal ini menyebabkan BSEP menjadi Perusahaan dalam Penanaman Modal Asing. Dan karena kepemilikan perusahaan terhadap BSEP hanya 21,5%, maka BSP tidak lagi mengkonsolidasi BSEP tetapi mencatat investasi di BSEP menggunakan metode ekuitas.

Berdasarkan Surat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (Menkumham) No. AHU-AH. 01.10.02583 tanggal 27 Maret 2009 telah diterima dan dicatat oleh Departemen Hukum dan HAM Republik Indonesia atas perubahan pemegang saham BSEP karena pengalihan kepemilikan saham BSP sebesar 21,5% ke anak perusahaan GLP. Sebagaimana dimuat dalam Akta Notaris Yurisa Martanti, S.H., Notaris di Jakarta, No. 25 tanggal 10 Desember 2008. Tidak terdapat selisih atas restrukturisasi entitas sepengendali dalam transaksi ini.

3. SUBSIDIARIES ESTABLISHMENT, ACQUISITION, DIVESTMENT AND CHANGES OF SHARE OWNERSHIP IN SUBSIDIARIES *(Continued)*

PT Bakrie Power

Based on the Shares Sale and Purchase Agreement dated February 4, 2009, the Company transferred all of its investment in PT Bakrie Power to BIIN, amounting to Rp58.6 billion or equivalent to 58,613 shares.

d. Divestment

PT Bakrie Sentosa Persada

On July 30, 2008, BSP signed a Shareholders' Agreement for the injection of additional equity into PT Bakrie Sentosa Persada (BSEP) by Indogreen International BV. The first equity addition was made on July 31, 2008. With this additional equity injection, BSP's ownership percentage was diluted from the previous 100% to 63.4%.

With a further equity injection, BSP's ownership percentage in BSEP was diluted from the previous 63.4% to 21.5%, which also resulted in BSEP becoming a foreign investment company. Due to the fact that BSP only has 21.5% shares ownership in BSEP, BSP no longer consolidates BSEP but records its investment in BSEP using the equity method.

Based on the letter of the Ministry of Law and Human Rights No. AHU-AH.01. 10.02583 on March 27, 2009, the change of BSEP's shareholder due to share ownership transfer of BSP of 21.5% to a subsidiary of GLP as stated in Deed No. 25 dated December 10, 2008 of Yurisa Martanti., S.H., Notary in Jakarta, has been accepted and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of the Indonesia. There was no difference arising from the restructuring under common control entity in this transaction.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2009	2008	
Kas			***Cash***
Rupiah	3.167.796	3.497.630	*Rupiah*
Dolar AS	89.826	-	*US Dollar*
Dolar Singapura	43.804	-	*Singaporean Dollar*
Jumlah Kas	3.301.426	3.497.630	*Total Cash on hand*
Kas di Bank			***Cash in banks***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	57.505.149	59.225.467	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mega Tbk	47.954.280	117.260.081	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	41.509.053	57.301.965	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15.366.603	17.425.134	*PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.978.470	2.867.080	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Permata Syariah	5.330.844	5.879.543	*PT Bank Permata Syariah*
PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk	4.711.857	1.054.103	*PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	4.526.193	3.449.344	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Bengkulu	3.787.499	1.679.205	*PT Bank Pembangunan Daerah Bengkulu*
Standard Chartered Bank, Jakarta	3.055.224	2.159.455	*Standard Chartered Bank, Jakarta*
PT Bank DBS Indonesia	2.085.622	2.085.712	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Umum Koperasi Indonesia Tbk	2.080.968	3.487.632	*PT Bank Umum Koperasi Indonesia Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.360.922	1.380.709	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Deutsche Bank, Jakarta	1.259.210	40.325.567	*Deutsche Bank, Jakarta*
PT Bank Artha Graha Tbk	1.251.248	567.859	*PT Bank Artha Graha Tbk*
PT Bank Syariah Mandiri	985.573	133.887	*PT Syariah Mandiri*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	323.420	3.281.840	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	316.131	3.263.018	*PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat*
PT Bank Jatim	88.319	1.098.967	*PT Bank Jatim*
Lain-lain (di bawah Rp1 milyar)	733.606	394.491	*Others (below Rp1 billion)*
Sub-jumlah	200.210.191	324.321.059	*Sub-total*

4. KAS DAN SETARA KAS *(Lanjutan)*

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS *(Continued)*

	2009	2008	
Mata uang asing			*Foreign Currency*
Deutsche Bank, Jakarta	228.057.341	194.468.098	*Deutsche Bank, Jakarta*
Raiffesen Zentralbank, Osterreich AG (RZB-Austria), Singapore	102.354.194	3.371.283	*Raiffesen Zentralbank, Osterreich AG (RZB-Austria), Singapore*
PT Bank Mega Tbk	47.620.480	137.315	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.412.545	35.713.887	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.314.224	3.224.846	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Bank of New York, London	3.942.133	5.002.600	*Bank of New York, London*
PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk	3.900.753	-	*PT Bank Bumiputera IndonesiaTbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.104.682	4.444.006	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Syariah Mandiri	2.349.201	-	*PT Bank Syariah Mandiri*
Standard Chartered Bank, Jakarta	1.322.096	122.545.149	*Standard Chartered Bank, Jakarta*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.309.538	12.518.307	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
PT Bank Bukopin	1.246.200	-	*PT Bank Bukopin*
Butterfield Cayman	1.209.225	1.408.312	*Butterfield Cayman*
United Overseas Bank Ltd	731.416	-	*United Overseas Bank Ltd*
Citibank NA, Jakarta	628.179	1.571.973	*Citibank NA, Jakarta*
PT Bank Permata	526.136	509.681	*PT Bank Permata Tbk*
Lain-lain (di bawah Rp1 milyar)	4.230.995	7.824.617	*Others (below Rp1 billion)*
Sub-jumlah	416.259.338	392.740.074	*Sub-total*
Jumlah Kas di Bank	616.469.529	717.061.133	*Total Cash in banks*
Setara Kas			***Cash Equivalents***
Deposito Berjangka			*Time Deposits*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mega Tbk	255.550.624	-	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk	50.500.000	2.000.000	*PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	25.100.000	150.390.000	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	22.158.438	47.487.491	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Mandiri	8.537.098	22.659.079	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank Mega Syariah	7.698.121	2.000.000	*PT Bank Mega Syariah*
PT Bank Central Asia Tbk	2.106.205	500.000	*PT Bank Central Asia Tbk*
Standard Chartered Bank, Jakarta	700.000	7.575.000	*Standard Chartered Bank, Jakarta*
Deutsche Bank, Jakarta	-	60.000.000	*Deutsche Bank, Jakarta*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	10.000.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	2.916.250	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Sub-jumlah	372.350.486	305.527.820	*Sub-total*

4. KAS DAN SETARA KAS *(Lanjutan)* / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)*

	2009	2008	
Mata uang asing			*Foreign Currency*
Bank Bumiputera	160.128.458	-	*Bank Bumiputera*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	126.117.677	16.581.092	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Mega Tbk	38.249.901	-	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	33.603.985	-	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	846.449	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	6.002.730	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Sub-jumlah	358.100.021	23.430.271	*Sub-total*
Jumlah deposito berjangka	730.450.507	328.958.091	*Total time deposits*
Jumlah	**1.350.221.462**	**1.049.516.854**	***Total***

Kisaran suku bunga tahunan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The annual interest rates of time deposits were as follows:

	2009 (%)	2008 (%)	
Rupiah	3,50-11,00	3,50-13,50	*Rupiah*
Dolar AS	2,50-4,00	1,00-5,20	*US Dollar*

5. INVESTASI JANGKA PENDEK / *5. SHORT-TERM INVESTMENTS*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2009	2008	
Deposito Berjangka			***Time Deposits***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.883.000	3.883.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.562.147	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Sub-jumlah	6.445.147	3.883.000	*Sub-total*
Investasi jangka pendek - tersedia untuk dijual			***Short-term investment available for sale -***
PT Recapital Asset Management	555.235.922	684.144.597	*PT Recapital Asset Management*
AI Finance B.V	26.862.948	-	*AI Finance B.V*
PT Asia Kapitalindo	-	420.086.301	*PT Asia Kapitalindo*
PT Danatama Makmur	-	32.431.516	*PT Danatama Makmur*
Sub-jumlah	582.098.870	1.136.662.414	*Sub-total*
Jumlah	**588.544.017**	**1.140.545.414**	***Total***

5. INVESTASI JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

Investasi jangka pendek dalam Rupiah di PT Bank Mandiri (Persero), PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mega merupakan deposito berjangka dengan jangka waktu empat (4) sampai dengan lima (5) bulan dengan tingkat bunga antara 3,5% - 10% per tahun. Periode maksimum untuk penempatan dana ini antara satu (1) minggu sampai dengan enam (6) bulan dengan imbal hasil sebesar 9% - 11% per tahun.

Penempatan dana pada PT Recapital Asset Management (Recapital), sebagai manajer investasi, merupakan penempatan yang dilakukan oleh BTel pada tahun 2009 dan oleh Perusahaan dan BTel pada tahun 2008.

Pada tanggal 22 Desember 2009, BSP membeli 5.000.000 lembar obligasi AI Finance B.V., perusahaan afiliasi, dengan nilai nominal sebesar USD5.000.000 dengan tingkat bunga 10,875% per tahun. BSP memperoleh obligasi dengan tingkat diskonto 57,15% senilai USD2.857.760. Obligasi tersebut akan jatuh tempo pada 15 Juli 2012.

Nilai pasar wajar investasi tersedia untuk dijual pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp582,10 milyar dan Rp1,13 triliun termasuk laba investasi yang belum terealisasi.

Laba yang belum terealisasi atas investasi jangka pendek disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada neraca konsolidasian.

5. SHORT-TERM INVESTMENTS (Continued)

The short-term investments in Rupiah in PT Bank Mandiri (Persero), PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Mega Tbk represent time deposits with a term of four (4) to five (5) months with an interest rate ranging from 3.5% - 10% per annum. The maximum period for this fund insertion is one (1) week up to six (6) months and the earnings yield was 9% -11% per annum.

Investments at PT Recapital Asset Management (Recapital), as investment manager, represent investment of BTel in 2009 and the Company and BTel in 2008.

On December 22, 2009, BSP purchased 5,000,000, 10.875% bonds with nominal value of USD5,000,000 in AI Finance B.V., an affiliated company. BSP acquired the bond at a discounted price of 57.15% amounting to USD2,857,760. This bond will mature on July 15, 2012.

The fair market value of these available for sale investments as of December 31, 2009 and 2008 amounted to Rp582.10 billion and Rp1.13 trillion, respectively.

Unrealized gain on short-term investment is presented as part of equity in the consolidated balance sheets.

6. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha bersih dari pihak ketiga adalah sebagai berikut:

6. TRADE RECEIVABLES

Details of net trade receivables third parties were as follows:

	2009	2008	
Pihak ketiga			***Third parties***
Pelanggan telepon	115.193.861	147.367.029	*Telephone subscribers*
PT Chevron Pasific Indonesia	42.751.115	-	*PT Chevron Pasific Indonesia*
Welcome Trading Co Pte Ltd, Singapore	21.271.359	16.871.948	*Welcome Trading Co Pte Ltd, Singapore*
PT Intan Surya Pratama	13.493.000	4.566.683	*PT intan Surya Pratama*
Mitsui & Co. Ltd.	12.279.520	9.614.353	*Mitsui & Co. Ltd.*
John Holland Pty. Ltd.	11.590.670	13.501.898	*John Holland Pty. Ltd.*
PT Sinar Alam Permai	10.129.363	14.909.867	*PT Sinar Alam Permai*
PT Sri Sumatera Sejahtera	9.879.474	-	*PT Sri Sumatera Sejahtera*
PT Sinarnusa Pancabintang	8.922.265	6.495.590	*PT Sinarnusa Pancabintang*
PT Sri Trang International USA	5.978.197	6.990.738	*PT Sri Trang International USA*

6. PIUTANG USAHA *(Lanjutan)*

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

	2009	2008	
PT Intisumber Bajasakti	5.925.470	1.260.569	*PT Intisumber Bajasakti*
Sinochem International Overseas Spore	5.912.901	-	*Sinochem International, Overseas Spore*
PT Pertamina Unit Bisnis Pertamina EP (Jambi)	5.043.904	-	*PT Pertamina Unit Bisnis Pertamina EP (Jambi)*
PT Benteng Anugerah Sejahtera	4.786.461	1.718.791	*PT Benteng Anugerah Sejahtera*
PT Sri Trang International Singapore	3.928.134	5.573.446	*PT Sri Trang International, Singapore*
PT Mandiri Inti Buana	3.077.664	5.188.539	*PT Mandiri Inti Buana*
BUT Chevron Indonesia Company	-	257.734.902	*BUT Chevron Indonesia Company*
Asia Petroleum Development	-	111.126.293	*Asia Petroleum Development*
PT Tranportasi Gas Indonesia	-	80.998.821	*PT Tranportasi Gas Indonesia*
PT Rekayasa Industri	-	78.377.179	*PT Rekayasa Industri*
PUB Singapore	-	20.290.439	*PUB Singapore*
Lain-lain (di bawah Rp4 milyar)	375.599.806	334.632.315	*Others (below Rp4 billion)*
Jumlah	655.763.164	1.117.219.400	*Total*
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(45.683.143)	(52.573.514)	*Less allowance for doubtful accounts*
Bersih	**610.080.021**	**1.064.645.886**	***Net***

Rincian daftar umur piutang usaha pihak ketiga adalah sebagai berikut:

Details of aging schedule of trade receivables third parties were as follows:

	2009	2008	
Sampai dengan 1 bulan	416.070.711	448.134.970	*Up to 1 month*
1 bulan - 3 bulan	55.032.426	341.869.674	*1 - 3 months*
3 bulan - 6 bulan	16.454.918	95.623.038	*3 months - 6 months*
6 bulan - 1 tahun	111.022.922	112.499.677	*6 months - 1 year*
Lebih dari 1 tahun	57.182.187	119.092.041	*Over 1 year*
Jumlah	655.763.164	1.117.219.400	*Total*
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(45.683.143)	(52.573.514)	*Less allowance for doubtful accounts*
Bersih	**610.080.021**	**1.064.645.886**	***Net***

6. PIUTANG USAHA *(Lanjutan)*

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade receivables based on currencies were as follows:

	2009	2008	
Dolar AS	517.736.504	918.808.115	*US Dollar*
Rupiah	138.026.660	198.411.285	*Rupiah*
Jumlah	**655.763.164**	**1.117.219.400**	***Total***

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu untuk piutang usaha dari pihak ketiga adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for doubtful accounts of trade receivables third parties were as follows:

	2009	2008	
Saldo awal	52.573.514	63.015.644	*Beginning balance*
Perubahan selama periode berjalan			*Changes during the period*
Penambahan penyisihan	14.705.122	59.167.599	*Addition of allowance*
Selisih kurs	(1.707.474)	646.637	*Foreign exchange*
Pemulihan penyisihan piutang ragu-ragu	-	(73.161)	*Recovery of allowance for doubtful accounts*
Penghapusan piutang	(19.888.019)	(70.183.205)	*Write-off allowance for doubtful accounts*
Saldo Akhir	**45.683.143**	**52.573.514**	***Ending Balance***

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, piutang usaha bersih dari pihak yang memiliki hubungan istimewa masing-masing sebesar Rp315,41 milyar dan Rp46,08 milyar (Catatan 35e).

As of December 31, 2009 and 2008, net trade receivables from related parties amounted to Rp315.41 billion and Rp46.08 billion, respectively (Note 35e).

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu untuk piutang usaha dari pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for doubtful accounts of trade receivables from related parties were as follows:

	2009	2008	
Saldo awal	2.383.320	2.658.387	*Beginning balance*
Perubahan selama tahun berjalan	329.170	-	*Changes during the year*
Pemulihan penyisihan piutang ragu-ragu	-	(275.067)	*Recovery of allowance for doubtful accounts*
Saldo akhir	**2.712.490**	**2.383.320**	***Ending balance***

6. PIUTANG USAHA *(Lanjutan)*

Pembentukan penyisihan piutang ragu-ragu - pihak hubungan istimewa dilakukan sehubungan dengan penghentian kegiatan usaha Perusahaan sebagai perusahaan dagang dan pengelola gedung. Penyisihan piutang yang terdapat pada PT Bakrie Pipe Industries (BPI), Anak perusahaan, atas tagihan kepada PT Bakrie Rangka Ruang, pihak hubungan istimewa, yang sudah tidak aktif.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek, pinjaman jangka panjang dan hutang obligasi (Catatan 17, 20 dan 21).

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Provision for doubtful accounts - related parties is provided due to the discontinuation of the Company's business activities such as building, management and trading company. Meanwhile the allowance for doubtful accounts in PT Bakrie Pipe Industries (BPI), a Subsidiary, comes from the receivable to PT Bakrie Rangka Ruang, an inactive related party.

The management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover any possible losses on uncollectible receivables.

As of December 31, 2009 and 2008, trade receivables were pledged as collateral for short-term loans, long-term loans and bonds payable (Notes 17, 20 and 21).

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2009	2008	
Barang jadi	228.376.150	287.057.838	*Finished goods*
Bahan baku	108.001.898	174.635.956	*Raw materials*
Barang dalam proses	34.235.479	31.502.279	*Work-in-process*
Bahan pembantu dan suku cadang	157.532.422	119.396.823	*Indirect materials and spare-parts*
Jumlah	528.145.949	612.592.896	*Total*
Dikurangi penyisihan persediaan usang	(12.591.219)	(11.636.736)	*Less allowance for inventory obsolescence*
Bersih	**515.554.730**	**600.956.160**	***Net***

Rincian persediaan - bersih menurut segmen usaha antara lain sebagai berikut:

	2009	2008	
Infrastruktur	375.125.986	416.488.064	*Infrastructure*
Perkebunan	108.785.887	141.536.732	*Plantations*
Telekomunikasi	31.642.857	42.931.364	*Telecommunication*
Persediaan - bersih	**515.554.730**	**600.956.160**	***Inventories - net***

7. INVENTORIES

This account consists of:

Details of net inventories based on business segment were as follows:

7. PERSEDIAAN *(Lanjutan)*

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

7. INVENTORIES *(Continued)*

Changes in the allowances for inventory obsolescence were as follows:

	2009	2008	
Saldo awal	11.636.736	11.817.749	*Beginning balance*
Penambahan penyisihan	954.483	-	*Provision during the year*
Pengurangan/reklasifikasi	-	(181.013)	*Deduction/reclassification*
Saldo Akhir	**12.591.219**	**11.636.736**	***Ending Balance***

Pada tanggal Desember 2009 dan 2008, persediaan yang dimiliki anak perusahaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek, pinjaman jangka panjang dan hutang obligasi (Catatan 17, 20 dan 21).

As of December 31, 2009 and 2008, inventories owned by Subsidiaries were pledged as collateral for short-term loan, long-term loan and bonds payables (Notes 17, 20 and 21).

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

Based on review of the condition of inventories, the management believes that the allowance is adequate to cover any possible loss due to the decline in the value of inventories.

Manajemen mengasuransikan persediaan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya melalui suatu paket polis tertentu dalam satu paket bersama aset tetap dengan beberapa perusahaan asuransi. Jumlah nilai pertanggungan asuransi persediaan adalah sebesar Rp65,10 milyar dan US$4,80 juta pada tanggal 31 Desember 2009 dan Rp71,98 milyar dan US$3,89 juta pada tanggal 31 Desember 2008. Nilai pertanggungan asuransi persediaan atas BMI, BPI, SEAPI, BBI, Bcons dan Btel ditanggung melalui suatu paket polis gabungan dengan asuransi aset tetap (Catatan 12).

The management insured inventories against losses from fire and other risks under blanket policies with several insurance companies. Total sum insured for inventories amounted to Rp65.10 billion and US$4.80 million as of December 31, 2009 and Rp71.98 billion and US$3.89 million as of December 31, 2008. The insurance coverage for inventories of BMI, BPI, SEAPI, BBI, Bcons and BTel includes sum insured for fixed assets (Note 12).

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko kebakaran dan resiko tertentu lainnya atas persediaan yang dipertanggungkan.

The management believes that the total sum insured is adequate to cover possible losses from fire and certain other risks of the inventories insured.

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

8. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2009	2008	
Uang muka pembelian	258.937.518	134.117.499	*Advance for purchases*
Lisensi	63.921.306	135.496.167	*License*
Uang muka operasional	33.869.883	29.450.450	*Operational advances*
Sewa	22.397.520	179.739.381	*Rent*
Proyek	12.914.133	8.936.993	*Project*
Asuransi	2.945.085	19.981.515	*Insurance*
Lain-lain (di bawah Rp2 milyar)	35.115.745	87.731.678	*Others (below Rp2 billion)*
Jumlah	**430.101.190**	**595.453.683**	***Total***

Uang muka pembelian adalah uang muka yang berkaitan dengan pembelian ruang perkantoran pada gedung Bakrie Tower (Catatan 35f), pembelian bahan perkebunan, bahan baku dan bahan pembantu.

Advances on purchases represent advances for the purchases of office space at Bakrie Tower building (Note 35f), plantations material, raw materials and supplies.

Sewa dibayar di muka terutama merupakan uang muka sewa gedung, gerai dan sewa lahan Base Transceiver Stations (BTS) masing-masing sebesar Rp17,82 milyar dan Rp178,64 milyar pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, yang dikeluarkan oleh PT Bakrie Telecom Tbk.

Prepaid rent mainly represents advances for building rental, outlets and land rental for Base Transceiver Stations (BTS) paid by PT Bakrie Telecom Tbk amounting to Rp17.82 billion and Rp178.64 billion as of December 31, 2009 and 2008, respectively.

Uang muka dan biaya dibayar di muka lainnya terdiri dari uang muka dan biaya dibayar dimuka yang berasal dari Anak perusahaan tertentu untuk pengerjaan proyek, perjalanan dinas, kegiatan promosi, pembelian kendaraan, training dan seminar dan keperluan non-operasional lainnya.

Advances and other prepaid expenses represents advance and prepaid expenses of certain Subsidiaries for project, travelling, promotions, purchase of vehicles, training and seminars and other non-operational needs.

9. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI

9. INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANIES

Nilai tercatat dan mutasi investasi pada perusahaan asosiasi adalah sebagai berikut:

Carrying value and changes of investments in associated companies were as follows:

	2009	2008	
Saldo awal	6.080.857.309	229.845.412	*Beginning balance*
Perubahan tahunberjalan:			*Changes during the year:*
Bagian atas laba (rugi) bersih	(493.827.235)	791.208.707	*Equity in net income (loss)*
Penambahan investasi	1.301.864.360	7.960.411.524	*Additional investments*
Pengurangan/reklasifikasi	(341.985.976)	(3.769.384.333)	*Deduction/reclassification*
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(435.791.272)	868.775.999	*Translation adjustments*
Saldo Akhir	**6.111.117.186**	**6.080.857.309**	***Ending Balance***

9. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI *(Lanjutan)*

Rincian perusahaan Asosiasi adalah sebagai berikut:

9. INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANIES (Continued)

Details of Associated companies were as follows:

Perusahaan Asosiasi	31 Desember 2009 / *December 31, 2009* Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership*	Jumlah Saham / *Total Shares*	*Associate Company*
PT Bakrie Kvaener Engineering	49,00	4.900	*PT Bakrie Kvaener Engineering*
PT Energi Mega Persada Tbk	43,20	6.221.151.377	*PT Energi Mega Persada Tbk*
Uzbektelekom International A.O.	40,18	5.808.103	*Uzbektelekom International A.O.*
PT Jibuhin Bakrie Indonesia	40,00	360.000	*PT Jibuhin Bakrie Indonesia*
Agri International Resources Pte. Ltd	36,54	334	*Agri International Resources Pte. Ltd*
Agri Resources B.V.	25,00	21.233	*Agri Resources B.V.*
PT Bakrieland Development Tbk	20,95	4.171.635.000	*PT Bakrieland Development Tbk*
PT Bumi Resources Tbk	19,15	3.712.266.470	*PT Bumi Resources Tbk*

Perusahaan Asosiasi	31 Desember 2008 / *December 31, 2008* Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership*	Jumlah Saham / *Total Shares*	*Associate Company*
PT Bakrie Kvaener Engineering	49,00	4.900	*PT Bakrie Kvaener Engineering*
PT Energi Mega Persada Tbk	43,20	6.221.151.377	*PT Energi Mega Persada Tbk*
Uzbektelekom International A.O.	40,18	5.808.103	*Uzbektelekom International A.O.*
PT Jibuhin Bakrie Indonesia	40,00	360.000	*PT Jibuhin Bakrie Indonesia*
Agri International Resources Pte. Ltd.	36,54	334	*Agri International Resources Pte. Ltd.*
PT Seamless Pipe Indonesia Jaya	34,49	99.909	*PT Seamless Pipe Indonesia Jaya*
Agri Resources B.V.	25,00	21.233	*Agri Resources B.V.*
PT Bumi Resources Tbk	16,46	3.193.602.464	*PT Bumi Resources Tbk*
PT Bakrieland Development Tbk	14,85	2.910.800.000	*PT Bakrieland Development Tbk*

PT Bumi Resources Tbk

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Bersyarat tanggal 17 Januari 2008 yang diubah dan disajikan kembali pada 5 Maret 2008 antara perusahaan dan para pemegang saham BUMI yaitu Crest Star Ltd, Golden Cove Pte Ltd, Vacheron Overseas Ltd, Penfolds Investment Overseas Ltd, Long Haul Holdings Ltd, Perusahaan telah memperoleh 6.791.400.000 lembar saham BUMI.

Pada tahun 2008, Perusahaan telah melakukan penjualan sejumlah 3,69 milyar lembar saham BUMI dalam rangka pelunasan pinjaman yang dijaminkan dengan saham. Atas transaksi tersebut Perusahaan menderita kerugian sebesar Rp15,02 triliun dan disajikan sebagai bagian dari "Rugi atas Penjualan Penyertaan Saham - Bersih" pada laporan laba rugi konsolidasian.

PT Bumi Resources Tbk

Based on the Conditional Sale and Purchase Agreement dated January 17, 2008, which was amended and restated on March 5, 2008, between the Company and BUMI shareholders' Crest Star Ltd, Golden Cove Pte Ltd, Vacheron Overseas Ltd, Penfolds Investment Overseas Ltd, Long Haul Holdings Ltd, the Company has acquired 6,791,400,000 shares of BUMI.

In 2008, the Company sold 3.69 billion shares of BUMI for settlement of a loan that was secured by shares. The transaction resulted in a loss amounting to Rp15.02 trillion and is presented as part of "Loss on Sale of Investment in Shares of Stock - Net" in the consolidated statements of income.

9. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI
(Lanjutan)

Termasuk dalam saham yang dijual adalah 814.147.712 lembar saham BUMI yang diambil alih oleh Grup Ancora dengan opsi untuk membeli kembali sampai dengan tanggal 27 November 2009, pada harga Rp1.700 (angka penuh) per saham. Pada 8 Oktober 2009, Perusahaan telah menyelesaikan pelaksanaan opsi beli untuk 402.383.006 lembar saham BUMI

Berdasarkan Perjanjian Jual Saham tanggal 16 Oktober 2009, Indiana Ltd., Seychelles, menjual 130.090.000 lembar saham BUMI kepada Perusahaan dengan harga Rp2.850 (angka penuh) per saham.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 31 Desember 2008, saldo investasi yang dicatat Perusahaan masing-masing sebesar Rp3,32 triliun dan Rp2,10 triliun.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, sejumlah saham BUMI telah digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 17 dan 20).

PT Energi Mega Persada Tbk

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Bersyarat tanggal 16 Januari 2008 yang diubah dan disajikan kembali pada 5 Maret 2008 antara Perusahaan dan para pemegang saham EMP yaitu PT Kondur Indonesia dan PT Brantas Indonesia, Perusahaan telah memperoleh 5.760.325.350 lembar saham EMP.

Pada tahun 2008, Perusahaan menerima saham EMP sejumlah 460,8 juta lembar saham sebagai kompensasi atas pengalihan saham-saham lainnya untuk pelunasan kewajiban Perusahaan kepada Odickson (Catatan 17).

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, saldo investasi yang dicatat Perusahaan masing-masing sebesar Rp752 milyar dan Rp1,60 triliun.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008,sejumlah saham EMP telah digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 17 dan 20).

9. INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANIES
(Continued)

Included among these shares sold was 814,147,712 BUMI shares taken over by Ancora Group with a call option to buy back the shares until November 27, 2009, with the price of Rp1,700 (full amount) per share. On October 8, 2009, the Company has completed the exercise of the call option for 402,383,006 BUMI shares.

Based on Share Sale Agreement dated October 16, 2009, Indiana Ltd., Seychelles, sold 130,090,000 shares of BUMI to the Company with the price of Rp2,850 (full amount) per share.

As of December 31, 2009 and 2008, balance of investment recorded in Company's books amounted to Rp3.32 trillion and Rp2.10 trillion, respectively.

As of December 31, 2009 and 2008, certain amounts of BUMI shares were used as collateral for the short-term and long-term loan obtained by the Company (Notes 17 and 20).

PT Energi Mega Persada Tbk

Based on the Conditional Sale and Purchase Agreement dated January 16, 2008, which was amended and restated on March 5, 2008, between the Company and EMP shareholders' PT Kondur Indonesia and PT Brantas Indonesia, the Company has acquired 5,760,325,350 shares of EMP.

In 2008, the Company received 460.8 million EMP shares as compensation for the transferred shares on settlement of Odickson loan (Note 17).

As of December 31, 2009 and 2008, balance of investment recorded in the Company's books amounted to Rp752 billion and Rp1.60 trillion, respectively.

As of December 31, 2009 and 2008, certain amounts of EMP shares were used as collateral for the short-term and long-term loan obtained by the Company (Notes 17 and 20).

9. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI *(Lanjutan)*

PT Bakrieland Development Tbk

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Bersyarat tanggal 16 Januari 2008 yang diubah dan disajikan kembali pada 5 Maret 2008 antara Perusahaan dan para pemegang saham BLD yaitu PT MRE Utama, Westernport Universal Ltd. dan PT Bakrie Capital Indonesia, Perusahaan telah memperoleh 7.840.000.000 lembar saham BLD.

Pada tahun 2008, Perusahaan telah melakukan penjualan sejumlah 4,94 milyar lembar saham BLD dalam rangka pelunasan pinjaman. Atas transaksi tersebut Perusahaan menderita kerugian sebesar Rp2,03 triliun dan disajikan sebagai bagian dari "Rugi atas Penjualan Penyertaan Saham - Bersih" pada laporan laba rugi konsolidasian.

Termasuk dalam saham yang dijual adalah 3,050 juta saham yang dialihkan kepada Avenue Luxemberg SARL pada harga Rp150 (angka penuh) per saham, dengan opsi untuk membeli kembali saham tersebut dengan jumlah maksimum sebesar 1.525 juta lembar saham. Periode pelaksanaan opsi beli dimulai dari tanggal 15 April 2009 sampai dengan 15 Oktober 2011, pada harga berkisar dari Rp145 sampai Rp255 (angka penuh) per saham. Perusahaan telah melaksanakan opsi beli untuk 1,272 juta saham BLD pada tanggal 15 Oktober 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, saldo investasi yang dicatat Perusahaan masing-masing sebesar Rp1,24 triliun dan Rp669,4 milyar.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, sejumlah saham BLD telah digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 17 dan 20).

PT Bakrie Kvaerner Engineering

Pada tahun 1995, Perusahaan melakukan penyertaan saham pada PT Bakrie Kvaerner Engineering (BKE) dengan kepemilikan sebanyak 4.900 saham atau sebesar 49%. BKE yang berdomisili di Jakarta bergerak dalam bidang usaha jasa rekayasa dan manajemen yang umumnya untuk eksplorasi dan produksi hulu minyak bumi, serta beberapa jasa untuk industri hilir minyak dan gas bumi di Indonesia. Per 31 Desember 2009, BKE tidak aktif. Saldo investasi yang dicatat oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 sebesar Rp519,8 juta.

9. INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANIES *(Continued)*

PT Bakrieland Development Tbk

Based on the Conditional Sale and Purchase Agreement dated January 16, 2008, which was amended and restated on March 5, 2008, between the Company and BLD shareholders' PT MRE Utama, Westernport Universal Ltd. and PT Bakrie Capital Indonesia, the Company has acquired 7,840,000,000 shares of BLD.

In 2008, the Company sold 4.94 billion shares of BLD for loan settlement. The transaction resulted in a loss amounting to Rp2.03 trillion and is presented as part of "Loss on Sale of Investment in Shares of Stock - Net" in the consolidated statements of income.

Included among these shares sold was 3.050 million shares transferred to Avenue Luxemburg SARL for Rp150 (full amount) per share, with call option to buy back the shares with maximum amount of 1.525 million shares. The exercise period of the call option started from April 15, 2009 until October 15, 2011, with prices ranging from Rp145 to Rp255 (full amount) per share. The Company has exercised the call option for 1.271 million BLD shares on October 15, 2009.

As of December 31, 2009 and 2008, balance of investment recorded in the Company's books amounted to Rp1.24 trillion and Rp669.4 billion, respectively.

As of December 31, 2009 and 2008, certain amounts of BLD shares were used as collateral for the short-term and long-term loan obtained by the Company (Notes 17 and 20).

PT Bakrie Kvaerner Engineering

In 1995, the Company invested in 4,900 shares of PT Bakrie Kvaerner Engineering (BKE), representing 49% ownership. BKE is domiciled in Jakarta and engaged in engineering and management services mainly in oil and gas exploration and production for downstream oil and gas industries in Indonesia. As of December 31, 2009, BKE is inactive. As of December 31, 2009 and 2008, balance of investment recorded in the Company's books amounted to Rp519.8 million.

9. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI
(Lanjutan)

PT Jibuhin Bakrie Indonesia

Pada tahun 1996, PT Bakrie Tosanjaya (BTJ) melakukan penyertaan pada PT Jibuhin Bakrie Indonesia (JBI) dengan kepemilikan sebanyak 360.000 saham atau sebesar 40%. JBI berdomisili di Cikarang bergerak dalam bidang pembuatan komponen kendaraan bermotor roda empat. Saldo investasi yang dicatat oleh BTJ pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp23,96 milyar dan Rp22,8 milyar.

PT Seamless Pipe Indonesia Jaya

Pada tahun 1985, Perusahaan melakukan penyertaan pada PT Seamless Pipe Indonesia Jaya (SPIJ) dengan kepemilikan sebanyak 74.665 saham atau sebesar 37,5%. SPIJ berdomisili di Jakarta, bergerak dalam bidang pembuatan dan penjualan pipa baja tanpa kampuh dari segala jenis, termasuk penyambung pipa dari besi dan baja yang dapat ditempa dan produk-produk yang berhubungan dengan hal tersebut. SPIJ beroperasi secara komersial sejak tahun 1996. Persentase kepemilikan Perusahaan di SPIJ mengalami dilusi menjadi 19,60% akibat konversi hutang menjadi modal yang dilakukan oleh kreditur SPIJ. Akibatnya, Perusahan membukukan investasi dengan menggunakan metode harga perolehan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa SPIJ tanggal 28 April 2008, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Muchlis Patahna, S.H., Mkn., No. 26, pemegang saham SPIJ memberikan persetujuan, antara lain, dilaksanakannya konversi piutang Perusahaan dan Green Pipe International Ltd masing-masing sebesar US$56,33 juta dan US$10,08 juta menjadi modal di SPIJ, sehingga kepemilikan Perusahaan berubah menjadi 34,56% dan membukukan penyertaan saham tersebut dengan menggunakan metode ekuitas. Saldo investasi yang dicatat oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp895,93 milyar.

9. INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANIES
(Continued)

PT Jibuhin Bakrie Indonesia

In 1996, PT Bakrie Tosanjaya (BTJ) invested in 360,000 shares of PT Jibuhin Bakrie Indonesia (JBI), which represents 40% ownership. JBI is domiciled in Cikarang and engaged in four-wheeled motor vehicles components manufacturing. As of December 31, 2009 and 2008, balance of investment recorded in the BTJ's books amounted to Rp23.96 billion and Rp22.8 billion, respectively.

PT Seamless Pipe Indonesia Jaya

In 1985, the Company invested in 74,665 shares of PT Seamless Pipe Indonesia Jaya (SPIJ), representing 37.5% ownership. SPIJ is domiciled in Jakarta and engages in seamless pipe trading and manufacturing, including pipe fitting for iron and steel casting pipes, and related products. SPIJ commenced commercial operations in 1996. The Company's ownership in SPIJ was diluted to 19.60% following the debt to equity conversion by the creditor of SPIJ, and consequently, the Company records its investment using the cost method.

Based on SPIJ Extraordinary General Stockholders Meeting dated April 28, 2008, which was notarized in Notarial Deed No. 26 of Muchlis Patahna, S.H., Mkn., the stockholders of SPIJ ratified, among others, the conversion of the Company's and Green Pipe International Ltd's receivables amounting to US$56.33 million and US$10.08 million, respectively, to equity in SPIJ, resulting in changing the Company's ownership to 34.56%. Consequently, the Company records its investment using the equity method. As of December 31, 2008, balance of investment recorded in the Company's books amounted to Rp895.93 billion.

9. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI
(Lanjutan)

Berdasarkan *Share Purchase Agreement* tanggal 14 Februari 2009, Perusahaan melakukan penjualan saham sejumlah 70.940 saham SPIJ kepada Tenaris Global Services Far East Pte. Ltd (Tenaris) senilai US$55,4 juta dan mencatat kerugian atas penjualan investasi pada anak perusahaan sebesar Rp342,7 milyar. Dampak dari transaksi ini, kepemilikan Perusahaan di SPIJ turun menjadi 10%, dan Perusahaan melakukan reklasifikasi investasi tersebut menjadi investasi jangka panjang lainnya dan mencatat investasi tersebut dengan menggunakan metode harga perolehan (Catatan 10).

Uzbektelekom International A.O.

Pada tahun 2002, PT Bakrie Communications (BC) melakukan penyertaan pada Uzbektelekom International A.O. (UZI AO) dengan kepemilikan sebanyak 5.808.103 saham atau sebesar 40,2%. UZI AO berdomisili di Uzbekistan, bergerak dalam bidang jasa telekomunikasi telepon lintas radio dan telepon tetap nirkabel. Saldo investasi yang dicatat oleh BC pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, masing-masing sebesar Rp212,4 milyar.

Agri Resources B.V.

Pada tanggal 26 Juni 2007, BSP melakukan penyertaan saham sebesar US$10 juta untuk kepemilikan 20% di Agri Resources B.V. (Agri), sebuah perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Belanda. Pada tanggal 21 Desember 2007, BSP telah menambah 5% penyertaan saham pada Agri sebesar US$8,24 juta atau setara dengan Rp76,85 milyar. Agri didirikan untuk mengakuisisi dan menjadi induk perusahaan dari perusahaan-perusahaan perkebunan kelapa sawit.

Saldo investasi yang dicatat oleh BSP pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, masing-masing sebesar Rp143,38 milyar dan Rp119,7 milyar.

Agri International Resources Pte Ltd

Pada tanggal 30 Juni 2008, BSP melakukan *purchase obligation* terhadap 122 lembar saham pada Agri International Resources Pte Ltd (AIRPL) senilai US$15 juta atau setara dengan Rp138,375 milyar.

9. INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANIES
(Continued)

Based on the Share Purchase Agreement dated February 14, 2009, the Company sold 70,940 SPIJ shares to Tenaris Global Services Far East Pte. Ltd (Tenaris) for US$55.4 million and recorded a loss on sale of investment amounting to Rp342.7 billion. Due to this transaction, the Company's ownership to SPIJ was reduced to 10%. Consequently, the Company has reclassified the investment to other long-term investments and recorded it using the cost method (Note 10).

Uzbektelekom International A.O.

In 2002, PT Bakrie Communications (BC) invested in 5,808,103 shares of Uzbektelekom International A.O. (UZI AO), representing 40.2% ownership. UZI AO is domiciled in Uzbekistan and engaged in radio wave based telecommunications system services and fixed wireless telecommunication services. As of December 31, 2009 and 2008, balance of investment recorded in BC's books amounted to Rp212.4 billion.

Agri Resources B.V.

On June 26, 2007, BSP invested US$10 million for 20% shares ownership in Agri Resources B.V. (Agri), a company established under the law of the Netherlands. On December 21, 2007, BSP increased by 5% its shares ownership in Agri amounting to US$8.24 million or equivalent to Rp76.85 billion. Agri was established to acquire and become a holding company of the palm oil plantation companies.

As of December 31, 2009 and 2008, balance of investment recorded in BSP's books amounted to Rp143.38 billion and Rp119.7 billion, respectively.

Agri International Resources Pte Ltd

On June 30, 2008, BSP realized its purchase obligation of US$15 million or equivalent to Rp138.375 billion representing 122 shares in Agri Resources Pte. Ltd. (AIRPL).

9. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI
(Lanjutan)

Pada tanggal 16 Juli 2008, BSP melakukan peningkatan kepemilikan terhadap ARBV secara tidak langsung melalui AIRPL dengan mengakuisisi 317 lembar saham senilai US$40,108 juta atau setara dengan Rp367,782 milyar sehingga kepemilikan menjadi 34,68%.

Pada tanggal 3 Juli 2009, BSP melakukan pembelian saham AIRPL yang dimiliki oleh Spinneker Global Emerging Markets Fund Ltd. sejumlah 16 saham dan Lim Asia Arbitrage Fund Inc. 1 saham, dengan total nilai transaksi sebesar US$2.537.182. Dengan demikian, jumlah kepemilikan saham BSP pada AIRPL yang semula 317 saham meningkat menjadi 334 saham atau setara dengan 36,54%.

Saldo investasi yang dicatat oleh BSP pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp404,09 milyar dan Rp340 milyar.

PT Bakrie Sentosa Persada

Pada tanggal 7 Desember 2009, GLP mentransfer seluruh kepemilikannya dalam PT Bakrie Sentosa Persada ("BSEP") sebesar 13,16% atau senilai Rp107,19 milyar kepada PT Guntung Idamannusa (GIN), Anak perusahaan, sesuai dengan akta Inbreng No. 9 pada tanggal 9 Desember 2009.

Penambahan modal dilakukan terhadap BSEP oleh IGI B.V. kepemilikan GLP terhadap BSEP terdilusi yang sebelumnya 21,5% menjadi 13,16%. Karena kepemilikan perusahaan terhadap BSEP hanya 13,16%, maka Perusahaan mencatat investasi di BSEP menggunakan metode biaya. GLP mencatat bagian dari saldo rugi BSEP senilai Rp1,22 milyar pada periode berjalan sampai dengan penambahan modal tersebut terjadi.

9. INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANIES
(Continued)

On July 16, 2008, BSP increased its ownership in ARBV indirectly through AIRPL by acquiring 317 shares amounting to US$40.108 million or equivalent to Rp367.782 billion, whereby the ownership changed to 34.68%.

On July 3, 2009, BSP bought 1 share and 16 shares of AIRPL from Lim Asia Arbitrage Fund Inc. and Spinneker Global Emerging Markets Fund Ltd., respectively, for a total amount of US$2,537,182. As the result of the transaction, BSP's ownership in AIRPL increased from 317 shares to 334 shares or equivalent to 36.54%.

As of December 31, 2009 and 2008, balance of investment recorded in BSP's books amounted to Rp404.09 billion and Rp340 billion, respectively.

PT Bakrie Sentosa Persada

On December 7, 2009, GLP transferred all of its ownership in PT Bakrie Sentosa Persada ("BSEP") of 13.16% or equivalent to Rp107.19 billion to PT Guntung Idamannusa (GIN), a Subsidiary, as notarized by transfer Deed No. 9 dated December 9, 2009.

Additional equity injection was made into BSEP by IGI B.V. GLP's ownership percentage was diluted from the previous 21.5% to 13.16%. Due to the fact that the company only has 13.16% shares ownership in BSEP, GLP records its investment in BSEP using the cost method. GLP recorded equity in net loss of BSEP amounting to Rp1.22 billion for the period until such equity injection was made.

10. INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA

Investasi jangka panjang lain terdiri dari penyertaan saham dan uang muka penyertaan saham pada perusahaan lain

10. OTHER LONG-TERM INVESTMENTS

Other long-term investments consist of investment in shares of stock and advances for investment in other companies.

10. INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA
(Lanjutan)

10. OTHER LONG-TERM INVESTMENTS
(Continued)

a. Mutasi investasi jangka panjang

a. Changes of other long-term investments

	2009	2008	
Nilai tercatat awal tahun	25.860.407	538.220.955	*Carrying value at beginning of the year*
Penambahan/reklasifikasi	236.098.657	12.306.921	*Addition/relassification*
Pengurangan/reklasifikasi	(6.106.000)	(524.667.469)	*Deduction/reclassification*
Nilai tercatat akhir tahun	255.853.064	25.860.407	*Carrying value at end of the year*
Dikurangi penurunan nilai penyertaan saham	(551.353)	(551.353)	*Less decline in value of investment in shares*
Bersih	**255.301.711**	**25.309.054**	***Net***

b. Penyertaan saham dan uang muka penyertaan saham pada perusahaan lain

b. Investment in shares of stock and advances for investment in other companies

Rincian penyertaan saham dan uang muka penyertaan saham pada perusahaan lain adalah sebagai berikut:

Details of investment in shares of stock and advances for investment of other companies were as follows:

	2009		
Penyertaan Saham	**Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership***	**Jumlah / *Amount***	***Investment in Shares of Stock***
PT Seamless Pipe Indonesia Jaya (Catatan 9)	10,00	128.907.748	*PT Seamless Pipe Indonesia Jaya (Note 9)*
PT Bakrie Sentosa Persada (Catatan 9)	13,16	107.190.909	*PT Bakrie Sentosa Persada (Note 9)*
PT Cimanggis Cibitung Tollways	15,00	12.000.000	*PT Cimanggis Cibitung Tollways*
PT Bakrie Batu Alam Nusantara	16,00	1.876.621	*PT Bakrie Batu Alam Nusantara*
PT Bakrie Anugrah Batu Alam Industries	12,75	1.709.000	*PT Bakrie Anugrah Batu Alam Industri*
PT United Sumatera Rubber Product	0,08	511.353	*PT United Sumatera Rubber Product*
PT Sarana Jambi Ventura	0,03	174.999	*PT Sarana Jambi Ventura*
PT Sumatera Barat Ventura	0,10	44.934	*PT Sumatera Barat Ventura*
PT Prosys Bangun Nusantara	4,00	40.000	*PT Prosys Bangun Nusantara*
Uang muka penyertaan saham			***Advances for investment in shares***
PT Multi Daya Retailindo		3.150.000	*PT Multi Daya Retailindo*
Lain-lain		247.500	*Others*
Jumlah		255.853.064	*Total*
Dikurangi penyisihan untuk penyertaan saham dan uang muka penyertaan saham yang tidak dapat dipulihkan		(551.353)	*Less allowance for unrecoverable value of investment in shares of stock and advances for investment*
Bersih		**255.301.711**	***Net***

10. INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA
(Lanjutan)

10. OTHER LONG-TERM INVESTMENTS
(Continued)

	2008		
Penyertaan Saham	**Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership***	**Jumlah / *Amount***	***Investment in Shares of Stock***
PT Cimanggis Cibitung Tollways	15,00	12.000.000	*PT Cimanggis Cibitung Tollways*
PT Bakrie Swasakti Utama	0,34	6.106.000	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Bakrie Batu Alam Nusantara	16,00	1.876.621	*PT Bakrie Batu Alam Nusantara*
PT Bakrie Anugrah Batu Alam Industries	12,75	1.709.000	*PT Bakrie Anugrah Batu Alam Industri*
PT United Sumatera Rubber Product	0,08	511.353	*PT United Sumatera Rubber Product*
PT Sarana Jambi Ventura	0,03	174.999	*PT Sarana Jambi Ventura*
PT Sumatera Barat Ventura	0,10	44.934	*PT Sumatera Barat Ventura*
PT Prosys Bangun Nusantara	4,00	40.000	*PT Prosys Bangun Nusantara*
Uang muka penyertaan saham			***Advances for investment in shares***
PT Multi Daya Retailindo		3.150.000	*PT Multi Daya Retailindo*
Lain-lain		247.500	*Others*
Jumlah		25.860.407	*Total*
Dikurangi penyisihan untuk penyertaan saham dan uang muka penyertaan saham yang tidak dapat dipulihkan		(551.353)	*Less allowance for unrecoverable value of investment in shares of stock and advances for investment*
Bersih		**25.309.054**	***Net***

Perusahaan, BSP dan BBI melakukan penyertaan saham dan menempatkan uang muka penyertaan saham pada perusahaan lain yang sahamnya tidak diperdagangkan di bursa dengan tujuan untuk memperoleh hasil dari potensi pertumbuhan jangka panjang dari perusahaan-perusahaan tersebut.

The Company, BSP and BBI made certain investments in shares of stock and advances for share investment in non-listed companies to gain from the potential long-term growth of these companies.

Investasi jangka panjang tersebut tidak digunakan sebagai jaminan baik kepada pihak ketiga maupun pihak hubungan istimewa.

The long-term investments were not used as collateral either for third parties or related parties.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penyertaan saham pada investasi jangka panjang, sehingga tidak diperlukan penambahan penyisihan untuk penyertaan saham dan uang muka penyertaan saham yang tidak dapat dipulihkan.

The management believes that there is no decline in value of long-term investments, therefore no additional allowance for unrecoverable investment in shares of stock and advance on investment was recognized.

11. PIUTANG JANGKA PANJANG

11. LONG-TERM RECEIVABLES

Rincian piutang jangka panjang adalah sebagai berikut:

Details of long-term receivables were as follows:

	2009	2008	
Riseley Management Ltd.	949.400.000	1.105.950.000	*Riseley Management Ltd.*
AIG Investment Corporation (Asia) Ltd. (AIG)	190.060.000	190.060.000	*AIG Investment Corporation (Asia) Ltd. (AIG)*
Plasma	56.780.923	49.849.809	*Plasma*
Transcontinental Asia Investment	28.200.000	-	*Transcontinental Asia Investment*
PT Quantum Bahana Enterprise	3.934.790	3.934.790	*PT Quantum Bahana Enterprise*
Green Pipe International Ltd.	-	554.070.000	*Green Pipe International Ltd.*
Lain-lain	67.911.208	-	*Others*
Jumlah	1.296.286.921	1.903.864.599	*Total*
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan piutang ragu-ragu	(190.060.000)	(190.060.000)	*Allowance for doubtful accounts*
Bersih	**1.106.226.921**	**1.713.804.599**	***Net***

Piutang pada Riseley Management Ltd. merupakan piutang yang berasal dari Infrastructure Capital International Limited (ICIL) dan Sebastopol Inc. (SI) sejak 24 Juli 2008. Piutang tersebut berasal dari kontrak pengelolaan dana yang berasal dari ICIL dan SI masing-masing US$69,00 juta dan US$87,00 juta dengan tingkat bunga antara LIBOR ditambah 8% - 11% ditambah upfront fee sebesar 3,1% hingga tanggal 22 Juli 2010. ICIL dan Sebastopol telah menarik sebagian dari dana tersebut, pada tanggal 31 Desember 2009, saldo piutang ICIL dan SI kepada Riseley masing-masing sejumlah US$54 juta dan US$47 juta.

Receivables from Riseley Management Ltd. are from Infrastructure Capital International Limited (ICIL) and Sebastopol Inc. (SI) since July 24, 2008. The receivables deriving from fund management investment of ICIL and SI were US$69.00 million and US$87.00 million, respectively, with interest rate between LIBOR plus 8% to 11% plus upfront fee of 3.1% until July 22, 2010. ICIL and Sebastopol have partially redeemed the receivables. As of December 31, 2009, receivables of ICIL and SI from Riseley amounted to US$54 million and US$47 million, respectively.

Pada tanggal 4 Desember 1998, PT Bakrie Communications (BC) mengalihkan kepemilikannya atas saham Irridium LLC sebanyak 4.193.490 saham kepada AIG untuk melunasi hutang obligasi konversi BC senilai US$75 juta yang dibeli AIG. Akibat transaksi tersebut BC memperoleh hak tagih senilai US$18,3 juta kepada AIG dimana hasil penagihannya dimaksudkan untuk melunasi hutang BC kepada The Chase Manhattan Bank (Chase). Manajemen BC telah membuat penyisihan secara penuh atas seluruh piutang dari AIG tersebut.

On December 4, 1998, PT Bakrie Communications (BC) transfered its ownership in Irridium LLC of 4,193,490 shares to AIG to settle convertible bonds of BC amounting to US$75 million that were purchased by AIG. As a consequence of the above transaction, BC also received US$18.3 million from AIG, which was subsequently utilized to settle its payable to The Chase Manhattan Bank (Chase). The management of BC has provided full allowance for the receivable from AIG.

11. PIUTANG JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

Piutang plasma merupakan penggunaan sementara dana PT Agrowiyana dan PT Sumbertama Nusapertiwi menunggu pengucuran dana dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai penyandang dana untuk proyek plasma (Catatan 38d.3, 38d.4 dan 38d.5).

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan masing-masing piutang pada akhir periode, manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang jangka panjang.

11. LONG-TERM RECEIVABLES (Continued)

Due from plasma represents advances given by PT Agrowiyana and PT Sumbertama Nusapertiwi and awaiting reimbursements from PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Muamalat Indonesia and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as the lenders for the plasma project (Notes 38d.3, 38d.4 and 38d.5).

Based on the review of the condition of each account at the end of the period, the Company and Subsidiaries' management believe that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses on uncollectible of the receivable.

12. ASET TETAP

Saldo dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

12. FIXED ASSETS

Details and changes of fixed assets were as follows:

	2009						
	1 Januari/ *January 1,*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassi-fication***	**Selisih Kurs Penjabaran *Translation/ Adjustment***	**31 Desember/ *December 31,***	
Nilai Tercatat							***Carrying Value***
Pemilikan Langsung							*Direct Ownership*
Tanah dan hak atas tanah	231.691.737	219.412	2.132.730	2.255.729	(324.407)	231.709.741	*Land and land rights*
Infrastruktur transportasi	194.462.408	14.380.768	-	-	-	208.843.176	*Transportation infrastucture*
Prasarana tanah	563.027	127.550	-	-	-	690.577	*Land improvements*
Bangunan dan prasarana	344.505.032	18.101.733	283.354	9.305.711	(313.790)	371.315.332	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	1.892.561.746	50.492.856	2.805.123	-	(803.193)	1.939.446.286	*Machinery and equipment*
Peralatan dan sarana telekomunikasi	5.111.469.974	113.388.281	251.990.048	2.457.279.728	-	7.430.147.935	*Telecommunication equipment and infrastructure*
Tanaman menghasilkan	1.318.427.598	88.383.501	34.180.617	-	-	1.372.630.482	*Mature plantations*
Alat-alat pengangkutan	91.499.174	5.746.991	3.023.501	415.000	(32.401)	94.605.263	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	180.539.439	17.039.951	3.297.065	25.311.422	(115.165)	219.478.582	*Office equipment furniture and fixtures*
Sub-jumlah	9.365.720.135	307.881.043	297.712.438	2.494.567.590	(1.588.956)	11.868.867.374	*Sub-total*
Pemilikan Tidak Langsung							*Indirect Ownership*
Aset Sewaan							*Leased Asset*
Alat-alat pengangkutan	7.065.732	3.155.116.723	3.610.007	-	-	3.158.572.448	*Transportation equipment*
Aktiva dalam Penyelesaian							*Construction in Progress*
Peralatan dan Infrastruktur	73.775.121	17.197.945	71.605.325	-	-	19.367.741	*Infrastructure and equipment*
Mesin dan Peralatan	16.301.994	37.916.382	-	-	-	54.218.376	*Machinery and Infrastructure*
Peralatan dan Sarana Telekomunikasi	1.467.931.994	1.907.506.378	-	(2.494.567.590)	-	880.870.782	*Telecommunication equipment and Infrastructure*
Tanaman belum Menghasilkan	335.955.283	274.798.513	104.337.700	-	-	506.416.096	*Immature Plantations*
Sub-jumlah	1.893.964.392	2.237.419.218	175.943.025	(2.494.567.590)	-	1.460.872.995	*Sub-total*
Jumlah Nilai Tercatat	11.266.750.259	5.700.416.984	477.265.470	-	(1.588.956)	16.488.312.817	*Total Carrying Value*

12. ASET TETAP *(Lanjutan)*

12. FIXED ASSETS (Continued)

	2009						
	1 Januari/ *January 1,*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassi-fication***	**Selisih Kurs Penjabaran *Translation/ Adjustment***	**31 Desember/ *December 31,***	
Akumulasi Penyusutan							***Accumulated Depreciation***
Pemilikan Langsung							*Direct Ownership*
Tanah dan hak atas tanah	2.901.896	133.690	-	-	-	3.035.586	*Land and land rights*
Infrastruktur transportasi	39.689.718	10.900.500	-	-	-	50.590.218	*Transportation infrastucture*
Prasarana tanah	224.405	3.338	-	-	-	227.743	*Land improvements*
Bangunan dan prasarana	175.355.225	12.876.703	207.265	-	(153.262)	187.871.401	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	494.080.922	72.834.128	1.612.641	-	(457.486)	564.844.923	*Machinery and equipment*
Peralatan dan sarana telekomunikasi	1.362.193.685	712.886.672	59.295.489	-	-	2.015.784.868	*Telecommunication equipment and infrastructure*
Tanaman menghasilkan	301.334.176	66.916.301	20.549.790	-	-	347.700.687	*Mature plantations*
Alat-alat pengangkutan	71.703.784	4.448.251	2.907.674	-	(15.684)	73.228.677	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	109.777.953	26.513.481	3.527.857	-	(134.995)	132.628.582	*Office equipment furniture and fixtures*
Sub-jumlah	2.557.261.764	907.513.064	88.100.716	-	(761.427)	3.375.912.685	*Sub-total*
Pemilikan Tidak Langsung							*Indirect Ownership*
Aset Sewaan							*Leased Asset*
Alat-alat pengangkutan	3.548.670	245.352.130	2.437.687	-	-	246.463.113	*Transportation equipment*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	2.560.810.434	1.152.865.194	90.538.403	-	(761.427)	3.622.375.798	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku Bersih	**8.705.939.825**					**12.865.937.019**	***Net Book Value***

	2008						
	1 Januari/ *January 1,*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassi-fication***	**Selisih Kurs Penjabaran *Translation/ Adjustment***	**31 Desember/ *December 31,***	
Nilai Tercatat							***Carrying Value***
Pemilikan Langsung							*Direct Ownership*
Tanah dan hak atas tanah	215.129.323	17.170.777	580.436	-	(27.927)	231.691.737	*Land and land rights*
Infrastruktur Transportasi	169.981.569	24.564.951	84.112	-		194.462.408	*Transportation infrastructure*
Prasarana tanah	563.027	-	-	-		563.027	*Land improvements*
Bangunan dan prasarana	287.326.025	59.278.521	18.424.425	16.091.580	233.331	344.505.032	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	1.772.932.668	123.449.056	3.783.530	-	(36.448)	1.892.561.746	*Machinery and equipment*
Peralatan dan sarana telekomunikasi	3.118.859.258	110.304.532	-	1.882.306.184		5.111.469.974	*Telecommunication equipment and facilities*
Tanaman menghasilkan	1.198.827.168	122.985.425	3.384.995	-	-	1.318.427.598	*Mature plantations*
Alat-alat pengangkutan	76.266.476	17.216.005	1.215.433	-	(767.874)	91.499.174	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	123.155.519	33.764.295	441.372	24.072.247	(11.250)	180.539.439	*Office equipment, furniture and fixtures*
Jumlah pemilikan langsung	6.963.041.033	508.733.562	27.914.303	1.922.470.011	(610.168)	9.365.720.135	*Total direct ownership*
Pemilikan Tidak Langsung							*Indirect Ownership*
Aset Sewa Guna Usaha							*Leased Asset*
Alat-alat pengangkutan	6.483.785	1.813.177	1.231.230	-	-	7.065.732	*Transportation equipment*
Aset dalam Penyelesaian							*Construction-in-Progress*
Bangunan dan Prasarana	170.675.229	70.733.858	167.633.966	-		73.775.121	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	15.632.811	15.451.568	14.782.385	-	-	16.301.994	*Machinery and equipment*
Peralatan dan sarana telekomunikasi	1.093.836.407	2.296.565.598	-	(1.922.470.011)	-	1.467.931.994	*Telecommunication equipment and facilities*
Tanaman belum menghasilkan	291.500.523	167.440.185	122.985.425	-	-	335.955.283	*Immature plantations*
Sub-total	1.571.644.970	2.550.191.209	305.401.776	(1.922.470.011)	-	1.893.964.392	*Sub-total*
Jumlah Nilai Tercatat	8.541.169.788	3.060.737.948	334.547.309	-	(610.168)	11.266.750.259	*Total Carrying Value*

12. ASET TETAP *(Lanjutan)*

12. FIXED ASSETS (Continued)

	Desember 2008 / *December 31, 2008*						
	1 Januari/ *January 1,*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassi-fication***	**Selisih Kurs Penjabaran *Translation/ Adjustment***	**31 Desember/ *December 31,***	
Akumulasi Penyusutan							***Accumulated Depreciation***
Pemilikan Langsung							*Direct Ownership*
Tanah dan hak atas tanah	2.768.206	133.690	-	-	-	2.901.896	*Land and land rights*
Infrastruktur transportasi	26.149.594	15.524.854	1.984.730	-	-	39.689.718	*Transportation infrastructure*
Prasarana tanah	221.067	3.338	-	-	-	224.405	*Land improvements*
Bangunan dan prasarana	157.325.320	22.124.964	4.094.353	-	(706)	175.355.225	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	441.777.117	54.966.226	2.661.751	-	(670)	494.080.922	*Machinery and equipment*
Peralatan dan sarana telekomunikasi	945.204.995	416.988.690	-	-	-	1.362.193.685	*Telecommunication equipment and facilities*
Tanaman menghasilkan	251.911.896	51.278.329	1.856.049	-	-	301.334.176	*Mature plantations*
Alat-alat pengangkutan	61.455.597	12.419.797	2.353.299	-	181.689	71.703.784	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	84.578.995	26.242.241	513.541	-	- (529.742)	109.777.953	*Office equipment furniture and fixtures*
Jumlah pemilikan langsung	1.971.392.787	599.682.129	13.463.723	-	(349.429)	2.557.261.764	*Total direct ownership*
Pemilikan Tidak Langsung							*Indirect Ownership*
Aset Sewa Guna Usaha							*Leased Asset*
Alat-alat pengangkutan	2.982.409	1.017.818	451.557	-	-	3.548.670	*Transportation equipment*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.974.375.196	600.699.947	13.915.280	-	(349.429)	2.560.810.434	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku Bersih	**6.566.794.592**					**8.705.939.825**	***Net Book value***

Alokasi beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

Allocation of depreciation expense for the years ended December 31, 2009 and 2008 were as follows:

	2009	**2008**	
Beban Pokok Pendapatan	157.134.501	127.327.976	*Cost of Revenues*
Beban Umum dan Administrasi	995.730.693	473.371.971	*General and Administrative Expense*
Jumlah	**1.152.865.194**	**600.699.947**	***Total***

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 31, 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

Details of construction-in-progress as of December 31, 2009 and 2008 were as follows:

2009	**Persentase Penyelesaian / *Percentage of Completion* (%)**	**Nilai Tercatat/ *Carrying Value* (Rp)**	**Estimasi Tahun Penyelesaian / *Estimated Year Of Completion***	***2009***
Bangunan dan prasarana	20% - 60%	19.367.741	2010 - 2012	*Building and improvements*
Mesin dan peralatan	70% - 85%	54.218.376	2010	*Machinery and equipment*
Peralatan dan sarana telekomunikasi	88%	880.870.782	2010	*Telecommunication equipment and facilities*
Tanaman belum menghasilkan		506.416.096		*Immature plantations*
Jumlah		**1.460.872.995**		***Total***

12. ASET TETAP *(Lanjutan)*

12. FIXED ASSETS *(Continued)*

2008	**Persentase Penyelesaian / *Percentage of Completion* (%)**	**Nilai Tercatat/ *Carrying Value* (Rp)**	**Estimasi Tahun Penyelesaian / *Estimated Year Of Completion***	***2008***
Bangunan dan prasarana	10% - 95%	73.775.121	2009 - 2012	*Building and improvements*
Mesin dan peralatan	10% - 95%	16.301.994	2009	*Machinery and equipment*
Peralatan dan sarana Telekomunikasi	73%	1.467.931.994	2009	*Telecommunication equipment and facilities*
Tanaman belum menghasilkan		335.955.283		*Immature plantations*
Jumlah		**1.893.964.392**		***Total***

Pada tanggal Desember 2009 dan 2008 aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek, pinjaman jangka panjang dan hutang obligasi (Catatan 17, 20 dan 21).

As of December 31, 2009 and 2008, certain fixed assets were pledged as collateral for short-term loans, long-term loans, and bonds payable (Notes 17, 20, and 21).

Aset tetap dengan pemilikan langsung diasuransikan terhadap risiko kebakaran, risiko gempa bumi dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan beberapa perusahaan asuransi. Jumlah nilai pertanggungan asuransi aset tetap masing-masing sebesar Rp1,35 triliun milyar dan US$849,03 juta pada tanggal 31 Desember 2009 dan Rp1,37 triliun dan US$723,31 juta pada tanggal 31 Desember 2008.

Direct ownership of fixed assets was covered by insurance against losses from fire, earthquake and other risk under blanket policies with several insurance companies. Total sum insured for fixed assets amounted to Rp1.35 trillion and US$849.03 million as of December 31, 2009, and Rp1.37 trillion and US$723.31 million as of December 31, 2008.

Nilai pertanggungan asuransi atas aset tetap BMI, BPI, SEAPI, BBI, BCons dan BTel termasuk nilai pertanggungan asuransi atas persediaan (Catatan 7).

The insurance coverage for fixed assets of BMI, BPI, SEAPI, BBI, Bcons and BTel includes sum insured for inventories (Note 7).

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

The management believes that the sum insured is adequate to cover the possible losses from these insured risks.

Tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran karena belum ada perusahaan asuransi yang dapat memberikan nilai pertanggungan yang wajar.

Mature and immature plantations are not insured against losses from fire, since no insurance company is able to provide an adequate coverage policy.

Berdasarkan penelaahan terhadap aset tetap, manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

Based on the review of fixed assets, the managements of the Company and its Subsidiaries believe that there was no condition or event indicating a decline in assets value as of December 31, 2009 and 2008.

13. BIAYA PENGEMBANGAN PROYEK

13. PROJECT DEVELOPMENT COSTS

Akun ini terutama merupakan akumulasi biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan proyek-proyek sebagai berikut:

This account mainly represents accumulated costs incurred in relation to the projects as follows:

	2009	2008	
Pengembangan perkebunan	616.748.522	410.129.160	*Plantations development*
Pipa dan besi baja - Kertapati	237.855.951	237.855.951	*Pipe and steel - Kertapati*
Kawasan Industri Lampung	56.297.142	56.297.142	*Lampung Industrial Estate*
Telekomunikasi	8.296.231	3.451.339	*Telecommunications*
Lain-lain	26.183.188	45.089.067	*Others*
Jumlah	945.381.034	752.822.659	*Total*
Penyisihan penurunan nilai	(237.855.951)	-	*Allowance for impairment*
Bersih	**707.525.083**	**752.822.659**	***Net***

Proyek pengembangan perkebunan merupakan biaya yang dikeluarkan PT Agrowiyana (AW), PT Bakrie Pasaman Plantations, PT Huma Indah Mekar dan PT Air Muring dan PT Bakrie Sentosa Persada dan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (BSP) sehubungan dengan rencana proyek pengembangan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muara Tebo, Jambi dengan luas areal 15.000 hektar, Kabupaten Sarolangun, Jambi dengan luas areal 10.000 hektar dan Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah dengan luas areal 58.000 Hektar dan Kabupaten Indragiri Hilir kurang lebih 12.500 hektar. Dengan rincian sebagai berikut:

Plantantion development project, represents expenses incurred by PT Agrowiyana (AW), PT Bakrie Pasaman Plantations, PT Huma Indah Mekar and PT Air Muring and PT Bakrie Sentosa Persada and PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (BSP) in respect of the development project plan of oil palm plantations in Kabupaten Muara Tebo, Jambi of 15,000 hectares, Kabupaten Sarolangun, Jambi of 10,000 hectares and Pangkalan Bun, Central of Kalimantan of 58,000 hectares and Indragiri Hilir of approximately 12,500 hectares. Details were as follows:

a. Proyek Karet

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, biaya yang dikeluarkan BSP dan Anak perusahaan untuk Proyek Karet sehubungan dengan rencana proyek pengembangan perkebunan karet di Bengkulu dengan luas areal 3.528 Ha. Jumlah biaya yang telah dikeluarkan untuk proyek ini adalah sebesar Rp212,25 milyar yang merupakan biaya survey lapangan, pengurusan perijinan, dan operasional kebun.

a. Rubber Project

As of December 31, 2009, cost incurred by BSP and Subsidiaries for Rubber Project is related to the development of the project plan of rubber in Bengkulu of 3,528 Ha. Total disbursement for this project amounted to Rp212.25 billion, which consists of surveys, license processing, and plant operational costs.

13. BIAYA PENGEMBANGAN PROYEK *(Lanjutan)*

b. Proyek Pesisir

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, biaya yang dikeluarkan BSP dan Anak perusahaan untuk Proyek Pesisir sehubungan dengan rencana proyek pengembangan perkebunan kelapa sawit di Desa Rawang Bubur, Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat dengan luas areal 3.000 Ha, adalah sebesar Rp98,44 milyar yang merupakan biaya survey lapangan, pengurusan perijinan dan rencana pengembangan areal kebun.

c. Proyek Internasional

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, biaya yang dikeluarkan BSP dan Anak perusahaan untuk Proyek Internasional sehubungan dengan rencana proyek pengembangan perkebunan karet seluas 4.000 Ha dan perkebunan kelapa sawit seluas 4.000 Ha di Liberia, Afrika Barat, adalah sebesar Rp93,45 milyar yang merupakan biaya survey lapangan dan pengurusan perijinan.

d. Proyek Sarolangun

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, rencana pengembangan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Sarolangun telah sampai pada pemetaan lahan seluas 6.378 Ha, *land clearing* 2.154 Ha, pembangunan jalan dan jembatan produksi lebar 7M sepanjang 18.198 meter, pembangunan jalan dan jembatan koleksi lebar 5M sepanjang 69.705 meter, pembibitan 499.612 pokok dan penanaman seluas 1.920 Ha. Biaya yang dikeluarkan sampai dengan 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp86,83 milyar.

e. Proyek *Seed Processing Unit*

Pada tahun 2008, BSP mengembangkan kegiatan operasinya di bidang pembibitan yang berlokasi di Kisaran. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan usaha ini adalah sebesar Rp60,45 milyar yang meliputi biaya penelitian dan perawatan bibit tanaman.

13. PROJECT DEVELOPMENT COSTS *(Continued)*

b. Pesisir Project

As of December 31, 2009, costs incurred by BSP and Subsidiaries for Pesisir Project regarding the development the project plan of oil palm plantations in Rawang Bubur Village, Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan, Kabupaten Pesisir Selatan, West Sumatra of 3,000 Ha amounted to Rp98.44 billion, which consisted of surveys, license processing and land development plan costs.

c. International Project

As of December 31, 2009, costs incurred by BSP and Subsidiaries for International Project in relation to the development project plan of 4,000 Ha of rubber and 4,000 Ha of oil palm plantations in Liberia, West Africa, amounted to Rp93.45 billion, which consisted of surveys and license processing costs.

d. Sarolangun Project

As of December 31, 2009, the development of the project plan of oil palm plantations in Kabupaten Sarolangun has achieved the blocking of an area amounting to 6,378 Ha, land clearing of 2,154 Ha, infrastructure road and bridge for production of 7M width of 18,198 metres, infrastructure road and bridge for collection of 5M width of 69,705 metres, 499,612 seedlings and planting of 1,920 Ha. Costs incurred as of December 31, 2009 amounted to Rp86.83 billion.

e. Seed Processing Unit Project

In 2008, BSP expanded it's operations in its seed processing unit located in Kisaran. As of December 31, 2009, costs incurred in relation to the development project amounted to Rp60.45 billion, which consisted of research and development and seed maintenance costs.

13. BIAYA PENGEMBANGAN PROYEK *(Lanjutan)*

f. Proyek Tebo

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009 rencana pengembangan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muara Tebo telah sampai pada pemetaan lahan seluas 6.225 Ha, *land clearing* 538,12 Ha, pembangunan jalan dan jembatan produksi lebar 7M sepanjang 7.493 meter, pembangunan jalan dan jembatan untuk pengumpulan dengan lebar 5M sepanjang 28.469 meter, pembibitan 17.867 pokok dan penanaman kelapa sawit seluas 532,43 Ha. Biaya yang dikeluarkan sampai dengan 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp44,78 milyar.

g. Proyek Batanghari

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, biaya yang dikeluarkan untuk proyek Batanghari sehubungan dengan rencana proyek pengembangan perkebunan karet adalah sebesar Rp20,05 milyar yang merupakan biaya dalam rangka survey lapangan dan pengurusan perijinan.

h. Proyek NTT Busdev

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, biaya yang dikeluarkan untuk proyek NTT Busdev sehubungan dengan rencana proyek pengembangan perkebunan kelapa sawit merupakan biaya dalam rangka survey lapangan dan pengurusan perijinan. Manajemen Anak perusahaan, PT Agrowiyana (AGW), berkeyakinan bahwa proyek tersebut tidak akan menghasilkan manfaat di masa depan dan melakukan penghapusan proyek tersebut.

i. Proyek Merauke

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, biaya yang dikeluarkan untuk proyek Merauke sehubungan dengan rencana proyek pengembangan perkebunan tebu merupakan biaya dalam rangka survey lapangan dan pengurusan perijinan. Manajemen AGW berkeyakinan bahwa proyek tersebut tidak akan menghasilkan manfaat di masa depan dan melakukan penghapusan proyek tersebut.

13. PROJECT DEVELOPMENT COSTS *(Continued)*

f. Tebo Project

As of December 31, 2009, the development of the project plan of oil palm plantations in Kabupaten Muara Tebo has already achieved the blocking of an area of 6,225 Ha, land clearing of 538.12 Ha, infrastructure road and bridge for production of 7M width of 7,493 meters, infrastructure road and bridge for collection of 5M width of 28,469 meters, 17,867 seedlings and oil palm planting of 532.43 Ha. Costs incurred as of December 31, 2009 amounted to Rp44.78 billion

g. Batanghari Project

As of December 31, 2009, the costs incurred for Batanghari project in relation to the rubber development project plan amounted to Rp20.05 billion, which consisted of surveys and license processing costs.

h. NTT Busdev Project

As of December 31, 2009, the costs incurred for NTT Busdev project in relation to the palm oil development project plan consisted of surveys and license processing. The management of the Subsidiary, PT Agrowiyana (AGW), believes that there will be no future benefits relating to the project and written-off this project.

i. Merauke Project

As of December 31, 2009, costs incurred for Merauke project in respect of the sugar cane development project plan consisted of surveys and license processing costs. The management of AGW believes that there will be no future benefits relating to the project and written-off this project.

13. BIAYA PENGEMBANGAN PROYEK *(Lanjutan)*

Proyek pipa dan besi baja (Kertapati) merupakan proyek pipanisasi jaringan distribusi bahan bakar minyak (BBM) dari Kertapati ke Jambi sepanjang 300 km oleh PT Bakrie Harper Corporation (BHC), Anak Perusahaan, yang telah dimulai sejak 19 Mei 1997. Proyek tersebut berbentuk *"Build dan Rent"* (B&R), dimana BHC merencanakan akan membangun dan mengoperasikan jaringan tersebut sedangkan PT Pertamina (Persero) akan menyewa jaringan tersebut dari BHC. Akibat kondisi ekonomi yang memburuk, proyek tersebut untuk sementara dihentikan dan Pertamina bermaksud untuk menegosiasikan kembali proyek tersebut. Pada tahun 2001, BHC dan Pertamina telah menilai kewajiban Pertamina kepada BHC (Catatan 38c). Pada tanggal 31 Desember 2009, manajemen memutuskan untuk membentuk penyisihan penuh atas nilai proyek tersebut, karena belum ada kejelasan tentang kelanjutan proyek tersebut dan adanya ketidakpastian kapan dana yang telah dikeluarkan untuk membiayai proyek tersebut dapat tertagih.

Pengembangan proyek Kawasan Industri Terpadu merupakan proyek pengadaan kawasan industri yang berlokasi di Lampung dan Sumatera Selatan. Kawasan tersebut akan meliputi area seluas 1.314 hektar yang baik dan nyaman dengan jaringan distribusi mudah dan lengkap. Proyek tersebut untuk sementara terhenti akibat krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Berdasarkan penelaahan atas Aset tersebut, manajemen berkeyakinan tidak terdapat indikasi penurunan nilai proyek.

Pengembangan proyek telekomunikasi merupakan biaya proyek telekomunikasi yang dikeluarkan oleh PT Multi Kontrol Nusantara, untuk proyek di Bengalon dan Sangata, Kalimantan Timur.

13. PROJECT DEVELOPMENT COSTS (Continued)

Pipe and steel project (Kertapati) is an oil distribution network pipeline from Kertapati to Jambi with a distance of 300 kilometers and was started on May 19, 1997. The project is a "Build and Rent" (B&R), whereby PT Bakrie Harper Corporation (BHC), Subsidiary, planned to build and operate the network, which would have been rented by PT Pertamina (Persero). Due to the adverse economic condition, the project has been temporarily halted and PT Pertamina (Persero) intends to renegotiate the project. In 2001, BHC and Pertamina have evaluated Pertamina's obligation to BHC (Note 38c). As of December 31, 2009 , the management decided to provide full allowance on the project value due to the uncertainty on whether the project will be continued and when the funds utilized to finance such project will be collectible.

The Integrated Industrial Estate Project is a project providing an industrial site to be located in Lampung and South Sumatra. This estate covers a total area of 1,314 hectares of good and suitable area with easy access and an adequate distribution network. This project has been temporarily halted because of the economic condition in Indonesia. Based on the review of the asset, the Company's management believes that there is no condition or event indicating impairment of the project.

Telecommunications project development represents telecommunication expenses for Bengalon and Sangata, East Kalimantan project incurred in PT Multi Kontrol Nusantara.

14. BIAYA DITANGGUHKAN / *14. DEFERRED CHARGES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2009	2008	
Pengembangan pabrik dan produk	23.253.838	23.091.516	*Factory and product development*
Lain-lain	11.532.903	4.081.546	*Others*
Jumlah	34.786.741	27.173.062	*Total*
Dikurangi akumulasi amortisasi	(15.861.771)	(13.501.494)	*Less accumulated amortization*
Bersih	**18.924.970**	**13.671.568**	***Net***

14. BIAYA DITANGGUHKAN *(Lanjutan)*

Pengembangan pabrik dan produk merupakan biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan sertifikasi untuk pabrik "New Submerged Arc Welded Pipe Mill" yang dikeluarkan oleh American Petroleum Institute, biaya pengembangan *welding technical skill* dan *fiber cement*.

14. DEFERRED CHARGES (Continued)

Factory and product development represents expenses incurred in respect of "New Submerged Arc Welded Pipe Mill" certification issued by American Petroleum Institute, development cost of welding technical skill and fiber cement.

15. *GOODWILL*

Akun ini terdiri dari:

15. GOODWILL

This account consists of:

	2009	2008	
Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian aset bersih Anak perusahaan			*The excess of the purchase price over the underlying fair value of the net assets of Subsidiaries*
PT Grahadura Leidong Prima	329.219.266	329.219.266	*PT Grahadura Leidong Prima*
PT Sumbertama Nusapertiwi	101.011.423	101.011.423	*PT Sumbertama Nusapertiwi*
PT Huma Indah Mekar	67.598.638	67.598.638	*PT Huma Indah Mekar*
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	24.270.405	25.547.795	*PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk*
PT Agro Mitra Madani	23.859.612	23.859.612	*PT Agro Mitra Madani*
PT Nibung Arthamulia	7.181.250	7.181.250	*PT Nibung Arthamulia*
PT Agrowiyana	2.250.000	2.250.000	*PT Agrowiyana*
Lain-lain (di bawah Rp2 milyar)	3.123.501	1.938.162	*Others (below 2 billion)*
Jumlah	558.514.095	558.606.146	*Total*
Akumulasi amortisasi:			*Accumulated amortization:*
Saldo awal	(46.020.894)	(19.431.696)	*Beginning balance*
Pembebanan periode berjalan	(26.693.078)	(26.589.198)	*Current period charges*
Saldo akhir	(72.713.972)	(46.020.894)	*Ending balance*
Bersih	**485.800.123**	**512.585.252**	***Net***

16. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA / *16. OTHER NON-CURRENT ASSETS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2009	2008	
Dana dalam pembatasan	175.634.270	379.318.663	*Restricted funds*
Uang muka pembelian aset tetap	149.299.003	327.378.215	*Advances for fixed assets*
Taksiran restitusi pajak	95.373.180	54.047.363	*Estimated claim for tax refund*
Beban tangguhan hak atas tanah - bersih	29.454.995	32.870.500	*Deferred charges of landrights - net*
Jaminan	92.966.214	43.842.824	*Security deposits*
Piutang dari komisaris, direksi dan karyawan (Catatan 35c)	5.068.274	9.560.844	*Receivable from commissioners, directors and employees (Note 35c)*
Lain-lainnya	22.790.211	7.247.392	*Others*
Jumlah	**570.586.147**	**854.265.801**	***Total***

Dana dalam pembatasan merupakan jaminan untuk pembayaran pokok dan bunga atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang yang diterima Perusahaan dan Anak perusahaan.

Restricted funds are used as collateral for payment of principal and interest of certain short-term and long-term bank loans obtained by the Company and its Subsidiaries.

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK / *17. SHORT-TERM LOANS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2009	2008	
Rupiah			***Rupiah***
PT Sinarmas Sekuritas	685.419.212	-	*PT Sinarmas Sekuritas*
PT Recapital Securities	140.000.000	55.000.000	*PT Recapital Securities*
Brentwood Ventures Pte. Ltd.	122.111.375	157.611.375	*Brentwood Ventures Pte. Ltd.*
PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk	66.378.891	7.864.266	*PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk*
PT Bapindo Bumi Sekuritas	55.000.000	-	*PT Bapindo Bumi Sekuritas*
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	35.106.515	30.892.499	*PT Bank Rakyat Indonesia Tbk*
PT Sarijaya Permata Sekuritas	20.000.000	20.000.000	*PT Sarijaya Permata Sekuritas*
PT Trust Securities	10.000.000	-	*PT Trust Securities*
PT BinaArtha Parama	10.000.000	-	*PT BinaArtha Parama*
PT Bank Internasional IndonesiaTbk	-	123.282.001	*PT Bank Internasional IndonesiaTbk*
Piper Price & Company Ltd	-	4.260.000.000	*Piper Price & Company Ltd*
PT PNM Investment Management	-	231.813.000	*PT PNM Investment Management*
PT Gemilang Investama	-	30.000.000	*PT Gemilang Investama*
Lain-lain	29.912.800	10.349.472	*Others*
Sub-jumlah	1.173.928.793	4.926.812.613	*Sub-total*

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

17. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

	2009	2008	
Mata Uang Asing			***Foreign Currrency***
Bank Sarasin-Rabo (Asia) Limited	432.705.518	-	*Bank Sarasin-Rabo (Asia) Limited*
Brentwood Ventures Pte. Ltd.	267.900.000	514.650.000	*Brentwood Ventures Pte. Ltd.*
Credit Suisse AG, Singapore Branch	235.000.000	-	*Credit Suisse AG, Singapore Branch*
Harus Capital Pte. Ltd.	150.400.000	-	*Harus Capital Pte. Ltd.*
Raiffesen Zentralbank, Osterreich AG (RZB-Austria), Singapore	141.000.000	164.250.000	*Raiffesen Zentralbank, Osterreich AG(RZB-Austria), Singapore*
PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk	110.422.423	-	*PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	107.233.615	95.257.520	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
PT Bank Syariah Mandiri	18.800.000	21.900.000	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	162.508.553	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Sub-jumlah	1.463.461.556	958.566.073	*Sub-total*
Jumlah	**2.637.390.349**	**5.885.378.686**	***Total***

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, seluruh pinjaman jangka pendek Perusahaan dan Anak perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian kredit.

For the years ended December 31, 2009 and 2008, all short-term loans of the Company and its Subsidiaries have complied to the covenants stipulated in the agreements.

a. PT Sinarmas Sekuritas

Pada tanggal 1 September 2009, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pembiayaan Transaksi Efek dengan PT Sinarmas Sekuritas. Fasilitas pembiayaan ini mempunyai jumlah maksimum sebesar Rp800 milyar, dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 21% dan berlaku untuk jangka waktu satu tahun. Pada tanggal 8 Oktober 2009, Perusahaan menggunakan fasilitas ini untuk memperoleh kembali saham BUMI dari Grup Ancora (Catatan 9). Pada tanggal
31 Desember 2009, saldo pinjaman sebesar Rp685,42 milyar.

a. PT Sinarmas Sekuritas

On September 1, 2009, the Company entered into Securities Transaction Financing Agreement with PT Sinarmas Sekuritas. This financing facility has a maximum amount of Rp800 billion, bears annual interest rate of 21% and was valid for 1 year. On October 8, 2009, the Company used this facility to buy back BUMI shares from the Ancora Group (Note 9). As of December 31, 2009, the outstanding balance amounted to Rp685.42 billion.

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

b. PT Recapital Securities

Perusahaan mempunyai berbagai fasilitas pinjaman dari PT Recapital Securities sebagai berikut:

Pada tanggal 14 Juli 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp25 milyar yang dibebani dengan bunga sebesar 16,50% per tahun. Periode pinjaman ini adalah 7 bulan dan dijamin dengan 14,6 juta saham BUMI yang dimilki oleh Perusahaan. Pada tanggal 16 Februari 2009, pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 16 Februari 2010.

Pada tanggal 23 September 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp30 milyar, yang dibebani dengan bunga sebesar 24% per tahun. Periode pinjaman ini adalah 6 bulan dan dijamin dengan 13,79 juta saham BUMI yang dimilki oleh Perusahaan. Pada tanggal 23 Maret 2009, pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 24 Maret 2010.

Pada tanggal 15 September 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp25 milyar, yang dibebani dengan bunga sebesar 19.5% per tahun. Periode pinjaman ini adalah 3 bulan dan dijamin dengan 37,71 juta saham BSP yang dimilki oleh Perusahaan. Pada tanggal 15 Desember 2009, pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 15 Maret 2010.

Pada tanggal 23 November 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp30 milyar, yang dibebani dengan bunga sebesar 19.89% per tahun. Periode pinjaman ini adalah 6 bulan dan dijamin dengan 101,6 juta saham BLD yang dimilki oleh Perusahaan.

Pada tanggal 7 Desember 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp20 milyar, yang dibebani dengan bunga sebesar 19.89% per tahun. Periode pinjaman ini adalah 6 bulan dan dijamin dengan 86,96 juta saham BLD yang dimilki oleh Perusahaan.

17. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

b. PT Recapital Securities

The Company has various loan faciliies from PT Recapital Securities as follows:

On July 14, 2008, the Company obtained a loan facility amounting to Rp25 billion, which bears interest of 16.50% per annum. The period of the loan is 7 months and it is secured by 14.6 million BUMI shares owned by the Company. On February 16, 2009, this loan was extended up to February 16, 2010.

On September 23, 2008, the Company obtained a loan facility amounting to Rp30 billion, which bears interest of 24% per annum. The period of the loan is 6 months and it is secured by 13.79 million BUMI shares owned by the Company. On March 23, 2009, this loan was extended up to March 24, 2010.

On September 15, 2009, the Company obtained a loan facility amounting to Rp25 billion, which bears interest of 19.5% per annum. The period of the loan is 3 months and it is secured by 35.71 million BSP shares owned by the Company. On December 15, 2009, this loan was extended up to March 15, 2010.

On November 23, 2009, the Company obtained a loan facility amounting to Rp30 billion, which bears interest of 19.89% per annum. The period of the loan is 6 months and it is secured by 101.6 million BLD shares owned by the Company.

On December 7, 2009, the Company obtained a loan facility amounting to Rp20 billion, which bears interest of 19.89% per annum. The period of the loan is 6 months and is secured by 86.96 million BLD shares owned by the Company.

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

Pada tanggal 15 December 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp10 milyar, yang dibebani dengan bunga sebesar 19.5% per tahun. Periode pinjaman ini adalah 6 bulan dan dijamin dengan 44,44 juta saham BLD yang dimilki oleh Perusahaan.

c. Brentwood Ventures Pte. Ltd.

Rupiah

Pada tanggal 9 September 2008, Perusahaan mendapat fasilitas pinjaman Conic Investment Limited (Conic) dengan jumlah maksimum Rp178,2 milyar. Pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga 8% per tahun dan jangka waktu 1 tahun. Berdasarkan Debt Assignment Agreement tanggal 20 Oktober 2008, Conic telah mengalihkan fasilitas ini kepada Brentwood Ventures Pte. Ltd. (Brentwood). Pinjaman tersebut dijaminkan dengan saham BUMI dan BTel masing-masing sebesar 58,6 juta lembar saham dan 228,9 juta lembar saham. Pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 9 September 2010. Pada tanggal 31 Desember, saldo pinjaman sebesar Rp122,1 milyar.

Dolar AS

Pada tanggal 8 Oktober 2008, Perusahaan mendapat fasilitas pinjaman Brentwood Ventures Pte. Ltd. dengan jumlah maksimum US$160 juta. Jumlah fasilitas pinjaman yang telah digunakan oleh Perusahaan adalah US$152,35 juta. Pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga 8% per tahun dan jangka waktu 1 tahun. Berdasarkan Settlement Agreement tanggal 24 Desember 2008, Perusahaan telah melakukan pengurangan jumlah pokok pinjaman sejumlah US$105,35 juta dengan menyerahkan saham BUMI sejumlah 700,20 juta lembar saham kepada Brentwood. Sehubungan dengan penyerahan saham tersebut, saldo hutang Perusahaan berkurang menjadi US$47 juta. Pada bulan April 2009, Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar US$18,5 juta. Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo pinjaman sebesar US$28,5 juta atau setara dengan Rp267,9 milyar.

Pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 8 Oktober 2010.

17. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

On December 15, 2009, the Company obtained a loan facility amounting to Rp10 billion, which bears interest of 19.5% per annum. The period of the loan is 6 months and it is secured by 44.44 million BLD shares owned by the Company.

c. Brentwood Ventures Pte. Ltd.

Rupiah

On September 9, 2008, the Company obtained a loan facility from Conic Investment Limited (Conic) in the maximum amount of Rp178.2 billion. The loan bears interest at 8% per annum with 1 year maturity. Based on Debt Assignment Agreement dated October 20, 2008, Conic transferred the facility to Brentwood Ventures Pte. Ltd. (Brentwood). The loan was collateralized by 58.6 million shares of BUMI and 228.9 million shares of BTel. This loan has been extended until September 9, 2010. As of December 31, 2009, the outstanding balance amounted to Rp122.1 billion.

US Dollar

On October 8, 2008, Company obtained a loan facility in the maximum amount of US$160 million from Brentwood Venture Pte Ltd. (Brentwood). The loan facility that has been drawn down by the Company amounted to US$152.35 million. The loan bears interest at 8% per annum with 1 year maturity. Based on Settlement Agreement dated December 24, 2008, the Company has reduced the outstanding loan amount to US$105.35 million by transferring 700.20 million shares of BUMI to Brentwood. In connection with the shares transfer, the Company's outstanding loan balance was reduced to US$47 million. In April 2009, the Company made payment amounting to US$18.5 million. As of December 31, 2009, the outstanding balance amounted to US$28.5 million or equivalent to Rp267.9 billion .

This loan has been extended until October 8, 2010.

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

d. PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk

Rupiah dan Dolar AS

Pada tanggal 3 Desember 2009, Perusahaan, PT Bakrie Pipe Industries, PT South East Asia Pipe Industries, PT Bakrie Construction, PT Bakrie Metal Industries, PT Bakrie Building Industries, PT Bakrie Tosanjaya and PT Multi Kontrol Nusantara (the" Group") mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman dengan PT Bank ICB Bumiputera Tbk (Bumiputera) untuk menyediakan kebutuhan modal kerja dengan nilai maksimum sebesar Rp200 milyar atau US$20 juta, dengan rincian sebagai berikut:

i. Pinjaman tetap yang digunakan oleh Grup untuk membiayai modal kerja atau untuk membayar *Sight L/C* yang akan jatuh tempo

ii. Sight L/C dan/atau *Usance L/C* yang akan digunakan oleh Grup untuk membiayai modal kerja

iii. *Bank Guarantee* yang akan digunakan oleh Grup untuk menjamin pembayaran kepada pihak ketiga baik dalam bentuk tender /*bid bond*, *performance bond, advance payment bond, retention bond*, dan lainnya.

iii. *Contra guarantee* dan/atau Standby L/C yang akan digunakan oleh Grup untuk menjamin pembayaran kepada pihak ketiga, baik bank maupun bukan bank, dalam bentuk *tender/bid bond, performance bond, advance payment bond, retention bond*, dan lainnya

Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 2,75% dan 7,5% per tahun, masing-masing untuk pinjaman dalam mata uang US Dolar dan Rupiah, dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Desember 2010.

e. PT Bapindo Bumi Sekuritas

Pada tahun 2009, PT Petromine Energy Trading memperoleh berbagai fasilitas pinjaman dari PT Bapindo Bumi Sekuritas yang berjangka waktu 3 bulan dan dikenakan bunga tahunan sebesar 21%.

17. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

d. PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk

Rupiah and US Dollar

On December 3, 2009, the Company, PT Bakrie Pipe Industries, PT South East Asia Pipe Industries, PT Bakrie Construction, PT Bakrie Metal Industries, PT Bakrie Building Industries, PT Bakrie Tosanjaya and PT Multi Kontrol Nusantara (the" Group") entered into a loan facility agreement with PT Bank ICB Bumiputera Tbk (Bumiputera) to provide working capital requirements with a maximum amount of Rp200 billion or US$20 milllion, details were as follows:

i. Fixed loan that will be used by the Group to finance the working capital or to pay Sight L/C that will be mature

ii. Sight L/C and/or Usance L/C that will be used by the Group to finance the working capital

iii. Bank Guarantee that will be used by the Group to guarantee payment to third parties either in the form of tender/bid bond, performance bond, advance payment bond, retention bond, and others.

iv. Contra guarantee and/or Standby L/C that will be used by the Group to guarantee payment to third parties either bank or non-bank, in the form of tender/bid bond, performance bond, advance payment bond, retention bond, and others.

These loan facilities bear annual interest of 2.75% and 7.5%, for US Dollar and Rupiah loan, respectively and will mature on December 3, 2010.

e. PT Bapindo Bumi Sekuritas

In 2009, PT Petromine Energy Trading obtained various loan facilities with PT Bapindo Bumi Sekuritas with maturity of 3 months and bear annual interest of 21%.

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

f. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 15 November 2007, PT Bakrie Metal Industries (BMI) mengadakan perjanjian pinjaman dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) untuk menyediakan fasilitas pinjaman modal kerja.

Jangka waktu fasilitas pinjaman tersebut adalah 1 tahun sampai dengan 14 November 2008 dan dikenai tingkat suku bunga per tahun 12%. Pinjaman tersebut dijamin dengan hak tangguhan atas tanah dan bangunan sebesar Rp20 milyar, mesin pabrik sebesar Rp6,96 milyar atas nama BMI, piutang usaha Rp35 milyar, persediaan barang BMI sebesar Rp5 milyar dan jaminan gadai deposito sebesar Rp12,50 milyar atas nama perusahaan.

Selama jangka waktu pinjaman, BMI tidak diperbolehkan untuk melakukan aktivitas tanpa persetujuan tertulis dari BRI, antara lain:

1. Melakukan likuidasi, konsolidasi atau reorganisasi BMI dan melakukan penyertaan saham pada perusahaan lain;
2. Meminjam atau meminjamkan uang kepada siapapun baik secara langsung maupun kecuali pinjaman yang dilakukan dalam rangka kegiatan usaha BMI;
3. Menjual, menyewakan, menyerahkan pemakaian, menggadaikan atau menjaminkan dengan cara bagaimanapun harta kekayaan yang telah dijaminkan berdasarkan perjanjian kredit;
4. Menjadi penjamin hutang pihak lain termasuk hutang para pemegang saham atau direksi dan komisaris BMI;
5. Membagikan deviden; dan
6. Melakukan perubahan anggaran dasar atau mengubah susunan pengurus atau pemegang saham dan komposisi modal.

Pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 14 November 2010.

17. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

f. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

On November 15, 2007, PT Bakrie Metal Industries (BMI) entered into a loan agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) to provide a working credit facility.

The term period of the loan facility is 1 year until November 14, 2008 and bears annual interest rate of 12%. The loan was secured by deferred right of land and building amounting to Rp20 billion, factory machinery amounting to Rp6.96 billion under BMI's name, receivables amounting to Rp35 billion, inventories of BMI amounting to Rp5 billion and guarantee of collateral deposit amounting to Rp12.50 billion on behalf of the Company.

During the period of loan, BMI is not permitted to carry out the following activities without written approval from BRI, such as:

1. *Liquidation, consolidation or reorganization of BMI and share investment in other companies*
2. *Borrowing and lending money directly to someone except loan for business activity of BMI.*
3. *Selling, leasing, submitting the usage or insuring the guaranteed assets based on the credit agreement.*
4. *Becoming the guarantor of another party including payable of shareholder or Director and Commissioner of the BMI.*
5. *Allocating Dividend; and*
6. *Amending the Articles of Association, changing the board of management or shareholders and composition of stock.*

This loan has been extended until November 14, 2010.

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

g. PT Sarijaya Permana Sekuritas

Pada bulan September 2008, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian repo saham dengan PT Sarijaya Permana Sekuritas (Sarijaya). Berdasarkan perjanjian tersebut, Sarijaya memberikan pinjaman sebesar Rp35 milyar kepada Perusahaan dengan jangka waktu 3 bulan dengan jaminan saham BSP milik Perusahaan. Namun pada bulan yang sama, Sarijaya melakukan forced sell atas semua saham BSP tersebut, dan Perusahaan hanya menyetujui dan mengakui forced sell atas 74.407.000 saham BSP yang setara Rp15 mlyar. Perusahaan telah menyatakan keinginannya untuk membeli kembali dan meminta Sarijaya untuk mengembalikan 178.215.000 saham BSP yang setara Rp20 milyar. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan Sarijaya masih belum mencapai kesepakatan atas perkara ini (Catatan 40a).

h. PT Trust Securities

Pada tanggal 7 Oktober 2009, PT Petromine Energy Trading memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp5 milyar. Jangka waktu pinjaman selama 3 bulan dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 20% per tahun.

Pada tanggal 10 November 2009, PT Petromine Energy Trading memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp5 milyar. Jangka waktu pinjaman selama 3 bulan dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 21% per tahun.

i. PT BinaArtha Parama

Pada tanggal 15 September 2009, PT Petromine Energy Trading memperoleh fasilitas pinjaman dari PT BinaArtha Parama sebesar Rp10 milyar. Jangka waktu pinjaman selama 6 bulan dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 18,5% per tahun. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan 54,054 juta saham BLD yang dimiliki Perusahaan.

17. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

g. PT Sarijaya Permana Sekuritas

In September 2008, the Company entered into shares repurchase agreements with PT Sarijaya Permana Sekuritas (Sarijaya). Based on the agreements, Sarijaya gave loan amounting to Rp35 billion to the Company for a period of 3 months pledged with the Company's BSP shares. However, on the same month, Sarijaya executed forced selling of all the BSP shares to third parties, and the Company only accepted and acknowledged the forced sell of 74,407,000 shares of BSP which worth Rp15 billion. The Company has expressed willingness to buy back and is still demanding Sarijaya to return 178,215,000 BSP shares that worth Rp20 billion. Until the completion date of the consolidated financial statements, the Company and Sarijaya have not reached any agreement to solve the dispute (Note 40a).

h. PT Trust Securities

On October 7, 2009, PT Petromine Energy Trading obtained a loan facility amounting to Rp5 billion. The period of the loan is 3 months and bears interest of 20% per annum.

On November 10, 2009, PT Petromine Energy Trading obtained additional loan facility amounting to Rp5 billion. The period of the loan is 3 months and bears interest of 21% per annum.

i. PT BinaArtha Parama

On September 15, 2009, PT Petromine Energy Trading obtained a loan facility from PT BinaArtha Parama amounting to Rp10 billion. The period of the loan is 6 months and bears annual interest of 18.5%. This loan facility is collateralized with 54.054 million BLD shares owned by the Company.

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

j. PT Bank Internasional IndonesiaTbk

Rupiah dan Dolar AS

Fasilitas pinjaman modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) terdiri dari:

1. Fasilitas *Umbrella*

   (i) Fasilitas kredit modal kerja uncommitted back to back (PPB I)

   Pada tanggal 14 Oktober 2005 dan 22 Desember 2006, Perusahaan, PT South East Asia Pipe Industries, PT Bakrie Pipe Industries, PT Bakrie Construction, PT Bakrie Metal Industries, PT Multi Kontrol Nusantara, PT Bakrie Buildings Industries dan PT Bakrie Tosanjaya ("Grup") memperoleh fasilitas kredit modal kerja *uncommitted back to back* dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) dengan pagu maksimum sebesar Rp65 milyar dan US$32,50 juta selama periode 12 bulan. Pinjaman tersebut dibebani tingkat suku bunga sebesar suku bunga deposito 1 bulan BII tambahan 1,5% per tahun untuk pinjaman Rupiah dan SIBOR 1 bulan tambahan 2,5% per tahun untuk pinjaman dolar Amerika Serikat.

   Pinjaman tersebut dijamin dengan deposito atas nama Perusahaan di BII sebesar Rp200 milyar (Catatan 16). Grup harus menjaga rasio antara jaminan dengan saldo hutang minimum sebesar 1,08.

   Pinjaman kepada BII diperpanjang sampai dengan tanggal 14 Oktober 2010.

2. Fasilitas Non - Umbrella

   (i) Fasilitas kredit modal kerja dalam mata uang dolar Amerika serikat dan Rupiah dapat digunakan untuk fasilitas perdagangan (PPB II).

17. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

j. PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Rupiah and US Dollar

Working capital loan facility obtained from PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) consists of:

1. Umbrella facility

(i) Uncommitted back-to-back working capital credit facility (PPB I)

On October 14, 2005 and December 22, 2006, the Company, PT South East Asia Pipe Industries, PT Bakrie Pipe Industries, PT Bakrie Construction, PT Bakrie Metal Industries, PT Multi Kontrol Nusantara, PT Bakrie Buildings Industries and PT Bakrie Tosanjaya ("Group") received a working capital credit facility from PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) with plafond amounting to Rp65 billion and US$32.50 million for a 12-month period. The loan bears annual interest of 1 month time deposit BII plus 1.5% for loan in Rupiah, and 1 month SIBOR plus 2.5% for loan in US Dollar.

The collateral for this loan is deposits on behalf the Company in BII amounting to Rp200 billion (Note 16). The Group has to maintain the ratio between collateral and minimum loan balance at 1.08.

Loan to BII has been extended until October 14, 2010.

2. Non - Umbrella Facility

(i) Working capital credit facility in US dollar and Rupiah that can be used for trade facilities (PPB II).

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

Merupakan fasilitas kredit modal kerja yang diperoleh oleh PT Bakrie Pipe Industries (BPI). Fasilitas pinjaman ini telah mengalami beberapa kali perubahan. Berdasarkan Surat Penegasan Kredit yang terakhir, pinjaman terdiri dari pinjaman dalam mata uang dolar Amerika Serikat dengan pagu maksimum sebesar US$14 juta. Pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 14 Oktober 2010 dan dibebani tingkat suku bunga sebesar SIBOR 1 bulan ditambah margin 2% per tahun.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

1. Tanah, bangunan, mesin dan peralatan milik BPI yang berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km. 27 dengan nilai sebesar Rp200 milyar;
2. Persediaan barang berupa bahan baku (HRC) dan barang jadi (pipa) sebesar Rp101 milyar;
3. Piutang dagang sebesar Rp155 milyar;
4. Subordinasi atas hutang pemegang saham; dan
5. 10% cash deposit sampai dengan tahun kedua.

(ii) Fasilitas kredit modal kerja tanpa komitmen dan bank garansi *back to back* (PPB III).

Merupakan fasilitas kredit modal kerja tanpa komitmen yang diperoleh oleh BPI dengan pagu maksimum sebesar US$6 juta dan fasilitas bank garansi *back to back* dalam mata uang dolar Amerika Serikat dan Rupiah dengan pagu maksimum masing-masing sebesar US$0,80 juta dan Rp1,20 milyar. Fasilitas pinjaman tanpa komitmen ini jatuh tempo pada tanggal 14 Oktober 2010. Fasilitas bank garansi *back to back* dalam mata uang dolar Amerika Serikat dan Rupiah jatuh tempo masing-masing selama 3 tahun dan 15 bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas pinjaman tersebut dikenakan tingkat suku bunga sebesar suku bunga deposito 1 bulan BII ditambah margin 4% per tahun untuk pinjaman Rupiah dan SIBOR 1 bulan ditambah margin 2% per tahun untuk pinjaman dolar Amerika Serikat. Pinjaman tersebut dijamin dengan deposito Perusahaan di BII sebesar Rp11,30 milyar.

17. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

Represents working capital credit facility obtained by PT Bakrie Pipe Industries (BPI). The loan facility has been changed several times, based on the latest Credit Confirmation Statement, the loan consists of loan in US Dollar with maximum limit of US$14 million. The loan is due on October 14, 2010 and bears annual interest of 1 month SIBOR plus 2% for loan in US Dollar.

The loan is secured by :

1. *Land, building, machinery and equipment owned by BPI located on Jalan Raya Bekasi Km. 27, amounting to Rp200 billion;*
2. *Inventory of raw materials (HRC) and finished goods (pipe), amounting to Rp101 billion;*
3. *Trade receivables amounting to Rp155 billion;*
4. *Subordination of stockholder loan; and*
5. *10% cash deposit up to the second year.*

(ii) Uncommitted line of working capital credit facility and back-to-back bank guarantees (PPB III).

Represents uncommitted line working capital credit facility obtained by BPI. This loan facility consists of uncommitted line facility with limit of US$6 million and back-to-back bank guarantee in US Dollar and Rupiah with limit amount of US$0.80 million and Rp1.20 billion, respectively. The uncommitted line facility was due on October 14, 2010, while back-to-back bank guarantee in US Dollar and Rupiah will be due in 3 years and 15 months from the withdrawal date. The loan facility bears annual interest of 1 month time deposit BII plus 4% per annum for Rupiah loan and 1 month SIBOR plus 2% per annum for US$ loan. The loan is secured by deposits on behalf of the Company in BII amounting to Rp11.30 billion.

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

Selama jangka waktu pinjaman, Grup tidak diperbolehkan untuk melakukan aktivitas tanpa pemberitahuan tertulis, antara lain:

1. Melakukan merger, akuisisi dan menjual asset milik Perusahaan dan Anak perusahaan;
2. Merubah bisnis inti, struktur modal dan komposisi pemegang saham dan struktur manajemen;
3. Menjadi penjamin terhadap pihak lain;
4. Memperoleh fasilitas kredit lainnya, kecuali untuk aktivitas perdagangan pada umumnya dan pinjaman dari pemegang saham;
5. Melakukan ekspansi atau memperkecil bisnis; dan
6. Mengajukan pailit.

(iii) Fasilitas kredit modal kerja tanpa komitmen dan bank garansi back to back (PPB IV).

Merupakan fasilitas kredit modal kerja tanpa komitmen yang diperoleh oleh BPI dengan pagu maksimum sebesar US$6 juta dan fasilitas bank garansi *back to back* dalam mata uang dolar Amerika Serikat dan Rupiah dengan pagu maksimum masing-masing sebesar US$800.000 dan Rp1,20 milyar. Fasilitas pinjaman tersebut dikenakan tingkat suku bunga sebesar suku bunga deposito 1 bulan BII ditambah margin 4% per tahun untuk pinjaman Rupiah dan SIBOR 1 bulan ditambah margin 2% per tahun untuk pinjaman dolar Amerika Serikat. Pinjaman tersebut dijamin dengan deposito Perusahaan di BII sebesar Rp9,70 milyar dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Oktober 2010.

17. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

During the period of loan, the Group is not allowed to carry out the following activities without written approval, among others:

1. *Execute merger, acquisition or sale of Company's and Subsidiaries' assets;*
2. *Change the core business, capital structure, and the composition of shareholders and management structure;*
3. *Become a guarantor for another party;*
4. *Obtain another credit facility, unless for general business activities and loan from shareholders;*
5. *Execute expansion or reduce the business; and*
6. *File for bankruptcy.*

(iii) Uncommitted line of working capital credit facility and back-to-back bank guarantees (PPB IV).

Represents uncommitted line working capital credit facility obtained by BPI. This loan facility consists of uncommitted line facility with limit of US$6 million and back-to-back bank guarantee in US Dollar and Rupiah with limit amount of US$800,000 and Rp1.20 billion, respectively. The loan facility bears annual interest of 1 month time deposit BII plus margin 4% per annum for Rupiah loan and 1 month SIBOR plus margin 2% per annum for US$ loan. The loan is secured by deposits on behalf of the Company in BII amounting to Rp9.70 billion and will be due on October 14, 2010.

k. Bank Sarasin – Rabo Asia Limited

Pada tanggal 3 Desember 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman dengan Bank Sarasin-Rabo (Asia) Limited sebesar US$60 juta untuk membiayai keperluan modal kerja secara umum dan pembelian efek. Fasilitas ini berbentuk pinjaman *overdraft* dan tetap dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 December 2010.

k. Bank Sarasin – Rabo (Asia) Limited

On December 3, 2009, the Company entered into a credit facility agreement with Bank Sarasin-Rabo (Asia) Limited amounting to US$60 million for financing its general working capital requirements and purchase of acceptable securities. This facility is in the form of overdraft advances and fixed advances and will mature on December 4, 2010.

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

Pinjaman Overdraft akan dibebankan tingkat bunga sebagai berikut:

i. Untuk pinjaman *Overdraft* yang ditarik dari bank, tingkat bunga tahunan sebesar 7% di atas yang lebih tinggi antara tingkat bunga *overdraft* bank yang berlaku atau biaya pinjaman (ditentukan oleh Bank) untuk mata uang yang relevan.

ii. Untuk pinjaman *Overdraft* yang digunakan untuk pembelian efek, tingkat bunga tahunan sebesar 2% di atas yang lebih tinggi antara tingkat bunga *overdraft* bank yang berlaku atau biaya pinjaman (ditentukan oleh Bank) untuk mata uang yang relevan.

Selanjutnya, pinjaman tetap akan dibebankan tingkat bunga sebagai berikut:

i. Untuk pinjaman tetap yang ditarik dari bank, tingkat bunga tahunan sebesar 7% di atas yang lebih tinggi antara tingkat bunga overdraft bank yang berlaku atau biaya pinjaman (ditentukan oleh Bank) untuk mata uang yang relevan.

ii. Untuk pinjaman tetap yang digunakan untuk pembelian efek, tingkat bunga tahunan sebesar 2% di atas yang lebih tinggi antara tingkat bunga overdraft bank yang berlaku atau biaya pinjaman (ditentukan oleh Bank) untuk mata uang yang relevan.

Fasilitas ini dijamin dengan saham yang dimiliki Perusahaan pada BSP, BUMI, EMP dan BTel masing-masing sejumlah 200 juta, 455 juta, 508 juta dan 781,54 juta.

Saldo fasilitas pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar US$46,03 juta (Rp432,7 milyar).

I. Credit Suisse AG, Cabang Singapura

Pada tanggal 16 Desember 2009, BTel menandatangani perjanjian pinjaman dengan Credit Suisse AG, cabang Singapura (Credit Suisse) dengan jumlah pinjaman sebesar US$25 juta untuk jangka waktu dua belas (12) bulan sejak tanggal penarikan pinjaman. Pinjaman ini dikenakan bunga 9% p.a. ditambah LIBOR untuk bulan Januari sampai dengan Juni 2010 dan 11% p.a. untuk bulan Juli sampai dengan Desember 2010 dan dijamin dengan aset tetap BTel.

17. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

Interest on Overdraft Advances shall be charged at the following rates:

i. For Overdraft Advances that are withdrawn from the bank, annual interest of 7% above the higher of the Bank's prevailing overdraft rate or its Cost of Funds (as determined by the Bank) for the relevant acceptable currency shall apply.

ii. For Overdraft Advances that are used for the purchased of Acceptable Securities, annual interest of 2% above the higher of the Bank's prevailing overdraft rate or its Cost of Funds (as determined by the Bank) for the relevant acceptable currency shall apply.

Moreover, interest on Fixed Advances shall be charged at the following rates:

i. For Fixed Advances that are withdrawn from the bank, annual interest of 7% above the Bank's Cost of Funds for the relevant acceptable currency plus, in the case of Singapore Dollars, reserve costs (as determined by the Bank) shall apply.

ii. For Fixed Advances that are used for the purchased of Acceptable Securities, annual interest of 2% above the Bank's Cost of Funds for the relevant acceptable currency plus, in case of Singapore Dollars, reserve costs (as determined by the Bank) shall apply.

The facility is secured by shares owned by the Company in BSP, BUMI, EMP and BTel in the amount of 200 million, 455 million, 508 million and 781.54 million, respectively.

The Outstanding balance of this loan facility as of December 31, 2009 amounted to US$46.03 million (Rp432.7 billion).

I. Credit Suisse AG, Singapore Branch

On December 16, 2009, BTel entered into a loan agreement with Credit Suisse, Singapore branch (Credit Suisse) with an aggregate amount equal to US$25 million payable in twelve (12) months. This loan is subject to annual interest of 9% plus LIBOR for January up to June 2010 and annual interest of 11% for July up to December 2010 and secured by BTel's fixed assets.

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

Pinjaman tersebut hanya digunakan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Membayar jasa dan biaya-biaya sehubungan dengan fasilitas kredit;
2. Mendanai *Debt Service Accrual Account* (DSAA) sampai dengan jumlah yang sama dengan jumlah *Debt Service Accrual Required Amount* (DSARA) tersebut;
3. Mendanai pengeluaran modal BTel.

Sesuai dengan perjanjian pinjaman, BTel diwajibkan untuk memenuhi batasan-batasan tertentu, antara lain batasan rasio keuangan.

m. Harus Capital Pte. Ltd.

Pada tanggal 14 September 2009, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Harus Capital Pte. Ltd. sebesar US$25 juta yang dikenakan tingkat suku bunga sebesar 15% per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam satu tahun dan dijamin dengan saham BUMI dengan harga yang setara dengan US$50 juta.

n. Raiffesen Zentralbank, Osterreich AG (RZB-Austria), Singapore

Pada tanggal 13 Agustus 2007, PT Grahadura Leidong Prima (GLP), Anak perusahaan, memperoleh pinjaman dari Raiffesen Zentralbank Osterreich AG (RZB - Austria), cabang Singapura dengan fasilitas kredit keseluruhan adalah sebesar US$15 juta. Pinjaman tersebut digunakan GLP untuk membiayai modal kerjanya. Fasilitas ini dikenakan bunga pinjaman sebesar LIBOR tambahan 2,75% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 12 Agustus 2008.

Pada tanggal 27 Juli 2009, GLP melakukan perpanjangan hutang selama satu tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juli 2010. Pinjaman ini dijaminkan dengan piutang dan klaim asuransi serta hak tanggungan pertama atas tanaman perkebunan.

17. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

The loan proceeds may only be used for the following:

1. *Payment of any fees and expenses under or in connection with the credit facility;*
2. *Funding of the Debt Service Accrual Account (DSAA) up to an amount equal to the Debt Service Accrual Required Amount (DSARA) amount;*
3. *Funding capital expenditures of BTel*

In accordance with loan agreement, BTel is required to comply with certain covenants, such as financial ratio covenants.

m. Harus Capital Pte. Ltd.

On September 14, 2009, the Company obtained a loan facility from Harus Capital Pte. Ltd. amounting to US$25 million that bears annual interest of 15%. This loan facility will be due in one year and was secured by BUMI shares equivalent of US$50 million.

n. Raiffesen Zentralbank, Osterreich AG (RZB-Austria), Singapore

On August 13, 2007, PT Grahadura Leidong Prima (GLP), a Subsidiary, entered into a bank loan agreement with Raiffesen Zentralbank Osterreich AG (RZB - Austria), Singapore branch with a loan facility amounting to US$15 milion. This loan facility was used to finance its working capital. This facility bears interest of LIBOR plus 2.75% per annum and was due on August 12, 2008.

On July 27, 2009, GLP rolled over the bank loan for one year and due date to July 30, 2010. This loan is secured by fiduciary of receivables and any claims of insurance and first ranking mortgage of plantations.

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

o. PT Bank Syariah Mandiri

Pinjaman dari PT Bank Syariah Mandiri, merupakan pinjaman modal kerja *back to back* yang diperoleh PT Bakrie Construction (BCons) sebesar US$2 juta yang dijamin dengan deposito milik BCons senilai US$2 juta. Periode pinjaman adalah tanggal 4 September 2008 sampai dengan 4 September 2009. Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

p. Odickson Finance SA dan Piper Price & Company Ltd.

Pada tanggal 21 April 2008, Perusahaan menerima fasilitas pinjaman yang berasal dari Odickson Finance SA sebesar US$1,09 milyar. Pinjaman ini digunakan untuk melunasi sisa pembayaran atas pembelian saham BUMI, BLD dan EMP. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 8.5% per tahun. Pinjaman tersebut dijamin dengan saham BLD, BUMI dan EMP.

Pada tanggal 28 November 2008, telah terjadi pengalihan hutang jangka pendek dari Odickson Finance SA senilai Rp6,32 triliun (setara dengan US$575 juta) kepada konsorsium yang dikelola dan dipimpin oleh Northstar yang dalam hal ini diwakili oleh Piper, Price & Company Ltd. (Piper) berdasarkan *Debt Asignment Agreement* tertanggal 28 November 2008. Masing masing dari pinjaman tersebut tetap menggunakan jaminan saham-saham yang ada dalam fasilitas pinjaman Odickson secara *paripassu*.

Selanjutnya berdasarkan *Debt Settlement Agreement* tanggal 24 Desember 2008, sisa pinjaman kepada Odickson sejumlah Rp2,14 triliun telah dilunasi oleh Perusahaan dengan nilai yang setara dengan penyerahan saham BUMI, BLD dan BTel masing-masing sejumlah 930.454.256 lembar, 1.889.200.000 lembar dan 723.132.691 lembar; serta Odickson menyerahkan saham EMP dan BSP masing-masing sejumlah 460.826.027 dan 21.380.197.

17. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

o. PT Bank Syariah Mandiri

Loan from PT Bank Syariah Mandiri represents back-to-back working capital loan obtained by PT Bakrie Construction (BCons) amounting to US$2 million with time deposit amounting to US$2 million owned by BCons as collateral. The period of loan is from September 4, 2008 until September 4, 2009. As of the completion date of consolidated financial statements, this agreement is in process of extension.

p. Odickson Finance SA and Piper Price & Company Ltd.

On April 21, 2008, the Company obtained a loan facility from Odickson Finance SA amounting of US$1.09 billion, which was used to repay the balance of loan used for acquisition of shares of BUMI, BLD, and EMP. This loan bears interest of 8.5% per annum and is secured by shares of BUMI, BLD, and EMP.

On November 28, 2008, Odickson Finance SA transferred short-term loan in the amount of Rp6.32 trillion (equivalent to US$575 million) to a consortium arranged by Northstar, which in this case is represented by Piper, Price & Company Ltd. (Piper) based on Debt Assignment Agreement dated November 28, 2008. Each loan is secured by existing pledged shares under the original Odickson loan facility by paripassu.

Based on Debt Settlement Agreement dated December 24, 2008, the Company's remaining loan to Odickson amounting to Rp2.14 trillion has been settled by transferring the shares of BUMI, BLD and BTel of 930,454,256 shares, 1,889,200,000 shares and 723,132,691 shares, respectively; and as the compensation, Odickson transferred to the Company shares of EMP and BSP of 460,826,027 shares and 21,380,197 shares, respectively.

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

Pada tanggal yang sama, berdasarkan *Debt Settlement Agreement* lainnya, sebagian pinjaman dengan jumlah Rp2,06 triliun yang telah dialihkan kepada Piper dilunasi oleh Perusahaan dengan mengalihkan saham BUMI sejumlah 1,24 milyar lembar saham. Dengan pelunasan tersebut per 31 Desember 2008, saldo pinjaman menjadi senilai Rp4,26 triliun yang dijamin dengan saham-saham BUMI, EMP, BLD, BTel dan BSP masing-masing sejumlah 2,9 milyar lembar, 6,22 milyar lembar, 2,31 milyar lembar, 7,3 milyar lembar dan 304,2 juta lembar.

Berdasarkan *Undertaking Agreement* tanggal 24 Desember 2008, Piper melakukan restrukturisasi atas pinjaman Perusahaan sejumlah Rp4,26 triliun dan Perusahaan menerbitkan surat Promes kepada Piper senilai dengan sisa pinjaman (Catatan 20a).

q. PT PNM Investment Management

Pada bulan Agustus 2008, Perusahaan mendapatkan beberapa fasilitas pinjaman dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp231,81 milyar dari PT PNM Investment Management dengan tingkat suku bunga berkisar 13,25% - 14,25% per tahun. Pinjaman tersebut awalnya dijaminkan dengan 59.122.810 saham BUMI dan akan jatuh tempo pada tanggal tertentu antara tanggal 15 Januari hingga 9 Februari 2009.

Pinjaman ini telah dilunasi pada tahun 2009.

r. PT Gemilang Investama

Pada bulan September 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Gemilang Investama (GI), dengan nilai pinjaman sebesar Rp30 milyar. Pinjaman ini berjangka waktu 3 bulan dan dijamin dengan saham BSP dan BTel yang dimiliki oleh Perusahaan .

17. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

On the same date, based on another Debt Settlement Agreement, a portion of the loan amounting to Rp2.06 trillion, which was transferred to Piper has been settled by the Company by transferring of 1.24 billion shares of BUMI. Therefore, as of December 31, 2008, the balance of the loan amounted to Rp4.26 trillion which is collateralized by shares of BUMI of 2.9 billion shares, EMP of 6.22 billion shares, BLD of 2.31 billion shares, BTel of 7.3 billion shares and BSP of 304.2 million shares.

Based on the Undertaking Agreement dated December 24, 2008, Piper restructured the remaining balance of the Company's loan amounting to Rp4.26 trillion and the Company issued a Promissory Note to Piper in the amount equal to the outstanding balance (Note 20a).

q. PT PNM Investment Management

In August 2008, the Company obtained several loan facilities for a total amount of Rp231.81 billion from PT PNM Investment Management, which bear annual interest of 13.25% - 14.25%. This loan was secured with 59,122,810 BUMI shares and is due on certain dates between January 15 and February 9, 2009.

This loan was fully paid in 2009.

r. PT Gemilang Investama

In September 2008, the Company obtained a loan facility from PT Gemilang Investama (GI) amounting to Rp30 billion. The period of the loan is 3 months and secured by BSP and BTel shares owned by Company.

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

Sehubungan dengan *forced sale* yang dilakukan GI atas 218.856.000 saham BTel dan 222.222.222 saham BSP yang dijaminkan untuk transaksi saham senilai Rp30 milyar yang jatuh tempo pada tanggal 18 Desember 2008, pada tanggal 17 Desember 2008, Perusahaan mengirimkan surat kepada GI, yang merupakan konfirmasi penyelesaian kewajiban dan penolakan *forced sale* tersebut. Pada tanggal yang sama, Perusahaan, melalui kuasa hukumnya, mengirimkan surat mengenai rencana Perusahaan untuk membeli kembali saham-saham tersebut.

Berdasarkan Perjanjian Restrukturisasi tanggal 21 April 2009, Perusahaan dan GI sepakat mengenai hal-hal berikut ini untuk menyelesaikan perselisihan tersebut:

- Pinjaman yang diberikan oleh GI beserta bunganya sebesar Rp32.092.500.000 diselesaikan dengan 218.856.000 saham BTel dan 38,454.000 saham BSP (Catatan 3).
- GI wajib mengembalikan kepada Perusahaan seluruh kekurangan 183.768.222 saham BSP selambat-lambatnya tanggal 20 Januari 2012, dengan jaminan pribadi dari direktur GI.

Berdasarkan perjanjian tersebut, pada tanggal 21 April 2009, Perusahaan mencatat kerugian atas penjualan saham tersebut sejumlah Rp24,54 milyar untuk saham BTel dan Rp1,37 milyar untuk saham BSP.

Pada tanggal 4 Mei dan 5 Oktober 2009, GI telah mengembalikan kepada Perusahaan masing-masing 1.942.500 saham dan 11.480.500 saham BSP.

17. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

In connection with the forced sale conducted by GI in respect of 218,856,000 shares of BTel and 222,222,222 shares of BSP pledged over the shares transaction amounting to Rp30 billion which matured on December 18, 2008, on December 17, 2008, the Company sent a letter to GI, stating settlement confirmation and refusal of the forced sale. On the same date, the Company, through its legal attorney, sent a letter regarding the Company's plan to buy back the shares.

Based on a Restructuring Agreement dated April 21, 2009, the Company and GI agreed on the following matters to settle the dispute:

- *This loan given by GI and its interest amounting to Rp32,092,500,000 were settled with 218,856,000 shares of BTel and 38,454,000 shares of BSP (Note 3).*
- *GI was obliged to return to the Company all of the remaining 183,768,222 shares of BSP at the latest by January 20, 2012, with a private guarantee from GI's director.*

Based on the agreement, on April 21, 2009, the Company recorded a loss on sale of shares amounting to Rp24.54 billion and Rp1.37 billion for BTel and BSP shares, respectively.

On May 4 and October 5, 2009, GI has returned to the Company 1,942,500 shares and 11,480,500 shares of BSP, respectively.

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

s. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tanggal 3 Maret 2008, PT Bakrie Pipe Industries (BPI) memperoleh fasilitas pinjaman *structured trade finance facility* dengan pagu maksimum gabungan sebesar US$20,00 juta dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) terutama untuk impor/pembelian bahan baku. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar SIBOR tambahan 3% per tahun untuk pinjaman dolar Amerika Serikat dan SBI tambahan 3% per tahun untuk pinjaman Rupiah. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam 90 hari sampai dengan 120 hari, dan dijamin dengan (1) hipotik atas 25 hektar tanah BPI dengan SHGB No. 8946, 8947, 8773, 9697 dan 9415 dengan jumlah keseluruhan sebesar US$12 juta, (2) mesin-mesin KT-24 sebesar US$32,50 juta dan (3) persediaan dan piutang dari pembiayaan operasi oleh Danamon dengan jumlah keseluruhan sebesar US$15 juta.

Pinjaman ini telah dilunasi pada tahun 2009.

17. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

s. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

On March 3, 2008, PT Bakrie Pipe Industries (BPI) obtained a structured trade finance facility with a combined credit ceiling of US$20 million from PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) mainly for import/purchase of raw materials. The loan bears annual interest of SIBOR plus 3% for loan in US Dollar and SBI plus 3% for loan in Rupiah. This loan will be due in 90 days to 120 days, and secured by (1) mortgage over land of 25 hectare of BPI's land with SHGB No. 8946, 8947, 8773, 9697 and 9415 in the total amount of US$12 million, (2) machinery KT-24 in the amount of US$32.50 million and (3) stock and receivables from the operations financed by Danamon in the total amount of US$15 million.

This loan was fully paid in 2009.

18. HUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

18. TRADE PAYABLES

This account consists of:

	2009	2008	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT Dian Mentari Pratama	29.889.728	10.663.475	*PT Dian Mentari Pratama*
PT Pertamina (Persero)	24.583.810	1.349.908	*PT Pertamina (Persero)*
PT Intan Surya Pratama	13.087.645	-	*PT Intan Surya Pratama*
PT Sempurna Delapan	12.673.906	4.488.279	*PT Sempurna Delapan*
Subur Buana Raya	12.064.976	-	*Subur Buana Raya*
PT Nortel Networks Indonesia	11.968.323	3.260.859	*PT Nortel Networks Indonesia*
PT Trio Ajaya Tunggal	11.916.961	18.258.116	*PT Trio Ajaya Tunggal*
Deparpostel	8.503.232	-	*Deparpostel*
PT Julang Oca Permana	8.204.175	-	*PT Julang Oca Permana*
PT KHI Pipe Industry	7.182.242	6.000.810	*PT KHI Pipe Industry*
PT Dunia Teknik	6.906.281	1.796.949	*PT Dunia Teknik*
PT Sempurna Delapan	6.628.759	-	*PT Sempurna Delapan*
PT Bumi Kaya Steel Industries	6.520.099	7.519.069	*PT Bumi Kaya Steel Industries*
PT Aria Pratama Jaya	5.506.963	-	*PT Aria Pratama Jaya*
PT NEC Indonesia	5.338.012	6.227.787	*PT NEC Indonesia*
PT Taiko Persada Indoprima	4.475.001	3.505.297	*PT Taiko Persada Indoprima*
PT Steel Pipe Industry of Indonesia	4.267.674	5.870.115	*PT Steel Pipe Industry of Indonesia*
PT Pura Barutama	4.166.250	-	*PT Pura Barutama*

18. HUTANG USAHA *(Lanjutan)*

18. TRADE PAYABLES *(Continued)*

	2009	2008	
PT Perusahaan Listrik Negara Indonesia	4.090.223	2.403.506	*PT Perusahaan Listrik Negara Indonesia*
Golden Marine	3.920.615	-	*Golden Marine*
CV Waluyo	3.629.470	5.348.955	*CV Waluyo*
PT Seragam Serasi Perkasa	3.024.053	-	*PT Seragam Serasi Perkasa*
PT Alpine Cool Utama	2.527.873	-	*PT Alpine Cool Utama*
PT Trinity Optima Production	2.353.827	-	*PT Trinity Optima Production*
PT Bintika Kusuma	2.274.287	2.255.552	*PT Bintika Kusuma*
PT Makin	2.054.961	2.743.262	*PT Makin*
PT Caraka Agrindotama	1.216.617	6.198.136	*PT Caraka Agrindotama*
PT Krakatau Steel (Persero)	-	25.485.406	*PT Krakatau Steel (Persero)*
Ericsson DD	-	5.732.592	*Ericsson DD*
PT Profesional Telekomunikasi	-	4.796.084	*PT Profesional Telekomunikasi*
PT Morita Tjokro Gearindo	-	3.965.268	*PT Morita Tjokro Gearindo*
PT Mega Eltra	-	3.217.716	*PT Mega Eltra*
Lain-lain (di bawah Rp2 milyar)	274.594.460	192.254.853	*Others (below Rp2 billion)*
Sub-jumlah	483.570.423	323.341.994	*Sub-total*
Mata uang asing			***Foreign Currency***
Huawei Tech Investment Co. Ltd.	107.527.832	7.467.036	*Huawei Tech Investment Co. Ltd*
Huawei International Pte Ltd	161.303.856	69.758.197	*Huawei International Pte Ltd*
PT Nortel Networks Indonesia	93.405.325	30.114.600	*PT Nortel Networks Indonesia*
Nortel Network SIN Pte Ltd	89.549.269	128.200.907	*Nortel Network SIN Pte Ltd*
PT NEC Indonesia	44.506.967	67.918.930	*PT NEC Indonesia*
Dujardin Monbard Somenor	40.318.301	46.951.819	*Dujardin Monbard Somenor*
PT Pupuk Hi-Kay	28.542.603	46.243.425	*PT Pupuk Hi-Kay*
PT Lintas Teknologi Indonesia	10.721.741	12.139.266	*PT Lintas Teknologi Indonesia*
PT KHI Pipe Industri	8.910.271	52.175.358	*PT KHI Pipe Industri*
PT Intan Surya Pratama	8.106.576	-	*PT Intan Surya Pratama*
Balestra de Smet	6.239.863	7.268.610	*Balestra de Smet*
PT Harrisma Informatika Jaya	3.593.331	-	*PT Harrisma Informatika Jaya*
PT Datacraft Indonesia	3.263.425	-	*PT Datacraft Indonesia*
Redknee (Ireland) Limited	3.200.814	-	*Redknee (Ireland) Limited*
PT Media Intertel Graha	3.064.995	6.375.486	*PT Media Intertel Graha*
Onmobile Global Ltd.	2.212.039	-	*Onmobile Global Ltd*
PT Berca Hardaya Perkasa	2.161.156	-	*PT Berca Hardaya Perkasa*
White & Case PC	2.096.846	-	*White & Case PC*
Ceragon Network Inc.	2.042.061	17.248.885	*Ceragon Network Inc.*
PT Sisindokom Lintas Buana	831.928	-	*PT Sisindokom Lintas Buana*
Brodero	607.211	11.309.622	*Brodero*
PT Bumi Kaya Steel		48.652.305	*PT Bumi Kaya Steel*
PT Sama Mineraco	-	4.989.020	*PT Sama Mineraco*
PT Ceria Worley Utama	-	10.314.840	*PT Ceria Worley Utama*
PT Krakatau Steel (Persero)	-	26.839.631	*PT Krakatau Steel (Persero)*
Corus South East Asia Pte Ltd	-	9.761.516	*Corus South East Asia Pte Ltd*
Lain-lain (di bawah Rp2 milyar)	731.614.969	140.695.348	*Others (below Rp2 billion)*
Sub-jumlah	1.353.821.379	744.424.801	*Sub-total*
Jumlah pihak ketiga	1.837.391.802	1.067.766.795	*Total third parties*

18. HUTANG USAHA *(Lanjutan)* / *18. TRADE PAYABLES (Continued)*

	2009	2008	
Pihak-pihak hubungan istimewa			***Related parties***
Rupiah			*Rupiah*
Kopbina	124.321	-	*Kopbina*
Lain-lain	1.673.039	3.307.925	*Others*
Sub-jumlah	1.797.360	3.307.925	*Sub-total*
Mata uang asing			*Foreign Currency*
Lain-lain	308.318	17.619	*Others*
Jumlah pihak-pihak hubungan istimewa	2.105.678	3.325.544	*Total related parties*
Jumlah	**1.839.497.480**	**1.071.092.339**	***Total***

Rincian hutang usaha menurut segmen usaha adalah sebagai berikut:

Details of trade payables based on operating segment were as follows:

	2009	2008	
Telekomunikasi	980.405.939	504.277.219	*Telecommunication*
Infrastruktur	677.152.256	414.509.628	*Infrastructure*
Perkebunan	181.939.285	152.305.492	*Plantations*
Jumlah	**1.839.497.480**	**1.071.092.339**	***Total***

Rincian umur hutang usaha dihitung pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

Details of aging schedule of trade payables as December 31, 2009 and 2008 were as follows:

	2009	2008	
Sampai dengan 1 bulan	672.584.597	45.206.569	*Up to 1 month*
1 bulan - 3 bulan	286.621.089	374.014.027	*1 month - 3 months*
3 bulan - 6 bulan	181.693.654	529.351.944	*3 months - 6 months*
6 bulan - 1 tahun	642.530.410	23.815.139	*6 months - 1 year*
Lebih dari 1 tahun	56.067.730	98.704.660	*over 1 year*
Jumlah	**1.839.497.480**	**1.071.092.339**	***Total***

Rincian hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade payable based on currencies were as follows:

	2009	2008	
Dolar AS	1.352.774.379	744.424.536	*US Dollar*
Rupiah	485.676.101	326.667.803	*Rupiah*
Yen Jepang	366.365	-	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	350.617	-	*Singapore Dollar*
Euro	330.018	-	*Euro*
Jumlah	**1.839.497.480**	**1.071.092.339**	***Total***

19. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR / *19. ACCRUED EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2009	2008	
Bunga	832.134.284	92.553.988	*Interest*
Biaya interkoneksi	49.063.743	90.540.903	*Interconnection fees*
Gaji, upah dan tunjangan	40.633.785	21.088.055	*Salaries, wages and allowances*
Proyek	19.448.572	18.203.867	*Projects*
Jasa professional	13.662.571	37.520.656	*Professional fees*
Retensi	10.118.048	10.220.868	*Retention*
Listrik, air dan telepon	10.104.835	2.560.294	*Electricity, water and telephone*
Transportasi	8.650.731	4.034.077	*Transportation*
Iklan dan promosi	3.481.494	2.089.945	*Advertising and promotion*
Royalti, komisi dan potongan penjualan	3.098.635	4.321.000	*Royalty, commision and sales discounts*
Pajak dan asuransi	1.460.625	509.662	*Taxes and insurance*
Sewa	696.126	7.320.155	*Rent*
Lain-lain	110.643.152	29.305.603	*Others*
Jumlah	**1.103.196.601**	**320.269.073**	***Total***

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG / *20. LONG-TERM LOANS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2009	2008	
Rupiah			***Rupiah***
Surat Hutang Jangka Menengah	5.209.334.057	-	*Medium Term Notes*
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	14.548.000	21.768.000	*PT Bank Artha Graha Internasional Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.023.241	2.671.221	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2.693.712	5.461.575	*PT Bank Rakyat Indonesia Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	2.610.990	1.913.176	*PT Bank Central Asia Tbk*
Sub-jumlah	5.234.210.000	31.813.972	*Sub-total*
Mata uang asing			***Foreign currency***
Credit Suisse Bank	1.305.426.880	1.587.750.000	*Credit Suisse Bank*
Raiffesen Zentralbank, Osterreich AG (RZB-Austria), Singapore	141.000.000	-	*Raiffesen Zentralbank, Osterreich AG(RZB-Austria), Singapore*
PT Huawei Tech Investment Co. Ltd.	60.908.438	219.974.392	*PT Huawei Tech Investment Co. Ltd.*
PT Staco Tiga Berlian Finance	146.800	170.341	*PT Staco Tiga Berlian Finance*
Sub-jumlah	1.507.482.118	1.807.894.733	*Sub-total*
Jumlah	6.741.692.118	1.839.708.705	*Total*
Dikurangi:			*Less:*
Bagian jangka pendek	(314.879.887)	(189.689.026)	*Current portion*
Bagian Jangka Panjang	**6.426.812.231**	**1.650.019.679**	***Non-Current Portion***

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

Seluruh pinjaman jangka panjang Perusahaan dan Anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 telah memenuhi persyaratan-persyaratan dan pembatasan-pembatasan yang diwajibkan sebagaimana diatur dalam perjanjian kredit.

Rupiah

a. Surat Hutang Jangka Menengah

a.1 MSN Tara Ltd. and Piper Price & Company Ltd.

Pada tanggal 17 April 2009, Perusahaan telah melakukan restrukturisasi pinjaman dari Piper Price Company Ltd. (Piper) sejumlah Rp4,26 triliun yang merupakan kelanjutan dari *Undertaking Agreement* tanggal 24 Desember 2008. Berdasarkan perjanjian tersebut, hutang Perusahaan direstrukturisasi dengan menerbitkan surat hutang yang terdiri surat hutang Tranche A dengan jumlah pokok hutang Rp1,16 triliun dan surat hutang Tranche B sejumlah Rp3,10 triliun.

Hutang dalam Tranche A sejumlah Rp1,16 triliun, jatuh tempo tanggal 12 Januari 2012 dengan tingkat bunga 15% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan saham-saham yang dimilki oleh Perusahaan yang terdiri dari BUMI, EMP, BLD, BTel dan BSP masingmasing sejumlah 2,91 milyar lembar, 6,22 milyar lembar, 2,31 milyar lembar, 7,3 milyar lembar dan 304,20 juta lembar. Perusahaan memiliki opsi untuk membayar hutang dalam Tranche A tersebut dalam bentuk kas maupun penerbitan saham baru oleh Perusahaan.

Untuk hutang dalam Tranche B sejumlah Rp3,1 triliun selanjutnya direstrukturisasi denganmenerbitkan surat hutang baru yang terdiri dari 3 seri yang sebagai berikut:

- Notes Seri A, hutang pokok Rp31 milyar, tanpa bunga, jatuh tempo 30 April 2009.
- Notes Seri B, hutang pokok Rp279 milyar, tan bunga, jatuh tempo 25 September 2009.
- Notes Seri C, jumlah pokok Rp2,79 triliun, bunga 19% per tahun, jatuh tempo 20 Januari 2012.

20. LONG-TERM LOANS *(Continued)*

As of December 31, 2009 and 2008, all long-term loans of the Company and its Subsidiaries have met the terms and conditions as stipulated in the loan agreements.

Rupiah

a. Medium Term Notes

a.1 MSN Tara Ltd. and Piper Price & Company Ltd.

On April 17, 2009, the Company has restructured the loan from Piper Price Company Ltd. (Piper) amounting to Rp4.26 trillion as a follow up from the Undertaking Agreement dated December 24, 2008. Based on the agreement, the Company's loan has been restructured by issuing Promissory Notes, which consist of Tranche A with principal amounting to Rp1.16 trillion and Tranche B of Rp3.10 trillion.

Loan in Tranche A amounting to Rp1.16 trillion will mature on January 12, 2012 with annual interest of 15%. This loan is collateralized with shares owned by the Company, consisting of : BUMI, EMP, BLD, BTel and BSP amounting to 2.91 billion shares, 6.22 billion shares, 2.31 billion shares, 7.3 billion shares and 304.20 million shares, respectively. The Company has an option to settle the loan in Tranche A by cash payment or by issuance of new shares by the Company.

Loan in Tranche B amounting to Rp3.1 trillion, was restructured by issuing new Promissory Notes that consist of 3 series, as follows:

- *Series A Notes, principal amounting to Rp31 billion, no interest, maturity on April 30, 2009.*
- *Series B Notes, principal amounting to Rp279 billion, no interest, maturity on September 25, 2009.*
- *Series C Notes, principal amounting to Rp2.79 trillion, interest 19% per annum, maturity on January 20, 2012.*

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

Selanjutnya, berdasarkan *Sales and Purchase of Promisory Notes Agreement* tanggal 21 April 2009, Piper mengalihkan seluruh surat hutang perusahaan kepada MSN Tara Ltd. (Tara) yang berasal dari Tranche B yang terdiri dari Notes Seri A dengan jumlah nominal Rp31 milyar, Notes Seri B dengan jumlah nominal Rp279 milyar dan Notes Seri C dengan jumlah nominal Rp2,79 triliun.

Pada tanggal 30 April 2009, Perusahaan telah melunasi surat hutang Seri A Tranche B sejumlah Rp31 milyar.

Berdasarkan akta Notaris Robert Purba, S.H. No. 20 tanggal 8 Mei 2009, Perusahaan mengadakan Perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) sehubungan dengan perubahan hutang Transche B yang terdiri dari surat hutang seri B dan C menjadi Surat Hutang Jangka Menengah, yang dialokasikan kepada Tara. Selain itu, Perusahaan juga menunjuk BRI sebagai agen pembayaran.

Pada tanggal 25 September 2009, Perusahaan telah melakukan pembayaran sebagian Surat Hutang Jangka Menegah yang tergabung dalam Seri B sejumlah Rp279 milyar.

a.2 Interventures Capital Pte Ltd.

Pada tanggal 12 Maret 2009, Perusahaan telah menandatangani *Debt Restructuring Agreement* (selanjutnya disebut "Perjanjian") dengan Interventures Capital Pte. Ltd. (ICPL), Singapura, dan Skybird Ventures Ltd, Tortola, British Virgin Islands (Skybird).

Berdasarkan perjanjian tersebut para pihak sepakat untuk merestrukturisasi Surat Promes (*Promissory Notes*) yang diterbitkan Perseroan kepada Long Haul Holding Ltd. dan PT Brantas Indonesia, yang mana selanjutnya telah dijual kepada ICPL dan Skybird pada tanggal 10 Maret 2009. Surat Promes ICPL dan Skybird yang semula dikenakan tingkat suku bunga 17,5% per tahun dengan tanggal jatuh tempo 5 Juli 2009; selanjutnya direstrukturisasi menjadi Surat Promes yang dikenakan tingkat suku bunga 19% per tahun dan akan jatuh tempo 33 bulan terhitung sejak tanggal ditandatanganinya Perjanjian tersebut (jatuh tempo pada tanggal 12 Maret 2012) ("Surat Promes Baru").

20. LONG-TERM LOANS *(Continued)*

Furthermore, based on Sales and Purchase of Promissory Notes Agreement dated April 21, 2009, Piper has transferred all the Company's loan to MSN Tara Ltd. (Tara), which originally from Tranche B consists of Series A Notes with nominal value of Rp31 billion, Series B Notes with nominal value of Rp279 billion and Series C Notes with nominal value of Rp2.79 trillion.

On April 30, 2009, the Company has settled Series A loan from Tranche B amounting to Rp31 billion.

Based on Notarial deed No. 20 dated May 8, 2009, of Robert Purba, S.H., the Company entered into a trusteeship agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk regarding the change of Series B and C loans of Transche B into Medium Term Notes, which were allocated to Tara. The Company also appointed BRI as the payment agent.

On September 25, 2009, the Company has paid Series B loan of Medium Term Note amounting to Rp279 billion.

a.2 Interventures Capital Pte Ltd.

On March 12, 2009, the Company signed the Debt Restructuring Agreement ("the Agreement") with Interventures Capital Pte. Ltd. (ICPL), Singapore, and Skybird Ventures Ltd., Tortola, British Virgin Islands (Skybird).

Based on the Agreement, the parties agreed to restructure the Promissory Notes issued by the Company, to Long Haul Holding Ltd. and PT Brantas Indonesia, which were subsequently sold to ICPL and Skybird on March 10, 2009. The Promissory Notes of ICPL and Skybird that previously bore annual interest of 17.5% with maturity date on July 5, 2009 have been restructured into Promissory Notes with annual interest of 19% and will mature in 33 months commencing from the date of Agreement (maturity date on March 12, 2012) ("New Promissory Notes").

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

Berdasarkan perjanjian restrukturisasi, Perusahaan mengakui dan menyepakati bahwa Skybird mengalihkan seluruh haknya atas bagiannya atau porsinya untuk menerima New Surat Promes Baru kepada ICPL dan MSN Tara Ltd. (Tara), Seychelles, berdasarkan Notes Purchase Agreement (selanjutnya disebut "*Note Purchase*") tertanggal 12 Maret 2009. Selanjutnya Perusahaan mengeluarkan dua (2) lembar Surat Promes Baru kepada ICPL dan Tara masing-masing senilai Rp1,05 triliun dan Rp351,56 milyar tertanggal 12 Maret 2009. Keduanya dikenakan tingkat suku bunga sebesar 19% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 12 Maret 2012.

Pada tanggal 20 April 2009, Perusahaan melakukan restrukturisasi Surat Promes sejumlah Rp1,40 triliun yang dimiliki oleh ICPL Selanjutnya, Perusahaan menerbitkan Surat Promes baru yang terdiri dari 3 seri yang sebagai berikut:

- Seri A, hutang pokok Rp13,99 milyar, tanpa bunga, jatuh tempo 30 April 2009.
- Seri B, hutang pokok Rp125,93 milyar, tanpa bunga, jatuh tempo 25 September 2009.
- Seri C, jumlah pokok Rp1,26 triliun, bunga 19% per tahun, jatuh tempo 20 Januari 2012.

Pada tanggal 30 April 2009, Perusahaan telah melunasi surat hutang Seri A sejumlah Rp13,99 milyar.

Berdasarkan akta Notaris Robert Purba, S.H. No. 20 tanggal 8 Mei 2009, Perusahaan mengadakan Perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) sehubungan dengan perubahan hutang Transche B yang terdiri dari surat hutang seri B dan C menjadi Surat Hutang Jangka Menengah, yang dialokasikan kepada ICPL. Selain itu, Perusahaan juga menunjuk BRI sebagai agen pembayaran.

Pada tanggal 25 September 2009, Perusahaan telah melakukan pembayaran sebagian Surat Hutang Jangka Menegah yang tergabung dalam Seri B sejumlah Rp125,93 milyar.

20. LONG-TERM LOANS *(Continued)*

Based on the restructuring agreement, the Company agreed that Skybird transfers its right to receive New Promissory Notes to ICPL and MSN Tara Ltd. (Tara), Seychelles, based on Notes Purchase Agreement (Note Purchase) dated March 12, 2009. Subsequently, the Company issued two (2) New Promissory Notes to ICPL and Tara amounting to Rp1.05 trillion and Rp351.56 billion dated March 12, 2009. Both Notes bear 19% interest rates per annum with maturity date on March 12, 2012.

On April 20, 2009, the Company has restructured the Promissory Notes amounting to Rp1.40 trillion that are held by ICPL. Additionally, the Company issued new Promissory Notes consisting of 3 series as follows:

- *Series A, principal amounting to Rp13.99 billion, no interest, mature on April 30, 2009*
- *Series B, principal amounting to Rp125.93 billion, no interest, mature on September 25, 2009*
- *Series C, principal amounting to Rp1.26 trillion, interest 19% per annum, mature on January 20, 2012*

On April 30, 2009, the Company has settled the Series A loan amounting to Rp13.99 billion.

Based on Notarial deed No. 20 dated May 8, 2009, of Robert Purba, S.H., the Company entered into a trusteeship agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk regarding the change of Series B and C loans of Transche B into Medium Term Notes, which were allocated to ICPL. The Company also appointed BRI as the payment agent.

On September 25, 2009, the Company has paid Series B loan of Medium Term Note amounting to Rp125.93 billion.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

c. PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Pada tanggal 14 Februari 2006, berdasarkan Surat No 011A/OL/BAG-Sud/11/05, Bakrie Building Industries (BBI) memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (Artha Graha), untuk modal kerja, refinancing dan investasi. Fasilitas ini terdiri dari pinjaman bergulir dan tetap dengan Ceilling kredit sebesar Rp10 milyar dan Rp26 juta, masing-masing. Fasilitas ini tikus bunga tahunan sebesar 20% dengan jangka waktu 1 tahun dan 5 tahun berturut-turut, terhitung sejak tanggal penandatanganan perjanjian pinjaman. Pinjaman ini dijamin dengan tanah BBI, bangunan dan fasilitas dan mesin dan peralatan dalam nilai Rp43,20 milyar (Catatan 12).

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan Artha Graha ada beberapa kondisi di mana BBI tidak diperbolehkan melaksanakan kegiatan ini tanpa persetujuan tertulis dari Artha Graha, antara lain, merger dan kegiatan usaha, sebagai penjamin dan jaminan aset-asetnya yang telah berjanji untuk Artha Graha kepada pihak lain dan memperoleh pinjaman baru dari lembaga keuangan lain atau pihak lain dengan agunan yang sama dengan Artha Graha.

Selama tahun 2009, BBI telah membayar sebagian dari pokok pinjaman ini sebesar Rp5,22 milyar.

d. PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk)

Pada tanggal 26 Februari 2007, PT Nibung Arthamulia (NAM) memperoleh pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk, berdasarkan Perjanjian No. 109/MDN-PTS/2007 terdiri dari 2 macam fasilitas yaitu (1) Pinjaman Transaksi Khusus I dengan pagu maksimum sebesar Rp3 milliar. Jangka waktu pinjaman adalah 3 tahun sejak tanggal penarikan 28 Februari 2007. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 15% per tahun dan digunakan sebagai tambahan modal kerja; (2) Pinjaman Transaksi Khusus dengan pagu maksimum sebesar Rp3 milliar. Jangka waktu pinjaman adalah 3 tahun sejak tanggal penarikan 28 Februari 2007. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 14,50% per tahun.

20. LONG-TERM LOANS *(Continued)*

c. PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

On February 14, 2006, based on Letter No. 011A/OL/BAG-Sud/11/05, Bakrie Building Industries (BBI) obtained loan facilities from PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (Artha Graha), for working capital, refinancing and investment. These facilities consist of revolving and fixed loan with credit ceilling of Rp10 billion and Rp26 million, respectively. These facilities bear annual interest at 20% with a term of 1 year and 5 years, respectively, commencing from the signing date of the loan agreement. This loan is guaranteed by BBI's land, building and facilities and machinery and equipment in the value of Rp43.20 billion (Note 12).

Based on the loan agreement with Artha Graha, there are certain conditions under which BBI is not allowed to carry out the following activities without written approval from Artha Graha, among others, merger and business activities, as a guarantor and pledge its assets that have been pledged to Artha Graha to other parties and to obtain new loan from other financial institution or other parties with the same collateral as with Artha Graha.

During 2009, BBI partially paid the principal of this loan amounting to Rp5.22 billion.

d. PT Bank CIMB Niaga Tbk (formerly PT Bank Niaga Tbk)

On February 26, 2007, PT Nibung Arthamulia (NAM) obtained a loan from PT Bank CIMB Niaga Tbk, based on agreement No. 109/ MDN-PTS/2007 consisting of (1) Special Transaction Loan Facilities with credit limit of Rp3 billion for 3 years from the withdrawal date on February 28, 2007. The loan bears annual interest of 15% and was used for additional working capital and (2) Special Transaction Loan Facility with credit limit of Rp3 billion. The loan is due in 3 years from the withdrawal date on February 28, 2007. The loan bears annual interest of 14.50%.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

Pinjaman tersebut dijamin dengan tanah dan bangunan senilai Rp3,25 milyar, mesin pabrik senilai Rp5 milyar dan fiducia atas tagihan dari PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk senilai Rp3 milyar.

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 15 November 2007, PT Bakrie Metal Industries (BMI) memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebesar Rp8,3 milyar dengan jangka waktu 3 tahun sampai dengan tanggal 14 Nopember 2010. Pinjaman tersebut dikenakan tingkat suku bunga per tahun sebesar 12% dan dijamin dengan hak tangguhan atas tanah dan bangunan sebesar Rp20,2 milyar dan mesin pabrik sebesar Rp6,96 milyar atas nama BMI, serta piutang usaha BMI sebesar Rp25 milyar dan jaminan gadai deposito sebesar Rp12,5 milyar atas nama Perusahaan.

Pembatasan hutang untuk pinjaman bank jangka panjang sama dengan perjanjian fasilitas pinjaman lainnya dari BRI (Catatan 17).

f. PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 2 September 2008, Btel menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Tbk yang digunakan untuk pembelian kendaraan sebesar maksimum Rp10 milyar dengan pembayaran cicilan selama empat (4) tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga tetap 6,35% - 8,25% per tahun.

20. LONG-TERM LOANS *(Continued)*

The loan is secured by land and building of Rp3.25 billion, machinery of Rp5 billion and fiducia of receivables from PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk amounting to Rp3 billion.

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

On November 15, 2007, PT Bakrie Metal Industries (BMI) obtained an investment loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) amounting to Rp8.3 billion with term period of 3 years or until November 14, 2010. The loan was subject to annual interest of 12% and guaranteed by deferred right on land and building amounting to Rp20.2 billion and factory machinery amounting to Rp6.96 billion under BMI's name, and trade receivables of BMI amounting to Rp25 billion and collateral deposits amounting to Rp12.5 billion on behalf of the Company.

Debt covenants for long-term bank loan are the same as for other loan facilities from BRI (Note 17).

f. PT Bank Central Asia Tbk

On September 2, 2008, BTel entered into a Loan Agreement with PT Bank Central Asia Tbk, which was used for the purchase of vehicles with a total maximum amount of Rp10 billion, payable in four (4) years of installment payments. This loan is subject to annual interest of 6.35% to 8.25%.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

g. Credit Suisse Bank

Pada tanggal 25 Juni 2007, PT Bakrie Telecom Tbk (BTel) menandatangani perjanjian pinjaman dengan beberapa lembaga keuangan asing yang dikoordinir oleh Credit Suisse, cabang Singapura (Credit Suisse) dan PT Danatama Makmur dengan total pinjaman US$145 juta untuk jangka waktu 5 tahun dengan tenggang waktu selama 2 tahun dan masa pembayaran angsuran pokok selama 3 tahun. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga 4% diatas LIBOR untuk tahun pertama dan kedua dan 4,5% diatas LIBOR per tahun untuk tahun-tahun berikutnya. Pada tanggal 2 Juli 2007, 19 Juli 2007 dan 14 September 2007, Btel mencairkan pinjaman tersebut sebesar masing-masing US$ 50,55 juta, US$39,45 juta dan US$55 juta, atau seluruhnya sebesar US$145 juta.

Bagian dari pinjaman ini digunakan untuk melunasi pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan sisanya digunakan untuk belanja modal BTel. Seperti yang disyaratkan dalam perjanjian pinjaman. BTel mengadakan perjanjian lindung nilai dengan satu lembaga keuangan (Catatan 39).

Rincian Aset yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman ini adalah sebagai berikut:

1. Jaminan Fidusia atas piutang usaha - bersih pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 sebesar Rp94,47 milyar dan Rp120,97 milyar.

2. Jaminan Fidusia atas persediaan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp27,66 milyar dan Rp35,76 milyar.

3. Nilai buku aset tetap dijadikan jaminan Fidusia setelah disisihkan untuk jaminan obligasi.

20. LONG-TERM LOANS *(Continued)*

g. Credit Suisse Bank

On June 25, 2007, PT Bakrie Telecom Tbk (BTel) entered into a loan agreement with foreign financial institutions, which was arranged by Credit Suisse, Singapore branch (Credit Suisse) and PT Danatama Makmur with an aggregate amount equal to US$145 million payable in 5 years, with a 2 years grace period and 3 years of installment payments. This loan is subject to annual interest of 4% plus LIBOR for the first and second year and 4.5% plus LIBOR for the years thereafter. On July 2, July 19 and September 14, 2007, BTel drew down US$50.55 million, US$39.45 million and US$55 million, respectively, or a total of US$145 million.

Part of the proceeds from this loan were used to settle the outstanding loan balance from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and the residual balance was used for capital expenditures of BTel. As a requirement of the loan agreement, BTel entered into various hedging contracts with a financial institution (Note 39).

The loan obtained from Credit Suisse is collateralized by the following assets:

1. *Trade receivables - net as of December 31, 2009 and 2008 amounting to Rp94.47 billion and Rp120.97 billion, respectively, collateralized as Fiducia.*

2. *Outstanding inventories amounting to Rp27,66 billion and Rp35,76 billion as of December 31, 2009 and 2008, respectively, collateralized as Fiducia.*

3. *Net book value of fixed assets was used as collateral for Fiducia after being reserved as collateral for bond.*

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

Pada tanggal 28 Juni 2007, 19 Juli 2007 dan 11 September 2007, Btel mencairkan pinjaman sebesar US$50.549.243, US$39.450.757 dan US$55.000.000 atau sebesar US$145.000.000. BTel harus membayar pinjaman tersebut secara penuh tiap tiga bulan pada tanggal pembayaran kembali angsuran dan dengan jumlah seperti tertera dalam tabel berikut, dimulai pada tanggal 2 Oktober 2009:

20. LONG-TERM LOANS *(Continued)*

On June 28, 2007, July 19, 2007 and September 19, 2007, BTel drew down the amounts of US$50,549,243, US$39,450,757 and US$55,000,000, respectively, or a total of US$145,000,000. BTel must repay the loans quarterly in full by making repayment installments on the dates and in the amounts set out in the table below, commencing on October 2, 2009:

Tanggal pembayaran angsuran	**Persentase pembayaran angsuran /** ***Percentage of repayment Installment***	***Date on which the repayment installment is to be paid***
Tanggal pembayaran ke 9 - 12	1,724%	*The 9th - 12th payment date*
Tanggal pembayaran ke 13 - 16	5,172%	*The 13th - 16th payment date*
Tanggal pembayaran ke 17 - 19	17,241%	*The 17th - 19th payment date*
Tanggal pembayaran pada saat jatuh tempo	20,693%	*The final maturity date*

Tingkat suku bunga masing-masing pinjaman untuk setiap jangka waktu adalah tingkat persentase per tahun yang sama dengan jumlah marjin yang dapat diterapkan dan LIBOR. BTel harus membayar bunga yang masih harus dibayar atas setiap pinjaman pada setiap tanggal pembayaran.

The rate of interest on each loan for each term is the percentage rate per annum equal to the aggregate of the applicable margin and LIBOR. BTel must pay accrued interest on each loan on each payment date.

Selanjutnya, BTel menandatangani perubahan perjanjian pinjaman dengan Credit Suisse mengenai persentase pembayaran angsuran. Berdasarkan perubahan perjanjian ini tabel pembayaran angsuran akan berubah sebagai berikut:

Subsequently, BTel signed an amended loan agreement with the Credit Suisse regarding installment payment percentage. Based on the amendment, the installment payments will change as follows:

Tanggal pembayaran angsuran	**Persentase pembayaran angsuran /** ***Percentage of repayment Installment***	***Date on which the repayment installment is to be paid***
Tanggal pembayaran ke 9 - 12	4,224%	*The 9th - 12th payment date*
Tanggal pembayaran ke 13 - 16	5,172%	*The 13th - 16th payment date*
Tanggal pembayaran ke 17 - 19	14,741%	*The 17th - 19th payment date*
Tanggal pembayaran pada saat jatuh tempo	18,193%	*The final maturity date*

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG *(Lanjutan)*

h. Raiffesen Zentralbank, Osterreich AG (RZB-Austria), Singapore

Pada tanggal 16 September 2009 PT Grahadura Leidong Prima (GLP), Anak perusahaan, memperoleh pinjaman baru dari Raiffesen Zentralbank Osterreich AG (RZB - Austria), cabang Singapura, dengan fasilitas kredit keseluruhan adalah sebesar US$15 juta. Pinjaman tersebut digunakan GLP untuk membiayai penerbitan obligasi. Fasilitas ini dikenakan bunga pinjaman sebesar 2,0% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 30 November 2011.

i. Huawei Tech. Investment Co. Ltd.

Pinjaman kepada Huawei Tech. Investment Co. Ltd. (Huawei) merupakan pinjaman BTel berdasarkan perjanjian kerjasama antra BTel dan Huawei, dimana Huawei akan menyediakan peralatan telekomunikasi kepada BTel berdasarkan pembiayaan pemasok dengan jangka waktu 5 tahun dan jumlah maksimum sebesar US$124,92 juta selama tahun 2008 dan 2009. Perjanjian akan berlaku untuk periode 1 tahun kecuali diakhiri lebih cepat oleh salah satu pihak yang melakukan perjanjian melalui pemberitahuan tertulis kepada pihak lainnya 60 hari sebelumnya atau pihak-pihak terkait menandatangani perjanjian definitif untuk masing-masing tranches supply dan perjanjian definitif tersebut berlaku sah dan efektif.

j. PT Staco Tiga Berlian Finance

Pinjaman dari PT Staco Tiga Berlian Finance merupakan fasilitas pinjaman yang diperoleh PT Braja Mukti Cakra untuk pembelian kendaraan. Pinjaman tersebut dikenakan tingkat suku bunga tahunan berkisar 6,9% pada tahun 2009 dan 2008. Pinjaman tersebut tidak diikat dengan jaminan dan pelunasannya dilakukan dengan cicilan selama 36 bulan dan jatuh tempo pada tanggal yang berbeda-beda sampai dengan tahun 2010.

20. LONG-TERM LOANS *(Continued)*

h. Raiffesen Zentralbank, Osterreich AG (RZB-Austria), Singapore

On September 16, 2009, PT Grahadura Leidong Prima (GLP), a Subsidiary, entered into a bank loan agreement with Raiffesen Zentralbank Osterreich AG (RZB - Austria), Singapore branch, with a loan facility amounting to US$15 million. This loan facility was used to finance its purchase of the relevant Purchased Notes. This facility bears annual interest of 2.0% and is due on November 30, 2011.

i. Huawei Tech. Investment Co. Ltd.

Loan from Huawei Tech. Investment Co. Ltd. (Huawei) represents BTel loans based on Cooperation Agreement between BTel and Huawei, in which Huawei will supply telecommunication equipment to BTel on a vendor financing scheme over a 5 year term with the maximum value amounting to US$124.92 million throughout year 2008 and 2009. The agreement shall enter into force for a period of 1 year, unless terminated earlier by either party upon 60 days written notice to the other party, or other party has entered into a definitive agreement for respective tranche of supply and such definitive agreement is valid and effective.

j. PT Staco Tiga Berlian Finance

Loan from PT Staco Tiga Berlian Finance represents a credit facility obtained by PT Braja Mukti Cakra for the purchase of vehicles with annual interest of 6.9% in 2009 and 2008. These loans are unsecured and are repayable in 36 monthly installments ending on different dates up to 2010.

21. HUTANG OBLIGASI

21. BONDS PAYABLE

Rincian hutang obligasi - bersih pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

The details of bonds payable as of December 31, 2009 and 2008 were as follows:

	2009	2008	
Rupiah			***Rupiah***
Bakrie Telecom I jatuh tempo pada tahun 2012	646.147.255	644.702.477	*Bakrie Telecom I due in 2012*
Mata Uang Asing			***Foreign Currency***
Senior Notes jatuh tempo pada tahun 2011	1.504.000.000	1.752.000.000	*Senior Notes due in 2011*
Jumlah	2.150.147.255	2.396.702.477	*Total*
Dikurangi:			*Less:*
Diskonto yang belum diamortisasi	(7.410.340)	(13.450.246)	*Unamortized discount*
Premium yang belum diamortisasi	1.939.276	3.354.051	*Unamortized premium*
Biaya penerbitan Senior Notes	(101.944.652)	(101.944.652)	*Issuance cost of Senior Notes*
Akumulasi amortisasi biaya penerbitan obligasi	59.683.176	39.316.175	*Accumulated amortization of bonds issuance cost*
Bersih	**2.102.414.715**	**2.323.977.805**	***Net***

a. Bakrie Telecom I Jatuh Tempo pada tahun 2012

Pada tanggal 23 Agustus 2007, PT Bakrie Telecom Tbk (BTel) menerbitkan Obligasi Bakrie Telecom I (OBT I) dengan nominal Rp650 milyar yang terdaftar pada Bursa Efek Surabaya pada tanggal 5 September 2007. Jangka waktu obligasi ini adalah 5 tahun sampai dengan tanggal 4 September 2012 dengan tingkat suku bunga sebesar 11,90% per tahun yang dibayarkan setiap 3 bulan dimulai sejak tanggal 4 Desember 2007 sampai dengan tanggal jatuh tempo. Setelah 1 tahun, BTel mempunyai opsi untuk membeli kembali setengah dari jumlah obligasi yang masih beredar sebelum tanggal pelunasan pokok obligasi. Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing, nilai buku bersih obligasi masing-masing sebesar Rp646,15 dan Rp644,70 milyar. Biaya amortisasi selama tahun yang berakhir 31 Desember 2009 dan 2008 sebesar Rp1,44 milyar. Obligasi ini dijamin dengan jaminan peralatan telekomunikasi BTel.

a. Bakrie Telecom I Due in 2012

On August 23, 2007, PT Bakrie Telecom Tbk (BTel) issued Bakrie Telecom Bond I (OBT I) at the nominal amount of Rp650 billion, which was subsequently listed in the Surabaya Stock Exchange on September 5, 2007. The term of the Bonds is 5 years until September 4, 2012 and bears annual interest of 11.90% payable quarterly commencing on December 4, 2007 until the maturity date. After a year, BTel has the option to redeem half or all of outstanding Bonds before the principal redemption date. As of December 31, 2009 and 2008, the Bonds payable net value amounted to Rp646.15 billion and Rp644.70 billion, respectively. Amortization expense for the years ended December 31, 2009 and 2008 amounted to Rp1.44 billion. The bond was guaranteed with telecommunication equipment owned by BTel.

21. HUTANG OBLIGASI *(Lanjutan)*

Obligasi tersebut dijamin secara fidusia dengan Aset tetap yang terdiri dari peralatan telekomunikasi dengan nilai tidak kurang dari 110% sebagai berikut:

1. *Base Transceiver Station;*
2. Peralatan Transmisi;
3. *Mobile Switching Centre and Base Station Controller*; dan
4. Peralatan telekomunikasi pendukung.

b. *Senior Notes* Jatuh Tempo pada tahun 2011

Pada tanggal 17 Oktober 2006, BSP Finance BV, Anak perusahaan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (BSP), menerbitkan *Unconditional and Irrevocable Senior Notes* sebesar US$110 juta dengan tingkat bunga 10,75% per tahun, jatuh tempo pada tahun 2011 dan diterbitkan pada harga penerbitan 98% dan dicatatkan pada Bursa Efek Singapura. *Senior Notes* tersebut dijamin dengan suatu hak gadai (tunduk atas seluruh hak gadai yang diijinkan) pada hakekatnya atas seluruh piutang, klaim asuransi, persediaan, aset tetap BSP dan Anak perusahaan serta saham Anak Perusahaan yang dimiliki oleh BSP. Biaya penerbitan *Senior Notes* adalah sebesar Rp72,71 milyar.

Dana yang diperoleh dari penerbitan *Senior Notes* tersebut sebesar US$107,80 juta dan setelah dikurangi dengan biaya penerbitan Senior Notes sebesar US$7,90 juta, digunakan antara lain oleh: (1) BSP sebesar US$76,48 juta dimana untuk pelunasan hutang pokok kepada RZB Austria sebesar US$62,50 juta (Catatan 27) dan sisanya untuk modal kerja, dan (2) PT Bakrie Pasaman Plantations, PT Agrowiyana, PT Huma Indah Mekar, dan PT Agro Mitra Madani, Anak perusahaan, masing-masing sebesar US$10,67 juta, US$3,10 juta, US$3,45 juta dan US$6,20 juta yang digunakan untuk modal kerja.

Pembayaran bunga obligasi akan dilakukan setiap 6 bulan yaitu pada setiap tanggal 1 Mei dan 1 November setiap tahun, dan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 1 Mei 2007.

21. BONDS PAYABLE *(Continued)*

The bonds are collateralized fiduciary by fixed assets that consist of telecommunication equipment with a value of not less than 110% consisting of the following:

1. *Base Transceiver Station;*
2. *Transmission Equipment;*
3. *Mobile Switching Centre and Base Station Controller; and*
4. *Supporting telecommunication equipment.*

b. Senior Notes Due in 2011

On October 17, 2006, BSP Finance BV, a Subsidiary of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (BSP), issued Unconditional and Irrevocable Senior Notes of US$110 million bearing annual interest of 10.75%, maturing in 2011, issued at a price of 98% and listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited. These Senior Notes are secured by a lien (subject to any permitted liens) on substantially all of BSP's and its Subsidiaries' receivables, insurance proceeds, inventories, properties and capital stock of each Subsidiary owned by BSP. Senior Notes issuance cost amounted to Rp72.71 billion.

Proceeds from issuing Senior Notes amounted to US$107.80 million and after deduction of the issuance cost of US$7.90 million, was used among others by: (1) BSP amounting to US$76.48 million, for settlement of principal loan to RZB Austria amounting to US$62.50 million (Note 27) and working capital, and (2) PT Bakrie Pasaman Plantations, PT Agrowiyana, PT Huma Indah Mekar, and PT Agro Mitra Madani, Subsidiaries, amounting to US$10.67 million, US$3.10 million, US$3.45 million and US$6.20 million, respectively, for working capital.

Interest will be paid semi-annually in arrears on May 1 and November 1 each year, the first payment commencing on May 1, 2007.

21. HUTANG OBLIGASI *(Lanjutan)*

BSP Finance BV telah menunjuk The Bank of New York, Cabang London, sebagai wali amanat, agen pembayaran, agen pelaksana dan agen *Escrow*, dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk bertindak sebagai agen penjamin di Indonesia. Berdasarkan hasil pemeringkat yang dikeluarkan oleh Moody's Investor Service, Inc. dan Standard & Poor's Rating Group, masing-masing tertanggal 25 Juli 2009, obligasi Senior Notes ini mendapat peringkat "B-" dan "B-".

Pada tanggal 27 Februari 2007, BSP Finance BV, Anak perusahaan, menerbitkan *Unconditionally and Irrevocably Senior Notes* sebesar US$50 juta, yang merupakan tambahan dan diperlakukan sebagai satu kesatuan atas *Senior Notes* yang diterbitkan pada tanggal 17 Oktober 2006. Tingkat bunga *Senior Notes* tambahan tersebut adalah 10,75% per tahun, jatuh tempo pada tahun 2011 dan diterbitkan pada harga penerbitan 101% dan dicatatkan pada Bursa Efek Singapura.

Dana yang diperoleh dari tambahan penerbitan *Senior Notes* sebagian besar digunakan untuk: (a) mengakuisisi PT Sumbertama Nusapertiwi, perusahaan yang memiliki tanah, kebun kelapa sawit dan pabrik kelapa sawit (b) pendanaan pengeluaran modal.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi - *Senior Notes*, BSP dan Anak Perusahaan diwajibkan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Menjaga rasio-rasio yang ditentukan seperti di bawah ini:

Rasio *leverage* konsolidasian	tidak boleh lebih dari 3,5:1 / *not more than 3.5:1*	*Consolidated leverage ratio*
Rasio cakupan biaya tetap	tidak boleh kurang dari 2:1 / *not less than 2:1*	*Fixed charge coverage ratio*

21. BONDS PAYABLE *(Continued)*

BSP Finance BV appointed The Bank of New York, London Branch, as trustee, paying agent, transfer agent and escrow agent and PT Bank Danamon Indonesia Tbk as Indonesian collateral agent. Based on the credit rating issued by Moody's Investor Service, Inc. and Standard & Poor's Rating Group, dated July 25, 2009, the bonds - Senior Notes are rated "B-" and "B-."

On February 27, 2007, BSP Finance BV, a Subsidiary, further issued Unconditional and Irrevocable Senior Notes of US$50 million in addition to the Senior Notes issued on October 17, 2006. These additional Senior Notes bear annual interest of 10.75%, mature in 2011, were issued at a price of 101% and are listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited.

Proceeds from issuing the additional Senior Notes were used, among others for: (a) acquiring PT Sumbertama Nusapertiwi, a company owning palm oil plantations and processing mill, and (b) financing capital expenditure.

Under the term of the above Bonds - Senior Notes, BSP and its Subsidiaries must meet the following requirements:

1. Maintain the ratios as listed below:

21. HUTANG OBLIGASI *(Lanjutan)*

2. BSP, baik secara langsung atau tidak langsung tidak diperkenankan untuk antara lain:

   - membagikan dividen atau mendistribusikan modal sahamnya lebih dari 50% dari laba bersih konsolidasian kepada BSP atau Anak perusahan yang dibatasi.
   - menerbitkan saham istimewa dan mengadakan hutang baru.
   - menjual atau mengalihkan aset kecuali jika nilainya sekurang-kurangnya sama dengan harga pasar wajar dan 75% dari penerimaan atas aset yang dijual tersebut adalah dalam bentuk kas dan setara kas.

   Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, BSP dan Anak Perusahaan telah memenuhi persyaratan dengan perjanjian.

21. BONDS PAYABLE *(Continued)*

2. BSP, directly or indirectly is prohibited from, among others to:

   - *Pay dividends or make any other distributions on its capital stock of more than 50% of the consolidated net income to BSP or any of its restricted Subsidiaries.*
   - *Issue preferred stock and incur new loans.*
   - *Sell assets unless at a price at least equal to the fair market value and 75% of the consideration received in the asset sale is in the form of cash or cash equivalents.*

   As of December 31, 2009 and 2008, BSP and its Subsidiaries are in compliance with the covenants.

22. HUTANG SEWA

Nilai tunai pembayaran sewa minimum masa datang (*future minimum lease payments*) dalam perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

22. LEASE PAYABLE

Present value of future minimum lease payments required under the finance lease agreements were as follows:

	2009	2008	
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	711.629.031	-	*PT Profesional Telekomunikasi Indonesia*
PT Excelcomindo Pratama Tbk	627.791.381	-	*PT Excelcomindo Pratama Tbk*
PT Solusi Tunas Pratama	252.029.612	-	*PT Solusi Tunas Pratama*
Indonesia Tower	178.234.462	-	*Indonesia Tower*
PT Tower Bersama	100.497.310	-	*PT Tower Bersama*
PT Komet Konsorsium	58.201.288	-	*PT Komet Konsorsium*
PT Dian Swastatika Sentosa	50.740.927	-	*PT Dian Swastatika Sentosa*
PT Central Investindo	31.976.510	-	*PT Central Investindo*
PT Bali Telekomunikasi	31.272.706	-	*PT Bali Telekomunikasi*
PT Retower Asia	22.941.562	-	*PT Retower Asia*
PT Indonusa Mora Prakasa	20.521.253	-	*PT Indonusa Mora Prakasa*
PT Sarani Inti Persada	18.320.945	-	*PT Sarani Inti Persada*
PT Tower Capital Indonesia	18.137.027	-	*PT Tower Capital Indonesia*
PT Nurama Indotama	17.619.150	-	*PT Nurama Indotama*
Prima Media Selaras	16.310.166	-	*Prima Media Selaras*
PT United Towerindo	13.529.568	-	*PT United Towerindo*
PT Kopnatel Jaya	13.313.326	-	*PT Kopnatel Jaya*

22. HUTANG SEWA *(Lanjutan)*

22. LEASE PAYABLE (Continued)

	2009	2008	
PT Inti Bangun Sejahtera	13.169.172	-	*PT Inti Bangun Sejahtera*
PT TeleNet Indonesia	12.514.161	-	*PT TeleNet Indonesia*
Lain-lain (di bawah Rp10 milyar)	428.416.148	7.365.937	*Others (below Rp10 billion)*
Jumlah	2.637.165.705	7.365.937	*Total*
Dikurangi:			
Bagian jangka pendek	(294.641.655)	(1.056.650)	*Less: Current portion*
Bagian Jangka Panjang	**2.342.524.050**	**6.309.287**	***Non-Current Portion***

Pada bulan Januari 2009, BTel mengadakan perjanjian sewa dengan berbagai perusahaan yang menyewakan menara telekomunikasi peralatan dan fasilitas telekomunikasi sebesar Rp2,24 triliun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019.

In January 2009, BTel entered into a lease contract for telecommunication equipment and facilities with various telecommunication tower providers amounting to Rp2.24 trillion, which will expire on June 30, 2019.

23. HAK MINORITAS

23. MINORITY INTEREST

Rincian hak minoritas atas aset bersih Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Details of minority interest in net assets of Subsidiaries were as follows:

	2009	2008	
PT Bakrie Telecom Tbk	2.565.331.846	2.548.241.283	*PT Bakrie Telecom Tbk*
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	1.555.283.390	1.418.797.178	*PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk*
PT Bakrie Tosanjaya	32.513.226	37.133.521	*PT Bakrie Tosanjaya*
PT Bakrie Building Industries	5.468.323	5.478.938	*PT Bakrie Building Industries*
Bakrie Energy International Ltd	1.371.987	-	*Bakrie Energy International Ltd*
PT Bakrie Construction	810.629	8.381.972	*PT Bakrie Construction*
PT Bakrie Pipe Industries	810.629	841.610	*PT Bakrie Pipe Industries*
PT Bakrie Metal Industries	76.905	76.141	*PT Bakrie Metal Industries*
PT Bakrie Communications	53.940	156.460	*PT Bakrie Communications*
PT Agrokom Rekanusa	2.000	2.000	*PT Agrokom Rekanusa*
PT Bakrie Steel Industries	125	125	*PT Bakrie Steel Industries*
Jumlah	**4.161.723.000**	**4.019.109.228**	***Total***

Hak minoritas atas laba bersih Anak perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar Rp249 milyar dan Rp168,96 milyar.

Minority interest in net income of consolidated Subsidiaries for years ended December 31, 2009 and 2008 amounted to Rp249 billion and Rp168.96 billion respectively.

24. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT EDI Indonesia, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

24. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2009 and 2008, as maintained by PT EDI Indonesia, Securities Administration Agency, a share register, was as follows:

	2009			
Pemegang Saham	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (dalam angka penuh) / *Number of Shares Issued and Fully Paid (full amount)***	**Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership* (%)**	**Jumlah / *Amount* (Rp)**	***Shareholders***
Credit Suisse, Cabang Singapura S/A Long Haul Holdings Ltd - BNBR	20.251.500.000	21,61	4.050.300.000	*Credit Suisse, Singapore Branch S/A Long Haul Holdings Ltd - BNBR*
Mellon S/A.Cundill Recovery FD	5.000.000.000	5,34	1.000.000.000	*Mellon S/A.Cundill Recovery FD*
Marque Assets Capital Inc	3.199.440.220	3,41	639.888.044	*Marque Asset Capital Inc*
Credit Suisse, Singapore	2.652.827.875	2,83	530.565.575	*Credit Suisse, Singapore*
MSN Tara Ltd	1.739.132.000	1,86	347.826.400	*MSN Tara Ltd*
Asian Energy Holdings Ltd	1.708.119.897	1,82	341.623.979	*Asia Energy Holdings Ltd*
JPMCB-New World Fund, Inc	1.686.809.500	1,80	337.361.900	*JPMCB-New World Fund, Inc*
Step-Forward Investments Ltd S/A Karisto International Pte Ltd	1.522.898.695	1,62	1.066.029.087	*Step-Forward Investments Ltd Karisto International Pte Ltd*
Long Haul Indonesia	1.394.788.921	1,49	278.957.784	*Long Haul Indonesia*
PT Batavia Prosperindo Sekuritas	1.099.583.744	1,17	769.708.621	*PT Batavia Prosperindo Sekuritas*
Jasa Investindo	969.970.000	1,03	678.979.000	*Jasa Investindo*
PT Bakrie Investindo	24.541.151	0,03	122.705.755	*PT Bakrie Investindo*
Aburizal Bakrie	665.950	0,00	3.329.750	*Aburizal Bakrie*
Armansyah Yamin	167.991	0,00	839.955	*Armansyah Yamin*
E J Abidin Monot	79.995	0,00	399.975	*E J Abidin Monot*
Reginald Edward Kreefft	75.996	0,00	379.980	*Reginald Edward Kreefft*
Dewi Asmara Hamizar	40.595	0,00	202.975	*Dewi Asmara Hamizar*
Indra Usmansyah Bakrie	550	0,00	2.750	*Indra Usmansyah Bakrie*
Masyarakat	52.471.074.360	55,99	11.345.895.558	*Public*
Jumlah	**93.721.717.440**	**100,00**	**21.514.997.088**	***Total***

24. MODAL SAHAM *(Lanjutan)*

24. CAPITAL STOCK (Continued)

	2008			
Pemegang Saham	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (dalam angka penuh) / *Number of Shares Issued and Fully Paid (full amount)***	**Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership* (%)**	**Jumlah / *Amount* (Rp)**	***Shareholders***
Credit Suisse, Cabang Singapura S/A Long Haul Holdings Ltd-BNBR	20.251.500.000	21,61	4.050.300.000	*Credit Suisse, Singapore branch Long Haul Holdings Ltd-S/A BNBR*
Long Haul Holdings Ltd	5.623.000.000	6,00	1.124.600.000	*Long Haul Holdings Ltd*
Bank New York Mellon S/A Arcadian Venture Ltd	3.301.724.138	3,52	2.311.206.897	*Bank New York Mellon S/A Arcadian Venture Ltd*
PT Asuransi Jiwa Sinarmas	3.227.128.219	3,44	645.425.644	*PT Asuransi Jiwa Sinarmas*
Marque Assets Capital Inc	3.199.440.220	3,41	639.888.044	*Marque Assets Capital Inc*
Asian Energy Holdings Ltd	2.959.127.500	3,16	591.825.500	*Asian Energy Holdings Ltd*
Step- Forward Investments Ltd S/A Karisto Internasional Pte Ltd	2.238.402.695	2,39	447.680.539	*Step- Forward Investments Ltd S/A Karisto Internasional Pte Ltd*
PT Bakrie Investindo	24.541.151	0,03	122.705.755	*PT Bakrie Investindo*
Ir. Aburizal Bakrie	665.950	0,00	3.329.750	*Ir. Aburizal Bakrie*
Armansyah Yamin	167.991	0,00	839.955	*Armansyah Yamin*
E J Abidin Monot	79.995	0,00	399.975	*E J Abidin Monot*
Reginald Edward Kreefft	75.996	0,00	379.980	*Reginald Edward Kreefft*
Dewi Asmara Hamizar	40.595	0,00	202.975	*Dewi Asmara Hamizar*
Indra Usmansyah Bakrie	550	0,00	2.750	*Indra Usmansyah Bakrie*
Masyarakat	52.895.822.440	56,44	11.576.209.324	*Public*
Jumlah	**93.721.717.440**	**100,00**	**21.514.997.088**	***Total***

Rincian modal dasar Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

Details of the Company's authorized capital stock as of December 31, 2009 and 2008 were as follows:

Saham	**Jumlah Saham / *Number of Shares***	**Nilai Nominal (angka penuh)/ *Par Value (full amount)***	**Jumlah/ *Amount***	***Shares***
Modal dasar				*Authorized Capital*
Seri A	775.008.000	5.000	3.875.040.000	*Series A*
Seri B	3.681.288.000	700	2.576.901.600	*Series B*
Seri C	367.740.292.000	200	73.548.058.400	*Series C*
Jumlah	**372.196.588.000**		**80.000.000.000**	***Total***
Modal ditempatkan dan disetor				*Issued and fully paid capital*
Seri A	43.604.813	5.000	218.024.065	*Series A*
Seri B	4.747.175.939	700	3.323.023.157	*Series B*
Seri C	88.930.936.688	200	17.973.949.866	*Series C*
Jumlah	**93.721.717.440**		**21.514.997.088**	***Total***

24. MODAL SAHAM *(Lanjutan)*

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2008, para pemegang saham Perusahaan:

- Menyetujui pembelian saham PT Bumi Resources Tbk, PT Energi Mega Persada Tbk dan PT Bakrieland Development Tbk;
- Menyetujui penerbitan saham baru melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD);
- Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka Peningkatan Modal yang Ditempatkan dan Disetor Perusahaan sehubungan dengan pelaksanaan HMETD; dan
- Menyetujui perubahan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

24. CAPITAL STOCK *(Continued)*

Based on Extraordinary Shareholders' Meeting dated March 17, 2008, the shareholders approved as follows:

- *Approved the acquisition of shares of PT Bumi Resources Tbk, PT Energi Mega Persada Tbk and PT Bakrieland Development Tbk;*
- *Approved the issuance of new shares with pre-emptive right;*
- *Approved the changes of authorized capital stock of the Company for increasing the stocks issued and fully paid of the Company in relation to pre-emptive right; and*
- *Approved the changes of the Company's Boards of Commissioners and Directors.*

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan selisih antara penerimaan dana hasil penawaran umum saham dan konversi hutang menjadi saham dengan nilai nominal saham dikurangi biaya emisi saham.

Mutasi tambahan modal disetor untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 berasal dari penerbitan saham sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas IV dengan hak memesan efek terlebih dahulu (Catatan 1b).

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents excess of proceeds from the issuance of new shares and debt equity conversion after deduction of the share issuance cost and par value.

Changes in additional paid-in capital for the year ended December 31, 2008 represents issuance of stocks with pre-emptive rights through Limited Public Offering IV (Note 1b).

26. HUTANG DIVIDEN

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 10 Juni 2009, pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai tahun buku 2008, yaitu sebesar 20% dari laba bersih atau Rp9 (angka penuh) setiap saham.

Hutang dividen pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp1,53 milyar dan Rp1,47 milyar.

26. DIVIDEND PAYABLE

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Based on the BSP's Annual Shareholders' General Meeting held on June 10, 2009, the Company's shareholders approved the distribution of profit as cash dividends of 2008, which represented 20% of net income or Rp9 (full amount) per share.

As of December 31, 2009 and 2008, dividends payable amounted to Rp1.53 billion and Rp1.47 billion, respectively.

27. SELISIH KURS KARENA PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN

27. TRANSLATION ADJUSTMENTS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2009	2008	
Anak perusahaan			***Subsidiaries***
PT Bakrie Communications	22.134.919	24.945.206	*PT Bakrie Communications*
PT Bakrie Construction	17.403.994	6.214.793	*PT Bakrie Construction*
PT Bakrie Metal Industries	1.533.523	(4.172.969)	*PT Bakrie Metal Industries*
Bakrie Fund Pte. Ltd.	1.343.918	(3.026.907)	*Bakrie Fund Pte. Ltd.*
Sebastopol Inc.	500.012	(3.086.981)	*Sebastopol Inc.*
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	(18.986.164)	95.205	*PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk*
Bestday Assets Limited	(8.068.328)	19.510.888	*Bestday Assets Limited*
Infrastructure Capital International Limited	(3.085.123)	4.788.392	*Infrastructure Capital International Limited*
Bakrie Energy International Pte. Ltd	(342.770)	-	*Bakrie Energy International Pte. Ltd*
BlueCape BV	(86.821)	13.072	*BlueCape BV*
Perusahaan asosiasi			***Associated companies***
PT Bumi Resources Tbk	711.619.084	976.136.122	*PT Bumi Resources Tbk*
PT Energi Mega Persada Tbk	72.866.974	176.729.526	*PT Energi Mega Persada Tbk*
PT Seamless Pipe Indonesia Jaya	-	67.409.664	*PT Seamless Pipe Indonesia Jaya*
Jumlah	**796.833.218**	**1.265.556.011**	***Total***

28. PENDAPATAN BERSIH

28. NET REVENUES

Rincian penghasilan usaha bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 menurut segmen usaha adalah sebagai berikut:

Details of net revenues for the years ended December 31, 2009 and 2008 based on business segments were as follows:

	2009	2008	
Telekomunikasi	3.077.735.727	2.569.060.947	*Telecommunication*
Perkebunan	2.325.282.030	2.931.418.722	*Plantations*
Infrastruktur	2.228.744.552	2.904.200.258	*Infrastructure*
Jumlah	**7.631.762.309**	**8.404.679.927**	***Total***

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, tidak terdapat penjualan baik di Perusahaan dan Anak perusahaan yang nilainya melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

For the years ended December 31, 2009 and 2008, there were no sales from the Company and its Subsidiaries of over 10% of total net revenues.

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN

29. COST OF REVENUES

Rincian beban pokok pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 menurut segmen usaha adalah sebagai berikut:

Details of cost of revenues for the years ended December 31, 2009 and 2008 based on business segments were as follows:

	2009	2008	
Infrastruktur	1.971.347.403	2.510.255.320	*Infrastructure*
Perkebunan	1.652.785.384	1.909.396.603	*Plantations*
Telekomunikasi	302.806.317	340.201.571	*Telecommunication*
Jumlah	**3.926.939.104**	**4.759.853.494**	***Total***

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, tidak ada pembelian melebihi nilai 10% dari beban pokok pendapatan oleh Perusahaan dan Anak perusahaan.

For the years ended December 31, 2009 and 2008, there were no purchases from the Company and its Subsidiaries of over 10% of total cost of revenues.

30. BEBAN USAHA

30. OPERATING EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2009	2008	
Beban Penjualan			***Selling Expenses***
Iklan, pameran dan promosi	450.770.256	426.617.609	*Advertising, exhibition and promotion*
Transportasi	43.159.169	58.210.494	*Transportation*
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	8.270.579	6.164.954	*Salaries, wages and employee benefits*
Sewa	4.127.205	3.839.232	*Rent*
Denda penjualan	1.248.441	9.476.022	*Sales penalties*
Representasi dan jamuan	1.386.302	733.521	*Representation and entertainment*
Komisi	5.979.415	77.846.139	*Commission*
Lain-lain	7.874.175	5.790.074	*Others*
Sub-jumlah	522.815.542	588.678.045	*Sub-total*
Beban Umum dan Administrasi			***General and Administrative Expenses***
Penyusutan dan amortisasi	995.730.693	473.371.971	*Depreciation and amortization*
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	544.511.673	384.595.216	*Salaries, wages and employees' benefits*
Ijin frekuensi	233.655.838	146.156.954	*Frequency license*
Listrik, air dan telepon	151.780.390	108.195.948	*Electricity, water and telephone*
Sewa	135.083.330	286.894.360	*Rent*
Honorarium tenaga ahli	133.059.599	118.441.253	*Professional fees*
Perjalanan	64.618.962	84.954.372	*Transportation*
Iuran Deparpostel	47.038.668	38.121.875	*Sharing Deparpostel*
Pos dan alat tulis	36.800.293	35.175.852	*Postage, subscription and stationery*
Pajak dan asuransi	27.778.358	13.910.909	*Taxes and insurance*
Pemeliharaan dan perbaikan	18.862.891	31.440.096	*Repairs and maintenance*

30. BEBAN USAHA *(Lanjutan)* / *30. OPERATING EXPENSES (Continued)*

	2009	2008	
Sumbangan, hadiah dan hubungan masyarakat	12.909.670	9.157.550	*Donations, gifts and public relations*
Latihan kerja dan penerimaan karyawan	10.248.779	34.000.750	*Training and recruitment of employees*
Representasi dan jamuan	6.306.860	6.045.517	*Representation and entertainment*
Material instalasi	-	11.722.070	*Material installation*
Lain-lain	61.636.546	22.951.238	*Others*
Sub-jumlah	2.480.022.550	1.805.135.931	*Sub-total*
Jumlah Beban Usaha	**3.002.838.092**	**2.393.813.976**	***Total Operating Expenses***

31. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN / *31. OTHER INCOME (CHARGES)*

a. Selisih kurs / *a. Foreign exchange*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2009	2008	
Rugi selisih kurs	(181.278.171)	(618.598.301)	*Loss on foreign exchange*
Laba selisih kurs	473.165.801	92.124.848	*Gain on foreign exchange*
Laba (Rugi) Selisih Kurs - Bersih	**291.887.630**	**(526.473.453)**	***Gain (Loss) on Foreign Exchange - Net***

b. Bunga / *b. Interest*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2009	2008	
Penghasilan bunga	291.954.404	418.309.215	*Interest income*
Beban bunga	(1.382.960.063)	(727.238.486)	*Interest expense*
Beban Bunga - Bersih	**(1.091.005.659)**	**(308.929.271)**	***Interest Expense - Net***

32. PERPAJAKAN / *32. TAXATION*

a. Pajak dibayar di muka / *a. Prepaid taxes*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2009	2008	
Perusahaan			***The Company***
Pajak Pertambahan Nilai	20.781.995	19.243.351	*Value-Added Tax*

32. PERPAJAKAN *(Lanjutan)*

32. TAXATION *(Continued)*

	2009	2008	
Anak Perusahaan			***Subsidiaries***
Pajak Penghasilan			*Income Taxes*
Pasal 22	617.454	9.253.711	*Article 22*
Pasal 23	4.839.126	2.554.258	*Article 23*
Pasal 25	83.916	7.201.855	*Article 25*
Lain-lain	-	3.886	*Others*
Pajak Pertambahan Nilai	332.741.341	268.743.159	*Value-Added Tax*
Jumlah	**359.063.832**	**307.000.220**	***Total***

b. Hutang pajak

b. Taxes payable

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2009	2008	
Perusahaan			***The Company***
Pajak penghasilan:			*Income Tax:*
Pasal 21	3.007.987	2.884.049	*Article 21*
Pasal 23 dan 26	163.352	1.137.514	*Article 23 and 26*
Pasal 4 ayat 2	-	603	*Article 4 (2)*
Anak Perusahaan			***Subsidiaries***
Pajak penghasilan:			*Income Taxes:*
Pasal 21	9.726.256	9.854.292	*Article 21*
Pasal 22	371.608	600.885	*Article 22*
Pasal 23	8.533.793	9.651.690	*Article 23*
Pasal 26	15.144.538	5.702.055	*Article 26*
Pasal 29	69.425.967	63.621.958	*Article 29*
Pasal 4 ayat 2	302.181	43.260	*Article 4 (2)*
Pajak Pertambahan Nilai	20.082.367	26.827.323	*Value-Added Tax*
Pajak Bumi dan Bangunan	4.146.058	3.127.839	*Land and Building Tax*
Jumlah	**130.904.107**	**123.451.468**	***Total***

c. Beban pajak

c. Tax expenses

Manfaat (beban) pajak penghasilan Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Income tax benefit (expense) of the Company and its Subsidiaries was as follows:

	2009	2008	
Pajak kini			***Current tax***
Perusahaan	-	-	*Company*
Anak perusahaan	(112.154.608)	(169.980.614)	*Subsidiaries*
Sub-jumlah	(112.154.608)	(169.980.614)	*Sub-total*

32. PERPAJAKAN *(Lanjutan)*

32. TAXATION *(Continued)*

	2009	2008	
Pajak tangguhan			***Deferred tax***
Perusahaan	139.621.127	112.475.434	*Company*
Anak perusahaan	(69.210.786)	(30.047.705)	*Subsidiaries*
Sub-jumlah	70.410.341	82.427.729	*Sub-total*
Jumlah Beban - Bersih	**(41.744.267)**	**(87.552.885)**	***Total Tax Expense - Net***

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasian dengan taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before provision for income tax expense as shown in the consolidated statements of income and the estimated fiscal losses for the years ended December 31, 2009 and 2008 was as follows:

	2009	2008	
Laba sebelum taksiran beban pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	(1.336.383.234)	(16.208.457.203)	*Income before provision for income tax per consolidated statements of income*
Dikurangi:			*Deduct:*
Laba Anak perusahaan sebelum taksiran beban pajak	430.364.581	(15.933.314.676)	*Income of the Subsidiaries before provision for income tax expense*
Rugi komersial Perusahaan sebelum taksiran beban pajak	(1.766.747.815)	(275.142.527)	*Commercial loss before provision for tax expense attributable to the Company*
Beda temporer			*Temporary differences*
Penyisihan imbalan kerja karyawan	1.730.622	-	*Provision for retirement benefits*
Penyisihan piutang ragu-ragu	34.498	-	*Provision for doubtful accounts*
Penyusutan aset tetap	(101.451)	(184.957)	*Depreciation of fixed assets*
Lain-lain	-	175.193	*Others*
Beda tetap			*Permanent differences*
Bagian atas rugi (laba) bersih perusahaan asosiasi	464.756.468	-	*Equity in net loss (income) in associated companies*
Rugi penghapusan piutang	202.585.361	-	*Loss on receivables written-off*
Rugi penjualan investasi yang pajaknya bersifat final	23.656.315	-	*Loss on sale of investment subjected to final tax*
Jamuan dan sumbangan	1.168.888	1.268.903	*Entertainment and donations*
Sewa rumah dan pemberian natura kepada karyawan	1.150.150	1.153.599	*Housing rental and employee benefits-in-kind*
Bunga dan denda atas keterlambatan pembayaran pajak	198.224	60.656.613	*Interest and penalties for late payment of tax*
Beban kesejahteraan karyawan	127.013	645.088	*Employee benefit expenses*
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(14.906.312)	(23.482.593)	*Interest income subjected to final tax*
Lain-lain	-	(193.280.999)	Others

32. PERPAJAKAN *(Lanjutan)*

32. TAXATION *(Continued)*

	2009	2008	
Taksiran rugi fiskal Perusahaan sebelum kompensasi rugi fiskal periode sebelumnya	(1.086.348.039)	(428.191.680)	*Estimated fiscal loss of the Company before fiscal loss compensation of the previous period*
Kompensasi rugi fiskal tahun sebelumnya			*Fiscal loss compensation of the previous years*
Tahun fiskal 2004	-	(65.368.771)	*Fiscal year of 2004*
Tahun fiskal 2005	(270.459.182)	(270.459.182)	*Fiscal year of 2005*
Tahun fiskal 2006	(21.091.733)	(21.091.733)	*Fiscal year of 2006*
Tahun fiskal 2008			*Fiscal year of 2008*
- dilaporkan sebelumnya	(428.191.680)	-	*previously reported -*
- penyesuaian	(15.919.896.703)	-	*adjustment -*
Koreksi kadaluarsa	-	91.530.651	*Overdue correction*
Taksiran Rugi Fiskal Perusahaan Setelah Kompensasi Rugi Fiskal Tahun Sebelumnya	**(17.725.987.337)**	**(693.580.715)**	***Estimated Fiscal Losses of The Company After Fiscal Loss Compensation of The Previous Years***

Perusahaan telah mengubah taksiran rugi fiskal untuk tahun fiskal 2008 sehubungan dengan penyesuaian fiskal atas rugi penjualan investasi pada saham, dan oleh karena itu, rugi fiskal tahun 2008 telah diubah dari Rp428 milyar menjadi Rp16 triliun.

The Company has changed its estimated fiscal loss for the fiscal year 2008 regarding fiscal adjustment to the loss on sale of investments in shares of stock, and therefore, its 2008 fiscal loss has been changed from Rp428 billion to Rp16 trillion.

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

Rincian aset dan kewajiban pajak tangguhan Perusahaan dan Anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets and liabilities of the Company and its Subsidiaries as of December 31, 2009 and 2008 were as follows:

	2009	2008	
Perusahaan:			*The Company:*
Aset pajak tangguhan			*Deferred tax assets*
Rugi fiskal	352.862.377	209.173.064	*Fiscal loss*
Penyisihan piutang ragu-ragu	40.783.089	53.612.698	*Provision for doubtful accounts*
Penyisihan imbalan kerja	495.343	-	*Provision for retirement benefits*
Biaya dibayar dimuka	-	249.710	*Prepaid expenses*
Jumlah aset pajak tangguhan	394.140.809	263.035.472	*Total deferred tax assets*
Kewajiban pajak tangguhan			*Deferred tax liabilities*
Biaya ditangguhkan	-	(5.424.244)	*Deferred charges*
Aset tetap	(415.702)	(3.507.247)	*Fixed assets*
Jumlah kewajiban pajak tangguhan	(415.702)	(8.931.491)	*Total deferred tax liabilities*

32. PERPAJAKAN *(Lanjutan)*

32. TAXATION *(Continued)*

	2009	2008	
Aset pajak tangguhan Perusahaan - bersih	393.725.107	254.103.981	*Deferred tax assets Company - net*
Aset pajak tangguhan - Anak perusahaan	35.439.045	59.423.336	*Deferred tax assets - subsidiaries*
Aset pajak tangguhan	**429.164.152**	**313.527.317**	***Deferred tax assets***
Kewajiban Pajak Tangguhan Anak perusahaan	**329.972.769**	**296.025.092**	***Deferred Tax Liabilities Of Subsidiaries***

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer diperkirakan akan dapat direalisasikan pada periode mendatang.

Management believes that the deferred tax assets arising from temporary difference are recoverable in future periods.

e. Peraturan Pemerintah

Pada September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya manggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

Pada tahun 2009, Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu telah mematuhi ketentuan dalam Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 dan Undang-undang No. 36 Tahun 2008, oleh karena itu, telah menggunakan pengurangan tarif pajak sebesar 5% dalam penghitungan pajak penghasilan.

Pada tahun 2009, aset dan kewajiban pajak tangguhan telah dihitung dengan menggunakan tarif-tarif tersebut.

e. Government Regulation

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised for the fourth time with Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in corporate tax rate from a marginal tax rate to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards.

In 2009, the Company and certain Subsidiaries have complied with the requirements of the Government Decree No. 81 Year 2007 and Law No. 36 Year 2008, and therefore, have effected the 5% tax rate reduction in their corporate income tax computation.

In 2009, deferred tax assets and liabilities have been calculated using these enacted tax rates.

32. PERPAJAKAN *(Lanjutan)*

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan dan Anak perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Untuk tahun pajak sebelum tahun 2008, Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 10 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku sejak 2008, DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

32. TAXATION *(Continued)*

f. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and its Subsidiaries submit tax returns on the basis of self-assessment. For fiscal year before 2008, the Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within 10 years of the date the tax became due, or until the end of 2013, whichever is earlier. Based on taxation laws applicable since 2008, DGT may assess or amend taxes within 5 years of the time the tax becomes due.

33. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA

Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu yang berkedudukan di Indonesia menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Jumlah manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan dihitung berdasarkan gaji pokok terakhir dan masa kerja karyawan. Konstribusi dana pensiun adalah sebesar 5,5% dari gaji pokok karyawan yang dilindungi oleh program tersebut dan dibayar penuh oleh Perusahaan dan Anak perusahaan.

Aset program pensiun Perusahaan dan Anak perusahaan dikelola oleh Dana Pensiun Bakrie yang pendiriannya telah memperoleh persetujuan Menteri Keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP 423/KM.17/1995 tanggal 11 Desember 1995. Aset Dana Pensiun terutama terdiri dari deposito berjangka, surat-surat berharga dan investasi jangka panjang dalam bentuk saham.

Peraturan Pemerintah No. 76 Tahun 1992 tentang "Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK)" mewajibkan pengurus dana pensiun untuk menyampaikan secara berkala kepada Menteri Tenaga Kerja laporan aktuaris sekurang-kurangnya tiga (3) tahun sekali. Selanjutnya, Peraturan Dana Pensiun Bakrie No. KEP-119 Km. 6/2001 menyatakan bahwa penilaian aktuaria atas Dana Pensiun dilakukan sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun sekali dan ketika terjadi perubahan iuran Peserta dan manfaat pensiun.

33. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

The Company and certain domestic Subsidiaries have defined retirement benefit plans for all of their eligible permanent employees. In this funding program, retirement benefits are computed based on the last basic salaries and remaining working lives of the employees. Contribution to the retirement fund is computed at 5.5% of the basic salaries of the employees covered by the plan and fully borne by the Company and Subsidiaries.

The pension plan's assets of the Company and its Subsidiaries are being managed by Dana Pensiun Bakrie, established based on the Decision Letter of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP 423/KM.17/1995 dated December 11, 1995. The pension plan's assets consist mainly of time deposits, marketable securities and long-term investments in shares.

Based on Government Regulation No. 76 year 1992 regarding "Pension Fund of an Employer (DPPK)", the pension fund administrator should submit an actuarial report to the Ministry of Manpower at least once in three (3) years. Meanwhile, based on the Pension Fund Regulation from Dana Pensiun Bakrie No. KEP-119 Km. 6/2001, an actuarial report has to be made at least once in three (3) years or at any time that there is a change in members' contributions or pension benefits.

33. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA *(Lanjutan)*

Perusahaan dan Anak perusahaan telah menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja" dalam mengakui biaya manfaat karyawan dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

Perhitungan manfaat karyawan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 menggunakan perhitungan yang dilakukan oleh PT Sienco Aktuarindo Utama dan PT Rileos Pratama, perusahaan aktuaris independen, dengan menggunakan metode *"Projected Unit Credit"* dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

33. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (Continued)

The Company and its Subsidiaries have applied PSAK No. 24 (Revised 2004),"Employee Benefits" as the framework to recognize employee benefits in the consolidated financial statements as of December 31, 2009 and 2008.

Employee benefits obligations as of December 31, 2009 and 2008 were calculated by PT Sienco Aktuarindo Utama and PT Rileos Pratama, independent actuarial firms, using the "Projected Unit Credit" method and assumptions, as follows:

	2009	2008	
Tingkat diskonto	10,5% - 12% per tahun/*per annum*	10% - 12% per tahun/*per annum*	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	6% - 10%	10%	*Salary growth rate*
Tingkat mengundurkan diri	0,5% - 2%	0,5% - 2%	*Resignation rate*
Tingkat mortalitas	Commissioner Standard Ordinary (CSO) - 1980 dan/*and* 1958	Commissioner Standard Ordinary (CSO) - 1980 dan/*and* 1958	*Mortality rate*

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statements of income in respect of these employment benefits were as follows:

	2009	2008	
Biaya jasa kini	15.001.961	11.155.644	*Current-service cost*
Biaya bunga	9.618.634	7.978.119	*Interest cost*
Amortisasi biaya jasa lalu	1.559.053	955.327	*Amortization of past-service cost*
Amortisasi kerugian aktuaria	354.540	516.081	*Amortization of actuarial loss*
Kewajiban yang diamortisasi	-	309.416	*Payable amortized*
Efek kurtailmen	-	(90.206)	*Curtailment effect*
Hasil yang diharapkan dari aset program	(84.626)	-	*Expected return*
Jumlah	**26.449.562**	**20.824.381**	***Total***

33. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA *(Lanjutan)*

33. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (Continued)

Jumlah yang dicakup pada neraca konsolidasian yang berasal dari kewajiban Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu sehubungan dengan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated balance sheet arising from the Company and certain Subsidiaries obligations in respect of these employment benefits were as follows:

	2009	2008	
Nilai kini kewajiban manfaat karyawan	254.453.046	255.065.770	*Present value of benefits obligation*
Kekayaan untuk pendanaan	(139.298.251)	(112.005.841)	*Fair value of plan assets*
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(6.566.193)	(1.534.775)	*Unrecognized past-service cost*
Kerugian (keuntungan) aktuaria yang belum diakui koridor 10%	1.754.993	(7.950.208)	*Unrecognized actuarial loss (gain) corridor 10%*
Kerugian aktuaria yang belum diakui	(11.146.051)	(15.545.733)	*Unrecognized actuarial loss*
Kewajiban Manfaat Karyawan	**99.197.544**	**118.029.213**	***Employee Benefits Obligation***

Mutasi pada kewajiban bersih yang diakui pada neraca konsolidasian adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated balance sheet in respect of these employment benefits were as follows:

	2009	2008	
Saldo awal tahun	118.456.822	188.456.822	*Beginning of the year*
Beban diakui pada laporan laba rugi konsolidasian	26.449.562	20.824.381	*Expenses charged in the consolidated statement of income*
Pembayaran manfaat	(24.382.852)	(6.840.821)	*Benefit paid*
Aset program	(21.325.988)	(84.411.169)	*Plan Asset*
Saldo Akhir	**99.197.544**	**118.029.213**	***Ending Balance***

34. RUGI PER SAHAM DASAR

34. BASIC LOSS PER SHARE

	2009	2008	
Rugi bersih	1.627.126.687	16.464.967.856	*Net loss*
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	93.721.717	70.200.309	*Total weighted-average number of shares for basic earnings per share calculation*
Rugi Bersih per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh)	**17,36**	**234,54**	***Basic loss per Share (in full Rupiah amount)***

35. SIFAT AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Penghasilan

	Jumlah/*Total*		Persentase terhadap Jumlah Penghasilan Konsolidasian/ *Percentage to Total Consolidated Net Revenue*		
	2009	2008	2009	2008	
PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor	40.841.128	5.662.482	0.535	0,067	*PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor*
PT Jibuhin Bakrie Indonesia	3.964.169	1.262.343	0.052	0,015	*PT Jibuhin Bakrie Indonesia*
Jumlah	**44.805.297**	**6.924.825**	**0.587**	**0,082**	***Total***

Penjualan dan sewa dilaksanakan dengan tingkat harga normal.

b. Pembelian

	Jumlah/*Total*		Persentase terhadap Jumlah Beban Pokok Penghasilan Konsolidasian/ *Percentage to Total Consolidated Cost of Revenue*		
	2009	2008	2009	2008	
Koperasi Karyawan BPI	-	266.104	-	0,005	*Employees Cooperative of BPI*
PT Jibuhin Bakrie Indonesia	-	19.863	-	0,000	*PT Jibuhin Bakrie Indonesia*
Lain-lain	-	1.490.637	-	0,031	*Others*
Jumlah	**-**	**1.776.604**	**-**	**0,036**	***Total***

Saldo hutang usaha kepada pihak hubungan istimewa disajikan pada Catatan 18.

35. NATURE OF ACCOUNT AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Company and Subsidiaries, in their regular conduct of business, have engaged in transactions with related parties. These transactions were as follows:

a. Revenues

Sales and rentals were made at normal market prices.

b. Purchases

The balances of trade payable to related parties are presented in Note 18.

35. SIFAT AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA *(Lanjutan)*

c. Piutang kepada Komisaris, Direksi dan Karyawan

Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu memberikan pinjaman tanpa bunga untuk pembelian rumah dan kendaraan bermotor kepada direksi dan karyawan lainnya. Saldo pinjaman kepada komisaris, direksi dan karyawan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebesar Rp5,07 milyar dan Rp9,5 milyar yang disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam neraca konsolidasian (Catatan 16).

35. NATURE OF ACCOUNT AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES *(Continued)*

c. Receivable from Commissioners, Directors and Employees

The Company and certain Subsidiaries had extended non-interest bearing loans to directors and other employees for the purchase of houses and cars. The balances of the loans to commissioners, directors and employees as of December 31, 2009 and 2008 were Rp5.07 billion and Rp9.5 billion, respectively, and are presented as part of "Other Non-Current Assets" in the consolidated balance sheets (Note 16).

d. Piutang pihak hubungan istimewa (Aset Tidak Lancar)

d. Due from related parties (Non-Current Assets)

	Jumlah/*Total*		Persentase terhadap Jumlah Aset Konsolidasian/ *Percentage to Total Consolidated Assets*		
	2009	2008	2009	2008	
PT Bakrie Sentosa Persada	238.711.669	108.133.074	0,872	0,438	*PT Bakrie Sentosa Persada*
PT Arthamulya Giri Persada	118.501.151	118.501.151	0,433	0,480	*PT Arthamulya Giri Persada*
Agri Recources B.V.	77.895.968	303.590	0,284	0,001	*Agri Recources B.V.*
PT Bakrie Prima Moramo	28.602.719	28.602.719	0,104	0,116	*PT Bakrie Prima Moramo*
PT Bakrie Anugerah Batu Alam Industry	21.724.392	41.044.692	0,079	0,166	*PT Bakrie Anugerah Batu Alam Industry*
PT Bakrie Batu Alam Nusantara	19.320.300	-	0,071	-	*PT Bakrie Batu Alam Nusantara*
Timeswitch Investment Ltd.	17.721.961	20.644.199	0,065	0,084	*Timeswitch Investment Ltd.*
PT Mentobi Mitra Lestari	17.004.744	16.873.755	0,062	0,068	*PT Mentobi Mitra Lestari*
Uzbektelecom International A.O. Uzbekistan	6.480.301	6.480.301	0,024	0,026	*Uzbektelecom International A.O. Uzbekistan*
PT Bakrie Hyosung Apparel	4.279.303	4.279.303	0,016	0,017	*PT Bakrie Hyosung Apparel*
PT Bakrie Hadis Pratama	4.205.767	4.205.767	0,015	0,017	*PT Bakrie Hadis Pratama*
PT Bakrie Rubber Industry	2.991.629	40.855.482	0.011	0,166	*PT Bakrie Rubber Industry*
Bakrie Nusantara Intl Pte. Ltd. Singapura	2.894.944	3.203.266	0,011	0,013	*Bakrie Nusantara Intl Pte. Ltd. Singapore*
Far East Rubber	1.786.975	1.786.975	0,007	0,007	*Far East Rubber*
PT Mentobi Makmur Lestari	4.000	62.473.003	0,000	0,253	*PT Mentobi Makmur Lestari*
Koperasi karyawan BSP	-	12.187.876	-	0,049	*Employees Cooperative of BSP*
PT Jambi Argowiyana	-	7.111.695	-	0,029	*PT Jambi Argowiyana*
PT Multrada Multi Maju	-	5.246.341	-	0,021	*PT Multrada Multi Maju*
PT Bakrie Niagatama	-	4.885.455	-	0,020	*PT Bakrie Niagatama*

35. SIFAT AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA *(Lanjutan)*

35. NATURE OF ACCOUNT AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES *(Continued)*

	Jumlah/*Total*		Persentase terhadap Jumlah Aset Konsolidasian/ *Percentage to Total Consolidated Assets*		
	2009	2008	2009	2008	
PT Trimitra Sumber Perkasa	-	3.758.222	-	0,015	*PT Trimitra Sumber Perkasa*
PT Padang Bolak Jaya	-	2.892.114	-	0,012	*PT Padang Bolak Jaya*
PT Bakrie Nusantara Corp.	-	2.670.684	-	0,011	*PT Bakrie Nusantara Corp.*
Thai Phosphat	-	2.176.984	-	0,009	*Thai Phosphat*
PT Perjapin Prima	-	1.389.260	-	0,006	*PT Perjapin Prima*
Acanthus	-	1.147.472	-	0,005	*Acanthus*
Cimanggis Cibitung Toll	-	1.000.000	-	0,004	*Cimanggis Cibitung Toll*
Lain-lain (di bawah Rp1 milyar)	14.006.240	15.365.816	0,051	0,063	*Others (below Rp1 billion)*
Jumlah	576.132.063	517.219.196	2,104	2,096	*Total*
Dikurangi: penyisihan piutang ragu-ragu	(130.692.023)	(233.085.100)	(0,477)	(0,945)	*Less allowance for doubtful accounts*
Bersih	**445.440.040**	**284.134.096**	**1,627**	**1,152**	***Net***

Piutang pihak hubungan istimewa berasal dari pemberian pinjaman dana (uang muka) dan penggantian biaya kepada pihak hubungan istimewa.

The balances of due from related parties are derived from borrowing (advances) and reimbursement of expenses to related parties.

Pembentukan penyisihan piutang ragu-ragu piutang hubungan istimewa adalah sehubungan dengan penelaahan yang berkesinambungan oleh manajemen atas kemampuan masing-masing pihak hubungan istimewa untuk melunasi kewajibannya.

Provision for doubtful accounts to related parties are based on the management's continous observation of the capability of each related party to pay.

Manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pihak hubungan istimewa tersebut

The Company's and its Subsidiaries' management believes that allowance for doubtful accounts is adequate to cover possibility of loses from non-collection of account receivable related parties.

e. Piutang usaha - pihak hubungan istimewa

e. Trade receivable - related parties

	Jumlah/*Total*		Persentase terhadap Jumlah Aset Konsolidasian/ *Percentage to Total Consolidated Assets*		
	2009	2008	2009	2008	
PT Kaltim Prima Coal	180.990.181	12.570.404	0,660	0,051	*PT Kaltim Prima Coal*
PT Krama Yudha Tiga Berlian	9.743.478	4.796.741	0,036	0,019	*PT Krama Yudha Tiga Berlian*
PT Jibuhin Bakrie Indonesia	2.079.917	1.262.343	0,008	0,005	*PT Jibuhin Bakrie Indonesia*
PT Mitshubishi Krama Yudha Motor	1.947.703	-	0,007	-	*PT Mitshubishi Krama Yudha Motor*
PT Provices Indonesia	1.156.777	860.815	0,004	0,003	*PT Provices Indonesia*

35. SIFAT AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA *(Lanjutan)*

35. NATURE OF ACCOUNT AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES *(Continued)*

	Jumlah/*Total*		Persentase terhadap Jumlah Aset Konsolidasian/ *Percentage to Total Consolidated Assets*		
	2009	2008	2009	2008	
PT Seamless Pipe Indonesia Jaya	940.000	1.095.000	0,002	0,004	*PT Seamless Pipe Indonesia Jaya*
Lain-lain (di bawah Rp1 milyar)	121.263.984	27,876,781	0,442	0,114	*Others (below Rp1 billion)*
Jumlah	318.122.040	48.462.084	1,162	0,196	*Total*
Dikurangi penyisihan piutang ragu - ragu	(2.712.490)	(2.383.320)	(0,010)	(0,010)	*Less allowance for doubtful accounts*
Bersih	**315.409.550**	**46.078.764**	**1,1502**	**0,186**	***Net***

f. Uang muka dan biaya dibayar di muka

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Perusahaan memiliki uang muka kepada PT Bakrie Swasakti Utama, pihak hubungan istimewa, masing-masing sebesar Rp98,49 milyar dan Rp48,94 milyar. Uang muka tersebut merupakan uang muka sehubungan dengan pembelian ruang perkantoran pada Gedung Bakrie Tower.

f. Advances and prepaid expense

As of December 31, 2009 and 2008, the Company had advances to PT Bakrie Swasakti Utama amounting to Rp98.49 billion and Rp48.94 billion, respectively, in regards to the purchase of office space at Bakrie Tower Building.

g. Hutang lain-lain kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa (Kewajiban Lancar)

g. Other payables - related parties (Current Liabilities)

	Jumlah/*Total*		Persentase terhadap Jumlah Kewajiban Konsolidasian/ *Percentage to Total Consolidated Liabilities*		
	2009	2008	2009	2008	
PT Bakrie Swasakti Utama	16.629.118	23.971.602	0,091	0,172	*PT Bakrie Swasakti Utama*
Dana Pensiun Bakrie	2.187.890	162.737	0,012	0,001	*Bakrie Pension Fund*
PT Provices Indonesia d/h (DNB),	158.300	811.778	0,001	0,006	*PT Provices Indonesia d/h (DNB),*
Long Haul Holding Ltd. (Catatan 38e)	-	757.555.509	-	5,445	*Long Haul Holding Ltd. (Note 38e)*
PT Brantas Indonesia (Catatan 38e)	-	641.704.555	-	4,611	*PT Brantas Indonesia (Note 38e)*
PT Bakrie Capital Indonesia	-	2.000.000	-	0,014	*PT Bakrie Capital Indonesia*
Lain-lain	14.954.699	17.982.618	0,083	0,129	*Others*
Jumlah	**33.930.007**	**1.444.188.799**	**0,187**	**10,378**	***Total***

Hutang lain-lain kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa berasal dari pinjaman modal kerja, pembelian saham, iuran dana pensiun dan biaya sewa.

The balance of other payables - related parties derive from working capital loan, purchase of shares, contributions of retirement benefits and rent expenses.

35. SIFAT AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA *(Lanjutan)*

35. NATURE OF ACCOUNT AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

h. Hutang pihak hubungan istimewa (Kewajiban Tidak Lancar)

h. Due to related parties (Non-Current Liabilities)

	Jumlah/*Total*		Persentase terhadap Jumlah Kewajiban Konsolidasian/ *Percentage to Total Consolidated Liabilities*		
	2009	2008	2009	2008	
PT Mentobi Makmur Lestari	84.570.272	-	0,464	-	*PT Mentobi Makmur Lestari*
PT Rekayasa Industri	12.974.163	-	0,071	-	*PT Rekayasa Industri*
PT Mentobi Mitra Lestari	3.000.000	-	0,016	-	*PT Mentobi MitraLestari*
PT Bakrie Swasakti Utama	2.322.653	4.565	0,013	0,000	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Bakrie Capitanindo Corporation	305.910	3.197.040	0,002	0,023	*PT Bakrie Capitanindo Corporation*
Kawasan Industri Berikat Lampung	248.000	248.000	0,001	0,002	*Kawasan Industri Berikat Lampung*
Seamless Pipe Indonesia Jaya	159.899	18.461.162	0,001	0,133	*Seamless Pipe Indonesia Jaya*
Lain-lain	4.092.216	2.945.798	0,023	0,021	*Others*
Jumlah	**107.673.113**	**24.856.565**	**0,591**	**0,179**	***Total***

Sifat hubungan istimewa

Nature of related parties

Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa / *Related Parties*	**Hubungan / *Relationship***	**Sifat Saldo Akun/Transaksi / *Nature of Transactions***
PT Bakrie Rubber Industry	Afiliasi / *Affiliate*	Piutang usaha dan pendapatan bunga / *Trade receivable and interest revenue*
Agri Resources B.V.	Afiliasi / *Affiliate*	Biaya manajemen */ Management fee*
PT Bakrie Sentosa Persada	Afiliasi / *Affiliate*	
PT Menthobi Mitra Lestari	Afiliasi / *Affiliate*	
PT Bakrie Rubber Industry	Afiliasi / *Affiliate*	
PT Menthobi Makmur Lestari	Afiliasi / *Affiliate*	Beban-beban tertentu perusahaan afiliasi yang dibayar dimuka oleh Perusahaan / *Certain expenses paid in advance by the Company or Subsiaries on behalf of affiliated companies.*
PT Era Mitra Agro Lestari	Afiliasi / *Affiliate*	
PT Jambi Agrowijaya	Afiliasi / *Affiliate*	
PT Multrada Multi Maju	Afiliasi / *Affiliate*	
PT Trimitra Sumber Perkasa	Afiliasi / *Affiliate*	
PT Padang Bolak Jaya	Afiliasi / *Affiliate*	
PT Perjapin Prima	Afiliasi / *Affiliate*	
PT Menthobi Makmur Lestari	Afiliasi / *Affiliate*	Beban-beban tertentu Perusahaan yang dibayar dimuka oleh perusahaan afiliasi*/ Certain expenses relating to the Company or Subsidiaries that were paid in advance by affiliated companies.*
PT Rekayasa Industri	Afiliasi / *Affiliate*	
PT Menthobi Mitra Lestari	Afiliasi / *Affiliate*	
PT Multrada Multi Maju	Afiliasi / *Affiliate*	
Agri International Resources Pte., Ltd.	Afiliasi / *Affiliate*	
Agri Resources B.V.	Afiliasi / *Affiliate*	
PT Bakrie Sentosa Persada	Afiliasi / *Affiliate*	Investasi penyertaan saham / *Investments in shares of stocks*
PT Multi Persada Gatra Megah	Afiliasi / *Affiliate*	
PT United Sumatera Rubber Project	Afiliasi / *Affiliate*	
PT Sarana Jambi Ventura	Afiliasi / *Affiliate*	
PT Sarana Sumatera Barat Ventura	Afiliasi / *Affiliate*	

36. INFORMASI SEGMEN

a. Segmen Usaha

Perusahaan dan Anak perusahaan memiliki usaha yang terbagi dalam tiga divisi operasi yang meliputi usaha yang berhubungan dengan infrastruktur, telekomunikasi dan perkebunan.

Informasi tentang Perusahaan dan Anak perusahaan menurut segmen adalah sebagai berikut:

36. SEGMENT INFORMATION

a. Business segment

The Company and its Subsidiaries classify their products and services into three core business segments: infrastructure, telecommunication and plantations.

Information concerning the Company and its Subsidiaries' business segments is as follows:

Nama Divisi	Aktivitas	*Activity*	*Name of Division*
Infrastruktur	Produksi pipa baja, pelat baja bergelombang, cetakan besi dan baja untuk industri komponen otomotif, bahan bangunan dari asbes semen serta jasa konstruksi dan teknis.	*Production of steel pipes, corrugated metal products, cast iron products for automotive parts industry, fiber cement building products, and the provision of multi-discipline fabrication and site engineering.*	*Infrastructure*
Perkebunan	Perkebunan, pengolahan dan perdagangan hasil tanaman dan produk industri.	*Agriculture and processing and trading of agricultural and industrial products.*	*Plantations*
Telekomunikasi	Penyediaan sarana telekomunikasi serta penyelenggaraan jasa telekomunikasi sambungan telepon lintas radio dan telepon tetap nirkabel.	*Providing telecommunication equipment and radiowave base telecommunication system and fixed wireless services.*	*Telecommunication*

	2009					
	Infrastruktur dan Perusahaan / *Infrastructure and Company*	Telekomunikasi / *Telecom-munication*	Perkebunan / *Plantations*	Eliminasi / *Elimination*	Konsolidasian / *Consolidated*	
Pihak eksternal	2.228.744.552	3.077.735.727	2.325.282.030	-	7.631.762.309	*External*
Antar segmen	-	-	-	-	-	*Inter segments*
Jumlah penghasilan	2.228.744.552	3.077.735.727	2.325.282.030	-	7.631.762.309	*Total revenues*
LABA KOTOR SEGMEN	255.897.149	2.774.929.410	672.496.646	1.500.000	3.704.823.205	***GROSS PROFIT PER SEGMENT***
BEBAN USAHA	(329.639.633)	(2.471.432.132)	(202.173.625)	407.298	(3.002.838.092)	***OPERATING EXPENSES***
LABA USAHA	(73.742.484)	303.497.278	470.323.021	1.907.298	701.985.113	***INCOME FROM OPERATIONS***
Beban keuangan bersih	(685.148.995)	(219.117.075)	(186.739.589)	-	(1.091.005.659)	*Interest expenses - net*
Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi -bersih	(396.435.509)	(238.846)	59.636.760	(156.789.640)	(493.827.235)	*Equity in net income (loss) of associated companies - net*
Pendapatan (beban) lain-lain	(571.148.350)	94.873.441	24.646.754	(1.907.298)	(453.535.453)	*Other income (expenses)*
RUGI SEBELUM PAJAK	(1.726.475.338)	179.014.798	367.866.946	(156.789.640)	(1.336.383.234)	***LOSS BEFORE TAX***
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	127.493.511	(54.052.241)	(115.185.537)	-	(41.744.267)	***TAX BENEFIT (EXPENSE)***
HAK MINORITAS	(45.033.790)	(13.546)	101.917	(204.053.767)	(248.999.186)	***MINORITY INTEREST***
RUGI BERSIH	**(1.644.015.617)**	**124.949.011**	**252.783.326**	**(360.843.407)**	**(1.627.126.687)**	***NET LOSS***

36. INFORMASI SEGMEN *(Lanjutan)*

36. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	2009					
	Infrastruktur dan Perusahaan / *Infrastructure and Company*	Telekomunikasi / *Telecom-munication*	Perkebunan / *Plantations*	Eliminasi / *Elimination*	Konsolidasian / *Consolidated*	
Aset tetap	1.287.478.819	9.359.631.435	2.218.826.765	-	12.865.937.019	*Fixed assets*
Aset segmen lainnya	6.532.281.848	2.248.993.870	2.193.241.963	(2.569.814.819)	8.404.702.862	*Other assets per segment*
Investasi pada perusahaan asosiasi	9.353.180.033	410.536.305	659.728.584	(4.312.327.736)	6.111.117.186	*Investments in associated companies*
Jumlah aset	17.172.940.700	12.019.161.610	5.071.797.312	(6.882.142.555)	27.381.757.067	*Total assets*
Kewajiban dan Hak Minoritas	**11.125.049.503**	**7.431.188.936**	**2.401.954.142**	**1.415.583.845**	**22.373.776.426**	***Liabilities and Minority Interest***

	2008					
	Infrastruktur dan Perusahaan / *Infrastructure and Company*	Telekomunikasi / *Telecom-munication*	Perkebunan / *Plantations*	Eliminasi / *Elimination*	Konsolidasian / *Consolidated*	
Pihak eksternal	2.904.200.258	2.569.060.947	2.931.418.722	-	8.404.679.927	*External*
Antar segmen	-	-	-	-	-	*Inter segments*
Jumlah penghasilan	2.904.200.258	2.569.060.947	2.931.418.722	-	8.404.679.927	*Total revenues*
LABA KOTOR SEGMEN	382.944.938	2.228.859.375	1.022.022.120	11.000.000	3.644.826.433	***GROSS PROFIT PER SEGMENT***
BEBAN USAHA	(282.583.417)	(1.838.253.378)	(262.325.206)	(10.651.975)	(2.393.813.976)	***OPERATING EXPENSE***
LABA USAHA	100.361.521	390.605.997	759.696.914	348.025	1.251.012.457	***INCOME FROM OPERATIONS***
Beban keuangan bersih	(21.515.045)	(129.554.681)	(157.859.545)	-	(308.929.271)	*Financial expenses net*
Bagian laba (rugi) bersih perusahaan Asosiasi - bersih	1.065.854.021	-	(78.689.723)	(195.955.591)	791.208.707	*Equity in net income (loss) of Associated Companies - net*
Penghasilan investasi lain	(17.624.336.353)	(73.692.465)	(243.372.253)	(348.025)	(17.941.749.096)	*Other investment income*
LABA SEBELUM PAJAK	(16.479.635.856)	187.358.851	279.775.393	(195.955.591)	(16.208.457.203)	***INCOME BEFORE TAX***
BEBAN PAJAK	63.401.115	(44.748.562)	(106.205.438)	-	(87.552.885)	***TAX EXPENSES***
LABA SETELAH PAJAK	(16.416.234.741)	142.610.289	173.569.955	(195.955.591)	(16.296.010.088)	***INCOME AFTER TAX***
HAK MINORITAS	(4.331.567)	-	(591)	(164.625.610)	(168.957.768)	***MINORITY INTEREST***
RUGI BERSIH	**(16.420.566.308)**	**142.610.289**	**173.569.364**	**(360.581.201)**	**(16.464.967.856)**	***NET LOSS***
Aset tetap	1.295.534.728	5.314.070.444	2.096.334.653	-	8.705.939.825	*Fixed assets*
Aset segmen lainnya	9.074.554.408	3.347.091.336	2.035.212.762	(4.569.813.963)	9.887.044.543	*Other assets per segment*
Investasi pada perusahaan Asosiasi	8.829.147.367	411.397.410	569.307.139	(3.728.994.607)	6.080.857.309	*Investments in Associated companies*
Jumlah aset	19.199.236.503	9.072.559.190	4.700.854.554	(8.298.808.570)	24.673.841.677	*Total assets*
Kewajiban dan Hak Minoritas	**11.417.763.169**	**4.463.162.226**	**2.230.676.270**	**(176.880.126)**	**17.934.721.539**	***Liabilities and Minority Interest***

37. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Perusahaan dan Anak perusahaan memiliki aset dan kewajiban dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2009 and 2008, the Company and its Subsidiaries had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	2009	2008	
Aset			***Assets***
Kas dan setara kas			*Cash and cash equivalents*
Dolar AS	770.878.346	265.872.703	*US Dollar*
Dolar Singapura	43.804	-	*Singaporean Dollar*
Euro	6.974	1.728	*Euro*
Dolar Australia	1.325	-	*Australian Dollar*
Investasi jangka pendek	73.329.164	-	*Short-term investments*
Piutang usaha			*Trade receivables*
Dolar AS	517.736.504	918.808.115	*US Dollar*
Piutang lain-lain			*Other receivables*
Dolar AS	62.947.273	44.566.376	*US Dollar*
Euro	-	-	*Euro*
Jaminan			*Security deposits*
Dolar AS	-	3.607.543	*US Dollar*
Uang muka dan biaya dibayar di muka			*Advances and prepaid expenses*
Dolar AS	-	9.972.817	*US Dollar*
Euro	-	4.800.746.746	*Euro*
Piutang pihak hubungan istimewa			*Due from related parties*
Dolar AS	-	1.671.496.111	*US Dollar*
Aset tidak lancar lainnya			*Other non-current assets*
Dolar AS	397.429.547	231.856.594	*US Dollar*
Jumlah Aset	**1.822.372.937**	**7.946.928.733**	***Total assets***
Kewajiban			***Liabilities***
Hutang usaha			*Trade payables*
Dolar AS	1.352.774.379	744.424.536	*US Dollar*
Dolar Singapura	350.617	-	*Singapore Dollar*
Yen Jepang	366.365	-	*Japanese Yen*
Euro	330.018	-	*Euro*
Hutang lain-lain			*Other payables*
Dolar AS	37.545.894	30.164.626	*US Dollar*
Yen Jepang	-	436.698	*Japanese Yen*
Euro	453.627	46.951.819	*Euro*
Dolar Singapura	-	91.444	*Singaporean Dollar*
Biaya masih harus dibayar			*Accrued expenses*
Dolar AS	43.340.971	4.586	*US Dollar*
Pinjaman jangka pendek			*Short-term loans*
Dolar AS	1.463.461.557	772.416.073	*US Dollar*

37. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

	2009	2008	
Hutang pihak hubungan istimewa			*Due to related parties*
Dolar AS	10.586.790	-	*US Dollar*
Pinjaman jangka panjang dan hutang obligasi			*Long-term loans and bond payable*
Dolar AS	2.662.529.354	3.339.750.000	*US Dollar*
Jumlah kewajiban	5.571.739.572	4.934.239.782	*Total liabilities*
Aset (Kewajiban) Bersih	**(3.749.366.635)**	**3.012.688.951**	***Net Assets (Liabilities)***

38. KOMITMEN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

a. Perjanjian Kerjasama Interkoneksi Telekomunikasi

PT Bakrie Telecom Tbk (BTel) memiliki ijin penyelenggaraan jaringan aset tetap lokal dan ijin penyelenggaraan jasa telepon dasar berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. KP.282 Tahun 2004 tanggal 25 Agustus 2004 tentang "Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Dengan Akses Radio dan Penyelenggaraan Jasa Telepon Dasar Perusahaan".

Pada 30 Juni 2006 BTel memperoleh Ijin prinsip penyelenggaraan pelayanan fasilitas seperti *"Internet Service Provider"* berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi, Departemen Komunikasi dan Informatika
No. 237/Dirjen/2006.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri No. 415/KEP/M.KOMINFO/9/2007 tanggal 14 September 2007, sehubungan dengan upaya pembangunan jalur tetap Sambungan Langsung Internasional (SLI), Perusahaan telah menyatakan komitmennya untuk membangun jaringan SLI dalam dua tahap dengan kurun waktu tiap tahapan selama lima tahun.

38. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS

a. Joint Telecommunication Interconnection Agreement

On August 25, 2004, PT Bakrie Telecom Tbk (BTel) obtained local fixed telecommunication service and basic telephone service license "License for Local Fixed Network with Radio Access and Basic Telephone License" based on the Decision Letter of Minister of Transportation of the Republic of Indonesia No. KP.282.

On June 30, 2006, BTel was approved to operate service system facilities as "Internet Service Provider" based on Decision Letter of the General Director of Post and Telecommunication, Department of Communication and Information No. 237/Dirjen/2006.

Based on Ministerial Decree No. 415/KEP/M.KOMINFO/9/2007 dated September 14, 2007, with regards to the effort of establishing international fixed-line direct connection (SLI), the Company committed to building the SLI network for the first and second five-year terms.

38. KOMITMEN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

b. Perjanjian-perjanjian sehubungan dengan Proyek Telekomunikasi

Pada tanggal 28 November 2008, Btel melakukan kerjasama dengan PT Mora Telematika Indonesia untuk menjual dan memindahkan fasilitas telekomunikasi dan peralatan yang dipasang antara Singapura - Batam, Indonesia dan Batam-Jakarta Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan jaringan Btel.

Btel setuju untuk membeli fasilitas sebesar US$2,90 juta tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

c. Perjanjian-perjanjian sehubungan dengan Proyek Konstruksi Pipa

1. Pada tanggal 16 Desember 1996, PT Bakrie Harper Corporation (BHC), Anak Perusahaan, mengadakan perjanjian dengan Punj Lloyd (Malaysia) Sdn Bhd, sebagai kontraktor untuk melaksanakan Proyek Pipanisasi Kertapati - Jambi. Nilai kontrak atas proyek tersebut adalah sebesar US$152,50 juta, termasuk setoran jaminan proyek sebesar US$37,00 juta atau setara dengan Rp262,70 milyar, untuk periode dua puluh empat (24) bulan sejak tanggal efektifnya perjanjian tersebut. Punj Lloyd (Malaysia) Sdn Bhd akan mengalihkan seluruh hak dan kewajibannya dalam proyek ini kepada PT Punj Lloyd Indonesia (PLI) segera setelah PLI berdiri di bawah hukum Indonesia.

2. Pada tanggal 20 November 1996, BHC mengadakan perjanjian dengan Pertamina untuk melaksanakan pembangunan, pengoperasian, penyewaan dan pemeliharaan Pipanisasi Kertapati - Jambi. Sesuai dengan perjanjian tersebut, BHC akan membangun jaringan pipa dari Kertapati ke Jambi dan bila pembangunan jaringan pipa tersebut telah selesai, Pertamina akan menyewa dan mengoperasikannya dengan masa sewa sepuluh (10) tahun terhitung sejak selesainya pekerjaan. Sebagai imbalan, Pertamina membayar biaya sewa sebesar US$16,80 juta per semester di luar PPN, termasuk beban pemeliharaan sebesar US$2,30 juta.

38. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS *(Continued)*

b. Agreement Related to Telecommunication Projects

On November 28, 2008, Btel engaged PT Mora Telematika Indonesia to sell and transfer telecom facilities and devices installed laying between Singapore-Batam, Indonesia and Batam-Jakarta Indonesia for the purpose of improving Btel's network.

Btel agreed to purchase the facilities for US$2.90 million excluding Value-Added Tax (VAT).

c. Agreements Related to Pipeline Construction Projects

1. *On December 16, 1996, PT Bakrie Harper Corporation (BHC), Subsidiary, entered into a cooperation agreement with Punj Lloyd (Malaysia) Sdn Bhd as the contractor for the Kertapati - Jambi Pipeline Project. The contract price of this project amounted to US$152.50 million including a project security deposit of US$37.00 million or equivalent to Rp262.70 billion and covering a twenty-four (24) months period commencing from the effective date of the agreement. Punj Lloyd (Malaysia) Sdn Bhd was entitled to assign its rights and obligation in the project in favor of PT Punj Lloyd Indonesia (PLI) as soon as PLI was duly established and organized under the laws of the Republic of Indonesia.*

2. *On November 20, 1996, BHC entered into a cooperation agreement with Pertamina in connection with the construction, operation, rental and maintenance of the pipeline from Kertapati to Jambi. In the agreement, it is stated that BHC has to construct a pipeline from Kertapati to Jambi, and if this project has been completed, Pertamina will lease the network from BHC and operate it for ten (10) years from the date of completion. As compensation, Pertamina will pay a rental fee of US$16.80 million per semester including the maintenance expense of US$2.30 million excluding VAT.*

38. KOMITMEN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Berdasarkan Surat Pertamina No. 1396/ F000/98-55 tanggal 1 Desember 1998, Pertamina ingin melakukan negosiasi ulang persyaratan dalam Proyek Pipanisasi Kertapati - Jambi yang mengakibatkan ditundanya pembangunan proyek tersebut. Pada tanggal 27 September 2000, Pertamina menerbitkan Surat No. 1576/F0300/200-S5 mengenai maksud Pertamina untuk menegosiasikan kembali proyek tersebut (Catatan 13).

Perusahaan dan Pertamina telah menunjuk Deloitte Touche Tohmatsu (DTT) untuk menilai kewajiban Pertamina kepada BHC. Berdasarkan laporan DTT pada tanggal 25 Oktober 2001, Pertamina memiliki kewajiban kepada BHC sebesar US$90,10 juta. Namun, karena adanya ketidakpastian atas tertagihnya dana yang telah dikeluarkan untuk membiayai proyek tersebut, manajemen memutuskan untuk membentuk penyisihan penuh atas nilai proyek tersebut (Catatan 13)

3. Pada tanggal 27 Juli 2006, Perusahaan telah memenangkan lelang khusus ruas transmisi gas bumi Bontang (Kalimantan Timur) - Semarang (Jawa Tengah) berdasarkan Surat Keputusan Kepala badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas) No. 042/Kpts/PL/BPHMigas/ Kom/VII/2006. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Perusahaan telah memulai proses pembebasan lahan. Perusahaan akan memulai konstruksi fisik proyek setelah keputusan pemerintah atas alokasi produksi gas bumi untuk kebutuhan dalam negeri dan ekspor ditetapkan.

d. Perjanjian-perjanjian sehubungan dengan Proyek Perkebunan

1. Pada tanggal 15 Januari 2005, PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP) mengadakan kesepakatan bersama tentang pelaksanaan konversi lahan perkebunan sawit Perusahaan dengan Koperasi Plasma Nagari Parit (KPNP).

38. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS *(Continued)*

Based on the Pertamina letter No. 1396/F000/98-55 dated December 1, 1998, Pertamina intended to renegotiate the terms of the Kertapati - Jambi Pipeline Project, which has resulted in the postponement of the project. On September 27, 2000, Pertamina issued letter No. 1576/F0300/200-S5 regarding its intention to renegotiate the project (Note 13).

The Company and Pertamina have appointed Deloitte Touche Tohmatsu (DTT) to evaluate Pertamina's obligation to BHC. Based on DTT's report dated October 25, 2001, Pertamina had an obligation to BHC amounting to US$90.10 million. However, due to uncertainty to collect the funds utilized to finance the project, the management decided to provide full allowance on the project value (Note 13).

3. On July 27, 2006, the Company was awarded a bid for natural gas transmission from Bontang (East Kalimantan) - Semarang (Central Java) according to Regulatory Body for Oil and Gas Downstream (BPH Migas) Decree No. 042/Kpts/PL/BPHMigas/Kom/ VII/2006. As of the date of the financial statements, the Company has started the land acquisition process. The Company will start the construction when the government has decided the gas allocation for domestic and export purposes.

d. Agreements Related to Plantations Projects

1. On January 15, 2005, PT Bakrie Pasaman Plantations (BPP) entered into an agreement with Koperasi Plasma Nagari Parit (KPNP) regarding an oil palm plantation conversion.

38. KOMITMEN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Sehubungan dengan kesepakatan bersama tersebut BPP menyetujui untuk:

- Menyerahkan kebun yang akan dikonversi seluas 250,60 hektar kepada KPNP sesuai dengan hasil pengukuran Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Propinsi Sumatera Barat;
- Pembagian hasil dihitung dari hasil bersih panen Tandan Buah Segar (TBS) setiap bulannya setelah dipotong 30% oleh Perusahaan yang disisihkan untuk cicilan kredit;
- Perusahaan berkewajiban membeli hasil TBS dari KPNP.

2. Pada tanggal 14 Juni 2005, BPP mengadakan Perjanjian Kerjasama Program Pengelolaan, Pengembangan dan Pembiayaan Kebun Kelapa Sawit dengan Koperasi Unit Desa Sungai Aur I (KUD SAI).

   Sedangkan pada tanggal 17 Juni 2005, BPP mengadakan perjanjian yang sama dengan Koperasi Unit Desa Parit. Pada tanggal 14 Agustus 2006, BPP juga mengadakan perjanjian Kerjasama dengan Koperasi Tani (Koptan) Silawai Jaya. Luas lahan yang diikutsertakan untuk KUD SA I, KUD Parit dan Koptan Silawai Jaya masing-masing adalah seluas 4.570 hektar, 1.800 hektar dan 627 hektar.

   Sehubungan dengan perjanjian kerjasama tersebut BPP menyetujui untuk:

   - Membeli seluruh hasil perkebunan kelapa sawit KUD SA I, KUD Parit dan Koptan Silawai Jaya
   - Memotong hasil penjualan TBS (sebelum dipotong biaya produksi) sebesar 30% untuk KUD SA I dan Koptan Silawai Jaya, 35% untuk KUD Parit.

   Perjanjian ini merupakan *addendum* dari perjanjian kerjasama dengan KUD Parit dan KUD SA I dengan PT Bank Nusa Nasional (BNN) pada tanggal 2 Agustus 1994 dan KUD SA I dengan BNN pada tanggal 22 Februari 1995. Sehubungan dengan adanya perjanjian kerjasama di atas, maka perjanjian kerjasama sebelumnya tidak berlaku lagi.

38. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS *(Continued)*

According to the agreement, BPP agreed to:

- *Transfer the plantations, which will be coverted for 250.60 hectares to KPNP in accordance with the measurement by Regional Office of West Sumatra Land Agency;*
- *The distribution of return is counted under monthly net yield crops (Fresh Fruit Bunches) after the Company's deduction of 30% allocated for loan installment;*
- *BPP has the obligation to buy the fresh fruit bunches that are produced by KPNP.*

2. *On June 14, 2005, BPP entered into a cooperation agreement with Koperasi Unit Desa Sungai Aur I (KUD SAI) for oil palm plantations management, improvement and financing.*

   Meanwhile, on June 17, 2005, BPP entered into a similar agreement with Koperasi Unit Desa Parit. On August 14, 2006, BPP entered into a similar agreement with Koperasi Tani (Koptan) Silawai Jaya. The areas are 4,570 hectares for KUD SA I, 1,800 hectares for KUD Parit and 627 hectares for Koptan Silawai Jaya.

   In relation to the agreements, BPP agreed to:

   - *Buy the whole yield of oil palm plantations of KUD SA I, KUD Parit and Koptan Silawai Jaya*
   - *Deduct revenue of FFB (before deductions of production cost) for 30% for KUD SA I and Koptan Silawai Jaya 35% for KUD Parit.*

   This agreement is an addendum to the cooperative agreement between KUP Parit and KUD SA I and PT Bank Nusa Nasional (BNN) of August 2, 1994 and KUD SA I and BNN of February 22, 1995. In respect to the above cooperation agreement, the previous agreement is therefore no longer valid.

38. KOMITMEN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Laporan keuangan dan administrasi proyek dilaksanakan secara terpisah oleh BPP.

3. Pada tanggal 13 September 2000, PT Agrowiyana (AGW) telah menandatangani kesepakatan dengan PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), KUD Swakarsa dan KUD Sukamakmur untuk pengembangan 1.710,17 dan 3.205,14 hektar tanaman kelapa sawit (proyek kebun plasma) di atas lahan milik para anggota koperasi. Koperasi memperoleh pinjaman jangka panjang dari BMI dengan pagu maksimum sebesar Rp28,90 milyar dan Rp43,10 milyar masing-masing untuk KUD Swakarsa dan KUD Sukamakmur yang seterusnya diserahkan kepada AGW yang bertindak sebagai pelaksana proyek dan penjamin fasilitas pembiayaan.

   Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009 dana yang telah dicairkan dari BMI adalah sebesar Rp71,99 milyar, sedangkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2009 dana yang telah terpakai adalah sebesar Rp42,43 milyar dan Rp27,41 milyar masing-masing untuk KUD Suka Makmur dan KUD Swakarsa.

   Dalam perjanjian kredit antara AGW, anggota Koperasi Unit Desa dan BMI, AGW bertindak sebagai penjamin atas fasilitas pembiayaan dan berkewajiban untuk membeli kebun plasma apabila terjadi suatu kondisi yang menurut penilaian BMI, AGW harus mengambil alih kebun plasma, dalam rangka penyelesaian kewajiban pinjaman.

   Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, perkiraan luas lahan yang sudah ditanami adalah 8.252,87 hektar.

   Laporan keuangan dan administrasi proyek dilaksanakan secara terpisah oleh AGW.

4. AGW ditunjuk sebagai pelaksana dan pengembang proyek atas perjanjian tanggal 10 Mei 1996 antara PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jambi (Bank Mandiri) dengan Plasma PIR dalam rangka pengembangan 3.600 hektar kebun kelapa sawit di areal kebun AGW.

38. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS *(Continued)*

Administration and financial statement reporting of these projects are maintained separately by BPP.

3. On September 13, 2000, PT Agrowiyana (AGW) entered into an agreement with PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), KUD Swakarsa and KUD Sukamakmur (Cooperatives), to develop 1,710.17 and 3,205.14 hectares, respectively, of oil palm plantations (plasma estate projects) at the areas owned by the members of the cooperatives. The cooperatives obtained long-term loans from BMI amounting to Rp28.90 billion and Rp43.10 billion for KUD Swakarsa and KUD Sukamakmur, respectively, the proceeds of which were forwarded to AGW as the developer of the projects and also as the guarantor.

   As of December 31, 2009, the loans facility that had been withdrawn from BMI amounted to Rp71.99 billion. Meanwhile up to December 31, 2009, total advance agreed amounted to Rp42.43 billion for KUD Suka Makmur and Rp27.41 billion for KUD Swakarsa.

   In the loans agreement between AGW, cooperatives and BMI, AGW acts as the guarantor of cooperatives' loans and should buy back the plasma estate when condition according to BMI suggests that AGW has to take over the plasma estate as a settlement of the loan.

   As of December 31, 2009, approximately 8,252.87 hectares were planted.

   Administration and financial statement reporting of these projects are maintained separately by AGW.

4. AGW was appointed as the developer of the projects with regard to the agreement between PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jambi (Bank Mandiri) and Nucleus Estate Smallholder Project (Plasma PIR), on May 10, 1996, to develop 3,600 hectares of oil palm plantations in an area close to AGW.

38. KOMITMEN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Atas nama proyek, AGW mendapat pinjaman dari Bank Mandiri dengan pagu maksimum Rp24,40 milyar. Dana ini akan diteruskan ke proyek PIR Plasma sesuai dengan permintaan dari proyek yang bersangkutan. Bunga dibebankan pada proyek PIR Plasma.

Sehubungan dengan perjanjian ini, AGW berkewajiban menyelesaikan pembangunan kebun kelapa sawit PIR Plasma dan melaksanakan konversi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan atau paling lambat pada tahun 2005. Selisih antara nilai pada saat konversi dan biaya pengembangan kebun plasma akan menjadi beban atau keuntungan AGW.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, luas areal yang sudah ditanami adalah sekitar 4.418 hektar.

Laporan keuangan dan administrasi proyek dilaksanakan secara terpisah oleh AGW.

5. Pada tanggal 26 Juni 2007, BSP mengadakan Perjanjian Manajemen dengan Agri Resources BV (ARBV), dimana BSP akan menyediakan jasa manajemen kepada ARBV selama 7 (tujuh) tahun dan menerima jasa manajemen sebesar US$100,00 per hektar tanaman dengan umur kurang dari sebulan.

   Selain itu, BSP akan menerima jasa insentif yang dihitung dan dibayarkan sebagai bagian dari distribusi laba / dividen dengan target sebesar US$30,35 per saham.

e. Perjanjian Jasa Keuangan

1. Pinjaman kepada Long Haul Holding Ltd merupakan hutang atas sisa pembayaran pembelian saham BUMI yang diatur dalam Conditional Sale and Purchase Agreement with Regard to Shares of BUMI. Atas pinjaman tersebut, Perusahaan menerbitkan *promissory notes* sebesar Rp757,60 milyar yang akan jatuh tempo pada tanggal 5 Juli 2009. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga 17,5%.

38. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS *(Continued)*

AGW, on behalf of the project, obtained a long-term loan from Bank Mandiri with a maximum credit limit of Rp24.40 billion. The funds will be transferred to the Plasma PIR projects in accordance with the requirements of the projects and the interest expense is charged to the projects.

In relation to this agreement, AGW has an obligation to develop the oil palm plantations - Plasma PIR completely on schedule and convert it on schedule of 2005 at the latest. Any difference between the value at the time of conversion and the cost to develop the plasma estate will be for the account of AGW.

As of December 31, 2009, approximately 4,418 hectares were planted.

Administration and financial statement reporting of these projects are maintained separately by AGW.

5. On June 26, 2007,BSP entered into a Management Agreement with Agri Resources BV (ARBV), whereby BSP will provide ARBV with management services for a period of seven (7) years and receive a management fee amounting to US$100.00 per hectare of immature plantations, which will be payable monthly.

   In addition, BSP is entitled to receive an incentive fee calculated and paid as a portion of the target of US$30.35 per share.

e. Financial Services Agreement

1. Loan to Long Haul Holding Ltd represents outstanding loan for the purchase of BUMI shares as stipulated in the Conditional Sale and Purchase Agreement with regard to shares of BUMI. The Company had issued promissory notes amounting to Rp757.60 billion, which will be due on July 5, 2009 for this loan. This loan bears an annual interest of 17.5%.

38. KOMITMEN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Pinjaman ini telah dilunasi pada tahun 2009.

2. Pinjaman kepada PT Brantas Indonesia merupakan hutang atas sisa pembayaran pembelian saham EMP yang diatur dalam Conditional Sale and Purchase Agreement with Regard to Shares of EMP. Atas pinjaman tersebut, Perusahaan menerbitkan *promissory notes* sebesar Rp641,70 milyar yang akan jatuh tempo pada tanggal 5 Juli 2009. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga 17,5%.

   Pinjaman ini telah dilunasi pada tahun 2009.

f. Proyek Jalan Tol

Berdasarkan keputusan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. KU.03.01-Mn/ 63 tanggal 17 September 2007, Perusahaan melalui konsorsium Plus-Bakrie-Global ditetapkan sebagai Pemenang Lelang Pengusahaan Jalan Tol *Batch* II, Jalan Tol Cimanggis Cibitung.

g. Saham

Per 31 Desember 2009, manajemen Perusahaan menyatakan bahwa 49,04% saham PT Bakrie Telecom Tbk; 41,78% saham PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk; 43,20% saham PT Energi Mega Persada Tbk; 19,15% saham PT Bumi Resources Tbk; dan 20,95% saham PT Bakrieland Development Tbk dimiliki oleh Perusahaan ("*certified shares*") dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat pada saham tersebut.

Manajemen Perusahaan mengakui bahwa saham-saham tersebut telah dilaporkan oleh Anak Perusahaan per 31 Desember 2009 sebagai berikut: 39,59% saham PT Bakrie Telecom Tbk; 27,62% saham PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk; 43,22% saham PT Energi Mega Persada Tbk; 10,09% saham PT Bumi Resources Tbk; dan 11,20% saham PT Bakrieland Development Tbk dimiliki oleh Perusahaan.

38. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS *(Continued)*

This loan was fully paid in 2009.

2. Loan to PT Brantas Indonesia represents outstanding loan for the purchase of EMP shares as stipulated in the Conditional Sale and Purchase Agreement with regard to shares of EMP. The Company had issued promissory notes amounting to Rp641.70 billion which, will be due on July 5, 2009 for this loan. This loan bears an annual interest of 17.5%.

   This loan was fully paid in 2009.

f. Toll Road Project

Based on the Decree of Ministry of Public Works No. KU.03.01-Mn/63 dated September 17, 2007, the Company through the Plus-Bakrie-Global Consortium, has been awarded the tender for the Cimanggis - Cibitung Toll Road Batch II.

g. Shares

As of December 31, 2009 the Company's management certified that 49.04% shares of PT Bakrie Telecom Tbk; 41.78% shares of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk; 43.20% shares of PT Energi Mega Persada Tbk; 19.15% shares of PT Bumi Resources Tbk; and 20.95% shares of PT Bakrieland Development Tbk were owned by the Company ("certified shares") including all the rights and obligations attached therein.

The Company's management recognized that their subsidiaries and associated companies have reported that share ownership owned by the Company as of December 31, 2009 were as follows: 39.59% shares of PT Bakrie Telecom Tbk; 27.62% shares of PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk; 43.22% shares of PT Energi Mega Persada Tbk; 10.09% shares of PT Bumi Resources Tbk; and 11.20% shares of PT Bakrieland Development Tbk.

38. KOMITMEN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Selanjutnya Perusahaan menyatakan bahwa perbedaan tersebut (*the "share differences"*) sebesar: 9,45% saham PT Bakrie Telecom Tbk; 14,16% saham PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk; 0,02% saham PT Energi Mega Persada; 9,06% saham PT Bumi Resources Tbk; dan 9,75% saham PT Bakrieland Development Tbk adalah perbedaan atas saham yang dipegang oleh Pemberi Pinjaman sebagai jaminan atas pinjaman yang diberikan kepada Perusahaan. Namun, Perusahaan menegaskan bahwa *share differences* dan *certified shares* adalah milik Perusahaan dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat pada saham tersebut.

38. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS *(Continued)*

The Company further certified that the differences (the "share differences") amounted to: 9.45% shares in PT Bakrie Telecom Tbk; 14.16% shares in PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk; 0.02% in PT Energi Mega Persada; 9.06 % shares in PT Bumi Resources Tbk; and 9.75% shares in PT Bakrieland Development Tbk were due to share differences being held by lenders as collateral for loans extended to the Company. However, these share differences and all certified shares are still owned by the Company including all the rights and obligations attached therein.

39. TRANSAKSI DERIVATIF

Selama tahun 2007, BTel telah melakukan transaksi Amortisasi Swap dan Swap Opsi Beli dengan Credit Suisse (Catatan 20g). Berikut ini merupakan informasi yang berhubungan dengan kontrak dan nilai wajar kontrak tersebut pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008:

39. DERIVATIVE TRANSACTION

During 2007, BTel entered into Amortization Swap, Call Option Swap and Collar Swap with Credit Suisse (Note 20g). Listed below is information related to the contracts and their fair values as of December 31, 2009 and 2008:

	2009		
	Jumlah yang Dilindung Nilai/ *Hedged Amount* (US$)	**Nilai Wajar/ *Fair Value* (Rp)**	
Amortization Swap	48.414.042	25.756.563	*Amortization Swap*
Call Option Swap	52.150.758	32.405.509	*Call Option Swap*
Collar Swap	38.310.400	11.816.431	*Collar Swap*
Jumlah	**138.875.200**	**69.978.503**	***Total***

	2008		
	Jumlah yang Dilindung Nilai/ *Hedged Amount* (US$)	**Nilai Wajar/ *Fair Value* (Rp)**	
Amortization Swap	50.549.243	178.755.293	*Amortization Swap*
Call Option Swap	54.450.757	207.497.556	*Call Option Swap*
Collar Swap	40.000.000	137.486.223	*Collar Swap*
Jumlah	**145.000.000**	**523.739.072**	***Total***

39. TRANSAKSI DERIVATIF *(Lanjutan)*

Berikut adalah rincian kontrak Swap:

a. *Amortization Swap*

Pada tanggal 28 Juni 2007, BTel menandatangani kontrak amortisasi swap dengan Credit Suisse dengan nilai nosional sebesar US$50,55 juta dan kurs Rp9.062/US$. Berdasarkan kontrak amortisasi swap, BTel menyetujui untuk membayar sesuai dengan IDR *Amortization Notional Schedule* setiap 3 bulan pada tanggal 2 Juli, 2 Oktober, 2 Januari dan 2 April setiap tahun, dimulai pada tanggal 2 Oktober 2009 sampai dengan tanggal penyelesaian pada tanggal 2 Juli 2012.

Berdasarkan kontrak tersebut, BTel akan melakukan pembayaran bunga setiap 3 bulan yang dimulai pada tanggal 2 Oktober 2007 dan berakhir pada tanggal penyelesaian dengan tingkat bunga 3,35 % per tahun, yang dapat disesuaikan dengan hari kerja.

b. *Call Option Swap*

Pada tanggal 19 Juli 2007, BTel menandatangani "Swap Opsi Beli" dengan Credit Suisse dengan jumlah estimasi sebesar US$39,45 juta. Berdasarkan kontrak Swap Opsi Beli, BTel dapat menggunakan Swap Opsi Beli pada tanggal yang tertera di skedul estimasi (tanggal pelaksanaan). Jika "*Reference Foreign Exchange Rate*" (RFER) sama dengan atau lebih besar dari Rp9.100/US$ (*strike rate*); Credit Suisse akan membayar "*Reference Currency Option Amount*" (amortisasi US$) dan BTel membayar "IDR O*ption Amount*" (*Reference Currency Option Amount x Strike Rate*); jika RFER lebih rendah daripada *strike rate*, tidak ada pembayaran untuk kedua belah pihak.

Kontrak tersebut dibuat agar dilakukan pembayaran bunga setiap 3 bulan dimulai pada tanggal 2 Oktober 2007 dan berakhir pada tanggal 2 Juli 2012 dengan tingkat bunga 3,75% per tahun, yang akan disesuaikan dengan hari kerja.

39. DERIVATIVE TRANSACTION *(Continued)*

The following are details of the swap contracts:

a. Amortization Swap

On June 28, 2007, BTel entered into an amortization swap contract with Credit Suisse with notional amount of US$50.55 million at an initial foreign exchange rate of Rp9,062/US$. Based on the contract, BTel agreed to pay using the IDR Amortization Notional schedule in quarterly intervals, every July 2, October 2, January 2 and April 2 in each year, commencing on October 2, 2009 until the termination date of July 2, 2012.

The contract provided for BTel to make quarterly interest payments commencing on October 2, 2007 and ending on the termination date at 3.35% per annum, subject to adjustment in accordance with the business day convention.

b. Call Option Swap

On July 19, 2007, BTel entered into a call option swap with Credit Suisse with notional amount of US$39.45 million. Based on the contract, BTel may exercise the call option swap at the dates listed in the Notional schedule (exercise date). If the "Reference Foreign Exchange Rate" (RFER) is equal or greater than Rp9,100/US$ (strike rate); Credit Suisse pays the "Reference Currency Option Amount" (US$ amortization) and BTel pays the "IDR Option Amount" (Reference Currency Option Amount x Strike Rate); if the RFER is lower than the strike rate, nil payment for both parties.

The contract provided to make quarterly interest payment commencing on October 2, 2007 and ending on the termination date of July 2, 2012 at 3.75% per annum, subject to adjustment in accordance with the business day convention.

39. TRANSAKSI DERIVATIF *(Lanjutan)*

Pada tanggal 11 Desember 2007, BTel menandatangani Call Option Swap dengan Credit Suisse dengan nilai nosional sebesar US$15 juta. Dalam kontrak tersebut dinyatakan bahwa pembayaran bunga dilakukan setiap 3 bulan dimulai pada tanggal 2 Januari 2008 dan berakhir pada tanggal 2 Juli 2012 dengan tingkat bunga 4,70% per tahun, yang akan disesuaikan dengan hari kerja.

c. *Collar Swap*

Pada tanggal 19 September 2007, BTel menandatangani *collar swap* dengan Credit Suisse dengan nilai nominal US$40 juta. Berdasarkan kontrak tersebut, BTel menggunakan *collar swap* pada tanggal yang tertera di skedul Estimasi / Perkiraan (tanggal pelaksanaan). Jika "*Reference Foreign Exchange Rate*" (RFER) sama dengan atau lebih besar dari Rp9.200/US$ (*strike rate*) atau jika RFER sama dengan atau lebih kecil dari Rp9.000/US$ (*strike rate*); Credit Suisse akan membayar "*Reference Currency Option Amount*" (amortisasi US$) dan BTel membayar "IDR *option Amount*" (*Reference Currency Option Amount x Strike Rate*).

Berdasarkan kontrak, pembayaran bunga dilakukan setiap 3 (tiga) bulan dimulai pada tanggal 2 Oktober 2007 dan berakhir pada tanggal 2 Juli 2012 dengan tingkat bunga 4,10% per tahun.

Nilai wajar instrumen lindung nilai yang belum mempengaruhi laba rugi disajikan pada cadangan lindung nilai di bagian ekuitas. Kontrak *amortization swap*, *call option swap* dan *collar swap* Anak perusahaan tertentu memenuhi kriteria dan dinilai sangat efektif sebagai lindung nilai arus kas untuk pokok pinjaman jangka panjang dari Credit Suisse, sehingga laba yang belum terealisasi dicatat sebagai bagian dari ekuitas.

39. DERIVATIVE TRANSACTION *(Continued)*

On December 11, 2007, BTel entered into call option swap with Credit Suisse with notional amount of US$15 million. The contract provided to make quarterly interest payments commencing on January 2, 2008 and ending on the termination date of July 2, 2012 at 4.70% per annum, subject to adjustment in accordance with the business day convention.

c. Collar Swap

On September 19, 2007, BTel entered into a collar swap contract with Credit Suisse with notional amount of US$40 million. Based on the contract, BTel may exercise the collar swap at the dates listed in the Notional schedule (exercise date). If the "Reference Foreign Exchange Rate" (RFER) is equal to or greater than Rp9,200/US$ (strike rate) or if the "Reference Foreign Exchange Rate" (RFER) is equal to or less than Rp9,000/US$ (strike rate); Credit Suisse pays the "Reference Currency Option Amount" (US$ amortization) and BTel pays the "IDR Option Amount" (Reference Currency Option Amount x Strike Rate).

The contract provided for the making of quarterly interest payments commencing on October 2, 2007 and ending on the termination date of July 2, 2012 at 4.10% per annum.

The fair value of the hedging instrument. which has not yet affected the profit and loss is presented under hedging reserve in the equity section. Certain Subsidiary amortization swap, call option swap and collar swap contracts are designated and assessed to be highly effective as cash flow hedge for long-term loan principal from Credit Suisse, thus the net unrealized gain were included as part of equity.

40. KEWAJIBAN BERSYARAT

a. Somasi kepada PT Sarijaya Permana Sekuritas (Sarijaya) sehubungan dengan transaksi repo saham telah diajukan karena Sarijaya gagal menyerahkan kembali saham-saham yang dijaminkan Perusahaan (Catatan 17g). Perusahaan melalui kuasa hukumnya, melayangkan surat yang menyatakan bahwa Perusahaan akan melakukan pembelian kembali saham tersebut dan menolak forced sale yang dilakukan Sarijaya secara sepihak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, permasalahan ini masih dalam proses hukum.

b. Berdasarkan Surat Bupati Kepala Daerah Tingkat II Asahan No. 620/6671 tanggal 29 Agustus 1996 dan No. 593/1146 tanggal 5 Februari 1997 mengenai "Pembebasan Tanah dalam Rangka Penataan Kotif Kisaran" dan berdasarkan Keputusan Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional No. 66/HGU/DA/85/B/51 mengenai perubahan nama pemegang hak dan pemberian perpanjangan hak guna usaha (HGU) kepada BSP atas tanah di kabupaten Asahan, pada huruf e ditetapkan bahwa pemegang HGU diwajibkan untuk melepaskan areal tanah perkebunan seluas kurang lebih 1.408 hektar.

   Selanjutnya BSP diminta melepas tanah areal HGU BSP seluas 1.408 hektar secara bertahap yang akan digunakan untuk arahan peribadatan, perumahan non-urban, pasar, perdagangan, pendidikan, dan lain-lain sesuai dengan Surat Bupati Kepala Daerah Tingkat II Asahan No. 620/4157 tanggal 21 September 1999. Sampai dengan tahun 2005, tanah yang telah dialokasikan adalah seluas kurang lebih 44 hektar. Proyeksi potensi kerugian atas pelepasan tanah seluas 1.364 hektar terdiri dari:

   - Perkebunan karet: 873 hektar yang berlokasi di Tanah Raja dan Serbangan dengan potensi kerugian produksi dan pemberian pesangon karyawan masing-masing kurang lebih adalah sebesar 4.768 ton dan Rp3 milyar atas 182 karyawan;

   - Perkebunan kelapa sawit: 491 hektar yang berlokasi di Tanah Raja dengan potensi kerugian produksi dan pemberian pesangon karyawan masing-masing adalah sebesar 228.777 ton dan Rp868 juta atas 58 karyawan.

40. CONTINGENCIES

a. Summon to PT Sarijaya Permana Sekuritas (Sarijaya) regarding the shares repo transactions was made since Sarijaya could not render the shares that had been pledged by the Company (Note 17g). The Company through its attorneys and counselors at law, sent a letter stated that the Company will buy back the shares and refuse the forced sale done by Sarijaya. Up to the completion date of the consolidated financial statements, the case is still in legal settlement.

b. Based on Local Government of Asahan Letter No. 620/6671 dated August 29, 1996 and No. 593/1146 dated February 5, 1997 about "Relinquishment of the Land Right Concerning to the City Design of Kisaran" and based on Agrarian Affairs Ministry Decision/National Agrarian Agency Head No. 66/HGU/DA/85/B/51 about the revision of the rightholder and extension of landright to BSP, on Asahan regency's land, in section e, it is decided that the landright holder has the obligation to relinquish 1,408 hectares of its plantation land.

   Furthermore, BSP should relinquish the land right of 1,408 hectares gradually to be developed as places of worship, non-urban residences, traditional markets, trade centers, schools, etc. based on Local Government of Asahan Letter No. 620/4157 dated September 21, 1999. Until 2005, the land allocated is 44 hectares. Projection of potential loss on relinquishing land rights of 1,364 hectares consists of:

   - *Rubber plantation: 873 hectares located in Tanah Raja and Serbangan with potential loss of production and severance pay being about 4,768 tons and Rp3 billion for 182 employees, respectively;*

   - *Oil palm plantation: 491 hectares located in Tanah Raja with potential loss of production and severance pay being about 228,777 tons and Rp868 million for 58 employees, respectively.*

40. KEWAJIBAN BERSYARAT *(Lanjutan)*

c. Pada tanggal 6 Desember 2005, PT Shamrock Manufacturing Corpora ("Shamrock") mengajukan gugatan kepada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan terhadap Plantations & General Investment PLC, sebagai tergugat kesatu ("PGI"), Bengkulu Rubber Company, sebagai tergugat kedua ("BRC"), The Anglo Indonesia Corporation, sebagai tergugat ketiga ("AIC"), Rabobank International, sebagai tergugat keempat dan PT Air Muring (AM), Anak perusahaan, sebagai tergugat kelima sehubungan dengan klaim yang didalilkan oleh Shamrock, yang timbul atas satu dari pelanggan Shamrock dimana Shamrock diharuskan membayar penalti sebesar US$28,43 juta.

Menurut dalil yang disampaikan oleh Shamrock dalam gugatannya, penalti dikenakan kepada Shamrock sehubungan dengan kegagalan mengirimkan pesanan. Berdasarkan pendapat Shamrock, kegagalan tersebut disebabkan karena pembatalan penjualan saham AM yang dimiliki oleh PGI, BRC dan AIC kepada Shamrock.

Pada bulan November 2005, PT Huma Indah Mekar, Anak perusahaan, telah mengambil alih saham AM yang dimiliki oleh BRC dan AIC.

Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1276/PDT.G/2005/PN. Jak-Sel tanggal 14 Februari 2007 diputuskan bahwa gugatan Shamrock terhadap para tergugat ditolak, karena tidak memiliki dasar hukum. Dengan perkataan lain, AM dan tergugat lainnya telah diputuskan menang atas kasus gugatan PT Shamrock Manufacturing Corpora. Atas putusan pengadilan tersebut, Shamrock, PGI, BRC, dan AIC menyatakan banding. Berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta No. 01/PDT/2008/PT. DKI tanggal 26 Februari 2008, telah menguatkan putusan Pengadilan Negeri. Saat ini Shamrock telah mengajukan kasasi di tingkat Mahkamah Agung atas putusan Pengadilan Tinggi dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian belum ada keputusan Mahkamah Agung atas hal itu.

40. CONTINGENCIES *(Continued)*

c. On December 6, 2005, PT Shamrock Manufacturing Corpora ("Shamrock") filed an appeal at the District Court of South Jakarta against Plantations & General Investment PLC, as the first defendant ("PGI"), Bengkulu Rubber Company, as the second defendant ("BRC"), The Anglo Indonesia Corporation, as the third defendant ("AIC"), Rabobank International, as the fourth defendant and PT Air Muring (AM), a Subsidiary, as the fifth defendant due to a claim argued by Shamrock that arose from one of Shamrock's customers wherein Shamrock should pay a penalty of US$28.43 million.

According to the arguments of Shamrock in their claim, the penalty was charged against Shamrock because of its failure to deliver the order. Based on Shamrock's opinion the failure was caused by the cancellation made by PGI, BRC and AIC to sell their shares in AM to Shamrock.

In November 2005, PT Huma Indah Mekar, a Subsidiary, had taken over the shares of AM owned by BRC and AIC.

Based on the Decision of the District Court of South Jakarta No. 1276/PDT.G/2005/PN. Jak-Sel dated February 14, 2007, the claim of Shamrock against the Defendants was refused because it had no legal standing, AM and the other defendants winning against the case of PT Shamrock Manufacturing Corporation. Based on these court decisions, Shamrock, PGI, BRC and AIC declared an objection. Based on the Decision of Supreme Court - Jakarta No. 01/PDT/2008/PT.DKI dated on February 26, 2008, the decision of the District Court of South Jakarta was confirmed by the Supreme Court decision. Shamrock has submitted a cessation upon the Hight Court Decision to the Supreme Court of Justice and up to date of the consolidated financial statments, no judgment has yet been issued.

40. KEWAJIBAN BERSYARAT *(Lanjutan)*

d. Pada Tanggal 18 Juni 2008, Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) mengeluarkan keputusan No. 26/KPPU-L/2007 agar BTel membayar denda sebesar Rp4.000.000.000 kepada Kas Negara atas pelanggaran Pasal 5 UU No. 5 tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat.

BTel mengajukan keberatan atas keputusan KPPU pada tanggal 23 Juli 2008, kepada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Kasus ini masih belum dapat diselesaikan sampai tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian.

40. CONTINGENCIES *(Continued)*

d. On June 18, 2008, the Business Competition Supervisory Commision (KPPU) issued Decision No. 26/KPPU-L/2007 ordering BTel to settle a penalty amounting to Rp4,000,000,000 to the State Treasury (Kas Negara) for violating Article 5 of Law No. 5 year 1999 on Anti-Monopoly and Unfair Competition.

BTel filed a petition to object against KPPU's decision on July 23, 2008 to the South Jakarta District Court. The case remained pending as of the date of completion of consolidated financial statements.

41. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Mutasi akun ini adalah sebagai berikut:

41. DIFFERENCE IN VALUE FROM RESTRUCTURING TRANSACTIONS OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

Changes of this account were as follows:

	2009	2008	
Saldo awal	(22.596.554.861)	(75.984.907)	*Beginning balance*
Penyesuaian selama tahun berjalan	16.923.181	(22.520.569.954)	*Current year adjustment*
Saldo Akhir	**(22.579.631.680)**	**(22.596.554.861)**	***Ending Balance***

Pada tahun 2008, penyesuaian akun ini terdiri dari akuisisi saham BUMI, BLD dan EMP dari entitas sepengendali dan penjualan sebagian saham tersebut kepada pihak ketiga.

The adjustments in 2008 were derived from the acquisitions of BUMI, BLD and EMP shares from entities under common control and subsequent sales of part of those shares to third parties.

42. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ANAK PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN ASOSIASI

Mutasi akun ini adalah sebagai berikut:

42. DIFFERENCE IN THE EQUITY TRANSACTIONS OF SUBSDIARIES AND ASSOCIATED COMPANIES

Changes of this account were as follows:

	2009	2008	
Saldo awal	389.512.452	390.181.032	*Beginning balance*
Penyesuaian selama tahun berjalan	349.352.445	(668.580)	*Current year adjustment*
Saldo Akhir	**738.864.897**	**389.512.452**	***Ending Balance***

42. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ANAK PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN ASOSIASI *(Lanjutan)*

Penyesuaian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 menunjukkan perubahan pemilikan di PT Bumi Resources Tbk, PT Energi Mega Persada Tbk dan PT Bakrieland Development Tbk (Catatan 9).

Pada tahun 2008, penyesuaian akun ini dari transaksi sebagai berikut:

a. Penawaran Umum Terbatas I PT Bakrie Telecom Tbk, pelaksanaan waran dan perubahan komponen ekuitas.

b. Pembelian kembali saham yang beredar oleh PT Bumi Resources Tbk dan perubahan komponen ekuitas.

c. Pembelian kembali saham yang beredar oleh PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan perubahan komponen ekuitas.

42. DIFFERENCE IN THE EQUITY TRANSACTIONS OF SUBSDIARIES AND ASSOCIATED COMPANIES *(Continued)*

The adjustment for year ended December 31, 2009 represents the changes in ownership in PT Bumi Resources Tbk, PT Energi Mega Persada Tbk and PT Bakrieland Development Tbk (Note 9).

The adjustments in 2008 were derived from the following transactions:

a. Limited public offering I PT Bakrie Telecom Tbk, exercise warrant and changes in equity.

b. Treasury stock by PT Bumi Resources Tbk shares and changes in equity.

c. Treasury stock by PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk and changes in equity.

43. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Peristiwa penting setelah tanggal neraca sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

a. Pada tanggal 21 Januari 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Trust Indonesia, sebesar US$3,5 juta. Pinjaman ini dibebani tingkat suku bunga sebesar 12% yang dibayar sekaligus di depan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 21 Desember 2010. Dari tanggal 21 Januari 2010 sampai dengan 23 Maret 2010, pinjaman ini dijamin dengan saham BLD sebanyak 253.235.294 lembar and saham BSP sebanyak 12.418.269 lembar, dan dari tanggal 24 Maret 2010 sampai dengan 21 Desember 2010, pinjaman ini dijamin dengan saham BUMI yang setara dengan Rp64,575 milyar. Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio jaminan sebesar 200% dari jumlah pinjaman, sehingga jumlah saham yang dijaminkan dapat berubah sehubungan dengan perubahan harga saham.

b. Pada tanggal 22 Januari 2010, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman dari Advance-Lead Strategy, Ltd. sebesar US$18 juta. Pinjaman ini berjangka waktu 3 bulan dan telah dilunasi oleh Perusahaan dengan mentransfer saham EMP sebanyak 924.692.131 lembar saham.

43. SUBSEQUENT EVENTS

Important transactions after the balance sheet date until the completion date of the consolidated financial statements are as follows:

a. On January 21, 2010, the Company received a loan facility from PT Trust Indonesia, amounting to US$3.5 million. This loan is charged with interest of 12% to be paid in advance. This agreement is valid until December 21, 2010. From January 21, 2010 to March 23, 2010, this loan is secured by 253,235,294 BLD shares and 12,418,269 BSP shares, and from March 24, 2010 to December 21, 2010, this loan is secured by BUMI shares equivalent to Rp64.575 billion. As the Company has to maintain a pledge ratio of 200% of the loan amount, the amount of shares being secured is subject to change due to changes in share prices.

b. On January 22, 2010, the Company received a loan facility from Advance-Lead Strategy, Ltd. amounting to US$18 million. This loan had 3-month term and was fully repaid by the Company by transferring 924,692,131 EMP shares.

43. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA *(Lanjutan)*

c. Pada bulan Januari 2010, Perusahaan melakukan pemesanan dan pembelian saham EMP melalui mekanisme Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 4.931.691.366 lembar saham atau 18,84% dari saham yang ditawarkan dalam HMETD EMP.

d. Pada tanggal 2 Februari 2010 telah diadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan oleh Notaris Aulia Taufani, S.H., No. 21 pada tanggal 3 Feburari 2010, yang menyetujui rencana BSP untuk menambah modal sahamnya melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu III (HMETD III) yang disertai dengan waran seri II yang merupakan bagian tak terpisahkan dari saham yang dikeluarkan dan diberikan kepada pemegang saham. Jumlah saham yang ditawarkan adalah 9.454.742.337 lembar dengan harga sebesar Rp525 per lembar. Rasio saham dengan HMETD adalah 2:5. Jumlah waran seri III yang diterbitkan adalah 630.316.155 lembar dengan harga pelaksanaan waran sebesar Rp530.

Rasio HMETD terhadap waran adalah 15:1. Selain itu, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa juga menyetujui pelaksanaan transaksi material sehubungan dengan rencana BSP untuk melakukan akuisisi atas saham-saham dari berbagai perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan dan pengolahan kelapa sawit, karet serta *oleochemical.*

Pada bulan Februari 2010, sehubungan dengan HMETD BSP, Perusahaan telah melakukan pemesanan dan pembelian saham BSP sebanyak 5.104.761.000 lembar. Setelah transaksi diatas, jumlah saham BSP yang dimiliki Perusahaan adalah sebanyak 6.687.345.947 lembar saham atau 50,5% kepemilikan di BSP.

e. Pada tanggal 3 Februari 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Ascention Ltd., Seychelles, sebesar Rp400 milyar atau setara dengan US$42,105,263. Pinjaman ini dijamin dengan saham BSP sebanyak 761.904.761 lembar and waran BSP sebanyak 50.793.650 lembar. Pinjaman ini dibebani tingkat suku bunga sebesar 15% per tahun. Tanggal pembayaran kembali adalah bulan Mei 2010 untuk Rp200 milyar atau setara dengan US$21.052.632, dan bulan Agustus 2010 untuk Rp200 milyar atau setara dengan US$21.052.632.

43. SUBSEQUENT EVENTS *(Continued)*

c. In January 2010, the Company exercised ordering and purchase of EMP shares through Right Issue amounting to 4,931,691,366 shares or 18.84% of shares offered in EMP Right Issue.

d. On February 2, 2010, BSP held an Extraordinary Shareholders' General Meeting, which was notarized in Notarial Deed No. 21 of Aulia Taufani, S.H., on February 3, 2010, wherein the shareholders approved the BSP's plan to increase its capital stock through issuance of Pre-emptive Rights Issue which includes issuing Warrant III, the total number of shares offered is 9,454,742,337 with price of Rp525 per share. The ratio of shares with Right Issue is 2:5. Total number of Warrant III that will be issued is 630,316,155 with exercise price of Rp530 per warrant.

The ratio of right issue to warrants is 15:1. Furthermore, the Extraordinary Shareholders' General Meeting also approved the execution of material transactions for BSP's plan to acquire shares from various palm oil and rubber plantation companies, and also oleochemical companies.

In February 2010, in connection with BSP's right issue, the Company has exercised ordering and purchase of BSP shares amounting to 5,104,761,000 shares. After the transaction, BSP shares owned by the Company amounted to 6,687,345,947 or 50.5% ownership in BSP.

e. On February 3, 2010, the Company received a loan facility from Ascention Ltd., Seychelles, amounting to Rp400 billion or equivalent to US$42,105,263. This loan is secured by 761,904,761 BSP shares and 50,793,650 BSP warrants. This loan is charged with annual interest of 15%. Repayment dates will be May 2010 for Rp200 billion or equivalent to US$21,052,632, and August 2010 for Rp200 billion or equivalent to US$21,052,632.

43. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA *(Lanjutan)*

f. Pada tanggal 3 Februari 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Ace Business Ltd., Seychelles, sebesar Rp1 triliun atau setara dengan US$105.263.158. Pinjaman ini dijamin dengan saham BSP sebanyak 1.904.761.904 lembar and waran BSP sebanyak 126.984.126 lembar. Tanggal pembayaran kembali adalah bulan Mei 2010 untuk Rp400 milyar atau setara dengan US$42.105.263, bulan Juni 2010 untuk Rp290 milyar atau setara dengan US$30.526.316, dan bulan Agustus 2010 untuk Rp310 milyar atau setara dengan US$32.631.579.

g. Pada tanggal 5 Februari 2010, Perusahaan menerbitkan obligasi tanpa bunga sejumlah US$128 juta, yang dapat dikonversi menjadi saham Perusahaan, kepada Ascention Ltd., Seychelles. Hasil penerimaan akan digunakan untuk aktivitas investasi Perusahaan. Perusahaan wajib membayar bunga sebesar US$6,4 juta pada awal periode fasilitas dan obligasi paling lambat tanggal 30 Maret 2012, dalam bentuk kas atau saham Perusahaan.

h. Pada tanggal 19 Februari 2010, BSP telah menerbitkan *Equity Link Notes* (Notes) sejumlah US$77,34 juta dengan nilai maksimum US$100 juta. Notes tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2013 dengan suku bunga 8% per tahun. Hasil penerbitan Notes tersebut akan digunakan BSP untuk:

   1. Peningkatan penyertaan saham pada Agri International Pte Ltd (AIRPL) sejumlah 334 saham atau sebesar 36,54% dari jumlah seluruh saham dalam AIRPL. Transaksi ini menambah penyertaan saham BSP menjadi 538 saham atau 58,86%
   2. Penyertaan saham pada Indogreen International Ltd (IGI) sebesar 150 lembar saham atau 18,45% dari seluruh saham IGI.

i. Berdasarkan Perjanjian Jual Saham tanggal 24 Maret 2010, Indiana Ltd., Seychelles, menjual 29.725.095 lembar saham BUMI kepada Perusahaan dengan harga Rp2.850 (angka penuh) per saham.

43. SUBSEQUENT EVENTS *(Continued)*

f. On February 3, 2010, the Company received a loan facility from Ace Business Ltd., Seychelles, amounting to Rp1 trillion or equivalent to US$105,263,158. This loan is secured by 1,904,761,904 BSP shares and 126,984,126 BSP warrants. Repayment dates will be May 2010 for Rp400 billion or equivalent to US$42,105,263, June 2010 for Rp290 billion or equivalent to US$30,526,316, and August 2010 for Rp310 billion or equivalent to US$32,631,579.

g. On February 5, 2010, the Company issued zero coupon bonds amounting to US$128 million, which are convertible into fully paid ordinary shares of the Company, to Ascention Ltd., Seychelles. The proceeds will be used for investment activities of the Company. The Company should pay interest of US$6.4 million at the beginning of the facility period and the bonds at the latest by March 30, 2012, in the form of cash or shares of the Company.

h. On February 19, 2010, BSP issued Equity Link Notes (Notes) amounting to US$77.34 million with a maximum amount of US$100 million. These Notes will mature on 2013 with an interest rate 8% per annum. The proceeds from the issuance of this Notes will be used by BSP for the following:

   1. to increase its shares in Agri International Pte Ltd (AIRPL) amounting to 334 shares or 36.54% from all of shares in AIRPL. This transaction will increase BSP shareholdings to 538 shares or 58.86%.

   2. share ownership of Indogreen International Ltd (IGI) amounting to 150 shares or 18.45% of IGI's total shares.

i. Based on Share Sale Agreement dated March 24, 2010, Indiana Ltd., Seychelles, sold 29,725,095 shares of BUMI to the Company with the price of Rp2,850 (full amount) per share.

44. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN 2008

Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian tahun 2008 sehubungan dengan penyesuaian akun-akun terkait penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tahun 2008 dari PT Bumi Resources Tbk, perusahaan asosiasi.

Perbandingan atas penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dengan laporan keuangan konsolidasian yang telah dilaporkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

44. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 2008

The Company restated the 2008 consolidated financial statements due to adjustments on accounts related to the restatement of the 2008 consolidated financial statements of PT Bumi Resources Tbk, an associated company.

The comparison of the restated consolidated financial statements for the year ended December 31, 2008 with the consolidated financial statements that had been previously reported is as follows:

	Dilaporkan Sebelumnya/ *Previously Reported*	**Disajikan kembali/ *As Restated***	
Investasi pada perusahaan asosiasi	6.824.981.414	6.080.857.309	*Investment in associated companies*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	1.419.005.103	1.265.556.011	*Difference in foreign currency translation adjustment*
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	143.664.390	389.512.452	*Difference in transactions of subsidiaries and associated companies*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	22.369.664.959	22.596.554.861	*Difference in value of transactions with entities under common control*
Defisit	17.760.497.232	18.370.130.407	*Deficit*
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi - bersih	1.582.048.218	791.208.707	*Equity in net income of associated companies - net*
Rugi atas penjualan saham - bersih	17.292.784.523	17.111.578.191	*Loss on sale of investment in shares of stock - net*
Rugi bersih	15.855.334.681	16.464.967.856	*Net loss*
Rugi bersih per saham dasar (Angka penuh)	225,86	234,54	*Basic loss per share (Full amount)*

45. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa angka perbandingan dalam laporan keuangan konsolidasi tahun 2008 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi tahun 2009. Reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

45. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain comparative figures in the 2008 consolidated financial statements have been reclassified to conform to the 2009 consolidated financial statements presentation. These reclassifications are as follows:

	2008 Dilaporkan Sebelumnya/ *As Reported*	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**2008 Setelah Direklasifikasi/ *As Reclassified***	
Biaya yang masih harus dibayar	438.298.286	(118.029.213)	320.269.073	*Accrued expenses*
Kewajiban manfaat karyawan	-	118.029.213	118.029.213	*Employee benefits obligation*
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	922.831.898	(327.378.215)	595.453.683	*Advances and prepaid expenses*
Aset tidak lancar lainnya	526.887.329	327.378.215	854.265.544	*Other non-current assets*

46. STANDAR AKUNTANSI YANG BARU

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan revisi atas beberapa standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.

Revisi berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010:

- PSAK 26 (Revisi 2009) - Biaya Pinjaman.
- PSAK 50 (Revisi 2006) - Instrumen Keuangan: Panyajian dan Pengungkapan.
- PSAK 55 (Revisi 2006) - Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

Revisi berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (Revisi 2009) - Penyajian Laporan Keuangan.
- PSAK 2 (Revisi 2009) - Laporan Arus Kas.
- PSAK 4 (Revisi 2009) - Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
- PSAK 5 (Revisi 2009) - Segmen Operasi.
- PSAK 15 (Revisi 2009) - Investasi pada Entitas Asosiasi.
- PSAK 25 (Revisi 2009) - Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.
- PSAK 48 (Revisi 2009) - Penurunan Nilai Aset.
- PSAK 57 (Revisi 2009) - Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi.
- PSAK 58 (Revisi 2009) - Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.
- ISAK 7 (Revisi 2009) - Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus.
- ISAK 9 - Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi dan Liabilitas Serupa.
- ISAK 10 - Program Loyalitas Pelanggan.
- ISAK 11 - Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik.

46. NEW ACCOUNTING STANDARDS PRONOUNCEMENTS

The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has released revisions to several accounting standards that may have certain impacts on the consolidated financial statements.

The following revisions are effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2010:

- *PSAK 26 (Revised 2009) - Borrowing Costs.*
- *PSAK 50 (Revised 2006) - Financial Instruments: Presentation and Disclosure.*
- *PSAK 55 (Revised 2006) - Financial Instruments: Recognition and Measurements.*

The following revisions are effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2011:

- *PSAK 1 (Revised 2009) - Presentation of Financial Statements.*
- *PSAK 2 (Revised 2009) - Statement of Cash Flows.*
- *PSAK 4 (Revised 2009) - Consolidated and Separate Financial Statements.*
- *PSAK 5 (Revised 2009) - Operating Segments.*
- *PSAK 15 (Revised 2009) - Investments in Associates.*
- *PSAK 25 (Revised 2009) - Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.*
- *PSAK 48 (Revised 2009) - Impairment of Assets.*
- *PSAK 57 (Revised 2009) - Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets.*
- *PSAK 58 (Revised 2009) - Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operation.*
- *ISAK 7 (Revised 2009) - Consolidation - Special Purpose Entities.*
- *ISAK 9 - Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities.*
- *ISAK 10 - Customer Loyalty Programmes.*
- *ISAK 11 - Distribution of Non-Cash Assets to Owners.*

46. STANDAR AKUNTANSI YANG BARU *(Lanjutan)*

Selain itu, IAI juga telah mencabut beberapa standar akuntansi, yang tanggal efektifnya mengikuti ketentuan tanggal efektif dalam PSAK lain yang terkait, yang mungkin relevan sebagai berikut:

- PPSAK 2 - Pencabutan PSAK 41: Akuntansi Waran dan PSAK 43: Akuntansi Anjak Piutang.
- PPSAK 3 - Pencabutan PSAK 54: Akuntansi Restrukturisasi Utang Piutang Bermasalah.
- PPSAK No. 5 - Pencabutan ISAK 06: Interpretasi atas Paragraf 12 dan 16 PSAK No. 55 (1999) tentang Instrumen Derivatif Melekat pada Kontrak dalam Mata Uang Asing.

Perusahaan dan Anak perusahaan sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

46. NEW ACCOUNTING STANDARDS PRONOUNCEMENTS *(Continued)*

Moreover, IAI has revoked several accounting standards, the effective dates of which follow the effective date of the provisions of the other related PSAKs, the ones that may be relevant as follows:

- *PPSAK No. 2 - Revocation of PSAK 41 Accounting for Warrants and PSAK 43 Accounting for Factoring.*
- *PPSAK No. 3 - Revocation of PSAK 54 Accounting for the Restructuring of Troubled Debt.*
- *PPSAK No. 5 - Revocation of ISAK 06: Interpretation of Paragraphs 12 and 16 of PSAK 55 (1999) on Embedded Derivative Instruments in Foreign Currency Contract.*

The Company and Subsidiaries are evaluating the potential impact on the consolidated financial statements as a result of the adoption of the above new accounting standards.

47. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang diselesaikan pada tanggal 31 Maret 2010.

47. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements that were completed on March 31, 2010.

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

PT Bakrie & Brothers Tbk
Wisma Bakrie 2, 16th - 17th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-2
Jakarta 12920
Indonesia
Telp. +62 21 9363 3333, 9363 9999
Fax. +62 21 520 0864

www.bakrie-brothers.com